RANCANGAN AWAL
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH
RPJMD
KABUPATEN PACITAN
2021-2026

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN PACITAN

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur kehadirat Allah SWT dan atas rahmat dan karunia-Nya, Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pacitan Tahun 2021 – 2026 dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

RPJMD ini merupakan dokumen perencanaan Daerah untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak dilantik sampai dengan berakhirnya masa jabatan Kepala Daerah, yang bertujuan untuk menciptakan efesiensi dan efektivitas pembangunan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kepala Daerah terpilih.

Terselesaikannya dokumen Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak dan stakeholder terkait, melalui forum diskusi, forum konsultasi publik, dan berbagai macam bentuk dukungan lainnya. Maka dari itu, Tim penyusun dokumen Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 mengucapkan terima kasih.

Dilihat dari segi materi maupun teknik penulisannya, RPJMD ini masih harus terus disempurnakan sampai dengan proses rancangan akhir. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati diharapkan adanya saran demi kesempurnaannya.

Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pacitan, Mei 2021

Bupati Pacitan

Ttd.

INDRATA NUR BAYUAJI, S.S

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **I-i**

DAFTAR ISI ..... **I-iii**

DAFTAR TABEL ..... **I-v**

DAFTAR GAMBAR ..... **I-x**

BAB. I PENDAHULUAN **I-0**

1.1 Latar belakang I-1

1.2 Dasar Hukum I-5

1.3 Hubungan Antar Dokumen I-9

1.4 Maksud dan Tujuan I-12

1.5 Sistematika Penulisan I-13

BAB. II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH **II-16**

2.1 Aspek Geografis dan Demografis II-17

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat II-30

2.3 Aspek Pelayanan Umum II-43

2.4 Aspek Daya Saing II-237

BAB. III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN **III-256**

3.1 Kinerja Keuangan Masa Lalu III-257

3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu III-280

3.3 Kerangka Pendanaan III-299

BAB. IV ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS **IV-313**

4.1 Permasalahan Pembangunan IV-314

4.2 Isu-Isu Strategis IV-383

BAB. V VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN **V-387**

5.1 Visi V-388

5.2 Misi V-389

5.3 Tujuan dan Sasaran V-394

BAB. VI STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH VI-403

6.1 Strategi Pembangunan Daerah VI-404

6.2 Arah Kebijakan.....VI-423

6.3 Program Pembangunan Daerah VI-433

BAB. VII KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH VII-445

BAB. VIII KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH VIII-476

BAB. IX PENUTUP..... IX-481

9.1 Pedoman Transisi IX-482

9.2 Kaidah Pelaksanaan..... IX-482

9.3 Penutup IX-484

LAMPIRAN-LAMPIRAN IX-486

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Pacitan Tahun 2020 ..... II-18

Tabel II.2 Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kabupaten Berdasarkan Kecamatan II-20

Tabel II.3 Kondisi DAS yang Terdapat di Kabupaten Pacitan II-21

Tabel II.4 Kondisi Suhu, Kelembaban dan Kecepatan Angin di Kabupaten Pacitan Tahun 2020 ..... II-22

Tabel II.5 Jumlah Curah Hujan, Hari Hujan dan Penyinaran Matahari II-22

Tabel II.6 Kondisi Demografi Kabupaten Pacitan Tahun 2020 ..... II-25

Tabel II.7 Persentase Penduduk Kabupaten Pacitan II-26

Tabel II.8 Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2016-2020 (Dalam Milyar) II-31

Tabel II.9 Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2016-2020 (dalam milyar) II-33

Tabel II.10 Pertumbuhan Ekonomi per Sektor Kabupaten Pacitan II-35

Tabel II.11 Data Pendidikan Kabupaten Pacitan II-44

Tabel II.12 Ketersediaan Sekolah dan Guru di Kabupaten Pacitan II-46

Tabel II.13 Indikator Urusan Kesehatan Bayi & Balita Kabupaten Pacitan II-47

Tabel II.14 Indikator Urusan Fasilitas Kesehatan Kabupaten Pacitan II-49

Tabel II.15 Rasio Puskesmas dan Pustu II-50

Tabel II.16 Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk II-51

Tabel II.17 Kemampuan Layanan Kesehatan rumah Sakit II-56

Tabel II.18 Indikator Urusan Kesehatan Lainnya di Kabupaten Pacitan II-57

Tabel II.19 Persentase Penanganan Penyakit Menular II-66

Tabel II.20 Cakupan Pelayanan Balita Gizi Buruk II-67

Tabel II.21 Kinerja Pemerintah Daerah Pada Urusan Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang..... II-74

Tabel II.22 Kinerja Pemerintah Daerah pada Aspek Perumahan Rakyat dan Pemukiman Masyarakat..... II-88

Tabel II.23 Jumlah Patroli Petugas Satpol PP dalam Waktu 24 Jam di Kabupaten Pacitan..... II-105

Tabel II.24 Kinerja Kabupatenn Pacitan Aspek Sosial..... II-107

Tabel II.25 Tabel Kinerja Pemerintah Daerah Pada Aspek Tenaga Kerja II-114

Tabel II.26 Kinerja Pemerintah Daerah Pada Urusan Pemebrdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak..... II-119

Tabel II.27 Kinerja Pemerintah Daerah Dalam Urusan Pangan II-125

Tabel II.28 Kinerja Pemerintah Daerah Pada Urusan Pertanahan..... II-133

Tabel II.29 Kinerja Pemerintah Daerah Pada Urusan Lingkungan Hidup II-135

Tabel II.30 Kinerja Pemerintah Daerah Pada Kependudukan dan Pencatatan Sipil II-143

Tabel II.31 Kinerja Pemerintah Daerah Pada Pemberdayaan Masyarakat dan Desa..... II-148

Tabel II.32 Kinerja Pemerintah Daerah Pada Aspek Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana II-154

Tabel II.33 Kinerja Pemerintah Daerah Pada Perhubungan II-165

Tabel II.34 Kinerja Pemerintah Daerah Bidang Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan..... II-173

Tabel II.35 Kinerja Pemerintah Derah Dalam Aspek Koperasi, Usaha Kecil, Menengah II-176

Tabel II.36 Kinerja Pemerintah Daerah Pada Aspek Penanaman Modal Kabupaten Pacitan..... II-181

Tabel II.37 Kinerja Pemerintah Daerah Pada Aspek Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Pacitan..... II-185

Tabel II.38 Capaian Indikator Urusan Statistik Kabupaten Pacitan..... II-189

Tabel II.39 kinerja pemerintah daerah pada aspek kebudayaan II-189

Tabel II.40 Kinerja Pemerintah Daerah Pada Aspek Perpustakaan Kabupaten Pacitan II-193

Tabel II.41 kinerja pertanian, perternakan dan perkebunan kab. pacitan..... II-196

Tabel II.42 Produksi Tanaman Pangan Padi dan Palawija, Holtikultura dan Perkebunan (Ton) II-202

Tabel II.43 kinerja pemerintah daerah pada urusan kelautan dan perikananII-206

Tabel II.44 produksi perikanan budidaya, kelompok nelayan dan hasil olahan perikanan II-207

Tabel II.45 Kinerja Pemerintah Daerah Pada Urusan Pariwisata II-210

Tabel II.46 persentase permohonan izin energi dan sumber daya mineral yang dilayani II-212

Tabel II.47 indikator urusan perindustrian..... II-213

Tabel II.48 capaian indikator urusan perdagangan..... II-214

Tabel II.49 Indikator Keberhasilan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Pacitan II-218

Tabel II.50 Indikator Keberhasilan Keuangan Kabupaten Pacitan II-221

Tabel II.51 Indikator Keberhasilan Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Pacitan..... II-222

Tabel II.52 Presentase Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pacitan .. II-223

Tabel II.53 Indikator keberhasilan Pemerintahan Umum Kabupaten Pacitan..... II-224

Tabel II.54 Persentase Luas Wilayah Berdasarkan Analisis RTRW Kabupaten Pacitan II-241

Tabel II.55 Indikator Perbankan di Kabupaten Pacitan II-243

Tabel II.56 Indikator Akomodasi, Makanan dan Minuman di Kabupaten Pacitan II-244

Tabel II.57 Capaian Persentase Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pacitan..... II-251

Tabel II.58 Lama Proses Ijin Usaha Penanaman Modal (Hari Kerja) di Kabupaten Pacitan II-251

Tabel III.1 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Pacitan 2016-2020 ..... III-261

Tabel III.2 Rata-Rata Pertumbuhan Belanja Daerah Kabupaten Pacitan Tahun 2016-2020 ..... III-263

Tabel III.3 Rata-Rata Pertumbuhan Pembiayaan Daerah Kabupaten Pacitan Tahun 2016-2020 ..... III-268

Tabel III.4 Realisasi Neraca Kabupaten Pacitan 2016-2020 ..... III-271

Tabel III.5 NILAI RASIO LIQUIDITAS KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN TAHUN 2016-2020 ..... III-276

Tabel III.6 NILAI RASIO SOLVABILITAS KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN TAHUN 2016-2020 ..... III-278

Tabel III.7 RASIO PENDAPATAN KABUPATEN PACITAN 2016-2020 ..... III-281

Tabel III.8 Pola Hubungan dan Tingkat Kemampuan Daerah III-284

Tabel III.9 Kriteria Penilaian Tingkat Desentralisasi Fiskal III-286

Tabel III.10 Kriteria Penilaian Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah III-287

Tabel III.11 Kriteria Penilaian Rasio Efektivitas III-289

Tabel III.12 Rasio Belanja Kabupaten Pacitan Tahun 2016-2020..... III-289

Tabel III.13 Kinerja Pembiayaan Kab. Pacitan 2016-2020 ..... III-298

Tabel III.14 Proyeksi Pendapatan Kabupaten Pacitan 2021-2026..... III-304

Tabel III.15 Proyeksi Belanja Kabupaten Pacitan 2022-2026 ..... III-308

Tabel III.16 Proyeksi Pembiayaan Kabupaten Pacitan 2022-2026 ..... III-310

Tabel III.17 Kapasitas Riil Kabupaten Pacitan 2022-2026..... III-312

Tabel IV.1 Capaian KLHS Kabupaten Pacitan yang dirumpunkan dari 17 Goals SDG`s..... IV-318

Tabel IV.2 Linearitas RPJMN dan RPJMD Kabupaten Pacitan..... IV-333

Tabel IV.3 Lineraritas RPJMD Provinsi Jawa TImur dan RPJMD Kabupaten Pacitan..... IV-342

Tabel IV.4 Telaah RPJPD Kabupaten Pacitan Tahun 2005-2025 .....IV-350

Tabel IV.5 Telaah Permasalahan Berdasarkan KLHS Kabupaten Pacitan Tahun 2020 .....IV-364

Tabel IV.6 Isu KLHS Berdasarkan Urusan IV-369

Tabel V.1 Target Tujuan Dan Sasaran Rpjmd Pacitan 2021-2026 .....V-400

Tabel Vi.0.1 Analisis SWOT dan Perumusan Strategi Misi 1 .....VI-407

Tabel VI.0.2 Analisis SWOT dan Perumusan Strategi Misi 2 .....VI-409

Tabel VI.0.3 Analisis SWOT dan Perumusan Strategi Misi 3 .....VI-414

Tabel VI.0.4 Analisis SWOT dan Perumusan Strategi Misi 4 .....VI-417

TabelVI .0.5 Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Pacitan.....VI-425

Tabel VII.1 Kapasitas Riil Kabupaten Pacitan 2021-2026 .....VII-448

Tabel VII.2 Program Pembangunan Dan Kerangka Pendanaan Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 .....VII-449

Tabel VIII.1 Penetapan Indikator Kinerja Utama Kabupaten Pacitan.....VIII-478

Tabel VIII.2 Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Pacitan VIII-478

DAFTAR GAMBAR

Gambar I-1 Hubungan antar dokumen perencanaan I-11

Gambar II-1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Pacitan II-18

Gambar II-2 Distribusi 5 Besar Lapangan Usaha Terbesar PDRB Kabupaten Pacitan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2019 ..... II-32

Gambar II-3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pacitan berbanding Jawa Timur dan Nasional II-36

Gambar II-4 PDRB per kapita Kabupaten Pacitan 2016-2020 ..... II-39

Gambar II-5 Indeks Pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Pacitan berbanding Jawa Timur dan Nasional II-40

Gambar II-6 Komponen Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pacitan II-41

Gambar II-7 Angka Kemiskinan Kabupaten Pacitan II-42

Gambar II-8 Perkembangan Angka Melek Huruf Kabupaten Pacitan II-43

Gambar II-9 Cakupan Gedung Puskesmas/Pustu dalam Konsisi Baik II-52

Gambar II-10 Sarana dan Prsaran Rumah Sakit yang Representatif II-54

Gambar II-11 Rasio Dokter dan Tenaga Medis II-58

Gambar II-12 Cakupan Desa Siaga Aktif berstrata PURI II-60

Gambar II-13 cakupan rumah sehat II-61

Gambar II-14 Ketersediaan Obat Sesuai Kebutuhan II-62

Gambar II-15 Presentase Kunjungan Puskesmas/Visit Area II-63

Gambar II-16 Persentase Penduduk Yang Memanfaatkan Rumah Sakit II-64

Gambar II-17 Cakupan Sarana Kesehatan Berstandar II-65

Gambar II-18 Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan II-68

Gambar II-19 Cakupan Pelayanan Balita Paripurna II-69

Gambar II-20 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut II-70

Gambar II-21 Cost Recovery Rate..... II-71

Gambar II-22 Persentase Karyawan Mendapat Pelatihan Min 20 Jam Dalam Tahun II-72

Gambar II-23 Persentase Penyediaan Sarana Pelayanan Kesehatan Masyarakat II-73

Gambar II-24 Persentase Panjang Jaringan Jalan Kabupaten dalam Kondisi Baik II-76

Gambar II-25 Sempadan jalan yang dipakai pedagang kaki lima atau bangunan rumah liar..... II-78

Gambar II-26 rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB . II-80

Gambar II-27 drainase dalam kondisi baik II-82

Gambar II-28 Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Kota Kabupaten per satuan penduduk..... II-83

Gambar II-29 Luas sawah beririgasi kabupaten dalam kondisi baik II-84

Gambar II-30 Persentase Jalan dan Jembatan yang dibangun II-85

Gambar II-31 Persentase peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan .. II-86

Gambar II-32 Persentase jalan poros desa dan jembatan perdesaan dalam kondisi baik II-87

Gambar II-33 Persentase Permukiman Layak Huni..... II-89

Gambar II-34 Grafik Rumah Tangga Pengguna Air Bersih..... II-90

Gambar II-35 Grafik Lingkungan Pemukiman Kumuh II-91

Gambar II-36 Grafik Peningkatan Pembangunan Jalan Lingkungan..... II-92

Gambar II-37 Persentase Pembangunan Prasarana, Sarana, Dan Utilitas Umum II-93

Gambar II-38 Persentase Peningkatan Prasarana Permukiman..... II-94

Gambar II-39 Persentase Rumah Layak Huni II-95

Gambar II-40 Persentase Lingkungan Pemukiman Kumuh II-96

Gambar II-41 Jumlah Rumah Tangga Pengguna Listrik II-97

Gambar II-42 Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Per 10.000 Penduduk di Kabupaten Pacitan II-98

Gambar II-43 Rasio Jumlah Linmas Per 10.000 Penduduk di Kabupaten Pacitan II-99

Gambar II-44 Rasio Pos Siskamling Per Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Pacitan II-100

Gambar II-45 Jumlah Penegakan Perda di Kabupaten Pacitan II-101

Gambar II-46 Persentase Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 di Kabupaten Pacitan II-102

Gambar II-47 Persentase Petugas LINMAS Terlatih di Kabupaten Pacitan ... II-103

Gambar II-48 Persentase Jumlah Pembinaan, Pengawasan dan Penyelesaian Pelanggaran Perda dan Perkada di Kabupaten Pacitan II-104

Gambar II-49 Cakupan Desa dan Kelurahan Tangguh Bencana di Kabupaten Pacitan II-106

Gambar II-50 Indikator Sarana Sosial Seperti Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Rehabilitasi II-107

Gambar II-51 Indikator Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) II-109

Gambar II-52 Pertumbuhan Persentase PMKS Yang Memperoleh Bantuan Sosial II-110

Gambar II-53 Indikator Presentase Korban Bencana Skala Kab/Kota yang Menerima Bantuan Sosial Selama Masa Tanggap II-111

Gambar II-54 Indikator Cakupan Eks Penyandang Masalah Sosial yang Dibina II-112

Gambar II-55 Persentase Lembaga Kesejahteraan Sosial yang Mendapatkan Pemberdayaan II-113

Gambar II-56 persentase tingkat partisipasi angkatan kerja II-115

Gambar II-57 Tingkat Pengangguran Terbuka II-116

Gambar II-58 Persentase Penempatan Tenaga Kerja Melalui AKL, AKAD, Dan AKAN II-118

Gambar II-59 Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah ... II-120

Gambar II-60 Persentase Partisipasi Perempuan Di Lembaga Swasta II-121

Gambar II-61 Rasio KDRT II-122

Gambar II-62 Persentase Advokasi Dan Fasilitasi PUG Dan Anak II-123

Gambar II-63 Cakupan Perempuan Dan Anak Korban Kekerasan Yang Mendapatkan Penanganan Pengaduan Oleh Petugas Terlatih II-124

Gambar II-64 Persentase Angkatan Kerja Perempuan II-125

Gambar II-65 Ketersediaan Pangan Utama II-127

Gambar II-66 Ketersediaan Pangan II-128

Gambar II-67 Persentase Stabilnya Harga Pangan (Beras) Di Tingkat Konsumen II-130

Gambar II-68 Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten pacitan II-131

Gambar II-69 Skor Pola Pangan Harapan (PPH) II-132

Gambar II-70 Persentase Pangan Yang Aman II-133

Gambar II-71 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup II-136

Gambar II-72 Persentase penduduk berakses ke air minum II-136

Gambar II-73 Jumlah tempat pembuangan sampah per satuan penduduk . II-137

Gambar II-74 jumlah sekolah berwawasan lingkungan II-138

Gambar II-75 persentase Penangan sampah II-139

Gambar II-76 persentase pengelolaan sampah akhir II-139

Gambar II-77 Penumbuhan bank sampah II-140

Gambar II-78 Jumlah Taman kehati II-140

Gambar II-79 Persentase taman kota yang tertata II-141

Gambar II-80 jumlah lokasi pemantauan kualitas lingkungan yang disampling II-142

Gambar II-81 Indeks tutupan hutan..... II-142

Gambar II-82 Persentase Industri Hasil Tembakau Yang Teruji Kualitas Lingkungan Hidupnya II-143

Gambar II-83 Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk II-145

Gambar II-84 Penerbitan KTP II-146

Gambar II-85 Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran..... II-147

Gambar II-86 Persentase Cakupan Penerbitan Akta Kematian II-147

Gambar II-87 Indeks Rata-rata jumlah binaan LPM dan LPM yang berprestasi . II-149

Gambar II-88 Persentase PKK Aktif dan Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan PKK II-150

Gambar II-89 Persentase swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat..... II-151

Gambar II-90 Persentase swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat..... II-152

Gambar II-91 Persentase desa dengan administrasi baik II-153

Gambar II-92 Persentase pertumbuhan lembaga ekonomi perdesaan..... II-154

Gambar II-93 Pertumbuhan Rata-Rata Jumlah Anak Per Keluarga II-155

Gambar II-94 Pertumbuhan Rasio Akseptor KB II-156

Gambar II-95 Pertumbuhan Cakupan Peserta KB Aktif..... II-157

Gambar II-96 Indikator Presentase Kebutuhan Ber KB yang Tidak Terpenuhi (Unmeet Need) II-158

Gambar II-97 Indikator Presentae Sekolah dan Organisasi Kepemudaan yang Mendapatkan KIE Reproduksi Remaja..... II-159

Gambar II-98 Indikator Presentase Sekolah dan Pondok Pesantren yang Telah Membentuk PIK-R..... II-160

Gambar II-99 Indikator Cakupan Penyediaan Alat dan Obat Kontrasepsi untuk Memenuhi Permintaan Masyarakat II-161

Gambar II-100 Indikator Prsentase PUS Anggota UPPKS yang berKB Mandiri. II-162

Gambar II-101 Indikator Presentase Kelompok BKB HI berKB II-163

Gambar II-102 Cakupan Jumlah Kader Dalam Kelompok Tribina II-164

Gambar II-103 Pergerakan Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum di Kabupaten Pacitan..... II-166

Gambar II-104 Indikator Uji KIR Angkutan Umum Kabupaten Pacitan II-167

Gambar II-105 Presentase sarana dan prasarana perhubungan Kabupaten Pacitan..... II-168

Gambar II-106 INDIKATOR PEMASANGAN RAMBU-RAMBU LALU LINTAS DI KABUPATEN PACITAN II-169

Gambar II-107 Indikator Presentase Norma Keselamatan Kabupaten Pacitan ... II-170

Gambar II-108 Pergerakan Persentase Prasarana dan fasilitas perhubungan dan pemenuhan sarana dan prasarana perhubungan Kabupaten Pacitan II-171

Gambar II-109 Indikator Presentase Tersedianya Sarana Pengendalian dan Pengaman Lalu Lintas Kabupaten Pacitan II-172

Gambar II-110 Indikator Ketercapaian Urusan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan..... II-175

Gambar II-111 Indikator Jumlah UM non BPR/LKM UM dan Jumlah BPR/LKM. II-177

Gambar II-112 Indikator Usaha Mikro yang Dibina dan Peningkatan Jumlah Wirausahawan..... II-178

Gambar II-113 Persentase Peningkatan Usaha Mikro yang Mendapatkan Bantuan dan Presentase Koperasi Mandiri II-180

Gambar II-114 PERTUMBUHAN INVESTOR BERSKALA NASIONAL II-181

Gambar II-115 INDIKATOR RASIO DAYA SERAP TENAGA KERJA II-182

Gambar II-116 NILAI REALISASI INVESTOR II-183

Gambar II-117 Indikator Presentase Keniakan Nilai Realisasi PMDN II-184

Gambar II-118 Indikator Pertumbuhan Organisasi Pemuda, Organisasi Olahraga, Kegiatan Kepemudaan dan Olahraga II-185

Gambar II-119 INDIKATOR GELANGGANG/BALAI REMAJA (SELAIN MILIK SWASTA) DAN LAPANGAN OLAHRAGA II-186

Gambar II-120 Pertumbuhan Jumlah Pemuda Pelopor Kabupaten Pacitan . II-188

Gambar II-121 Indikator Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya..... II-190

Gambar II-122 Pertumbuhan Seniman/Budayawan yang Dibina II-191

Gambar II-123 Pertumbuhan Museum Geosit Dikembangkan II-192

Gambar II-124 Pertumbuhan Penyelenggaraan Festival dan Budaya yang Difasilitasi..... II-192

Gambar II-125 Pertumbuhan Perpustakaan (Unit) II-194

Gambar II-126 Pertumbuhan Jumlah Pengunjung Perpustakaan Pertahun . II-195

Gambar II-127 Pertumbuhan Jumlah Koleksi Buku Yang Tersedia di Perpustakaan Daerah II-196

Gambar II-128 produktivitas padi atau bahan pangan utama sektor lainnya per ha (kw/ha)..... II-198

Gambar II-129 pergerakan kontribusi subsektor tanaman pangan, holtikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan terhadap pdrb di kabupaten pacitan ... II-199

Gambar II-130 peningkatan pendapatan petani kebun..... II-200

Gambar II-131 persentase peningkatan pertumbuhan subsektor perkebunan dan jumlah sentra pengembangan perkebunan II-201

Gambar II-132 persentase diseminasi teknologi pertanain, perkebunan, peternakan dan pelaku usaha perkebunan..... II-203

Gambar II-133 produksi daging (kg), telur (kg) dan susu (ltr) II-204

Gambar II-134 populasi ternak potong besar dan kecil serta populasi unggas (ekor) II-205

Gambar II-135 Pergerakan Konsumsi Ikan Masyarakat (Kg/kapita/thn) di Kabupaten Pacitan..... II-208

Gambar II-136 Cakupan Masyarakat Perikanan yang Mandiri II-209

Gambar II-137 Pergerakan Kinerja Pariwisata di Kabupaten Pacitan II-210

Gambar II-138 kontribusi pad dari sektor pariwisata..... II-211

Gambar II-139cakupan bina kelompok pedagang/usaha formal II-216

Gambar II-140 omset penjualan komoditas unggulan II-217

Gambar II-141 persentase rata-rata pasar daera dalam kondisi baik II-217

Gambar II-142 Cakupan Sarana Prasarana Perkantoran Pemerintahan Desa yang Baik Kabupaten Pacitan II-226

Gambar II-143 Sistem Informasi Manajemen Pemda Kabupaten Pacitan II-227

Gambar II-144 Presentase regulasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa .. II-228

Gambar II-145 Cakupan Perjanjian Kerjasama yang ditangani..... II-229

Gambar II-146 Persentase Kebijakan Bidang Perekonomian yang Diterbitkan .. II-230

Gambar II-147 Persentase Kebijakan Bidang Sumber Daya Alam yang Diterbitkan II-231

Gambar II-148 Presentase Kebijakan Bidang Kesejahteraan Rakyat yang Diterbitkan..... II-231

Gambar II-149 Persentase Produk Hukum Daerah yang Ditetapkan II-232

Gambar II-150 Persentase Pengawasan dan Penyelesaian Hasil Pemeriksaan .. II-233

Gambar II-151 Persentase Pemeriksa Pengawasan yang Mendapat Pendidikan dan Pelatihan Teknis Pengawasan..... II-234

Gambar II-152 Persentase Pedoman Sisdur Pengawasan yang Disusun II-235

Gambar II-153 Persentase Penduduk yang Mendapatkan Pembinaan Wawasan Kebangsaan II-236

Gambar II-154 Pergerakan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita Kabupaten Pacitan..... II-237

Gambar II-155 Pergerakan Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Per Kapita Kabupaten Pacitan..... II-238

Gambar II-156 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kabupaten Pacitan..... II-239

Gambar II-157 Perkembangan Jumlah Orang/Barang yang Terangkut Angkutan Umum II-240

Gambar II-158 Persentase Rumah Tangga (RT) yang Menggunakan Air Bersih di Kabupaten Pacitan..... II-246

Gambar II-159 JUMLAH RUMAH TANGGA (RT) YANG MENGGUNAKAN LISTRIK DI KABUPATEN PACITAN II-247

Gambar II-160 Perkembangan Angka Kriminalitas Kabupaten Pacitan II-248

Gambar II-161 Perkembangan Jumlah Demo di Kabupaten Pacitan II-249

Gambar II-162 Perkembangan Jumlah dan Macam Pajak dan Retribusi Daerah di Kabupaten Pacitan..... II-250

Gambar II-163 Perkembangan Jumlah Perda/Perbup dan Kebijakan yang Mendukung Iklim Investasi di Kabupaten Pacitan II-252

Gambar II-164 Perkembangan Kualitas Tenaga Kerja (Lulusan S1/S2/S3) di Kabupaten Pacitan..... II-253

Gambar II-165 Perkembangan Rasio Ketergantungan Kabupaten Pacitan... II-254

Gambar III-1 Rasio Kemandirian Keuangan Daerah III-284

Gambar III-2 Grafik Derajat Desentralisasi III-285

Gambar III-3 Rasio Ketergantungan Daerah..... III-287

Gambar III-4 Rasio Efektivitas Daerah..... III-288

Gambar III-5 Rasio Realisasi Belanja terhadap Anggaran Belanja Kabupaten Pacitan Tahun 2016 - 2019 ..... III-291

Gambar III-6 Rasio Belanja Kabupaten Pacitan Tahun 2016 - 2020 ..... III-292

Gambar III-7 Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja dan Dana Alokasi Umum (DAU) Kabupaten Pacitan Tahun 2016 - 2020..... III-293

Gambar III-8 Rasio SILPA Tahun Sebelumnya Terhadap Belanja Daerah Kabupaten Pacitan Tahun 2016 - 2019 ..... III-295

Gambar IV-1 17 Tujuan SDGs IV-317

Gambar IV-2 visi dan Misi RPJMN Periode 2019-2024 ..... IV-329

Gambar IV-3 Target Pertumbuhan Ekonomi Menuju Indonesia Maju IV-330

Gambar IV-4 Integrasi Misi, Arahan dan & 7 Agenda Pembangunan IV-331

Gambar IV-5 Kerangka Pikir 7 Agenda Pembangunan IV-332

Gambar V-1 Misi Kabupaten Pacitan 2021-2026 ..... V-389

Gambar V-2 Perencanaan Terintegratif Dalam Mencapai Misi Ke-1 RPJMD Kabupaten Pacitan Periode Tahun 2021-2026 ..... V-390

Gambar V-3 Perencanaan Terintegratif Dalam Mencapai Misi Ke-2 RPJMD Kabupaten Pacitan Periode Tahun 2021-2026 ..... V-391

Gambar V-4 Perencanaan Terintegratif Dalam Mencapai Misi Ke-3 RPJMD Kabupaten Pacitan Periode Tahun 2021-2026 ..... V-392

Gambar V-5 Perencanaan Terintegratif Dalam Mencapai Misi Ke-4 RPJMD Kabupaten Pacitan Periode Tahun 2021-2026 ..... V-393

Gambar V-6 Struktur Pencapaian Visi Pembangunan Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 ..... V-394

Gambar V-7 Logical Framework Misi 1 ..... V-396

Gambar V-8 Logical Framework Misi 2 ..... V-397

Gambar V-9 Logical Framework Misi 3 ..... V-398

Gambar V-10 Logical Framework Misi 4 ..... V-399

Gambar VI-0-1 Perumusan Strategi VI-406

Gambar VI-0-2 Arah Kebijakan Pembangunan 2021-2026 ..... VI-432

Gambar VI-0-3 TEMA PEMBANGUNAN KABUPATEN PACITAN TAHUN 2021-2026 ..... VI-433

Gambar VI-4 PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH VI-435

BAB. I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pemerintah Daerah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya memerlukan perencanaan mulai dari perencanaan jangka panjang hingga perencanaan jangka pendek yang substansinya saling berkaitan. Perencanaan yang baik akan menjadi arah bagi cita-cita pembangunan serta strategi dan cara pencapaiannya. Karena itu disusun Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang memberikan landasan bagi berbagai bentuk perencanaan dari pusat hingga daerah. Terkait dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, di bidang perencanaan, diamanatkan juga bahwa Pemerintahan Daerah, baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dalam rangka menyelenggarakan pemerintahannya harus menyusun perencanaan pembangunan.

Perencanaan pembangunan daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu yang meliputi: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), dan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD).

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Pasal 5 Ayat (2), bahwa yang dimaksud dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) ialah penjabaran dari visi, misi dan program Kepala Daerah yang penyusunannya berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional, memuat arah kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan Daerah, kebijakan umum dan program Satuan Kerja Perangkat Daerah, lintas Satuan Kerja Perangkat Daerah dan program kewilayahan disertai

dengan rencana-rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif. Selanjutnya ditegaskan pula bahwa RPJMD adalah dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

Berdasarkan ketentuan pasal 261 ayat (4), Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014, Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pacitan Periode Tahun 2021-2026 yakni Indrata Nur Bayuaji, S.S dan Gagarin, S.Sos yang dilantik oleh Gubernur Jawa Timur pada Senin 26 April 2021 harus diterjemahkan kedalam dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah yang dibahas bersama dengan DPRD. Dokumen perencanaan jangka menengah yang dimaksud pada penjelasan sebelumnya merupakan dokumen rencana pembangunan jangka menengah sebagaimana yang disebutkan dalam Undang–Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yaitu dokumen perencanaan untuk periode waktu lima tahun yang akan datang.

Selain janji-janji politik atau Visi Misi Kepala Daerah Terpilih yang harus diterjemahkan pada RPJMD, hasil evaluasi kinerja periode sebelumnya, capaian SDG`s, isu-isu strategis serta potensi-potensi unggulan Kabupaten Pacitan juga harus diakomodir dalam RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026. Keseluruhan hal tersebut dianalisis berdasarkan ketentuan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri tersebut diamanatkan bahwa perencanaan pembangunan daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang

ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu.

Mengacu terhadap tahun perencanaan, RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 merupakan tahapan ke 5 dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Pacitan Tahun 2005 – 2025. Artinya dokumen RPJMD Kabupaten Pacitan pada periode ini merupakan tahapan terakhir dari capaian RPJPD Kabupaten Pacitan, sehingga pada periode ini Pemerintah Kabupaten Pacitan tidak hanya berorientasi penuh terhadap capaian RPJMD Tahun 2021-2026, namun juga memiliki misi memastikan seluruh tujuan RPJPD dioptimalkan dapat tercapai pada akhir periode RPJMD.

Undang-Undang 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian ditegaskan melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 mengamanatkan bahwa penyusunan RPJMD Kabupaten Pacitan harus menggunakan empat pendekatan utama yakni Pendekatan Teknokratik, Pendekatan Partisipatif, Pendekatan Politis, dan Pendekatan Atas Bawah (top-down) dan Bawah Atas (bottom-up).

Pendekatan pertama yakni "Pendekatan Teknokratik" yang dimaksud adalah dimana dalam penyusunan RPJMD disusun dengan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan. Secara praktis pendekatan teknokratik dalam penyususnan RPJMD Kabupaten Pacitan tahun 2021-2026 direpersentasikan melalui telah tersusunnya Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Pacitan yang disusun lebih dengan pendekatan akademis dan ilmiah, sebagai upaya dalam melihat objektifitas kondisi, permasalahan, dan isu-isu strategis di Kabupaten Pacitan.

Pendekatan kedua yakni "Pendekatan Partisipatif" yang dimaksud adalah dalam penyusunan RPJMD, segala proses dan tahapannya dilaksanakan dengan melibatkan stakeholder atau pemangku kepentingan terkait dilingkup Kabupaten Pacitan. Praktisnya pendekatan partisipatif dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 dapat direpresentasikan melalui stakeholder yang terlibat

yang meliputi Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan itu sendiri, Akademisi, masyarakat, Komunitas, maupun masyarakat ekonomi atau sektor privat di Kabupaten Pacitan.

Pendekatan ketiga yakni "Pendekatan Politis" yang dimaksud adalah dalam penyusunan RPJMD dilaksanakan proses penerjemahan Visi dan Misi Kepala Daerah terpilih kedalam dokumen RPJMD yang dibahas bersama dengan DPRD. Kaitanya dengan tahapan ini, secara praktis Visi dan Misi Kepala Daerah diterjemahkan dalam Dokumen RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 melalui Tujuan dan Sasaran yang direpresentasikan juga dengan indikatornya. Tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Pacitan yang diterjemahkan melalui visi dan misi Bupati terpilih dapat menjadi pedoman perangkat daerah dalam menentukan program pembangunan.

Terakhir pendekatan keempat yakni "Pendekatan *Top-Down* dan *Bottom-Up*", yang dimaksud adalah dalam penyusunan Kabupaten Pacitan tahun 2021-2026 merupakan hasil perencanaan yang diseleraskan dalam musyawarah pembangunan yang dilaksanakan mulai dari Desa, Kecamatan, dan Daerah Kabupaten. Praktisnya penetapan RPJMD Kabupaten Pacitan nanti akan melalui tahapan-tahapan yang meliputi Musrenbang baik ditingkat Kelurahan, Kecamatan, dan Kabupaten. Dengan disusunya dokumen RPJMD Kabupaten Pacitan tahun 2021-2026 ini, nantinya dapat menjadi dokumen rujukan dalam penyusunan perencanaan tahunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan sebagai acuan perangkat daerah dalam menyusun Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD) dan Rencana Kerja Perangkat Daerah (Renja PD).

Pemerintah daerah dalam perumusan perencanaan tahunan dan menentukan arah kebijakan serta strategi pembangunan, juga perlu mempertimbangkan dinamika geostrategis dan analisis atas berbagai tantangan utama yang akan dihadapi dalam pembangunan tahun 2021-2026. Selain itu berbagai capaian kinerja dan prestasi pemerintah Kabupaten Pacitan dari tahun 2015-2020 dapat menjadi acuan atau pertimbangan bagi perangkat daerah dalam

penyusunan dokumen perencanaan tahunan selain berpedoman pada RPJMD. Hal ini dalam rangka menjaga kesinambungan untuk mewujudkan Kabupaten Pacitan yang maju dan sejahtera bersama rakyat.

1.2 Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
5. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);
6. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
7. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia

Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);

8. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
9. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5587), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 246, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5589);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
11. Peraturan Pemerintah nomor 79 tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593)
12. Peraturan Pemerintah nomor 39 tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
13. Peraturan Pemerintah nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);

14. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 228, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5941);
18. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Pembinaan Dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5041) ;
19. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178) ;
20. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 42 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
21. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);

22. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
23. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10)
24. Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional;
25. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah ;
26. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Di Daerah;
27. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Perangkat Daerah;
28. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuata dan Pelaksanaan KLHS dalam Penyusunan RPJMD;
29. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 99 Tahun 2018 Tentang Pembinaan dan Pengendalian Penataan Perangkat Daerah;

30. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 90 tahun 2019 Tentang Klasifikasi, kodefikasi dan nomenklatur perencanaan pembangunan dan keuangan daerah.
31. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-3708 Tahun 2020 Tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
32. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 Nomor 1 Tahun 2009 Seri E);
33. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 Nomor 3 Seri D);
34. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Mengengah Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024;
35. Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten PacitanTahun 2005-2025;
36. Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pacitan;
37. Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pacitan;
38. Peraturan Bupati Pacitan Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Prosedur Penyusunan Produk Hukum Daerah Kabupaten Pacitan.

1.3 Hubungan Antar Dokumen

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yang kemudian diturunkan dalam Peraturan

Menteri Dalam Negeri No 86 Tahun 2017 yang menjelaskan pedoman teknis penyusunan dokumen perencanaan, secara tersurat dijelaskan dalam Permendagri 86 Tahun 2017 menyebutkan bahwa sebelum disusunya RPJMD baik di level Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/ Kota disusun terlebih dahulu Rancangan Teknokratis RPJMD.

Rancangan Teknokratis merupakan suatu proses dalam perencanaan pembangunan daerah yang menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah. Pada rancangan teknokratis mulai dilaksanakan kompilasi dan analisis secara ilmiah terhadap kondisi dan potensi daerah serta isu-isu strategis yang dihadapi 5 (lima) tahun kedepan. Rancangan teknokratik RPJMD menyajikan dan menganalisis data dan fakta dan isu strategis untuk dijadikan pijakan penyusunan RPJMD lima tahun kedepan.

Tahapan selanjutnya adalah disaat platform politik dari Bupati terpilih telah muncul, maka rancangan teknokratik RPJMD dapat disempurnakan menjadi Dokumen RPJMD. Merujuk terhadap sinkronisasi perencanaan, RPJMD merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan jangka panjang daerah, RPJMD Provinsi, dan Rencana Pembangunan Nasional, yang bertujuan untuk mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan. Sehingga RPJMD harus sinkron dan sinergi antar level pemerintahan, antar daerah, antar waktu, antar ruang dan antar fungsi pemerintah serta menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

RPJMD sebagai dokumen perencanaan lima tahunan merupakan penjabaran RPJPD yang memiliki kurun waktu 20 tahun. RPJMD selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang merupakan perencanaan tahunan dan menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD) Pemerintah Kabupaten Pacitan. Hubungan antar dokumen perencanaan dapat dilihat melalui gambar berikut.

GAMBAR I-1 HUBUNGAN ANTAR DOKUMEN PERENCANAAN

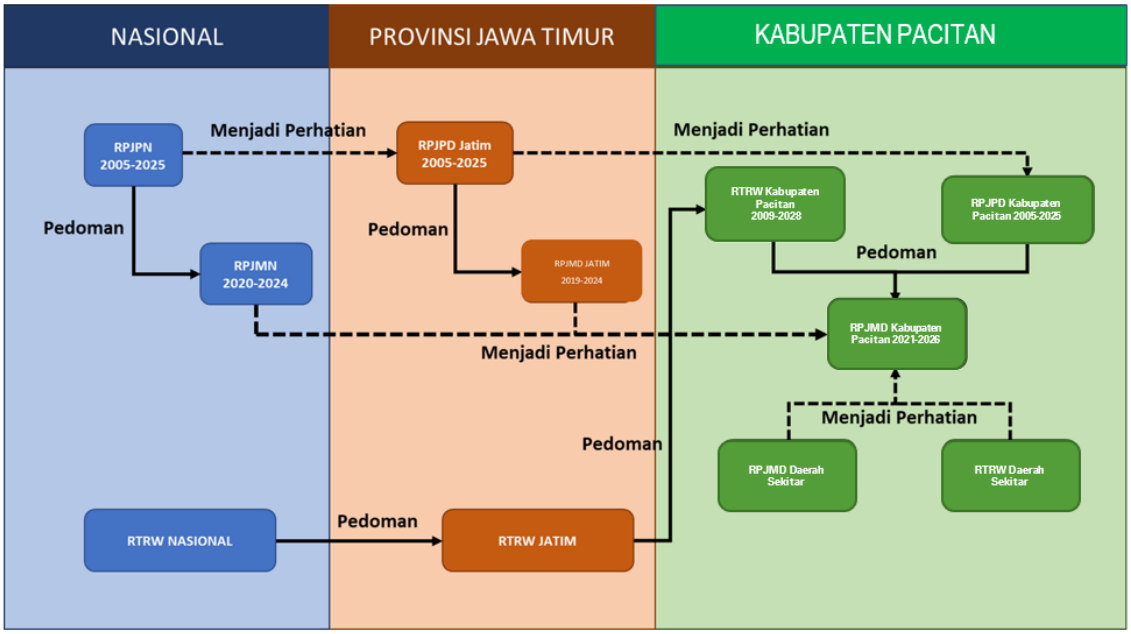

Berdasarkan gambar di atas, dapat difahami bahwa RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 memiliki keterkaitan dengan dokumen-dokumen perencanaan pembangunan lainnya yakni sebagai berikut:

1. Dokumen RPJMD Kabupaten Pacitan 2021-2026 menyajikan hubungan sinergitas dengan dokumen RPJMN tahun 2019-2024. Hal ini sebagai acuan dalam melakukan telaah dan penyelasaran kebijakan pembangunan daerah yang berdampak pada target pembangunan nasional berdasarkan isu-isu strategis pembangunan nasioanal dan indikator capaian kinerja yang ditetapkan atau dicanangkan dalam dokumen RPJMN selama periode 2021-2026.
2. Penyusunan RPJMD Kabupaten Pacitan 2021-2026 berpedoman pada dokumen RPJMD Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2024, terutama pedoman tentang isu-isu strategis arah pembangunan Provinsi Jawa Timur berdasarkan potensi dan pengembangan wilayah serta indikator capaian pembangunan daerah yang akan dicapai pemerintah Kabupaten Pacitan 2021-2026.

3. Penyusunan RPJMD Kabupaten Pacitan 2021-2026 berpedoman pada Arah pembangunan jangka panjang Kabupaten Pacitan tahun 2005-2025 yang tertuang dalam dokumen RPJPD Kabupaten Pacitan, yaitu mewujudkan Kabupaten Pacitan yang mandiri, berdaya saing, aman, sejahtera yang menjunjung nilai-nilai agama dan budaya. Dengan demikian dalam penyusunannya, juga memperhatikan arah kebijakan dan sasaran pembangunan RPJPD Kabupaten Pacitan Tahun 2005-2025 Tahap V.
4. Penyusunan RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 memperhatikan rencana pemanfaatan dan pengembangan tata ruang wilayah Kabupaten Pacitan, seperti yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pacitan. Hal yang perlu diperhatikan dalam RTRW adalah pola dan struktur ruang sebagai acuan pembangunan RPJMD Tahun 2021-2026.
5. Penyusunan RPJMD Kabupaten Pacitan 2021-2026 juga memperhatikan berbagai isu strategis, perencanaan multi sektor, dan kesepakatan internasional, pembangunan lingkungan, diantaranya adalah RAD Sustainable Development goals (SDG's), hasil-hasil Kajian Lingkungan Hidup (IKLHS) RPJMD dan dokumen sektoral lainnya.

1.4 Maksud dan Tujuan

Penyusunan RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 memiliki maksud untuk memberikan arah terhadap pembangunan, untuk menjaga kesinambungan dalam rangka terwujudnya visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Pacitan. RPJMD Kabupaten Pacitan juga memberikan arah terhadap kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, dan program perangkat daerah, lintas satuan kerja perangkat daerah, dan program kewilayahan dalam rangka menjamin keberlanjutan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Pacitan Tahun 2005-2025.

Adapun tujuan dari disusunya dokumen RPJMD Kabupaten Pacitan tahun 2021-2026 yakni:

1. Sebagai pedoman untuk memberikan arah pembangunan Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026.
2. Sebagai pedoman untuk memberikan arah terhadap kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan daerah, dan kebijakan Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026.
3. Sebagai pedoman bagi seluruh perangkat daerah dalam penyusunan rencana strategis perangkat daerah tahun 2021-2026.
4. Sebagai pedoman dalam penyusunan KUA dan PPAS dan RAPBD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026.
5. Sebagai tolok ukur dalam mengukur dan melakukan evaluasi kinerja tahunan setiap perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan tahun 2021-2026.
6. Dokumen RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 dapat menjadi acuan kinerja pemerintah daerah selama satu tahun. RKPD juga sebagai penjabaran dari RPJMD, terutama terkait dengan sasaran, arah kebijakan program perangkat daerah.
7. RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 dapat menjadi pedoman dalam penyusunan perencanaan strategis daerah (Renstra-PD) dalam rentang waktu 5 (lima) tahun.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 yang sekaligus memuat keterkaitan antar bab sepenuhnya mengacu kepada Permendagri No. 86 Tahun 2017 yang terdiri atas 9 (sembilan) BAB, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan penyusunan RPJMD Kabupaten Pacitan.

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Gambaran umum kondisi daerah menjelaskan tentang kondisi Kabupaten Pacitan secara komprehensif sebagai basis atau pijakan dalam penyusunan perencanaan. Aspek yang dibahas diantaranya adalah: (1) geografi dan demografi, (2) kesejahteraan masyarakat, (3) pelayanan umum, serta (4) daya saing daerah.

BAB III GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

Bab ini menyajikan gambaran hasil pengolahan data dan analisis terhadap pengelolaan keuangan daerah sebagai berikut: (1) kinerja keuangan masa lalu, (2) kebijakan pengelolaan keuangan masa lalu, serta (3) kerangka pendanaan.

BAB IV PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS DAERAH

Bab ini memuat berbagai permasalahan pembangunan dan isu strategis yang akan menentukan kinerja pembangunan dalam 5 (lima) tahun mendatang.

BAB V VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Bab ini menjelaskan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan, yang disertai dengan tujuan dan sasarannya.

BAB VI STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN, DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Bab ini memuat dan menjelaskan strategi dan arah kebijakan pembangunan Kabupaten Pacitan untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan. Selain itu juga diuraikan mengenai program pembangunan daerah Kabupaten Pacitan dalam jangka menengah.

BAB VII KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH

Bab ini menjelaskan mengenai program prioritas dalam pencapaian visi dan misi serta seluruh program yang dirumuskan dalam Renstra perangkat daerah beserta

indikator kinerja, pagu indikatif target, perangkat daerah penanggung jawab berdasarkan bidang urusan.

BAB VIII KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

Dalam bab ini diuraikan penetapan indikator kinerja daerah yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) daerah dan indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Kunci (IKK) pada akhir periode masa jabatan.

BAB IX PENUTUP

BAB. II
GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1 Aspek Geografis dan Demografis

Aspek geografis dan demografis memberikan gambaran dan hasil analisis mengenai keadaan bidang geografis yang ada di lingkup wilayah Kabupaten Pacitan, meliputi luas wilayah dan letak geografis wilayah, kondisi topografi, keadaan geologi Kabupaten pacitan, kondisi hidrologi, keadaan klimatologi, penggunaan wilayah, kerentanan wilayah terhadap bencana, serta potensi penggunaan wilayah di Kabupaten Pacitan. Selain itu, juga terdapat gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi demografis atau kependudukan yang ada di daerah Kabupaten Pacitan.

2.1.1 Luas Wilayah dan Letak Geografis

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Pacitan terletak di sebelah Barat Daya Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Memiliki luas wilayah seluas 1.389,87 km^2, sebagian besar wilayah Kabupaten Pacitan berupa bukit dan gunung, jurang terjal dan termasuk deretan Pegunungan Seribu yang membujur sepanjang Pulau Jawa. Sedangkan jika dilihat secara astronomis, Kabupaten Pacitan terletak antara 7°92'-8°29' Lintang Selatan dan 110°90'-111°43' Bujur Timur. Selanjutnya secara administratif, wilayah Kabupaten Pacitan berbatasan dengan beberapa daerah seperti berikut:

1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur) dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
2) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Samudera Indonesia
3) Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
4) Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek (Jawa Timur)

GAMBAR II-1 PETA WILAYAH ADMINISTRASI KABUPATEN PACITAN

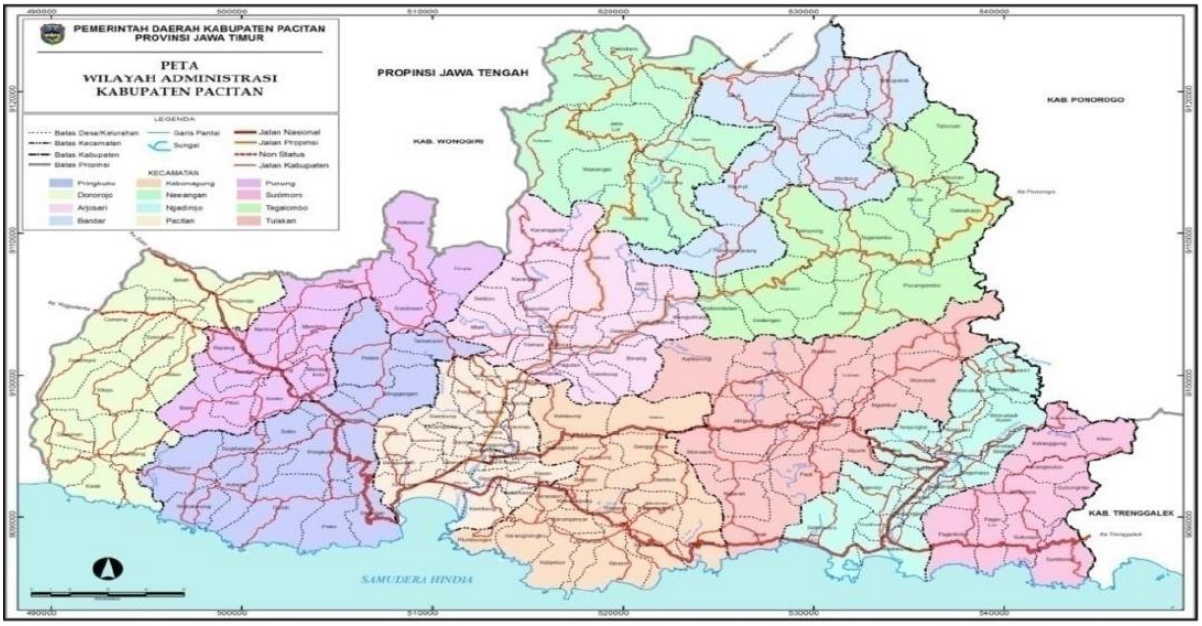

Sumber: RTRW Kabupaten Pacitan Tahun 2009-2028

Kabupaten Pacitan secara administratif terbagi menjadi 12 kecamatan yang terdiri dari 5 kelurahan dan 166 desa. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Tulakan, yaitu 161,62 km². Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Sudimoro, yaitu seluas 71,86 km². Kabupaten Pacitan memiliki lahan sawah seluas 12.783 ha yang terdiri dari 8.565 ha (67%) lahan sawah irigasi dan 4.218 ha (33%) lahan sawah non irigasi. Sebagian besar dari tanah sawah adalah sawah tadah hujan sebesar 51,53%.

Berikut disajikan tabel untuk luas wilayah masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan:

TABEL II.1 LUAS WILAYAH BERDASARKAN KECAMATAN DI KABUPATEN PACITAN TAHUN 2020

Kecamatan	Luas Total Area (km²)	Persentase terhadap Luas Kabupaten
Donorojo	109.09	7.85
Punung	108.81	7.83
Pringkuku	132.93	9.56
Pacitan	77.11	5.55
Kebonagung	124.85	8.98
Arjosari	117.06	8.42

Nawangan	124.06	8.93
Bandar	117.34	8.44
Tegalombo	149.26	10.74
Tulakan	161.62	11.63
Ngadirojo	95.91	6.90
Sudimoro	71.86	5.17
Kabupaten Pacitan	1389.87	100

Sumber: Kabupaten Pacitan Dalam Angka 2021

2.1.2 Kondisi Topografi

Kondisi topografi Kabupaten Pacitan sebagian besar adalah berupa pegunungan dan perbukitan sehingga menjadikan penggunaan lahan yang ideal pada kawasan tersebut berupa kawasan hutan. Kondisi ini menyimpan potensi hutan yang cukup besar. Dari potensi hutan ini, sebagian akan dihasilkan berbagai jenis kayu yang tidak hanya diminati oleh masyarakat sekitar, tetapi juga dipasarkan keluar daerah Kabupaten Pacitan. Hutan di Kabupaten Pacitan terbagi menjadi hutan produksi yang luasnya mencapai 87,89% dari luas hutan yang ada, sedangkan sisanya 12,10% adalah hutan lindung.

Luas areal hutan rakyat meningkat dikarenakan adanya penanaman tanaman kayu–kayuan yang cukup besar terutama karena adanya kegiatan pengembangan baik dari dukungan APBD Kabupaten, APBD Provinsi dan APBN maupun bantuan dari mitra usaha, pembuatan bedengan tanaman secara swadaya dan pembuatan kebun bibit rakyat. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran masyarakat untuk turut serta dalam pelestarian hutan semakin meningkat.

Berikut adalah rincian dari kondisi topografi Kabupaten Pacitan:

1) Kondisi Datar (kelas kelerengan antara 0-5%) dengan luas 55,59 km² atau 4% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan;
2) Kondisi Berombak (kelas kelerengan antara 6-10%) dengan luas 138,99 km² atau 10% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan;
3) Kondisi Bergelombang (kelas kelerengan antara 11-30%) dengan luas 333,57 km² atau 24% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan;

4) Kondisi Berbukit (kelas kelerengan antara 31-50%) dengan luas 722,73 km² atau 52% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan;
5) Kondisi Bergunung (kelas kelerengan > 52%) dengan luas 138,99 km² atau 10% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan.

Untuk mengetahui kondisi tinggi wilayah masing-masing kecamatan di Kabupaten Pacitan dan juga jarak masing-masing kecamatan menuju Ibukota Kabupaten, berikut disajikan tabel rinciannya:

TABEL II.2 TINGGI WILAYAH DAN JARAK KE IBUKOTA KABUPATEN BERDASARKAN KECAMATAN DI KABUPATEN PACITAN TAHUN 2020

Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)	Jarak ke Ibukota Kabupaten
Donorojo	339	35
Punung	389	29
Pringkuku	325	22
Pacitan	36	1
Kebonagung	32	7
Arjosari	50	10
Nawangan	644	34
Bandar	946	72
Tegalombo	500	34
Tulakan	376	27
Ngadirojo	35	39
Sudimoro	22	53

Sumber: Kabupaten Pacitan Dalam Angka 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kecamatan Bandar merupakan wilayah yang memiliki ketinggian wilayah tertinggi di Kabupaten Pacitan, yaitu 946 mdpl. Sedangkan wilayah yang paling rendah yaitu Kecamatan Sudimoro, dengan ketinggian 22 mdpl. Kemudian untuk kecamatan yang memiliki jarak terjauh untuk menuju Ibukota Kabupaten adalah Kecamatan Bandar, dengan jarak 72 km. sedangkan untuk wilayah terdekat dengan Ibukota Kabupaten adalah Kecamatan Pacitan yang hanya berjarak 1 km.

2.1.3 Kondisi Geologi

Kondisi geologi Kabupaten Pacitan jika ditinjau berdasarkan pada struktur dan jenis tanah, terdiri dari Asosiasi Litosol Mediteran Merah, Aluvial kelabu endapan liat, Litosol campuran Tuf dengan Vulkan serta komplek Litosol Kemerahan yang banyak mengandung potensi bahan galian mineral. Kabupaten Pacitan termasuk salah satu daerah pegunungan yang terletak di ujung timur Pegunungan Seribu. Tanah Pegunungan Seribu memiliki ciri khas yang tanahnya didominasi oleh endapan gamping bercampur dengan koral.

2.1.4 Kondisi Hidrologi

Kabupaten Pacitan memiliki 5 (lima) Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan luas mencapai 1.500 km² dan panjang rata-rata mencapai 52 km. DAS tersebut meliputi Grindulu, Lorog, Baksoko, Pagotan, dan DAS Bawur. Berikut rincian masing-masing DAS yang terdapat di Kabupaten Pacitan:

TABEL II.3 KONDISI DAS YANG TERDAPAT DI KABUPATEN PACITAN

No.	Nama DAS	Panjang DAS (km)	Luas Permukaan DAS (m)	Kedalaman DAS (m)
1.	DAS Grindulu	70	97	64.67
2.	DAS Lorog	51.77	74	8.22
3.	DAS Baksoko	25.34	25.34	4.67
4.	DAS Pagotan	33.73	26	5.74
5.	DAS Bawur	12.27	24	5.33

Sumber: Data Kabupaten Pacitan Diolah

2.1.5 Kondisi Klimatologi

Kondisi Iklim di Kabupaten Pacitan termasuk iklim tropis yang ditandai dengan adanya 2 (dua) musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Kondisi iklim di Kabupaten Pacitan dapat digambarkan berdasarkan keadaan suhu tiap bulan dalam tahun terakhir, keadaan kelembaban udara, kecepatan angin, jumlah curah hujan, jumlah hari hujan dan juga keadaan penyinaran matahari setiap bulannya. Berikut tabel yang menggambarkan kondisi klimatologi Kabupaten Pacitan pada tahun 2020:

TABEL II.4 KONDISI SUHU, KELEMBABAN DAN KECEPATAN ANGIN DI KABUPATEN PACITAN TAHUN 2020

Bulan	Suhu (°C)			Kelembaban (%)			Kecepatan Angin (m/det)
	Min	Rata-Rata	Maks	Min	Rata-Rata	Maks	Rata-Rata
Januari	24.00	29.00	34.00	24.00	26.50	29.00	59.94
Februari	22.00	28.00	34.00	24.00	27.50	31.00	42.42
Maret	23.00	28.50	34.00	23.00	27.50	32.00	28.00
April	22.00	28.00	34.00	23.00	25.50	28.00	33.09
Mei	22.00	28.00	34.00	23.00	25.50	28.00	41.37
Juni	20.00	27.00	34.00	21.00	24.00	27.00	41.50
Juli	18.00	26.00	34.00	19.00	23.00	27.00	64.60
Agustus	18.00	26.00	34.00	20.00	23.00	26.00	80.48
September	22.00	28.00	34.00	23.00	24.00	25.00	81.83
Oktober	22.00	28.00	34.00	23.00	24.00	25.00	68.26
November	22.00	28.00	34.00	23.00	24.00	25.00	48.89
Desember	22.00	28.00	34.00	23.00	24.00	25.00	34.45

Sumber: Kabupaten Pacitan Dalam Angka 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jika suhu di Kabupaten Pacitan pada tahun 2020 maksimal mencapai 34.00°C yang terjadi setiap bulannya, dan suhu terendah terjadi di bulan Juli dan Agustus dengan besaran 18.00°C. Selanjutnya jika dilihat berdasarkan pada keadaan kelembaban, maksimal mencapai 32.00% pada bulan Maret, dan terendah di bulan Juli dengan besaran 19.00%. Kecepatan angin di Kabupaten Pacitan dengan rata-rata tertinggi terjadi di bulan September yang mencapai 81.83 m/det, dan terendah terjadi di bulan Maret dengan besaran 28.00 m/det.

TABEL II.5 JUMLAH CURAH HUJAN, HARI HUJAN DAN PENYINARAN MATAHARI DI KABUPATEN PACITAN TAHUN 2020

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)	Penyinaran Matahari (hari)
Januari	20.02	20	1,876
Februari	16.78	21	1,370
Maret	19.77	22	1,380
April	11.70	15	1,560
Mei	13.77	14	1,522

Juni	10.51	10	1,572
Juli	3.83	3	1,703
Agustus	8.53	4	1,865
September	8.87	7	1,850
Oktober	21.03	17	1,504
November	16.77	21	1,521
Desember	13.25	25	1,330

Sumber: Kabupaten Pacitan Dalam Angka 2021

Tabel di atas menggambarkan kondisi klimatologi Kabupaten Pacitan pada tahun 2020 jika berdasarkan jumlah curah hujan, jumlah hari hujan dan juga penyinaran matahari. Jumlah curah hujan terbanyak pada bulan Oktober yang mencapai 21.03 mm, dan paling sedikit pada bulan Juli yaitu 3.83 mm. Selanjutnya berdasarkan jumlah hari hujan, terbanyak terjadi di bulan Desember sebanyak 25 hari dalam satu bulannya, sedangkan paling sedikit pada bulan Juli yang hanya 3 hari dalam rentang waktu 1 (satu) bulan. Kemudian untuk penyinaran matahari, terbanyak terjadi di bulan Januari sebesar 1,876 hari, dan paling sedikit di bulan Desember yang hanya 1,330 hari.

2.1.6 Penggunaan Wilayah

Berdasarkan pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pacitan 2010, penggunaan wilayah Kabupaten Pacitan secara umum terbagi menjadi 4 (empat) kelompok, diantaranya:

1) Struktur Ruang Wilayah Kabupaten, yang terdiri dari:
   a. Perkotaan
   b. Perdesaan
2) Pola Ruang Wilayah Kabupaten, mencakup:
   a. Kawasan Lindung
   b. Kawasan Budidaya
3) Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, seperti:
   a. Wilayah Pesisir
   b. Wilayah Pulau-Pulau Kecil
4) Kawasan Strategis Kabupaten, diantaranya adalah:

a. Kawasan Pariwisata (Sosio-kultural)
b. Kawasan Agropolitan (ekonomi)
c. Kawasan Strategis Teknologi Tinggi

2.1.7 Kawasan Rawan Bencana

Selain Kabupaten Pacitan memiliki potensi alam atau kawasan yang menjanjikan dengan berbagai potensi yang dimiliki, Kabupaten Pacitan juga memiliki potensi bencana alam. Terutama dengan kondisi daerah yang dekat dengan pantai dan jalur pegunungan. Berikut potensi bencana dan kawasan rawan bencana di wilayah Kabupaten Pacitan:

1) Tsunami, meliputi daerah yang terletak di bibir pantai teluk Pacitan dan daerah hilir dari DAS Grindulu yang masuk dalam wilayah Kecamatan Pacitan;
2) Kekeringan, sering terjadi di Kecamatan Donorejo (Widoro, Sawahan, Kalak, dan Belah), Kecamatan Nawangan (Penggung);
3) Tanah Longsor, potensi di Kecamatan Punung (Kebonsari, Godonsari, Tinatar), semua wilayah Kecamatan Arjosari dan Tegalombo, Kecamatan Tulakan (Kalikuning, Babakan, Losari), Kecamatan Ngadirojo (Wonokarto, Wonosari, Nogosari, Wonodadi Kulon, Wonodadi Wetan, Bodag, Tanjung Lor, Pagerrejo, Ngadirojo, Bogoharjo), dan juga di Kecamatan Sudimoro (Sembowo, Klepu, Ketanggung, Karang Mulyo);
4) Banjir, sering terjadi di semua wilayah Kecamatan Pacitan dan sepanjang DAS Kabupaten Pacitan, terutama di DAS Grindulu;
5) Gempa Bumi, mencakup semua wilayah yang ada di Kabupaten Pacitan;
6) Gelombang Abrasi, meliputi wilayah sepanjang bibit pantai Kabupaten Pacitan;
7) Cuaca Ekstrim, sering terjadi di daerah sepanjang bibir pantai Teluk Pacitan, Kecamatan Tulakan bagian barat, dan di Kecamatan Kebonagung bagian utara; serta

8) Kebakaran Hutan dan Lahan atau karhutla, berpotensi terjadi di sebagian besar wilayah Kecamatan Pacitan, wilayah Kecamatan Ngadirojo yang dekat dengan DAS, dan Kecamatan Donorejo bagian utara.

2.1.8 Kondisi Demografi

Jumlah dari penduduk Kabupaten Pacitan berdasarkan pada hasil Sensus Penduduk tahun 2020 berjumlah 586.110 ribu jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Pacitan pada hasil Sensus Penduduk tahun 2010, penduduk di Kabupaten Pacitan mengalami pertumbuhan sebesar 8,18%. kemudian untuk besarnya angka rasio jenis kelamin pada tahun 2020, penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan mencapai sebesar 100,45.

Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Pacitan di tahun 2020 mencapai 422 jiwa/km². Tingkat kepadatan penduduk di 12 kecamatan yang ada cukup beragam, kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kecamatan Pacitan yang mencapai 1.014 jiwa/km², sedangkan yang terendah pada Kecamatan Pringkuku sebesar 246 jiwa/km². Berikut disajikan tabel terkait kondisi demografi Kabupaten Pacitan di tahun 2020:

TABEL II.6 KONDISI DEMOGRAFI KABUPATEN PACITAN TAHUN 2020

Kecamatan	Penduduk (ribu)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km²	Rasio Jenis Kelamin
Donorojo	37,669	6,43	346	97,60
Punung	37,094	6,33	341	98,33
Pringkuku	32,616	5,56	246	98,90
Pacitan	78,161	13,34	1,014	99,00
Kebonagung	46,459	7,93	373	103,45
Arjosari	41,693	7,11	357	102,21
Nawangan	51,240	8,74	414	100,34
Bandar	44,493	7,59	380	101,24
Tegalombo	51,626	8,81	346	100,05
Tulakan	83,904	14,32	520	102,52
Ngadirojo	47,306	8,07	494	99,17
Sudimoro	33,849	5,78	472	101,17
Kabupaten Pacitan	**586,110**	**100**	**422**	**100,45**

Sumber: Kabupaten Pacitan Dalam Angka 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jika jumlah penduduk Kabupaten Pacitan terbanyak berdomisili di Kecamatan Tulakan dengan jumlah mencapai 83.904 jiwa atau sebesar 14,32% dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Sedangkan paling sedikit berdomisili di Kecamatan Pringkuku sebanyak 32.616 jiwa atau sebesar 5,56% dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Pacitan.

Pada tahun 2020, persentase penduduk Kabupaten Pacitan didominasi dengan penduduk pada usia di atas 60 tahun. Persentase penduduk Kabupaten Pacitan berjenis kelamin laki-laki yang berusia di atas 60 tahun mencapai 18,89%, dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan pada usia yang sama sebanyak 20,53%. Hal ini mengartikan jika semakin tingginya beban yang ditanggung oleh penduduk berusia produktif terhadap penduduk yang non produktif, karena persentase penduduk yang berusia di atas 60 tahun lebih banyak dibandingkan dengan persentase penduduk yang berusia produktif. Berikut tabel rinciannya:

TABEL II.7 PERSENTASE PENDUDUK KABUPATEN PACITAN

BERDASARKAN KELOMPOK UMUR (10 TAHUNAN) DAN JENIS KELAMIN DI TAHUN 2020

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
0 – 9	12.51	11.71	12.10
10 – 19	14.60	12.59	13.57
20 – 29	12.33	12.07	12.20
30 – 39	12.01	12.08	12.05
40 – 49	15.26	15.13	15.19
50 – 59	14.40	15.89	15.16
60 +	18.89	20.53	19.73
Kabupaten Pacitan	100.00	100.00	100.00

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pacitan 2020

2.1.9 Potensi Penggunaan Wilayah

Penggunaan wilayah merupakan salah satu bentuk fokus dari pemerintah dalam upaya melakukan pembangunan daerah, termasuk pembangunan wilayah yang ada di Kabupaten Pacitan. Oleh karena itu, aspek-aspek yang berpotensi dalam kegiatan penggunaan wilayah perlu dipetakan sebagai salah satu dasar

dalam melakukan pengembangan. Sektor unggulan yang memiliki prospek baik untuk dikembangkan di wilayah Kabupaten Pacitan terdiri dari berbagai komoditas. Secara umum, berbagai komoditas yang terkait dengan potensi penggunaan wilayah di Kabupaten Pacitan pada tahun 2016-2020 diantaranya sebagai berikut:

2.1.9.1 Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang termasuk dalam komoditas potensi penggunaan wilayah di Kabupaten Pacitan. Terdapat berbagai komoditas sektor pertanian di wilayah Kabupaten Pacitan, meliputi komoditi ubi kayu, jagung, padi, kacang tanah, ubi jalar, pisang, jeruk siam/keprok, janggelan, melinjo, jahe, kunyit, laos, temulawak dan juga kencur. Komoditas sektor pertanian ini memegang persentase yang cukup besar untuk potensi penggunaan wilayah di Kabupaten Pacitan dengan melihat kondisi wilayah yang ada.

2.1.9.2 Tanaman Perkebunan

Selain sektor pertanian, potensi wilayah Kabupaten Pacitan juga dapat dimanfaatkan untuk bidang perkebunan. Komoditas tanaman perkebunan yang memiliki potensi pengembangan untuk wilayah Kabupaten Pacitan meliputi komoditi tanaman kelapa, cengkeh, kopi, kakao, lada, aren dan juga nilam. Beberapa tanaman perkebunan ini menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan di wilayah Kabupaten Pacitan, salah satunya membantu untuk pembangunan daerah.

2.1.9.3 Ternak

Ternak menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan di wilayah Kabupaten Pacitan. Potensi pengembangan pada komoditas ternak di Kabupaten Pacitan meliputi sapi, kerbau, kambing, domba, ayam buras, ayam broiler, ayam ras petelur dan itik/entok. Ternak-ternak tersebut menjadi unggulan dalam produksi. Baik untuk dimanfaatkan oleh masyarakat wilayah sendiri maupun masyarakat di luar wilayah Kabupaten Pacitan.

2.1.9.4 Kehutanan

Selanjutnya terdapat potensi bidang kehutanan di wilayah Kabupaten Pacitan, selain bidang pertanian dan juga perkebunan. Komoditas unggulan pada bidang kehutanan di wilayah Kabupaten Pacitan meliputi jati, mahoni, sengon laut, akasia, pinus, sono, bambu, dan gmelina. Hasil dari sektor kehutanan ini tidak hanya dimanfaatkan oleh para masyarakat wilayah Kabupaten Pacitan sendiri, akan tetapi juga masyarakat diluar wilayah Kabupaten Pacitan. Sehingga sektor kehutanan ini menjadi salah satu sektor yang termasuk dalam potensi penggunaan wilayah yang dapat membantu upaya pembangunan daerah Kabupaten Pacitan.

2.1.9.5 Energi dan Sumber Daya Mineral

Wilayah Kabupaten Pacitan juga memiliki potensi dalam bidang energi dan sumber daya mineral. Beberapa potensi pengembangan bidang energi dan sumber daya mineral (ESDM) di Kabupaten Pacitan meliputi:

1) Batu bara;
2) Mineral logam, mencakup timah putih, timah hitam, nikel, mangaan, tembaga, seng, emas, pasir besi, serta batu besi;
3) Mineral bukan logam, yaitu batu gamping, dolomit, gypsum, bentonit, kalsit, zeolit, oker, phosfat, feldspar, kaolin, pasir kuarsa, toseki, pirophylit, fosil kayu, kalsedon/agate, kristal kuarsa, rijang, dan juga jasper; dan
4) Batuan, seperti ballclay, marmer, sirtu, batuan beku, trass, lempung/tanah liat.

2.1.9.6 Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu aspek yang termasuk dalam potensi penggunaan wilayah. Hal ini karena dengan adanya penggunaan wilayah untuk bidang pariwisata, dapat menambah pendapatan daerah dan juga memajukan pembangunan daerah. Bidang pariwisata dapat mengundang ketertarikan masyarakat wilayah Kabupaten Pacitan sendiri maupun masyarakat dari luar wilayah Kabupaten Pacitan untuk berkunjung dan menikmati wahana wisata, yang

mana hal ini dapat menjadi salah satu sumber pendapatan daerah Kabupaten Pacitan.

Kabupaten Pacitan memiliki banyak potensi dalam bidang pariwisata yang dapat menjadi upaya pengembangan dalam pembangunan daerah yang diperkirakan dapat dimanfaatkan selama 5 (lima) tahun ke depan. Sebagian besar potensi pariwisata yang dimaksud adalah potensi wisata alam seperti wisata pantai, wisata air terjun, wisata hutan pinus, wisata air panas, wisata sungai dan tentunya wisata goa. Selain wisata alam, juga terdapat potensi wisata budaya seperti wisata festival budaya dan juga wisata kuliner.

2.1.9.7 Kelautan dan Perikanan

Potensi penggunaan wilayah di Kabupaten Pacitan salah satunya juga dalam bidang kelautan dan perikanan. Unggulan bidang kelautan dan perikanan dari wilayah Kabupaten Pacitan tergolong sangat variatif, yang meliputi: Tuna, Cakalang, Tongkol, Layur, Manyung, Lemuru, Tengiri, Rebon, Cucut, Pari, Kembung, Tiga Waja, Teri, Kakap Merah, Kuwe, Pisang-Pisang, Julung-Julung, Marlin, Sebelah, Bawal Hitam, Layang, Cucut Martil, Bawal Putih, Lemadang, Kuniran, Golok-Golok, Lobster, Lele dan juga Nila.

Pemasaran dari hasil potensi bidang kelautan dan perikanan ini tidak hanya untuk masyarakat kawasan Kabupaten Pacitan saja, akan tetapi menjangkau hingga masyarakat luar kawasan Kabupaten Pacitan. Selain itu, potensi kelautan dan perikanan yang ada di Kabupaten Pacitan juga menjadi salah satu daya tarik para wisatawan pada saat berkunjung ke tempat wisata maupun hanya untuk membeli hasil dari kelautan dan perikanan tersebut.

2.1.9.8 Perdagangan

Kabupaten Pacitan memiliki potensi pengembangan pada bidang perdagangan, karena didukung dengan ketersediaan Pasar Daerah sejumlah 18 pasar dengan rincian pada masing-masing kecamatan diantaranya: pada Kecamatan Donorojo terdapat 1 pasar, Kecamatan Punung 2 pasar, Kecamatan Pringkuku 1 pasar, Kecamatan Pacitan 4 pasar, Kecamatan Arjosari 1 pasar,

Kecamatan Nawangan 1 pasar, Kecamatan Bandar 2 pasar, Kecamatan Tegalombo 1 pasar, Kecamatan Tulakan 2 pasar, Kecamatan Ngadirojo 2 pasar dan di Kecamatan Sudimoro terdapat 1 pasar. Keberadaan dari pasar-pasar tersebut membuka peluang untuk upaya pengembangan perdagangan melalui penguatan ekonomi lokal yang mengoptimalkan keberadaan pasar daerah sebagai kunci dari keadaan perputaran ekonomi Kabupaten Pacitan.

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

2.2.1.1 Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. PDRB atas dasar harga berlaku (PDRB ADHB) menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDRB atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB (perubahan indeks implisit). Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga konstan. Adapun pertumbuhan PDRB Kabupaten Pacitan dapat diamati pada grafik berikut ini:

TABEL II.8 PENDAPATAN REGIONAL DOMESTIK BRUTO (PDRB) ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2016-2020 (DALAM MILYAR)

Kategori	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3800,48	3991,77	4213,59	4309,8	4512,44
B	Pertambangan dan Penggalian	733,6	791,03	877,33	919,87	863,44
C	Industri Pengolahan	834,85	909,1	1007,81	1089,67	1033,01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,63	4,24	4,64	5,01	5
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11,37	12,32	13,12	13,74	14,22
F	Konstruksi	1941,04	2144,47	2340,48	2499,21	2346,26
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2112,01	2314,83	2582,52	2841,78	2728,03
H	Transportasi dan Pergudangan	280,93	319,76	355,34	393,84	374,65
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	264,56	293,05	321,9	352,79	324,44
J	Informasi dan Komunikasi	690,31	751,99	805,69	879,62	951,96
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	253,27	276,92	297,11	310,85	308,53
L	Real Estate	192,24	204,96	223,89	240,8	248,6
M,N	Jasa Perusahaan	34,34	37,61	41,64	45,66	42,5
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	537,16	571,45	632,21	695,66	703,56
P	Jasa Pendidikan	619,58	661,38	705,6	769,23	785,04
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	115,31	126,64	136,99	149,93	165,96
R,S,T,U	Jasa lainnya	342,44	363,81	408,56	444,46	377,56

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan (Kabupaten Pacitan Dalam Angka)

GAMBAR II-2 DISTRIBUSI 5 BESAR LAPANGAN USAHA TERBESAR PDRB KABUPATEN PACITAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2019

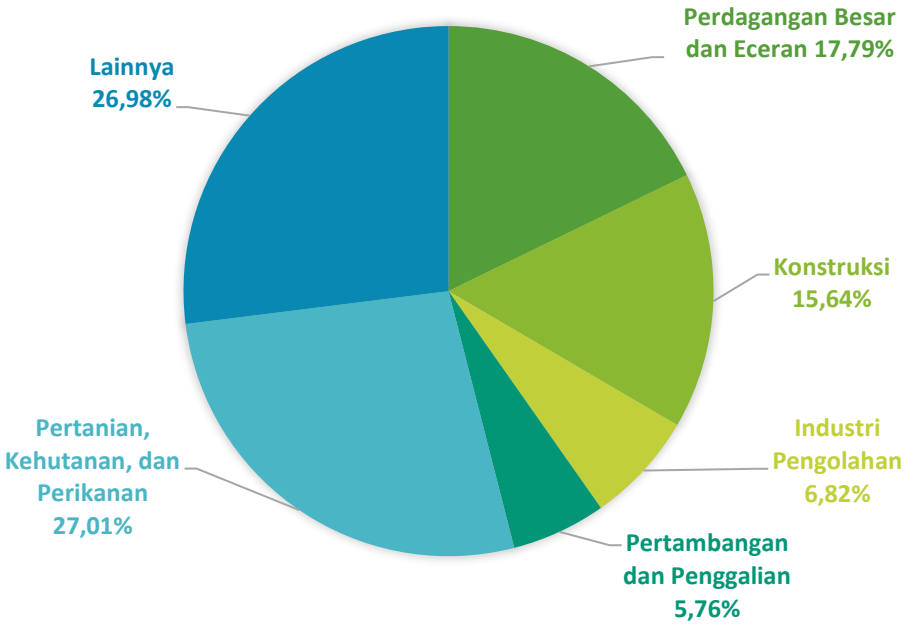

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan (Kabupaten Pacitan Dalam Angka)

PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan struktur perekonomian suatu wilayah, yang mana jika dilihat dari data PDRB pada diatas, 4 sektor terbesar pembentuk PDRB Kabupaten Pacitan dalam hal ini di tahun 2019 adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar Rp. 4.309.800.000.000 dengan presentase sebesar 27,01%. Terbesar kedua adalah sektor pedagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepedah motor sebesar Rp. 2.841.780.000.000 dengan presentase 17,79%. Selanjutnya secara berurutan diikuti sektor konstruksi dengan besaran persentase 15,64% atau sebesar Rp. 2 499.210.000.000 dan sektor industri dengan persentase 6,82% dan besaran rupiah sebesar Rp 1.089.670.000.000.

TABEL II.9 PENDAPATAN REGIONAL DOMESTIK BRUTO (PDRB) ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2016-2020 (DALAM MILYAR)

Kategori	Lapangan Usaha/*Industry*	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, and Fishing*	2. 484,70	2. 565,55	2. 595,68	2 .645,09	2 .642,51	2.739,30
B	Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*	536,23	557,84	589,27	614,85	629,36	587,47
C	Industri Pengolahan/ *Manufacturing*	613,23	645,27	682,03	735,74	779,13	727,04
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ *Electricity and Gas*	3,48	3,63	3,79	3,97	4,21	4,21
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/*Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities*	8,42	8,80	9,37	9,87	10,45	10,81
F	Konstruksi/*Construction*	1. 296,58	1. 369,67	1. 476,95	1. 594,03	1. 727,61	1.620,89
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/*Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles*	1. 550,26	1. 650,29	1. 774,95	1. 899,15	2. 044,39	1.955,51
H	Transportasi dan Pergudangan/ *Transportation and Storage*	212,36	230,22	250,30	272,51	296,28	281,55
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/*Accommodation and Food Service Activities*	181,39	194,41	209,81	227,07	245,55	222,82
J	Informasi dan Komunikasi/ *Information and Communication*	585,03	629,61	673,18	720,10	776,51	837,14
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ *Financial and Insurance Activities*	171,68	182,41	192,03	200,63	208,30	206,64
L	Real Estat/*Real Estate Activities*	150,79	158,84	165,05	172,02	180,65	185,91
M,N	Jasa Perusahaan/*Business Activities*	25,37	26,94	28,43	30,24	32,30	29,89
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	407,01	428,68	438,18	456,42	471,87	461,99
P	Jasa Pendidikan/*Education*	448,61	477,23	496,26	522,29	560,18	570,17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/*Human Health and Social Work Activities*	89,44	93,68	98,73	105,49	113,15	124,20
R,S,T,U	Jasa Lainnya/*Other Services Activities*	254,93	266,61	278,50	301,99	322,60	272,33
Produk Domestik Regional Bruto/*Gross Regional Domestic Product*		**9. 019,54**	**9. 489,69**	**9. 962,50**	**10. 511,44**	**11. 045,07**	**10.837,87**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan (Kabupaten Pacitan Dalam Angka 2020)

Sebagaimana PDRB atas dasar harga konstan 4 sektor terbesar berurutan secara persis dan konsisten sepanjang 5 tahun. Tercatat di 2020, 4 sektor terbesar PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Pacitan adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar Rp. 2.642.510.000.000, lalu sektor pedagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar Rp. 2.044.390.000.000, sektor konstruksi sebesar Rp. 1.727.610.000.000 dan sektor industri sebesar 779.130.000.000. Terdapat 3 sektor yang dijadikan Indikator Kineja Daerah dimana ketiganya merupakan 3 sektor terbesar di Kabupaten Pacitan, yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pedagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor industri. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan harus menjadi perhatian utama, dimana mayoritas penduduk bermata pencaharian pada sektor ini, sehingga pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan akan meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Kondisi tahun 2020 4 besar PDRB masih stagnan dengan kondisi 2019 dengan nilai yang terkontraksi karena adanya pandemi.

2.2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu daerah, seperti pertambahan jumlah industri, pertambahan produksi sektor-sektor ekonomi, pertambahan jumlah fasilitas infrastruktur (sekolah, jalan, rumah sakit dan fasilitas umum), pertambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan perkembangan-perkembangan lainnya.

Pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan merupakan rata-rata tertimbang dari tingkat sektoralnya, artinya apabila sebuah sektor mempunyai peranan paling penting dan pertumbuhannya lambat, maka hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya, apabila sebuah sektor mempunyai peranan penting dan pertumbuhannya tinggi, maka sektor tersebut dapat menjadi lokomotif yang menarik pertumbuhan ekonomi suatu daerah sehingga total pertumbuhan ekonomi menjadi besar. Dengan kata lain, gejolak sekecil apapun pada sektor

yang memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB akan sangat berpengaruh terhadap pergerakan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

TABEL II.10 PERTUMBUHAN EKONOMI PER SEKTOR KABUPATEN PACITAN

Kategori	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,25	1,17	1,90	-0,10	3,8
B	Pertambangan dan Penggalian	4,03	5,63	4,34	2,36	-6,66
C	Industri Pengolahan	5,23	5,70	7,87	5,90	-6,69
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,21	4,39	4,84	6,13	-0,1
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,50	6,44	5,40	5,79	3,46
F	Konstruksi	5,64	7,83	7,93	8,38	-6,18
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,45	7,55	7,00	7,65	-4,31
H	Transportasi dan Pergudangan	8,41	8,72	8,87	8,72	-4,97
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,18	7,92	8,23	8,13	-9,25
J	Informasi dan Komunikasi	7,62	6,92	6,97	7,83	7,81
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,25	5,28	4,48	3,83	-0,8
L	Real Estate	5,34	3,91	4,23	5,01	2,91
M,N	Jasa Perusahaan	6,18	5,53	6,34	6,83	-7,48
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,32	2,22	4,16	3,39	-2,09
P	Jasa Pendidikan	6,38	3,99	5,24	7,26	1,78
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,74	5,39	6,84	7,26	9,76
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,58	4,46	8,43	6,83	-15,58
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		**5,21**	**4,98**	**5,51**	**5,08**	**-1,84**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan

GAMBAR II-3 PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN PACITAN BERBANDING JAWA TIMUR DAN NASIONAL

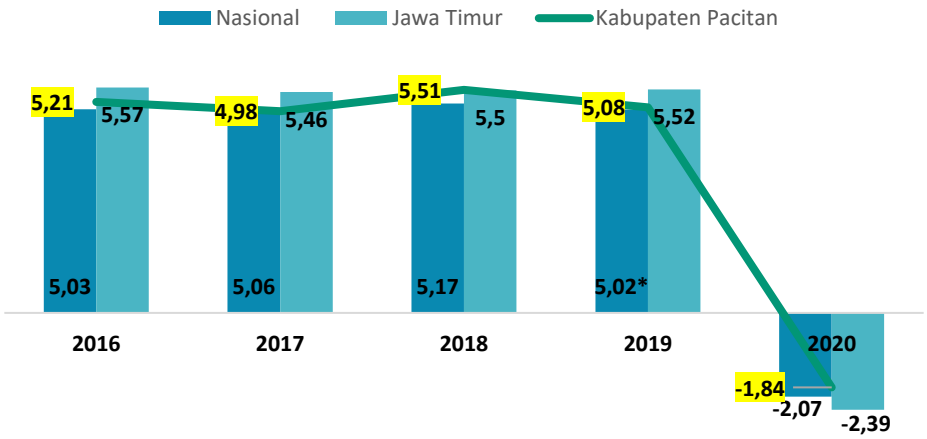

Sumber: diolah dari Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pacitan pada tahun 2019 turun dari 5,51 ditahun 2018 menjadi 5,08 di 2019. Pertumbuhan ini berada di atas pertumbuhan nasional yang sebesar 5,02 namun masih di bawah Jawa Timur sebesar 5,52. Penurunan tersebut sangat besar dipengaruhi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang mencapai -0,1 di 2019. Selain ini, jika diamati sejak 2016, sektor ini menunjukkan konsistensi perlambatan yang menghawatirkan. Sekalipun masih menjadi unggulan, pergerakan melambat seperti ini perlu diwaspadai mengingat sektor ini juga didapuk sebagai sektor unggulan. Dibandingkan dengan sektor transportasi dan pergudangan yang mencapai pertumbuhan sebesar 8,72%, serta konstruksi yang mencapa 8,3%, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terlihat memiliki pertumbuhan yang rndah sekali. Sementara itu tahun 2020 karena kondisi pandemi, secara nasional dan lokalitas, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Kabupaten Pacitan mengalami kontraksi 1,84 pada tahun 2020.

Berdasarkan data indikator Pertumbuhan Ekonomi, permasalahan pokok pada sektor perekonomian adalah sebagai berikut:

"TEMUAN PERMASALAHAN PERTUMBUHAN EKONOMI:"

1. Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Konsisten Melambat Sepanjang Periode;
2. Data menunjukkan, bahwa pertumbuhan ekonomi lebih dominan di support pertumbuhan sektor transportasi dan konstruktsi daripada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan;

2.2.1.3 Inflasi

Inlasi adalah suatu keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum (*Price Level*). Dikatakan tingkat harga secara umum karena barang dan jasa yang ada dipasaran mempunyai jumlah dan jenis yang sangat beragam. Sebagian besar dari harga barang tersebut meningkat dan mengakibatkan terjadinya inflasi. Pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif terhadap perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu dibawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha bersemangat memperluas produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi pengusaha mendapat keuntungan yang lebih banyak. Selain itu, peningkatan produksi memberi dampak positif lain, yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi sepuluh persen. Tingkat inflasi di Kabupaten Pacitan relatif rendah di 2019, yaitu 2,61 yang artinya daya beli masyarkat masih terjaga.

GAMBAR 2. 1 TINGKAT INFLASI KABUPATEN PACITAN TAHUN 2016-2020

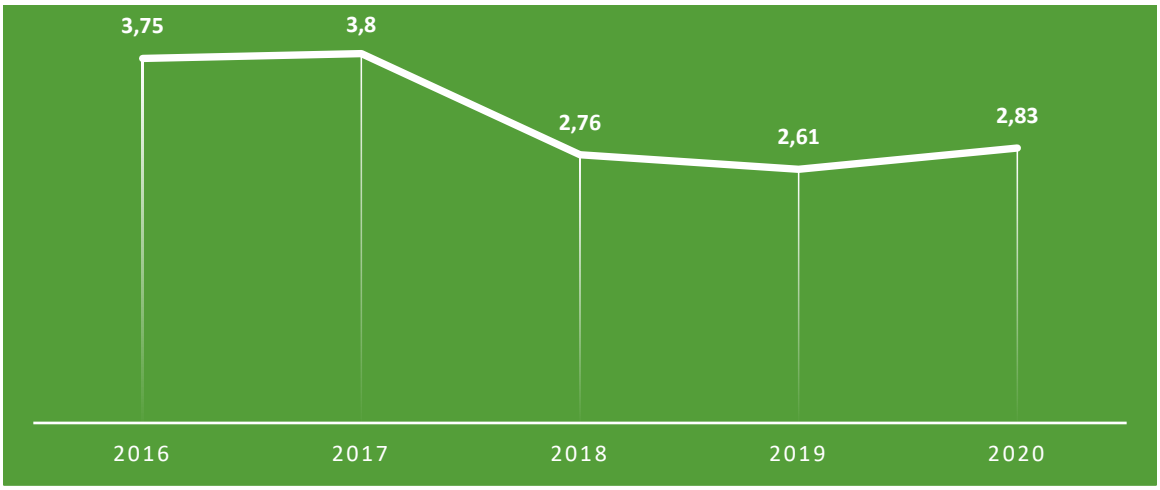

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kabuapten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Inflasi (%) pertahunnya adalah sebesar 10.49% yang mana pada tahun 2016 terealisasi sebesar 3.75, kemudian pada tahun 2017 Inflasi (%) mengalami Penurunan capaian sebesar -1.33% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau secara persentase meningkat sebesar 3.80 pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Peningkatan capaian sebesar 27.37% dengan angka realisasai sebesar 2.76, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Inflasi (%) tercapai sebesar 2.61 yang artinya dapat dikatakan mengalami Peningkatan sebesar 5.43% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada indikator Inflasi (%) angka capaian terbesar terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 2.61 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2017 dengan nilai 3.80.

2.2.1.4 PDRB Perkapita

PDRB perkapita merupakan gambaran dan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu wilayah/daerah. Nilai PDRB Perkapita diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Indikator ini dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk disuatu wilayah, walaupun sebenarnya nilai PDRB Perkapita ini belum tentu menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk secara riil

masyarakat Kabupaten Pacitan. Namun demikian, diharapkan dengan mengamati perkembangan PDRB Perkapita dari tahun ke tahun setidaknya dapat diketahui gambaran tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Pacitan.

GAMBAR II-4 PDRB PER KAPITA KABUPATEN PACITAN 2016-2020

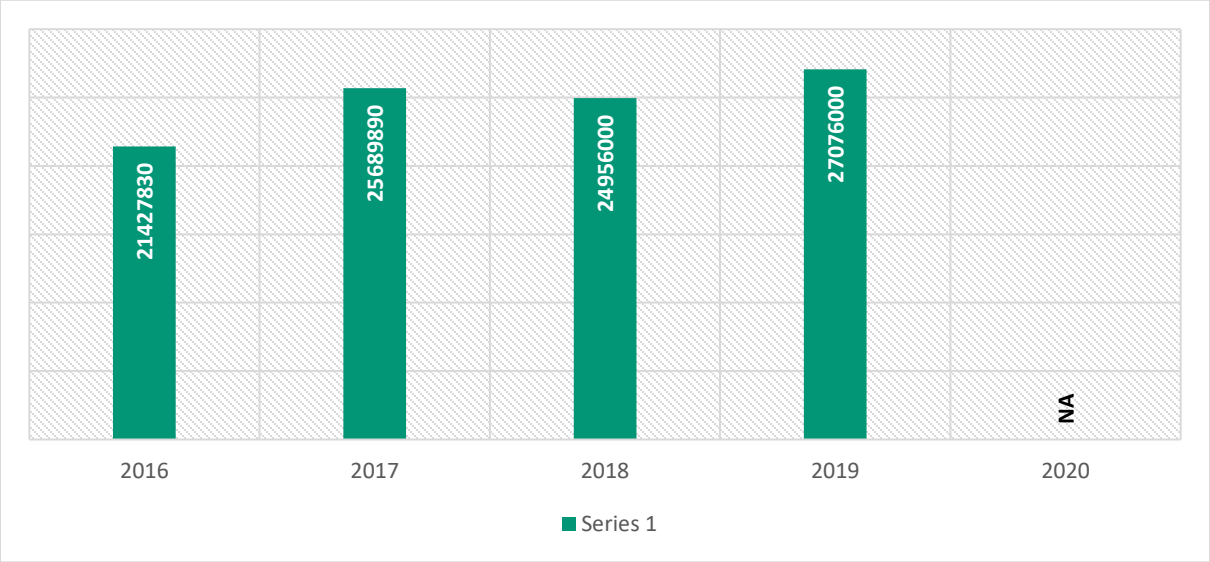

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian **PDRB per Kapita (Rp.)** pertahunnya adalah sebesar **8.51%** yang mana pada tahun 2016 terealisasi sebesar **21,427,830.00**, kemudian pada tahun 2017 **PDRB per Kapita (Rp.)** mengalami **Peningkatan** capaian sebesar **19.89%** jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau sebesar **25,689,890.00** pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi **Penurunan** capaian sebesar **-2.86%** dengan angka realisasai sebesar **24,956,000.00**, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 **PDRB per Kapita (Rp.)** tercapai sebesar **27,076,000.00** dapat dikatakan mengalami **Peningkatan** sebesar **8.49%** jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada indikator **PDRB per Kapita (Rp.)** angka capaian terbesar terjadi pada tahun **2019** dengan nilai **27,076,000.00** kemudian capaian terendah terjadi pada tahun **2016** dengan nilai **21,427,830.00**.

2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial

2.2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan Manusia diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM dihitung secara komposit berdasarkan tiga indeks yang terdiri dari Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan dan Indeks Daya beli. Dari tahun 2016 hingga 2019 IPM Kabupaten Pacitan selalu mengalami kenaikan, meskipun masih berada di bawah angka rata-rata Provinsi Jawa Timur. Kenaikan ini dipengaruhi dari naiknya ketiga indeks komponen IPM yang terdiri dari Indeks Harapan Hidup, Indeks Pendidikan dan Indeks Daya Beli. Indikator IPM saat ini terdiri dari 3 variabel pembentuk yang meliputi Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, dan Indeks PPP.

GAMBAR II-5 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN PACITAN BERBANDING JAWA TIMUR DAN NASIONAL

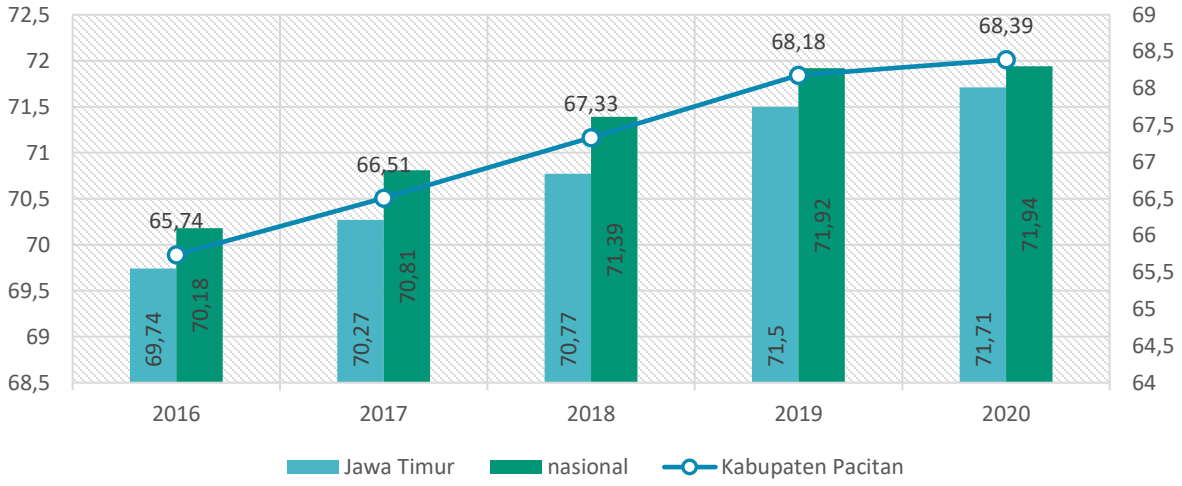

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan

3 komponen pembentuk IPM Kabupaten Pacitan dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan tren kenaikan meskipun belum signifikan. Pada bidang Pendidikan di 2020, harapan lama sekolah mencapai 12,19 namun tidak di ikuti oleh rata-rata lama sekolah yang sebesar 6,89. Artinya rata-rata masyarakat di Kabupaten Pacitan menyelesaikan Pendidikan sampai batas kelas 1 SMP. Pendidikan merupakan

sektor utama dalam mendongkrak IPM, yang nantinya akan berimplikasi pada peningkatan indeks Kesehatan dan daya beli.

GAMBAR II-6 KOMPONEN PEMBENTUK INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN PACITAN

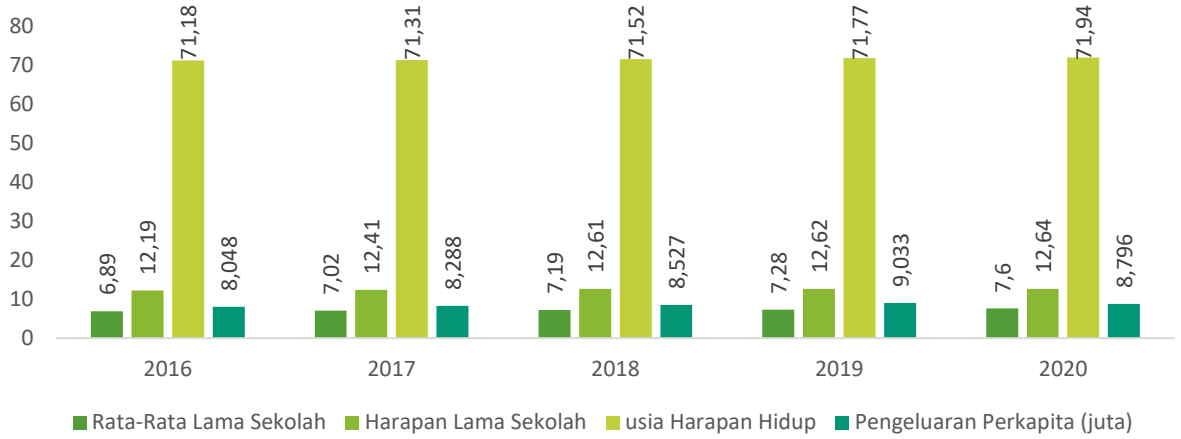

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kabuapten Pacitan

Berdasarkan data indikator Indeks Pembangunan Manusia, permasalahan pokok pada sektor Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut:

"TEMUAN PERMASALAHAN PERTUMBUHAN EKONOMI:"

1. IPM Pacitan Berada dalam kelompok kategori sedang, namun berada pada peringkat 29 dari 38 Kab/Kota di Jawa Timur;
2. Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Pacitan Perlu merupakan faktor yang memperlambat peningkatan IPM.

2.2.2.2 Kemiskinan

Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan

pekerjaan. Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya juga belum optimal. Indeks kemiskinan merupakan sebuah indeks komposit yang mengukur derivasi (keterbelakangan manusia) dalam tiga dimensi: lamanya hidup, pengetahuan dan standar hidup layak. Indeks ini mengartikan tingkatan status kemiskinan manusia di suatu wilayah. Berikut data kemiskinan di Kabupaten Pacitan.Berikut adalah gambaran kondisi angka kemiskinan Kabupaten Pacitan.

GAMBAR II-7 ANGKA KEMISKINAN KABUPATEN PACITAN

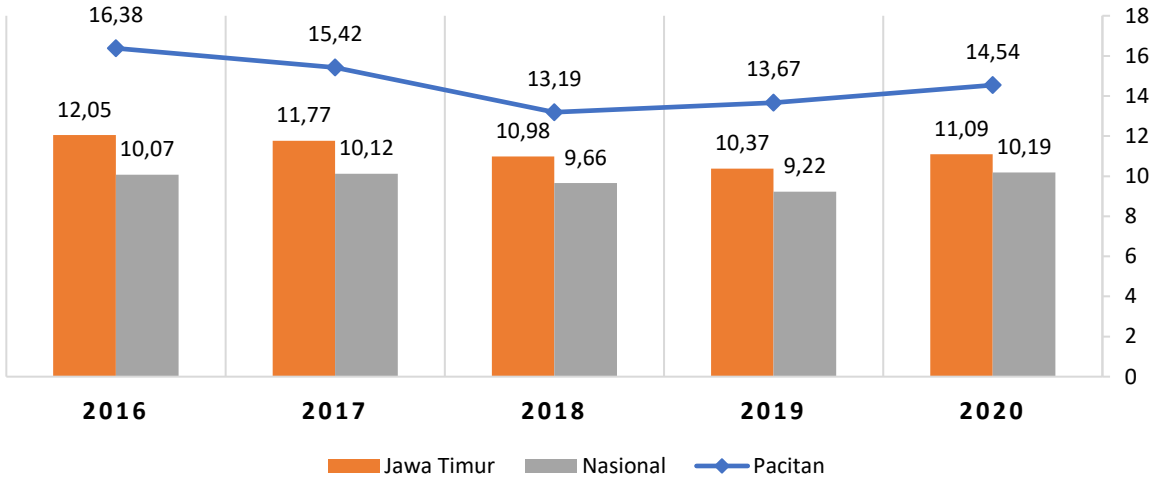

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Pacitan telah berangsur menurun, hal tersebut dibuktikan dengan penurunan angka kemiskinan hingga akhir tahun 2019 yaitu sebesar 13,67%, angka tersebut menurun cukup siginifikan jika dibandingkan dengan angka kemiskinan pada tahun 2016 yaitu sebesar 16,38%, namun tahun 2020 kembali meningkat menjadi 14,54. Kendati demikian angka kemiskinan di Kabupaten Pacitan pada umumnya masih dapat dikatakan cukup tinggi, mengingat jika dibandingkan

dengan angka kemiskinan Jawa Timur yang menunjukan angka yang lebih rendah jika dibandingkan dengan angka kemiskinan Kabupaten Pacitan.

2.3 Aspek Pelayanan Umum

2.3.1 Urusan Pemerintah Wajib Pelayanan Dasar

2.3.1.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator dari tingkat kesejahteraan suatu Negara. Pendidikan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang menjadi salah satu unsur dalam pembangunan negara. Indeks pendidikan merupakan salah satu indikator yang menggambarkan perkembangan pendidikan. Berikut merupakan data-data pendidikan Kabupaten Pacitan:

2.3.1.1.1 Angka Melek Huruf (AMH) Pada Usia 15 s/d 59 Tahun

Definisi Angka Melek Huruf adalah Proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka melek huruf dapat menjadi indikator melihat perkembangan pendidikan penduduk. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM. Penduduk yang bisa baca tulis diasumsikan memiliki kemampuan dan keterampilan karena dapat menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan.

GAMBAR II-8 PERKEMBANGAN ANGKA MELEK HURUF KABUPATEN PACITAN

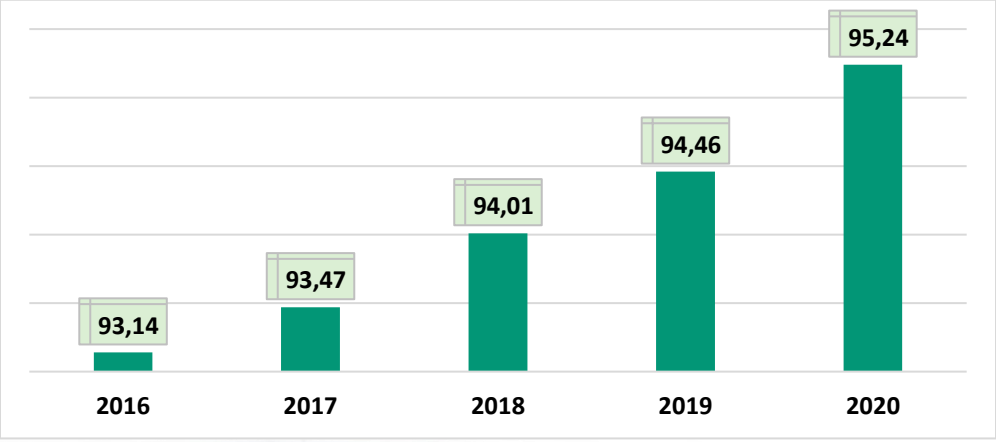

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan

Pada tahun 2016 terealisasi sebesar 93,14, kemudian pada tahun 2017 Angka Melek Huruf (AMH) pada usia 15 s/d 59 th mengalami Peningkatan capaian sebesar 0.35% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau sebesar 93,47 pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Peningkatan capaian sebesar 0,58% dengan angka realisasai sebesar 94,01, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Angka Melek Huruf (AMH) pada usia 15 s/d 59 th tercapai sebesar 94,46 dapat dikatakan mengalami Peningkatan sebesar 0,48% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian, kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi sebesar 95,24. Pada indikator Angka Melek Huruf (AMH) pada usia 15 s/d 59 th angka capaian terbesar terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 95,24 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 93,14.

2.3.1.1.2 Angka Partisipasi

Pembangunan bidang pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan yakni mampu melakukan inovasi, kreasi serta memiliki karakter dan budi pekerti yang luhur. Data angka partisipasi Pendidikan antara lain angka partisiasi sekolah, angka partisipasi murni, angka partisipasi kasar, angka putus sekolah dan angka kelulusan.

TABEL II.11 DATA PENDIDIKAN KABUPATEN PACITAN

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	APS (%)					
	- Usia 7-12 tahun	99,99	99,99	99,99	99,99	99,99
	- Usia 13-15 tahun	91,14	90,1	90,11	90,11	90,12
2	APM (%)					
	- SD/MI	99,21	99,07	99,11	99,13	99,16
	- SMP/MTs	85,54	85,19	85,25	85,28	85,33
3	APK (%)					
	APK PAUD	69,55	80,46	82,55	83,99	85,36
	- SD/MI/Paket A	103,12	103,14	103,16	103,16	103,17
	- SMP/MTs/Paket B	98,96	98,75	98,92	98,96	99,02

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan

Angka partisipasi sekolah jenjang usia 7-12 tahun menunjukkan angka hampir sempurna, namun pada jenjang usia 13-15 tahun menunjukkan kecenderungan penurunan. Jika dianalogikan, sekitar 9 dari 100 anak usia 13-15 tahun yang tidak melanjutkan sekolah. Angka ini bukan yang terburuk, namun mengingat 100% merupakan target nasional maka upaya meningkatkan menjadi 100 menjadi 'PR' yang harus diselesaikan segera pada awal-awal periode RPJMD Kabupaten Pacitan Kedepan. Kecenderungan trend kurang optimal partisipasi usia 13-15 tahun ini juga terjadi pada Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Angka APM pada jenjang pendidikan SD/MI dan SMP/MTs secara keseluruhan selama 5 tahun terakhir di Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tahun 2020 APM pada jenjang pendidikan SD/MI meningkat menjadi 99,16 dan pada jenjang SMP/MTs pada angka 85,33.

Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan.

APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing - masing jenjang pendidikan. Progresivitas yang terlihat relatif signifikan adalah APK PAUD yang bergerak dari 69,55% di tahun 2016 menjadi 85,36% di 2020. Belum sempurna, tapi menunjukkan progresivitas kinerja yang menjanjikan. Dengan pergerakan pertumbuhan pertahun sebesar 6.68%, maka sangat mungkin di akhir periode RPJMD selanjutnya akan sangat mendekati 100%. Sedangkan untuk jenjang pendidikan SD/MI/Paket A pada tahun 2020

meningkat menjadi 103,17 dan pada jenjang pendidikan SMP/MTs/Paket B turut meningkat menjadi 99,02 pada tahun 2020.

2.3.1.1.3 Ketersediaan Sekolah dan Guru

Kualitas layanan Pendidikan sangat ditentukan dengan ketersediaan sekolah yang representatif. Hal utama yang harus menjadi perhatian adalah ketersediaan, setelah itu kualitas sekolah. Keberadaan guru yang memadai baik secara jumlah dan kualitas mejadi hal penting kedua dalam meningkatkan Pendidikan di daerah.

TABEL II.12 KETERSEDIAAN SEKOLAH DAN GURU DI KABUPATEN PACITAN

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah					
	- SD/MI	-	117,51	117,63	118,39	120
	- SMP/MTs	-	49,87	50,31	53,83	55,79
2	Rasio guru terhadap murid					
	- SD/MI	99,62	110	125	127	130
	- SMP/MTs	98,35	98	116	118	120
3	Persentase guru SD/SDLB berkualifikasi S1/D4					
	- SD/MI	89,09	91,88	92,07	92,35	93,62
	- SMP/MTs	96,32	96,01	96,17	96,54	96,76

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan

Rasio ketersediaan sekolah SMP/MTS hanya memenuhi sekitar setengah dari total kebutuhan sekolah di Kabupaten Pacitan. Hal ini dapat mempengaruhi harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Maka tidak mengherankan jika rata-rata lama sekolah hanya mencapai kurang lebih 7 tahun. Melihat secara geografis Kabupaten Pacitan yang sangat luas, maka pemerataan fasilitas pemndidikan menjadi penting untuk menjadi prioritas pembangunan kedepan. Dimana rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah pada jenjang pendidikan SD/MI dan SMP/MTs selama kurun waktu 5 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Sehingga pada tahun 2020 jenjang pendidikan SD/MI menjadi 120 dan jenjang pendidikn SMP/MTs menjadi 55,79.

Menariknya, Nilai indeks kepuasan masyarakat bidang pendidikan pertahunnya adalah sebesar 81,34% ditahun 2019 degan rata-rata pertumbuhan

kinerja pertahun sebesar 0,14%. Nampaknya, dengan mengupayakan pemerataan fasilitas sekolah di Kabupaten Pacitan masih realistis untuk berekspektasi bahwa nilai kepuasan ini akan secara signifikan meningkat. Sedangkan, untuk rasio guru terhadap murid dan presentase guru mengalami peningkatan selama 5 tahun terkahir. Hal ini terlihat pada tahun 2020 rasio guru terhadap murid pada jenjang pendidikan SD/MI menjadi 130 sedangkan pada jenjang pendidikan SMP/MTs menjadi 120.

Peningkatan kualitas Pendidikan di Kabupaten Pacitan selain telah didukung oleh rasio ketersediaan sekolah yang cukup memadai, fasilitas Pendidikan berupa Gedung bangunan juga cukup baik. Data menunjukkan dari tahun 2016 hingga 2020 cenderung mengalami peningkatan kualitas Gedung sekolahan.

2.3.1.2 Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan bidang yang sangat penting dalam proses pembangunan bangsa karena masa depan bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan, sehingga kesehatan merupakan tempat ketergantungan dari banyak harapan masa depan masyarakat, harapan bangsa dan negara.

TABEL II.13 INDIKATOR URUSAN KESEHATAN BAYI & BALITA KABUPATEN PACITAN

No.	Indikator	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Angka Kelangsungan Hidup Bayi	n/a	991,84	991,72	993,1	991,33
2	Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup	125,12	117,29	44,34	119,99	91,31
3	Angka Kematian Bayi per 100.000 Kelahiran Hidup	8,45	10,89	8,28	6,9	8,67
4	Angka Usia Harapan Hidup (tahun)	70,83	72,53	72,53	71,52	71,94

5	Persentase Balita Gizi Buruk	0,18	0,15	0,21	0,2	0,2

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Data diatas menunjukan bahwa angka kematian bayi per 100.000 kelahiran telah mencapai angka yang cukup baik, yaitu hanya sebesar 8,67% pada tahun 2020 hal ini bisa mengindikasikan bahwa pelayanan persalinan di Kabupaten Pacitan telah berjalan dengan baik, hal ini di dukung pula dengan fakta bahwa angka kelangsungan hidup bayi juga terus berangsur meningkat hingga akhir tahun 2020 menunjukan angka 993,1. Pada tahun 2020 telah menunjukan angka kematian bayi yang cukup baik yaitu 8,67, namun angka kematian bayi terendah masih pada tahun sebelumnya yaitu 6,9. Angka kematian ibu melahirkan masih tercatat fluktuatif dengan capaian terbaik berada pada tahun 2018 dan yang tertinggi pernah terjadi pada tahun 2017 sejumlah 125,12 kematian. Namun demikian angka kematian ibu melahirkan Kabupaten Pacitan pada tahun 2020 telah menunjukan pencapaian yang cukup baik yaitu adanya penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 91,31. Kemudian peningkatan layanan kesehatan bagi bayi dan balita melalui fasilitas posyandu juga merupakan suatu hal yang penting, hal ini dikarenakan terdapat kecenderungan peningkatan jumlah persentase balita yang mengalami gizi buruk, tren data tersebut menunjukan pola pergerakan meningkat hingga pada 2019 menunjukan angka sebesar 0,2%, angka ini masih bertahan pada tahun 2020. Oleh sebab itu peran posyandu dapat membantu mendeteksi sejak dini dalam pengentasan baita yang berpotensi menderita gizi buruk.

Meningkatnya derajat Kesehatan masyarakat harus di ikuti oleh meningkatnya fasilitas Kesehatan, baik kualitas maupun kuantitas. Fasilitas Kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat serta yang mampu menangani permasalahan dengan baik. Berikut data fasilitas kesehatan di Kabupaten Pacitan:

TABEL II.14 INDIKATOR URUSAN FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN PACITAN

No.	Indikator	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Rasio posyandu per satuan balita	23,63	24,03	24,54	25,05	25,62
2	Rasio puskesmas per satuan penduduk	0,44	0,40	0,40	0,043	0,04
3	Rasio pustu per satuan penduduk	n/a	0,1	0,1	0,1	0,1
4	Rasio rumah sakit per satuan penduduk	n/a	0,01	0,01	0,01	0,01
5	Cakupan gedung puskesmas/pustu dalam kondisi baik	n/a	47,44	57,69	76,92	80,77
6	- Persentase Ruang Rawat Inap Rawat Jalan, Rawat Inap dan Penunjang Medis dan kantor Rumah Sakit dalam kondisi baik	n/a	75	87,18	88,46	92,6
7	- Persentase kelayakan peralatan pelayanan pada Rawat Jalan, Rawat Inap dan Penunjang Medis (kondisi baik)	n/a	89,8	89,17	89,21	89,03
8	- Persentase jumlah ambulance/mobil jenazah yang berfungsi dengan baik	n/a	88,9	87,5	88,89	88,89
9	Kemampuan layanan kesehatan Rumah Sakit	n/a	Tipe C	Tipe C	Tipe C	Tipe C

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

2.3.1.2.1 Rasio Posyandu Per Satuan Balita

Rasio Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Per Satuan Balita Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatanbersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat,

dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Rasio posyandu per satuan balita pertahunnya adalah sebesar 2,22% dan selanjutnya pada tahun 2016 terealisasi sebesar 23.63, kemudian pada tahun 2017 Rasio posyandu per satuan balita mengalami Peningkatan capaian sebesar 1.69% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau sebesar 24.03 pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Peningkatan capaian sebesar 2.12% dengan angka realisasai sebesar 24.54, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Rasio posyandu per satuan balita tercapai sebesar 25.05 dapat dikatakan mengalami Peningkatan sebesar 2.08% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2002 terjadi peningkatan sebesar 2,28% dari tahun 2020, yaitu angkanya mencapai 25,62. Pada indikator Rasio posyandu per satuan balita angka capaian terbesar terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 25,62 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 23.63.

2.3.1.2.2 Rasio Puskesmas dan Pustu Per Satuan Penduduk

Puskesmas, Poliklinik dan Pustu merupakan salah satu sarana penunjang kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama saat ini dimana Puskesmas menjadi garda terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Semakin banyak jumlah ketersediaannya, semakin memudahkan masyarakat dalam menjangkau pelayanan kesehatan.

TABEL II.15 RASIO PUSKESMAS DAN PUSTU

Tahun	Rasio Puskesmas	Rasio Pustu
2016	0,04	0,1
2017	0,04	0,1
2018	0,04	0,1
2019	0,04	0,1
2020	0,04	0,1

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Diketahui bahwa rasio puskesmas persatuan penduduk menunjukan angka yang konstan selama 5 tahun terakhir. Sejak tahun 2016 samoai dengan tahun 2020 rasio puskesmas per satuan penduduk berada di angka 0,04. Sedangkan untuk rasio pustu per satuan penduduk menunjukan angka 0,01. Dan angka ini terlihat konstan sejak tercatat tahun 2017.

2.3.1.2.3 Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk

Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan yang berfungsi menyelenggarakan pelayanan kesehatan rujukan, asuhan keperawatan secara berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien. Salah satu aspek penting dalam tercukupinya akses layanan kesehatan bagi masyarakat adalah jumlah rumah sakit pada suatu wilayah, dimana idealnya pertumbuhan jumlah rumah sakit haruslah berjalan selaras dengan bertambahnya jumlah penduduk yang menempati daerah tersebut, hal ini sebagai upaya dalam mengatasi kasus tidak tercukupinya kapasitas rumah sakit sebagai tempat pelayanan medis. Berikut adalah gambaran data rasio rumah sakit per satuan penduduk:

TABEL II.16 RASIO RUMAH SAKIT PER SATUAN PENDUDUK

Tahun	Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk
2016	
2017	0,01
2018	0,01
2019	0,01
2020	0,01

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Rasio rumah sakit per satuan penduduk pertahunnya adalah sebesar 0.00% yang mana pada tahun 2016 terealisasi sebesar 0,01 , kemudian pada tahun 2017 Rasio rumah sakit per satuan penduduk tidak mengalami peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau sebesar 0.01 pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Tetap capaian sebesar 0.00% dengan angka

realisasai sebesar 0.01, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Rasio rumah sakit per satuan penduduk tercapai sebesar 0.01 dapat dikatakan mengalami Tetap sebesar 0.00%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2020, dimana tidak terjadi pertumbuhan dan angka rasio rumah sakit per satuan penduduk masih konstan di 0,01.

2.3.1.2.4 Cakupan Gedung Puskesmas/Pustu dalam Kondisi Baik

Demi memperlancar pelayanan kesehatan kepada masyarakat, salah satu faktor pendukungnya adalah kualitas dari infrastruktur kesehatan itu sendiri, semakin baik kualitas infrastruktur kesehatan maka akan dapat memenuhi ekspektasi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, termasuk didalamnya adalah penyelenggaraan pelayanan yang diberikan pada unit kesehatan puskesmas yang haruslah memenuhi standar kualitas infrastruktur yang memadai. Berikut merupakan data cakupan gedung puskesmas/pustu dalam kondisi baik:

GAMBAR II-9 CAKUPAN GEDUNG PUSKESMAS/PUSTU DALAM KONSISI BAIK

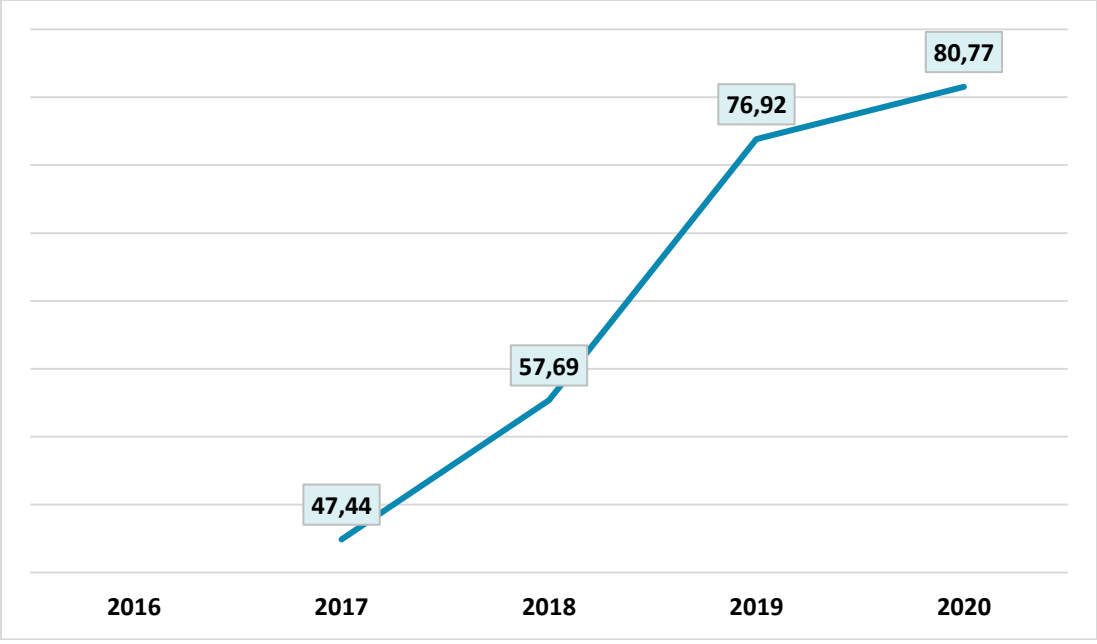

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Cakupan gedung puskesmas/pustu dalam kondisi baik terus-menerus

mengalami peningkatan, yaitu sebesar dalam empat tahun. Data tersebut menunjukan angka cakupan sebesar 47.44 pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Peningkatan capaian sebesar 21.61% dengan angka realisasai sebesar 57.69, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Cakupan gedung puskesmas/pustu dalam kondisi baik tercapai sebesar 76.92 dapat dikatakan mengalami Peningkatan sebesar 33.33% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 5% dengan angka realisasisebesar 80,77. Pada indikator Cakupan gedung puskesmas/pustu dalam kondisi baik angka capaian terbesar terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 80,77 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2017 dengan nilai 47.44.

2.3.1.2.5 Sarana dan Prasarana Rumah Sakit yang Representatif

Sarana maupun prasarana Rumah Sakit adalah sistem dan peralatan yang mendukung pelayanan mendasar perawatan kesehatan yang aman. Sistem ini mencakup distribusi listrik, air, ventilasi dan aliran udara, gas medis, pipa air, pemanasan, limbah, dan sistem komunikasi dan data, komponen-komponen inilah yang kemudian harus dipastikan terjaga kualitasnya atau dalam kondisi baik. Kemudian, pengelolaan prasarana Rumah Sakit dari aspek keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah upaya memastikan sistim utilitas aman bagi sumber daya manusia Rumah Sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan Rumah Sakit. Berikut merupakan capaian kinerja yang berkaitan dengan sarana maupun prasarana rumah sakit yang representatif:

GAMBAR II-10 SARANA DAN PRSARAN RUMAH SAKIT YANG REPRESENTATIF

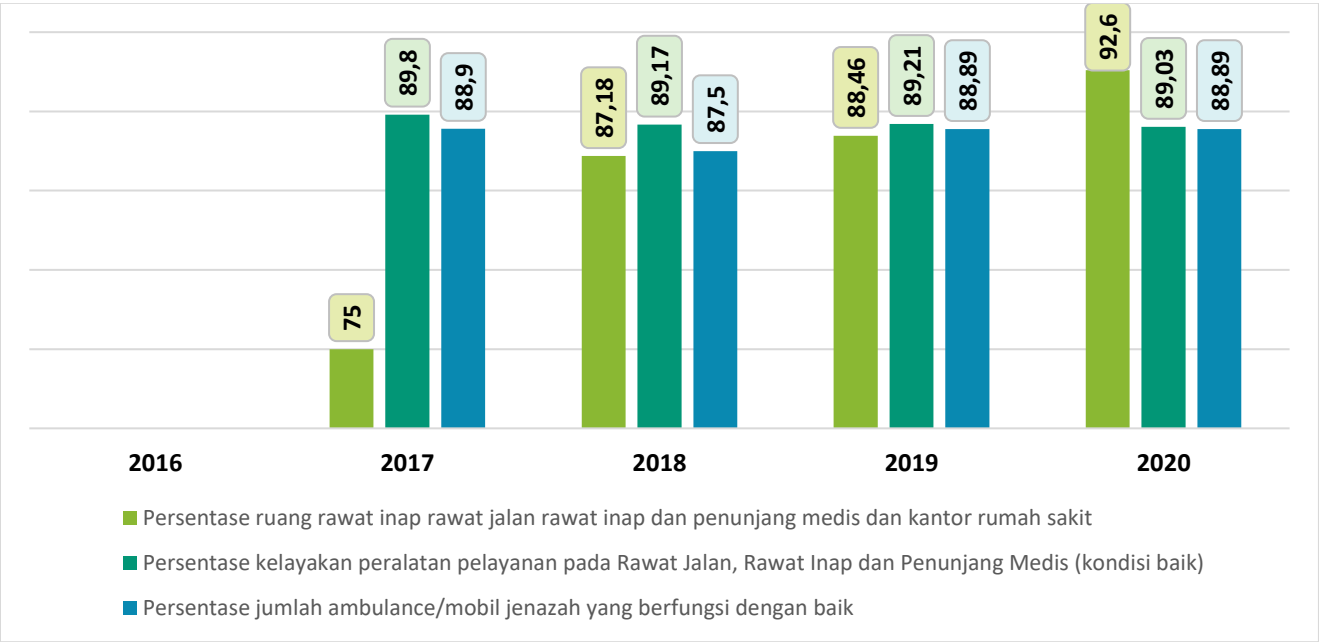

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian - Persentase Ruang Rawat Inap Rawat Jalan, Rawat Inap dan Penunjang Medis dan kantor Rumah Sakit dalam kondisi baik pertahunnya adalah sebesar 7,46% yang mana pada tahun 2016 realisasi tidak diketahui (n/a), kemudian pada tahun 2017 - Persentase Ruang Rawat Inap Rawat Jalan, Rawat Inap dan Penunjang Medis dan kantor Rumah Sakit dalam kondisi baik sebesar 75.00, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Peningkatan capaian sebesar 16.24% dengan angka realisasai sebesar 87.18, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 - Persentase Ruang Rawat Inap Rawat Jalan, Rawat Inap dan Penunjang Medis dan kantor Rumah Sakit dalam kondisi baik tercapai sebesar 88.46 dapat dikatakan mengalami Peningkatan sebesar 1.47% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 4,68%, dengan angka realisasi yaitu 92.6, angka ini sekaligus menjadi capaian terbesar selama 4 tahun terakhir sejak tercatat tahun 2016.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian - Persentase kelayakan peralatan pelayanan pada Rawat Jalan, Rawat Inap

dan Penunjang Medis (kondisi baik) pertahunnya adalah sebesar -0.16% yang mana pada tahun 2016 data realisasi tidak diketahui (n/a), kemudian pada tahun 2017 - Persentase kelayakan peralatan pelayanan pada Rawat Jalan, Rawat Inap dan Penunjang Medis (kondisi baik) tercatat sebesar 89.80, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Penurunan capaian sebesar -0.70% dengan angka realisasai sebesar 89.17, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 - Persentase kelayakan peralatan pelayanan pada Rawat Jalan, Rawat Inap dan Penunjang Medis (kondisi baik) tercapai sebesar 89.21 dapat dikatakan mengalami Peningkatan sebesar 0.04% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar- 0,2% dengan angka realisasi yaitu 89.03. Pada indikator - Persentase kelayakan peralatan pelayanan pada Rawat Jalan, Rawat Inap dan Penunjang Medis (kondisi baik) angka capaian terbesar terjadi pada tahun 2017 dengan nilai 89.80 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 89.03.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian - Persentase jumlah ambulance/mobil jenazah yang berfungsi dengan baik pertahunnya adalah sebesar 0.00% yang mana pada tahun 2016 realisasi tidak diketahui (n/a), kemudian pada tahun 2017 - Persentase jumlah ambulance/mobil jenazah yang berfungsi dengan baik sebesar 88.90, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Penurunan capaian sebesar -1.57% dengan angka realisasai sebesar 87.50, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 - Persentase jumlah ambulance/mobil jenazah yang berfungsi dengan baik tercapai sebesar 88.89 dapat dikatakan mengalami Peningkatan sebesar 1.59% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan tahun 2020 tidak terjadi pertumbuhan dengan angka realisasi masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 88.89. Pada indikator - Persentase jumlah ambulance/mobil jenazah yang berfungsi dengan baik angka capaian terbesar terjadi pada tahun 2017 dengan nilai 88.90 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 87.50.

2.3.1.2.6 Kemampuan Layanan Kesehatan Rumah Sakit

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan dikategorikan kedalam beberapa tipe, tipe ini disesuaikan dengan spesifikasi dan kriteria tertentu. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 986/Menkes/Per/1 1/1992, pelayanan rumah sakit umum pemerintah Departemen Kesehatan dan Pemerintah Daerah diklasifikasikan menjadi lima kelas atau tipe, yaitu A, B, C, D dan E. secara singkat rumah sakit dengan tipe A merupak rumah sakit yang memiliki ragam atau jenis pelayanan yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan tipe lainnya. Berikut merupakan data kondisi eksisting terkait kemampuan layanan kesehatan rumah sakit di Kabupaten pacitan.

TABEL II.17 KEMAMPUAN LAYANAN KESEHATAN RUMAH SAKIT

No.	Indikator	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kemampuan layanan kesehatan Rumah Sakit	Tipe C	Tipe C	Tipe C	Tipe C	Tipe C

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa di Kabupaten Pacitan belum terjadi peningkatan tipe rumah sakit, yang mana rumah sakit masih berada pada Tipe C, namun hal ini perlu diberikan pemakluman mengingat perlu dilakukan upaya dan biaya yang besar dalam peningkatan jenis dan tipe Rumah Sakit, selain itu dimungkinkan masih ada kecenderungan masyarakat yang membutuhkan jenis pelayanan tertentu selama ini masih mengandalkan rumah sakit rujukan di daerah lain yang tersedia.

Pelayanan kesehatan adalah sebuah proses yang berhubungan dengan pencegahan, perawatan, dan manajemen penyakit dan juga proses stabilisasi mental, fisik, dan rohani melalui pelayanan yang ditawarkan oleh organisasi, institusi, dan unit profesional kedokteran. Pelayanan kesehatan merupakan aspek yang wajib dipenuhi oleh Pemerintah Daerah guna memastikan masyarakatnya dapat menajalani kehidupan yang berkualitas. Berikut merupakan beberapa indikator terkait dengan urusan kesehatan di Kabupaten Pacitan:

TABEL II.18 INDIKATOR URUSAN KESEHATAN LAINNYA DI KABUPATEN PACITAN

No.	Indikator	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Rasio dokter per satuan penduduk	0,2	0,22	0,31	0,28	0,26
2	Rasio tenaga medis per satuan penduduk	1,37	1,47	1,72	1,76	1,98
3	Cakupan Desa Siaga Aktif berstrata PURI	n/a	23,39	37,43	38,01	45,61
4	Cakupan rumah sehat	n/a	75,13	76,05	77,27	84,46
5	Persentase ketersediaan obat sesuai dengan kebutuhan	n/a	98,2	98	96	97,92
6	Persentase kunjungan puskesmas/visit rate	n/a	95,24	99,24	90,93	85,76
7	Persentase penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit	n/a	14,62	19,6	17,43	9,02
8	Cakupan Sarana Kesehatan Berstandar	n/a	23,68	91,67	100	100
9	Persentase penanganan Penyakit menular (Diare, DBD, Tb Paru dan pneumonia balita)	n/a	100	100	100	100
10	Cakupan pelayanan balita gizi buruk	100	100	100	100	100
11	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan	n/a	100	99,98	100	100
12	Cakupan pelayanan anak balita paripurna	n/a	91,96	86,83	88,02	88,63
13	Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut	n/a	88,34	60,91	73,34	64,45
14	Cost Recovery Rate	81,43	78,33	89,85	80,9	64,45
15	Persentase karyawan yang mendapatkan pelatihan minimal 20 jam dalam setahun	39,31	47,85	54,97	54,39	106,66
16	Persentase penyediaan sarana pelayanan kesehatan masyarakat	n/a	88,42	88,88	97,4	0

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

2.3.1.2.7 Rasio Dokter dan Tenaga Medis Per Satuan Penduduk

Dokter dan tenaga medis merupakan aktor yang berperan sangat penting dalam urusan kesehatan di setiap daerah, keberadaan dokter maupun tenaga medis merupakan aset vital yang menentukan apakah suatu pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan baik maupun tidak. Kesesuaian antara jumlah dokter dan jumlah penduduk adalah hal yang harus diperhatikan, menjaga angka ideal tersebut sangat

penting bagi kelancaran pelayanan kesehatan di suatu wilayah. Berikut merupakan gambaran rasio dokter dan tenaga medis per saruan penduduk:

GAMBAR II-11 RASIO DOKTER DAN TENAGA MEDIS

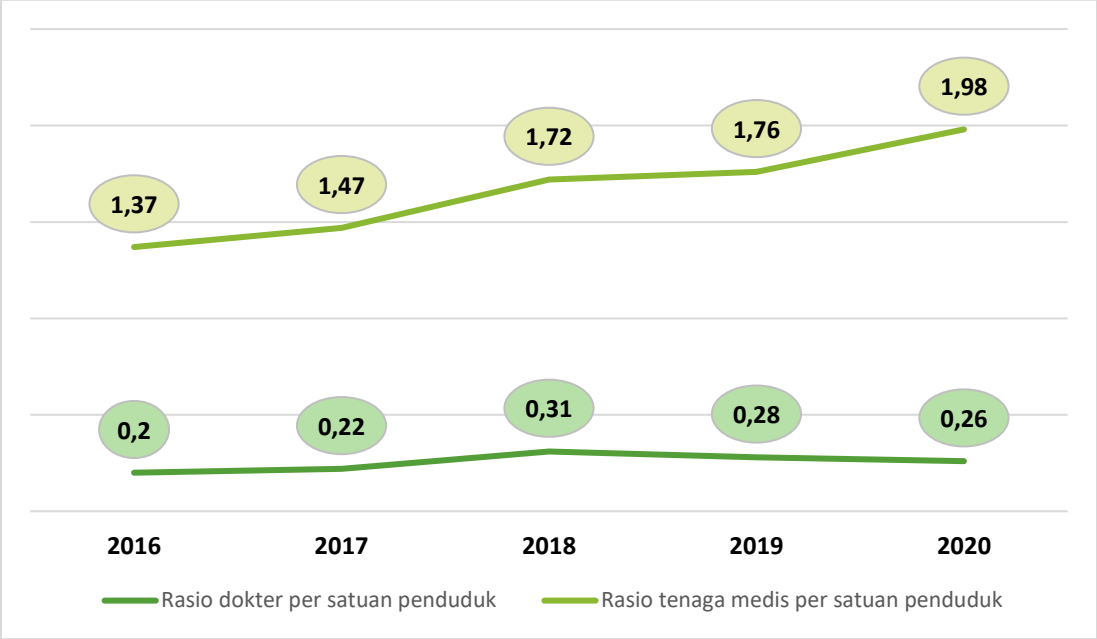

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Rasio dokter per satuan penduduk pertahunnya adalah sebesar 6,63% yang mana pada tahun 2016 terealisasi sebesar 0.20, kemudian pada tahun 2017 Rasio dokter per satuan penduduk mengalami Peningkatan capaian sebesar 10.00% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau sebesar 0.22 pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Peningkatan capaian sebesar 40.91% dengan angka realisasai sebesar 0.31, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Rasio dokter per satuan penduduk tercapai sebesar 0.28 dapat dikatakan mengalami Penurunan sebesar -9.68% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 penurunan sebesar -7,14%, dengan angka realisasi yaitu 0.26. Pada indikator Rasio dokter per satuan penduduk angka capaian terbesar terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 0.31 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 0.20.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Rasio tenaga medis per satuan penduduk pertahunnya adalah sebesar

7,85% yang mana pada tahun 2016 terealisasi sebesar 1.37, kemudian pada tahun 2017 Rasio tenaga medis per satuan penduduk mengalami Peningkatan capaian sebesar 7.30% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau sebesar 1.47 pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Peningkatan capaian sebesar 17.01% dengan angka realisasai sebesar 1.72, selanjutnya pada tahun 2019 Rasio tenaga medis per satuan penduduk tercapai sebesar 1.76 dapat dikatakan mengalami Peningkatan sebesar 2.33% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 12,5% dengan angka realisasi yaitu 1.98. Pada indikator Rasio tenaga medis per satuan penduduk angka capaian terbesar terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 1.98 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 1.37.

2.3.1.2.8 Cakupan Desa Siaga Aktif Berstatus PURI

Desa/Kelurahan Siaga aktif bertujuan untuk mewujudkan masyarakat desa dan kelurahan yang peduli, tanggap, dan mampu mengenali, mencegah serta mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi secara mandiri, sehingga derajat kesehatannya meningkat. Hal tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1529/Menkes/SK/X/2010 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Berikut merupakan gambaran kondisi eksisting cakupan desa siaga aktif berstrata PURI di Kabupaten Pacitan.

GAMBAR II-12 CAKUPAN DESA SIAGA AKTIF BERSTRATA PURI

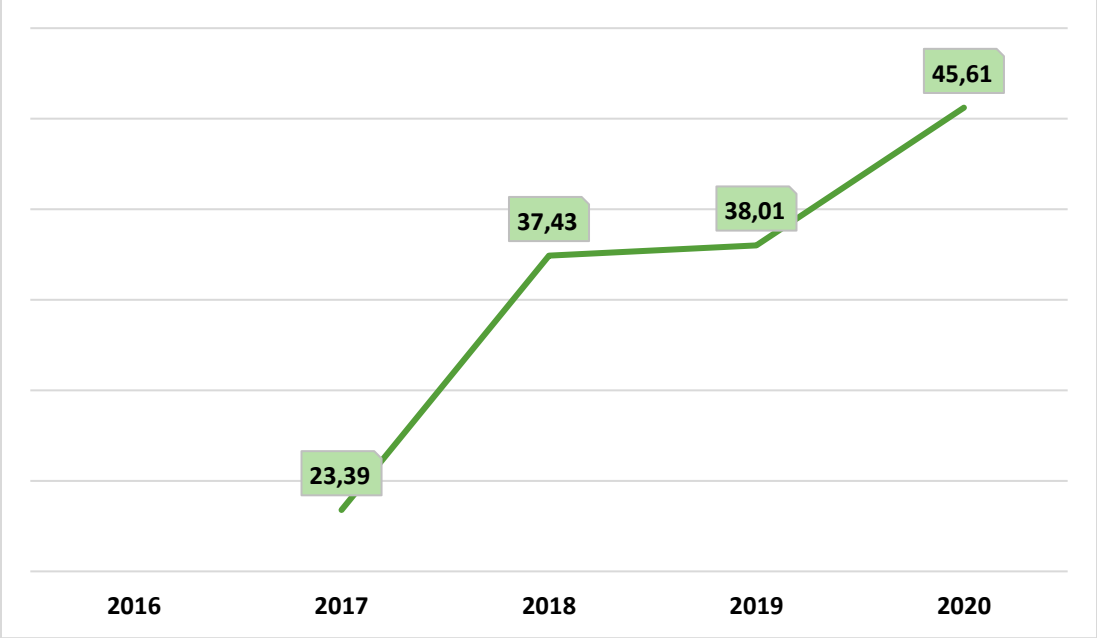

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Cakupan Desa/Kelurahan Siaga Aktif di Kabupaten Pacitan dalam kurun waktu 2017 hingga 2020 sudah menunjukan peningkatan capaian, dengan angka 23,39% pada tahun 2017 hingga mnejadi sebesar 45,61% pada tahun 2020, namun hasil angka capaian ini masih dapat dikategorikan rendah, dimana jila diasumsikan pada tahun 2020 baru sekitar 45,61% desa yang dikategorikan Siaga Aktif Berstrata PURI dari keseluruhan jumlah desa di Kabupaten Pacitan, masih dibawah 50%. Sehingga perlu adanya tindak lanjut guna melakukan peningkatan pada capaian target tersebut pada masa mendatang, salah satu langkah penting adalah perlu dilaksanakannya evaluasi terkait pengembangan desa siaga aktif di Kabupaten Pacitan.

2.3.1.2.9 Cakupan Rumah Sakit

Rumah atau tempat tinggal merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia, kriteria rumah yang sehat merupakan hal yang harus terpenuhi guna memastikan berjalannya kehidupan yang berkualitas. Menurut Depkes RI (2012) bahwa rumah sehat merupakan rumah yang memenuhi kriteria

minimal: akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan. Berikut adalah gambaran cakupan rumah sehat di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-13 CAKUPAN RUMAH SEHAT

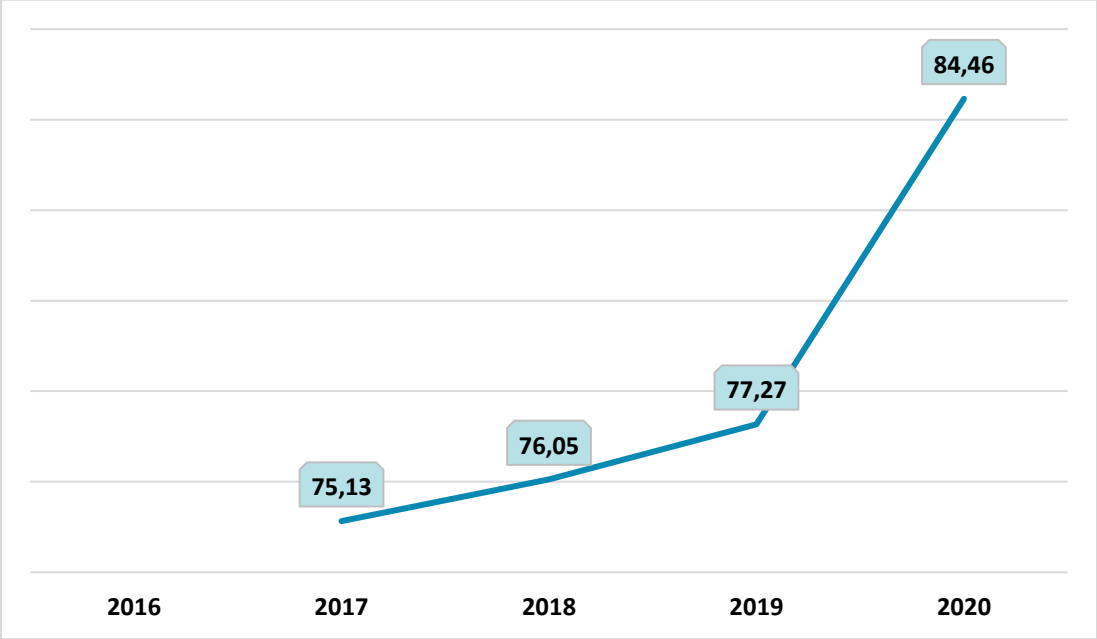

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Cakupan rumah sehat pertahunnya adalah sebesar 4,04% yang mana pada tahun 2016 realisasi tidak diketahui (n/a), kemudian pada tahun 2017 Cakupan rumah sehat sebesar 75.13, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Peningkatan capaian sebesar 1.22% dengan angka realisasai sebesar 76.05, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Cakupan rumah sehat tercapai sebesar 77.27 dapat dikatakan mengalami Peningkatan sebesar 1.60% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 9,3% dengan angka realisasi yaitu 84.46, angka ini sekaligus menjadi capaian terbesar pada indikator Cakupan rumah sehat kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2017 dengan nilai 75.13.

2.3.1.2.10 Persentase Ketersediaan Obat Sesuai dengan Kebutuhan

Salah satu faktor penting dalam penyembuhan suatu penyakit adalah ketersediaan obat yang dibutuhkan, perlu adanya pengambilan kebijakan yang tepat terhadap penyediaan obat-obatan di suatu daerah. Analisis terhadap kemungkinan dan jenis penyakit yang akan timbul merupakan langkah yang tepat bagi keberhasilan pengentasan suatu penyakit. Berikut adalah data Persentase ketersediaan obat sesuai dengan kebutuhan di Kabupaten Pacitan.

GAMBAR II-14 KETERSEDIAAN OBAT SESUAI KEBUTUHAN

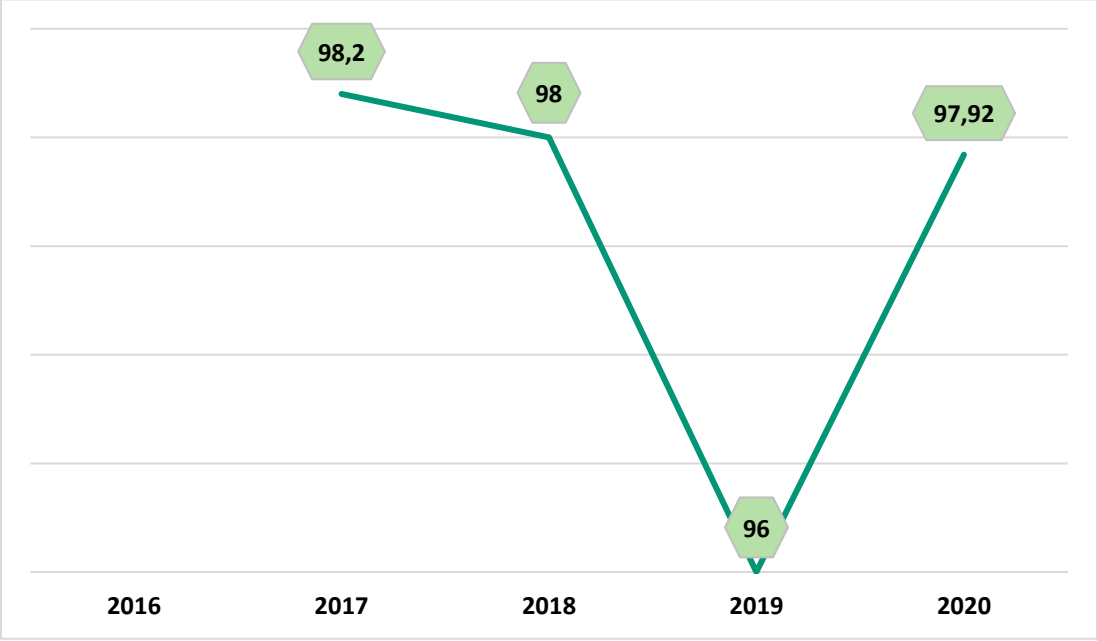

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Persentase ketersediaan obat sesuai dengan kebutuhan pertahunnya adalah sebesar 0,08% yang mana pada tahun 2016 realisasi tidak diketahui, kemudian pada tahun 2017 Persentase ketersediaan obat sesuai dengan kebutuhan sebesar 98.20, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Penurunan capaian sebesar -0.20% dengan angka realisasai sebesar 98.00, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Persentase ketersediaan obat sesuai dengan kebutuhan tercapai sebesar 96.00 dapat dikatakan mengalami Penurunan sebesar -2.04% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi petumbuhan sebesar 2%,

dengan angka realisasi yaitu 97.92. Pada indikator Persentase ketersediaan obat sesuai dengan kebutuhan angka capaian terbesar terjadi pada tahun 2017 dengan nilai 98.20 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 96.00.

2.3.1.2.11 Persentase Kunjungan Puskesmas/Visit Rate

Untuk menilai tingkat akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan, perlu di ukur tingkat animo masyarakat dalam memanfaatkan puskesmas yang disebut visit rate.Visit rate menggambarkan kunjungan puskesmas khususnya yang menjalani rawat jalan meliputi kunjungan poli, pemeriksaan penunjang keterangan surat sehat, dll. Berikut merupakan data capaian persentase kunjungan puskesmas/visit rate Kabupaten Pacitan.

GAMBAR II-15 PRESENTASE KUNJUNGAN PUSKESMAS/VISIT AREA

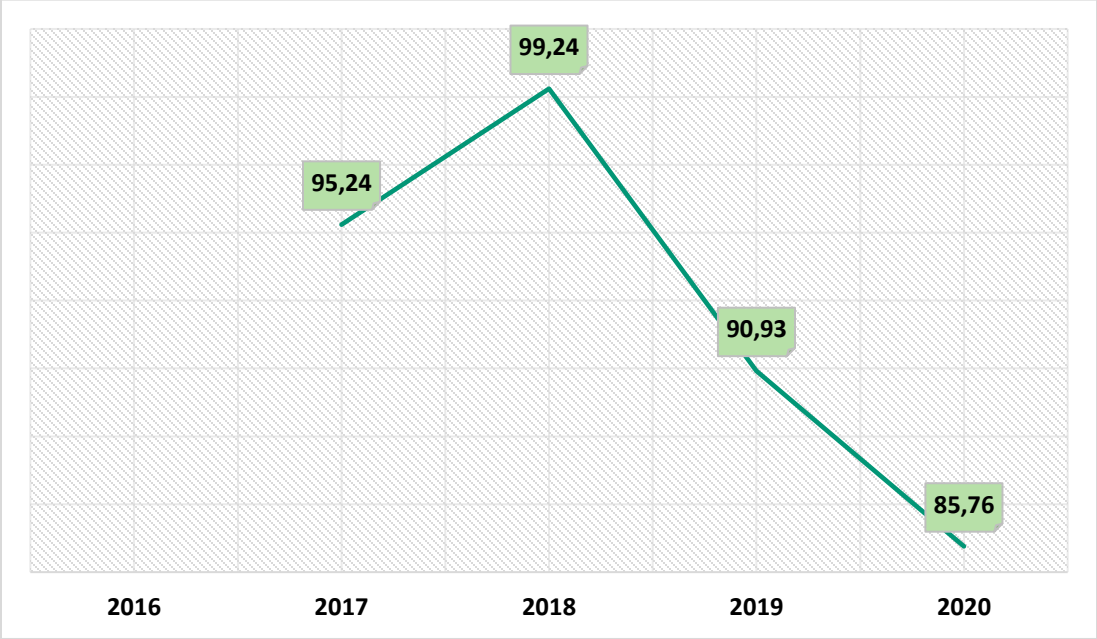

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Persentase kunjungan puskesmas/visit rate pertahunnya adalah sebesar -3,3% yang mana pada tahun 2016 tidak diketahui, kemudian pada tahun 2017 Persentase kunjungan puskesmas/visit rate sebesar 95.24, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Peningkatan capaian sebesar 4.20% dengan angka realisasai sebesar

99.24, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Persentase kunjungan puskesmas/visit rate tercapai sebesar 90.93 dapat dikatakan mengalami Penurunan sebesar -8.37% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar -5,69% dengan angka realisasi yaitu 85.76. Pada indikator Persentase kunjungan puskesmas/visit rate angka capaian terbesar terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 99.24 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 85,76.

2.3.1.2.12 Persentase Penduduk yang Memanfaatkan Rumah Sakit

Jumlah persentase penduduk yang memanfaatkan rumah sakit dapat menjadi gambaran sejauh mana kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, juga menjadi pertanda bahwa promosi dan pemberian layanan rumah sakit sudah memenuhi ekspektasi pengguna layanan, berikut merupakan Persentase penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit di Kabupaten Pacitan.

GAMBAR II-16 PERSENTASE PENDUDUK YANG MEMANFAATKAN RUMAH SAKIT

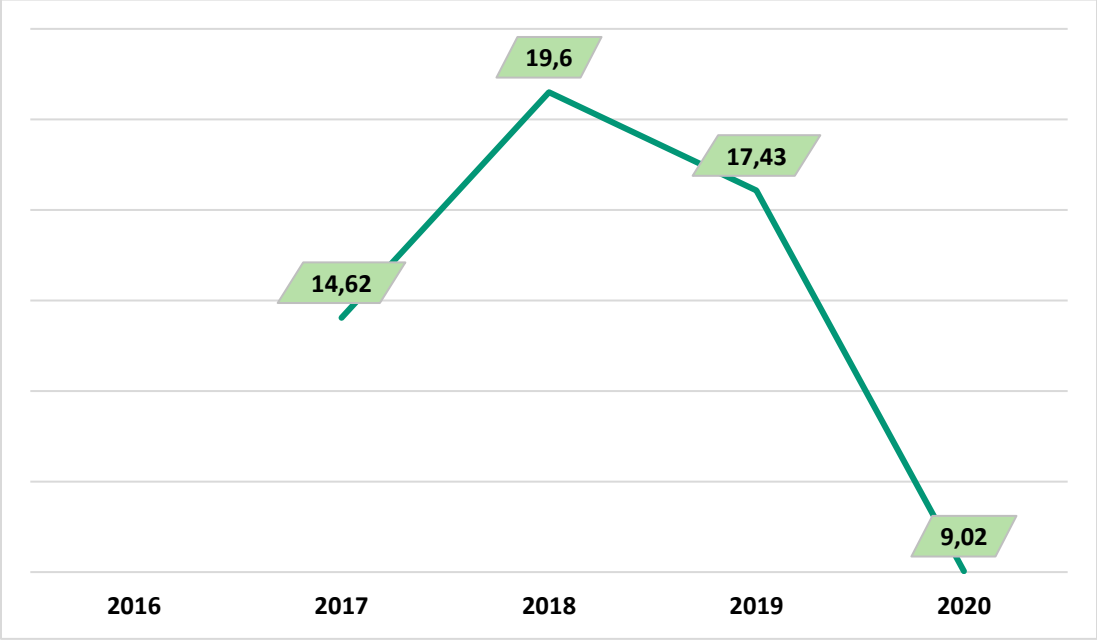

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Persentase penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit pertahunnya adalah sebesar -8,42% yang mana pada tahun 2016 data tidak diketahui, kemudian

pada tahun 2017 Persentase penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit sebesar 14.62, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Peningkatan capaian sebesar 34.06% dengan angka realisasai sebesar 19.60, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Persentase penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit tercapai sebesar 17.43 dapat dikatakan mengalami Penurunan sebesar -11.07% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar -48,25% dengan angka realisasi yaitu 9.02. Pada indikator Persentase penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit angka capaian terbesar terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 19.60 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 9.02.

2.3.1.2.13 Cakupan Sarana Kesehatan Berstandar

Indikator ini mengitung sejauh mana sarana kesehatan yang tersedia telah memenuhi standar yang ditentukan, dengan membandingkan anatara jumlah keseluruhan sarana terhadap jumlah sarana yang telah berstandar. Berikut merupakan angka capaian indikator Cakupan Sarana Kesehatan Berstandar:

GAMBAR II-17 CAKUPAN SARANA KESEHATAN BERSTANDAR

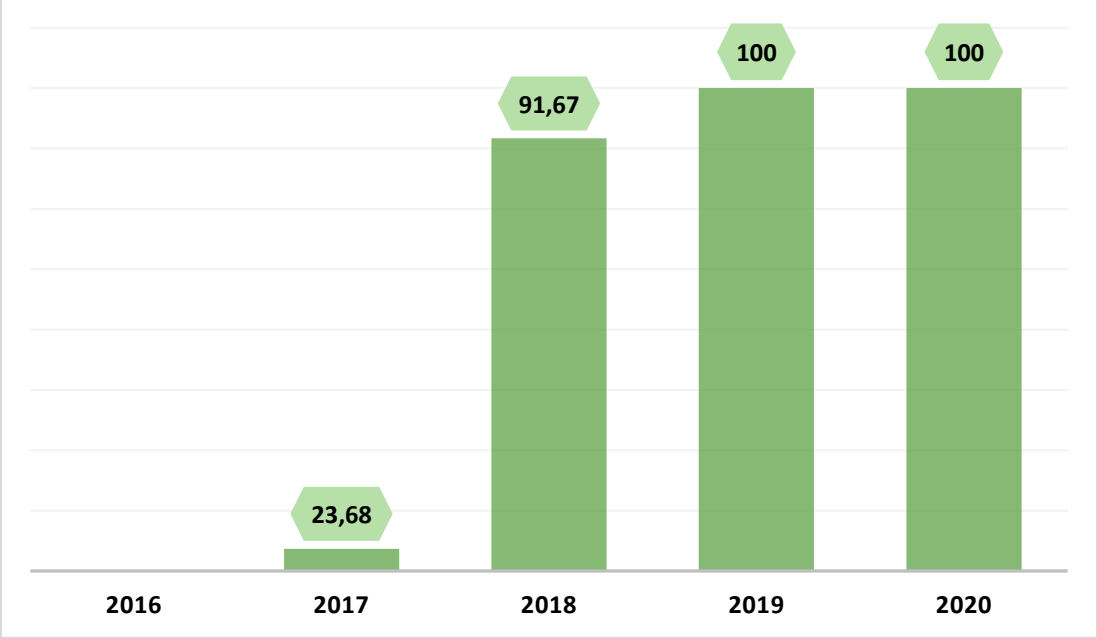

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Cakupan Sarana Kesehatan Berstandar pertahunnya adalah sebesar 98.74% yang mana pada tahun 2016 data tidak diketahui (n/a), kemudian pada tahun 2017 Cakupan Sarana Kesehatan Berstandar sebesar 23.68, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Peningkatan capaian sebesar 287.12% dengan angka realisasai sebesar 91.67, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Cakupan Sarana Kesehatan Berstandar tercapai sebesar 100.00 dapat dikatakan mengalami Peningkatan sebesar 9.09% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2020 capaian masih bertahan pada angka 100.00. Pada indikator Cakupan Sarana Kesehatan Berstandar angka capaian terbesar terjadi pada tahun 2019 dan 2020 dengan nilai 100.00 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2017 dengan nilai 23.68.

2.3.1.2.14 Persentase Penanganan Penyakit Menular (Diare, DBD, Tb Paru Dan Pneumonia Balita)

Persentase Penanganan kasus penyakit menular terutama pada kasus Diare, DBD, TB Paru dan pneumonia balita di hitung berdasarkan jumlah kasus yang muncul dibandingkan dengan jumalah penanganan yang dilakukan. Berikut adalah data capaian di Kabupaten Pacitan:

TABEL II.19 PERSENTASE PENANGANAN PENYAKIT MENULAR

Tahun	Persentase Penanganan Penyakit Menular
2016	N/A
2017	100
2018	100
2019	100
2020	100

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa capaian Persentase penanganan Penyakit menular (Diare, DBD, Tb Paru dan pneumonia balita) terpantau stabil pada angka 100.00, capaian ini bertahan sejak 4 tahun terakhir.

2.3.1.2.15 Cakupan Pelayanan Balita Gizi Buruk

Kurang gizi tingkat berat disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dari makanan sehari-hari yang terjadi dalam waktu yang cukup lama. Gizi buruk diketahui dengan cara pengukuran berat badan menurut tinggi badan dan/atau umur dibandingkan standar dengan atau tanpa tanda-tanda klinis. Cakupan pelayanan dihitung berdasarkan penanganan yang telah dilakukan dibandingkan dengan jumlah kasus gizi buruk yang ada. Berikut merupakan angka capaian Cakupan pelayanan balita gizi buruk di Kabupaten Pacitan:

TABEL II.20 CAKUPAN PELAYANAN BALITA GIZI BURUK

Tahun	Cakupan Pelayanan Balita Gizi Buruk
2016	100
2017	100
2018	100
2019	100
2020	100

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa capaian Cakupan pelayanan balita gizi buruk menunjukan angka 100.00, angka ini terlihat stabil selama 5 tahun yaitu sejak tahun 2016.

2.3.1.2.16 Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan

Indikator ini memberikan gambaran tentang tingkat kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum, diamana penghitunga indikator ini di dasarkan pada Persentase balita (0-59 bulan) yang proses kelahirannya dibantu oleh tenaga kesehatan/medis (Dokter, Bidan, dan tenaga medis). Berikut adalah data capaian Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten pacitan.

GAMBAR II-18 CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN

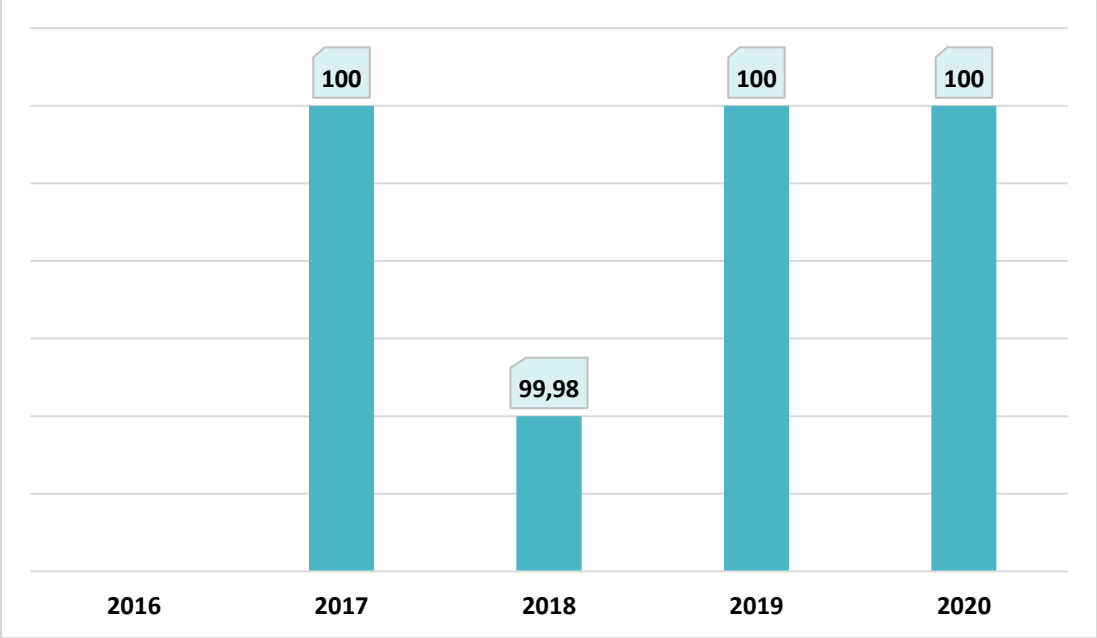

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Pada indikator Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan diketahui bahwa pada tahun 2016 data tidak diketahui (n/a) selanjutnya tahun 2017 diketahui capaian sebesar 100.00, kemudian angka ini menurun pada tahun 2018 sebesar 0,02 dengan angka realisasi sebesar 99.98. Selanjutnya pada tahun 2019 angka tersebut kembali meningkat menjadi 100.00 dan bertahan sampai tahun 2020. Sehingga angka capaian terbesar pada indikator terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 100.00 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 99.98.

2.3.1.2.17 Cakupan Pelayanan Anak Balita Paripurna

Pelayanan Kesehatan Balita Paripurna Program pelayanan kesehatan balita paripurna merupakan upaya untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Balita (AKABA) oleh pemerintah yang tercantum dalam rancangan Child Survival (CS) sejak tahun 1985. elayanan bayi paripurna itu sendiri adalah jumlah bayi yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (nakes)minimal 4 kali dalam setahun setelah mendapat pelayanan kesehatan (yankes) Neonatal (Kunjungan Neonatal lengkap). Dengan distribusi

pelayananminimal umur 1±3 bulan 1 kali, 4±6 bulan 1 kali, 7±9 bulan 1 kali, 9±12 bulan1 kali. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar lengkap, Vitamin A dosis tinggi, Stimulasi, Deteksi dan Intervensi DiniTumbuh Kembang (SDIDTK) dan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM)/Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). Berikut merupakan gambaran capaian Cakupan pelayanan anak balita paripurna di Kabupaten Pacitan.

GAMBAR II-19 CAKUPAN PELAYANAN BALITA PARIPURNA

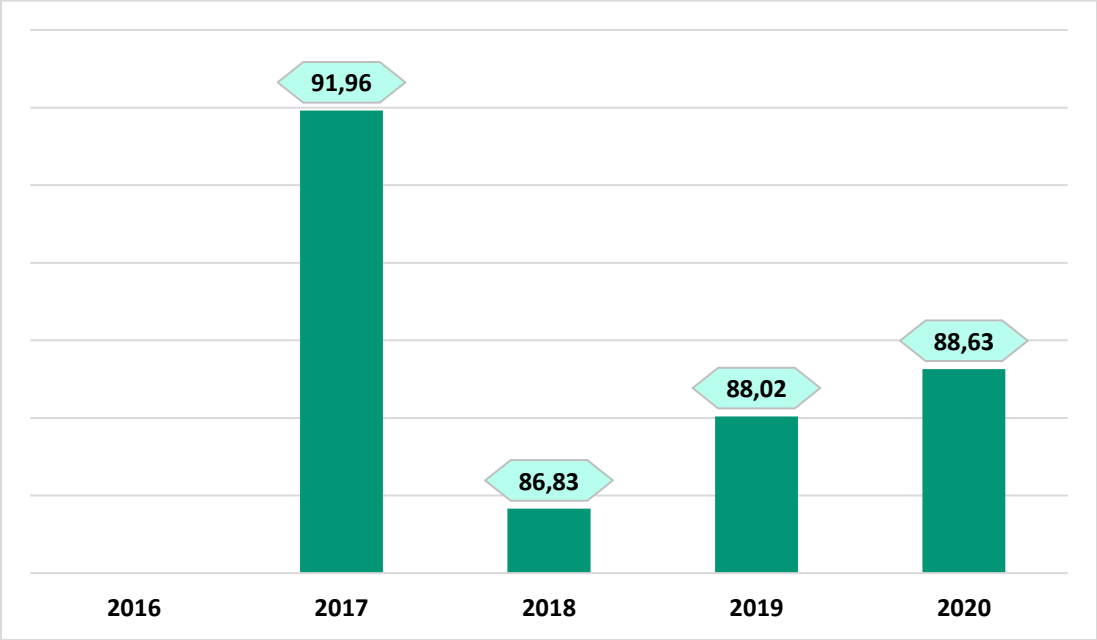

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Cakupan pelayanan anak balita paripurna pertahunnya adalah sebesar -1.17% yang mana pada tahun 2016 data tidak diketahui (n/a), kemudian pada tahun 2017 Cakupan pelayanan anak balita paripurna sebesar 91.96, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Penurunan capaian sebesar -5.58% dengan angka realisasai sebesar 86.83, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Cakupan pelayanan anak balita paripurna tercapai sebesar 88.02 dapat dikatakan mengalami Peningkatan sebesar 1.37% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 0,7% dengan angka realisasi yaitu sebesar 88.63. Pada indikator Cakupan pelayanan anak balita paripurna angka capaian terbesar

terjadi pada tahun 2017 dengan nilai 91.96 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 86.83.

2.3.1.2.18 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Upaya pemeliharaan dan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan. Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah Kabupaten/Kota wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomis. Berikut merupakan data capaian Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Kabupaten Pacitan.

GAMBAR II-20 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT

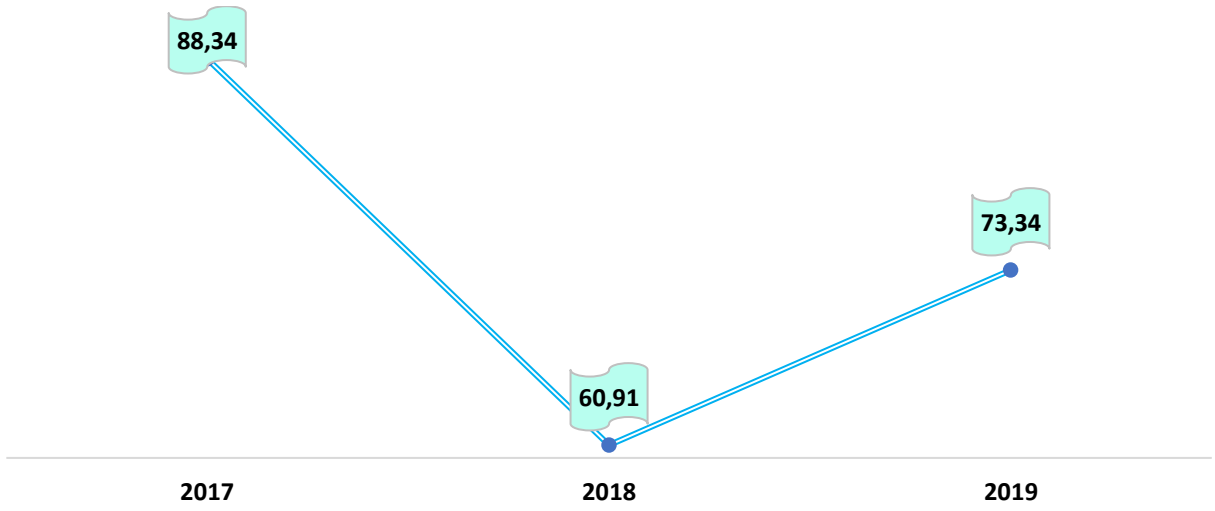

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut pertahunnya adalah sebesar -7,59% yang mana pada tahun 2016 data tidak diketahui (n/a) kemudian pada tahun 2017 Cakupan pelayanan kesehatan usia sebesar 88.34, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Penurunan capaian sebesar -31.05% dengan angka realisasai sebesar 60.91, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut tercapai sebesar 73.34 dapat dikatakan mengalami Peningkatan sebesar

20.41% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar -12,12% dengan angka realisasi yaitu sebesar 64.45. Pada indikator Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut angka capaian terbesar terjadi pada tahun 2017 dengan nilai 88.34 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 60.91.

2.3.1.2.19 Cost Recovery Rate

Rumah Sakit sebagai penyedia jasa pelayanan kesehatan yang berkualitas dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan, tidak lepas dari unsur penggunaan biaya. Salah satu alat untuk melihat mutu manajemen adalah dari adanya peningkatan pendapatan atau dari meningkatnya angka Cost recovery. Cost Recovery adalah Nilai dalam Persen yang menunjukkan seberapa besar kemampuan pendapatan Rumah Sakit Menutup biaya operasionalnya. Berikut merupakan gambaran data capaian CRR rumah sakit di Kabupaten pacitan.

GAMBAR II-21 COST RECOVERY RATE

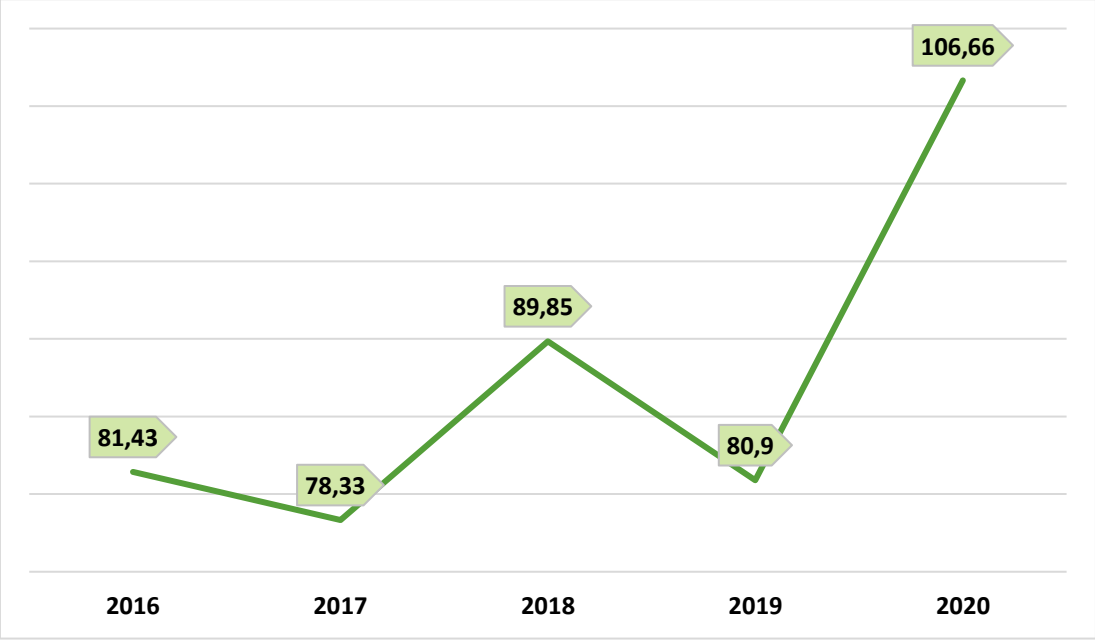

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Cost Recovery Rate pertahunnya adalah sebesar 8,2% yang mana pada tahun 2016 terealisasi sebesar 81.43, kemudian pada tahun 2017 Cost Recovery

Rate mengalami Penurunan capaian sebesar -3.81% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau sebesar 78.33 pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Peningkatan capaian sebesar 14.71% dengan angka realisasai sebesar 89.85, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Cost Recovery Rate tercapai sebesar 80.90 dapat dikatakan mengalami Penurunan sebesar -9.96% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 31,84% dengan angka realisasi yaitu 106.66. Pada indikator Cost Recovery Rate angka capaian terbesar terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 89.85 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2017 dengan nilai 78.33.

2.3.1.2.20 Persentase Karyawan yang Mendapatkan Pelatihan Minimal 20 Jam Dalam Setahun

Indikator ini mengitung persentase jumlah karyawan rumah sakit yang mendapatkan pelatihan minimal 20 jam dalam setahun, hal ini dimaksutkan untuk mengetahui seberapa banyak karyawan yang telah pelaksanakan pelatihan dibandingkan dengan seluruh jumlah karyawan rumah sakit. Berikut adalah Persentase karyawan yang mendapatkan pelatihan minimal 20 jam dalam setahun.

GAMBAR II-22 PERSENTASE KARYAWAN MENDAPAT PELATIHAN MIN 20 JAM DALAM TAHUN

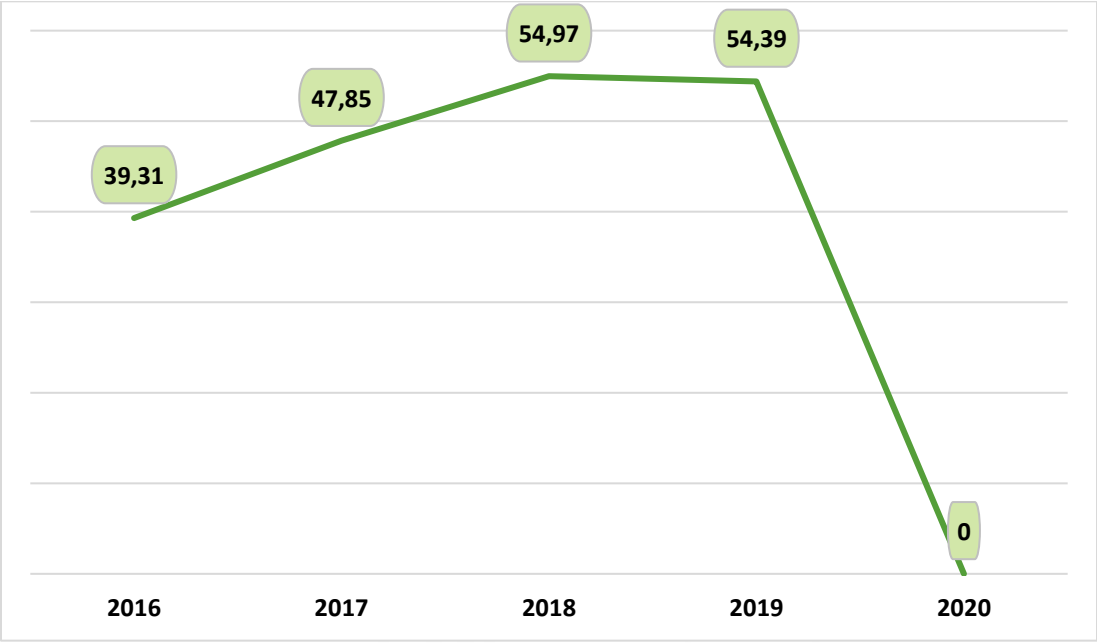

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Persentase karyawan yang mendapatkan pelatihan minimal 20 jam dalam setahun pertahunnya adalah sebesar -13,15% yang mana pada tahun 2016 terealisasi sebesar 39.31, kemudian pada tahun 2017 Persentase karyawan yang mendapatkan pelatihan minimal 20 jam dalam setahun mengalami Peningkatan capaian sebesar 21.72% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau sebesar 47.85 pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Peningkatan capaian sebesar 14.88% dengan angka realisasai sebesar 54.97, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Persentase karyawan yang mendapatkan pelatihan minimal 20 jam dalam setahun tercapai sebesar 54.39 dapat dikatakan mengalami Penurunan sebesar -1.06% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2020 tercatat tidak ada karyawan yang yang mendapatkan pelatihan minimal 20 jam dalam setahun. Angka capaian terbesar terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 54.97 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 0.

2.3.1.2.21 Persentase Penyediaan Sarana Pelayanan Kesehatan Masyarakat

GAMBAR II-23 PERSENTASE PENYEDIAAN SARANA PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT

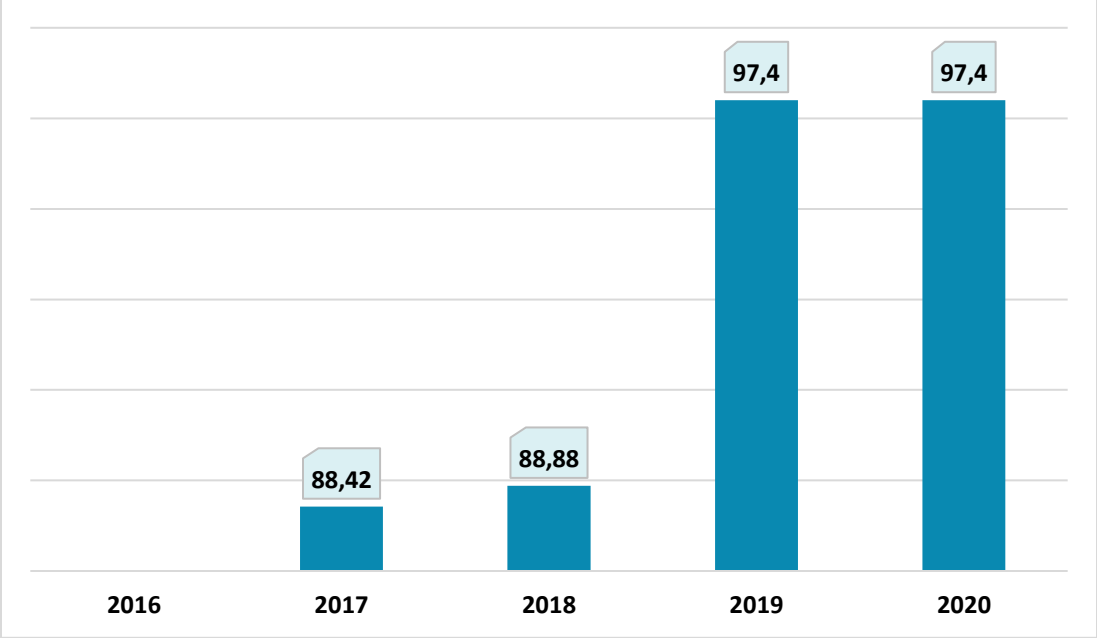

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Persentase penyediaan sarana pelayanan kesehatan masyarakat pertahunnya adalah sebesar 3.37% yang mana pada tahun 2016 data tidak diketahui, kemudian pada tahun 2017 Persentase penyediaan sarana pelayanan kesehatan masyarakat sebesar 88.42, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Peningkatan capaian sebesar 0.52% dengan angka realisasai sebesar 88.88, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Persentase penyediaan sarana pelayanan kesehatan masyarakat tercapai sebesar 97.40 dapat dikatakan mengalami Peningkatan sebesar 9.59% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2020 tidak terjadi peningkatan ataupun penurunan capaian dari tahun sebelumnya, masih bertahan di angka 97.4. Pada indikator Persentase penyediaan sarana pelayanan kesehatan masyarakat angka capaian terbesar terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 97.40 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2017 dengan nilai 88.42.

2.3.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Bidang pekerjaan umum dan penataan ruang adalah salah satu aspek pelayanan umum yang masuk ke dalam urusan wajib dasar suatu pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan bidang ini dapat dikategorikan sebagai leading sektor pembangunan terutama dalam pembangunan dimensi infrastruktur.

Terdapat setidaknya 23 indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Pacitan dalam penyelenggaraan urusan pekerjaan umum dan penataan ruang. Adapun indikator tersebut antara lain adalah sebagaimana yang tertuang dalam tabel berikut:

TABEL II.21 KINERJA PEMERINTAH DAERAH PADA URUSAN PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Setiap Tahun				Target Kondisi Akhir 2021
	2017	2018	2019	2020	
Persentase jalan dan jembatan dalam kondisi baik					
- Jalan	59.86	61.9	63.82	66,78	65,93

- Jembatan	93.2	93.3	93.55	93,54	93,63
Jumlah tempat ibadah	3,479	3,479	3,829	3.829	3.257
Panjang jalan yang memiliki trotoar dan drainase/saluran pembuangan air (minimal 1,5 m)	25,107.50	25,887.50	26,800.00	27.540,20	28.350,00
Sempadan jalan yang dipakai pedagang kaki lima atau bangunan rumah liar	20	17	16	13	12,00
Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber-HPL/HGB	38.2	39.703	41.22	43,1	44,20
Tersedianya luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan	19.21	19.221	19.232	19,24	19,25
Ruang publik yang berubah peruntukannya	0	0	0	0	0,00
Persentase Penduduk berakses air bersih	57.66	58.71	59.11	60,59	60,75
Persentase rumah tangga ber-sanitasi	89.07	90.6	92.1	93,59	95,06
Drainase dalam kondisi baik	82.1	83.62	85.2	86,61	88,04
Jumlah penataan kawasan dan penanda kawasan	2	10	11	12	12
Jumlah dokumen tata ruang yang dihasilkan	6	16	18	18	12
Persentase bangunan ber IMB per total bangunan	74.22	74.37	74.46	74,78	84,22
Jumlah rekomendasi pemanfaatan ruang yang diterbitkan	220	272	361	410	290
Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Kota Kabupaten per satuan penduduk	0.97	2.57	1.7	1,8	0,46
Luas irigasi Kabupaten dalam kondisi baik	4,232.99	8,274	8,517	8.274	8.873
Persentase jalan dan jembatan yang dibangun					
- Jalan	77.17	100	100	100	100
- Jembatan	77.5	83.45	91.7	91,7	95,83
Persentase peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan					

- Alat Berat	70	70.19	70.38	70,8	71,19
- Alat Laboratorium	95.1	95.34	95.87	96,46	96,91
Persentase luas sawah beririgasi dalam kondisi baik	51.16	53.3	55.8	58,45	60,80
Persentase panjang irigasi dalam kondisi baik	42.36	42.9	44.3	45,88	46,00
Luas sawah baru beririgasi (ha)	162	286	526	644,5	800
Jumlah embung Dalam kondisi baik	13	15	17	19	21
Persentase jalan poros desa dan jembatan perdesaan dalam kondisi baik					
- Jalan	30.29	31.6	34.15	35,85	36,21
- Jembatan	54.6	55.4	56.97	56,9	59,70

Sumber: Data Diolah

2.3.1.3.1 Jalan dan Jembatan Dalam Kondisi Baik

Persentase Jalan dan Jembatan dalam kondisi baik digunakan untuk mengidentifikasi kualitas jalan kabupaten. Persentase panjang jaringan jalan dalam kondisi baik adalah panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik dibagi dengan panjang jalan kabupaten secara keseluruhan.

GAMBAR II-24 PERSENTASE PANJANG JARINGAN JALAN KABUPATEN DALAM KONDISI BAIK

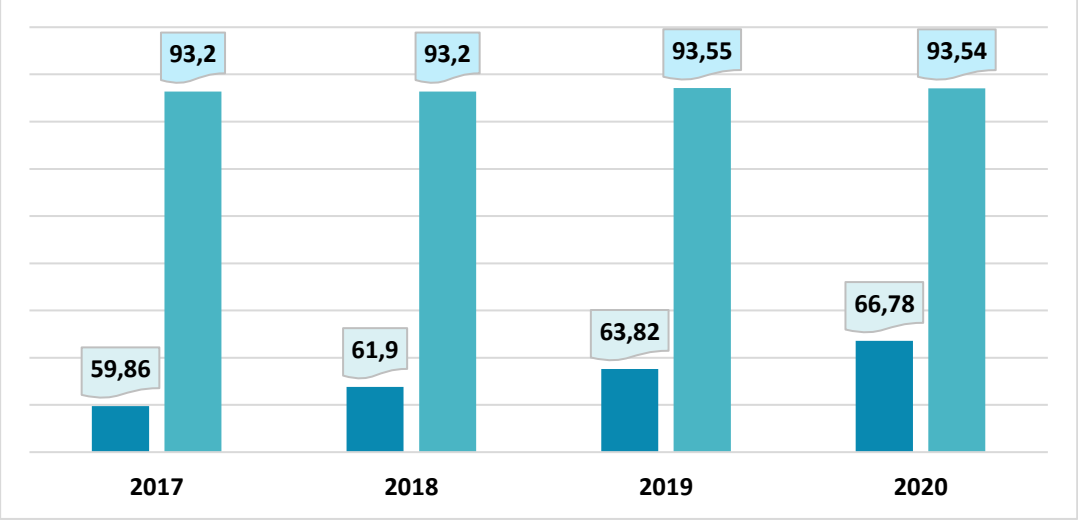

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pacitan

Capaian kinerja kondisi jalan dan jembatan dalam kondisi baik mengalami peningkatan secara rata rata. Pada tahun 2017, persentase jalan dalam kondisi baik mencapai 59,86% dari total Panjang jalan di Kabupaten Pacitan, capaian ini mengalami peningkatan sebesar 1,87% dari tahun sebelumnya. Adapun di tahun 2018 pertumbuhan capaiannya mencapai 3,41%, dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 63,82% pada tahun 2019. Adapun persentase jembatan dalam kondisi baik secara umum juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat dari capaian di Tahun 2017 yang mencapai 93,2% dari total jalan jembatan di Kabupaten Pacitan dalam kondisi baik yang menurun sebesar -0,28% dari tahun 2016, sebelum akhirnya mengalami peningkatan sebesar 0,11% di tahun 2018 dan di tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,27% dari tahun sebelumnya hingga sejumlah 93,55% jalan jembatan di Kabupaten Pacitan memiliki kondisi baik pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 persentase jalan naik menjadi 66,78% dan persentase jembatan menurun sedikit menjadi 93,54%.

2.3.1.3.2 Jumlah Tempat Ibadah

Jumlah tempat ibadah adalah total keseluruhan dari sarana ibadah di Kabupaten Pacitan yang meliputi tempat ibadah semua agama. Pada tahun 2017 jumlah tempat ibadah di Kabupaten Pacitan mencapai 3.479, di tahun selanjutnya jumlah tempat ibadah tetap di angka terebut namun mengalami penambahan ditahun 2019 sebanyak 350 tempat ibadah sehingga pada tahun 2019 dan 2020 jumlah tempat ibadah di Kabupaten Pacitan mencapai 3.829. Capaian indikator jumlah tempat ibadah di tahun 2020 telah melampaui target akhirnya di tahun 2021 yakni sebesar 3.257 tempat ibadah.

2.3.1.3.3 Panjang Jalan Yang Memiliki Trotoar Dan Drainase/Saluran Pembuangan Air (Minimal 1,5 M)

Panjang jalan yang memiliki trotoar dan drainase/saluran pembuangan air (minimal 1,5 m) pada tahun 2017 mencapai 25.106 Meter, capaian ini menurun sekitar 8,73% dari tahun 2016. Namun capaian ini mengalami penambahan sepanjang 780 Meter pada tahun berikutnya, disusul penambahan kembali sebesar

912,5 Meter di Tahun 2019. Dengan begitu, sampai dengan tahun 2019, Panjang jalan yang memiliki trotoar dan drainase/saluran pembuangan air di Kabupaten Pacitan mencapai 26.800 Meter dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 27.540,20. Jumlah tersebut telah mencapai 94,5% target akhir capaian 2021, sehingga dengan mempertahankan kebijakan yang telah ada, target akhir sangat dimungkinkan untuk dapat tercapai.

2.3.1.3.4 Sempadan Jalan yang Dipakai Pedagang Kaki Lima Atau Bangunan Rumah Liar

Kawasan sempadan jalan merupakan zona steril yang seharusnya hanya dimanfaatkan sebagai akses jalan masyarakat non pengguna kendaraan, namun di sisi lain kawasan ini sering kali masih dipergunakan sebagai tempat tinggal ataupun tempat berjualan pedagang kaki lima. Walaupun statusnya ilegal kondisi ini masih bertahan di Kabupaten Pacitan, berangkat dari hal tersebut, pemerintah Kabupaten Pacitan berusaha melakukan penertiban kawasan ini guna menurunkan angka penggunaannya untuk hal-hal yang tidak seharusnya, sehingga pada akhirnya kawasan sempadan dapat kembali dimanfaatkan sesuai fungsinya.

GAMBAR II-25 SEMPADAN JALAN YANG DIPAKAI PEDAGANG KAKI LIMA ATAU BANGUNAN RUMAH LIAR

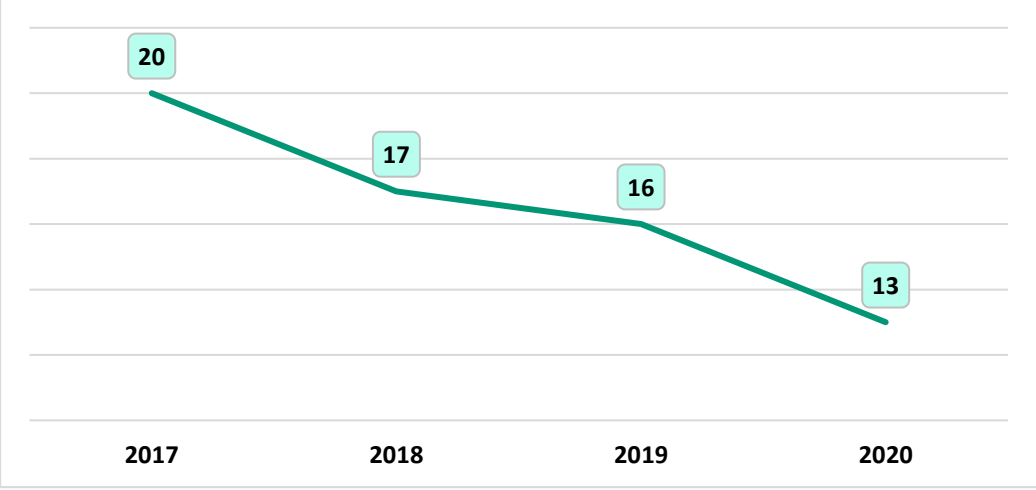

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pacitan

Sempadan jalan yang dipakai pedagang kaki lima atau bangunan rumah liar mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini mengindikasikan peningkatan capaian kinerja penataan ruang di Kabupaten Pacitan. Pada tahun 2017, terdapat

20 kawasan sempadan jalan yang digunakan pedagang kaki lima dan bangunan liar, jumlah ini mengalami penurunan sebanyak 3 sempadan pada 2018, dan turun kembali sebanyak 1 sempadan pada 2019, sehingga pada tahun 2019 dan 2020 jumlah sempadan yang digunakan pedagang kaki lima dan bangunan liar di Kabupaten Pacitan sebanyak 16 dan 13 secara berurutan. Berdasarkan tren penurunan jumlah sempadan yang digunakan pedagang kaki lima dan bangunan liar di Kabupaten Pacitan yang tergambar dalam tabel, target akhir upaya penurunan sempadan yang digunakan pedagang kaki lima dan bangunan liar di Kabupaten Pacitan tahun 2021 yang mencapai 12, dapat dicapai dengan syarat kebijakan yang diterapkan pemerintah Kabupaten Pacitan dapat dipertahankan, sehingga dalam 2 tahun, kekurangan 4 angka pengurangan jumlah penggunaan sepadan untuk pemanfaatan ilegal dapat dipenuhi.

2.3.1.3.5 Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber-HPL/HGB

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau kota merupakan kawasan perlindungan, yang ditetapkan dengan kriteria lahan dengan luas paling sedikit 2.500 (dua ribu lima ratus) meter persegi; berbentuk satu hamparan, berbentuk jalur, atau kombinasi dari bentuk satu hamparan dan jalur; dan didominasi komunitas tumbuhan. Agar kegiatan budidaya tidak melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan, pengembangan ruang terbuka hijau dari luas kawasan perkotaan paling sedikit 30%. Indikator ini dihitung dengan menghitung luas ruang terbuka hijau dibagi dengan luas wilayah ber-HPL/HGB.

GAMBAR II-26 RASIO RUANG TERBUKA HIJAU PER SATUAN LUAS WILAYAH BER HPL/HGB

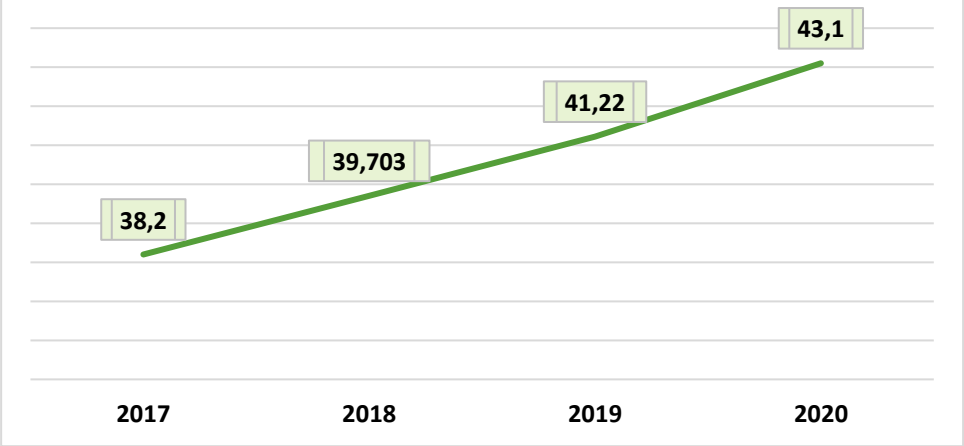

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pacitan

Indikator kinerja rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB di Kabupaten Pacitan pada tahun 2017 mencapai 38,2% dan mengalami peningkatan sebesar 1,5% di tahun berikutnya hingga mencapai rasio 39,7% di tahun 2018. Sehingga mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2020 mencapai 41,22% dan 43,1% secara berurutan. Secara rasional target akhir 2021 yang sebesar 44,2% dapat dicapai dengan syarat, kebijakan yang telah diterapkan selama 2 tahun sebelumnya, dapat dipertahankan atau dengan sedikit ditingkatkan untuk mempertahankan atau mennigkatkan capaiannya, sehingga pada akhirnya selisih 2,98% dari target akhir 2021 dapat dipenuhi dengan baik.

2.3.1.3.6 Tersedianya luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan

RTH publik adalah penyediaan Ruang Terbuka Hijau yang dimiliki dan dikelola Pemerintah Kabupaten Pacitan yang digunakan untuk kepentingan umum. Indikator penyediaan RTH Publik adalah persentase tersedianya luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan.

Pada tahun 2017 capaian luas RTH publik di Kabupaten Pacitan sebesar 19,21% dari luas keseluruhan kawasan perkotaan di Kabupaten Pacitan, capaian ini menurun sebesar 3,47% dari tahun 2016. Dan mengalami peningkatan sebesar 0,06% di tahun 2018, persentase peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar j itu

juga bertahan di tahun berikutnya, sehingga pada tahun 2019 dan 2020 luas RTH publik di Kabupaten Pacitan sebesar 19,23% dan 19,24% secara berurutan. Meskipun peningkatan selama 2 tahun terakhir terbilang kurang signifikan (<0,1%), namun capaian tersebut tealah memenuhi setidaknya 99,91% dari target akhir 2021 yang menargetkan luasan RTH publik di Kabupaten Pacitan sebesar 19,25% dari keseluruahan wilayah di Kabupaten Pacitan.

2.3.1.3.7 Ruang Publik Yang Berubah Peruntukannya

Tercatat, belum ada ruang publik yang berubah peruntukannya di Kabupaten Pacitan terhitung sejak tahun 2017 hingga tahun 2020.

2.3.1.3.8 Persentase Penduduk Berakses Air Bersih

Persentase penduduk berakses air bersih pada tahun 2017 mencapai 57,66%. Angka ini meningkat sebesar 1,82% pada tahun 2018 dan kembali meningkat sebesar 0,68% di tahun 2019 sehingga mencapai angka 59,11% dan di tahun 2020 juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 60,59%. Capaian tahun terakhir (2019) tersebut telah memenuhi setidaknya 97,30% target akhir 2021.

2.3.1.3.9 Persentase Rumah Tangga Bersanitasi

Persentase rumah tangga bersanitasi di Kabupaten Pacitan pada tahun 2017 sebesar 89,07% yang mana capaian ini meningkat sebesar 1,70% dari tahun 2016. mengalami peningkatan setiap tahunnya, sebesar 1,72% di tahun 2018 dan sebesar 1,66% di tahun 2019, sehingga pada tahun 2019 dan 2020 Persentase rumah tangga bersanitasi di Kabupaten Pacitan sebesar 92,1% dan 93,59% secara berurutan. Capaian tersebut telah memenuhi 96,89% dari target akhir 2021.

2.3.1.3.10 Drainase Dalam Kondisi Baik

Drainase merupakan salah satu cara untuk membuang kelebihan air yang tidak diinginkan pada suatu daerah. Selain itu tujuan dari drainase adalah salah satu unsur dari prasarana kota dalam rangka menuju kehidupan kota yang aman, nyaman, bersih dan sehat. Perhitungan drainase dalam kondisi baik dihitung

dengan melihat panjang drainase rusak/tersumbat dibagi dengan panjang seluruh drainase di Kabupaten Pacitan dikali dengan 100%.

GAMBAR II-27 DRAINASE DALAM KONDISI BAIK

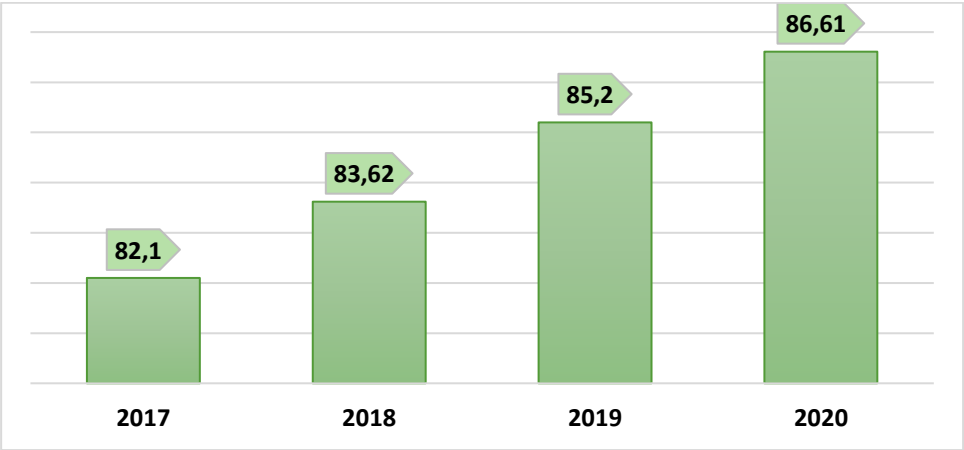

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pacitan

Capaian kinerja drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air tidak tersumbat pada tahun 2017 mencapai 82,1% dimana capaian tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (2016) sebesar 2,89%. Namun mengalami peningkatan di tahun 2018 sebesar 1,85% dan kembali meningkat pada tahun 2019 dan 2020 drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air tidak tersumbat di Kabupaten Pacitan sebesar 85,2% dan 86,61%. Capaian tersebut telah memenuhi sekurang kurangnya 96,77% dari target 2021.

2.3.1.3.11 Jumlah Penataan Kawasan Dan Penanda Kawasan

Jumlah penataan kawasan dan penanda kawasan pada tahun 2017 di Kabupaten Pacitan sebanyak 2 kawasan, dan mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai 11 kawasan pada 2019.

2.3.1.3.12 Jumlah Dokumen Tata Ruang Yang Dihasilkan

Pada tahun 2017 jumlah dokumen tata ruang yang dihasilkan pemerintah Kabupaten Pacitan sebanyak 6 dokumen mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai sejumlah 18 dokumen pada tahun 2019 dan 2020.

2.3.1.3.13 Persentase Bangunan Ber-IMB Per Total Bangunan

Persentase bangunan ber-IMB adalah jumlah bangunan yang memiliki Izin Mendirikan Bangunan di Kabupaten Pacitan dibagi jumlah semua bangunan yang terdapat di Kabupaten Pacitan. Pada 2017 persentase bangunan ber-IMB sebesar 74,22% dari jumlah bangunan di Kabupaten Pacitan dan mengalami peningkatan sebesar 0,20% pada tahun 2018 dan meningkat kembali sebsear 0,12% di tahun 2019 sehingga persentase bangunan ber-IMB adalah jumlah bangunan yang memiliki Izin Mendirikan Bangunan di Kabupaten Pacitan mencapai 75,46% di tahun 2019 lalu mengalami kenaikan di tahun 2020 menjadi sebesar 74,78%. Capaian tahun 2020 tersebut telah memenuhi setidaknya 88,41% dari target akhir 2021.

2.3.1.3.14 Jumlah Rekomendasi Pemanfaatan Ruang Yang Diterbitkan

Capaian Indikator kinerja jumlah rekomendasi pemanfaatan ruang yang diterbitkan pemerintah Kabupaten Pacitan pada Tahun 2017 sebesar 220 penerbitan. Capaian ini mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai pada tahun 2019 mencapai angka 361 penerbitan dan mengalami kenaikan di tahun 2020 menjadi sebesar 410 penerbitan.

2.3.1.3.15 Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Kota Kabupaten Per Satuan Penduduk

GAMBAR II-28 RASIO TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH (TPS) KOTA KABUPATEN PER SATUAN PENDUDUK

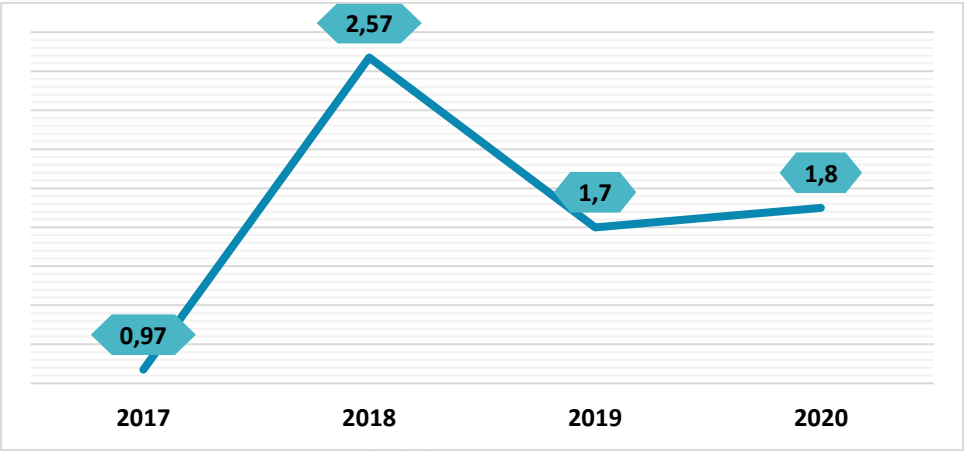

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum kabupaten Pacitan

Pada tahun 2017 Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Kota Kabupaten per satuan penduduk mencapai 0,97. Di tahun-tahun selanjutnya rasio ini mengalami fluktuasi dengan kenaikan sampai angka 2,57 di tahun 2018 dan penurunan sampai angka 1,7 di tahun 2019 lalu naik kembali di tahun 2020 menjadi sebesar 1,8.

2.3.1.3.16 Luas Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik

Luas sawah beririgasi kabupaten dalam kondisi baik pada akhir tahun 2017 sebesar 4.232,99 Ha, capaian tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (2016) sebesar 9,07%.

GAMBAR II-29 LUAS SAWAH BERIRIGASI KABUPATEN DALAM KONDISI BAIK

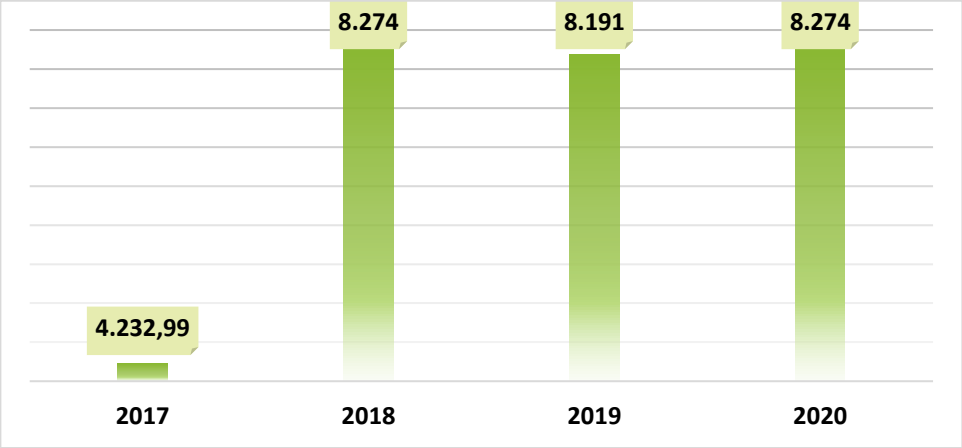

Sumber: Data Diolah

Namun kondisi ini meningkat di tahun-tahun selanjutnya, meningkat secara drastis sebesar 95,46% di tahun 2018 dan menurun sebesar 2,94% di tahun 2019 sehingga sampai pada tahun 2019 luas irigasi Kabupaten yang memiliki kondisi baik sejumlah 8.191 Ha dan akhirnya pada tahun 2020 luas irigasi Kabupaten yang memiliki kondisi baik meningkat menjadi sejumlah 8.274 Ha. Capaian tersebut telah memenuhi setidaknya 95,99% dari target akhir 2021.

2.3.1.3.17 Persentase Jalan Dan Jembatan yang Dibangun

Indikator Persentase Jalan dan Jembatan yang dibangun digunakan untuk mengidentifikasi total jalan dan jembatan yang dibangun di kabupaten Pacitan. Persentase panjang jalan dan jembatan yang dibangun adalah Panjang jalan atau

jembatan dibangun di Kabupaten Pacitan dibagi dengan panjang jalan kabupaten secara keseluruhan.

GAMBAR II-30 PERSENTASE JALAN DAN JEMBATAN YANG DIBANGUN

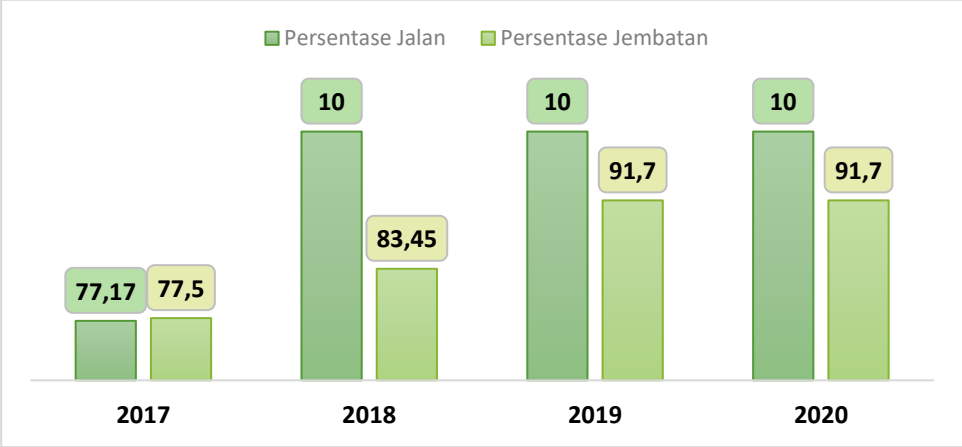

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pacitan

Capaian kinerja jalan dan jembatan yang dibangun relatif mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, persentase jalan yang dibangun mencapai 77,17% dari total Panjang jalan di Kabupaten Pacitan, capaian ini mengalami peningkatan hingga 100% pada tahun-tahun selanjutnya dan bertahan samapai pada tahun 2019. Sedangkan untuk persentase jembatan yang dibangun tahun 2017 mencapai 77,5% dan terus meningkat sampai dengan tahun 2019 mencapai 91,7% dan tahun 2020 persentasenya masih sama yaitu 91,7% .

2.3.1.3.18 Persentase Peningkatan Sarana Dan Prasarana Kebinamargaan

Persentase peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan adalah jumlah sarana prasarana kebinamargaan yang ditingkatkan dibagi jumlah keseluruhan sarana prasarana yang ada. Secara umum, sarana prasarana ini terbagi atas dua jenis yaitu alat berat dan alat laboratorium. Pada tahun 2017 persentase sarana dan prasarana kebinamargaan dari jenis alat berat yang ditingkatkan sebesar 70%, angka ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2019 dan 2020 persentasenya mencapai 70,38% dan 70,8% secara berurutan.

GAMBAR II-31 PERSENTASE PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA KEBINAMARGAAN

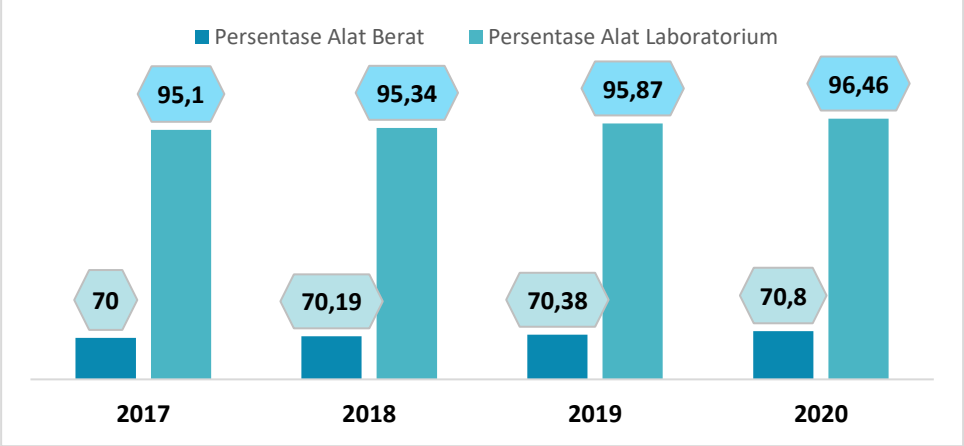

Sumber :Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pacitan

Sedangkan dari jenis alat laboratorium, pada 2017 persentase sarana prasaran kebinamargaan yang ditingkatkan sebesar 95,1% meningkat setiap tahunnya hingga menyentuh angka 96,46% pada 2020.

2.3.1.3.19 Persentase Luas Sawah Beririgasi Dalam Kondisi Baik

Persentase luas sawah beririgasi dalam kondisi baik pada tahun 2017 sebesar 51,16%. Kondisi ini mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga pada tahun 2020 sejumlah 45,88% dari total seluruh sawah beririgasi di Kabupaten Pacitan dalam kondisi baik.

2.3.1.3.20 Persentase Panjang Irigasi Dalam Kondisi Baik

Pada 2017 persentase panjang irigasi dalam kondisi baik dari total panjang seluruh irigasi di Kabupaten Pacitan adalah sebesar 42,36%. Angka ini mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai 45,88% di tahun 2020.

2.3.1.3.21 Luas Sawah Baru Beririgasi (Ha)

Pada tahun 2017 total luas sawah baru beririgasi di Kabupaten Pacitan adalah seluas 162 Ha^2. Pada tahun-tahun berikutnya luas sawah baru yang beririgasi mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 luasnya mencapai 644,5 Ha^2.

2.3.1.3.22 Jumlah Embung Dalam Kondisi Baik

Pada tahun 2017, jumlah embung dalam kondisi baik di Kabupaten Pacitan sebanyak 13 embung, jumlah ini mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga pada tahun 2020 mencapai jumlah 19 embung.

2.3.1.3.23 Persentase Jalan Poros Desa Dan Jembatan Perdesaan Dalam Kondisi Baik

Persentase jalan poros desa dan jembatan perdesaan dalam kondisi baik adalah jumlah jalan desa atau jembatan perdesaan dalam kondisi baik dibagi total keseluruhan jalan poros desa dan jembatan pedesaan di Kabupaten Pacitan. Pada 2017 persentase Persentase jalan poros desa dalam kondisi baik sebesar 30,29% dari total keseluruhan jalan poros desa di Kabupaten Pacitan, angka ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2020 mencapai 35,85%.

GAMBAR II-32 PERSENTASE JALAN POROS DESA DAN JEMBATAN PERDESAAN DALAM KONDISI BAIK

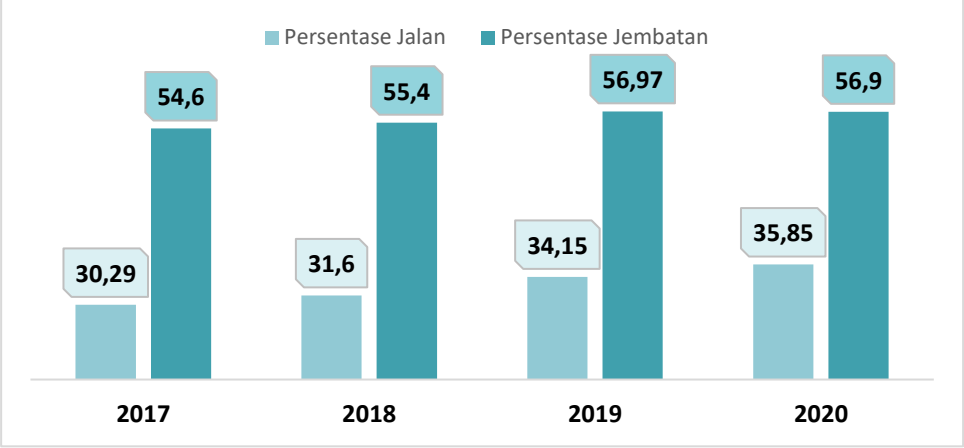

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum kabupaten Pacitan

Sedangkan persentase jembatan perdesaan dalam kondisi baik pada tahun 2017 mencapai 54,6% dan mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga pada tahun 2020 mencapai 56,9%.

2.3.1.4 Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Perumahan dan permukiman merupakan suatu kebutuhan dasar manusian. Melalui peningkatan serta pemenuhan kebutuhan akan perumahan dan permukiman, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan produktivitas, berperan serta secara aktif dalam pembangunan, dan mampu meningkatkan pemukuman

modal bagi pembangunan selanjutnya. Pada urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman terdapat 10 indikator sebagai ukuran keberhasilan. Berikut tabel yang menunjukkan kinerja Kabupaten Pacitan pada indikator-indikator tersebut:

TABEL II.22 KINERJA PEMERINTAH DAERAH PADA ASPEK PERUMAHAN RAKYAT DAN PEMUKIMAN MASYARAKAT

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Persentase permukiman layak huni	99,99	99,83	99,97	99,99	99,99
2	Rumah tangga pengguna air bersih	71,15	53,82	72,3	73,1	75,2
3	Lingkungan pemukiman kumuh	0,055	0,021	0,017	0	0
4	Peningkatan pembangunan jalan lingkungan		59,54	60,96	63,21	66,63
5	Persentase Pembangunan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum		45,61	46,78	67,25	67,25
6	Persentase peningkatan prasarana permukiman		2,97	6,18	9,42	10,03
7	Rumah layak huni	98,84	95,38	92,97	98,92	99,72
8	Persentase permukiman kumuh		0,021	0,017	0	0
9	Cakupan pelayanan bencana kebakaran di kab/kota	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
10	Jumlah rumah tangga pengguna listrik	133.678	116.499	118.885	128.874	148.979

Sumber: Data Diolah

2.3.1.4.1 Persentase Permukiman Layak Huni

Permukiman layak huni merupakan bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasaranan, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan pedesaan. Indikator persentase permukiman layak huni berfungsi untuk melihat seberapa besar permukiman layak huni yang berada di Kabupaten Pacitan. Berikut perkembangan pemerintah daerah dalam pemenuhan permukiman layak huni di Kabupaten Pacitan dari tahun 2016 sampai 2019:

GAMBAR II-33 PERSENTASE PERMUKIMAN LAYAK HUNI

Sumber: Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Dan Perumahan Kabupaten Pacitan

Dari grafik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan persentase permukiman layak huni cenderung tetap, meskipun sempat mengalami naik turun pada tahun 2017 sampai 2018, namun persentase permukiman layak huni berada pada angka yang sama di tahun 2016, 2019 dan di tahun 2020. Diawali dengan persentase sebesar 99,99% di tahun 2016, kemudian menurun sebanyak 0,16% sehingga menjadi 99,83% di tahun 2017, kemudian meningkat selama dua tahun berturut-turut dengan peningkatan sebesar masing-masing 99,97% dan 99,99% dan di tahun 2020 persentasenya tetap sama yaitu 99,99%. Kenaikan terbesar terjadi di tahun 2018 yaitu sebesar 0,14%. Angka pertumbuhannya tergolong kecil sebab berada di angka dibawah 1%, hal tersebut terjadi karena dari tahun 2016 persentase permukiman layak huni sudah besar. Meskipun begitu, hasil tersebut masih belum bisa mencapai target, jika Pemerintah Daerah dapat mempertahankan kinerjanya mungkin di tahun berikutnya hasil yang dicapai akan sesuai dengan target.

2.3.1.4.2 Rumah Tangga Pengguna Air Bersih

Indikator ini mengukur Jumlah persentase rumah tangga yang terakses air bersih di Kabupaten Pacitan. Berikut pergerakan rumah tangga yang terakses air bersih di Kabupaten Pacitan sejak tahun 2017 sampai dengan 2019:

GAMBAR II-34 GRAFIK RUMAH TANGGA PENGGUNA AIR BERSIH

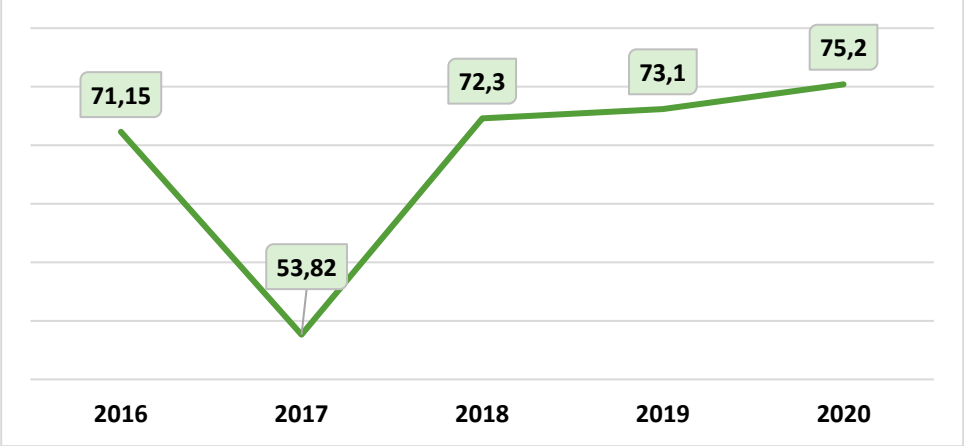

Sumber: Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Dan Perumahan kabupaten Pacitan

Berdasarkan pada grafik diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan jumlah rumah tangga pengguna air bersih mengalami kecenderungan meningkat. Dimulai dengan tahun dasar 2016 sebesar 71,15%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 24% sehingga menjadi 58,82%, kemudian mengalami peningkatan secara drastis sebesar 34% sehingga berada di angka 72,3% di tahun 2018, yang mana Pemerintah Daerah berhasil meningkatkan kinerjanya sehingga terus mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 73,1% dan akhirnya di tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi sebesar 75,2%. Rata-rata pertumbuhan dalam jangka waktu empat tahun sebesar 4% dengan kenaikan tertinggi di tahun 2018 sebesar 34%. Meskipun hasil yang tercapai masih belum mencapai target, namun jika Pemerintah Daerah dapat meningkatkan kinerjanya, maka di tahun berikutnya hasil yang dicapai dapat mencapai target.

2.3.1.4.3 Lingkungan Pemukiman Kumuh

Lingkungan pemukiman kumuh merupakan lingkungan permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Indikator ini untuk melihat pergerakan lingkungan kumuh di Kabupaten Pacitan. Berikut perkembangan lingkungan pemukiman kumuh di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-35 GRAFIK LINGKUNGAN PEMUKIMAN KUMUH

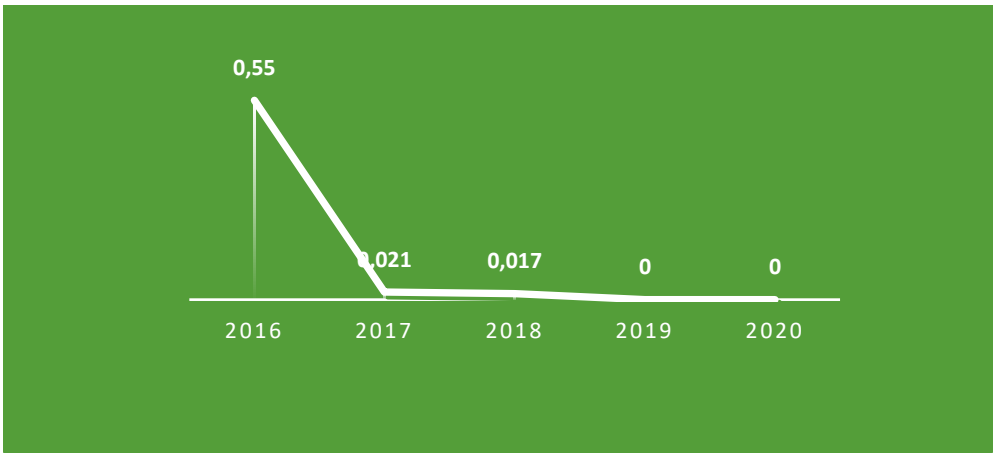

Sumber: Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Dan Perumahan Kabupaten Pacitan

Secara garis besar, pertumbuhan persentase lingkungan permukiman kumuh konsisten menurun. Diketahui pada tahun 2016 persentase lingkungan kumuh sebesar 0,055% yang mana terus bergerak menurun hingga tahun 2019. Pada tahun 2017 lingkungan permukiman kumuh berada di angka 0,021%, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan berada pada angka 0,017%. Pada tahun 2019 persentase lingkungan kumuh berhasil mencapai angka 0%. Meskipun pada tren grafik menunjukkan penurunan, namun hal ini menandakan hasil yang positif, sebab hasil yang dicapai telah melebihi dari target. Rata-rata penurunan persentase lingkungan pemukiman kumuh dalam jangka waktu lima tahun sebesar 60%, penurunan yang drastis terjadi pada tahun 2019 yaitu mencapai 100% dan 2020 juga 100%.

2.3.1.4.4 Peningkatan Pembangunan Jalan Lingkungan

Peningkatan pembangunan jalan lingkungan merupakan suatu bentuk pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah setempat untuk mempermudah akses di dalamnya. Pembangunan jalan lingkungan penting untuk dilakukan sebab dapat menunjang kegiatan perekonomian. Indikator peningkatan pembangunan jalan lingkungan untuk melihat persentase pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah setempat, berikut perkembangan peningkatan pembangunan jalan setempat di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-36 GRAFIK PENINGKATAN PEMBANGUNAN JALAN LINGKUNGAN

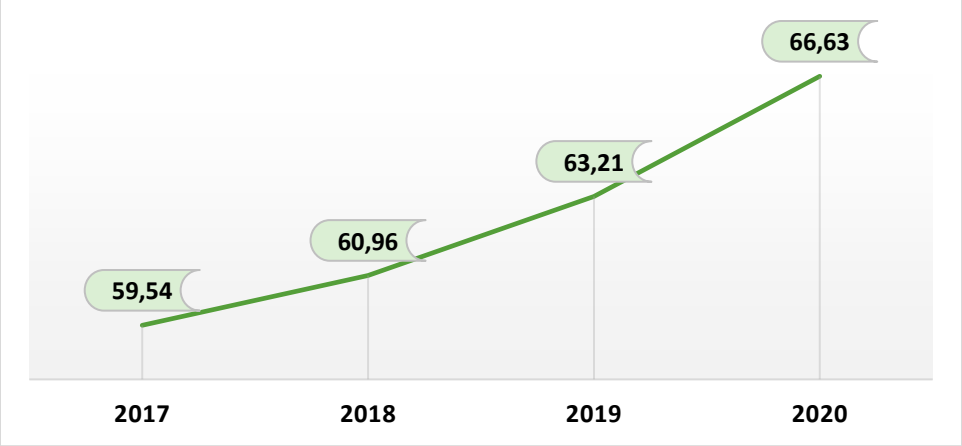

Sumber: Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Dan Perumahan Kabupaten Pacitan

Jika kita perhatikan, grafik diatas menunjukkan bahwa peningkatan pembangunan jalan lingkungan konsisten meningkat. Pada tahun dasar 2017 persentase pembangunan jalan lingkungan sebesar 59,54%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 60,96%. Pada tahun 2019 dan 2020 pembangunan jalan lingkungan kembali meningkat dengan menyentuh angka 63,21% dan 66,63%. Rata-rata pertumbuhan dalam jangka waktu empat tahun sebesar 3%. Pembangunan jalan lingkungan masih perlu ditingkatkan lagi agar dapat mencapai target yang direncanakan, sehingga perlu upaya yang lebih agar dapat mencapai hasil yang ditargetkan.

2.3.1.4.5 Persentase Pembangunan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum

Pembangunan Prasarana, Sarana, dan Ulititas Umum perlu untuk dilakukan agar tercipta lingkungan yang layak dan dapat mempermudah kegiatan masyarakat. Indikator ini untuk melihat perkembangan pembangunan prasarana, sarana dan utilitas umum di Kabupaten Pacitan, berikut perkembangan persentase pembangunan prasarana, sarana, dan utilitas umum yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah setempat:

GAMBAR II-37 PERSENTASE PEMBANGUNAN PRASARANA, SARANA, DAN UTILITAS UMUM

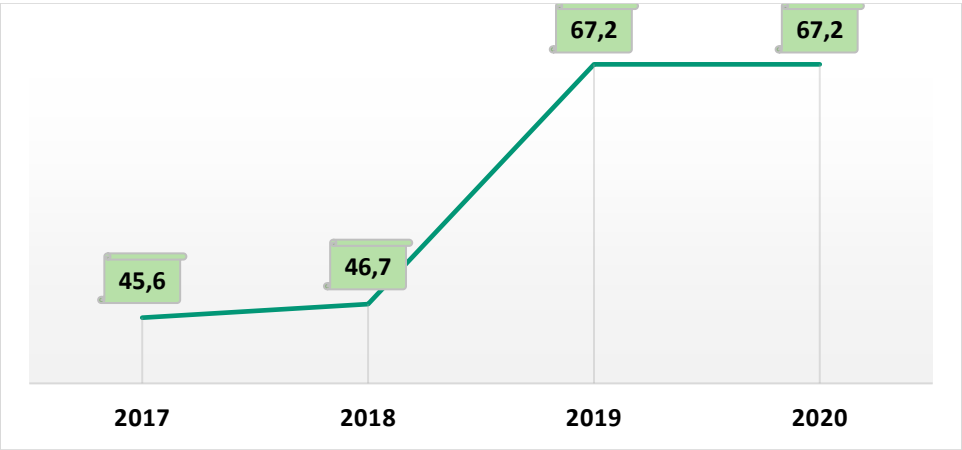

Sumber: Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Dan Perumahan Kabupaten Pacitan

Berdasarkan pada grafik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan persentase pembangunan prasarana, sarana, dan utilitas umum konsisten meningkat. Pada tahun 2017 persentase pembangunan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebesar 45,61% kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 46,78%. Pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 67,25% di tahun 2020 juga tetap sama yaitu 67,25%, yang mana angka tersebut telah melebihi dari target yang direncanakan. Rata-rata pertumbuhan persentase pembangunan prasarana, sarana, dan utilitas umum dalam jangka waktu empat tahun sebesar 23%, dengan pertumbuhan paling tinggi terjadi pada 2019 sebesar 44%.

2.3.1.4.6 Persentase Peningkatan Prasarana Permukiman

Indikator ini untuk melihat perkembangan peningkatan prasarana pemukiman yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan. Berikut pergerakan peningkatan prasarana permukiman dari tahun 2017-2020:

GAMBAR II-38 PERSENTASE PENINGKATAN PRASARANA PERMUKIMAN

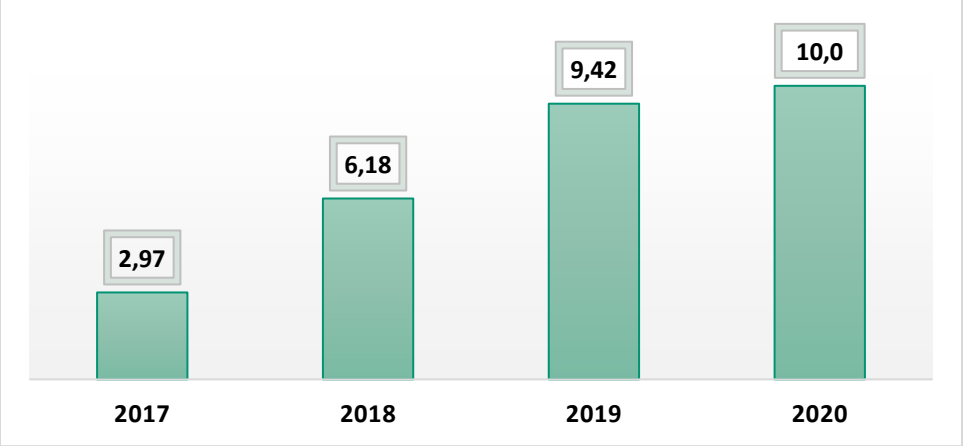

Sumber: Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Dan Perumahan Kabupaten Pacitan

Menurut grafik diatas, pergerakan peningkatan prasarana pemukiman konsisten meningkat. Pada tahun 2017 tercatat peningkatan prasarana permukiman sebesar 2,97%, kemudian terjadi peningkatan di tahun 2018 sebesar 6,18%. Pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan menjadi 9,42% serta di tahun 2020 juga mengalami kenaikan menjadi sebesar 10,03%. Meskipun mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun masih belum mencapai target yang direncanakan, jika sampai tahun berikutnya terus mengalami peningkatan, diharapkan hasil yang dicapai dapat mencapai target. Rata-rata pertumbuhan persentase peningkatan prasarana permukiman dalam jangka waktu tiga tahun sebesar 80%, dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2018 yaitu mencapai 108%.

2.3.1.4.7 Rumah Layak Huni

Indikator ini untuk melihat perbadingan jumlah rumah yang layak untuk dihuni terhadap jumlah penduduk pada setiap tahunnya. Berikut perkembangan persentase rumah layak huni di Kabupaten Pacitan dari tahun 2016-2020:

GAMBAR II-39 PERSENTASE RUMAH LAYAK HUNI

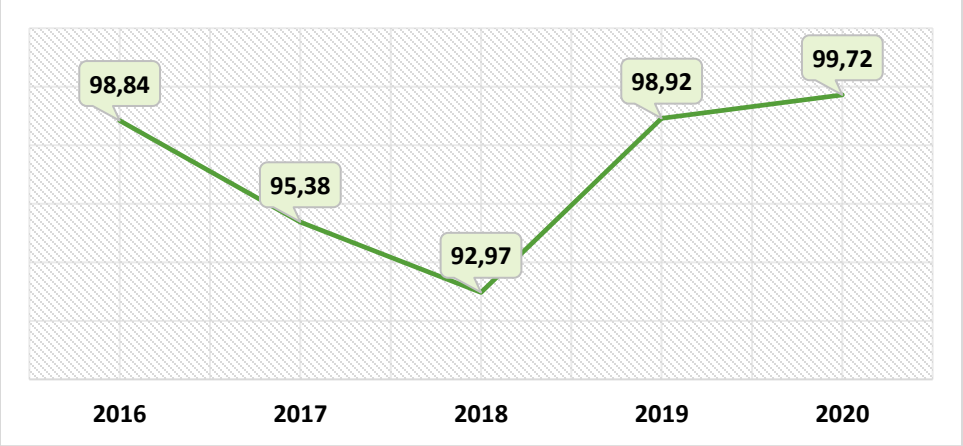

Sumber: Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Dan Perumahan Kabupaten Pacitan

Menurut grafik diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan persentase rumah layak huni dari tahun 2016 sampai dengan 2019 mengalami kecenderungan meningkat, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 persentase rumah layak huni sebesar 98,84% yang mana mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 95,38% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 menjadi 92,97%, meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2018 namun pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 6% hingga berada di angka 98,92% dan tahun 2020 meningkat kembali menjadi 99,72%. hasil yang dicapai setiap tahunnya telah memenuhi target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan.

2.3.1.4.8 Persentase Permukiman Kumuh

Pemukiman kumuh merupakan permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Indikator ini untuk melihat perbandingan lingkungan kumuh terhadap total wilayah yang terdapat di Kabupaten Pacitan. Berikut perkembangan lingkungan pemukiman kumuh di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-40 PERSENTASE LINGKUNGAN PEMUKIMAN KUMUH

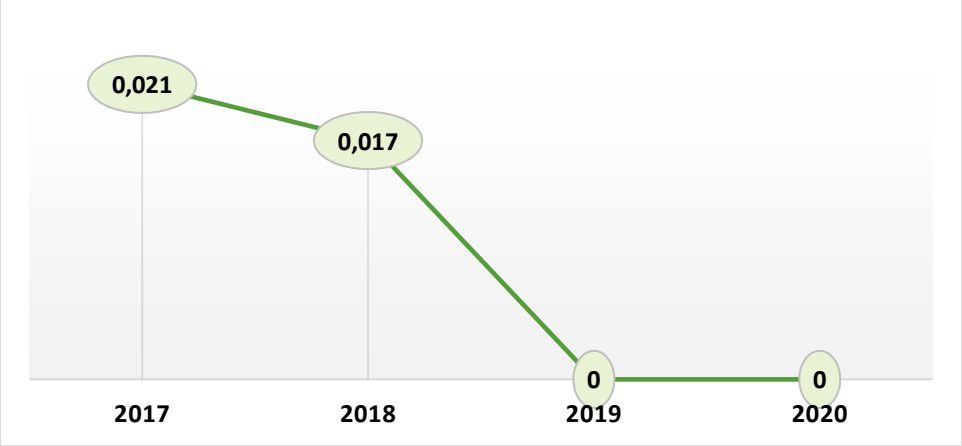

Sumber: Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Dan Perumahan Kabupaten Pacitan

Secara garis besar, pertumbuhan persentase permukiman kumuh konsisten menurun. Diketahui pada tahun 2017 persentase lingkungan kumuh sebesar 0,021% dari total keseluruhan wilayah. Kemudian pada tahun 2018 mulai menurun dengan berada pada angka 0,017%. Pada tahun 2019 dan 2020 persentase lingkungan kumuh berhasil mencapai angka 0%. Meskipun pada tren grafik menunjukkan penurunan, namun hal ini menandakan hasil yang positif, sebab hasil yang dicapai telah melebihi dari target, target yang ditetapkan semakin berkurangnya persentase permukiman kumuh maka menunjukkan hasil yang lebih baik. Rata-rata penurunan persentase permukiman kumuh dalam jangka waktu 4 tahun sebesar 60%.

2.3.1.4.9 Cakupan Pelayanan Bencana Kebakaran Di Kab/Kota

Indikator ini untuk mengukur pergerakan cakupan pelayanan bencana kebakaran di Kabupaten Pacitan. Berdasarkan pada tabel 2, pergerakan cakupan pelayanan bencana kebakaran konsisten menetap, karena tidak terjadi perubahan setiap tahunnya. Meskipun tidak mengalami perubahan, namun menunjukkan hasil yang memenuhi target yang telah direncanakan.

2.3.1.4.10 Jumlah Rumah Tangga Pengguna Listrik

Jumlah rumah tangga pengguna listrik diukur berdasarkan satuan rumah yang terdapat aliran listrik yang terdapat pada suatu wilayah. Berikut pergerakan jumlah rumah tangga pengguna listrik di Kabupaten Pacitan dari tahun 2016-2020:

GAMBAR II-41 JUMLAH RUMAH TANGGA PENGGUNA LISTRIK

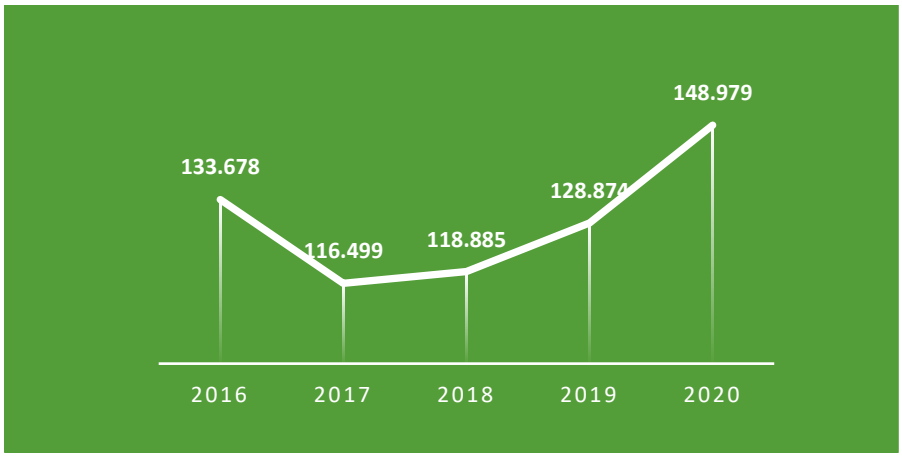

Sumber: Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Dan Perumahan Kabupaten Pacitan

Berdasarkan pada grafik diatas bahwa pergerakan jumlah rumah tangga pengguna listrik mengalami kecenderungan menurun. Diketahui pada tahun 2016 jumlah rumah tangga pengguna listrik sebesar 133.678 rumah yang mana mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 13% sehingga menjadi 116.499 rumah. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 118.885 rumah dan terus mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 8% hingga berada di angka 128.874 rumah dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2020 menjadi 148.979. Rata-rata pertumbuhan jumlah rumah tangga pengguna listrik dalam jangka waktu lima tahun sebesar -1%, hal tersebut menandakan lebih besarnya angka penurunan dibanding angka peningkatan.

2.3.1.5 Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

Penyelenggaraan urusan ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat merupakan sebuah harapan yang diinginkan dari setiap pemerintah daerah, keadaan masyarakat yang tenteram, kondusif sesuai dengan pengertian dari tantribum itu sendiri. Di Kabupaten Pacitan, urusan ketenteraman, ketertiban umum serta perlindungan masyarakat termasuk dalam urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar. Terdapat 9 (Sembilan) indikator sebagai tolak ukur keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Pacitan pada aspek ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat. Berikut uraian

indikator yang termasuk dalam urusan ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat di Kabupaten Pacitan:

2.3.1.5.1 Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Per 10.000 Penduduk

Polisi Pamong Praja merupakan aparatur Pemerintah Daerah yang melaksanakan tugas kepala daerah dalam memelihara dan menyelenggarakan ketenteraman dan ketertiban umum, menegakkan Peraturan Daerah dan juga Keputusan Kepala Daerah. Mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020, rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk di Kabupaten Pacitan mengalami perubahan setiap tahunnya. Berikut gambaran rasio jumlah Polisi Pamong Praja per per 10.000 penduduk di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-42 RASIO JUMLAH POLISI PAMONG PRAJA PER 10.000 PENDUDUK DI KABUPATEN PACITAN

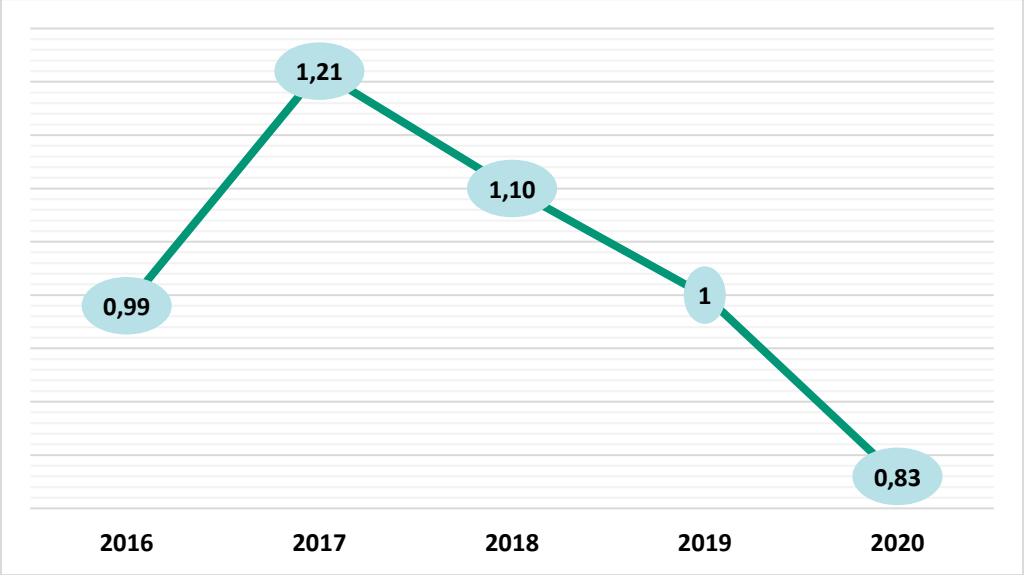

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pacitan

Diketahui berdasarkan pada grafik di atas, jika rasio jumlah Polisi Pmong Praja per 10.000 penduduk di Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 mencapai 0,99. Kemudian di tahun 2017 mengalami kenaikan rasio menjadi 1,21, namun pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2018 turun menjadi 1,10 yang artinya lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya di tahun 2019, rasio jumlah Polisi Pamong Praja di Kabupaten Pacitan semakin kecil, yaitu sebesar 1, dan di tahun 2020 kembali menurun menjadi 0,83. Hal ini mengartikan jika dari tahun 2016

hingga tahun 2020, rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk di Kabupaten Pacitan mengalami penurunan.

2.3.1.5.2 Rasio Jumlah Linmas Per 10.000 Penduduk

Petugas Perlindungan Masyarakat atau biasa disebut dengan istilah Linmas, adalah satuan yang memiliki tugas umum dalam melakukan pemeliharaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat. Satuan ini memiliki peran penting dalam urusan ketertiban masyarakat secara luas di Kabupaten Pacitan. Terkait dengan rasio jumlah linmas yang ada di Kabupaten Pacitan, dihitung berdasarkan per jumlah 10.000 penduduk. Berikut gambaran terkait rasio jumlah linmas per 10.000 penduduk di Kabupaten Pacitan mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020:

GAMBAR II-43 RASIO JUMLAH LINMAS PER 10.000 PENDUDUK DI KABUPATEN PACITAN

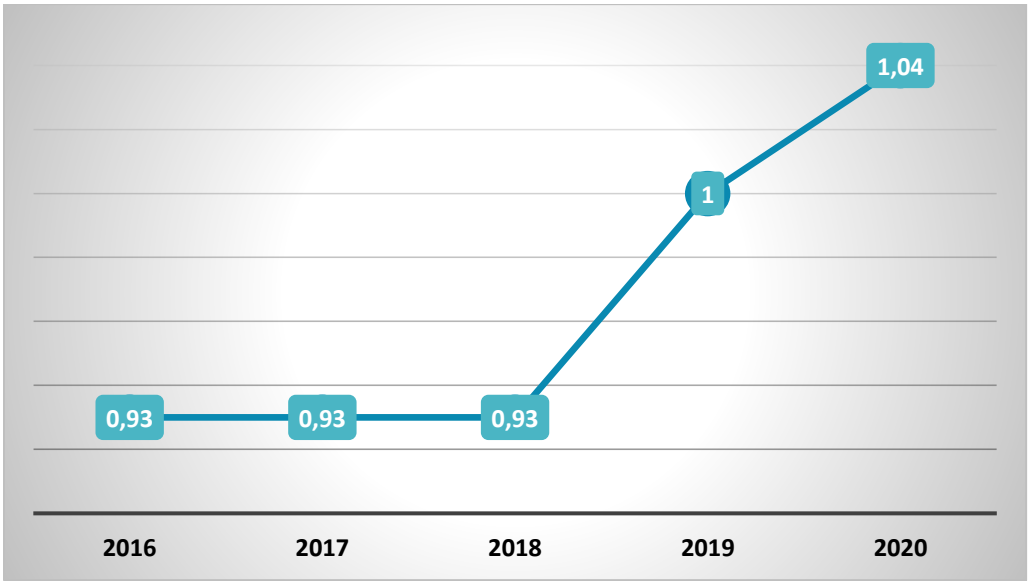

Sumber: Data Kabupaten Pacitan Diolah

Rasio jumlah linmas per jumlah 10.000 penduduk di Kabupaten Pacitan dari tahun 2016 hingga tahun 2018 selalu dalam angka yang tetap, yaitu sebesar 0,93. Kemudian di tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi angka 1 dan semakin bertambah mencapai 1,04. Grafik di atas menggambarkan jika rasio jumlah linmas per jumlah 10.000 penduduk Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang berarti bahwa jumlah linmas mengalami penambahan untuk

membantu pemerintah dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat Kabupaten Pacitan.

2.3.1.5.3 Rasio Pos Siskamling Per Jumlah Desa/Kelurahan

Pos Siskamling dapat dikatakan sebagai sebuah tempat atau pos yang dijadikan sebagai tempat para penjaga keamanan di lingkungan masyarakat, seperti halnya yang terdapat di kawasan Kabupaten Pacitan. Rasio pos siskamling per jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 berjumlah 11,35. Kemudian rasio tersebut meningkat menjadi 11,71 pada tahun 2017 dan bertahan dalam angka yang sama hingga di tahun 2018. Akan tetapi pada tahun 2019, rasio pos siskamling per jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Pacitan kembali di angka yang sama pada tahun 2016, yaitu sebesar 11,35. Angka 11,35 ini bertahan hingga di tahun 2020 dengan angka yang sama. Sehingga tidak ada peningkatan maupun penurunan pada tahun terakhir. Rasio pos siskamling per jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Pacitan selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

GAMBAR II-44 RASIO POS SISKAMLING PER JUMLAH DESA/KELURAHAN DI KABUPATEN PACITAN

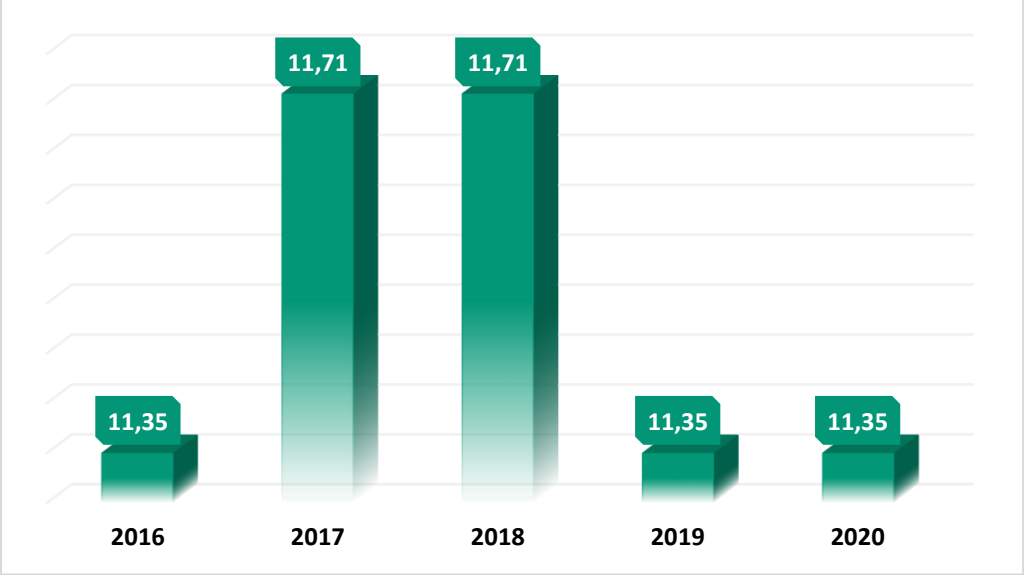

Sumber: Data Kabupaten Pacitan Diolah

2.3.1.5.4 Persentase Penegakan Perda

Indikator persentase penegakan Perda merupakan sebuah informasi yang terkait dengan status penegakan Perda yang ada di Kabupaten Pacitan. Indikator ini muncul sebagai salah satu upaya pemerintah dalam memantau penyelenggaraan kebijakan publik di Kabupaten Pacitan yang telah dimaktubkan melalui Peraturan Daerah. Semakin tinggi angka persentase penegakan, maka semakin banyak peraturan daerah yang telah dijalankan di pemerintah tersebut, begitu halnya yang terjadi di Kabupaten Pacitan.

GAMBAR II-45 JUMLAH PENEGAKAN PERDA DI KABUPATEN PACITAN

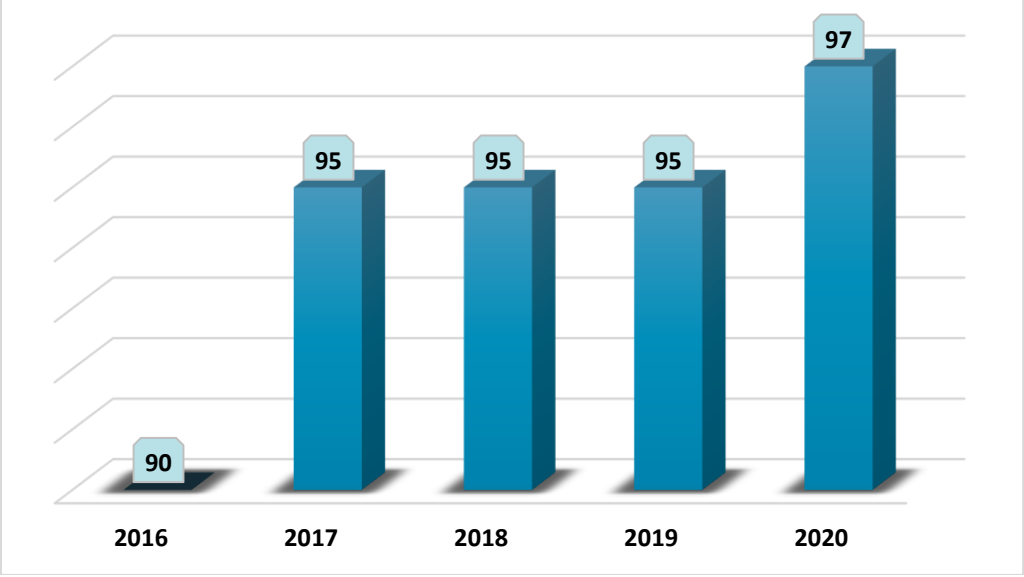

Sumber: Data Kabupaten Pacitan Diolah

Grafik di atas menunjukkan jika persentase penegakan Perda yang ada di Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan selama 5 (lima) tahun terakhir ini. Jika di tahun 2016 masih tercapai sebesar 90% untuk penegakan Perda di wilayah Kabupaten Pacitan, di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 95%. Capaian ini bertahan dengan angka persentase yang sama hingga 3 (tiga) tahun berturut-turut, yaitu tahun 2017, tahun 2018 dan juga tahun 2019. Kemudian di tahun 2020 meningkat menjadi 97%. Hal ini menandakan jika semakin tinggi upaya penegakan Perda yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan, agar tercipta kondisi lingkungan kondusif dan masyarakat yang tenteram.

2.3.1.5.5 Persentase Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketenteraman, Keindahan)

Kegiatan penyelesaian pelanggaran ketertiban, ketenteraman, dan keindahan (K3) merupakan salah satu upaya yang penting untuk dilaksanakan guna mencapai tujuan dari urusan ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat. Kabupaten Pacitan termasuk salah satu daerah yang melakukan upaya tersebut di kawasannya.

GAMBAR II-46 PERSENTASE TINGKAT PENYELESAIAN PELANGGARAN K3 DI KABUPATEN PACITAN

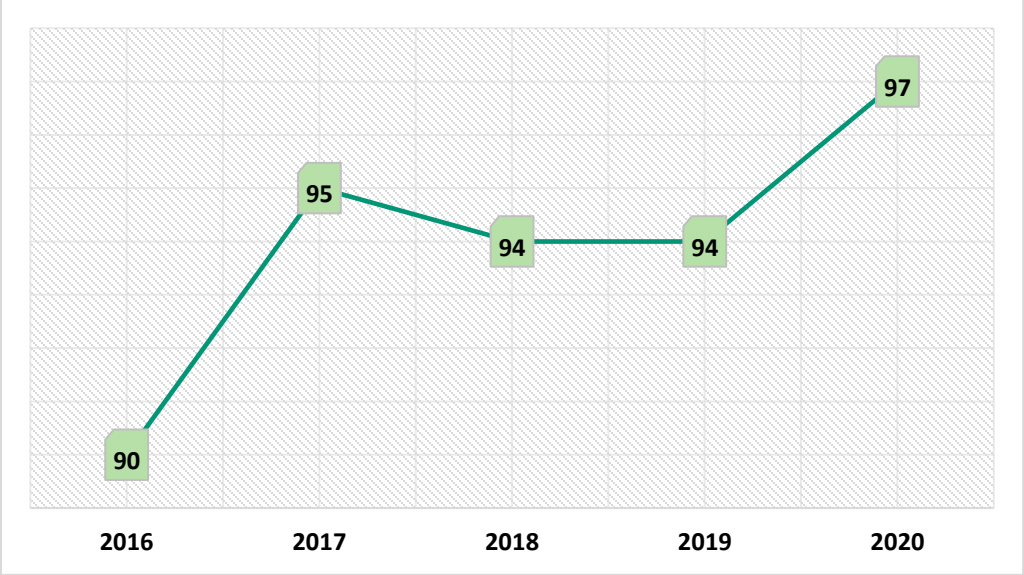

Sumber: Data Kabupaten Pacitan Diolah

Grafik di atas menunjukkan persentase tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketenteraman, keindahan) yang terjadi di Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 sebesar 90%. Kemudian capaian persentase penyelesaian meningkat sebesar 5% pada tahun 2017 menjadi 95%. Akan tetapi, di tahun 2018 persentase menurun sebesar 1% menjadi 94%, dan angka persentase ini bertahan dengan angka yang sama hingga tahun 2019. Namun tahun 2020 meningkat kembali menjadi sebesar 97% dan termasuk dalam persentase yang paling tinggi selama 5 (lima) tahun terakhir. Dapat dipahami jika persentase tingkat penyelesaian pelanggaraan K3 (ketertiban, ketenteraman, keindahan) di Kabupaten Pacitan

menunjukkan tren yang positif, bahwa terdapat peningkatan tingkat penyelesaian jika dibandingkan dengan persentase pada periode sebelumnya.

2.3.1.5.6 Persentase Petugas LINMAS Terlatih

Petugas Linmas merupakan satuan yang memiliki tugas umum dalam pemeliharaan urusan ketenteraman dan ketertiban masyarakat. Sehingga para petugas Linmas diharuskan memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Pacitan khususnya, perlu melakukan upaya peningkatan kapasitas Linmas untuk mewujudkan para petugas Linmas yang terlatih. Persentase petugas Linmas yang terlatih di Kabupaten Pacitan mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

GAMBAR II-47 PERSENTASE PETUGAS LINMAS TERLATIH DI KABUPATEN PACITAN

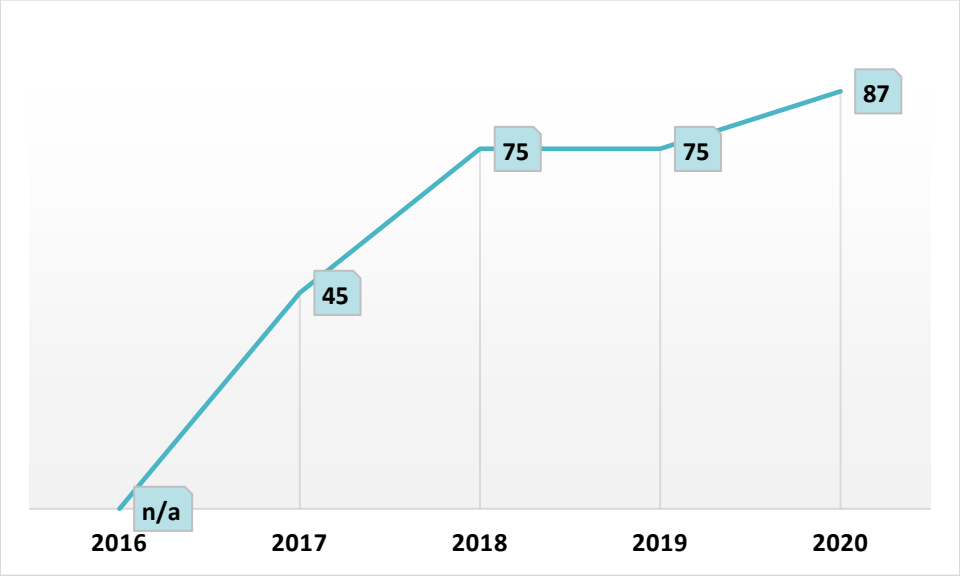

Sumber: Data Kabupaten Pacitan Diolah

Persentase petugas Linmas yang terlatih pada tahun 2017 sebesar 45% dari jumlah Linmas secara keseluruhan yang ada di Kabupaten Pacitan. Persentase tersebut meningkat menjadi 75% pada tahun 2018 dan bertahan dalam persentase yang sama hingga pada tahun 2019. Kemudian di tahun 2020 meningkat cukup tinggi hingga mencapai di angka 87%. Hal ini mengartikan jika jumlah petugas

Linmas yang terlatih di Kabupaten Pacitan dari tahun ke tahun semakin banyak dan meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

2.3.1.5.7 Persentase Jumlah Pembinaan, Pengawasan dan Penyelesaian Pelanggaran PERDA dan PERKADA

Pembinaan, pengawasan dan penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada merupakan salah satu bentuk upaya untuk mendukung tujuan dari kebijakan publik yang diimplementasikan di lingkup Kabupaten Pacitan. Adanya upaya pembinaan, pengawasan dan penyelesaian pelanggaran tersebut, membuat Perda dan Perkada Kabupaten Pacitan dapat ditegakkan sebagaimana mestinya, tidak hanya menjadi produk normatif semata. Adapun persentase jumlah pembinaan, pengawasan dan penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada di Kabupaten Pacitan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

GAMBAR II-48 PERSENTASE JUMLAH PEMBINAAN, PENGAWASAN DAN PENYELESAIAN PELANGGARAN PERDA DAN PERKADA DI KABUPATEN PACITAN

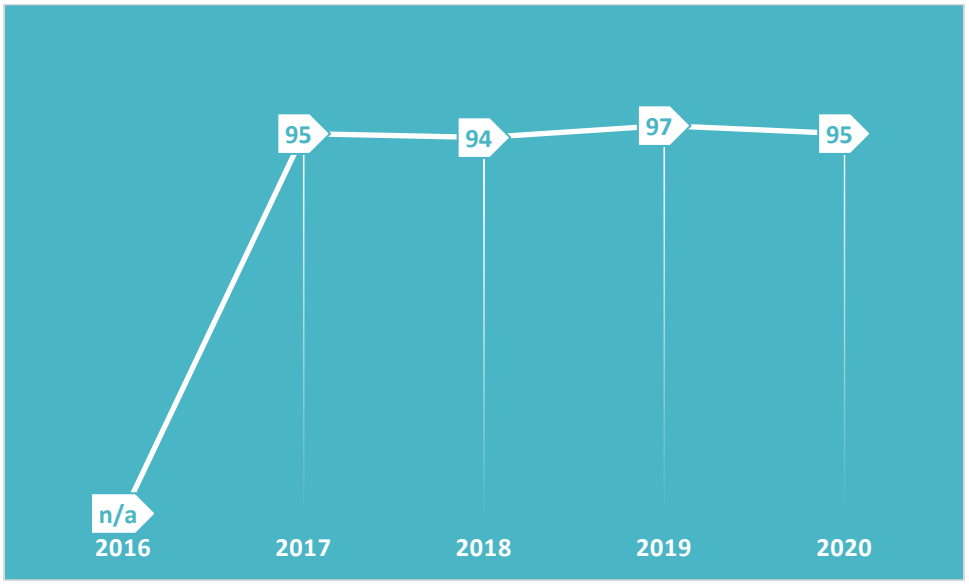

Sumber: Data Kabupaten Pacitan Diolah

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dipahami jika dalam 5 (lima) tahun terakhir persentase jumlah pembinaan, pengawasan, dan penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada di Kabupaten Pacitan masih dalam kodisi yang fluktuatif namun positif, karena di atas angka 90%. Diketahui jika persentase pada tahun 2017 tercapai

sebesar 95%, yang kemudian turun menjadi 94% di tahun 2018. Pada tahun 2019 persentase jumlah pembinaan, pengawasan, dan penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada di Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu menjadi 97%. Namun di tahun 2020 terjadi sedikit penurunan menjadi sebesar 95%, turun 2% dibandingkan capaian pada tahun sebelumnya.

2.3.1.5.8 Jumlah Patroli Petugasl Satpol PP dalam 24 Jam (kali)

Jumlah patroli petugas Satpol PP dalam 24 jam merupakan upaya preventif yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam upaya menjaga ketenteraman, ketertiban umum serta perlindungan masyarakat. Begitu halnya dengan yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan untuk menjaga kondisi daerahnya agar tetap kondusif.

TABEL II.23 JUMLAH PATROLI PETUGAS SATPOL PP DALAM WAKTU 24 JAM DI KABUPATEN PACITAN

No.	Uraian	Capaian Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah Patroli Petugas Satpol PP dalam 24 Jam (kali)	2	2	2	2	2

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pacitan

Berdasarkan tabel di atas yang bersumber dari Kabupaten Pacitan, diketahui jika selama 5 (lima) tahun terakhir, yaitu mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020, jumlah patroli petugas Satpol PP dalam waktu 24 jam sebanyak 2 kali. Para petugas Satpol PP Kabupaten Pacitan melakukan kegiatan patroli di Kawasan Kabupaten Pacitan sebanyak 2 kali dalam jangka waktu selama 24 jam untuk menjaga keamanan dan ketenteraman serta memberikan perlindungan kepada masyarakat Kabupaten Pacitan.

2.3.1.5.9 Cakupan Desa dan Kelurahan Tangguh Bencana

Desa dan Kelurahan tangguh bencana dapat dikatakan sebagai sebuah desa/kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapai ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera, dari dampak bencana yang merugikan jika desa/kelurahan tersebut terkena bencana. Kabupaten Pacitan termasuk menjadi salah satu daerah yang rawan terkena

bencana di Indonesia. Oleh karena itu, upaya strategis yang perlu dilakukan dalam mitigasi bencana salah satunya dengan memperluas cakupan desa/kelurahan tangguh bencana. Adapun cakupan desa/kelurahan tangguh bencana di Kabupaten Pacitan selama periode tahun 2016 hingga tahun 2020 sebagai berikut:

GAMBAR II-49 CAKUPAN DESA DAN KELURAHAN TANGGUH BENCANA DI KABUPATEN PACITAN

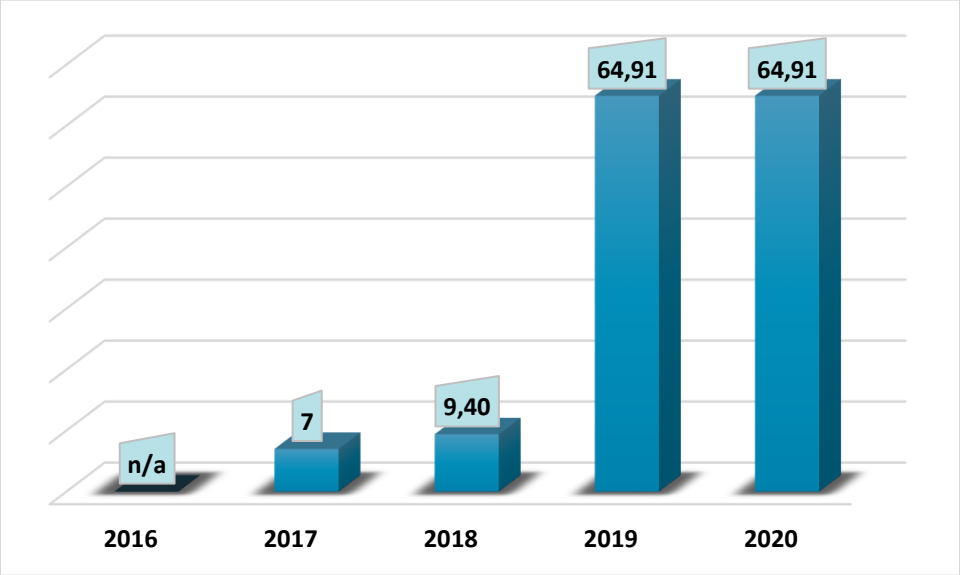

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pacitan

Cakupan desa/kelurahan tangguh bencana yang ada di Kabupaten Pacitan pada tahun 2017 mencapai 7% desa/kelurahan. Kemudian capaian dari cakupan tersebut meningkat menjadi sebesar 9,40% di tahun 2018. Selanjutnya di tahun 2019, cakupan desa/kelurahan tangguh bencana di Kabupaten Pacitan meningkat mencapai 64,91%. Cakupan tersebut bertahan dengan jumlah yang sama hingga di tahun 2020. Maka dapat disimpulkan jika selama 5 (lima) tahun terakhir tersebut terjadi peningkatan untuk cakupan desa/kelurahan yang tangguh bencana di Kabupaten Pacitan dalam setiap tahunnya.

2.3.1.6 Sosial

Urusan sosial merupakan salah satu urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar. Urusan pemerintahan bidang sosial meliputi pelayanan rehabilitasi sosial penanganan fakir miskin dan pemberdayaan sosial, perlindungan dan jaminan sosial, dan pengembangan penyelenggaraan sosial. Ada 6 (enam)

indikator kinerja urusan sosial. Berikut tabel yang menunjukkan kinerja Kabupaten Pacitan pada indikator-indikator urusan sosial sebagai berikut:

TABEL II.24 KINERJA KABUPATENN PACITAN ASPEK SOSIAL

Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Setiap Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompodan panti rehabilitasi	13	16	17	17	17
Penanganan penyandang masalah kesejahteraansosial	N/A	100	88,2	89,13	97,33
Persentase Penyandang Masalah KesejahteraanSosial (PMKS) yang memperoleh bantuan	117,8	84,83	88,2	89,13	97,33
Persentase korban bencana skala kab/kota yangmenerima bantuan selama masa tanggap darurat	152,8	40,13	100	100	79,8
Cakupan Eks Penyandang Penyakit Sosial yang Dibina	185,2	54	80,62	85,26	84,4
Persentase lembaga kesejahteraan sosial yangmendapatkan pemberdayaan	86,6	60,62	100	100	100

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Pacitan

2.3.1.6.1 Sarana Sosial Seperti Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Rehabilitasi

Sarana Sosial adalah sarana yang disediakan oleh pmerintah daerah untuk masyarakat yang mengalami permasalahan sosial. Sarana tersebut seperti panti asuhan, panti jompo, dan panti rehabilitasi. Jumlah sarana sosial di Kabupaten Pacitan sejak 2016-2020 sebagai berikut :

GAMBAR II-50 INDIKATOR SARANA SOSIAL SEPERTI PANTI ASUHAN, PANTI JOMPO DAN PANTI REHABILITASI

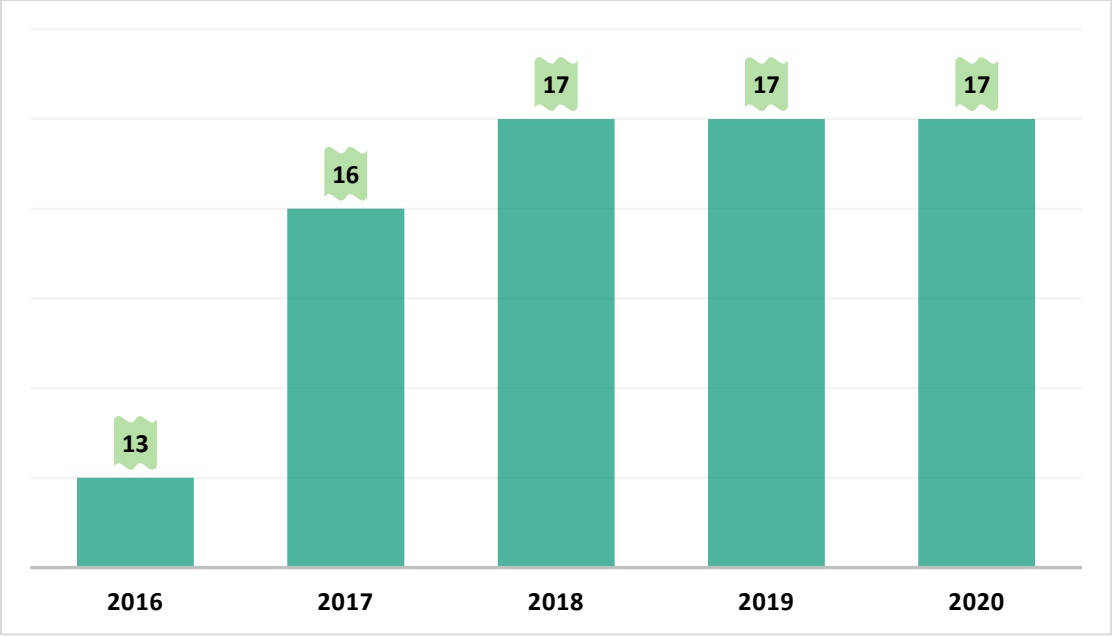

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Pacitan

Berdasarkan pada data grafik diatas dapat dipahami bahwa sarana sosial di Kabupaten Pacitan pada umumnya mengalami kenikan. Pada tahun 2016 ada 13 sarana sosial, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 16 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 17 unit. Jumlah sarana sosial di Kabupaten Pacitan hingga 2020 stagnan sebanyak 17 unit.

2.3.1.6.2 Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani, dan sosial) secara memadai dan wajar. Pemerintah Kabupaten Pacitan memiliki kewajiban untuk menangani PMKS tersebut agar kebutuhan hidupnya terpenuhi. Adapun penanganannya dalam tiga tahun terakhir (2017-2020) sebagai berikut :

GAMBAR II-51 INDIKATOR PENANGANAN PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS)

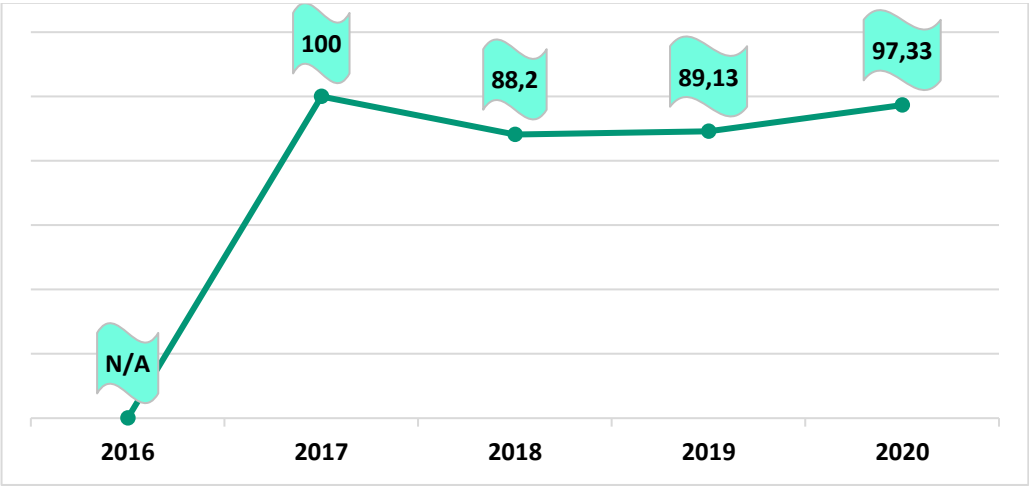

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Pacitan

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa Penanganan PMKS di Kabupaten Pacitan umumnya mengalmi kenaikan. Pada tahun 2017 sebesar 100% penanganan PMKS di Kabupaten Pacitan, namun pada tahun 2018 mengalmai penurunan menjadi 88,2%. Lalu pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan menjadi 89,13%. Dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2020 menjadi 97,33%. Hal ini membuktikan kinerja urusan sosial Kabupaten Pacitan sudah cukup baik.

2.3.1.6.3 Persentase PMKS yang Memperoleh Bantuan Sosial

Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial merupakan indikator yang mengukur jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial yang mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah. Untuk memahami lebih jauh pergerakan pertumbuhan indikator ini dari tahun ke tahun, berikut grafik pertumbuhan indikator persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-52 PERTUMBUHAN PERSENTASE PMKS YANG MEMPEROLEH BANTUAN SOSIAL

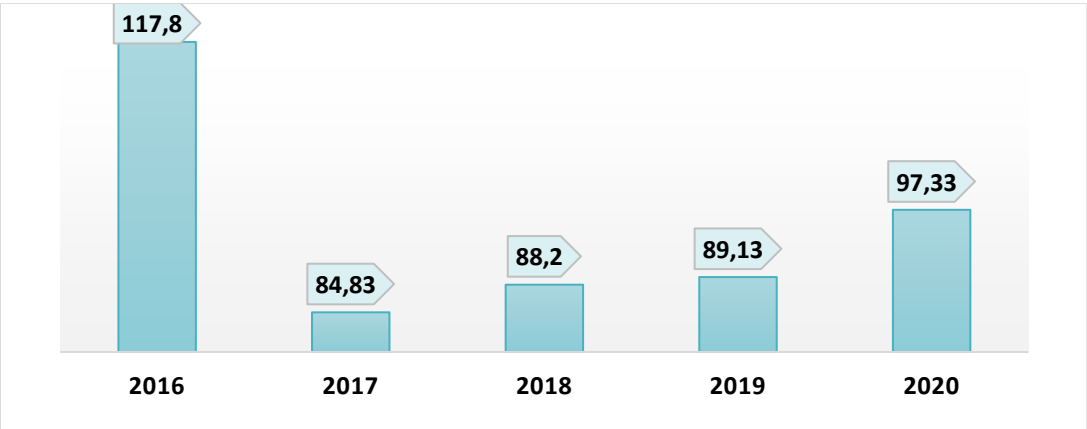

Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial setiap tahun secara garis besarnya mengalami kecenderungan peningkatan, meskipun sempat terjadi penurunan pada tahun 2017. Pada tahun 2016 ada 117,8% PMKS yang mendapatkan bantuan. Lalu pada tahun 2017 mengalami penurunaan menjadi 84,83%. Lalu kembali mengalami kenaikan pada tahun-tahun kedepannya. Pada tahun 2018 menjadi 88,2%, kemudian mengalmai kenaikan lagi menjadi 89,13% pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan mungkin karena dampak dari pandemi covid-19 menjadi 97,33%. Data ini menyebutkan bahwa setiap tahunnya jumlah PMKS di Kabupaten terus meningkat.

2.3.1.6.4 Persentase Korban Bencana Skala Kab/Kota yang Menerima Bantuan Selama Masa Tanggap Bencana

Pemberian bantuan kepada korban bencana selama masa tanggap darurat adalah salah satu upaya pemulihan pasca bencana. Pemerintah daerah Kabupaten Pacitan berkewajiban dalam memberikan bantuan. Adapun persentase penerima bantuan tersebut sejak 2016-2020 sebagai berikut :

GAMBAR II-53 INDIKATOR PRESENTASE KORBAN BENCANA SKALA KAB/KOTA YANG MENERIMA BANTUAN SOSIAL SELAMA MASA TANGGAP

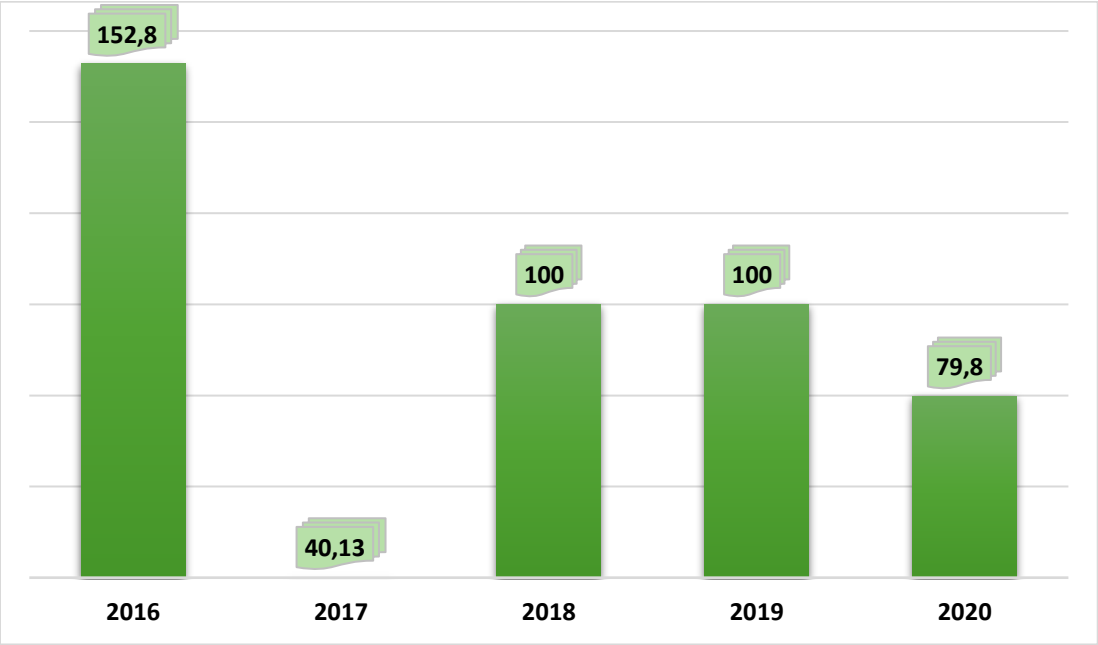

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Pacitan

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa penerima bantuan sosial selama masa tanggap bencana pada tahun 2016 sangat tinggi, hal ini dipungkiri karena banyanya benncana alam di Kabupaten Pacitan pada saat itu sehingga sebanyak 152,8% pada tahun 2016. Lalu mengalami penurunan yang sangat drastic pada tahun 2017 menjadi 40,13%. Lalu kembali mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2019 menjadi 100% kemudian mengalmai penurunan lagi menjadi 79,8%. Ketidak stabilan ini memang tidak bisa diprediksi dengan adanya bencana-bencana alam.

2.3.1.6.5 Cakupan Eks Penyandang Masalah Sosial yang Dibina

Penyandang masalah sosial yang telah sembuh perlu dibina secara berkelanjutan agar menjadi individu-individu yang mandiri. Oleh karena itu, pemerintah daerah Kabupaten Pacitan menyelenggaraan program pembinaan. Cakupan eks penyandang penyakit sosial yang dibina sejak 2016-2020 sebagai berikut:

GAMBAR II-54 INDIKATOR CAKUPAN EKS PENYANDANG MASALAH SOSIAL YANG DIBINA

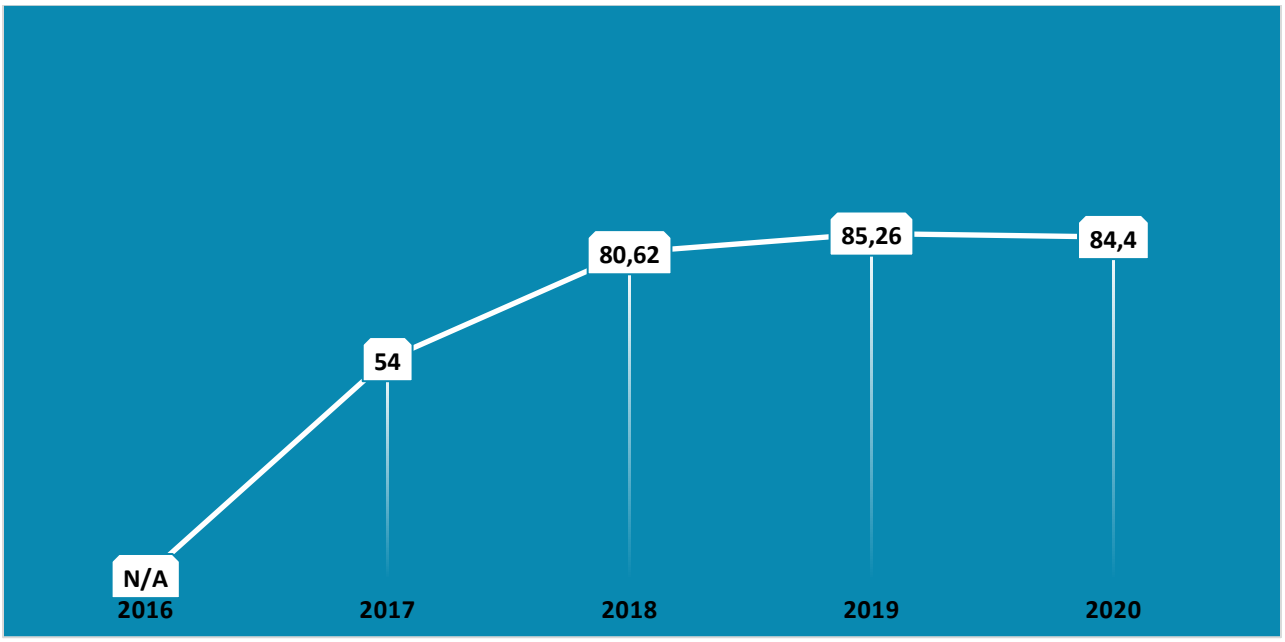

Sumber : Data Diolah

Melihat data pada grafik diatas dapat dilihat bahwa cakupan eks penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang dibina mengalami kecenderungan kenaikan. Pada tahun 2017 ada 54% orang. Lalu mengalami peningkatan pada tahun 2018 menajdi 80,62 orang dan kembali mengalmai kenaikan pada tahun 2019 menjadi 85,26%. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menajadi 84,4% orang. Hal ini sudah cukup bagus untuk daerah Kabupaten Pcitan. Dari data diatas dapat diartikan bahwa pembinaan terhadap eks PMKS sudah cukup bagus.

2.3.1.6.6 Persentase Lembaga Kesejahteraan Sosial yang Mendapatkan Pemberdayaan

Lembaga kesejahteraan sosial (LKS) adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbedan hukum maupuan yang tidak berbadan hukum. Keberadaan LKS di daerah menjadi nilai lebih sebuah daerah karena dapat mendukung dan berpartisipasi aktif dalam penyelesaian permasalahan sosial di daerah. Oleh karena itu, pemerintah melakukan pemberdayaan pada LKS yang ada agar gerakan yang dijalankan semakin masif,

berdampak dan terintegrasi dengan pemerintah. Adapun persentase LKS yang mendapatkan pemberdayaan pada 2016-2020 sebagai berikut:

GAMBAR II-55 PERSENTASE LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL YANG MENDAPATKAN PEMBERDAYAAN

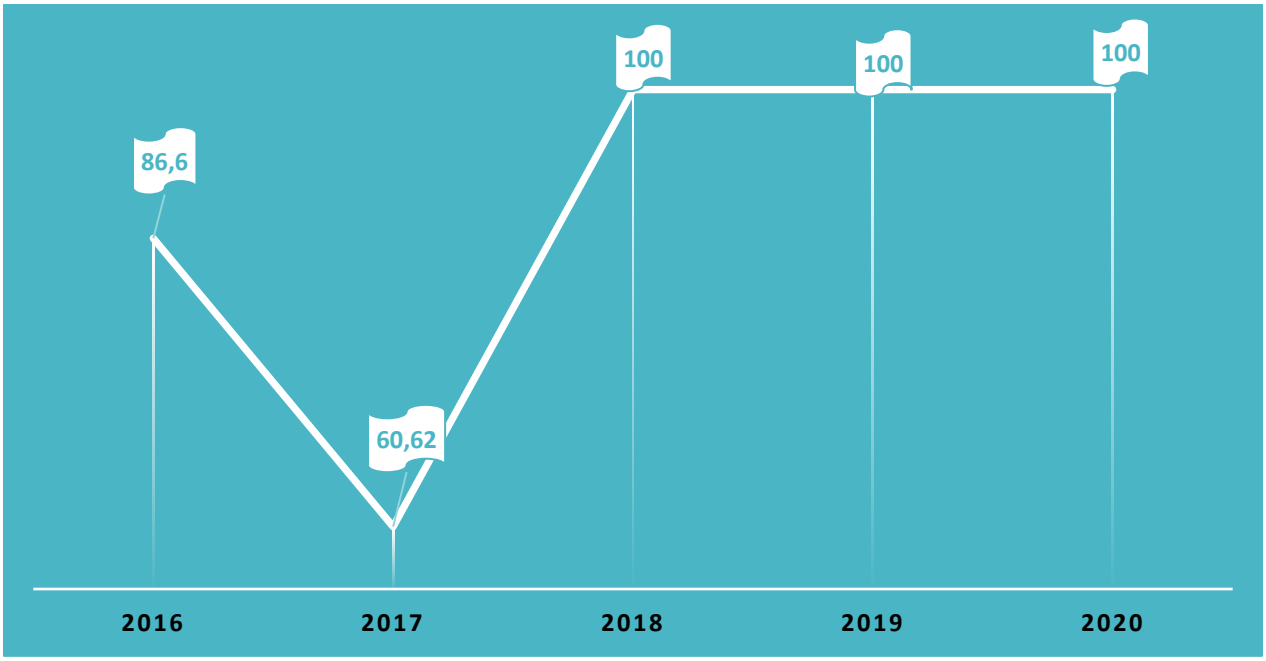

Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan persentase presentase lembaga kesejahteraan (LKS) pada umumnya mengalami kenaikan walupun pada tahun 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 sebanyak 86,6% LKS yang mendapatkan pemberdayaan, namun pada tahun 2017 mengalami penurunna menjadi 60,62%. Lalu pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali menjadi 100%. Angka itu terus stagnan sampai tahun 2020. Hal ini berarti pemerintah Kabupaten Pacitan kinerjanya cukup bagus dan benar-benar malaksanakan pemberdayaan kepada LKS.

2.3.2 Urusan Pemerintah Wajib Non Pelayanan Dasar

2.3.2.1 Tenaga Kerja

Urusan tenaga kerja merupakan urusan yang mempengaruhi tingkat perekonomian dan kesejahteraan sosial masyarakat. Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator utama dalam urusan ketenagakerjaan. Pada urusan

tenaga kerja terdapat 7 indikator sebagai ukuran keberhasilan. Berikut tabel yang menunjukkan kinerja Kabupaten Pacitan pada indikator-indikator tersebut:

TABEL II.25 TABEL KINERJA PEMERINTAH DAERAH PADA ASPEK TENAGA KERJA

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	116,3	75	81,8	95,01	79,55
2	Persentase penyelesaian perselisihan pekerja dan pengusaha		100	100	100	100
3	Tingkat pengangguran terbuka	1,23	1,04	0,78	1,43	0,95
4	Keselamatan dan perlindungan	40	16	16	16	37
5	Perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah	100	100	100	100	100
6	Persentase penempatan tenaga kerja melalui AKL, AKAD dan AKAN	93	60	76,5	80,43	65,67
7	Persentase Pembinaan Tenaga Kerja		100	100	100	100

Sumber: Data Diolah

2.3.2.1.1 Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Persentase tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan merupakan persentase penduduk berusia 15 tahun yang merupakan angkatan kerja. Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Berikut grafik yang menunjukkan pergerakan persentase tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-56 PERSENTASE TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Pacitan

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pergerakan persentase tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami kecenderungan menurun. Pada tahun 2016 persentase tingkat partisipasi angkatan kerja cukup tinggi, yaitu mencapai 116,3%, namun di tahun berikutnya yaitu tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 36% sehingga berada di angka 75%. Pada tahun 2018 persentase TPAK kembali mengalami peningkatan sebesar 81,8% dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2019 sebesar 16% menjadi 95,01% kemudian menurun drastis di tahun 2020 menjadi 79,55%. lebih banyaknya angka penurunan dibandingkan angka peningkatan. Meskipun begitu pencapaian TPAK pada tahun 2018 dan 2019 telah mencapai target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan namun di tahun 2020 mengalami penurunan drastis.

2.3.2.1.2 Persentase Penyelesaian Perselisihan Pekerja dan Pengusaha

Indikator ini untuk melihat perbandingan angka penyeleseian perselisihan antara pekerja dan pengusaha terhadap keseluruhan jumlah kasus perselisihan antara pekerja dan pengusaha yang dilaporkan. Pada tabel 2 dapat dlihat bahwa pergerakan persentase penyeleseian perselisihan pekerja dan pengusaha konsisten tetap dalam jangka waktu 3 tahun. Meskipun tidak menunjukkan perubahan namun

hasil yang didapatkan telai mencapai target yang telah ditetapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan.

2.3.2.1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan persentase antara jumlah pengangguran terbuka usia angkatan kerja terhadap jumlah penduduk angkatan kerja. Berikut pergerakan grafik tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-57 TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA

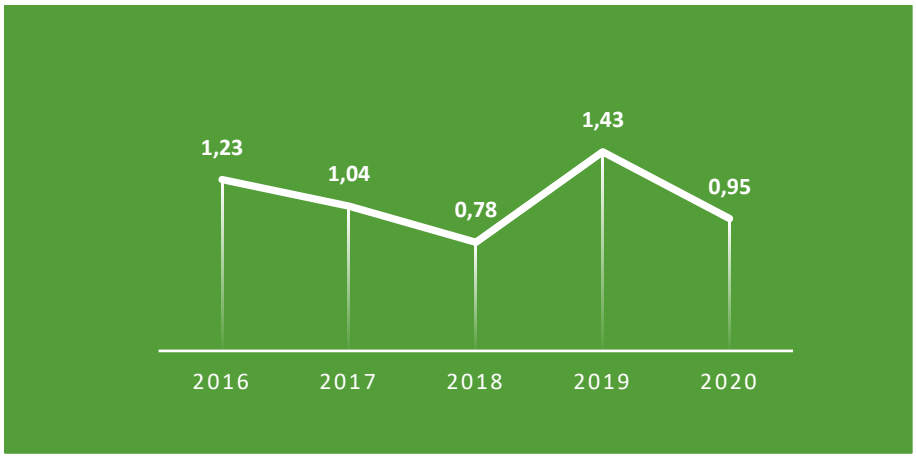

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan kabupaten Pacitan

Jika mengamati grafik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pergerakan tingkat pengangguran terbuka mengalami kecenderungan meningkat. Di tahun 2016 tingkat pengangguran terbuka berada di angka 1,23%, yang mana mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 1,04%, dan mengalami penurunan kembali di tahun 2018 menjadi 0,78%. Namun, di tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 83% sehingga menyentuh angka 1,43% lalu menurun menjadi 0,95% di tahun 2020.

2.3.2.1.4 Keselamatan dan Perlindungan

Indikator ini untuk menghitung persentase jumlah perusahaan yang menerapkan k3 (kesehatan dan keselamatan kerja) terhadap jumlah total perusahaan di suatu wilayah setiap tahunnya. Berikut perkembangan grafik keselamatan dan perlindungan di Kabupaten Pacitan dari tahun 2016-2020:

GAMBAR 2. 2 PERSENTASE KESELAMATAN DAN PERLINDUNGAN

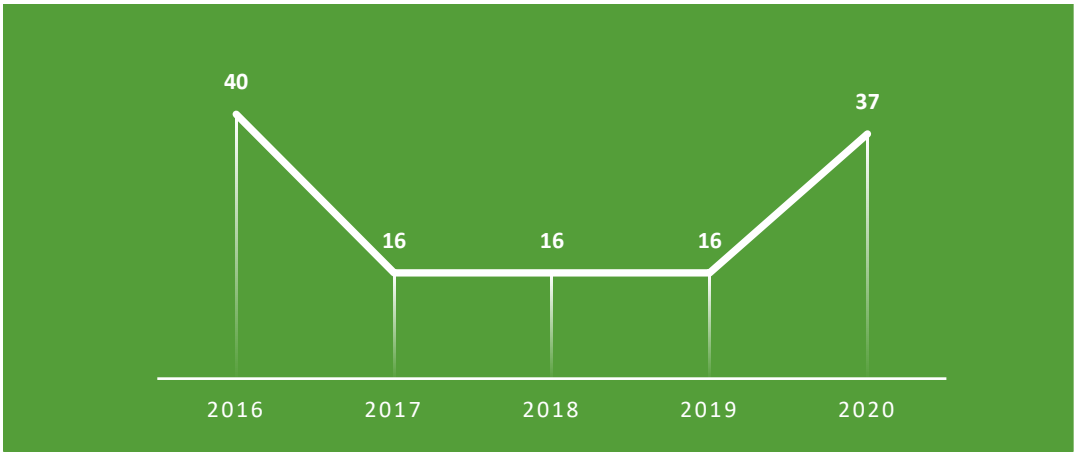

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Pacitan

Secara garis besarnya perkembangan keselamatan dan perlindungan kerja setiap tahunnya mengalami kecenderungan menurun. Pada tahun 2016 kinerja Pemerintah Daerah dalam indikator keselamatan dan perlindungan kerja mencapai 40%, namun mengalami penurunan sebesar 60% pada tahun 2017 sampai 2019. Tidak terjadi perubahan dalam kurun waktu 2017 sampai 2019 sehingga tetap berada di angka 16% dan akhirnya mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi 37%. Meskipun demikian hasil yang diperoleh telah mencapai target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah.

2.3.2.1.5 Perselisihan Buruh dan Pengusaha Terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah

Indikator ini mengukur persentase jumlah penyelesaian perselisihan buruh dan pengusaha dengan kebijakan pemda terhadap jumlah kejadian perselisihan buruh dan pengusaha dengan kebijakan pemda. Berdasarkan tabel 2, pertumbuhan persentase perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan Pemerintah Daerah konsisten tetap dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh telah mencapai target yang telah ditetapkan Pemerintah Daerah Pacitan.

2.3.2.1.6 Persentase Penempatan Tenaga Kerja Melalui AKL, AKAD dan AKAN

Indikator ini untuk melihat persentase jumlah angkatan kerja yang ditempatkan melalui AKL (penempatan tenaga kerja lokal), AKAD (penempatan

tenaga kerja antar daerah), dan AKAN (penempatan tenaga kerja antar daerah) terhadap jumlah keseluruhan angkatan kerja. Berikut pergerakan persentase penempatan tenaga kerja melalui AKL, AKAD, dan AKAN di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-58 PERSENTASE PENEMPATAN TENAGA KERJA MELALUI AKL, AKAD, DAN AKAN

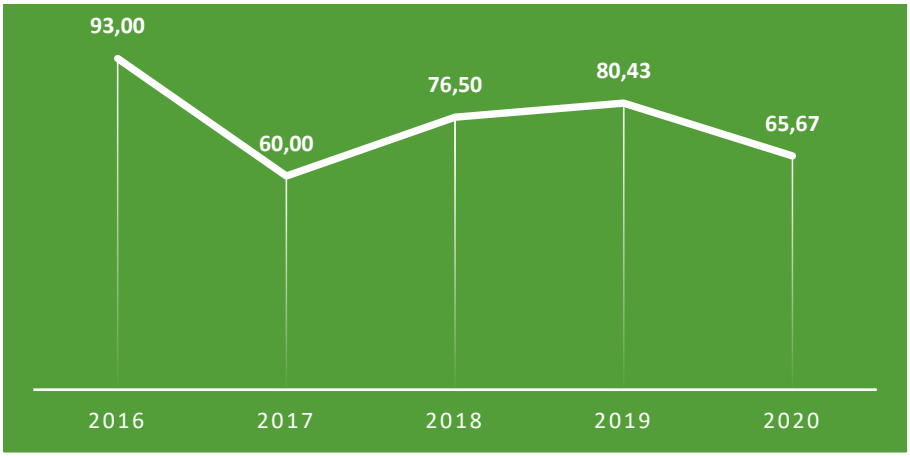

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Pacitan

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa pergerakan persentase penempatan tenaga kerja melalui AKL, AKAD, dan AKAN mengalami kecenderungan menurun. Pada tahun 2016 diketahui persentase penempatan tenaga kerja melalui AKL, AKAD, dan AKAN mencapai 93%, kemudian mengalami penurunan sebesar 35% di tahun 2017 hingga berada di angka 60%. Namun di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 28% menjadi 76,5% dan terus mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 80,43% dan akhirnya mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi sebesar 65,67%. Penurunan drastis ini harusnya menjadi perhatian Kabupaten Pacitan untuk memperbaiki kinerja.

2.3.2.1.7 Persentase Pembinaan Tenaga Kerja

Pembinaan tenaga kerja bertujuan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertantu, sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Berdasarkan pada tabel 2, pergerakan persentase pembinaan tenaga dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 konsisten tetap, artinya tidak terjadi perubahan dalam kurun waktu tiga tahun

terakhir. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh telah mencapai target yang direncakanan sebelumnya.

2.3.2.2 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Perempuan perlu diberikan akses seluas-luasnya untuk berperan aktif di semua bidang kehidupan dalam rangka pemberdayaan untuk menuju kesetaraan gender. Peran aktif perempuan diukur dari keterlibatannya di lembaga pemerintah maupun lembaga swasta, serta besarnya angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Kekerasan dalam rumah tangga merupakan setiap tindakan terhadap seorang perempuan dan anak yang berakibat pada timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Pada urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terdapat 7 indikator sebagai ukuran keberhasilan. Berikut tabel yang menunjukkan kinerja Kabupaten Pacitan pada indikator-indikator tersebut:

TABEL II.26 KINERJA PEMERINTAH DAERAH PADA URUSAN PEMEBRDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	42,12	67,28	67,59	68,91	68,11
2	Persentase Partisipasi perempuan di lembaga swasta	n/a	32,72	32,76	34,77	31,89
3	Rasio KDRT	0,014	0,004	0,0032	0,002	0,008
4	Persentase Jumlah Tenaga kerja dibawah umur	0	0	0	0	0
5	Persentase advokasi dan fasilitasi PUG dan anak	37,12	38,19	40,07	42,84	45,33
6	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih	100	100	100	104	83,33
7	Persentase angkatan kerja perempuan	79,32	76,4	79,71	86,17	80,72

Sumber: Data diolah

2.3.2.2.1 Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah

Indikator ini untuk melihat persentase perbandingan jumlah perempuan di lembaga pemerintah terhadap jumlah pekerja perempuan di suatu wilayah. Berikut pergerakan persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah Kabupaten Pacitan tahun 2016-2020:

GAMBAR II-59 PERSENTASE PARTISIPASI PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMERINTAH

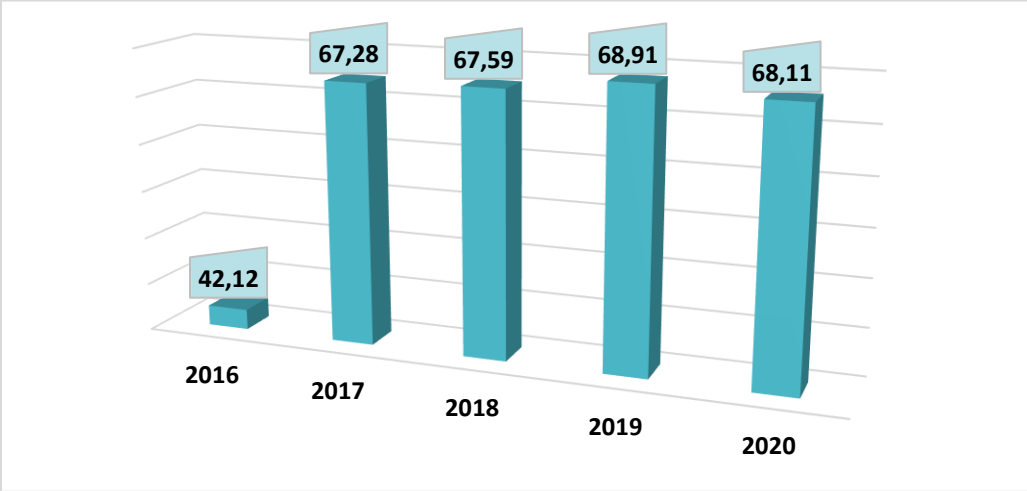

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Pacitan

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa pergerakan persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah konsisten meningkat. Pada tahun 2016 partisipasi perempuan di lembaga pemerintah berada di angka 42,12% dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 angka partisipasi perempuan mencapai 67,28%, di tahun 2018 sebesar 67,59%, dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi 68,91% dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 68,11%. Rata-rata pertumbuhan persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah dalam jangka waktu lima tahun sebesar 20,58% dengan kenaikan tertinggi di tahun 2017 sebesar 60%. Pada tahun 2020 persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.3.2.2.2 Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Swasta

Indikator ini untuk melihat persentase perbandingan jumlah perempuan di lembaga swasta terhadap jumlah pekerja perempuan di suatu wilayah. Berikut pergerakan persentase partisipasi perempuan di lembaga swasta Kabupaten Pacitan tahun 2017-2020:

GAMBAR II-60 PERSENTASE PARTISIPASI PEREMPUAN DI LEMBAGA SWASTA

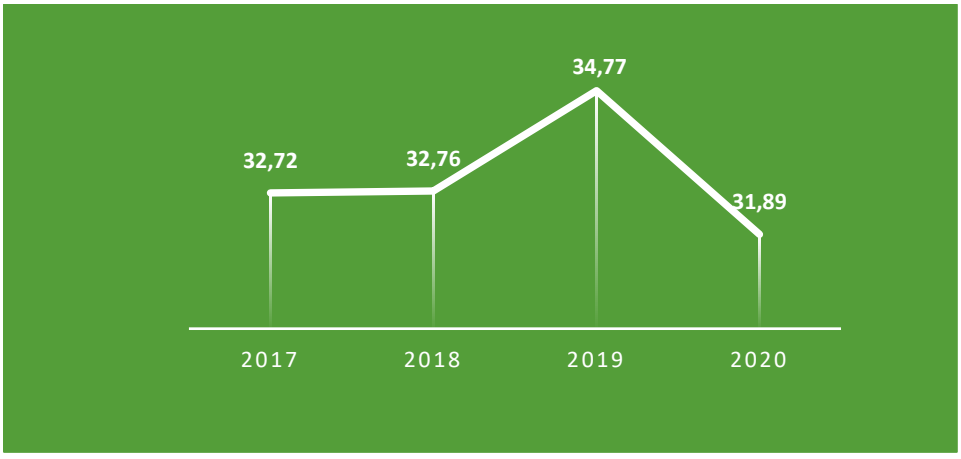

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Pacitan

Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa pergerakan persentase partisipasi perempuan di lembaga swasta konsisten meningkat. Pada tahun 2017 partisipasi perempuan di lembaga swasta mencapai 32,72% dan terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018 mencapai 32,76% dan tahun 2019 mencapai 34,77% lalu mengalami penurunan menjadi sebesar 31,89%. Rata-rata pertumbuhan persentase partisipasi perempuan di lembaga swasta dalam jangka waktu empat tahun sebesar 3,07% dengan kenaikan tertinggi di tahun 2019 yaitu sebesar 6%. Dari tahun 2017 hingga tahun 2020 indikator ini telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.3.2.2.3 Rasio KDRT

Indikator ini untuk mengukur persentase perbandingan antara jumlah kasus KDRT terhadap jumlah total rumah tangga di suatu wilayah. Berikut grafik perkembangan rasio KDRT di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-61 RASIO KDRT

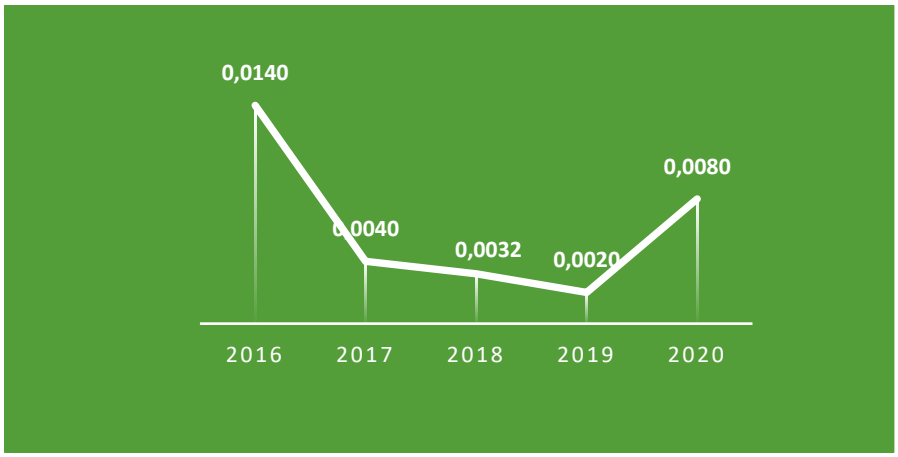

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Pacitan

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa rasio KDRT di Kabupaten Pacitan konsisten menurun. Pada tahun 2016 rasio KDRT mencapai 0,014% dan terus menurun setiap tahunnya. Tahun 2017 penurunannya hingga mencapai angka 0,004%, di tahun 2018 mencapai 0,0032%, dan di tahun 2019 mencapai 0,002%. Rata-rata penurunan rasio KDRT dalam jangka waktu tiga tahun mencapai 43% dengan penurunan paling drastis pada tahun 2017 sebesar 71%.

2.3.2.2.4 Persentase Jumlah Tenaga Kerja Dibawah Umur

Indikator ini untuk mengukur persentase perbandingan antara pekerja anak usia 5-14 tahun terhadap jumlah pekerja usia 5 tahun keatas. Berdasarkan tabel 2, persentase jumlah tenaga kerja dibawah umur dari tahun ke tahun konsisten tetap, dalam artian tidak ada perubahan dan dari tahun 2016 hingga tahun 2020 berada pada angka 0%. Artinya tidak terpadat tenaga kerja dibawah umur di Kabupaten Pacitan.

2.3.2.2.5 Persentase Advokasi Dan Fasilitasi PUG Dan Anak

Indikator ini untuk mengukur persentase perbandingan antara jumlah advokasi dan fasilitasi PUG terhadap jumlah perempuan dan anak di suatu wilayah tertentu. Berikut pergerakan persentase advokasi dan fasilitasi PUG dan anak di Kabupaten Pacitan tahun 2016-2020:

GAMBAR II-62 PERSENTASE ADVOKASI DAN FASILITASI PUG DAN ANAK

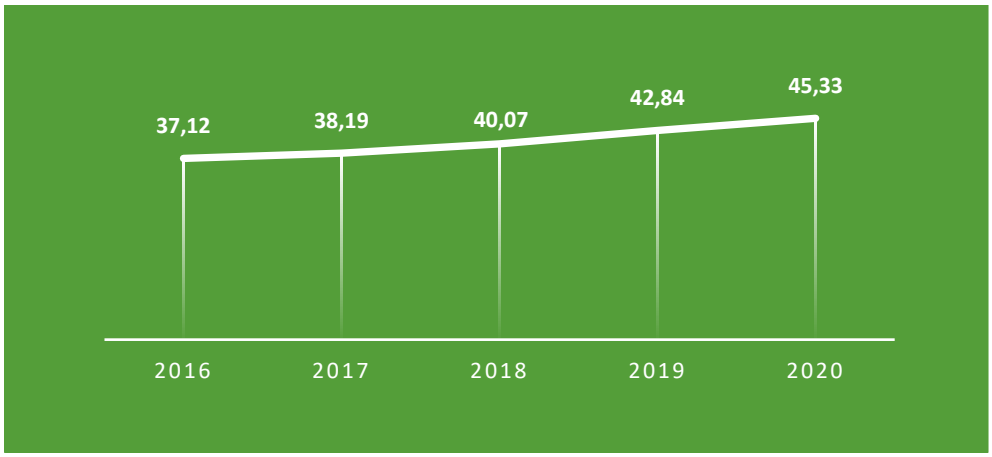

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Pacitan

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa pergerakan persentase advokasi dan fasilitasi PUG dan anak konsisten meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 persentase advokasi dan fasilitasi PUG dan anak mencapai 37,12% dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di tahun 2017 mencapai 38,19%, tahun 2018 mencapai 40,07%, dan tahun 2019 mencapai 42,84% dan tahun 2020 meningkat kembali menjadi sebesar 45,33% Meskipun demikian, hasil dari tahun 2016 sampai tahun 2020 belum dapat mencapai target. Diperlukan peningkatan sebesar ± 17% tahun sebelumnya agar dapat mencapai target yang ditetapkan sebelumnya.

2.3.2.2.6 Cakupan Perempuan Dan Anak Korban Kekerasan Yang Mendapatkan Penanganan Pengaduan Oleh Petugas Terlatih

Indikator ini mengukur persentase perbandingan antara jumlah laporan/pengaduan yang ditindaki oleh unit pelayanan terpadu terhadap jumlah laporan/pengaduan yang masuk di unit pelayanan terpadu. Berikut pergerakan cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di Kabupaten Pacitan tahun 2016-2020:

GAMBAR II-63 CAKUPAN PEREMPUAN DAN ANAK KORBAN KEKERASAN YANG MENDAPATKAN PENANGANAN PENGADUAN OLEH PETUGAS TERLATIH

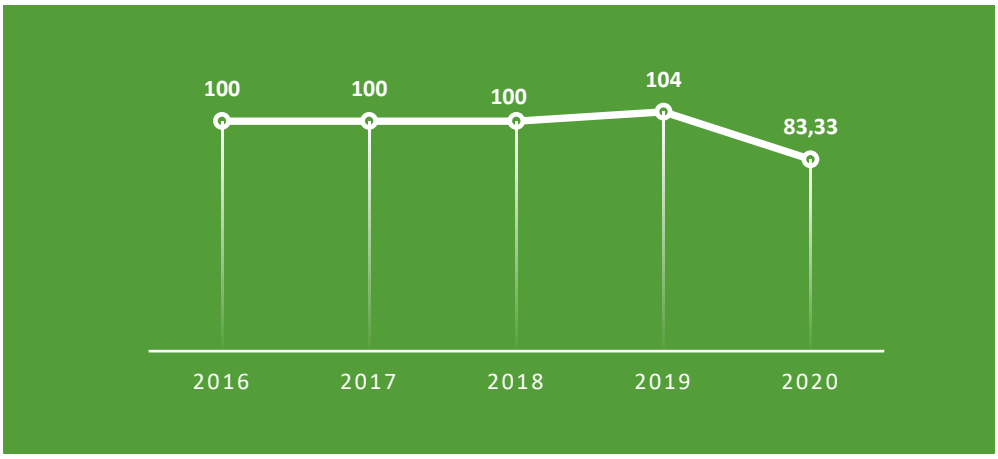

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Pacitan

Secara garis besarnya, pergerakan persentase cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih mengalami kecenderungan meningkat. Pada tahun 2016 sampai tahun 2018 korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih mencapai 100%. Peningkatan hanya terjadi di tahun 2019 yaitu sebesar 4% mencapai 104% lalu di tahun 2020 mengalami penurunan drastis menjadi sebesar 83,33%.

2.3.2.2.7 Persentase Angkatan Kerja Perempuan

Indikator ini untuk mengukur persentase perbandingan antara jumlah partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap jumlah angkatan kerja perempuan berusia 15 tahun keatas pada suatu wilayah. Berikut perkembangan persentase angkatan kerja perempuan di Kabupaten Pacitan tahun 2016-2020:

GAMBAR II-64 PERSENTASE ANGKATAN KERJA PEREMPUAN

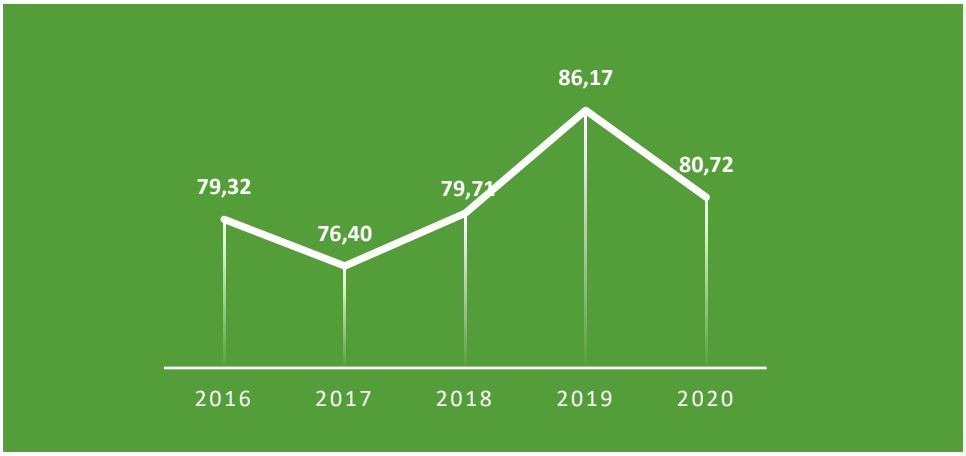

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Pacitan

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan persentase angkatan kerja perempuan mengalami kecenderungan meningkat. Pada tahun 2016 persentase angkatan kerja perempuan mencapai 79,32%, namun menurun di tahun 2017 menjadi 76,4%. Pada tahun 2018, terjadi peningkatan hingga mencapai 79,71 dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2019 hingga mencapai 86,17%. Dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi sebesar 80,72%.

2.3.2.3 Pangan

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia selain sandang dan papan. Penyelenggaraan pangan dilakukan untuk memenuhi keburuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan dengan berdasarkan pada kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan. Pada urusan pangan terdapat 7 indikator sebagai ukuran keberhasilan. Berikut tabel yang menunjukkan kinerja Kabupaten Pacitan pada indikator-indikator tersebut:

TABEL II.27 KINERJA PEMERINTAH DAERAH DALAM URUSAN PANGAN

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Regulasi ketahanan pangan	ada	ada	ada	ada	ada

2	Ketersediaan pangan utama		235.10 kg/jiwa	205,72 kg/jiwa	213,88 kg/jiwa	210,70 kg/jiwa
3	Ketersediaan pangan					
	- Beras (ton)		129.848	123.422	128.314	126.409,25 ton
	- Jagung (ton)		103.988	105.110	106.135	108.348,84 ton
	- Kedelai (ton)		6.092	6.158	6.576	10.498,24 ton
	- Daging (ton)		2.565	2.114	2.087	2.875,17 ton
	- Telur (ton)		702,88	718	1.531	3.645,34 ton
	- Ikan (ton)		9.384	9.416	8.901	9.005 ton
4	Persentase stabilnya harga pangan (beras) di tingkat konsumen (coefficient of variance)		6	7	7	7-8
5	Cadangan pangan pemerintah kabupaten		22,5	36,04	44,72	104 ton
6	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) (konsumsi/ ketersediaan)	79,85	80,6	81,8	83,6	-
7	Persentase Pangan yang aman		91	91,57	96,3	-

Sumber: data diolah

2.3.2.3.1 Regulasi Ketahanan Pangan

Dalam rangka mewujudkan pemantapan ketahanan pangan dibutuhkan dukungan regulasi yang terkait dengan ketahanan pangan. Dengan demikian, pemerintah daerah diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan ketersediaan dan cadangan pangan, distribusi dan akses pangan, keragaman konsumsi dan keamanan pangan terhadap pangan lokal, serta penanganan rawan pangan pada masyarakat miskin. Melalui tabel 2, dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 Kabupaten Pacitan telah menerapkan regulasi pangan di daerahnya. Hal tersebut juga telah sesuai dengan target capaian yang telah direncanakan sebelumnya.

2.3.2.3.2 Ketersediaan Pangan Utama

Indikator ini mengukur persentase perbandingan antara rata-rata jumlah ketersediaan pangan utama per tahun (kg) terhadap jumlah penduduk di suatu wilayah. Berikut grafik pergerakan indikator ketersediaan pangan utama di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-65 KETERSEDIAAN PANGAN UTAMA

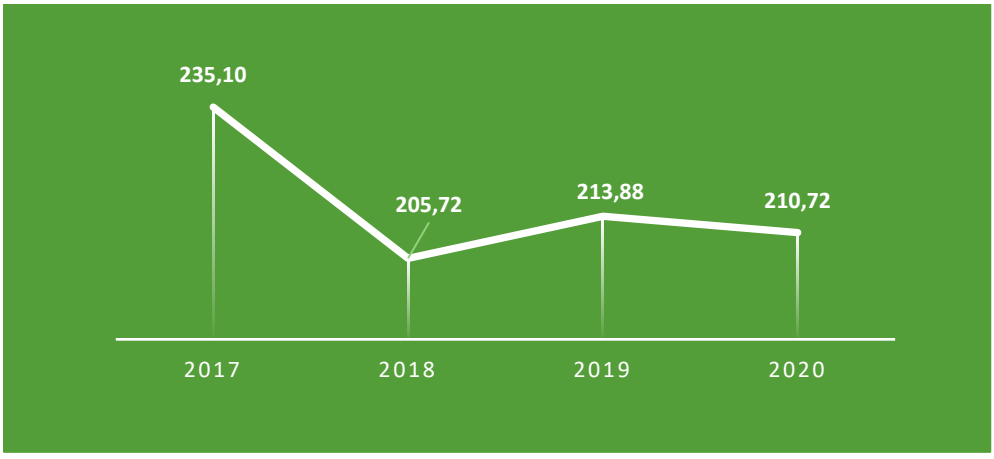

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan kabupaten Pacitan

Berdasarkan grafik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pergerakan ketersediaan pangan utama dari tahun ke tahun mengalami kecenderungan menurun. Pada tahun 2017 diketahui bahwa ketersediaan pangan utama sebesar 235,1 kg/jiwa yang mana mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 12% menjadi 205,72 kg/jiwa. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4% sehingga menjadi 213,88% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2020 menjadi sebesar 210,72%. Kabupaten Pacitan berhasil mencapai target ketersediaan pangan utama yang telah ditetapkan.

2.3.2.3.3 Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan merupakan jumlah pangan yang tersedia dalam waktu tertentu, pangan yang dimaksud dalam indikator ini adalah beras, jagung, kedelai, daging, telur, dan kan. Berikut pergerakan indikator ketersediaan masing-masing pangan Kabupaten Pacitan dari tahun 2017 sampai tahun 2020:

GAMBAR II-66 KETERSEDIAAN PANGAN

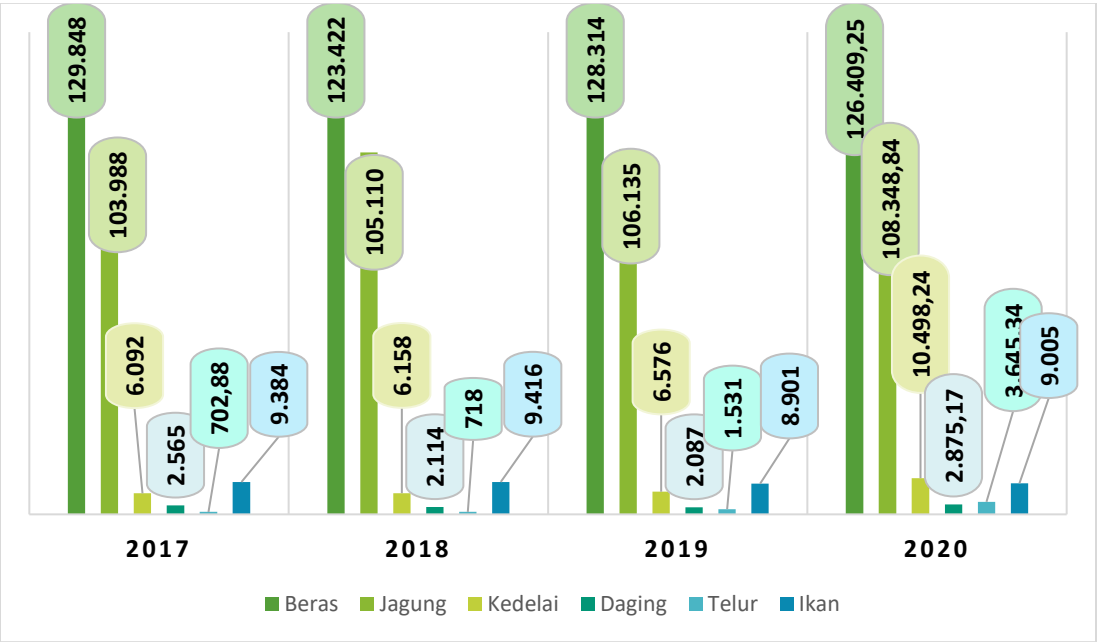

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pacitan

- Ketersediaan beras cenderung mengalami penurunan. Tahun 2017 ketersediaan beras mencapai 129.848 ton, namun mengalami penurunan di tahun 2018 hingga mencapai 123.422 ton. Pada tahun 2019 ketersediaan beras mengalami peningkatan sebesar 4% hingga mencapai 128.314 ton dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 126.409,25 ton. Meskipun cenderung menurun, namun ketersediaan beras dapat memenuhi target yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Ketersediaan jagung konsisten mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhannya mencapai 1%. Pada tahun 2017 ketersediaan jagung mencapai 103.988 ton, yang mana meningkat di tahun 2018 sebesar 105.110 ton. Kemudian di tahun 2019 kembali meningkat hingga mencapai 106.135 ton dan meningkat kembali di tahun 2020 menjadi 108.348,84 ton. Meskipun mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun masih belum bisa memenuhi target yang ditetapkan.
- Ketersediaan kedelai konsisten meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 4%. Dimulai pada tahun 2017 jumlah

ketersediaan kedelai mencapai 6.092 ton dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2018 ketersediaan kedelai mencapai 6.158 ton dan di tahun 2019 mencapai 6.576 ton dan mengalami peningkatan menjadi sebesar 10.498,24 ton.

- Ketersediaan daging mengalami penurunan dari tahun ke tahun, diketahui bahwa pada tahun 2017 ketersediaan daging mencapai 2.565 ton yang mana menurun di tahun 2018 menjadi 2.114 ton, dan kembali menurun pada tahun 2019 menjadi 2.087 ton dan mengalami peningkatan kembali menjadi 2.875,17 ton di tahun 2020. Meskipun konsisten mengalami penurunan, namun ketersediaan daging telah mencapai target yang telah ditetapkan.
- Pertumbuhan ketersediaan telur konsisten meningkat dengan rata-rata pertumbuhannya mencapai 58% dalam kurun waktu empat tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi di 2020 menjadi sebesar 3.645,34 ton lalu tahun 2019 mencapai 1.531 ton. Pada tahun 2017 jumlah ketersediaan telur mencapai 702,88 ton, kemudian meningkat di tahun 2018 menjadi 718 ton.
- Ketersediaan ikan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2017 ketersediaan ikan mencapai 9.384 ton, kemudian meningkat pada tahun 2018 mencapai 9.416 ton, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga mencapai 8.901 ton dan sedikit mengalami kenaikan di tahun 2020 menjadi sebesar 9.005 ton. Meskipun mengalami penurunan, namun ketersediaan ikan masih memenuhi target yang ditetapkan.

2.3.2.3.4 Persentase Stabilnya Harga Pangan (Beras) Di Tingkat Konsumen (Cefficient Of Variance)

Kestabilan harga pangan terutama makanan pokok perlu dijaga agar tidak terjadi inflasi. Berikut perkembangan persentase stabilnya harga pangan (beras) di tingkat konsumen di Kabupaten Pacitan dari tahun 2017 sampai 2020:

GAMBAR II-67 PERSENTASE STABILNYA HARGA PANGAN (BERAS) DI TINGKAT KONSUMEN

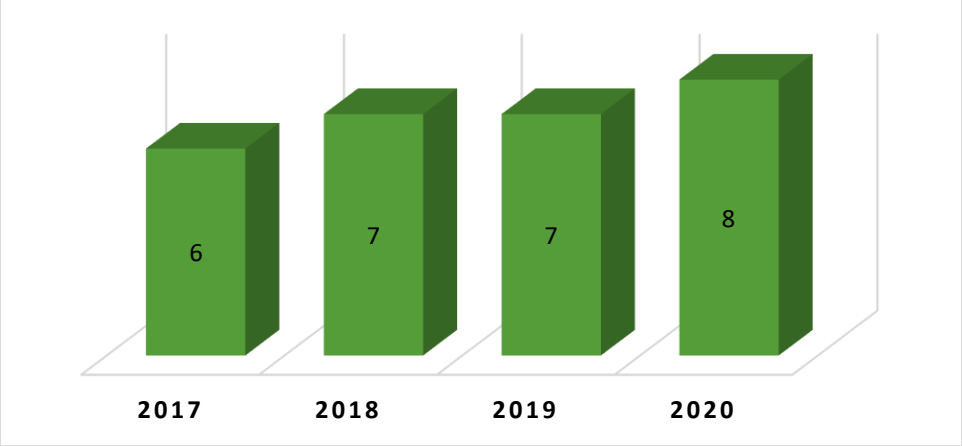

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pacitan

Melalui grafik diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan persentase stabilnya harga pangan (beras) di tingkat konsumen dari tahun ke tahun mengalami kecenderungan meningkat. Di tahun 2017 kestabilan harga pangan di tingkat konsumen mencapa 6%, kemudian meningkat di tahun 2018 mencapai 7% dan tidak terjadi peningkatan di tahun 2019 dan tahun 2020 meningkat menjadi sebesar 8%. Rata-rata pertumbuhannya dalam kurun waktu empat tahun mencapai 7%. Pencapaian persentase kestabilan harga telah mencapai hasil yang memenuhi target yang telh ditetapkan.

2.3.2.3.5 Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten

Cadangan pangan pemerintah kabupaten merupakan indikator mengukur banyaknya cadangan pangan di daerah tertentu, cadangan pangan dapat terpenuhi dari adanya APBD. Berikut grafik perkembangan indikator cadangan pangan pemerintah kabupaten dari tahun 2017 sampai tahun 2020:

GAMBAR II-68 CADANGAN PANGAN PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN

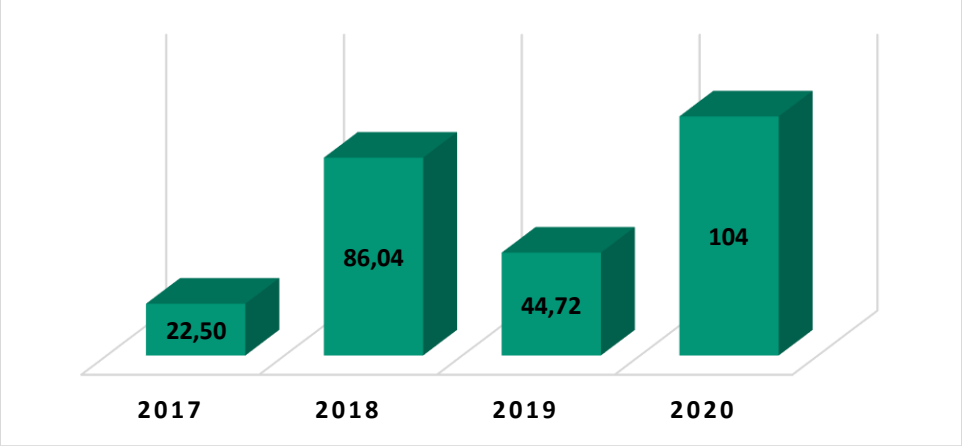

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan kabupaten Pacitan

Melalui grafik diatas dapat diketahui bahwa perkembangan nilai cadangan pangan pemerintah kabupaten konsisten meningkat, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 42% dalam jangka waktu tiga tahun. Pada tahun 2017 cadangan pangan pemerintah kabupaten mencapai 22,5 ton yang mana mengalami kenaikan tertinggi sebesar 60% di tahun 2018 hingga mencapai 36,04 ton. Pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar 24% sehingga mencapai 44,72 ton dan mengalami kenaikan yang drastis di tahun 2020 menjadi sebesar 104%.

2.3.2.3.6 Skor Pola Pangan Harapan (PPH) (Konsumsi/Ketersediaan)

Pola Pangan Harapan (PPH) merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya, baik dalam jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan segi daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya, dan agama.

Berikut grafik pergerakan indikator skor pola pangan harapan (PPH) Kabupaten Pacitan dari tahun 2016 sampai tahun 2020:

GAMBAR II-69 SKOR POLA PANGAN HARAPAN (PPH)

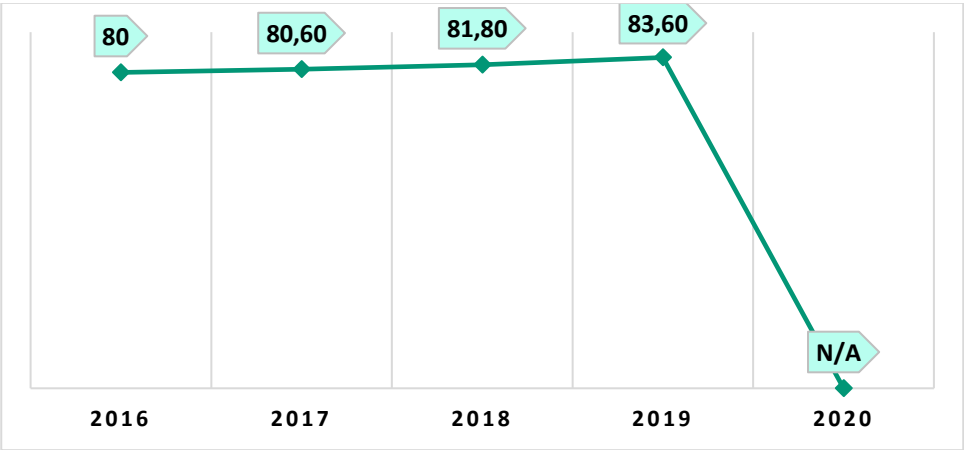

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pacitan

Secara garis besarnya, pergerakan skor pola pangan harapan dari tahun ke tahun konsisten meningkat, dengan rata-rata pertumbuhannya mencapai 2% dalam jangka waktu empat tahun. Pada tahun 2016 PPH Kabupaten Pacitan mencapai 79,85 dan terus meningkat di tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2017 PPH mencapai 80,6 yang mana mengalami peningkatan kembali di tahun 2018 hingga mencapai 81,8. Tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 2% hingga mencapai 83,6 dan data tahun 2020 adalah N/A. Meskipun mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun masih belum mencapai target yang telah ditetapkan, dibutuhkan peningkatan sebesar ± 4% dari hasil di tahun sebelumnya agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.3.2.3.7 Persentase Pangan Yang Aman

Indikator ini untuk mengukur ketersediaan pangan yang bebas dari bahan berbahaya dan sesuai dengan standart yang berlaku di waktu tertentu. Berikut perkembangan ndikator persentase pangan yang aman Kabupaten Pacitan dari tahun 2017 sampai tahun 2020:

GAMBAR II-70 PERSENTASE PANGAN YANG AMAN

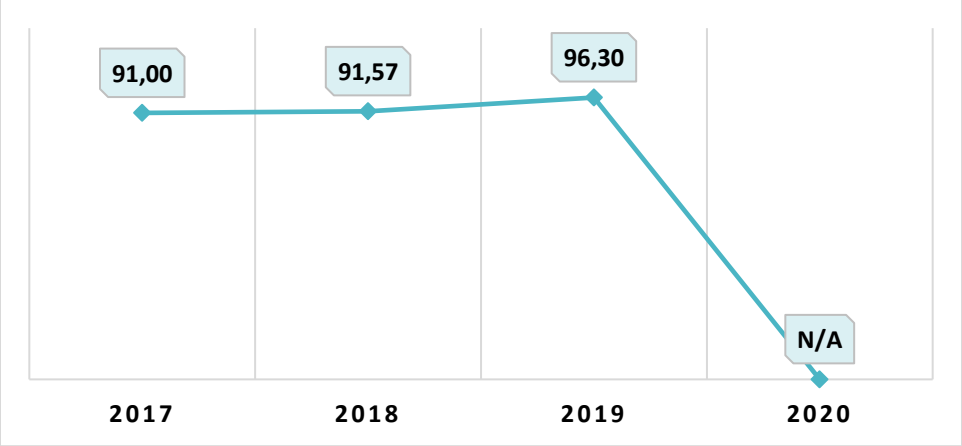

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pacitan

Data pada grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan persentase pangan yang aman dari tahun ke tahun konsisten meningkat, dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 3% dalam kurun waktu tiga tahun. Pada tahun 2017 persentase pangan yang aman mencapai 91%, kemudian meningkat kembali di tahun 2018 hingga mencapai 91,57%. Pada tahun 2019 juga terjadi peningkatan sebesar 5% yang mana merupakan peningkatan yang tertinggi hingga mencapai 96,3% dan data tahun 2020 adalah N/A. Peningkatan yang terjadi setiap tahunnya membuat indikator persentase pangan yang aman mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.3.2.4 Pertanahan

Bidang pertanahan adalah salah satu aspek pelayanan umum yang masuk ke dalam urusan wajib non dasar suatu pemerintah daerah. Terdapat setidaknya 4 indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Pacitan dalam penyelenggaraan urusan pertanahan. Adapun indikator tersebut antara lain adalah sebagaimana yang tertuang dalam tabel berikut:

TABEL II.28 KINERJA PEMERINTAH DAERAH PADA URUSAN PERTANAHAN

Aspek/ Fokus/ Bidang/ Urusan / Indikator Kinerja	Realisasi				Target Akhir Kondisi 2021
	2017	2018	2019	2020	

Persentase luas lahan bersertifikat	20.05	22.7	26.75	29,01	22.59
Penyelesaian kasus tanah Negara	100	100	100	100	100
Penyelesaian izin lokasi	100	100	100	N/A	100
Persentase tanah aset pemerintah daerah yang bersertifikat	38.17	31.71	32.73	37,06	41,24

Sumber: Data diolah

2.3.2.4.1 Persentase Luas Lahan Bersertifikat

Persentase luas lahan bersertifikat merupakan total luas lahan yang bersertifikat dibagi total keseluruhan lahan yang terdaftar di Dinas Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Pacitan. Pada 2017, persentasenya mencapai 20,05% mengalami peningkatan di tahun tahun selanjutnya, hingga tahun 2019, persentase luas lahan bersertifikat mencapai 26,75% dan di tahun 2020 luas lahan bersertifikat menjadi sebesar 29,01%.

2.3.2.4.2 Penyelesaian Kasus Tanah Negara

Kinerja penyelesaian kasus tanah Negara di Kabupaten Pacitan dalam kurun waktu 2017-2020 konsisten mencapai 100% dari jumlah kasus yang ditangani.

2.3.2.4.3 Penyelesaian Izin Lokasi

Kinerja penyelesaian izin lokas di Kabupaten Pacitan dalam kurun waktu 2017-2019 konsisten mencapai 100% dari sejumlah izin lokasi yang masuk di Dinas Permukiman dan Pertanahan dan data tahun 2020 adalah N/A.

2.3.2.4.4 Persentasse Tanah Aset Pemerintah Yang Bersertifikat

Persentase tanah aset pemerintah yang bersertifikat mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada 2017 persentasenya mencapai 38,17% turun ke angka 31,71% pada 2018 dan pada 2019 mencapai 32,73% dan tahun 2020 mencapai 37,06% dari jumlah keseluruhan tanah aset pemerintah Kabupaten Pacitan.

2.3.2.5 Lingkungan Hidup

Bidang lingkungan hidup adalah salah satu aspek pelayanan umum yang masuk ke dalam urusan wajib non dasar suatu pemerintah daerah.Terdapat setidaknya 18 indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Pacitan dalam penyelenggaraan urusan lingkungan hidup.

Adapun indikator tersebut antara lain adalah sebagaimana yang tertuang dalam tabel berikut:

TABEL II.29 KINERJA PEMERINTAH DAERAH PADA URUSAN LINGKUNGAN HIDUP

Aspek/ Fokus/ Bidang/ Urusan / Indikator Kinerja	Realisasi				Target Kondisi Akhir 2021
	2017	2018	2019	2020	
Indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH)	71.56	73.37	73.37	0	73,31
Persentase Penduduk berakses air minum	57.66	58.71	59.11	60,59	60,75
Pemantauan status mutu air	100	100	100	100	100
Luasan penghijauan wilayah rawan longsor dan Sumber Mata Air	11	16	22	25	30
Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan amdal	100	100	100	100	100
Tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk	0.97	1.4	1.7	1,8	2
Penegakan hukum lingkungan	100	100	100	100	100
Penghargaan Kebersihan Nasional	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Jumlah sekolah berwawasan lingkungan (Adiwiyata)	58	129	282	348	563
Persentase penanganan sampah	91.8	94	94.85	96,35	97,85
Persentase Pengolahan Sampah Akhir	27.2	28	28	29	30
Penumbuhan Bank Sampah	25	103	179	146	80
Jumlah taman kehati	1	2	3	4	5
Persentase taman kota yang tertata	44.7	45.9	48	51,59	60,2
Persentase Pengaduan Masyarakat Akibat Adanya Dugaan Pencemaran dan/atau Perusakan Lingkungan Hidup yang Ditindaklanjuti	84	100	100	100	100
Jumlah lokasi pemantauan kualitas lingkungan yang disampling	160	170	180	171	200
Indeks Tutupan Hutan	66.19	75.79	75.79	-	72,42
Persentase industri hasil tembakau yang teruji kualitas lingkungan hidupnya	50	50	80	80	100

Sumber: Data Diolah

2.3.2.5.1 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

Pada tahun 2017 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Pacitan mencapai angka 71,56%.

GAMBAR II-71 INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP

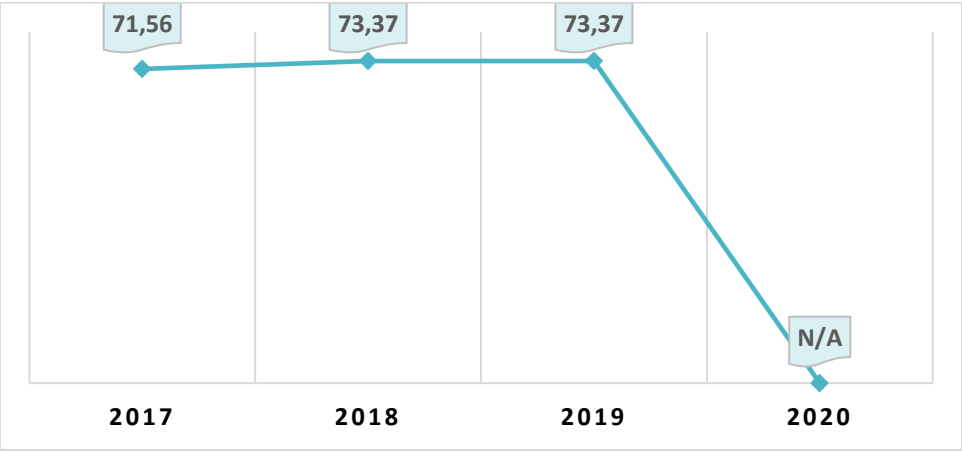

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pacitan

Angka ini mengalami peningkatan sebesar 1,81 hingga mencapai 73,37% dan bertahan sampai tahun 2019 dan adata tahun 2020 adlah N/A. Capaian tersbut telah melampaui target akhir kondisi 2021 yang menargetkan IKLH Kabupaten Pacitan sebesar 73,31

2.3.2.5.2 Persentase Penduduk Berakses Air Minum

GAMBAR II-72 PERSENTASE PENDUDUK BERAKSES KE AIR MINUM

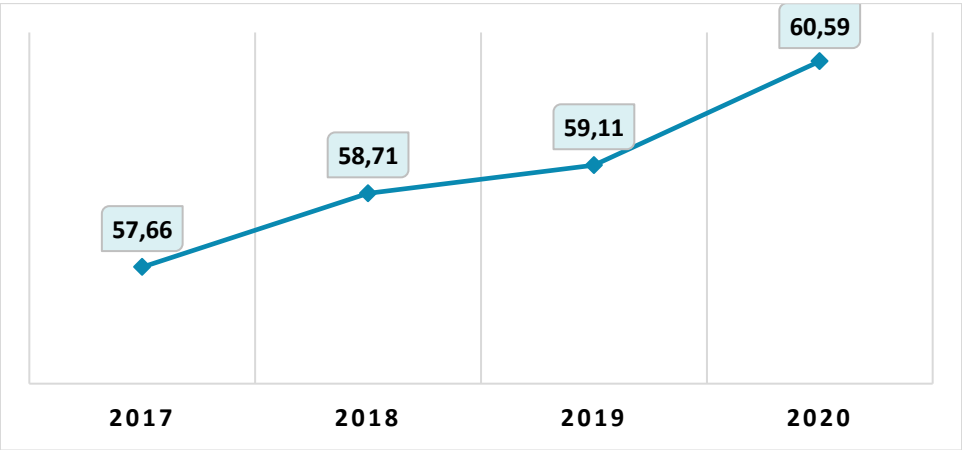

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Pacitan

Persentase penduduk berakses ke air minum adalah jumlah penduduk yang memiliki akses ke air minum dibagi jumlah keseluruhan penduduk di Kabupaten Pacitan. Pada tahun 2017 persentasenya mencapai 57,66% dan mengalami peningkatan pada tahun tahun selanjutnya hingga mencapai 59,11% ada tahun 2019 dan tahun 2020 meningkat menjadi sebesar 60,59%.

2.3.2.5.3 Pemantauan Status Mutu Air

Capaian kinerja pemantauan mutu air di Kabupaten Pacitan pada tahun 2017-2020 mencapai 100%

2.3.2.5.4 Luasan Penghijauan Wilayah Rawan Longsor dan Sumber Mata Air

Pada 2017, Luasan penghijauan wilayah rawan longsor dan Sumber Mata Air di Kabupaten Pacitan mencapai 11%, senantiasa mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai 22% pada tahun 2019 dan tahun 2020 menjadi 25%.

2.3.2.5.5 Cakupan Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Amdal

Cakupan pengawasan terhadap amdal di Kabupaten Pacitan dalam kurun waktu 2017-2020 mencapai jumlah 100 pelaksanaan amdal setiap tahunnya.

2.3.2.5.6 Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Per Satuan Penduduk

GAMBAR II-73 JUMLAH TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH PER SATUAN PENDUDUK

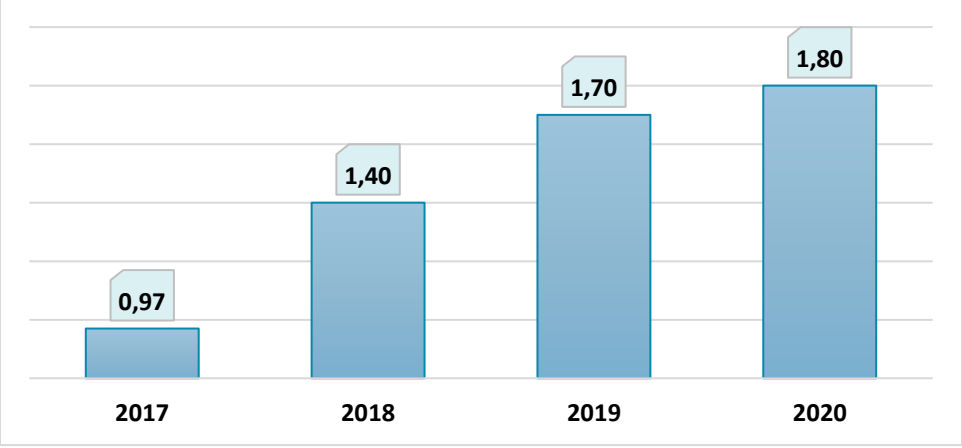

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Pacitan

Jumlah tempat pembuangan sampah per satuan penduduk di Kabupaten Pacitan pada 2017 mencapai 0,97, capaian ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (2016) sebesar mengalami peningkatan pada tahun tahun sebelumnya

hingga pada tahun 2019 mencapai rasio 1,7 dan akhirnya tahun 2020 menjadi sebesar 1,8.

2.3.2.5.7 Penegakan Hukum Lingkungan

Penegakan hukum lingkungan Kabupaten Pacitan dalam kurun waktu 2017 – 2020 mencapai jumlah 100 penegakan setiap tahunnya.

2.3.2.5.8 Penghargaan Kebersihan Nasional

Dalam kurun waktu 2017-2020 terdapat berbagai penghargaan kebersihan nasional yang diterima oleh Kabupaten Pacitan.

2.3.2.5.9 Jumlah Sekolah Berwawasan Lingkungan (Adiwiyata)

GAMBAR II-74 JUMLAH SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN

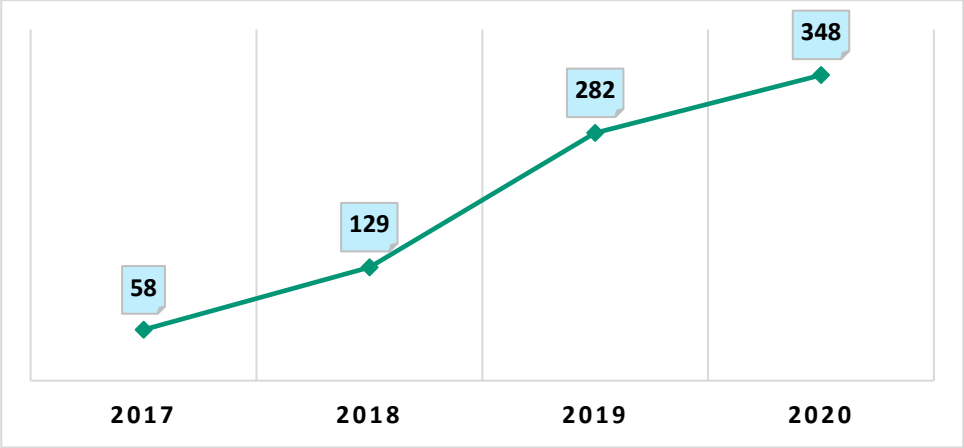

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Pacitan

Pada tahun 2017 jumlah sekolah berwawasan lingkungan di Kabupaten Pacitan sebanyak 58 sekolah. Jumlah ini meningkat pada tahun tahun selanjutnya higga mencapai jumalh 282 sekolah pada tahun 2019 dan meningkat kembali menjadi 348 pada tahun 2020.

2.3.2.5.10 Persentase Penanganan Sampah

GAMBAR II-75 PERSENTASE PENANGAN SAMPAH

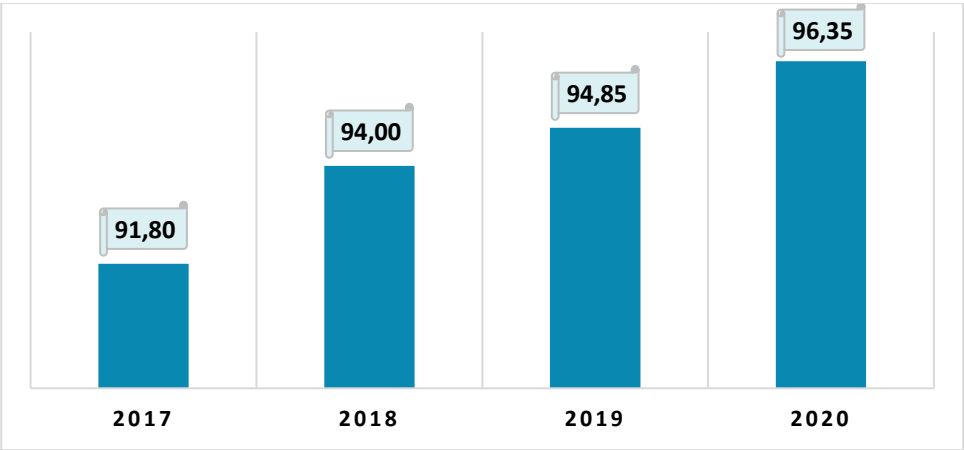

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Pacitan

Penangan sampah di Kabupaten Pacitan mencapai persentase 91,8% pada tahun 2017. Persentase ini relatif mengalami peningkatan di tahun tahunselanjutnya, sampai pada 2019 mencapai 94,85% dan meningkat kembali menjadi sebesar 96,35% pada tahun 2020.

2.3.2.5.11 Persentase Pengolahan Sampah Akhir

GAMBAR II-76 PERSENTASE PENGELOLAAN SAMPAH AKHIR

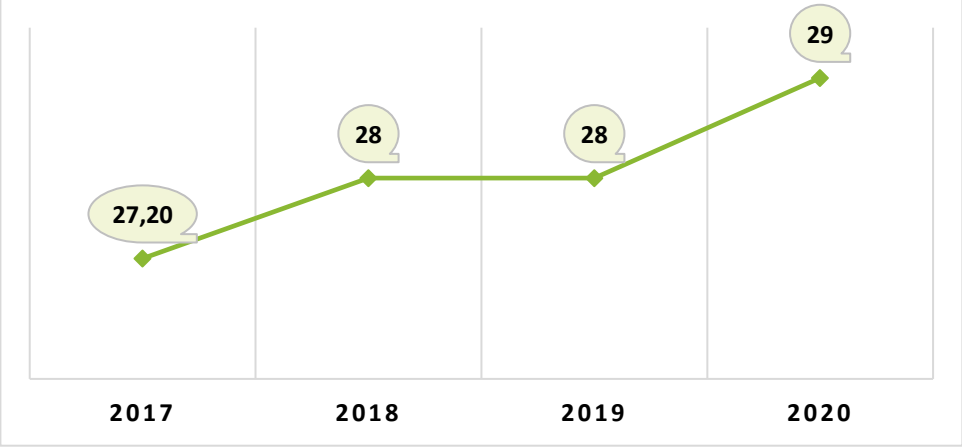

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pacitan

Pada 2017, persentase pengelolaan sampah akhir di Kabupaten Pacitan mencapai 27,2%. Pada tahun 2018 & 2019 capaiannya konsisten pada angka 28% dan meningkat pada tahun 2020 menjadi sebesar 29%.

2.3.2.5.12 Penumbuhan Bank Sampah

GAMBAR II-77 PENUMBUHAN BANK SAMPAH

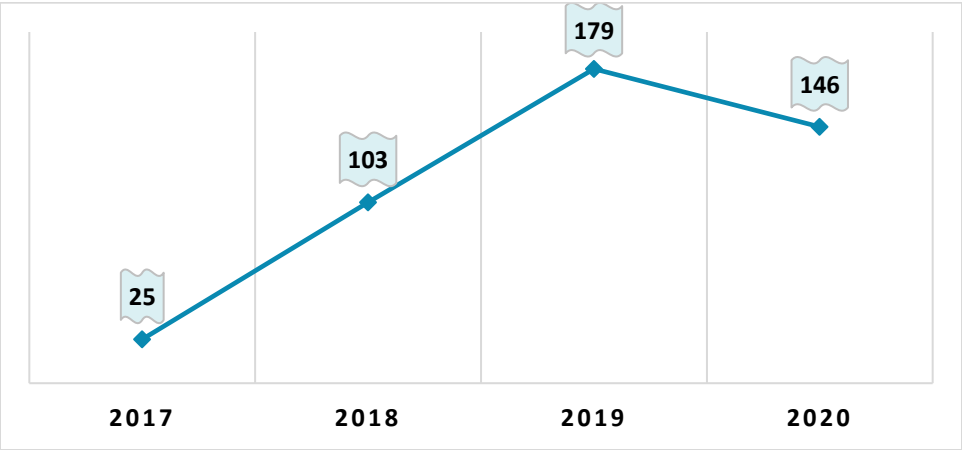

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Pacitan

Penumbuhan bank sampah di Kabupaten Pacitan 2017 mencapai 25. Angka ini terus mengalami peningkatan pada tahun tahun selanjutnya hingga mencapai jumlah 179 pada tahun 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 146.

2.3.2.5.13 Jumlah Taman Kehati

GAMBAR II-78 JUMLAH TAMAN KEHATI

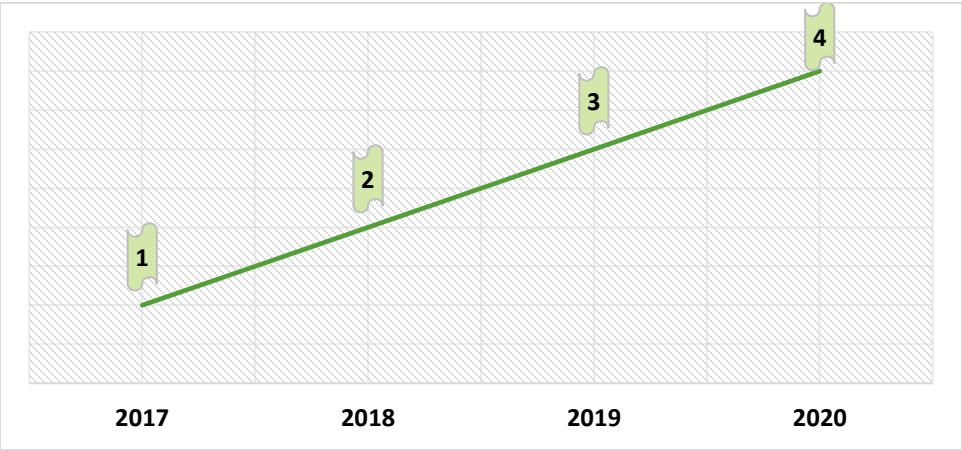

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Pacitan

Taman kehati atau taman keragaman hayati adalah suatu kawasan pencadangan sumber daya alam hayati lokal diluar kawasan hutan. Pada tahun 2017, jumlah taman kehati di Kabupaten Pacitan sebanyak 1 taman. Jumlah ini mengalami penambahan sertiap tahunnya hingga pada tahun 2019 jumlahnya

mencapai 3 taman yang tersebar di Kabupaten Pacitan serta di tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi sebesar 4 taman.

2.3.2.5.14 Persentase Taman Kota Yang Tertata

GAMBAR II-79 PERSENTASE TAMAN KOTA YANG TERTATA

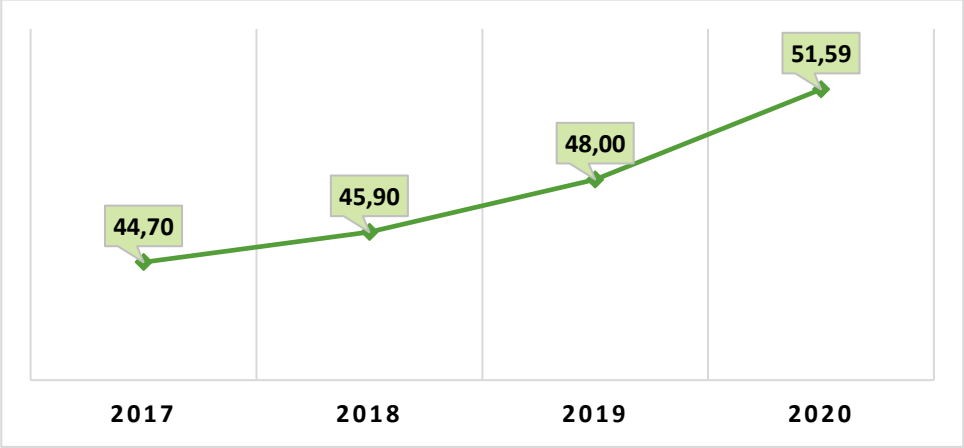

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Pacitan

Persentase taman kota yang tertata adalah jumlah taman kota yang dalam kondisi tertata dibagi jumlah keseluruhan taman kota di Kabupaten Pacitan. Pada 2017, persentasenya mencapai 44,7% dan mengalami peningkatan di tahun tahun selanjutnya hingga mencapai angka 48% di tahun 2019 dan tahun 2020 menglami kenaikan menjadi sebesar 51,59%.

2.3.2.5.15 Persentase Pengaduan Masyarakat Akibat Adanya Dugaan Pencemaran dan/atau Perusakan Lingkungan Hidup yang Ditindaklanjuti

Tindaklanjut dari pengaduan masyarakat tentang dugaan pencemaram dan/ atau perusakan lingkungan hidup di Kabupaten Pacitan pada tahu 2017 mencapai 84% dari keseluruhan laporan yang diterima. Persentase ini mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 mencapai 100% dari total laporan yang diterima.

2.3.2.5.16 Jumlah Lokasi Pemantauan Kualitas Lingkungan Yang Disampling

GAMBAR II-80 JUMLAH LOKASI PEMANTAUAN KUALITAS LINGKUNGAN YANG DISAMPLING

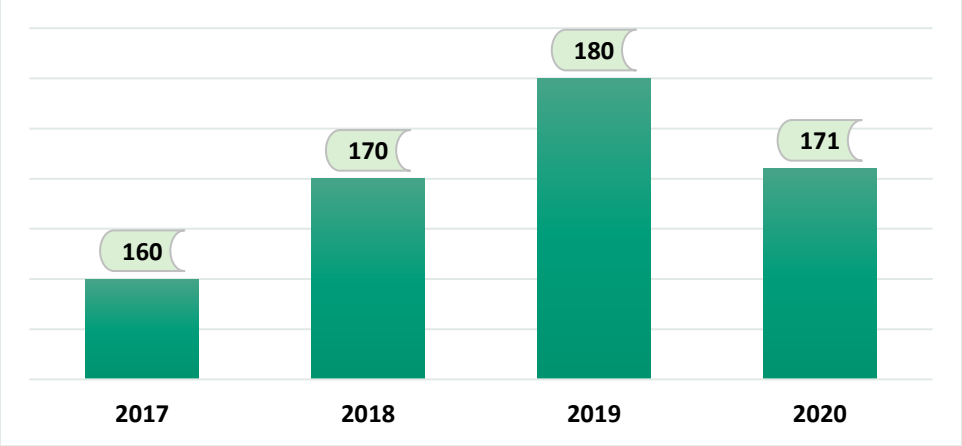

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Pacitan

Pada 2017, jumlah lokasi pemantauan kualitas lingkungan di Kabupaten Pacitan yang disampling mencapai 160 lokasi mengalami peningkatan di tahun tahun selanjutnya hingga mencapai jumlah 180 pada tahun 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi sebesar 171.

2.3.2.5.17 Indeks Tutupan Hutan

GAMBAR II-81 INDEKS TUTUPAN HUTAN

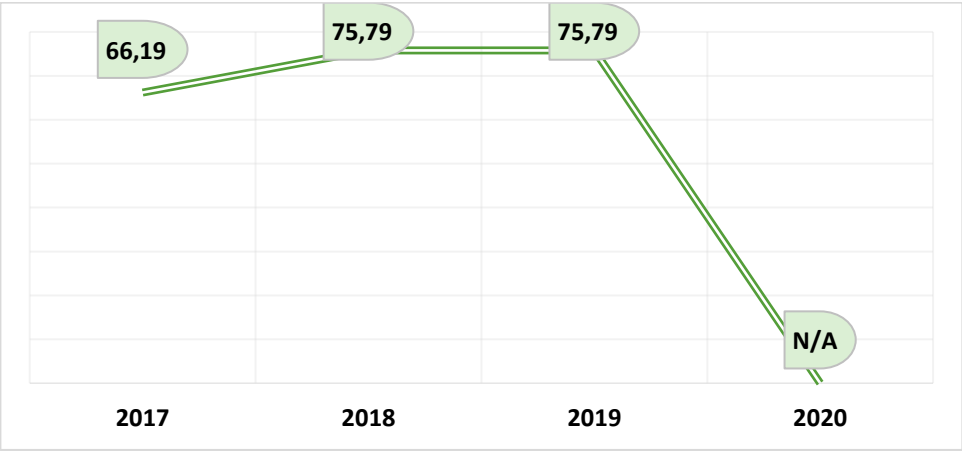

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pacitan

Indeks tutupan hutan di Kabupaten Paacitan pada 2017 mencapai 66,19. Di tahun berikutnya indeks ini mengalami peningkatan sampai angak 75,79 dan bertahan hingga tahun 2019 dan data tahun 2020 adalah N/A.

2.3.2.5.18 Persentase Industri Hasil Tembakau Yang Teruji Kualitas Lingkungan Hidupnya

GAMBAR II-82 PERSENTASE INDUSTRI HASIL TEMBAKAU YANG TERUJI KUALITAS LINGKUNGAN HIDUPNYA

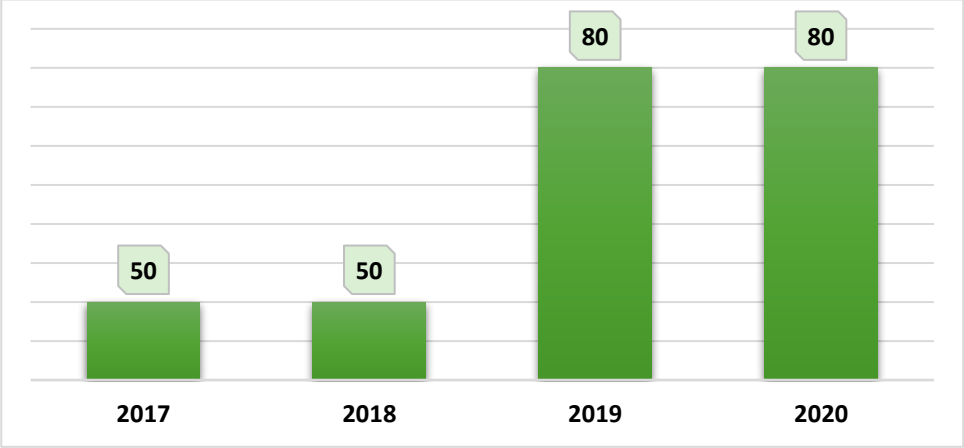

Sumber:Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pacitan

Pengolahan tembakau adalah salah satu sektor industri yang berkembang di Kabupaten Pacitan, oleh karena itu pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Lingkungan Hidup senantiasa melakukan pemantauan kualitas lingkungan hidup dari industri yang bergerak di bidang pengolahan hasil tembakau ini. Pada tahun 2017 dan 2018, sebanyak 50% dari total industri pengolahan tembakau di Kabupaten Pacitan telah teruji kualitas lingkungan hidupnya, di tahun 2019 dan 2020 persentasenya adalah 80%.

2.3.2.6 Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil

Bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil adalah salah satu aspek pelayanan umum yang masuk ke dalam urusan wajib non dasar suatu pemerintah daerah.Terdapat setidaknya 9 indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Pacitan dalam penyelenggaraan urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Adapun indikator tersebut antara lain adalah sebagaimana yang tertuang dalam tabel berikut:

TABEL II.30 KINERJA PEMERINTAH DAERAH PADA KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

Aspek/ Fokus/ Bidang/ Urusan / Indikator Kinerja	Realisasi				Target Kondisi
	2017	2018	2019	2020	

					Akhir 2021
Rasio penduduk berKTP per satuan penduduk	0.95	0.96	0.97	0,98	0,94
Rasio bayi berakte kelahiran	100	100	100	100	100
Rasio pasangan berakte nikah	100	100	100	100	100
Persentase Kepemilikan KTP	95.47	96.82	97.94	99,43	94,60
Persentase Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk	84.36	84.81	85.32	85,88	86,35
Ketersediaan database kependudukan skala provinsi	Ada	Ada	Ada	ada	Ada
Penerapan KTP Nasional berbasis NIK	Sudah	Sudah	Sudah	sudah	Sudah
Kepala Keluarga yang memiliki Kartu Keluarga (%)	98.1	100	100	100	
Persentase Cakupan Penerbitan:					
1. KTP	95.47	96.82	97.94	99,43	94,60
2. Kartu Keluarga	98.10	100	100	100	97,75
3. Akta Kelahiran	84.36	84.81	85.32	85,88	86,35
4. Akta Kematian	56.99	58.58	63.58	83,5	56,40

Sumber: data diolah

2.3.2.6.1 Rasio penduduk berKTP per satuan penduduk

Pada tahun 2017, rasio penduduk ber-KTP di Kabupaten Pacitan mencapai 0,95% per satuan penduduk. Rasio ini relatif meningkat di tahun tahun selanjutnya hingga mencapai rasio 0,97% di tahun 2019 dan mengalami kenaikan di tahun 2020 menjadi sebesar 0,98%.

2.3.2.6.2 Rasio bayi ber-akta kelahiran

Rasio bayi yang memiliki akte kelahiran di Kabupaten Pacitan dalam kurun tahun 2017-2020 mencapai 100% dari keseluran bayi di Kabupaten Pacitan.

2.3.2.6.3 Rasio pasangan ber-akta nikah

Dalam kurun waktu 2017-2020, rasio pasangan berakta nikah di Kabupaten Pacitan konsisten maencapai 100% dari total pasangan yang menikah.

2.3.2.6.4 Persentase Kepemilikan KTP

GAMBAR II-83 PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK

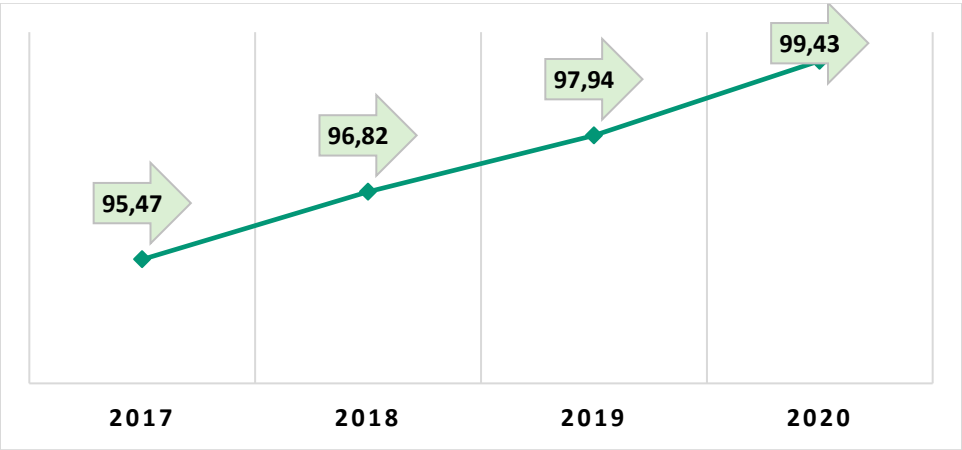

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

Pada tahun 2017, persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk di Kabupaten Pacitan mencapai 95,47%. Persentase ini relatif mengalami peningkatan di tahun tahun berikutnya, sampai pada tahun 2019 mencapai angka 97,94% dan tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi sebesar 99,43%.

2.3.2.6.5 Persentase Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk

Persentase penduduk Kabupaten Pacitan yang memiliki akta kelahiran pada tahun 2017 mencapai 84,36% dari 1000 penduduk Kabupaten Pacitan. Angka ini mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya, hingga pada 2019 dan 2020 tercatat 85,32% dan 85,88 secara berurutan dari setiap 1000 penduduk Kabupaten Paicitan telah memiliki akta kelahiran .

2.3.2.6.6 Ketersediaan database kependudukan skala provinsi

Database kependudukan berskala nasional terlah tersedia di Kabupaten Pacitan dalam kurun tahun 2017-2020.

2.3.2.6.7 Penerapan KTP Nasional berbasis NIK

Dalam kurun waktu 2017-2020 Kabupaten Pacitan telah menerapkan Kartu Tanda Penduduk berbasis NIK.

2.3.2.6.8 Kepala Keluarga yang memiliki Kartu Keluarga (%)

Pada tahun 2017, tercatat 98,1% dari total kepal keluarga di Kabupaten Pacitan telah memiliki kartu keluarga. Di tahun berikutnya, persentasenya mengalami peningkatan hingga 100% dan bertahan hingga tahun 2020.

2.3.2.6.9 Persentase Cakupan Penerbitan KTP

GAMBAR II-84 PENERBITAN KTP

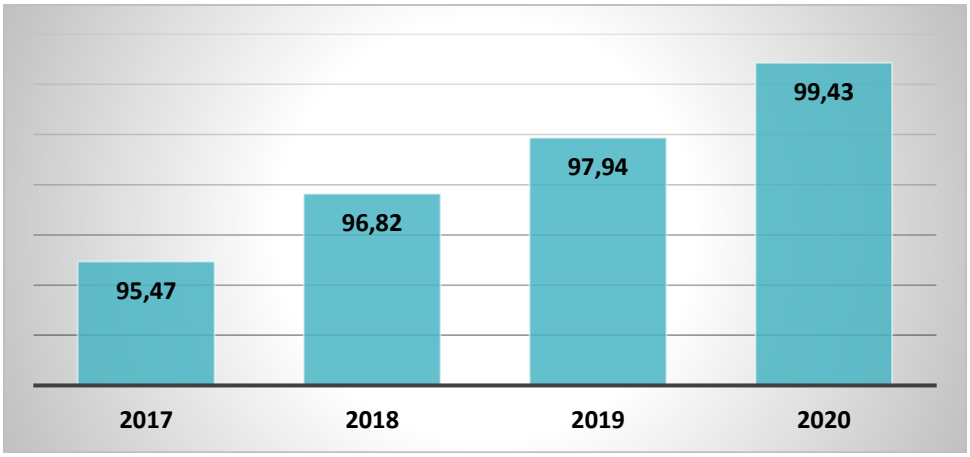

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

Penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Pacitan pada 2017 mencapai persentase 95,47%. Persentase ini mengalami peningkatan pada tahun tahun berikutnya hingga pada tahun 2019 mencapai 97,94% dan mengalami kenaikan menjadi 99,43%.

2.3.2.6.10 Persentasae Cakupan Penerbitan Kartu Keluarga

Capaian kinerja penerbitan kartu keluarga di Kabupaten Pacitan pada tahun 2017 mencapai 98,10%. Pada tahun berikutnya mengalami peningkatan hingga mencapai 100% dan bertahan sampai tahun 2020.

2.3.2.6.11 Persentase Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran

GAMBAR II-85 CAKUPAN PENERBITAN AKTA KELAHIRAN

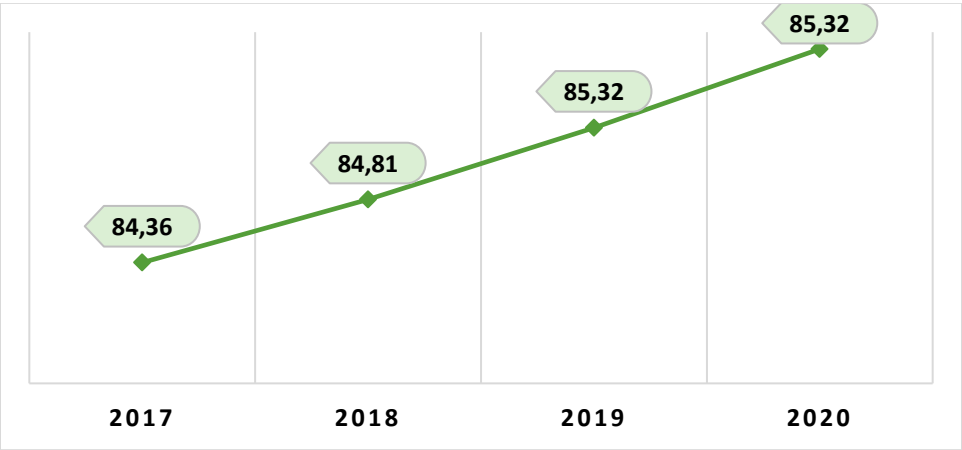

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

Pada tahun 2017, cakupan penerbitan akta kelahiran di Kabupaten Pacitan mencapai 84,36%, angka ini relatif mengalami penigkatan di tahun tahun berikutnya, hingga pada tahun 2019 mencapai 85,32% dan meningkat menjadi 85,88% pada tahun 2020.

2.3.2.6.12 Persentase Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran

GAMBAR II-86 PERSENTASE CAKUPAN PENERBITAN AKTA KEMATIAN

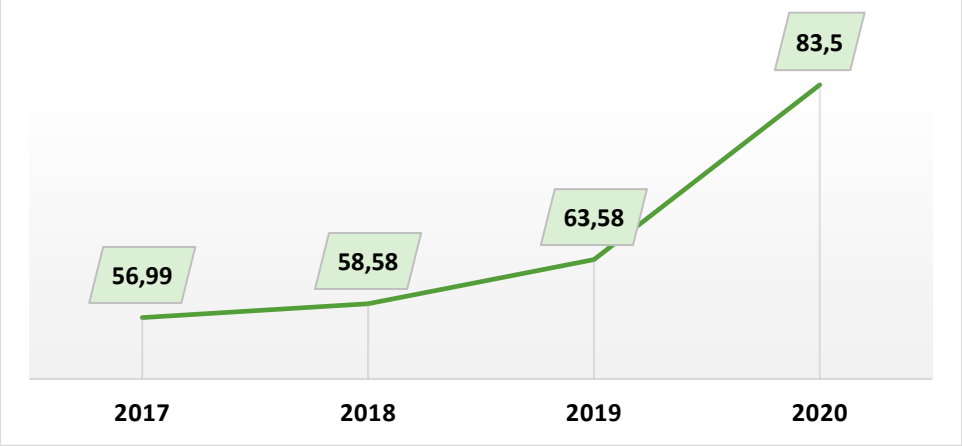

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

Adapun Penerbitan akta kematian di Kabupaten Pacitan pada tahun 2017 mencapai 56,99% dan mengalami peningkatan di tahun tahun berikutnya samapai pada tahun 2019 mencapai persentase 63,58% dan mengalami peningkatan drastis di tahun 2020 menjadi 83,5%.

2.3.2.7 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Pemberdayaan masyarakat dan desa adalah proses pembangunan dimana masyarakat dan berinisiatif untuk memmulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi. Pemberdayaan hanya bisa terjadi apabila kelompok komunitas atau masyarakat menjadi agen pembangunan atau menjadi subyek dalam pembangunan yang tidak hanya sebagai penerima namun juga menjadi penggerak. Urusan pemberdayaan masyarakat dan desa merupakan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayann dasar. Urusan ini memiliki 10 indikator kinerja, yaitu:

TABEL II.31 KINERJA PEMERINTAH DAERAH PADA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA

Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Setiap Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Rata-rata jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM)	5,82	6,28	6,28	6,41	6,41
Persentase rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	87,07	88,5	88,5	91,39	90,64
Jumlah LSM		50	51	54	53
Persentase LPM Berprestasi	0,4	1,45	1,45	1,45	1,45
Persentase PKK aktif	100	100	100	100	100
Persentase Posyandu aktif	100	100	100	100	100
Persentase swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat	101	117	207	252,46	252,46
Persentase Pemeliharaan Pasca Program pemberdayaan masyarakat	100	100	100	100	100
Persentase desa dengan administrasi baik	80,72	80,72	82,53	84,93	86,14
Persentase pertumbuhan lembaga ekonomi perdesaan	2,17	2,42	2,52	3,05	3,43

Sumber: Data diolah

2.3.2.7.1 Rata-rata jumlah kelompok binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Persentase LPM yang berprestasi

Lembaga permberdayaan masyarakat (LPM) adalah organisasi atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang

pembangunan. Pembinaan LPM bertujuan untuk menstimulus dan mendampingi LPM agar dapat menjalankan perannya dalam pembangunan sebagaimana mestinya. Salah satu outcome dari pembinaan tersebut adalah LPM yang berprestasi. Berikut ini data jumlah kelompok binaan LPM dan persentase LPM yang berprestasi :

GAMBAR II-87 INDEKS RATA-RATA JUMLAH BINAAN LPM DAN LPM YANG BERPRESTASI

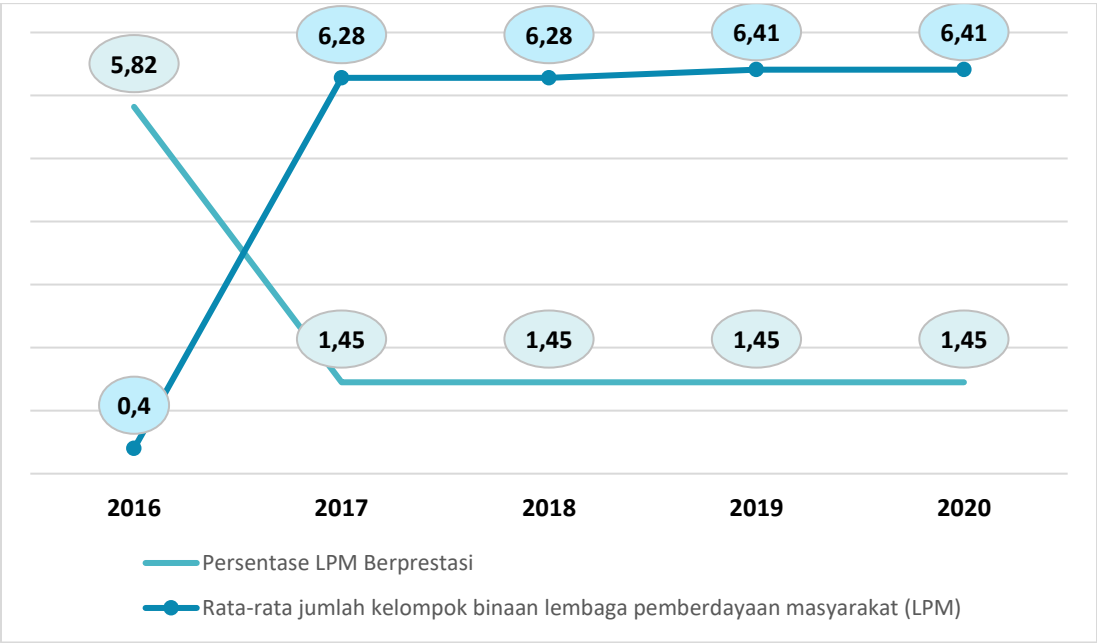

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Pacitan

Rata-rata jumlah binaan LPM pada tahun 2016 sebanyak 5,82%. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2017 menjadi 6,28%. Jumlah tersebut sama dengan tahun 2018. Pada tahun 2019 jumlah binaan LPM kembali meningkat menjadi 6,41% dan 2020 persentasenya tetap sama. Jumlah tersebut telah mencapai target capaian untuk tahun 2021 sebanyak 6,22%. Data tersebut menunjukkan tren yang positif pada jumlah binaan LPM. Tren yang positif juga sejalan dengan persentase LPM yang berprestasi. Pada tahun 2016 terdapat 0,4% LPM berprestasi. Jumlahnya kemudian meningkat menjadi 1,45% pada tahun 2017 hingga 2020 dan telah mencapai target capaian 2021 sebesar 0,3%.

2.3.2.7.2 Persentase PKK Aktif

Dalam kurun waktu empat tahun terakhir (2016-2020), 100% PKK di Kabupaten Pacitan merupakan PKK yang aktif. Sementara itu, persentase jumlah kelompok binaan PKK belum sampai 100% namun terus meningkat setiap tahunnya, berikut adalah datanya :

GAMBAR II-88 PERSENTASE PKK AKTIF DAN RATA-RATA JUMLAH KELOMPOK BINAAN PKK

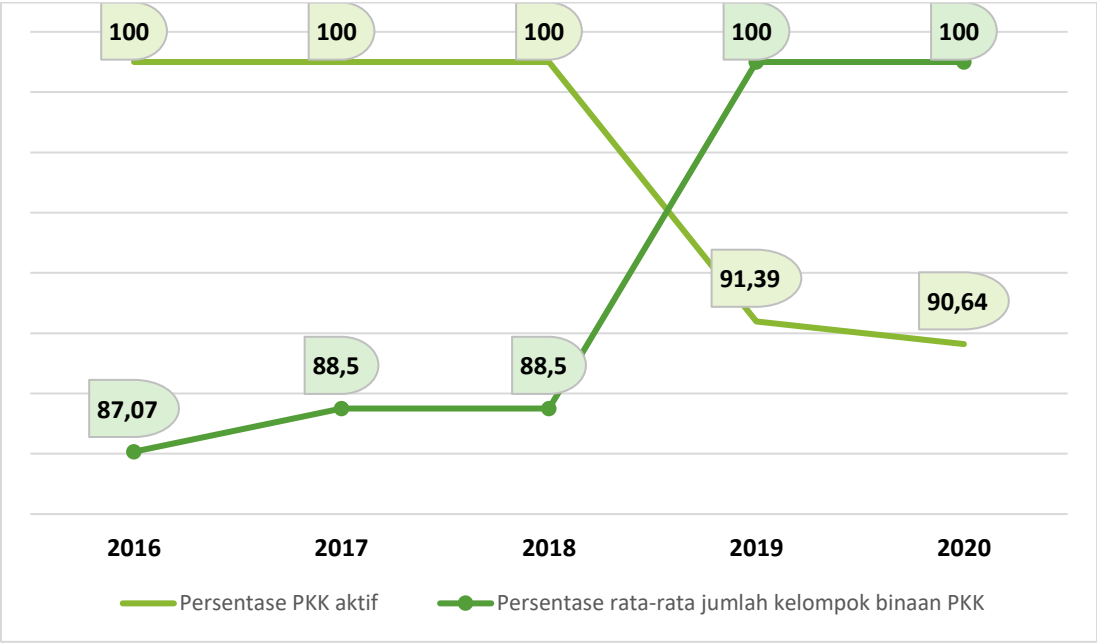

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Pacitan

Jumlah kelompok binaan PKK pada tahun 2016 mencapai 87,07%. Jumlah tersebut meningkat menjadi 88,5% pada tahun 2017 dan masih sama pada tahun 2018. Jumlah kelompok binaan kembali meningkat pada tahun 2019 yang mencapai 91,39% dan mengalami penurunan menjadi sebesar 90,64%. Jumlah tersebut telah melampaui target capaian tahun 2021 sebasar 87,28%.

2.3.2.7.3 Persentase Swadaya Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat

Swadaya masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat menjadi aspek penting keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat. Semakin tinggi swadaya masyarakat dalam program maka semakin berdampak program pemberdayaan masyarakat. Swadaya masyarakat dalam program pemberdayaan

masyarakat di Kabupaten Pacitan dalam empat tahun terakhir terus meningkat, dapat dilihat dalam data persentase berikut ini :

GAMBAR II-89 PERSENTASE SWADAYA MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

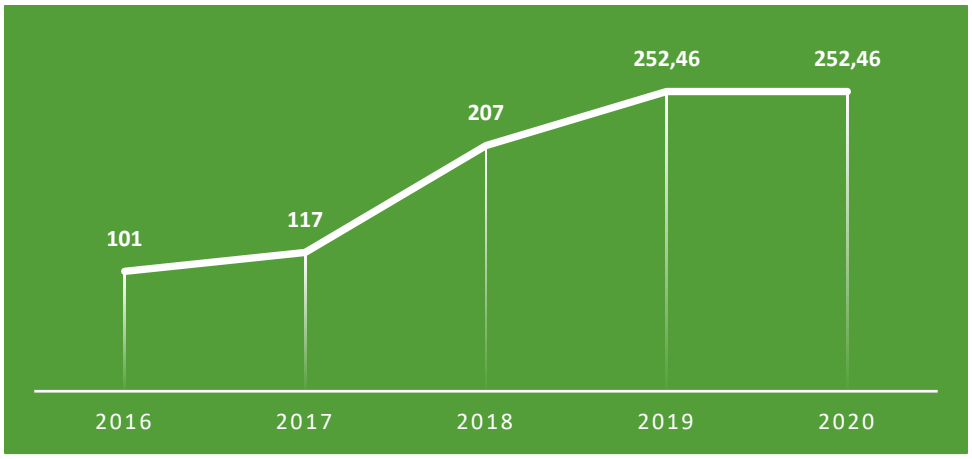

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Pacitan

Persentase swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat pada tahun 2016 mencapai 101%. Jumlah tersebut meningkat menjadi 117% pada tahun 2017, meningkat lagi menjadi 207% pada tahun 2018, dan menjadi 252,46% pada tahun 2019 dan tahun 2020 persentasenya tetap sama. Data tersebut menunjukkan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam program pemberdayaan masyarakat. Peningkatan tersebut telah dipelihara dengan baik karena persentase pemeliharaan pasca program pemberdayaan masyarakat selalu 100% sejak 2016 hingga 2019.

2.3.2.7.4 Jumlah LSM

Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat di Kabupaten Pacitan terus bertambah sejak tahun 2017. Berikut peningkatan jumlah tersebut :

GAMBAR II-90 PERSENTASE SWADAYA MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

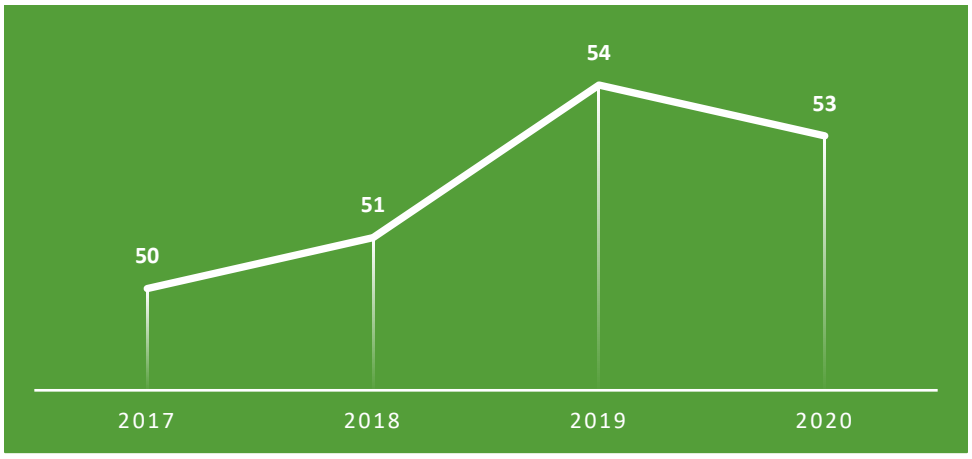

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Pacitan

Pada tahun 2017 jumlah LSM di Kabupaten Pacitan sebanyak 50 LSM. Jumlah tersebut bertambah menjadi 51 LSM pada tahun 2018 dan bertambah menjadi 54 LSM pada tahun 2019 dan mengalami penurunan menjadi sebesar 53 LSM di tahun 2020. Akan tetapi, jumlah LSM di Kabupaten Pacitan masih belum mencapai target sebagaimana yang ditargetkan pada akhir 2021 sebanyak 61 LSM.

2.3.2.7.5 Persentase desa dengan administrasi baik

Administrasi merupakan usaha atau kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan. Administrasi yang baik menjadi indikator penting yang mendukung pencapaian tujuan. Desa sebagai sebuah lembaga pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat perlu untuk melaksanakan administrasi yang baik sehingga hal tersebut menjadi salah satu indikator capaian kinerja. Berikut adalah capaian kinerja tersebut dalam kurun waktu empat tahun terakhir.

GAMBAR II-91 PERSENTASE DESA DENGAN ADMINISTRASI BAIK

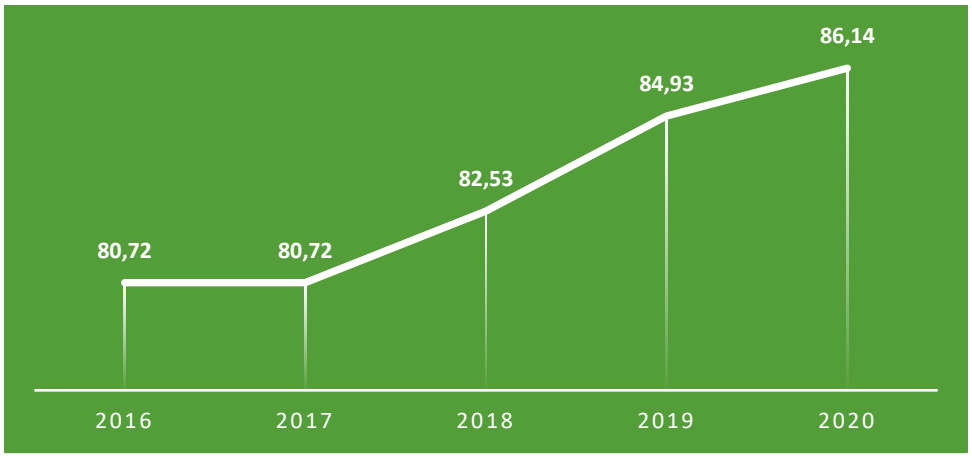

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Pacitan

Jumlah desa dengan administrasi yang baik pada tahun 2016 dan 2017 mencapai 80,72%. Jumlah tersebut meningkat menjadi 82,53% pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2019 menjadi 84,93% desa dan meninkat kembali di tahun 2020 menjadi sebesar 86,14%. Berdasarkan pada data tersebut dapat dipahami bahwa jumlah desa dengan administrasi yang baik di Kabupaten Pacitan terus meningkat setiap tahunnya. Tren positif tersebut harus tetap dijaga agar mencapai target 88,55% di akhir 2021.

2.3.2.7.6 Persentase Pertumbuhan Lembaga Ekonomi Perdesaan

Lembaga ekonomi perdesaan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di desa. Oleh karena itu, pemerintah menstimulus pertumbuhan lembaga ekonomi tersebut di desa dengan berbagai program. Hasilnya berupa peningkatan pertumbuhan yang dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

GAMBAR II-92 PERSENTASE PERTUMBUHAN LEMBAGA EKONOMI PERDESAAN

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Pacitan

Persentase pertumbuhan lembaga ekonomi perdesaan pada tahun 2016 sebesar 2,17% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 meningkat 2,43% dan tahun 2018 meningkat 2,52%. Peningkatan pertumbuhan tertinggi tercatat pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,05% dan mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 3,43% di tahun 2020. Pertumbuhan tahun 2020 tersebut telah melampaui target capaian tahun 2021 sebesar 2,95%.

2.3.2.8 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Terdapat 10 indikator sebagai tolak ukur keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Pacitan pada aspek pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Berikut tabel yang menunjukkan kinerja Kabupaten Pacitan pada indikator-indikator tersebut:

TABEL II.32 KINERJA PEMERINTAH DAERAH PADA ASPEK PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Setiap Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Rata-rata jumlah anak per keluarga	2,1	1,48	1,7	1,71	1,69
Rasio akseptor KB	80,04	49,21	76,15	72,91	75,5
Cakupan peserta KB aktif	97,1	79,49	79,3	79,01	77,53
Persentase kebutuhan ber KB yang tidak terpenuhi (Unmeet Need)	N/A	8,16	7,98	8,15	8,67

Persentase sekolah dan organisasi kepemudaanyang mendapatkan KIE reproduksi remaja	35,05	35,2	36,7	48,99	11,86
Persentase Sekolah dan pondok pesantren yangtelah membentuk PIK-R	N/A	18,6	24,2	41,07	30,33
Cakupan penyediaan alat dan obat kontrasepsiuntuk memenuhi permintaan masyarakat	2,68	8,28	7,67	9.86	n/a
Cakupan PUS anggota UPPKS yang berKB mandiri	70,3	74,1	75,4	77,27	78,04
Cakupan kelompok BKB HolistikIntegratif ber KB	N/A	43,9	51,8	54,22	73,68
Cakupan jumlah Kader dalam kelompok Tribina	92,2	46,1	52,6	63,37	6,92

Sumber: Data Diolah

2.3.2.8.1 Rata-Rata Jumlah Anak Per Keluarga

Rata-rata jumlah anak per keluarga merupakan indikator yang menghitung jumlah rata-rata anak yang dimiliki oleh satu keluarga. Untuk memahami lebih jauh pergerakan pertumbuhan indikator ini dari tahun ke tahun, berikut grafik pertumbuhan indikator rata-rata jumlah anak per keluarga Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-93 PERTUMBUHAN RATA-RATA JUMLAH ANAK PER KELUARGA

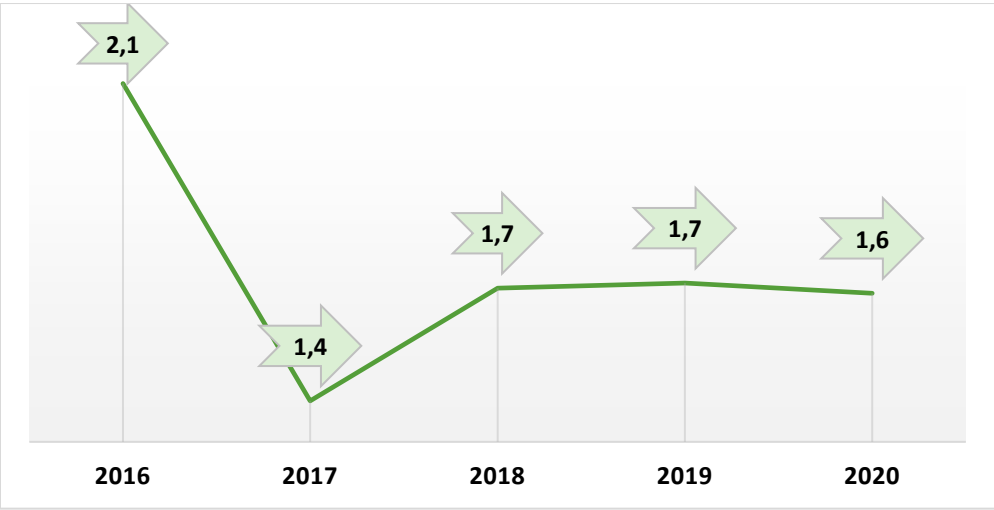

Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan rata-rata jumlah anak per keluarga setiap tahun mengalami naik turun, walupun pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikna. Pada tahun 2016 rata-rata jumlah

anak per keluarga sebanyak 2,1 anak. Lalu pada tahun 2017 mengalami penurnunan yang cukup signifikan yakni menjadi 1,48 anak. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 1,7 anak. Pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi 1,71 anak. Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,69 anak. Hal ini membuktikan bahwa perkembengan penduduk di Kabupaten Pacitan dapat dikendalikan dengan cukup baik.

2.3.2.8.2 Rasio Akseptor KB

Rasio akseptor KB merupakan jumlah akseptor KB dalam periode satu tahun per 1000 pasangan usia subur pada tahun yang sama. Besarnya angka partisipasi KB (akseptor) menunjukkan adanya pengendalian jumlah penduduk. Untuk memahami lebih jauh pergerakan pertumbuhan indikator ini dari tahun ke tahun, berikut grafik pertumbuhan indikator rasio akseptor KB:

GAMBAR II-94 PERTUMBUHAN RASIO AKSEPTOR KB

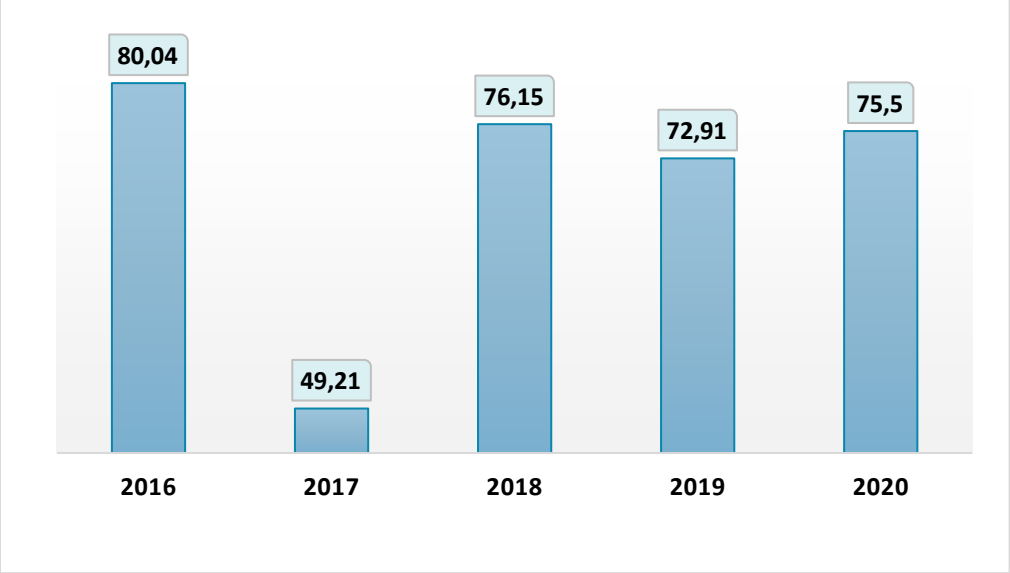

Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan rasio akseptor KB setiap tahun mengalmai ketidak stabilan, karena mengalami naik turun pada setiap tahunnya, hal ini dipengaruhi oleh jumlah anak pertahun. Pada 2016 rasio akseptor KB sebesar 80,04%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 49,21%. Namun pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan, pada tahun

2018 menjadi 76,15%. Kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 72,91%. Namun pada tahun terakhir mengalami kenaikan menjadi 75,5%. Hal ini menyatakan kinerja pemerintah daerah sudah cukup bagus namun harus ditingkatkan lagi supaya mengalami kesetabilan menurun dan pengendalian penduduk dapat terkendali dengan baik.

2.3.2.8.3 Cakupan Peserta KB Aktif

Cakupan peserta KB aktif merupakan cakupan dari peserta KB yang baru dan lama yang masih aktif menggunakan alat dan obat kontrasepsi (alokon) dibandingkan dengan jumlah pasangan usia subur di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Indikator ini menunjukkan jumlah peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai alokon terus-menerus hingga saat ini untuk menunda atau menjarangkan kehamilan atau yang mengakhiri kesuburan. Untuk memahami lebih jauh pergerakan pertumbuhan indikator ini dari tahun ke tahun, berikut grafik pertumbuhan indikator cakupan peserta KB aktif:

GAMBAR II-95 PERTUMBUHAN CAKUPAN PESERTA KB AKTIF

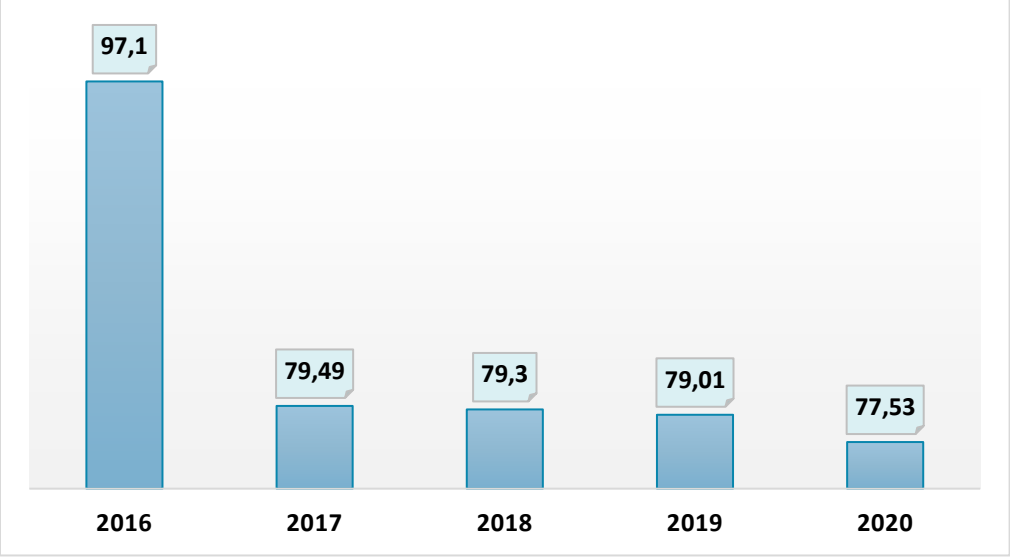

Sumber : Data Diolah

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan cakupan peserta KB aktif setiap tahun mengalami penurunan hal ini tentu menghawatirkan dalam pengendalian penduduk. Pada tahun 2016 sebesar 97,1%. Kemudian pada tahun

2017 mengalami penurunan menjadi 79,49%. Penurunan ini juga terjadi pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2018 menjadi 79,3%. Kemudian turun menjadi 79,01%, dan turun lagi menjadi 77,53% pada tahun akhir 2020. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus untuk pemerintah daerah kabupaten Pacitan karena peserta KB aktif juga dapat mengendalikan pertumbuhan penduduk di daerah.

2.3.2.8.4 Presentase Kebutuhan ber KB yang tidak terpenuhi (Unmeet Need)

Kebutuhan ber KB yang tidak terpenuhi atau disebut juga kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi (unmeet need) dapat didefinisikan sebagai persentase pasangan berstatus menikah yang tidak ingin menambah anak atau menunda mendapatka anak tetapi tidak menggunakan cara-cara pencegahan kehamilan. Semakin kecil persentase unmeet need tersebut maka semakin baik. Berikut ini data Unmeet need di Kabupaten Pacitan pada tahun 2016-2020.

GAMBAR II-96 INDIKATOR PRESENTASE KEBUTUHAN BER KB YANG TIDAK TERPENUHI (UNMEET NEED)

Sumber : Data Diolah

Dapat dilihat dari gambar data presentase kebutuhan ber KB yang tidak terpenuhi (Unmeet Need) masih cenderung mengalami kenaikan walupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2018, tentunya hal ini tidak baik untuk pengendalian penduduk di daerah Kabupaten Pacitan. Pada tahun 2017 presentase

kebutuhan ber KB yang tidak terpenuhi sebanyak 8,16%. Kemudian mengalamai penurunan pada tahun 2018 menjadi 7,98% hal ini cukup bagus namun pada tahun berikutnya mengalami kenaikan kembalai pada tahun 2019 menjadi 8,15% dan kemudian mengalmai kenaikan lagi menjadi 8,67%. Tentunya hal ini tidak baik, sehingga pemerintah daerah Kabupaten Pacitan meningkatkan lagi kinerjanya pada urusan pengendalian penduduk ini.

2.3.2.8.5 Presentase Sekolah dan Organisasi Kepemudaan yang Mendapat KIE Reproduksi Remaja

Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja atau pelajar tentang kesehatan reproduksi dan mendorong perilaku positif pada remaja serta agar remaja mempuanyai sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. KIE tersebut diselenggarakan dengan mensosialisasikannya kepada remaja/pelajar melalui sekolah dan organisasi kepemudaan. Berikut ini adalah data persentase sekolah dan organisasi kepemudaan yang mendapatkan KIE Reproduksi Remaja 2016-2020 :

GAMBAR II-97 INDIKATOR PRESENTAE SEKOLAH DAN ORGANISASI KEPEMUDAAN YANG MENDAPATKAN KIE REPRODUKSI REMAJA

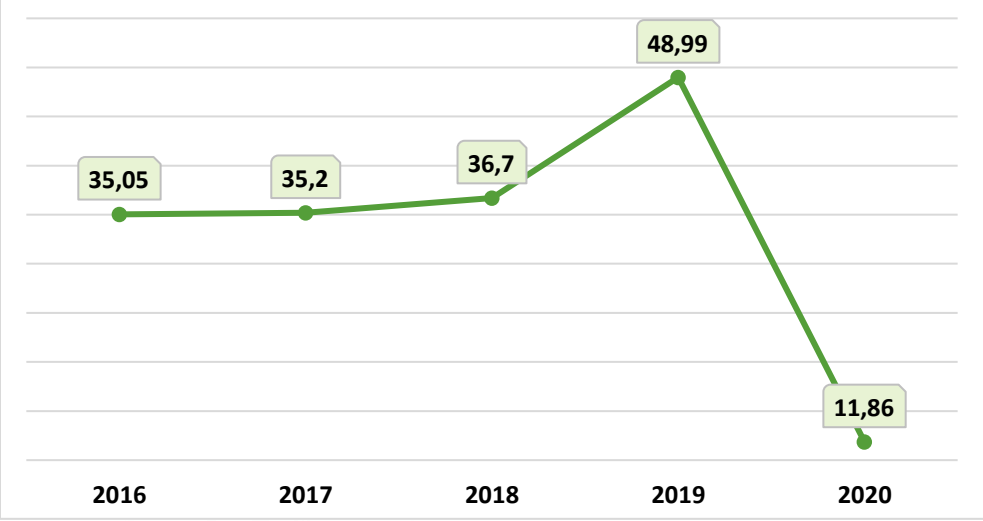

Sumber : Data Diolah

Pada data diatas dapat dilihat bahwa presentase sekolah dan organisasi kepemudaan yang mendapatkan KIE Reproduksi Remaja cenderung mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, dan terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2019. Pada tahun 2016 presentase sekolah dan organisasi kepemudaan yang mendapatkan KIE reproduksi remaja sebanyak 35,05%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 35,2%, Pada tahun 2018 mengalamai kenaikan lagi sehingga menjadi 36,7%, Pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan sehingga menjadi 48,99%. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis yang mungkin dampak dari pandemi covid-19 sehingga menjadi 11,86%. Dengan demikian sebaiknya pemerintah Kabupaten Pacitan segera berbenah untuk memperbaiki supaya tren kenaikan terjadi lagi pada tahun berikutnya.

2.3.2.8.6 Presentase Sekolah dan Pondok Pesantren yang Telah Membentuk (PIK-R)

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah suatu wadah kegiatan dari program Perencanaan Program Berkeluarga bagi Remaja (PKBR). Sasaran dari PIK-R adalah sekolah-sekolah dan pesantren sebagai institusi-institusi yang menaungi dan membina remaja. Berikut ini adalah persentase sekolah dan pondok pesantren yang telah membentuk PIK-R di Kabupaten Pacitan pada 2017-20120 :

GAMBAR II-98 INDIKATOR PRESENTASE SEKOLAH DAN PONDOK PESANTREN YANG TELAH MEMBENTUK PIK-R

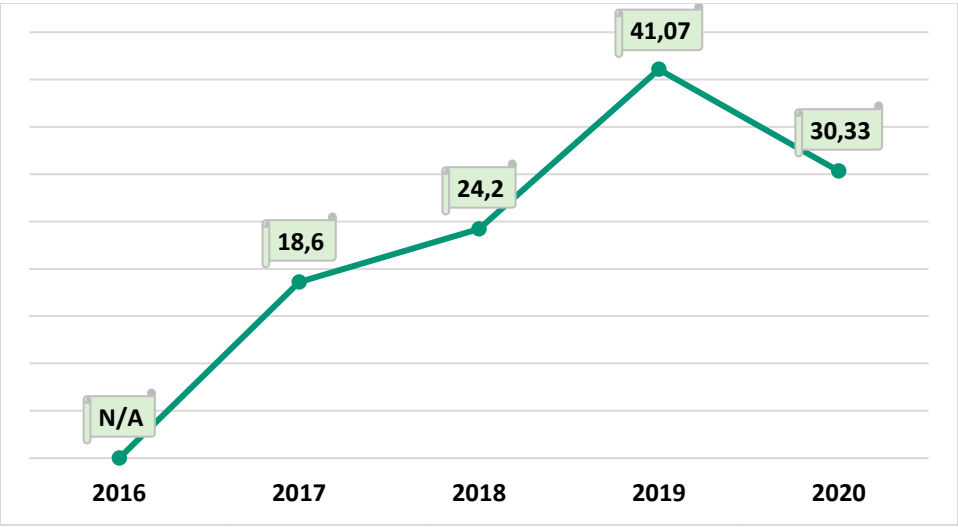

Sumber : Data Diolah

Pada data diatas dapat dilihat bahwa presentase Sekolah dan Pondok Pesantren yang telah membentuk PIK-R cenderung mengalami kenaikan, hal ini berarti mengalami tren yang positif karena semakin banyak terbentuknya PIK-R maka semakin baik untuk remaja. Pada tahun 2017 presentase sekolah dan pondok pesantren yang telah membentuk PIK-R sebanyak 18,6%, lalu mengalami keniakan pada tahun 2018 menjadi 24,2%, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang sangat signifikan sehingga menjadi 41,07%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sehingga menjadi 30,33%. Namun pada umumnya indikator ini mengalami kenaikan setiap tahunnya sehingga hal ini positif pemerintah daerah.

2.3.2.8.7 Cakupan Penyediaan Alat Dan Obat Kontrasepsi Untuk Memenuhi Permintaan Masyarakat

Penyedian alat dan obat kontrasepsi merupakan upaya pemerintah daerah Kabupaten Pacitan dalam upaya untuk mengontrol perkembangan penduduk dengan melalui penyediaan alat dan obat kontrasepsi. Berikut ini data perkembangan penyediaan alat dan obat kontrasepsi setiap tahunnya sebagai berikut :

GAMBAR II-99 INDIKATOR CAKUPAN PENYEDIAAN ALAT DAN OBAT KONTRASEPSI UNTUK MEMENUHI PERMINTAAN MASYARAKAT

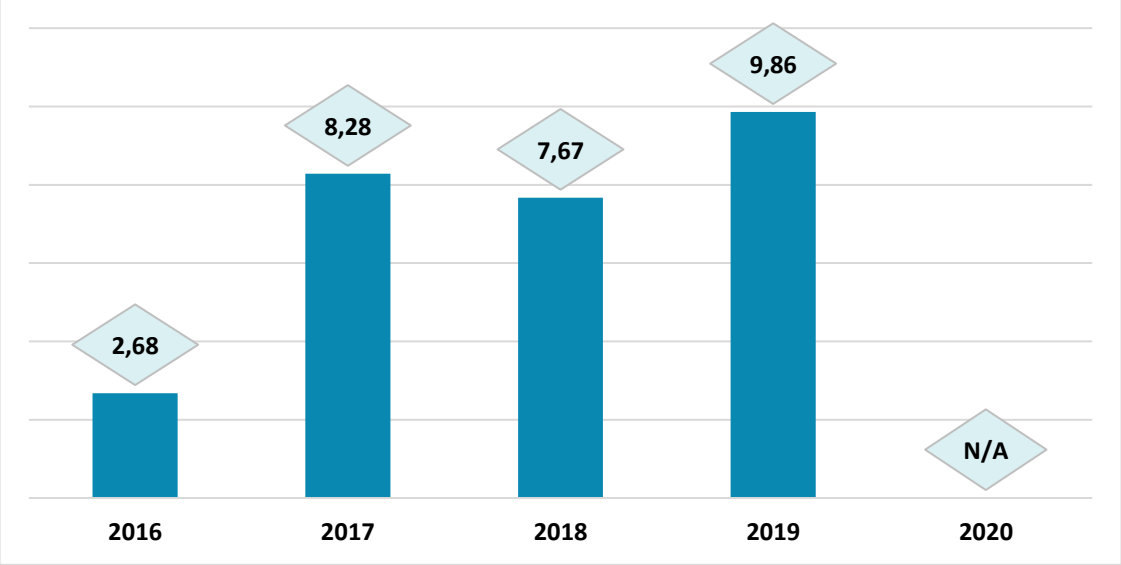

Sumber : Data Diolah

Melihat dari data diatas indikator penyediaan alat dan obata kontrasepsi pada umumnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan walupun mengalami penurunan pada tahun 2018. Pada 2016 cakupan penyedian alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat sebanyak 2,68%. Lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan sehingga menjadi 8,28%. Namun pada tahun 2018 mengalmai penurunan menjadi 7,67%. Kemudian mengalami kenaikan lagi menjadi 9,86% pada 2019.

2.3.2.8.8 Cakupan PUS Anggota UPPKS yang ber KB mandiri

Peserta KB Mandiri berusaha memenuhi kebutuhan untuk mengikuti KB dengan membayar secara sukarela. Pemerintah Kabupaten Pacitan menstimulus masyarakat untuk melakukan KB Mandiri, salah satunya adalah Pasangan Usia Subur (PUS) dari anggota kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kabupaten Pacitan. Jika PUS dari anggota UPPKS pendapatannya telah meningkat maka program KB Mandiri dapat dijalankan oleh mereka. Berikut adalah data cakupan PUS anggota UPPKS yang ber KB mandiri di Kabupaten Pacitan tahun 2016-2020 :

GAMBAR II-100 INDIKATOR PRSENTASE PUS ANGGOTA UPPKS YANG BERKB MANDIRI

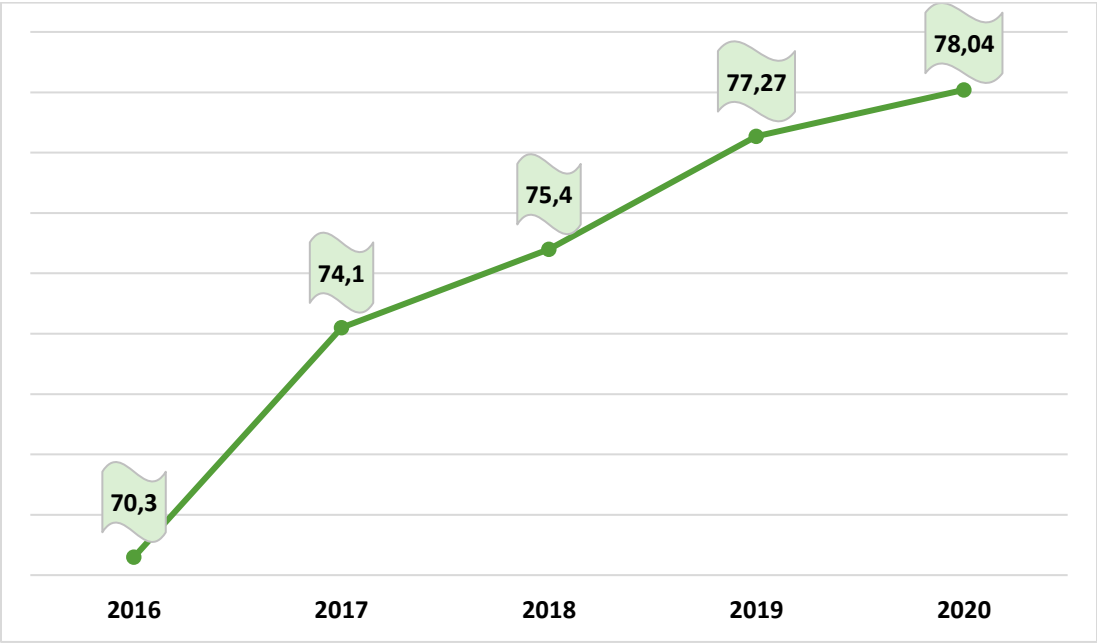

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan pada data di atas, dapat dipahami bahwa cakupan PUS anggota UPPKS yang ber KB menunjukkan tren yang positif karena mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 cakupannya mencapau 70,3%, meningkat menjadi 74,1% pada tahun 2017 yang sekaligus menjadi angka peningkatan tertinggi dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2018 cakupannya mencapai 75,4% kemudian meningkat menjadi 77,27% pada tahun 2019. Lalu kemudian mengalami peningkatan kembali paa tahun 2020 menjadi 78,04%. Kinerja pemerintah daerah pada indikator in sudah cukup baik, sebab semakin meningkatnya prsentase maka pengendalian penduduk bisa terkendali.

2.3.2.8.9 Cakupan Kelompok BKB Holistik Integritas ber KB

Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) merupakan program pemerintah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua untuk mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial dan moral. Adapun cakupan kelompok BKB HI ber KB tahun 2017-2020 sebagai berikut :

GAMBAR II-101 INDIKATOR PRESENTASE KELOMPOK BKB HI BERKB

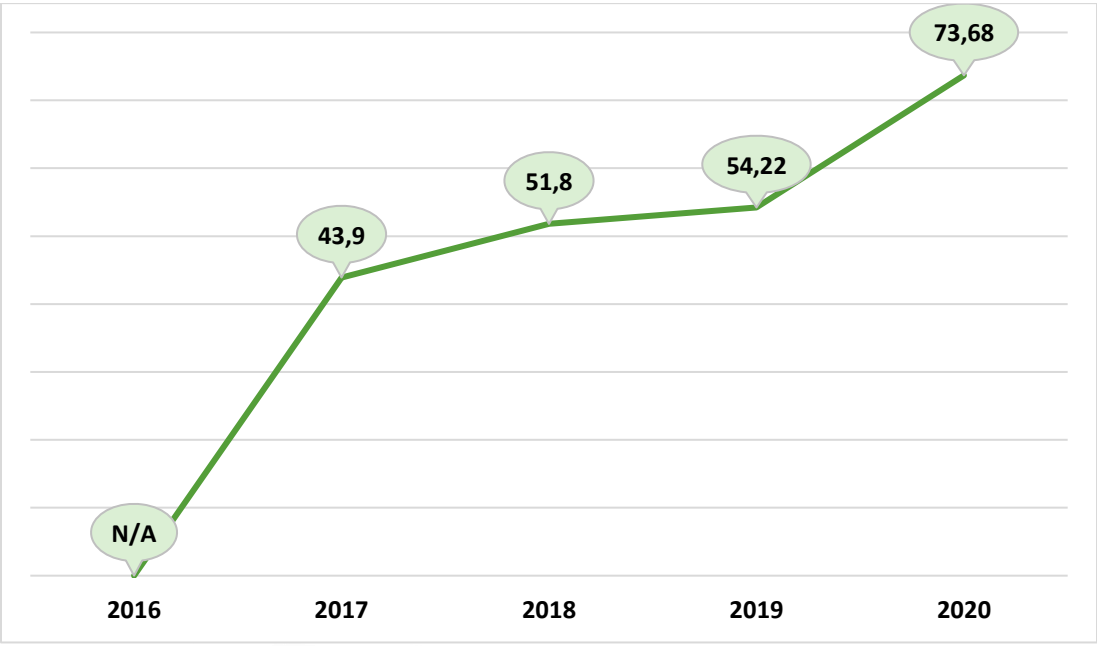

Sumber : Data Diolah

Melihat dari data diatas pada Indikator prsentase kelompok BKB HI ber KB cendurung mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017 prersentase kelompok BKB HI yang ber KB sebanyak 43,9%, kemudian mengalami kenaikan menjadi 51,8% pada tahun 2018. Pada tahun 2019 tren kenaikan tetap terjadi sehingga menjadi 54,22% dan pada tahun terakhir 2020 juga mengalmai kenaikan sehingga menjadi 73,68%. Melihat dari data diatas dapat disimpulkan kinerja pemerintah daerah pada indikator ini terbukti setiap tahunnya mengalami peningkatan dan pada tahun terakhir mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

2.3.2.8.10 Cakupan Jumlah Kader Dalam Kelompok Tarbinan

Tribina merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh BKKBN dengan tujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat terkait dengan pembinaan keluarga, yang mengedepankan peran serta kepedulian anggota keluarga guna mencapai kesejahteraan di dalam keluarga. Berikut adalah data jumlah kader dalam kelompok Tribina Kabupaten Pacitan 2016-2020 :

GAMBAR II-102 CAKUPAN JUMLAH KADER DALAM KELOMPOK TRIBINA

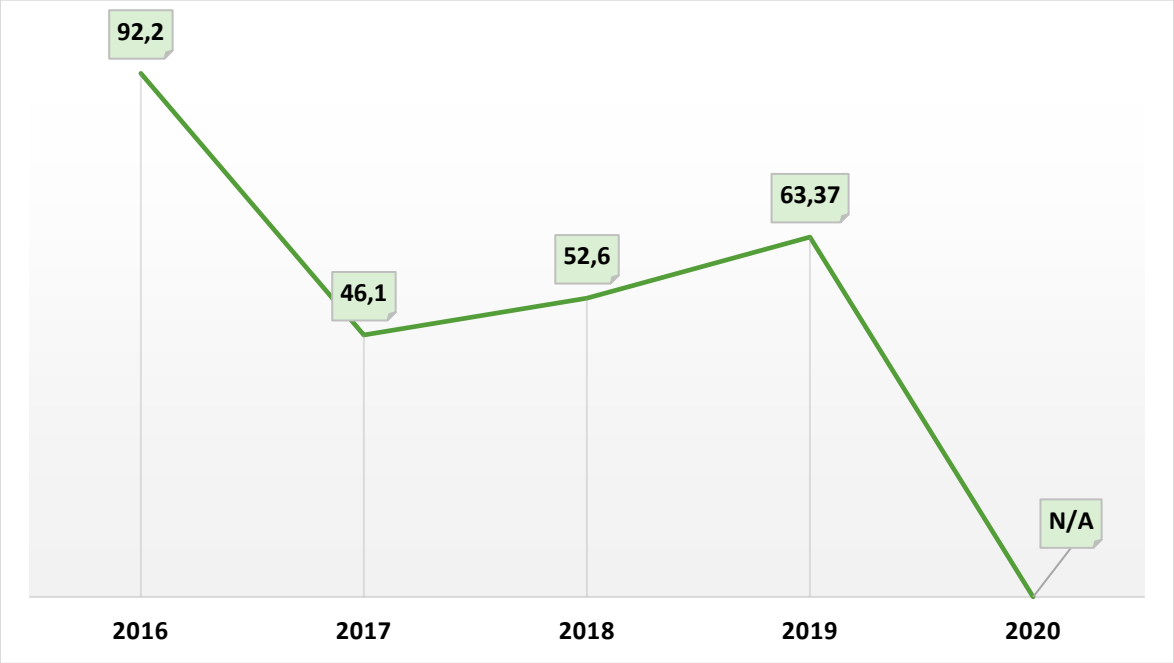

Sumber: Data Diolah

Melihat pada data diatas partisipasi kader dalam kelompok Tribana cenderurng mengalami kenaikan walupun pernah menagalami penurunan pada tahun 2017. Pada tahun 2016 sebanyak 92,2% kader yang mengikuti kelompok Tribana. Pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 46,1% kader, kemudian mengalami keniakan lagi pada tahun 2018 menjadi 52,6% dan pada tahun 2019 kemabali mengalami kenaikan menjadi 63,37%.

2.3.2.9 Perhubungan

Pada urusan Perhubungan terdapat sedikitnya 9 indikator sebagai tolak ukur keberhasilan. Berikut tabel yang menunjukkan kinerja Kabupaten Pacitan pada indikator-indikator tersebut:

TABEL II.33 KINERJA PEMERINTAH DAERAH PADA PERHUBUNGAN

Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Setiap Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah arus penumpang angkutan umum	6.510.227	6.554.009	6.589.215	6.781.727	4.408.124
Rasio ijin trayek	N/A	0,0091	0,0091	0,0093	N/A
Rasio uji KIR angkutan umum	N/A	47,24	47,99	51,46	33,75
Rasio angkutan melalui terminal	N/A	1,568	1,551	1,5379	N/A
Rasio penumpang melalui terminal	N/A	4,87	4,89	4,94	N/A
Rasio angkutan umum terhadap jumlah penumpang	N/A	0,0095	0,0093	0,009	N/A
Persentase perhubunga sarana dan prasarana n	N/A	56,74	61,96	67,36	72,6
Lama pengujian kelayakan angkutan umum(menit)	30	30	30	30	N/A
Biaya pengujian kelayakan angkutan umum(Rp)		75.000	75000	75.000	N/A
Persentase Pemasangan Rambu-rambu	33,78	73,2	81,4	87,46	93,51
Persentase penerapan norma keselamatanbidang perhubungan		43,73	54,7	63,22	73,2
Persentase prasarana dan fasilitas perhubungan dalam kondisi baik	81	51	57,4	61,23	67,3
Persentase Angkutan laik jalan (lulus uji)	75	40	41	42	N/A
Persentase pemenuhan sarana dan prasaranaperhubungan	90	43	48,43	52,01	N/A
Persentase tersedianya sarana pengendali danpengamanan lalu lintas		70,21	76,63	82,22	89,02

Sumber : Data Diolah

2.3.2.9.1 Jumlah arus Penumpang Angkutan Umum

Indikator ini mengukur jumlah penduduk Kabupaten Pacitan yang menggunakan jasa angkutan umum dalam satu tahun dengan satuan 'orang'. Berikut pergerakan pertahun penumpang angkutan umum di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-103 PERGERAKAN JUMLAH ARUS PENUMPANG ANGKUTAN UMUM DI KABUPATEN PACITAN

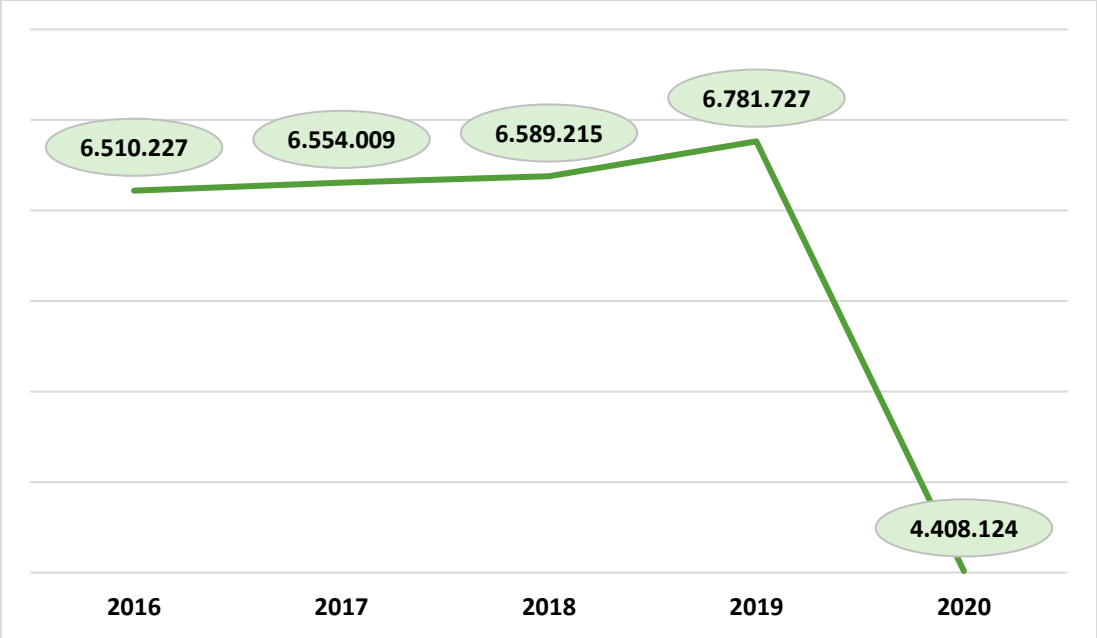

Sumber: Data Diolah

Grafik di atas menunjukkan pergerakan jumlah penumpang angkutan umum yang bergerak konsisten naik, walaupun pada tahun terakhir mengalmai penurunan. Pada tahun 2016 sebanyak 6.510.227 orang yang menggunakan jasa angkutan umum di Kabupaten Pacitan. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyakan 6.554.009 orang.treen kenaikan jumlah penumpang angkutan umum itu terus naik pada tahun 2018 menjadi 6.589.215 orang. Tetap mengalami kenaiakan pada tahun 2019 menjadi 6.781.727 orang. Namun pada tahun 2020 menurun drastis dikarenakan dampak dari pandemi coivid-19 menjadi 4.408.124 orang penumpang angkutan umum di Kabupaten Pacitan. Hal ini tentunya sudah cukup baik bagi pemerintah daerah dalam mengurusi indikator ini.

2.3.2.9.2 Rasio Uji Kir Angkutan Umum

Uji kir angkutan umum merupakan pengujian setiap angkutan umum yang diimpor, baik yang dibuat dan/atau dirakit di dalam negeri yang akan dioperasikan di jalan agar memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan. Berikut pergerakan rasio uji KIR angkutan umum di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-104 INDIKATOR UJI KIR ANGKUTAN UMUM KABUPATEN PACITAN

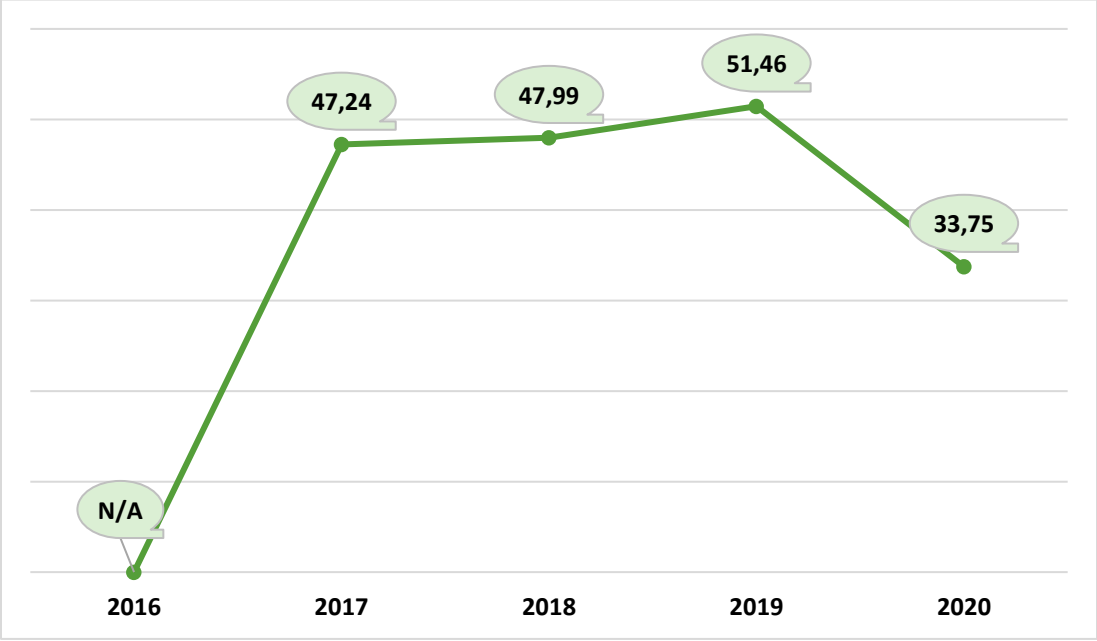

Sumber : Data Diolah

Melihat grafik data diatas indikator uji KIR angkutan umum di Kabupaten Pacitan pada setiap tahunnya mengalami tren kenaikan namun pada tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2017 sebanyak 47,24% angkutan umum yang melakukan uji KIR. Pada tahun berikutnya mengalami kenaikan menjadi 47,99% pada tahun 2018. Kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 51,46%. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 33,75%.

2.3.2.9.3 Persentase Sarana dan Prasarana Perhubungan

Sarana dan prasarana perhubungan menjadi indikator penting dalam pelayanan pemerintah pada urusan perhubungan. Beberapa program yang masuk dalam indikator ini meliputi Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas

dan Kegiatan Pembangunan Sarana Pengendali dan Pengaman Lalu Lintas, serta Pembangunan Penerang Jalan Umum (PJU). Berikut ini persentase capaian sarana dan prasarana perhubungan Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-105 PRESENTASE SARANA DAN PRASARANA PERHUBUNGAN KABUPATEN PACITAN

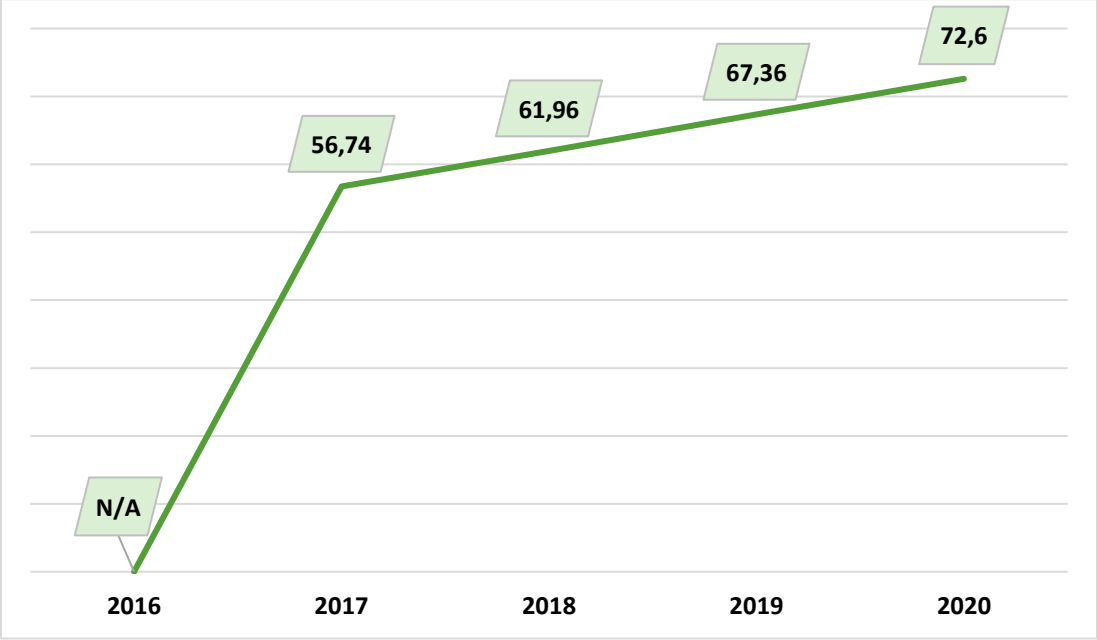

Sumber: Data Diolah

Melihat Grafik data diatas presentase sarana dan prasarana perhubungan di Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 sebanykan 56,74% sarana dan prasarana perhubungan di Kabupaten Pacitan. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 61,96% . kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi 67,36% dan pada tahun terakhir 2020 mengalami kenaikan pula menjadi 72,6%.

2.3.2.9.4 Presentase Pemasangan Rambu-Rambu Lalulintas

Indikator ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak rambu-rambu lalul lintas yang terpasang di Kabupaten Pacitan. Untuk memahami perkembangannya setiap tahunnya bisa dilihat dari gambar grafik berikut ini :

GAMBAR II-106 INDIKATOR PEMASANGAN RAMBU-RAMBU LALU LINTAS DI KABUPATEN PACITAN

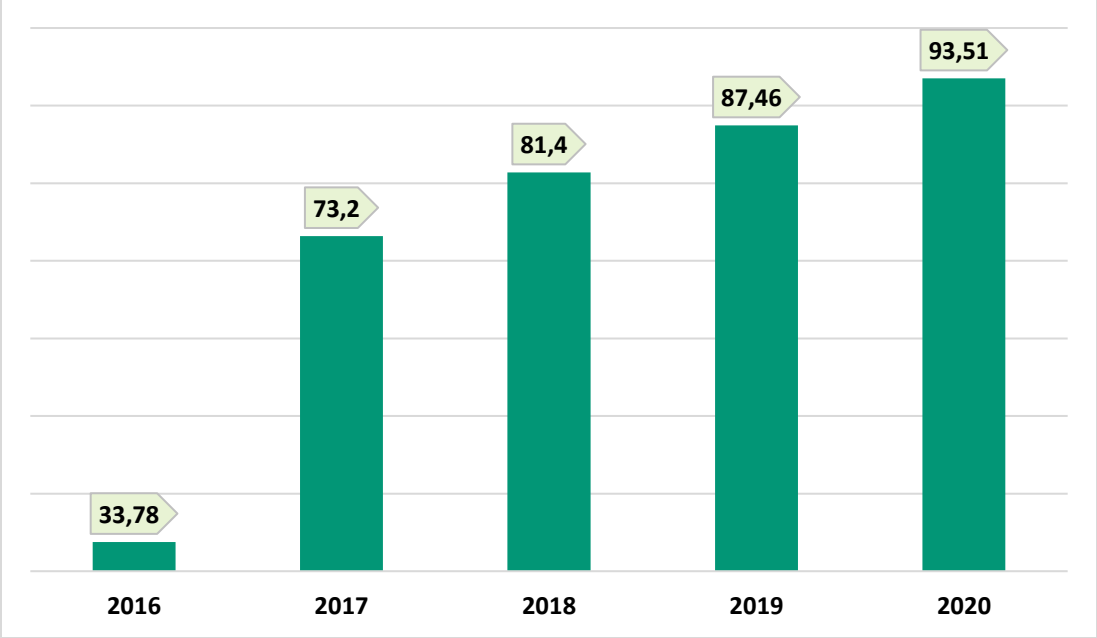

Sumber : Data Diolah

Dapat dilihat dari gambar grafik diatas bahwa pemasangan rambu-rambu lalulintas di Kabupaten Pacitan pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 ada sebanyak 33,78% unit rambu-rambu lalulintas yang terpasang. Kemudian mengalami kenaikan menjadi 73,2% unit pada tahun 2017, Lalu kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 81,4%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi 87,46% dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2019 yang cukup signifikan menjadi 93,51%.

2.3.2.9.5 Persentase Penerapan Norma Keselamatan Bidang Perhubungan

Indikator ini mengukur presentase norma keselamatan di Kabupaten Pacitan pada setiap tahunnya. Indikator ini digunakan untuk mengukur jumlah keselamatan atau ketertiban berlalu lintas kawasaan kabupaten Pacitan, berikut gambar grafik indikator presentase penerapan norma keselamatan Kabupaten Pacitan :

GAMBAR II-107 INDIKATOR PRESENTASE NORMA KESELAMATAN KABUPATEN PACITAN

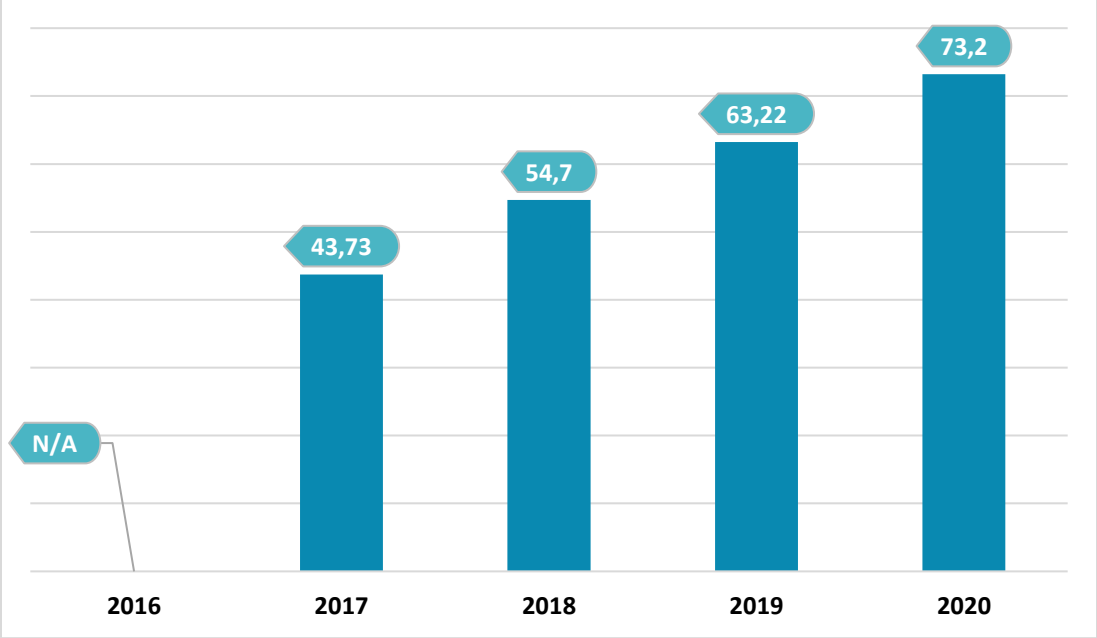

Sumber: Data Diolah

Merujuk pada grafik di atas, presentase norma keselamatan di Kabupaten Pacitan mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017 terdapat 43,73% penerapan norma keselamatan di Kabupaten Pacitan, Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 54,7%. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 menjadi 63,22%. Pada tahun 2020 mengamai kenaikan yang signifikan menjadi 73,2%.

2.3.2.9.6 Persentase Pemenuhan Sarana dan Prasarana Perhubungan dan Persentase Dalam Kondisi Baik

Dua indikator menghitung persentase dari pemenuhan sarana dan prasarana serta persentase sarana dan prasarana dalam kondisi baik. Berikut data dua indikator tersebut mulai dari tahun 2016 hingga 2020:

GAMBAR II-108 PERGERAKAN PERSENTASE PRASARANA DAN FASILITAS PERHUBUNGAN DAN PEMENUHAN SARANA DAN PRASARANA PERHUBUNGAN KABUPATEN PACITAN

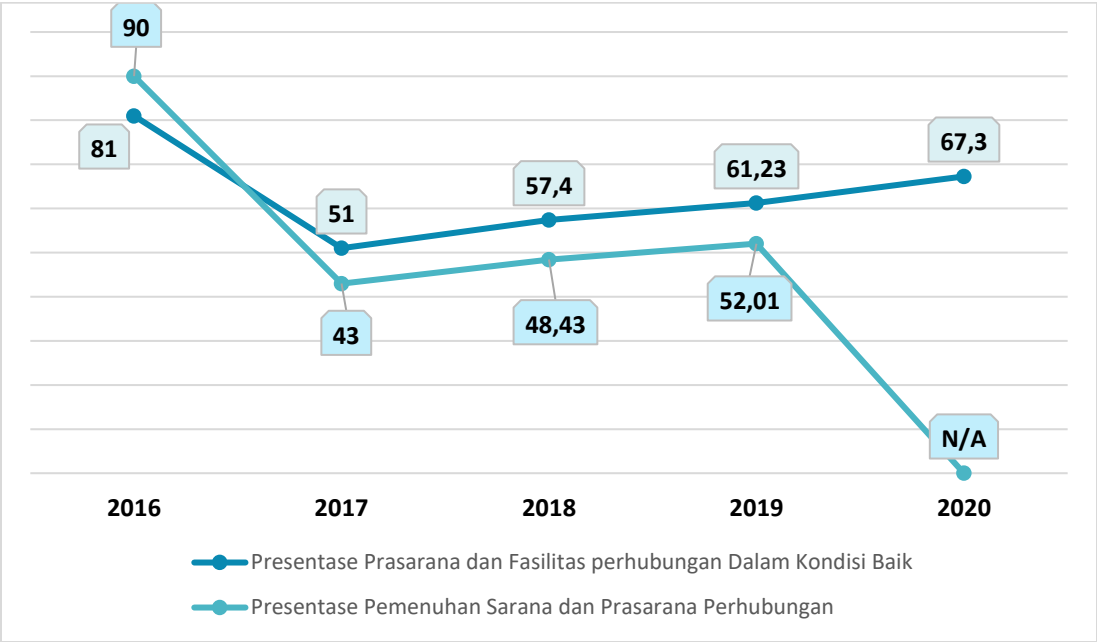

Sumber: Data Diolah

Merujuk pada data tersebut, pola capaian kedua indikator tersebut serupa. Capaian pada tahun 2017 menurun dibandingkan capaian tahun 2016 namun tahun berikutnya yaitu 2018 dan 2019 persentasenya meningkat. Pada tahun 2016 persentase pemenuhan sarana dan prasarana perhubungan sebesar 90% dan persentase dalam kondisi baik sebesar 81%. Pada tahun 2017 persentase pemenuhan sarana dan prasarana perhubungan menurun menjadi 43% dan yang dalam kondisi baik sebesar 51%. Pada tahun 2018 persentase meningkat, pemenuhan sarana dan prasarana sebesar 48,43% dan yang dalam kondisi baik sebesar 57,4%. Peningkatan persentase pemenuhan pada tahun 2019 sebesar 52,01% dan yang dalam kondisi baik sebesar 61,23%. Pada tahun 2020 Prsentase Prasarana dan fasilitas perhubungan dalam Kondisi Baik meningkat menjadi 67,3%

2.3.2.9.7 Persentase Tersedianya Sarana Pengendali dan Pengamanan Lalu Lintas

Indikator ini digunakan untuk mengukur kinerja perangakat daerah urusan perhubungan. Indikator ini melihat persentase ketersediaan sarana pengendali dan pengamanan lalu lintas dari kebutuhan yang ada di Kabupaten Pacitan mulai dari

tahu 2016 hingga 2020. Berikut ini data persentase tersedianya sarana pengendali dan pengamanan lalu lintas di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-109 INDIKATOR PRESENTASE TERSEDIANYA SARANA PENGENDALIAN DAN PENGAMAN LALU LINTAS KABUPATEN PACITAN

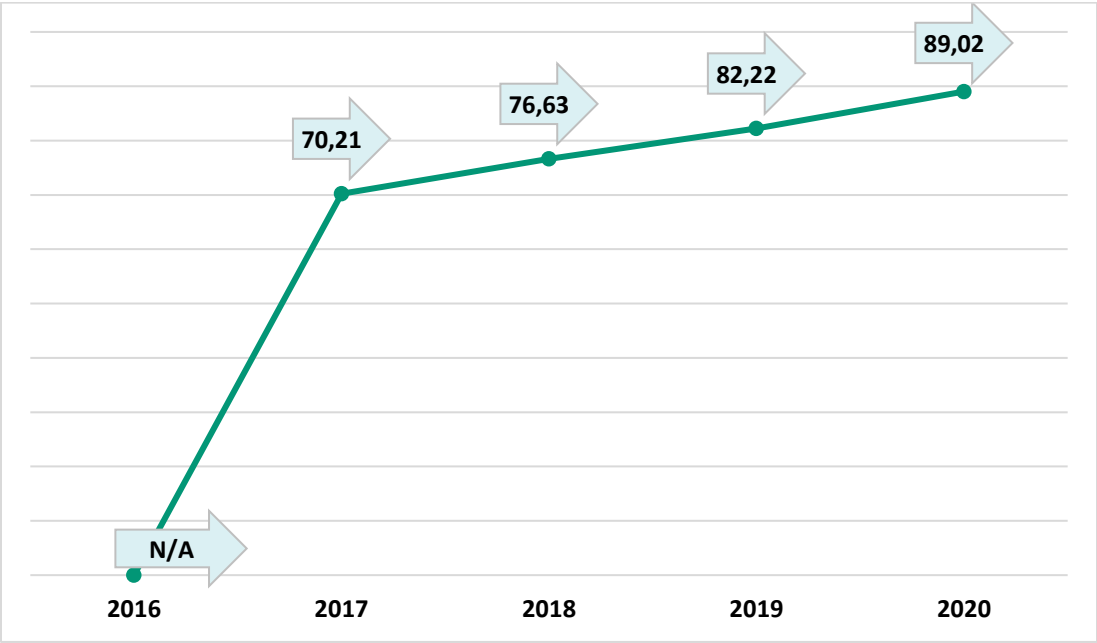

Sumber : Data Diolah

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa setiap tahunnya sarana pengendalian dan pengaman lalu lintas di Kabupaten Pacitan mengalami kenikan. Pada tahun 2017 sebanyak 70,21% sarana pengendalian dan pengamanan lalu lintas di Kabupaten Pacitan. Pada tahun 2018 mengalmi peningkatan sehingga menjadi 76,63%. Kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019 menjadi 82,22%. Dan tetap mempertahankan tren kenaikan pada tahun 2020 sehingga menjadi 89,02%.

2.3.2.10 Komunikasi dan Informatika

Pemerintah pusat bertanggung jawab secara nasional atas keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah, walaupun pelaksanaan operasionalnya diserahkan kepada pemerintah daerah yang bersangkutan. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1908 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota, merumuskan peran pemerintah pusat di era desentralisasi ini lebih banyak bersifat

menetapkan kebijakan makro, norma, standarisasi, pedoman, kriteria, serta pelaksanaan supervisi, evaluasi, pengawasan dan pemberdayaan ke daerah, sehinggaotonomi daerah dapat berjalan secara optimal.

Pembentukan masyarakat informatif melalui penyediaan, penyebaran dan pemanfaatan informasi, dilaksanakan oleh pemerintah yang secara aktif mengumpulkan informas bermanfaat untuk dapat diakses oleh masyarakat dan menyebarkan informasi bermanfaat secara merata kepada seluruh elemen masyarakat. Pembentukan program dapat membantu masyarakat dalam menampung informasi, dari sisi pasokan dilaksanakan melalui program penyebaran informasi publik yang bermanfaat bagi pengembangan kapabilitas masyarakat dan program peningkatan implementasi e-government sampai tingkat daerah. Pada akhirnya, ketersediaan layanan informasi publik yang berkualitas dan diakses secara mudah serta cepat merupakan sebagai salah satu ciri khas masyarakat yang sejahtera dan memiliki daya saing.

Pelaksanaan Urusan Komunikasi dan Informatika di Kabupaten Pacitan memiliki 7 indikator yang telah dilakukan pada masa periode tahun lalu. 7 (tujuh) indikator ini yakni :

TABEL II.34 KINERJA PEMERINTAH DAERAH BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN PACITAN

No.	Indikator	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah surat kabar nasional/lokal	5	6	8	8	8
2	Jumlah penyiaran radio/TV lokal	26	13	16	16	16
3	Website milik pemerintah daerah	ada	ada	ada	Ada	ada
4	Persentase jaringan komunikasi dan informatika yang terintegrasi	n/a	41	58,41	72,19	n/a
5	Persentase pengembangan aplikasi sistem informasi	n/a	43,75	64,52	77,33	n/a

6	Jumlah Informasi Publik daerah yang terpublikasi media	n/a	313	825	793	n/a
7	Jumlah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)	n/a	24	36	48	48

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data pada tabel merupakan pencapaian indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan urusan komunikasi dan informatika. Berdasarkan amanat pembangunan Nasional Nawa Cita dapat diterjemahkan bahwa salah satu percepatan pembangunan salah satunya adalah akses terhadap informasi yang cepat. Indikator jumlah surat kabar lokat di Kabupaten Pacitan tidak terlalu menunjukan peningkatan yang signifikan, pada tahun 2019 hanya terdapat 8 surat kabar angka ini merupakan peningkatan dari jumlah surat kabar yang hanya berjumlah 5 pad atahun 2016. Berbeda halnya dengan jumlah surat kabar, indikator jumlah penyiaran radio/Tv lokal cenderung mengalami penurunan hingga tahun 2019 yang hanya menyisakan 16 saluran penyiaran baik Radio maupun Tv, hal ini dapat dimaklumi mengingat pergeseran tren, dimana ketertarikan masyarakat pada dekade terakhir ini bukan lagi terhadap tayangan televisi dan radio melainkan bergeser kepada media berbasis internet.

Selanjutnya Indikator website Pemerintah daerah juga masih menjadi hal yang relevan terkait akuntabilitas dan transparansi publik. Demikian juga untuk mendukung kelancaran PPID untuk pengelolaan data diharapkan semua stakeholder memiliki sinkronisasi data yang baik, bahwasanya Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan telah mengakomodir pemenuhan atas tuntutan kepemilikan website pemerintah. Berikut Data urusan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan :

GAMBAR II-110 INDIKATOR KETERCAPAIAN URUSAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN PACITAN

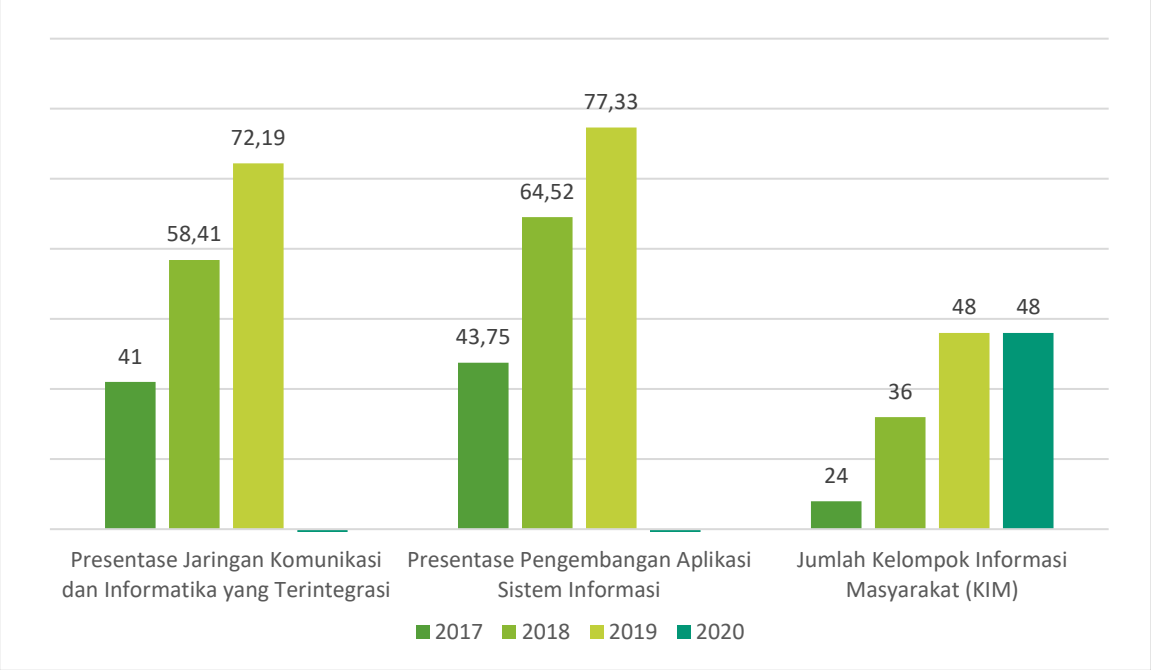

Sumber : Data Diolah

Indikator persentase jaringan komunikasi dan informatika yang ternintegrasi menunjukan peningkatan yang cukup progresif, diaman pada tahun 2019 angka indikator ini sudah mencapai angka 72,19%. Selanjutnya pengembangan aplikasi sistem informasi kian tahun juga terus mengalami peningkatan capaian hal ini termasuk kemajuan positif mengingat kebutuhan akan sistem informasi semakin digencarkan, data mencatat sebesar 77,33% pada tahun 2019 capaian ini meningkat signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebesar 43,75.

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) adalah suatu lembaga layanan publik yang dibentuk dan dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat yang secara khusus berorentasi pada layanan informasi dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Data di Kabupaten Pacitan menunjukan capaian penambahan jumlah kelompok terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 KIM telah berjumlah sebanyak 48 kelompok. Pada tahun 2020 jumlah KIM tetap stagnan 48

kelompok, peningkatan capaian indikator ini termasuk signifikan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2017 yang hanya berjumlah 24 kelompok.

2.3.2.11 Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Pembangunan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pacitan diselenggarakan dengan tujuan pembangunan koperasi dan usaha mikro yang tercantum pada pola dasar. Pembangunan Daerah yang pada hakekatnya bagaimana mendorong koperasi dan usaha mikro mampu berkiprah secara mandiri yang didukung penuh oleh masyarakat dengan menggali potensi yang dimilki untuk dikelola secara optimal. Oleh karena itu, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pacitan mempunyai kontribusi yang nyata terhadap perekonomian di daerah yang pada gilirannya ditandai dengan meningkatnya tingkat pendapatan anggota dan masyarakat.

Terdapat 6 indikator sebagai tolak ukur keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Pacitan pada aspek koperasi, usaha kecil, dan menengah. Berikut tabel yang menunjukkan kinerja Kabupaten Pacitan pada indikator-indikator tersebut:

TABEL II.35 KINERJA PEMERINTAH DERAH DALAM ASPEK KOPERASI, USAHA KECIL, MENENGAH

No.	Indikator	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah UM non BPR/LKM UM	n/a	22.233	22.345	22.565	23.170
2	Jumlah BPR/LKM	5.534	5.536	5.536	5.536	5.542
3	Persentase Usaha Mikro yang dibina	n/a	3,48	3,48	3,5	3,53
4	Persentase peningkatan jumlah wirausaha baru	n/a	3,25	3,25	3,66	3,82
5	Persentase Peningkatan Usaha Mikro yang mendapat bantuan modal	1,44	1,44	1,72	1,51	0,51
6	Persentase Koperasi Mandiri	n/a	1,21	1,41	1,85	0,9

Sumber : Data Diolah

2.3.2.11.1 Jumlah UM non BPR/LKM UM dan Jumlah BPR/LKM

Dua indikator ini diperlukan guna mengukur pertumbuhan jumlah UM non BPR/LKM UM serta pertumbuhan BPR/LKM pada setiap tahunnya. Untuk memahami lebih jauh pergerakan pertumbuhan indikator ini dari tahun ke tahun, berikut grafik data pertumbuhan dua indikator tersebut :

GAMBAR II-111 INDIKATOR JUMLAH UM NON BPR/LKM UM DAN JUMLAH BPR/LKM

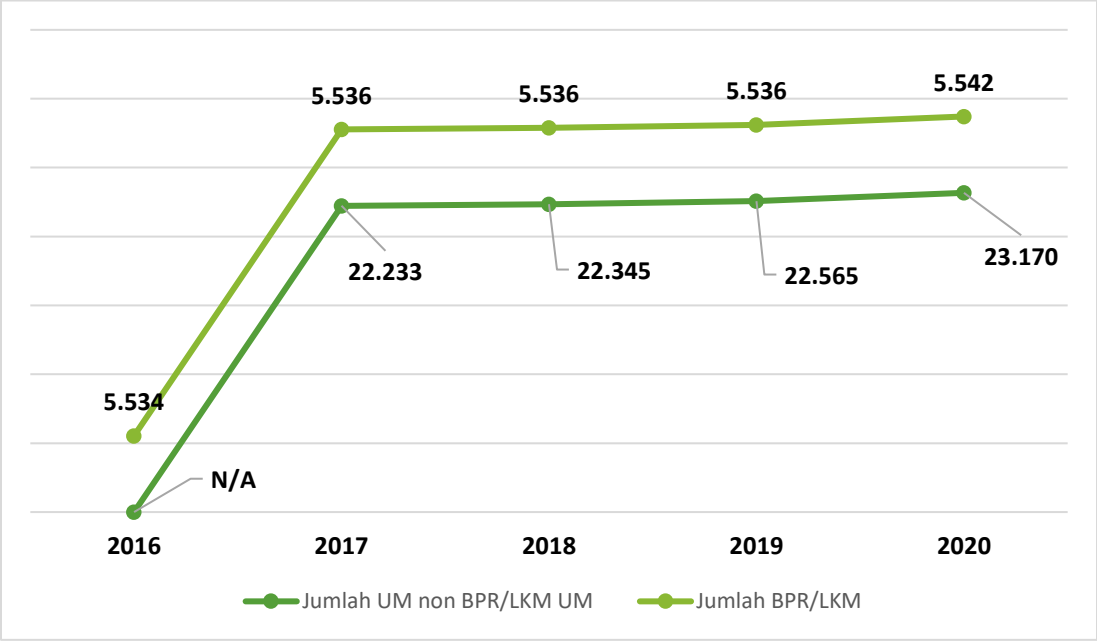

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Jumlah UM non BPR/LKM UM pertahunnya adalah sebesar 0.50% , yang mana pada tahun 2017 Jumlah UM non BPR/LKM UM tidak mengalami peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau sebesar 22,233.00 pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Peningkatan capaian sebesar 0.50% dengan angka realisasai sebesar 22,345.00, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Jumlah UM non BPR/LKM UM tercapai sebesar 22,565.00 dapat dikatakan mengalami Peningkatan sebesar 0.98% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali menjadi 23.170 unit.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Jumlah BPR/LKM pertahunnya adalah sebesar 0.01% yang mana pada

tahun 2016 terealisasi sebesar 5,534.00, kemudian pada tahun 2017 Jumlah BPR/LKM mengalami Peningkatan capaian sebesar 0.04% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau sebesar 5,536.00 pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Tetap capaian sebesar 0.00% dengan angka realisasai sebesar 5,536.00, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Jumlah BPR/LKM tercapai sebesar 5,536.00 dapat dikatakan mengalami Tetap sebesar 0.00% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 mengalmi peningkatan setelah selama 3 tahun stagnan menjadi 5.542 unit BPR/LKM Pada indikator Jumlah BPR/LKM angka capaian terbesar terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 5,542.00 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 5,534.00.

2.3.2.11.2 Persentase Usaha Mikro dibina dan Presentase Peningkatan Jumlah Wirausaha Baru

Indikator ini untuk meliha hasil kinerja pemerintah daerah dalam pembinaan UMKM lokal daerah untuk menjadi UMKM yang mampu bersaing dan untuk mengukur perkembangan wirausaha masyarakat di daerah Kabupaten Pacitan, Berikut grafik data perkembangan dua indikator tersebut :

GAMBAR II-112 INDIKATOR USAHA MIKRO YANG DIBINA DAN PENINGKATAN JUMLAH WIRAUSAHAWAN

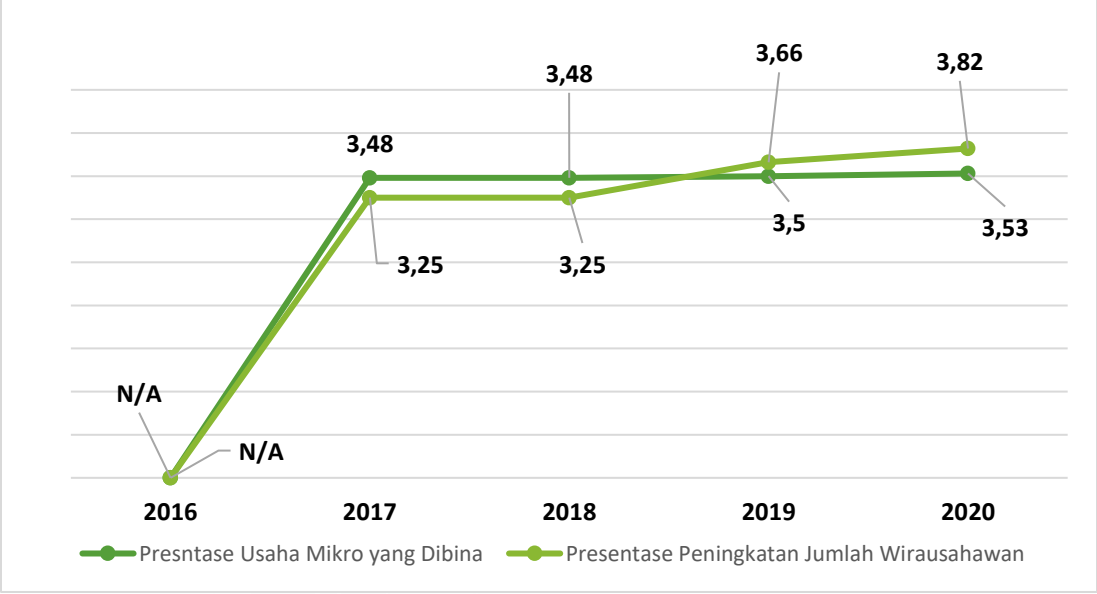

Sumber: Data Diolah

Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seringkali dilaksanakan guna menanggulangi lemahnya kapasitas kelembagaan. Kepemilikan modal yang minim, pengetahuan usaha yang rendah, serta kurang luasnya jejaring usaha membuat pelaku UMKM menjadi kurang berdaya dalam meningkatkan usahanya. Melihat dari data grafik diatas dapat dilihat bahwa kinerja pemerintah daerah sudah cukup bagus karena secara garis besar pembinaan tidak pernahmengalmi penurunan. Pada tahun 2017 sebanyak 3,48% UMKM yang mendapat pembinaan. Pada tahun 2018 tidak mengalami perubahan yaitu stagnan pada 3,48%. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 3,5% dan naik lagi pada tahun 2020 menjadi 3,53. Hal ini berarti kinerja perangkat daerah Kabupaten Pacitan sudah cukup baik.

Merujuk pada data grafik diatas bahwa presentase jumlah wirasusahawan di Kabupaten Pacitan pada umumnya mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017 Presentase jumlah wirausahawan di Kabupaten Pacitan mencapai 3,25%, angka tersebut stagnan sampai dengan tahun 2018. Kemudian mengalmai peningkatan presentase jumlah wirausahawan di Kabupaten Pacitan pada tahun 2019 menjadi 3,66% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020 menjadi 3,82% presentase jumlah wirausahawan di Kabupaten Pacitan.

2.3.2.11.3 Persentase Peningkatan Usaha Mikro yang Mendapatkan Bantuan Modal dan Persentase Koperasi Mandiri

Indikator ini untuk mengukur hasil keberhasilan kinerja perangkat daerah dalam urusan UMKM dan koperasi di daerah Kabupaen Pacitan, berapa peningkatan UMKM yang mendapatkan bantuan modal dan berapa perkembangan koperasi mandiri setiap tahunnya di Kabupaten Pacitan, Untuk memahmi perkembangannya dapat dilihat dalam gambar grafik data berikut ini :

GAMBAR II-113 PERSENTASE PENINGKATAN USAHA MIKRO YANG MENDAPATKAN BANTUAN DAN PRESENTASE KOPERASI MANDIRI

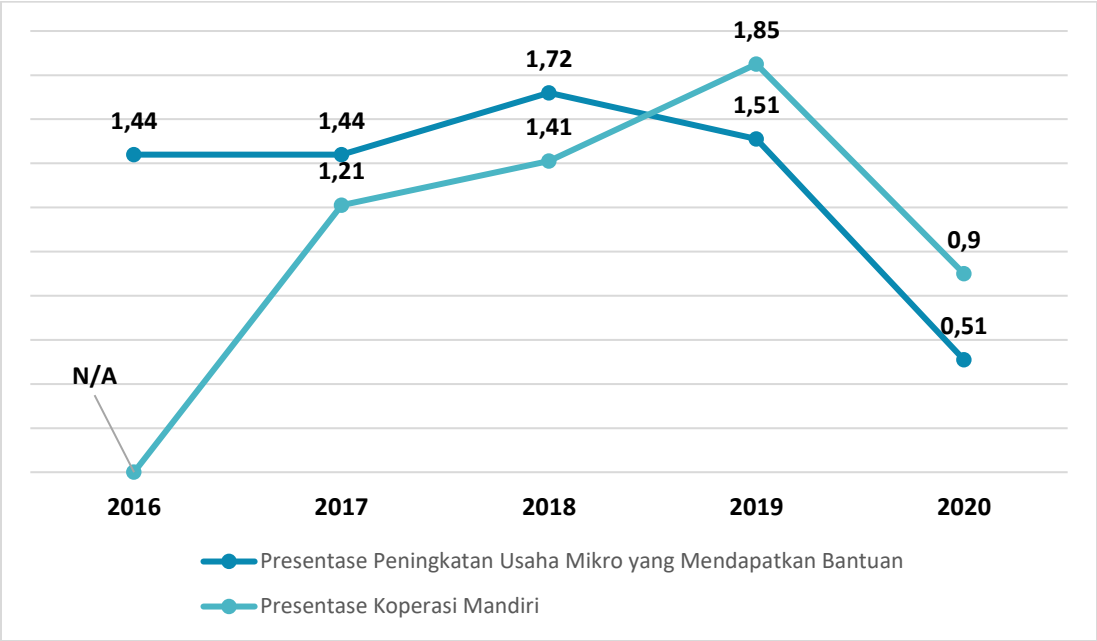

Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa prsentase Usaha Mikro yang mendapat bantuan mengalami penurunan pada dua tahun terakhir. Pada tahun 2016 dan 2017 presentase UM yang mendapat bantuan modal 1,44%. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 1,72% namun pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan, Pada tahun 2019 presentase UM yang mendapat bantuan turun menjadi 1,51% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 0,51%.

Merujuk pada grafik data diatas bahwa pertumbuhan presentae koperasi mandiri di Kabupaten Pacitan pada umunya mengalmai peningkatan pada setiap tahunnya walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 presentae koperasei mandiri sebanyak 1,21% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 1,41% prsentase ini terus mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 1,85% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sehingga presentase koperasi mandiri menjadi 0,9%.

2.3.2.11.4 Penanaman Modal

Terdapat 4 indikator sebagai tolak ukur keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Pacitan pada aspek penanaman modal. Berikut tabel yang menunjukkan kinerja Kabupaten Pacitan pada indikator-indikator tersebut:

TABEL II.36 KINERJA PEMERINTAH DAERAH PADA ASPEK PENANAMAN MODAL KABUPATEN PACITAN

No.	Indikator	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA) (unit usaha)	187	169	817	872	1.533
2	Rasio daya serap tenaga kerja	7,41	4,4	7,58	14,43	4,29
3	Nilai Realisasi Investasi (triliun rupiah)	1,057	1,138	9,709	15,252	N/A
4	Persentase Kenaikan Nilai Realisasi PMDN	52,4	7,6	752,9	661,33	N/A

Sumber: Data Diolah

2.3.2.11.5 Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMDA)(Unit Usaha)

Indikator ini untuk melihat berapa banyak investor bersekala nasional baik PMDA maupun PMDN yang melakukan investasi di Kabupaten Pacitan. Untuk melihat perkembangan investor bersekala nasional baik PMDN atau PMDN dapat dilihat pada grafik data berikut :

GAMBAR II-114 PERTUMBUHAN INVESTOR BERSKALA NASIONAL

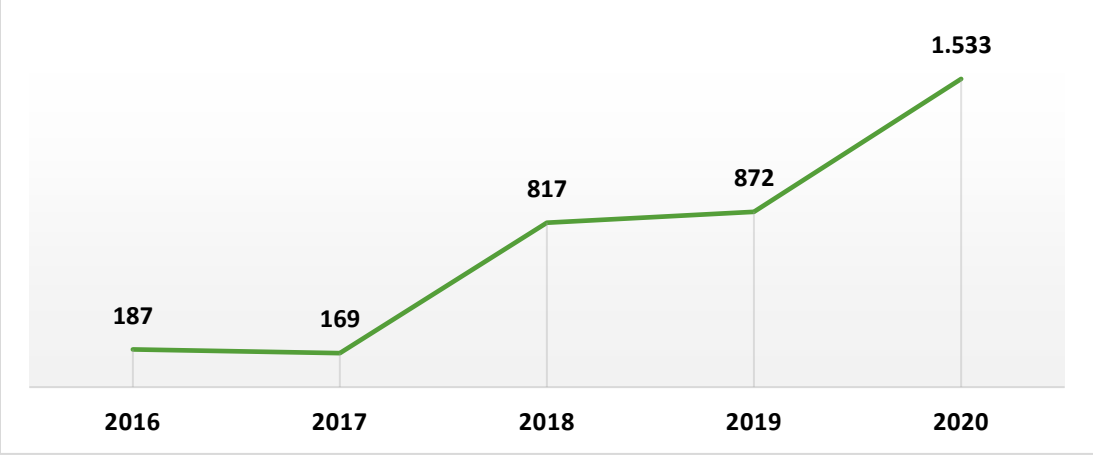

Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan jumlah investor berskala nasional pada setiap tahunnya secara garis besar mengalami kecenderungan meningkat. Pada tahun 2016 ada 187 unit usaha, namun pada tahun 2017 jumlah investor mengalami penurunan menja 169 unit usaha. Kemudian pada tahun 2018 mengalmi peningkatan lagi menjadi 817 unit usaha. Kemudian tren kenaikan jumlah investor terus berjlanjut pada tahun-tahun kedepannya. Pada tahun 2019 sebanyak 872 Unit usaha dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat drastis menjadi 1.533 unit usaha. Pada tahun terakhir jumlah investor bersekala nasional PMDN/PMDA di Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan yang sangat signifikan

2.3.2.11.6 Rasio Daya Serap Tenaga Kerja

Indikator ini untuk melihat seberapa besar daya serap yang dihasilkan oleh adanya investor di Kabupaten Pacitan pada setiap tahunnya. Untuk memahami dan melihat perkembangan indikator rasio daya serap tenaga kerja di Kabupaten Pacitan dapat diliah pada gambar Grafik berikut:

GAMBAR II-115 INDIKATOR RASIO DAYA SERAP TENAGA KERJA

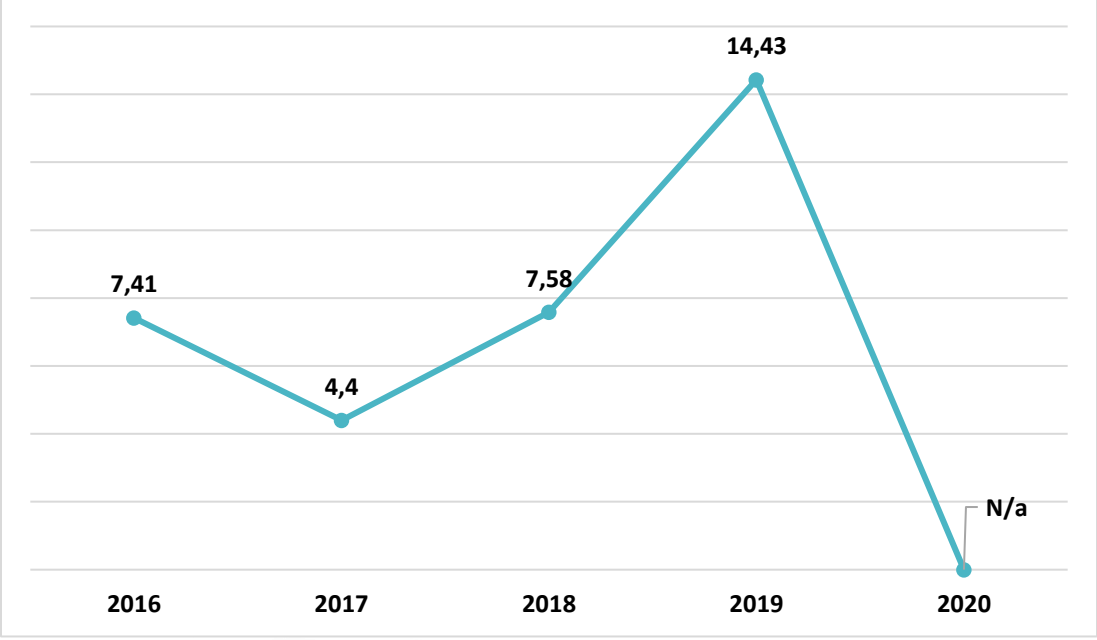

Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa rasio daya serap tenaga kerja yang cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 rasio daya serap tenaga kerja sebanyak 7.41%. pada tahun 2017 mengalami penurunan sebab pada tahun ini jumlah investor juga turun sehingga menjadi 4,4%. Kemudian menagalami peningkatan lagi pada tahun 2018 menjadi 7,58%, lalu pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi 14,43%.

2.3.2.11.7 Nilai Realisasi Investasi (Triliun Rupiah)

Indikator ini untuk melihat perkembangan nilai realisasi investasi dari investor yang melakukan investasi di Kabupaten Pacitan. Untuk melihat perkembangannya dan memahmi dapat dilihat pada grafik data berikut:

GAMBAR II-116 NILAI REALISASI INVESTOR

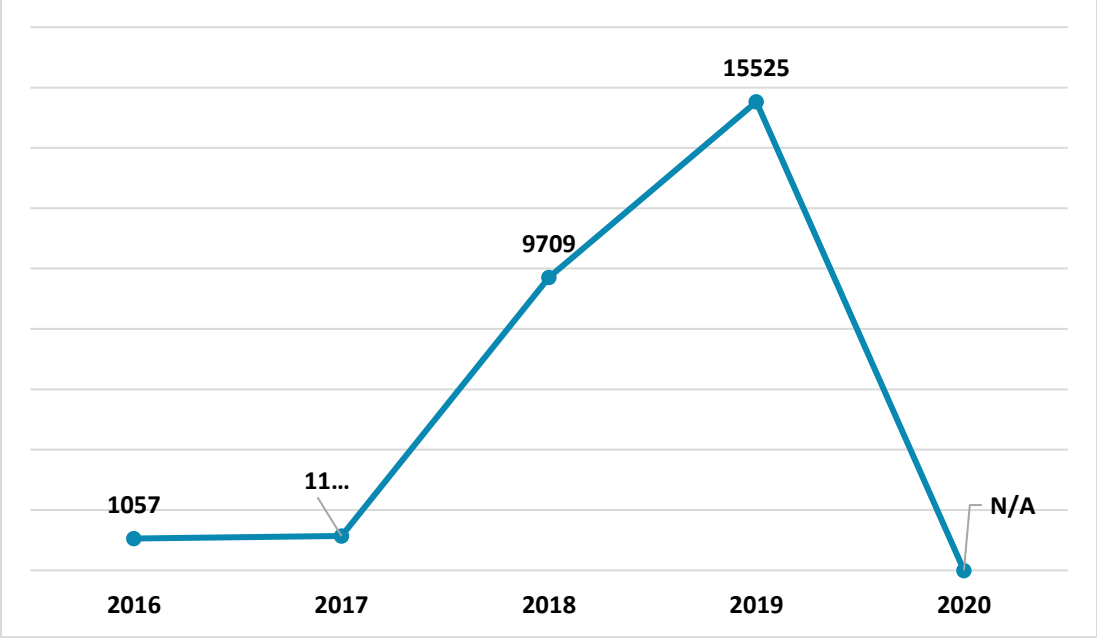

Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas dapat diketahui perumbuhan realisasi investor di Kabupaten Pacitan. Pada tahun 2016 sebanyak 1.058 (triiliun rupiah). Kemudian menagalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 1.138 (triliun rupiah). Pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menajdi 9.709 (triliun rupiah). Lalu pada tahun 2019 kembali melanjutkan tren kenaikan menjadi 15.525 (triliun rupiah).

2.3.2.11.8 Persentase kenikan nilai realisasi PMDN

Indikator ini untuk melihat presentase kenaikan nilai realisasi PMDN di Kabupaten Pacitan, hal ini unutk mengukur kinerja perangkat daerah dalam bidang atau urusan penanman modal Kabuupaten Pacitan. Berikut daftar grafik prsentase keniakan nilai realisasi PMDN di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-117 INDIKATOR PRESENTASE KENIAKAN NILAI REALISASI PMDN

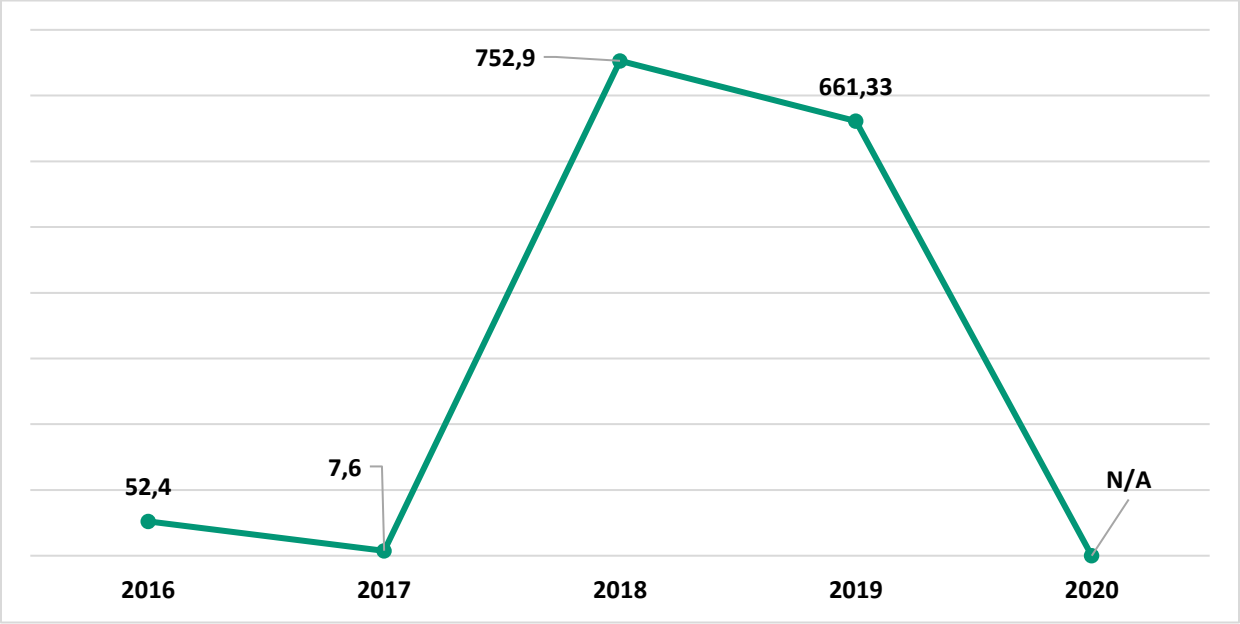

Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa presentase kenikan nilai PMDN pada setiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai realisasi kenaikan PMDN sebesar 52,4%. kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan keniakan nilai realisasi PMDN sehingga menjadi 7,6%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 752,9% dan pada tahun 2019 mengalami penaikan kembali menjadi 661,33%.

2.3.2.12 Kepemudaan dan Olahraga

Terdapat 8 indikator sebagai tolak ukur keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Pacitan pada aspek kepemudaan dan olahraga. Berikut tabel yang menunjukkan kinerja Kabupaten Pacitan pada indikator-indikator tersebut :

TABEL II.37 KINERJA PEMERINTAH DAERAH PADA ASPEK KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA KABUPATEN PACITAN

No.	ASPEK FOKUS/BIDNG URUSAN/INDIKATOR KINERJA	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah organisasi pemuda	24	24	24	24	24
2	Jumlah organisasi olahraga	36	25	27	27	27
3	Jumlah kegiatan kepemudaan	47	49	51	51	55
4	Jumlah kegiatan olahraga	31	32	33	33	32
5	Gelanggang / balai remaja (selain milik swasta)	192	186	186	187	188
6	Lapangan olahraga	189	175	175	176	177
7	Jumlah Pemuda Pelopor		158	163	172	172
8	Persentase Cabang Olahraga yang berprestasi	72	62	68	66	64,28

Sumber: Data Diolah

2.3.2.12.1 Jumlah Organisasi Pemuda, Organisasi Olahraga, Kegiatan Pemuda dan Kegiatan Olahraga

Jumlah Organisasi pemudu merupakan indikator mengenai jumlah total organisasi pemuda, organisasi Olahraga, kegiatan pemuda dan kegiatan olahraga yang aktif dan bergerak dalam lingkup wilayah daerah Kabupaten Pacitan. Untuk memahami lebih jauh pergerakan atau pertumbuhan indikator ini dari setiap tahunnya, dapat dilihat dan diapahami dari grafik berikut :

GAMBAR II-118 INDIKATOR PERTUMBUHAN ORGANISASI PEMUDA, ORGANISASI OLAHRAGA, KEGIATAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

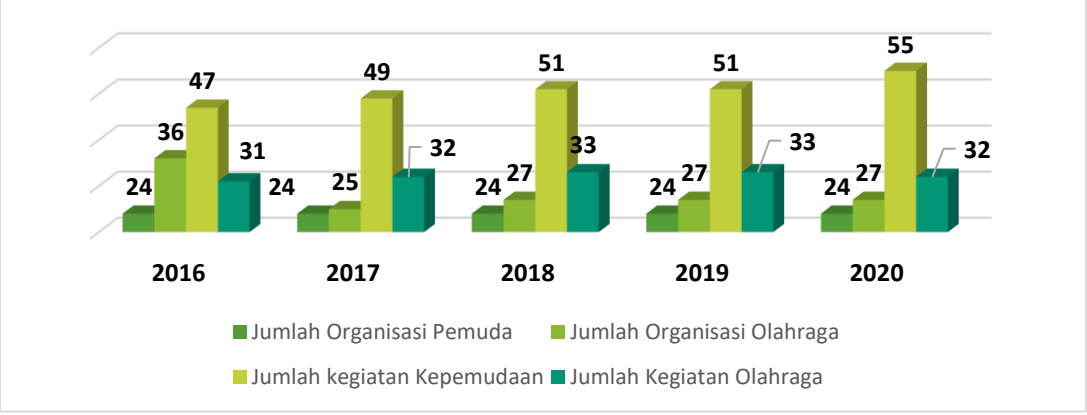

Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa jumlah organisasi pemuda di Kabupaten Pacitan selama lima tahun mengalmai stagnan atau tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 24 organisasi pemuda. Kemudian untuk indikator Jumlah Organisasi pada tahun 2016 ada sebanyak 36 organisasi namun pada tahu 2017 mengalami penurunan menjadi 25 organisasi. Pada tahun kedepannya naik menjadi 27 organisasi dan jumlah itu stagnan sampai tahun 2020. Walupun demikian tetapi jumlah kegiatan kepemudaan setiap tahunnya mengalami peninggkatan yaitu pada tahun 2016 sebanyak 47 kegiatan. Pada tahun selanjutanya 2017 mengalami kenaikan menjadi 49 kegitan, tahun 2018 mengalami peningkatan kembali menjadi 51 kegiatan pada tahun 2019 jumlah kegiatan stagnan di 51 kegiatan lalu naik lagi pada tahun 2020 menjadi 35 kegiatan. Selain kegiatan kepemudaan, indikator kegiatan olahraga juga mengalami tren yang positif. Pada tahun 2016 ada 31 kegiatan olahraga di Kabupaten Pacitan, kemudai pada tahun 2017 ada 32 kegiatan olahraga. Pada tahun 2018 dan 2019 jumlah kegiatan olahraga di Kabupaten Pacitan naik menjadi 33 kegiatan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 32 kegiatan olahrga.

2.3.2.12.2 Gelanggang/Balai Remaja (Selain Milik Swasta) dan Organisasi Pemuda

Indikator ini merupakan indikator yang akan digunakan untuk mengukur kinerja perangkat daerah dalam aspek olahraga dan kepemudaaan dalam pemfasilitasnan tempat untuk mengembangan atau berlatih bagi pemuda di Kabupaten Pacitan, berikut daftar grafik data indikator ini Kabupaten Pacitan :

GAMBAR II-119 INDIKATOR GELANGGANG/BALAI REMAJA (SELAIN MILIK SWASTA) DAN LAPANGAN OLAHRAGA

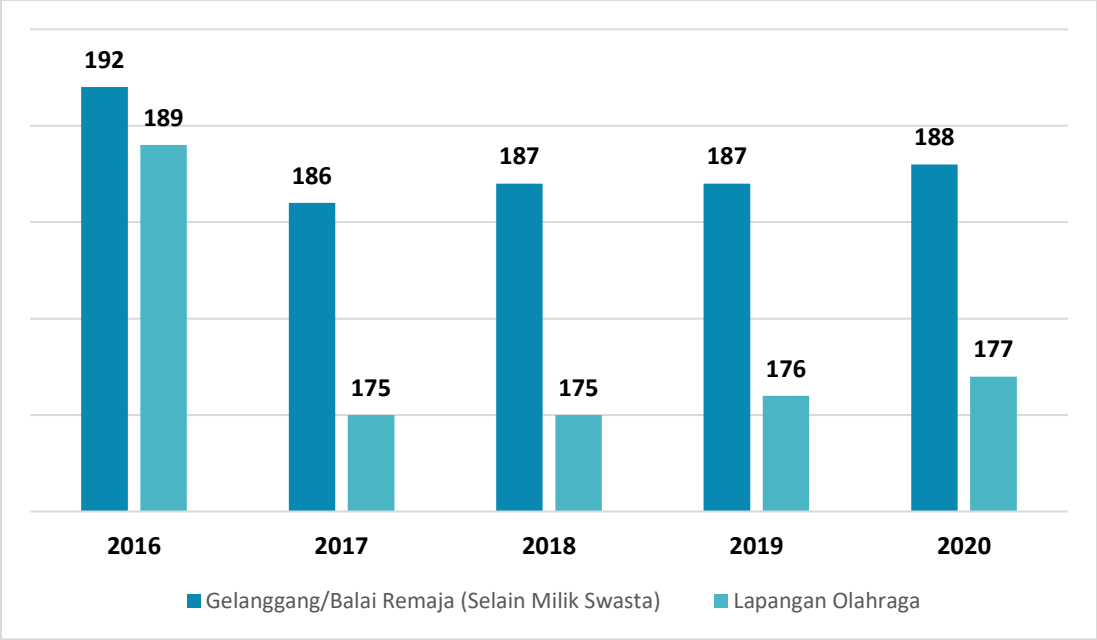

Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan jumlah gelangang di Kabupaten Pacitan. Pada tahun 2016 sebanyak 192 unit gelangang di Kabupaten Pacitan. Pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 186 unit gelanggang dan angka itu stagnan sampai tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 dan 2020 mengalmi kenaikan kembali menjadi 187 unit dan 188 unit gelanggang di Kabupaten Pacitan. Kemudian Jumlah Lapangan Olahraga di Kabupaten Paacitan. Pada tahun 2016 sebanyak 189 lapangan, kemudian pada tahun 2017 turun menjadi 175 lapangan olahraga dan stagnan sampai tahun 2018. Lalu mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 176 lapangan dan mengalami keaikan kembali menjadi 177 lapangan.

2.3.2.12.3 Jumlah Pemuda Pelopor

Jumlah Pemuda Pelopor merupakan bentuk kegiatan untuk menggali bakat-bakat dan potensi yang dimiliki oleh pemuda di Kabupaten Pacitan untuk membentuk atau mencari bibit dibidang olahraga, berikut grafik data jumlah pemuda pelopor di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-120 PERTUMBUHAN JUMLAH PEMUDA PELOPOR KABUPATEN PACITAN

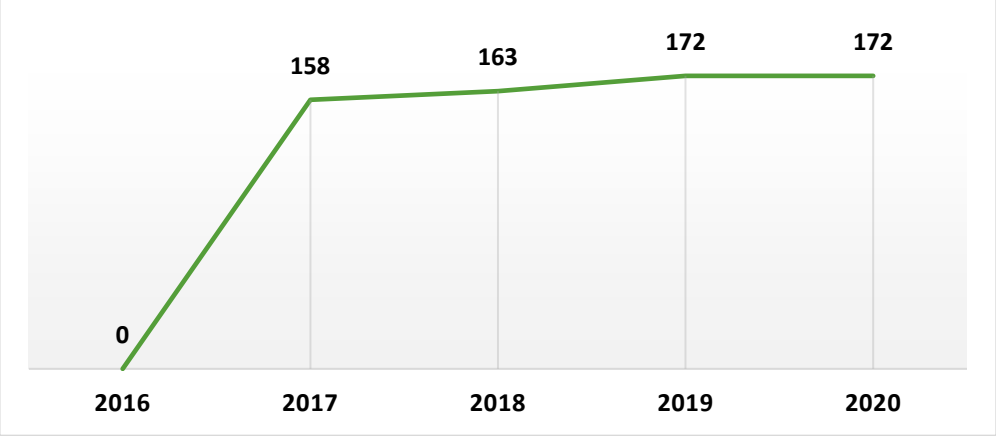

Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan jumlah pemuda pelopor olahraga di Kabupaten Pacitan yang setiap tahunnya mengalami konsisten kenaikan. Pada tahun 2017 sebanyak 158 orang yang menjadi pemuda pelopor olahraga di Kabupaten Pacitan. Lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 163 orang dan terus merangkak naik dari tahun 2019 dan 2020 sebanyak 172 orang pemuda yang menjadi pelopor di Kabupaten Pacitan.

2.3.2.12.4 Statistik

Tujuan dari pembangunan di bidang statistik diarahkan pada upaya penyediaan data dan informasi statistik yang cepat, tepat, rinci dan relevan sesuai kebutuhan masyarakat dan terpublikasinya data dan informasi statistik yang cepat, tepat, rinci dan relevan sesuai kebutuhan masyarakat dan kebutuhan manajemen kebijakan serta meningkatnya mutu pelayanan statistik daerah. Hal ini mengacu pada undang-undang nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional pasal 31 yang mensyaratkan perencanaan pembangunan didasarkan data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adalah data mengenai statistik yang menjadi acuan dalam undang-undang tersebut. Data statistik yang dimaksud adalah data yang bersifat spesifik, terukur, terjangkau, relevan dan ada masa waktunya, sesuai dengan kebutuhan dalam hal penentuan kebijakan pemerintah. Data statistik sendiri merupakan komponen

sekaligus instrumen strategis dalam sebuah pemerintahan, sehingga dapat dikategorikan data yang dapat menentukan arah kebijakan pembangunan. Selain itu, data statistik menjadi indikator dalam melakukan evaluasi dampak kebijakan pembangunan yaitu berupa kinerja dalam waktu yang telah berjalan yang memerlukan indikator kualitatif dan kuantitatif.

Urusan Pelaksanaan statisik merupakan urusan yang bersifat umum disetiap daerah maka parameter indikator yang digunakkan rata-rata adalah sama yakni untuk Kabupaten Pacitan memiliki indikator Buku PDRB Kabupaten dan Kabupaten Pacitan dalam angka. Hal ini menjadi bersifat krusial dan penting sebagai dasar untuk sajian data statistik dan sektoral yang digunakkan untuk melaksanakan kajian Penelitian dan Pengembangan. Capaian Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL II.38 CAPAIAN INDIKATOR URUSAN STATISTIK KABUPATEN PACITAN

No.	Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
1	Buku ”kabupaten dalam angka”	Ada	Ada	Ada	Ada	ada
2	Buku ”PDRB kabupaten”	Ada	Ada	Ada	Ada	ada
3	Jumlah Dokumen Data/ Informasi/ Statistik Sektoral Yang Dihasilkan	100%	3	4	5	3

Sumber: Data Diolah

2.3.2.13 Kebudayaan

Terdapat 4 indikator sebagai tolak ukur keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Pacitan pada aspek kebudayaan. Berikut tabel yang menunjukkan kinerja Kabupaten Pacitan pada indikator-indikator tersebut:

TABEL II.39 KINERJA PEMERINTAH DAERAH PADA ASPEK KEBUDAYAAN

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Penyelenggaraan festival seni danbudaya	31	35	36	36	38
2	Persentase seniman/ budayawanyang dibina	-	86,94	91,24	96,26	100
3	Persentase museum Geosite yang dikembangkan	-	66,67	67,66	69,23	81,82

4	Persentase penyelenggaraanfestival seni dan budaya di Kabupaten Pacitan yang difasilitasi	-	74,29	75,15	77,78	80,65

Sumber: Data Dolah

2.3.2.13.1 Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya

Indikator ini untuk mengukur seberapa banyak atau seberapa sering Kabupaten Pacitan menyelenggarakan festival Seni dan Budaya. Untuk melihat pertumbuhannya dapat dilihat dari grafik berikut:

GAMBAR II-121 INDIKATOR PENYELENGGARAAN FESTIVAL SENI DAN BUDAYA

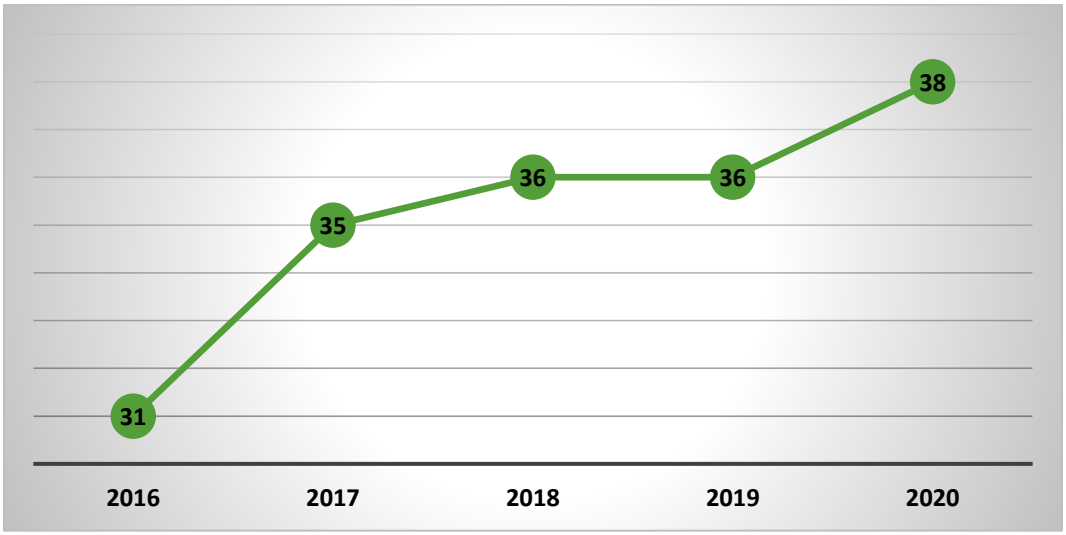

Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa Penyelenggaran festival seni dan Budaya di Kabupaen Pacitan pada setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 ada 31 event seni dan budaya yang terselenggara kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 35 event dan terus meningkat pada tahun 2018 menjadi 36 event, pada tahun selanjutnya stagnan dan tidak mengalami kenaikan, Pada tahun 2020 mengalami kenaikan lagi menjadi 38 event seni dan budaya di Kabupaten Pacitan

2.3.2.13.2 Persentase Seniman/Budayawan yang Dibina

Indikator ini untuk melihat kinerja pemerintah daerah aspek kebudayaan dalam pembinaan atau pendampingan pelaku seni dan budaya di Kabupaten Pacitan, dapat dilihat digrafik berikut:

GAMBAR II-122 PERTUMBUHAN SENIMAN/BUDAYAWAN YANG DIBINA

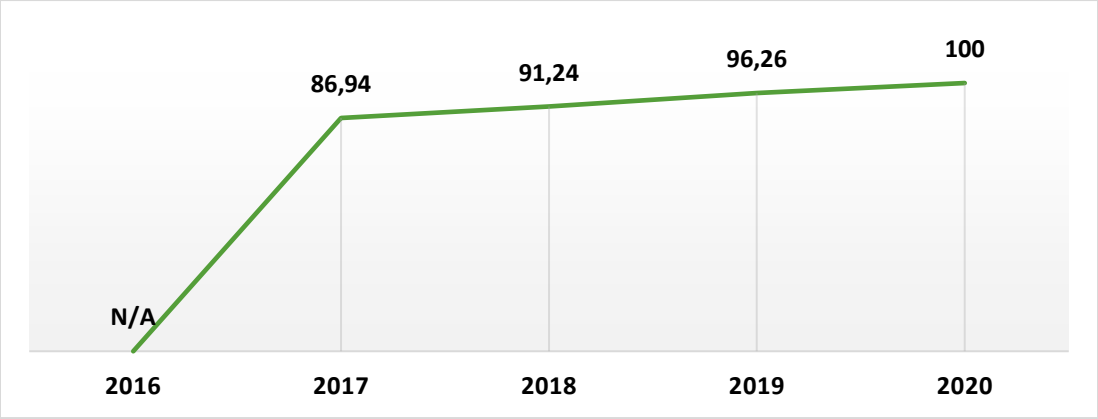

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Persentase seniman/ budayawan yang dibina pertahunnya adalah sebesar 5.22% yang mana pada tahun 2016 terealisasi sebesar 0.00, kemudian pada tahun 2017 Persentase seniman/ budayawan yang dibina mengalami Tetap capaian sebesar 0.00% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau sebesar 86.94 pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Peningkatan capaian sebesar 4.95% dengan angka realisasai sebesar 91.24, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Persentase seniman/ budayawan yang dibina tercapai sebesar 96.26 dapat dikatakan mengalami Peningkatan sebesar 5.50% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 100% seniman/budayawan di Kabupaten Pacitan dapat dibina oleh pemerintah daerah.

2.3.2.13.3 Persentase Museum Geosite Dikembangkan

Persentase pertumbuhan museum geosit dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pacitan dapat dilihat dalam grafik berikut:

GAMBAR II-123 PERTUMBUHAN MUSEUM GEOSIT DIKEMBANGKAN

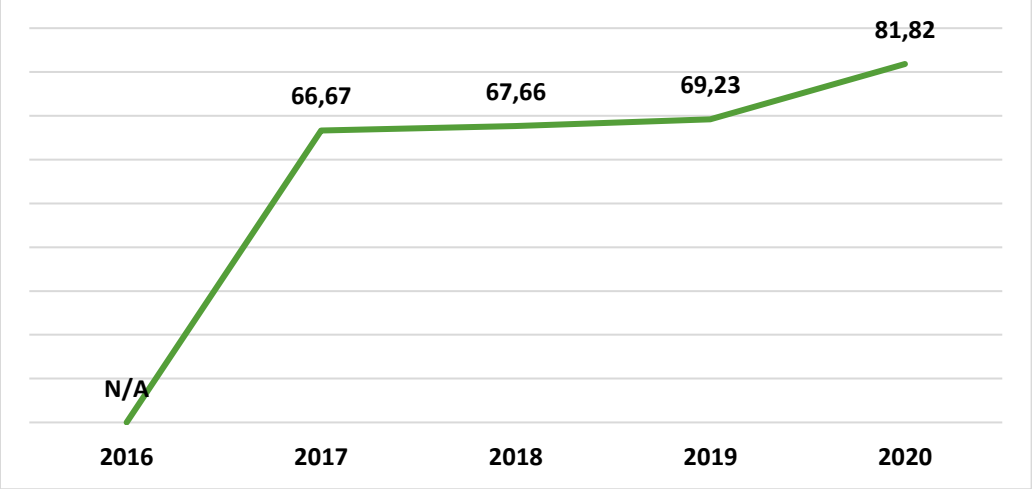

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa setiap tahunnya mengalmi peningkatan. Pada tahun 2017 sebanyak 66,67% musem geosit yang dikembangkan, kemudian merangkak naik menjadi 67,66% pada tahun 2018. Kenaikan terus tejadi pada tahun 2019 menjadi 69,23% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan paling tinggi di lima tahun terakhir menjadi 81,82%.

2.3.2.13.4 Persentase Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya di Kabupaten Pacitan yang Difasilitasi

Untuk memahami lebih jauh pergerakan pertumbuhan indikator ini dari setiap tahunnya. Berikut grafik data pertumbuhan indikator penyelenggaraan festival seni dan budaya di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-124 PERTUMBUHAN PENYELENGGARAAN FESTIVAL DAN BUDAYA YANG DIFASILITASI

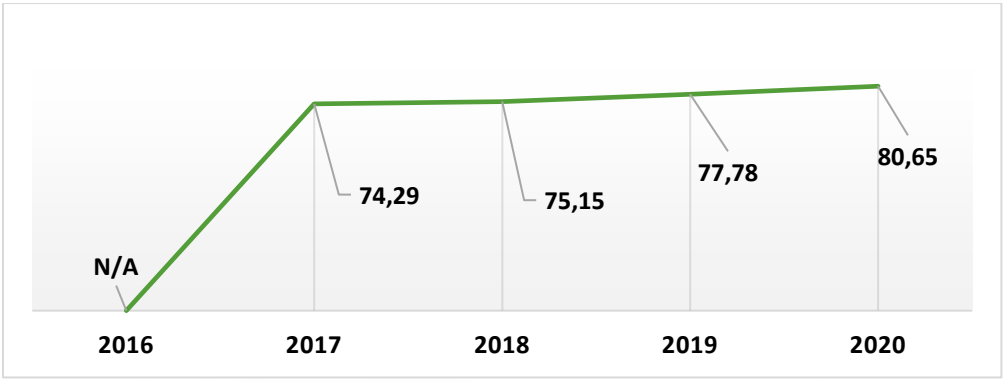

Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan penyelenggaraan festival seni dan budaya yang difasilitasi mengala peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017 sebanyak 74,29% festival/seni budaya yang difasilitasi, pada tahun 2018 mengami kenaikan menjadi 75,15%. Lalu terus merangkak naik pada tahun 2019 menjadi 77,78% dan tetap mempertahankan tren kenaikannya menjadi 80,65%.

2.3.2.14 Perpustakaan

Terdapat 3 indikator sebagai tolak ukur keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Pacitan pada aspek perpustakaan. Berikut tabel yang menunjukkan kinerja Kabupaten Pacitan pada indikator-indikator tersebut:

TABEL II.40 KINERJA PEMERINTAH DAERAH PADA ASPEK PERPUSTAKAAN KABUPATEN PACITAN

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATORKINERJA	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah perpustakaan (unit)	163	450	858	858	832
2	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun (orang)	69.415	77.436	95.639	114.932	130.084
3	Koleksi buku yang tersedia diperpustakaan daerah (buah)	25.000	27.932	29.132	32.538	32.538

Sumber: Data Diolah

2.3.2.14.1 Jumlah Perpustakaan

Indikator jumlah perpustakaan untuk meilhat pertumbuhan jumlah perpustakaan dalam setiap tahunnya. Pertumbuhan jumlah perpustakaan pada setiap tahunnya konsisten naik. Untuk memahami lebih lanjut dapat dilihat dalam grafik berikut :

GAMBAR II-125 PERTUMBUHAN PERPUSTAKAAN (UNIT)

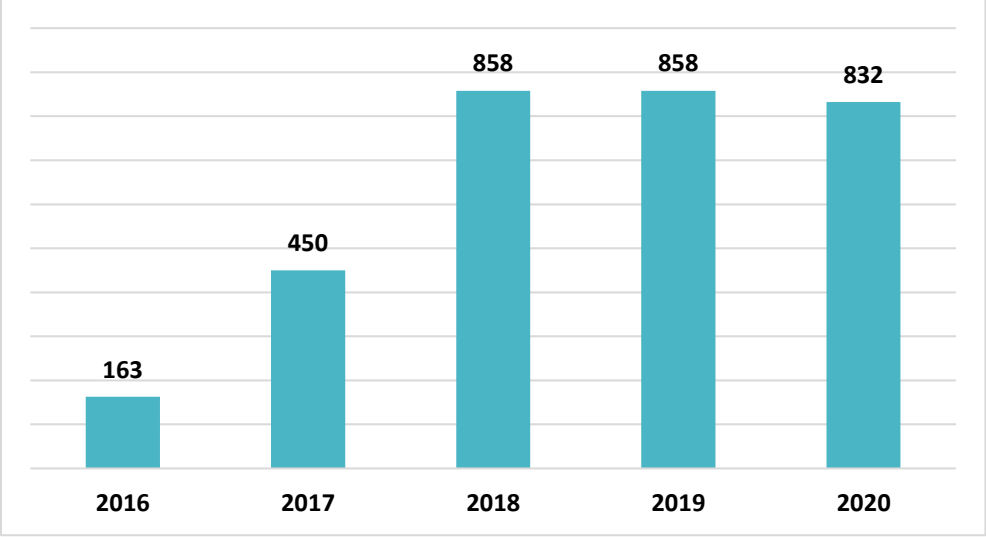

Sumber : Data Diolah

Meninjau dari grafik diatas dapat dilihat pertumbuhan jumlah perpustakaan (unit) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah perpustakaan di Kabupaten Pacitan sebanyak 163 uni. Kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 450 unit. Tern kenaikan terus terjadi sampai dengan tahun 2018 dan 2019 jumlah perpustakaan di Kabupaten Pacitan stgnan sebanyak 858 unit. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 832 unit.

2.3.2.14.2 Jumlah Pengunjung Perpustakaan Per Tahun

Jumlah pengunjung perpustakaan pertahun merupakan indikator untuk melihat perkembangan jumlah pengunjung perpustakan dalam setiap tahunnya. Untuk memahami lebih jauh pergerakan pertumbuhan indikator ini dari tahun ke tahun, berikut grafik pertumbuhan indikator jumlah pengunjung perpustakaan per tahun di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-126 PERTUMBUHAN JUMLAH PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN PERTAHUN

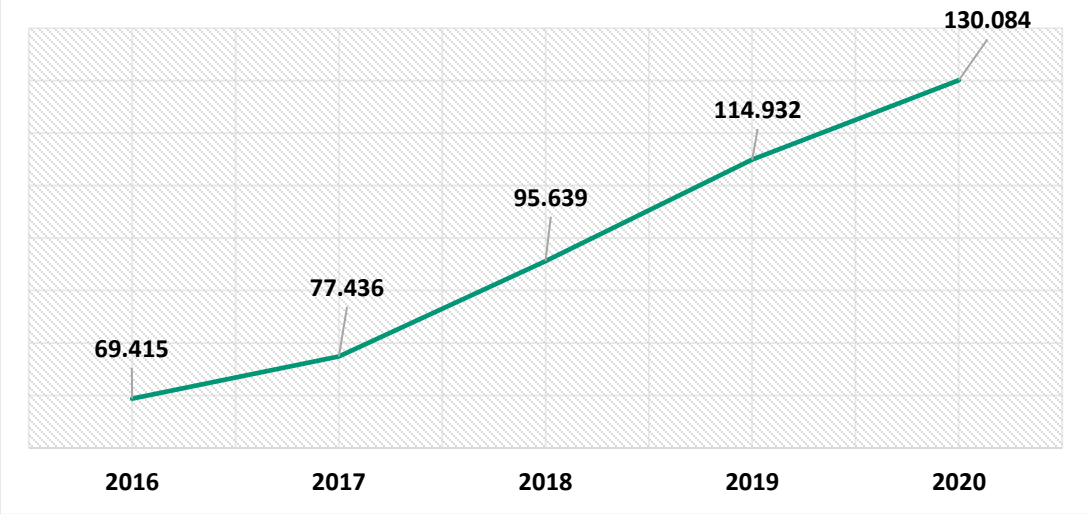

Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan jumlah pengunjung perpustakaan pada setiap tahunnya konsisten meningkat, hal tersebut dikarenakan terjadi peningkatan jumlah pengunjung dalam setiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah pengunjung perpustakaan berjumlah 69.415 orang. Jumlah tersebut terus meningkat pada tahun berikutnya sampai dengan tahun 2020. Pada tahun 2017 jumlah pengunjung mencapai 77.436 orang, pada tahun 2018 jumlah pengunjung mencapai 95.639 orang, serta pada tahun 2019 jumlah pengunjung mencapai 114.932 orang pengunjung. Pada tahun 2020 jumlah pengunjung perpustakaan mengalami penurunnan yang sangat signifikan mencapai 130.084 orang.

2.3.2.14.3 Koleksi Buku Yang Tersedia di Perpustakaan Daerah

Indikator ini untuk melihat perkembangan jumlah koleksi buku yang tersedia di perpustakan daerah Kabupaten Pacitan. Untuk memahami lebih jauh pergerakan pertumbuhan indikator ini dari setiap tahunnya, berikut grafik pertumbuhan indikator koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah:

GAMBAR II-127 PERTUMBUHAN JUMLAH KOLEKSI BUKU YANG TERSEDIA DI PERPUSTAKAAN DAERAH

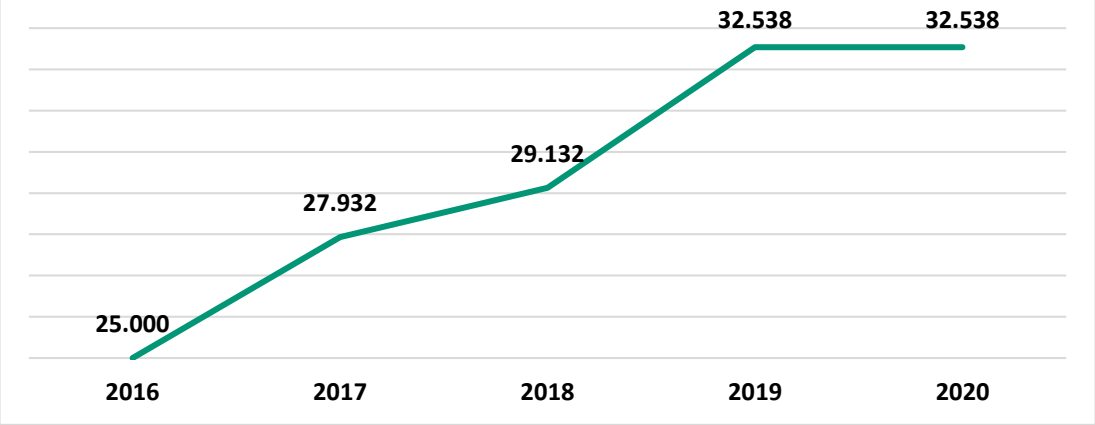

Sumber: Data Diolah

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan jumlah koleksi buku yang tersedia di perpustakaan pada setiap tahunnya konsisten meningkat, hal tersebut terjadi sebab adanya peningkatan dalam setiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah koleksi buku di perpustakaan berjumlah 25.000 buah. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya terjadi peningkatan secara berturut-turut hingga tahun 2020. Pada tahun 2017 terdapat kenaikan menjadi 27.932 buah, pada tahun 2018 kembali terjadi kenaikan menjadi 29,132 buah, pada tahun 2019 terjad peningkatan menjadi 32.538 buah, dan pada tahun 2020 stagnan sebanyak 32.538 buah buku yang tersedia di perpustakaan daerah Kabupaten Pacitan.

2.3.3 Urusan Pemerintahan Pilihan

2.3.3.1 Pertanian dan Peternakan serta Perkebunan

Pada urusan Pertanian dan Peternakan serta Perkebunan terdapat sedikitnya 13 indikator sebagai ukuran keberhasilan. Berikut tabel yang menunjukkan kinerja Kabupaten Pacitan pada indikator-indikator tersebut:

TABEL II.41 KINERJA PERTANIAN, PERTERNAKAN DAN PERKEBUNAN KAB. PACITAN

No	INDIKATOR KINERJA	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Produktifitas Padi atau bahan pangan utama sektor lainnya per ha (kw/ha)	54,59	54,6	54,73	54,9	54,98

No	INDIKATOR KINERJA	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
2	Persentase kontribusi sub sektor peternakan terhadap PDRB	-	4,82	4,92	4,79	4,76
3	Persentase kontribusi sektor pertanian/perkebunan terhadap PDRB	-	15,01	13,72	17,44	16,52
4	Persentase kontribusi sektor pertanian (palawija) terhadap PDRB	-	10,4	9,21	8,59	7,88
5	Persentase kontribusi sektor perkebunan (tanaman keras) terhadap PDRB	-	3,04	2,95	2,62	2,47
6	Persentase kontribusi Produksi kelompok petani terhadap PDRB	-	2,79	2,79	2,79	2,79*)
7	Cakupan bina kelompok petani	-	100	100	100	100
8	Peningkatan Pendapatan Petani Kebun (capaian rata-rata Rp/KK/Tahun)	460.956.000.000	461.718.376.750	370.845.500.000	416.003.381.950	402.080.240.100
9	Penyerapan tenaga kerja baru di sektor perkebunan (jumlah tenaga kerja baru/tahun)	-	29.475	26.963,00	27.848	27978
10	Persentase peningkatan pertumbuhan sub sektor sektor perkebunan	-	6,8	7	-3,63	0,52
11	Penumbuhan sentra sentra komoditas wilayah pengembangan perkebunan (jumlah sentra pengembangan perkebunan)	-	21	24,00	32	31
12	Produktifitas Tanaman Pangan per hektar padi dan palawija (kw/ha)	-	123,43	73,7	75,43	91,05
13	Produksi Tanaman Pangan Padi dan Palawija (Ton)	-	886.251	601.852	613.381	762405,27
14	Produksi Hortikultura (Ton)	-	137.082	139.372	152.827	121241,169
15	Produksi Hasil Perkebunan (Ton)	37.474,59	37.633	38.072,00	37.001	36755494
16	Indeks Pertanaman Padi (IP)	-	1,85	2	1,67	1,78
17	Persentase diseminasi teknologi pertanian pada kelompok tani	-	20,08	27,40	40,2	52,87
18	Persentase Peningkatan Kelas Kelompok Tani	2,84	3,01	3,6	5,88	3,22

No	INDIKATOR KINERJA	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
19	Cakupan Kelompok Tani yang dilatih Teknologi Perkebunan	-	0,49	0,1	0,17	0,24
20	Produksi daging (kg)	3.571.447	3.323.367	3.827.552	3.457.845	
21	Produksi telur (kg)	716.450	775.029	962.292	2.182.901	4665182
22	Produksi susu (ltr)	211.640	389.563	471.169	890.946	2150278
23	Populasi Ternak Potong Besar (ekor)	-	87.752	89.152,00	91.942	1059453
24	Populasi Ternak Potong Kecil (Ekor)	-	191.452	207.498,00	244.785	93646
25	Populasi Unggas (Ekor)	-	1.964.806	1.609.486	2.793.683	576067
26	Persentase status kesehatan ternak	90,5	87,7	96,00	88,5	2940183
27	Persentase diseminasi teknologi peternakan pada peternak	-	1,3	2	2,09	88,5
28	Persentase pelaku usaha perkebunan yang mendapat pembinaan	-	6,01	27,6	28	31,53
29	Persentase peningkatan produksi tanaman tembakau	-	6,88	5	322,83	20,1

*Keterangan: **) Sangat Sementara*

Sumber: Data Diolah

2.3.3.1.1 Produktivitas Padi atau Bahan Pangan Utama Sektor Lainnya Per Ha (Kw/Ha)

Berikut pertumbuhan produktivitas padi Kabupaten Pacitan tersebut tersaji dalam grafik di bawah ini:

GAMBAR II-128 PRODUKTIVITAS PADI ATAU BAHAN PANGAN UTAMA SEKTOR LAINNYA PER HA (KW/HA)

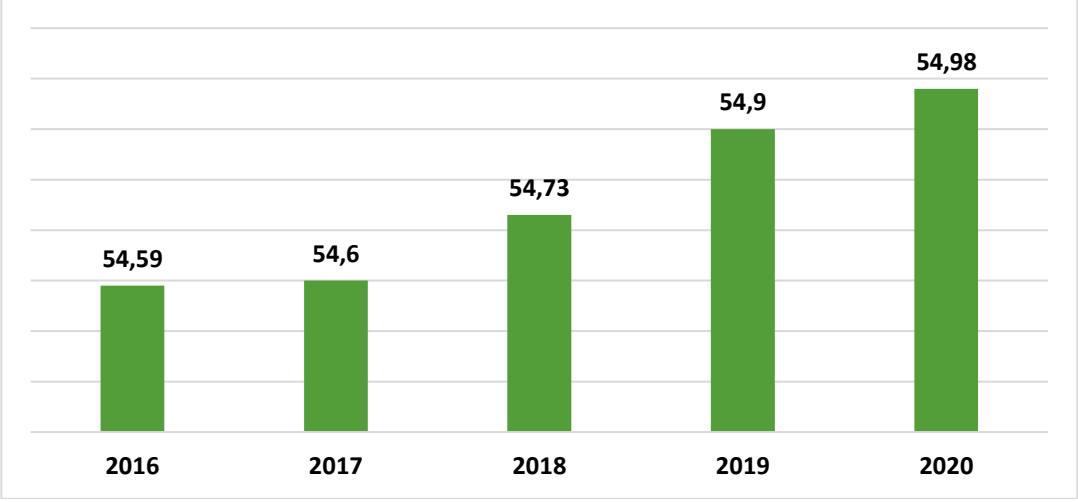

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan capaian Produktifitas Padi atau bahan pangan utama sektor lainnya per ha (kw/ha)

pertahunnya adalah sebesar 0.18% yang mana pada tahun 2016 terealisasi sebesar 54.59, kemudian pada tahun 2017 Produktifitas Padi atau bahan pangan utama sektor lainnya per ha (kw/ha) mengalami Peningkatan capaian sebesar 0.02% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau sebesar 54.60 pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi Peningkatan capaian sebesar 0.24% dengan angka realisasai sebesar 54.73, selanjutnya pada tahun anggaran 2019 Produktifitas Padi atau bahan pangan utama sektor lainnya per ha (kw/ha) tercapai sebesar 54.90 dapat dikatakan mengalami Peningkatan sebesar 0.31% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 0,15% dengan realisasi yaitu sebesar 54.98. Pada indikator Produktifitas Padi atau bahan pangan utama sektor lainnya per ha (kw/ha) angka capaian terbesar terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 54.90 kemudian capaian terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 54.59.

2.3.3.1.2 Persentase Kontribusi Subsektor Peternakan, Pertanian/Perkebunan, Pertanian (Palawija), Perkebunan (Tanaman Keras), Produksi Kelompok Petani Terhadap PDRB

Indikator ini menghitung besaran proporsi kontribusi subsektor-subsektor tersebut terhadap konstruksi PDRB Kabupaten Pacitan. Berikut pergerakan kontribusi subsektor-subsektor tersebut disajikan pada grafik di bawah ini:

GAMBAR II-129 PERGERAKAN KONTRIBUSI SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN, HOLTIKULTURA, PERKEBUNAN, PETERNAKAN DAN PERIKANAN TERHADAP PDRB DI KABUPATEN PACITAN

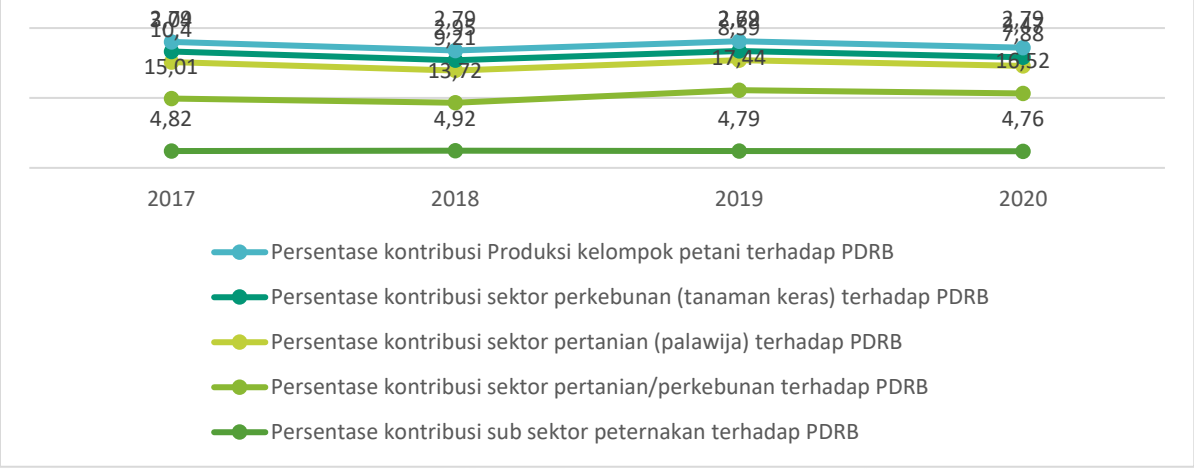

Sumber: Data Diolah

Melalui grafik di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pergerakan kontribusi subsector terhadapa PDRB menunjukan kecenderungan menurun.

2.3.3.1.3 Cakupan Bina Kelompok Tani

Cakupan bina kelompok tani merupakan proporsi perbandingan jumlah kelompok tani yang mendapatkan bantuan pemerintah di tahun tertentu terhadap total jumlah kelompok tani dengan satuan persentase. Jika mengamati LKPJ Kabupaten Pacitan 2016-2020, tercatat bahwa seluruh kelompok tani di Kabupaten Pacitan sejak tahun 2016 sampai dengan 2020 telah mendapat pembinaan (menunjukkan angka persentase 100%) oleh pemerintah Kabupaten Pacitan.

2.3.3.1.4 Peningkatan Pendapatan Petani Kebun (Capaian Rata-Rata Rp/KK/Tahun)

Pendapatan petani kebun di Kabupaten Pacitan cenderung menurun sepanjang periode, pergerakan selama periode RPJMD sebelumnya dapat diamati pada grafik berikut:

GAMBAR II-130 PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KEBUN

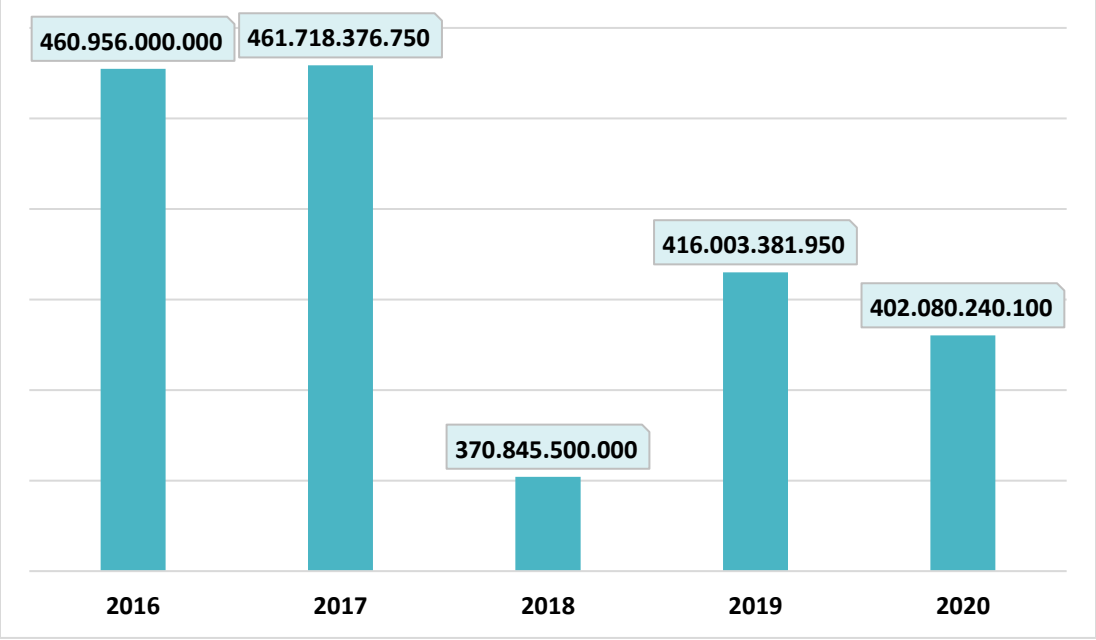

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data diatas dapat diamati bahwa peningkatan pendapatan petani kebun Kabupaten Pacitan menunjukan trend yang cenderung menurun. Capaian tertinggi berada pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2018.

2.3.3.1.5 Persentase Peningkatan Pertumbuhan Subsektor Perkebunan dan Jumlah Sentra Pengembangan Perkebunan

Berdasarkan tabel, berikut pergerakan pertumbuhan ersentase Peningkatan Pertumbuhan Subsektor Perkebunan dan Jumlah Sentra Pengembangan Perkebunan di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-131 PERSENTASE PENINGKATAN PERTUMBUHAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN DAN JUMLAH SENTRA PENGEMBANGAN PERKEBUNAN

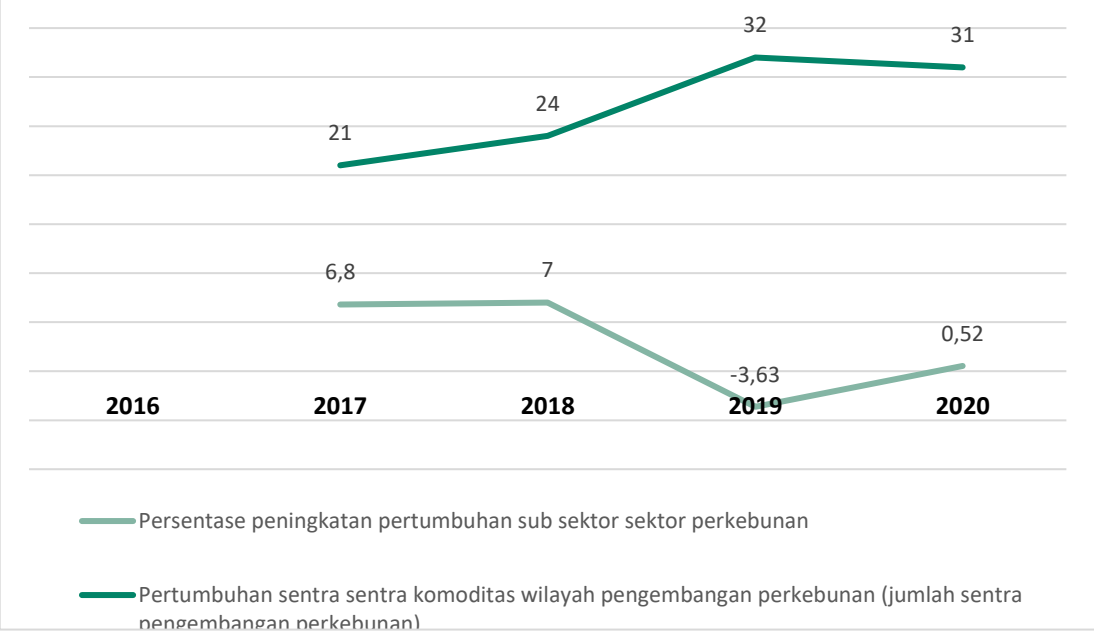

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pacitan

Merujuk pada data dan gambaran grafik di atas, terbaca anomali yang sangat signifikan khususnya di tahun 2019. Dengan peningkatan sebesar dari 2018 ke 2019 pada jumlah sentra pengembangan perkebunan, persentase pertumbuhan subsektor perkebunan malah melambat. Sedangkan pada tahun 2020 persentase pertumbuhan sub sektor perkebunan sedikit menurun menjadi 31%, dan pertumbuhan sentra-sentra komoditas wilayah perkebunan meningkat drastis menjadi 0,52%.

2.3.3.1.6 Produksi Tanaman Pangan Padi dan Palawija, Holtikultura dan Perkebunan (Ton)

Berdasarkan tabel, berikut pergerakan pertumbuhan produksi tanaman-tanaman pangan di Kabupaten Pacitan:

TABEL II.42 PRODUKSI TANAMAN PANGAN PADI DAN PALAWIJA, HOLTIKULTURA DAN PERKEBUNAN (TON)

	2016	2017	2018	2019	2020
Produksi Tanaman Pangan Padi dan Palawija (Ton)	-	886.251	601.852	613.381	762405,27
Produksi Hortikultura (Ton)	-	137.082	139.372	152.827	121241,169
Produksi Hasil Perkebunan (Ton)	37.474,59	37.633	38.072,00	37.001	36755494

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pacitan

Produksi tanaman Pangan di Kabupaten Pacitan pada empat tahun pertama cenderung menurun. Namun pada tahun 2020, semua komoditi mengalami peningkatan yang signifikan.

2.3.3.1.7 Peternakan dan Pelaku Usaha Perkebunan

Berdasarkan tabel, berikut pergerakan pertumbuhan diseminasi-diseminasi Teknologi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Pelaku Usaha Perkebunan di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-132 PERSENTASE DISEMINASI TEKNOLOGI PERTANAIN, PERKEBUNAN, PETERNAKAN DAN PELAKU USAHA PERKEBUNAN

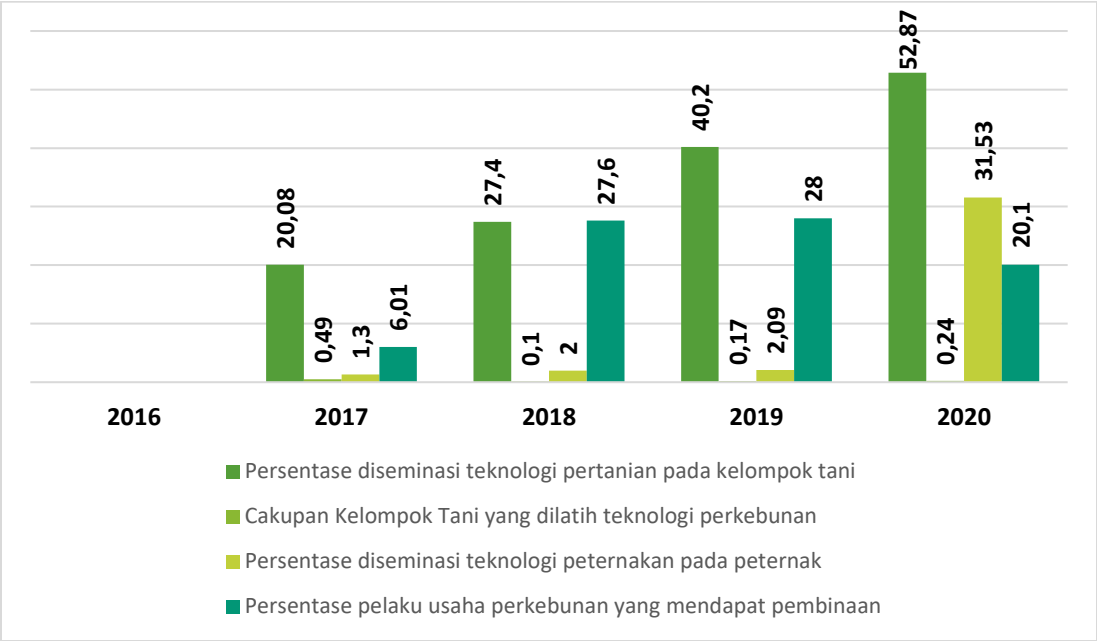

Sumber: Data Diolah

Diseminasi yang sangat signifikan meningkat adalah diseminasi teknologi pertanian dan pelaku usaha perkebunan. Adapun diseminasi teknologi peternakan juga menunjukkan peningkatan namun tidak signifikan. Berbeda dengan lainnya, kelompok tani yang mendapat pelatihan teknologi perkebunan. Artinya, pembinaan terkait perkebunan didominasi oleh pelaku usaha dibanding kelompok tani perkebunan.

2.3.3.1.8 Produksi Daging (Kg), Telur (Kg) dan Susu (Ltr)

Berdasarkan tabel, berikut pergerakan pertumbuhan Produksi Daging (Kg), Telur (Kg) dan Susu (Ltr):

GAMBAR II-133 PRODUKSI DAGING (KG), TELUR (KG) DAN SUSU (LTR)

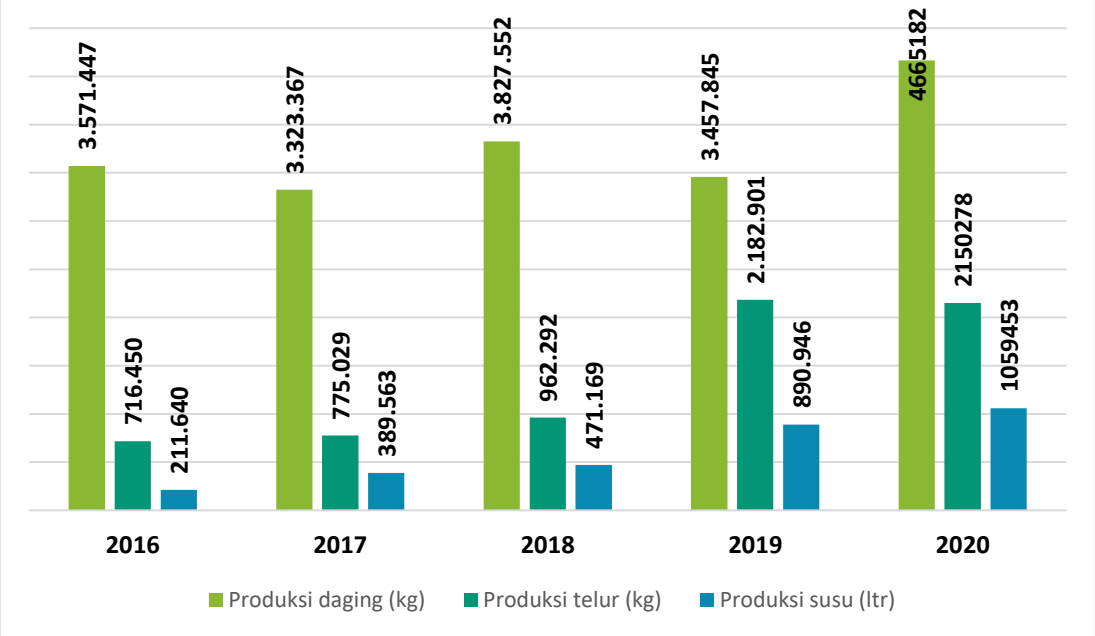

Sumber: Data Diolah

Produksi telur dan susu menunjukkan peningkatan signifikan. Adapun produksi daging bergerak fluktuatif dan cenderung meningkat. Sedangkan untuk produksi daging memperlihatkan tren yang kurang stabil, namun pada tahun 2020 produksi daging mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Produksi daging pada tahun 2019 tercatat sebanyak 3.457.845 kg kemudian pada tahun 2020 menjadi 4.665.182 kg. Tercatat telur bergerak dari 2.182.901 kg di 2019 menjadi 2.150.278 kg pada tahun 2020. Produksi susu yang berproduksi sebanyak 890.946 liter pada tahun 2019 dan menjadi 1.059.453 liter pada tahun 2020. Sedangkan untuk melonjak hampir dua kali lipat menjadi 890.946 liter di 2019.

2.3.3.1.9 Populasi Ternak Potong Besar dan Kecil Serta Populasi Unggas (Ekor)

Berdasarkan tabel, berikut pergerakan pertumbuhan Populasi Ternak Potong Besar dan Kecil Serta Populasi Unggas (Ekor):

GAMBAR II-134 POPULASI TERNAK POTONG BESAR DAN KECIL SERTA POPULASI UNGGAS (EKOR)

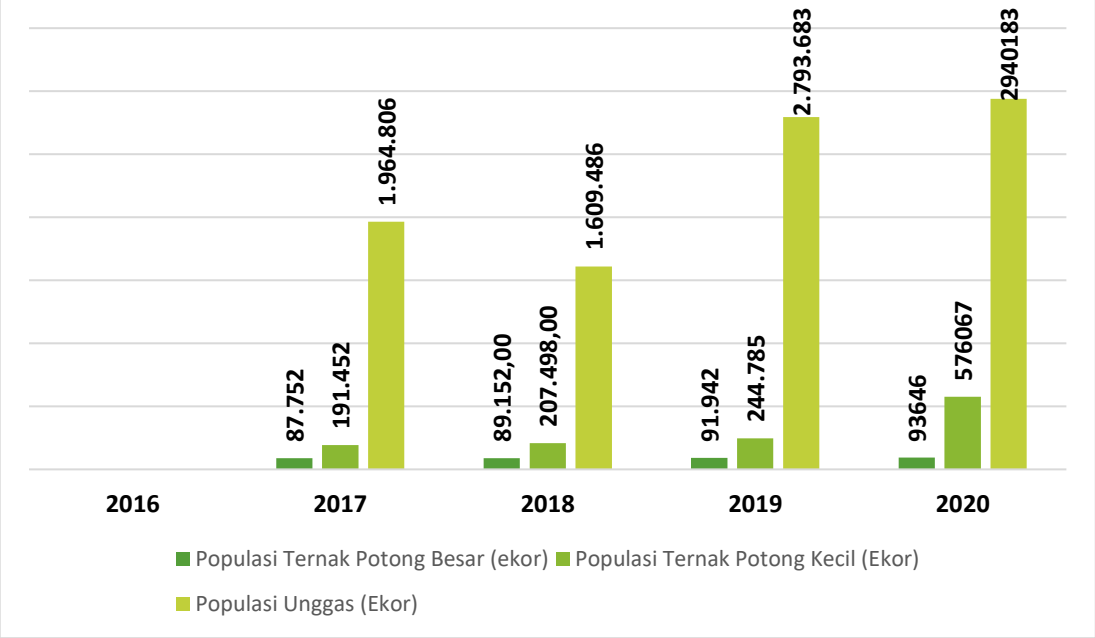

Sumber: Data Diolah

Populasi ternak di Kabupaten Pacitan didominasi oleh populasi unggas. Kemudian disusul ternak kecil, lalu ternak besar. Secara detil, pada tahun 2017 ternak potong besar memiliki populasi sebanyak 87.752 ekor, lalu naik menjadi 93.646 ekor pada 2020. Selanjutnya, ternak potong kecil memiliki populasi 191.452 ekor pada 2017 menjadi 576.067 ekor pada 2020. Paling signifikan adalah populasi unggas dimana terhitung 1.964.806 ekor pada 2017 menjadi 2.940.183 ekor pada 2020.

Dengan berdasarkan pada pembahasan pada indikator-indikator di urusan Pertanian dan Peternakan serta Perkebunan, maka berikut poin-poin permasalahan yang dapat teridentifikasi:

"TEMUAN PERMASALAHAN PADA URUSAN PERTANIAN DAN PETERNAKAN SERTA PERKEBUNAN DARI SISI KINERJA DAERAH:"

1. Hampir semua subsektor tercantum dalam grafik menunjukkan kecenderungan menurun kecuali kontribusi sektor pertanian/perkebunan.
2. Tahun 2018 Hampir semua subsektor tercantum dalam grafik mengalami semu penurunan kecuali subsektor peternakan.
3. Persentase pertumbuhan subsektor perkebunan melambat sampai mencapai -3,63;
4. Produksi Tanaman Padi dan Palawija turun signifikan
5. Produksi daging cenderung menurun

2.3.3.2 Kelautan dan Perikanan

Pada urusan Kelautan dan Perikanan terdapat sedikitnya 4 indikator sebagai ukuran keberhasilan. Berikut tabel yang menunjukkan kinerja Kabupaten Pacitan pada indikator-indikator tersebut:

TABEL II.43 KINERJA PEMERINTAH DAERAH PADA URUSAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

No	INDIKATOR KINERJA	Realisasi				
		2016	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**
1	Produksi perikanan budidaya (ton)	1.019,96	1.020,45	1.277,15	1.665,24	2.158.461
2	Produksi perikanan kelompok nelayan (ton)	12.513,08	11.250,51	11.814,58	9.346	11.733.073
3	Konsumsi ikan masyarakat (Kg/kapita/thn)	17,74	17,78	19,59	31,11	32,83
4	Peningkatan Produksi benih ikan (ekor)	-	2.629.095,00	2.949.859	2.071.920	1.766.484
5	Produksi hasil olahan perikanan (ton)	1.632,55	1.553,54	1.561,22	1.613,46	1.017.919
6	Cakupan masyarakat perikanan yang mandiri (orang)	4.611,00	4.740,00	4.981	5.228	5.315

*Keterangan: **) Sangat Sementara*

Sumber: Dinas Perikanan

2.3.3.2.1 Produksi Perikanan Budidaya, Kelompok Nelayan dan Hasil Olahan Perikanan (Ton)

Berikut pergerakan persentase produksi-produksi tersebut dalam satuan ton:

TABEL II.44 PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA, KELOMPOK NELAYAN DAN HASIL OLAHAN PERIKANAN

	2016	2017	2018	2019	2020
Produksi perikanan budidaya (ton)	1.019,96	1.020,45	1.277,15	1.665,24	2.158.461
Produksi perikanan kelompok nelayan (ton)	12.513,08	11.250,51	11.814,58	9.346	11.733.073
Peningkatan Produksi benih ikan (ekor)	-	2.629.095,00	2.949.859	2.071.920	1.766.484
Produksi hasil olahan perikanan (ton)	1.632,55	1.553,54	1.561,22	1.613,46	1.017.919

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Pacitan

Jika mengamati pergerakan grafik diatas, sangat jelas terbaca bahwa produksi perikanan kelompok nelayan di Kabupaten Pacitan mendominasi produksi perikanan lokal. Meski demikian, pergerakan menurun produksi perikanan kelomok nelayan perlu diwaspadai. Disisi lain, produksi perikanan budidaya berangsur meningkat meskipun dengan pertubuhan yang sangat lamban. Produksi perikanan budidaya dari tahun 2016 sebanyak 1.019,96 ton menjadi 2.158.461 ton pada tahun 2020. Sedangkan untuk produksi perikanan kelompok nelayan pada tahun 2016 sebanyak 12.513,08 ton dan turun menjadi 11.733.073 ton pada tahun 2020. Kemudian untuk produksi benih perikanan tercatat sejak tahun 2017 sebanyak 2.629.095,00 ton dan menjadi 1.766.484 ton di tahun 2020.

Lebih lanjut, dengan mengamati produksi hasil olahan perikanan Kabupaten Pacitan yang berkisar di angka 1500-1600 ton, dapat disimpulkan 7000 lebih

produksi perikanan kelompok nelayan Kabupaten Pacitan tidak diolah, terlebih pada tahun 2020 jumlah tersebut menurun drastis. Padahal, pengolahan ikan dapat menjadi *added value* produksi perikanan di Kabupaten Pacitan.

2.3.3.2.2 Konsumsi Ikan Masyarakat (Kg/kapita/thn)

Konsumsi ikan masyarakat merupakan indikator untuk mengukur seberapa banyak ikan konsumsi per kilogram perkapita pertahun. Berikut grafik pergerakan pertahun indikator-indikator tersebut:

GAMBAR II-135 PERGERAKAN KONSUMSI IKAN MASYARAKAT (KG/KAPITA/THN) DI KABUPATEN PACITAN

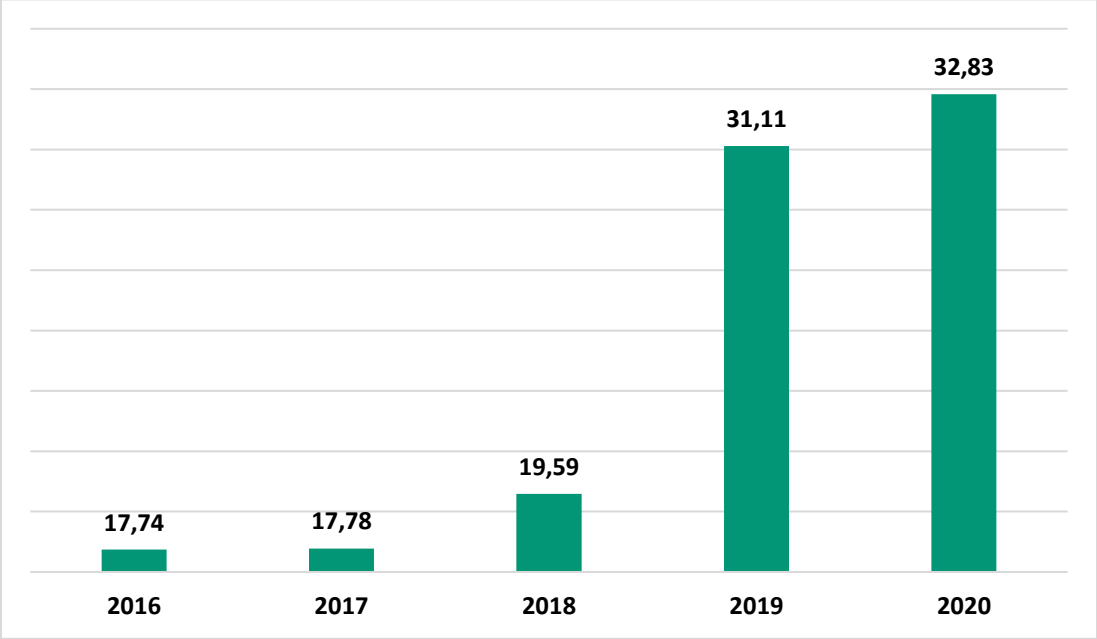

Sumber: Data Diolah

Melalui grafik di atas, terbaca konsumsi ikan Masyarakat Kabupaten Pacitan konsisten meningkat. Tercatat pada tahun 2016 konsumsi ikan Kabupaten Pacitan adalah 17,74 kg/kapita/tahun. Kemudian meningkat menjadi 17,78 kg/kapita/tahun setahun berikutnya. Pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi 19.59 kg/perkapita/tahun. Lalu pada tahun 2019 melompat naik menjadi 31,11 kg/kapita/tahun. Di tahun 2020 juga meningkat menjadi 32,83 kg/kapita/tahun.

2.3.3.2.3 Cakupan Masyarakat Perikanan yang Mandiri (Orang)

Cakupan masyarakat perikanan yang mandiri dapat diamati pada grafik berikut ini:

GAMBAR II-136 CAKUPAN MASYARAKAT PERIKANAN YANG MANDIRI

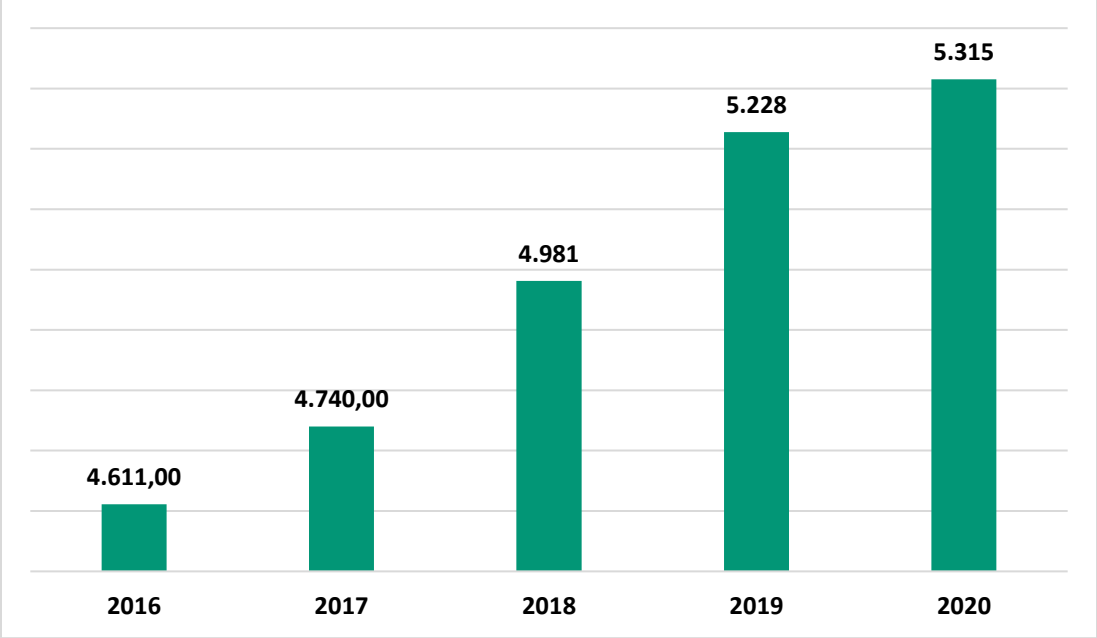

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Pacitan

Melalui grafik di atas, terbaca cakupan masyarakat perikanan yang mandiri konsisten meningkat. Tercatat pada tahun 2016 sebanyak 4.611 orang. Kemudian meningkat menjadi 4.740 orang setahun berikutnya. Pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi 4.981 orang. Lalu pada tahun 2019 melompat naik menjadi 5.228 orang dan tahun 2020 meningkat menjadi 5.315 orang.

Dengan berdasarkan pada pembahasan pada indikator-indikator di urusan Perikanan dan Kelautan, maka berikut poin-poin permasalahan yang dapat teridentifikasi:

"TEMUAN PERMASALAHAN PADA URUSAN PERIKANAN DAN KELAUTAN DARI SISI KINERJA DAERAH:"

1. Produksi Kelompok Nelayan Menurun Signifikan;
2. Produksi Hasil Olahan Rendah dan Cenderung menurun;
3. Pertumbuhan Produksi Perikanan Budidaya Sangat Lamban;
4. Produksi Benih Ikan Menurun Signifikan;

2.3.3.3 Pariwisata

Pada urusan Pariwisata terdapat sedikitnya 2 indikator sebagai ukuran keberhasilan. Berikut tabel yang menunjukkan kinerja Kabupaten Pacitan pada indikator-indikator tersebut:

TABEL II.45 KINERJA PEMERINTAH DAERAH PADA URUSAN PARIWISATA

No	INDIKATOR KINERJA	Satuan	Realisasi				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah Kunjungan wisata	(Orang)	1.346.830	1.750.537	1.659.731,-	2.305.119	860.397
2	Kontribusi PAD dari sektor Pariwisata (RP)	Rupiah	9.564.467.500	9.985.077.500	8.707.909.000	13.060.530.000	5.273.777.500
3	Persentase peningkatan jumlah kunjungan wisata	Persen		30	66, 7	71,71	20,3
4	Persentase pengelolaan destinasi wisata di Kab Pacitan	Pesen		60	51	63	63

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan

Untuk lebih mudah memahami indikator-indikator tersebut, berikut kombinasi pergerakan kinerja kami layerkan dalam 1 grafik:

GAMBAR II-137 PERGERAKAN KINERJA PARIWISATA DI KABUPATEN PACITAN

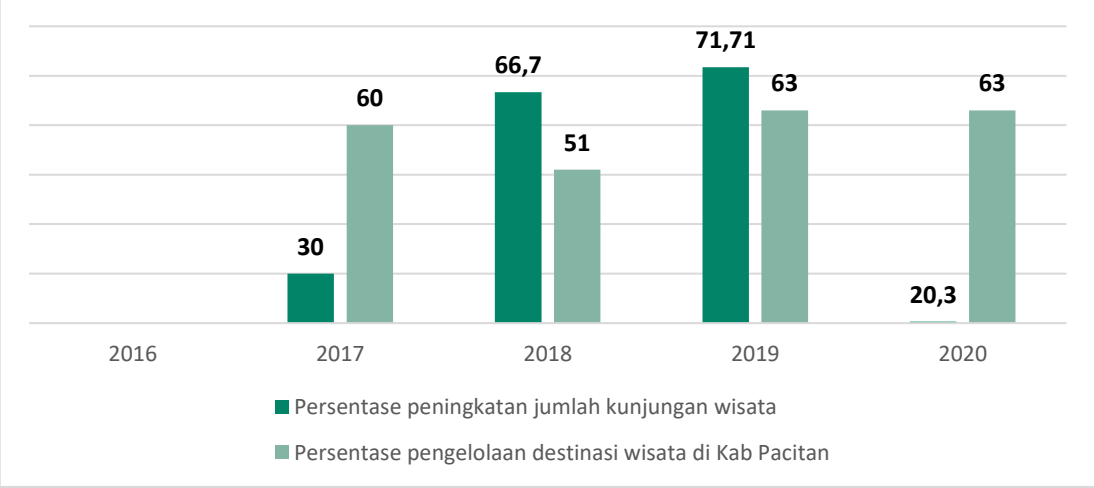

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan

GAMBAR II-138 KONTRIBUSI PAD DARI SEKTOR PARIWISATA

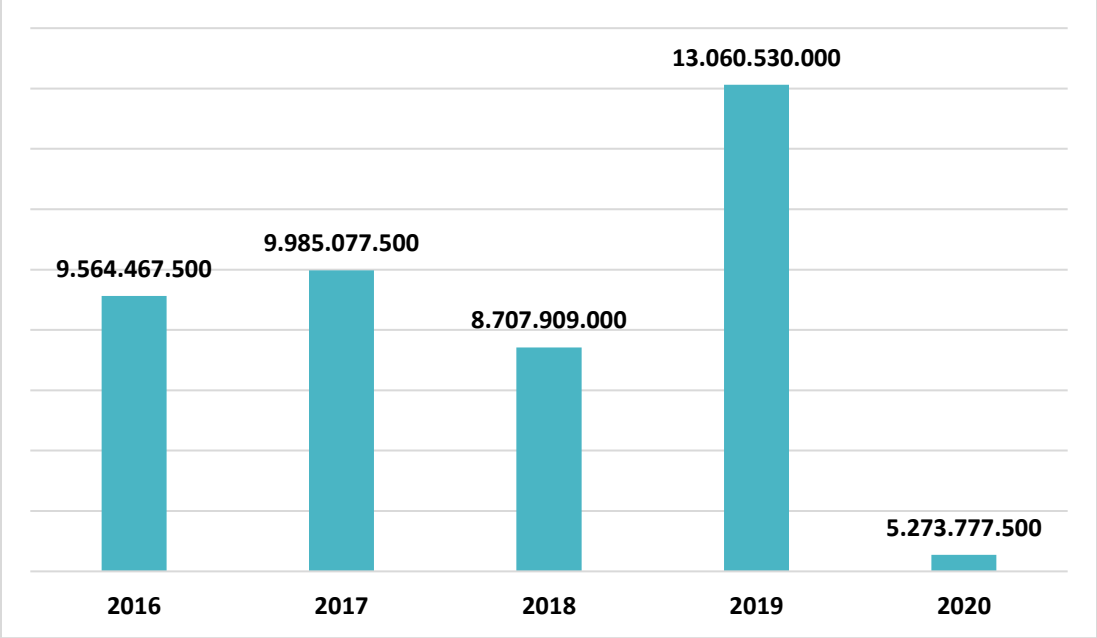

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa persentase peningkatan jumlah kunjungan wisata pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis, pada tahun 2019 sebanyak 71,71% kemudian menjadi 20,3% di tahun 2020. Hal senada juga terjadi pada kontribusi pad dari sector pariwisata, dimana pada tahun 2019 tercatat sebanyak Rp. 13.060.530.000 kemudian menjadi Rp. 5.273.777.500 di tahun 2020. Hal ini berkaitan dengan pandemic covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak tahun 2020 sehingga mempengaruhi sektor pariwisata. Sedangkan untuk persentase pengelolaan destinasi pariwisata pada Kabupaten Pacitan menunjukan angka yang stabil yaitu sebesar 63%.

Dengan berdasarkan pada pembahasan pada indikator-indikator di urusan Pariwisata, maka berikut poin-poin permasalahan yang dapat teridentifikasi:

"TEMUAN PERMASALAHAN PADA URUSAN PARIWISATA DARI SISI KINERJA DAERAH:"

1. Pengelolaan destinasi wisata mendesak untuk ditingkatkan karena merupakan pengungkit kunjungan dan penerimaan PAD sektor pariwisata.

2.3.3.4 Energi dan Sumber Daya Mineral

Urusan Pilihan Energi dan Sumberdaya Mineral Kabupaten Pacitan diarahkan menuju Pengelolaan Energi dan Sumberdaya Mineral dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan bagi generasi yang akan datang serta memperlakukannya sebagai input untuk proses produksi berikutnya yang dapat menghasilkan nilai tambah yang optimal serta pemanfaatan Energi dan Sumberdaya Mineral yang diimbangi dengan upaya pembentukan sistem pengelolaan yang lebih ramah lingkungan. Adapun indikator dari urusan energid an sumber daya mineral adalah sebagai berikut :

TABEL II.46 PERSENTASE PERMOHONAN IZIN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL YANG DILAYANI

Tahun	Persentase Permohonan Izin Energi Dan Sumber Daya Mineral Yang Dilayani
2016	N/a
2017	100
2018	100
2019	100
2020	100

Sumber: Data Diolah

Persentase permohonan izin energi dan sumberdaya mineral yang dilayani terlihat stabil sejak tahun 2017 sampai dengan 2020 yaitu berada pada tingkat 100%.

2.3.3.5 Perindustrian

UU 3 tahun 2014 tentang Perindustrian memiliki dasar pertimbangan bahwa pembangunan nasional di bidang ekonomi dilaksanakan dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang kukuh melalui pembangunan industri yang maju sebagai motor penggerak ekonomi yang didukung oleh kekuatan dan kemampuan sumber daya yang tangguh, pembangunan industri yang maju diwujudkan melalui penguatan struktur Industri yang mandiri, sehat, dan berdaya saing, dengan mendayagunakan sumber daya secara optimal dan efisien, serta mendorong perkembangan industri ke seluruh wilayah Indonesia dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional yang berlandaskan pada

kerakyatan, keadilan, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa dengan mengutamakan kepentingan nasional. Tidak hanya dalam lingkup nasional pembangunan bidang perindustrian juga merupakan motor penggerak perekonomian di setiap daerah, berikut merupakan indikator urusan perindustrian di Kabupaten Pacitan.

TABEL II.47 INDIKATOR URUSAN PERINDUSTRIAN

	2016	2017	2018	2019	2020
Kontribusi sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB	n/a	6,41	6,53	6,82	n/a
Persentase kontribusi industri rumah tangga terhadap PDRB sektor Industri	n/a	54,99	51,58	52,3	n/a
Cakupan bina kelompok pengrajin	5,4	5,85	6,05	6,78	0,6
Jumlah Industri Kecil menengah dan kerajinan	11.645	11.866	12.106	12.386	12.065
Persentase Pertumbuhan Industri	2,6	1,89	2,02	2,31	-2,59

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Kontribusi sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB tercatat sampai tahun 2019 yaitu sebanyak 6,82%. Sedangkan untuk Persentase kontribusi industri rumah tangga terhadap PDRB sektor Industri pada tahun 2019 tercatat sebanyak 52,3%. Cakupan bina kelompok pengrajin mengalami penurunan drastis di tahun 2020 menjadi 0,2 yang sebelumnya mencapai 6,78. Untuk Jumlah Industri Kecil menengah dan kerajinan menunjukan pergerakan yang cukup stabil, hanya saja ditahun 2020 mengalami sedikit penurunan menjadi 12.065 dari 12.386 di tahun sebelumnya. Berbeda

dengan Persentase Pertumbuhan Industri yang mengalami penurunan drastis di tahun 2020, dari tahun 2019 sebesar 2,31% menjadi -2,59%.

2.3.3.6 Perdagangan

Perdagangan mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi daerah, utamanyadalam mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan jasa, memenuhi kebutuhan pokok rakyat, serta mendorong pembentukan harga yang wajar. Perdagangan dan investasi merupakan dua faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Percepatan pembangunan sektor perdagangan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam penciptaan lapangan usaha serta perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan, mempertahankan stabilitas ekonomi dalam mengendalikan inflasi dan mengamankan neraca pembayaran. Kegiatan sektor perdagangan saling berkait dan saling menunjang dengan kegiatan sektor lainnya, seperti sektor produksi, yaitu pertanian, industri, dan pertambangan; sektor keuangan; sektor perhubungan dan telekomunikasi. Berikut merupakan capaian indikator urusan perdagangan di Kabupaten Pacitan:

TABEL II.48 CAPAIAN INDIKATOR URUSAN PERDAGANGAN

No.	Indikator	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kontribusi sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi mobil dan Sepeda Motor terhadap PDRB	n/a	2.360.897,04	2.620.049,5	2.842.906,7	2.728,030.00
2	Persentase komoditas perdagangan yang diawasi peredarannya	100	100	100,0	100,0	100
3	Cakupan bina kelompok	13,8	13,8	16,3	17,5	17,5

	pedagang/usaha informal					
4	Omset penjualan komoditas unggulan	735	762	825,0	899,0	629,3
5	Persentase rata-rata pasar daerah dalam kondisi baik	n/a	85	87,2	87,5	87,53
6	Persentase Peredaran Barang Kena Cukai Ilegal	n/a	0,1	0,1	0,1	0,1

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan

2.3.3.6.1 Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB

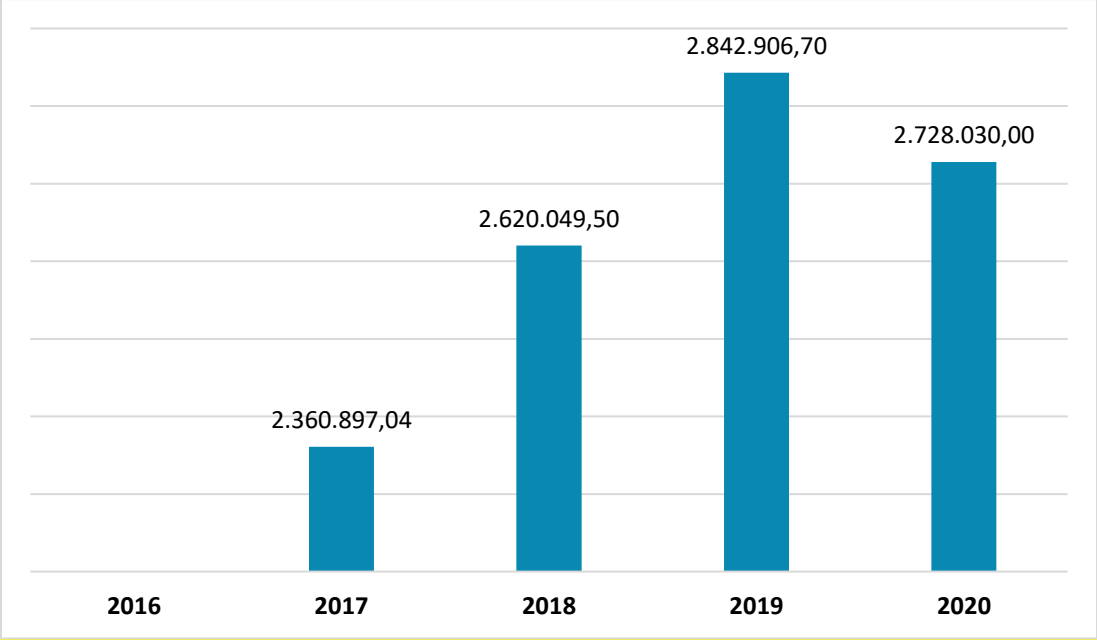

GAMBAR 2. 3 KONTRIBUSI SEKTOR PERDAGANGAN TERHADAP PDRB
Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 Kontribusi sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi mobil dan Sepeda Motor terhadap PDRB sbanyak Rp. 2.360.897,04, kemudian meningkat di tahun 2018 menjadi Rp. 2.620.049,50, lalu meningkat lagi di tahun 2019 menjadi Rp. 2.842.906,70. Sayangnya tren peningkatan tersebut berhenti di tahun 2019, karena pada tahun 2020 terjadi sedikit penurunan sehingga menjadi Rp. 2.728,030.00.

2.3.3.6.2 Persentase Komoditas Perdagangan yang Diawasi Peredarannya

Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa persentase komoditas perdagangan yang diawasi peredarannya stabil sejak tahun 2016 sampai tahun 2020, yaitu berada di angka 100%.

2.3.3.6.3 Cakupan Bina Kelompok Pedagang/Usaha Konfirmasi

GAMBAR II-139CAKUPAN BINA KELOMPOK PEDAGANG/USAHA FORMAL

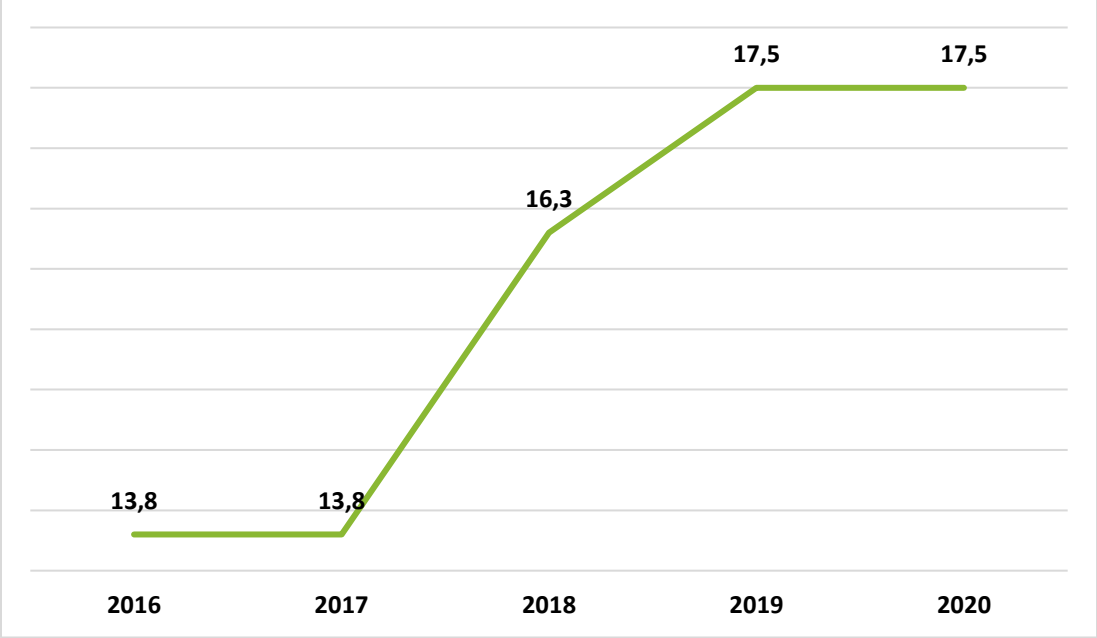

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kampuas Vokasi

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal menunjukan tren yang konstan meningkat. Pada tahun 2016 dan 2017 berada pada jumlah yang sama yaitu 13,8, kemudian meningkat di tahun 2018 menjadi 16,3. Pada tahun 2019 juga meningkat menjadi 17,5 dan angka ini bertahan sampai tahun 2020.

2.3.3.6.4 Omset Penjualan Komoditas Unggulan

GAMBAR II-140 OMSET PENJUALAN KOMODITAS UNGGULAN

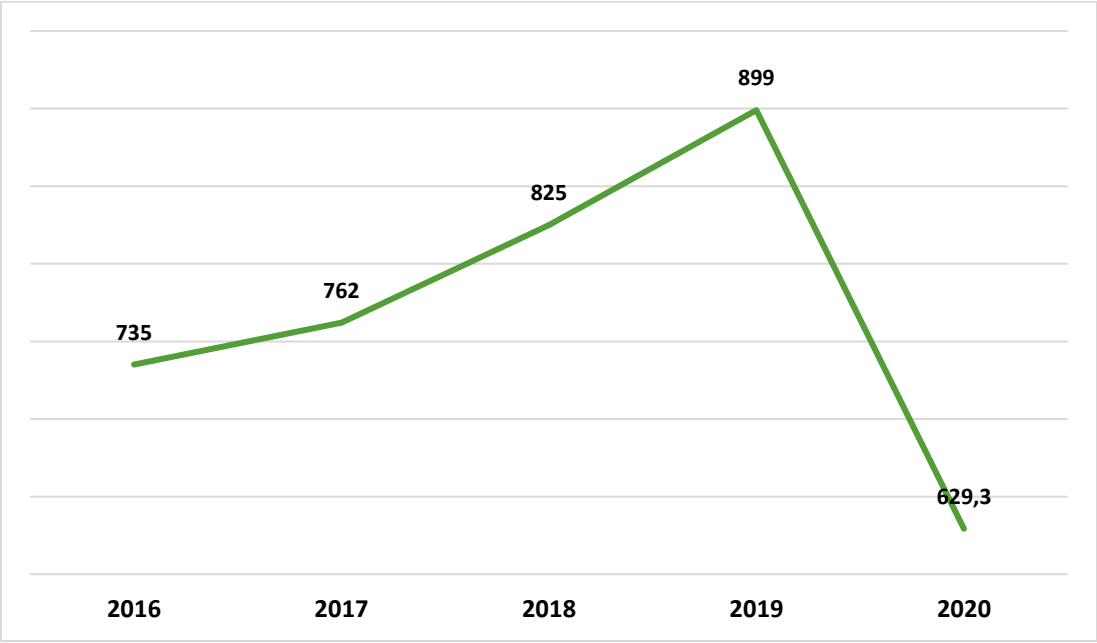

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Pacitan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa capaian Omset penjualan komoditas unggulan pada tahun 2016 sebeesar 735,00. Lalu Pada tahun 2017 menjadi 762,00, kemudian di tahun 2018 menjadi 825,00. Angka tersebut meningkat lagi ditahun 2019 menjadi 899,99 dan turun di tahun 2020 menjadi 629,3.

2.3.3.6.5 Persentaser Rata-Rawa Pasar dearah dalam Kondisi Baik

GAMBAR II-141 PERSENTASE RATA-RATA PASAR DAERA DALAM KONDISI BAIK

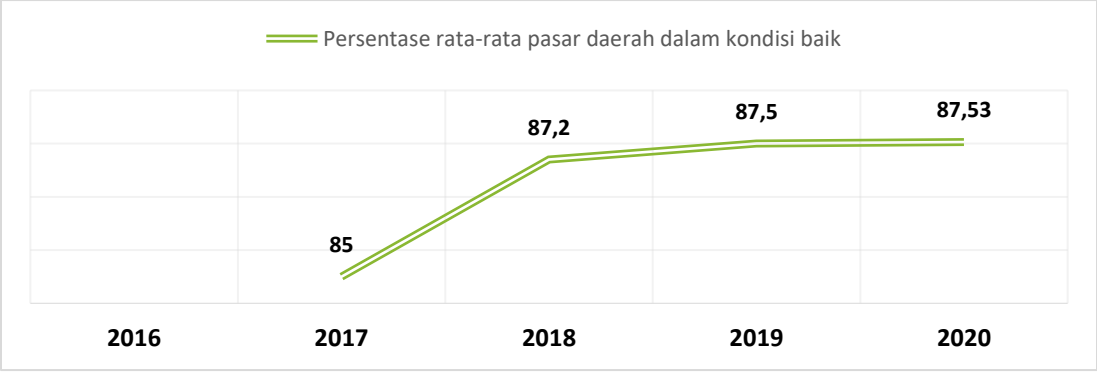

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa capaian Persentase rata-rata pasar daerah dalam kondisi baik pada tahun 2017 sebesar 85% kemudian menjadi 87,2% di tahun 2018, lalu di tahun 2019 menjadi 87,5% dan pada tahun 2020 menjadi 87,53. Persentase rata-rata pasar daerah dalam kondisi baik menunjukan tren yang meningkat.

2.3.3.6.6 Persentase Peredaran Barang Kena Cukai Ilegal

Perentase peredaran barang kena cukai illegal di kabupaten pacitan menunjukan angka yang konstan sejak tahun 2017 sampai dengan 2020 yaitu pada angka 0,1%.

2.3.4 Urusan Layanan Penunjang Urusan Pemerintahan

2.3.4.1 Perencanaan Pembangunan

Bidang perencanaan pembangunan adalah salah satu aspek pelayanan umum yang masuk ke dalam urusan penunjang pemerintahan suatu pemerintah daerah. Terdapat setidaknya 8 indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Pacitan dalam penyelenggaraan urusan perencanaan pembangunan. Adapun indikator tersebut antara lain adalah sebagaimana yang tertuang dalam tabel berikut:

TABEL II.49 INDIKATOR KEBERHASILAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN KABUPATEN PACITAN

Aspek/ Fokus/ Bidang/ Urusan / Indikator Kinerja	Realisasi				Target Kondisi Akhir 2021
	2017	2018	2019	2020	
Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan PERDA	ada	ada	ada	ada	Ada
Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA/PERKADA	ada	ada	ada	ada	Ada
Tersedianya Dokumen Perencanaan RKPD yang telah ditetapkan dengan PERKADA	ada	ada	ada	ada	Ada

Persentase Keselarasan Program RPJMD Ke dalam RKPD	100	100	100	100	100
Persentase dokumen dan data perencanaan bidang pemerintahan dan kesejahteraan rakyat yang dihasilkan	52,94	64,71	76,47	73,33	100
Persentase dokumen dan data perencanaan bidang perekonomian yang dihasilkan	59,32	69,49	79,66	80	100
Persentase dokumen dan data Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh (KSCT) yang dihasilkan	46,67	60	73,33	80	100
Persentase dokumen dan data perencanaan bidang prasarana wilayah dan SDA	66,2	74,65	83,1	80	100

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan

2.3.4.1.1 Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan PERDA

Dalam kurun waktu 2017 hingga 2021 di Kabupaten Pacitan telah tersedia dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan melalui peraturan daerah atau perda.

2.3.4.1.2 Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA/PERKADA

Dalam kurun tahun 2017 - 2021 di Kabupaten Pacitan telah tersedia dokumen pernencanaan RPJPD yang telah ditetapkan melalui peraturan daerah atau daerah atau peraturan kepala daerah.

2.3.4.1.3 Tersedianya Dokumen Perencanaan RKPD yang Telah Ditetapkan dengan PERKADA

Dalam kurun tahun 2017 - 2021 di Kabupaten Pacitan telah tersedia dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan melalui peraturan daerah atau peraturan kepala daerah.

2.3.4.1.4 Persentase Keselarasan Program RPJMD ke dalam RKPD

Keselarasan antara Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) di Kabupaten Pacitan dalam kurun waktu tahun 2017-2020, mencapai persentase 100%, yang artinya RPJMD menjadi acuan utama penyusunan RKPD sebagai perencanaan tahunan Kabupaten Pacitan.

2.3.1.4.5 Persentase Dokumen dan Data Perencanaan Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat yang Dihasilkan

Pada tahun 2017, dokumen dan data perencanaan bidang pemerintahan dan kesejahteraan rakyat yang dihasilkan oleh Kabupaten Pacitan mencapai persentase 52,92%. Angka mengalami peningkatan di tahun tahun berikutnya hingga mencapai 76,47 di tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 73,33.

2.3.1.4.6 Persentase Dokumen dan Data Perencanaan Bidang Perekonomian yang Dihasilkan

Adapun dokumen dan data perencanaan bidang perekonomian yang dihasilkan oleh Kabupaten Pacitan pada 2017 mencapai 59,32%. Di tahun-tahun berikutnya persentase ini mengalami peningkatan hingga pada tahun 2019 mencapai angka 79,66% dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 80.

2.3.1.4.7 Persentase Dokumen dan Data Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh (KSCT) yang Dihasilkan

Persentase dokumen dan data Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh (KSCT) yang dihasilkan Kabupaten Pacitan pada tahun 2017 mencapai 46,67% mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya sampai pada tahun 2019 meningkat manjadi 73,33 dan tahun 2020 kembali meningkat hingga mencapai angka 80.

2.3.1.4.8 Persentase Dokumen dan Data Perencanaan Bidang Prasarana Wilayah dan SDA

Sedangkan dokumen dan data perencanaan bidang prasarana wilayah dan SDA yang dihasilkan oleh Kabupaten Pacitan mencapai persentase 66,2% pada 2017 serta mengalami peningkatan di tahun tahun berikutnya hingga mencapai persentase 83,1% pada 2019. Kemudian meningkat kembali menjadi 80 pada tahun 2020.

2.3.4.2 Keuangan

Bidang Keuangan adalah salah satu aspek pelayanan umum yang masuk ke dalam urusan penunjang pemerintahan suatu pemerintah daerah. Terdapat setidaknya 3 indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Pacitan dalam penyelenggaraan urusan keuangan. Adapun indikator tersebut antara lain adalah sebagaimana yang tertuang dalam tabel berikut:

TABEL II.50 INDIKATOR KEBERHASILAN KEUANGAN KABUPATEN PACITAN

Aspek/ Fokus/ Bidang/ Urusan / Indikator Kinerja	Realisasi				Target Kondisi Akhir 2021
	2017	2018	2019	2020	
Opini Audit BPK terhadap Laporan keuangan daerah	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
Persentase barang/ aset daerah yang teregistrasi	100	100	100	100	100
Cakupan pendapatan daerah	1,4	1,5	1,7	1,58	1,8

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Pacitan

2.3.4.2.1 Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJPD yang Telah Ditetapkan dengan PERDA

Pada tahun 2017 capaian kinerja keuangan Kabupaten Pacitan dalam konteks audit BPK meraih capaian memuaskan, ha ini dibuktikan dengan predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), predikat ini dapat dipertahankan ditahun berikutnya, sedangkan di tahun 2019 dan tahun 2020 masih dapat bertahan dalam predikat WTP.

2.3.4.2.2 Persentase Barang/Aset Daerah yang Teregistrasi

Persentase barang/ aset daerah Kabupaten Pacitan yang teregistrasi mencapai 100% dalam kurun waktu 2017-2020.

2.3.4.2.3 Cakupan Pendapatan Daerah

Pada tahun 2017, cakupan pendapatan daerah Kabupaten Pacitan mencapai nilai Rp 1,4 Triliun. Pendapatan ini mengalami peningkatan di tahun tahun berikutnya hingga mencapai angka 1,7 Triliun pada 2019. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,58 pada tahun 2020.

2.3.4.3 Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan

Bidang kepegawaian serta Pendidikan dan pelatihan adalah salah satu aspek pelayanan umum yang masuk ke dalam urusan penunjang pemerintahan suatu pemerintah daerah. Terdapat setidaknya 3 indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Pacitan dalam penyelenggaraan urusan kepegawaian serta Pendidikan dan pelatihan. Adapun indikator tersebut antara lain adalah sebagaimana yang tertuang dalam tabel berikut:

TABEL II.51 INDIKATOR KEBERHASILAN KEPEGAWAIAN SERTA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KABUPATEN PACITAN

Aspek/ Fokus/ Bidang/ Urusan / Indikator Kinerja	Realisasi				Target Kondisi Akhir 2021
	2017	2018	2019	2020	
Persentase aparatur yang mengikuti diklat	25,63	51,38	68,76	71,3	100
Persentase peningkatan kedisiplinan aparatur	19,28	38,91	61,86	68,11	100
Persentase administrasi kepegawaian yang diselesaikan tepat waktu	35,97	55,24	70,92	84,61	100

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pendidikan Pelatihan Daerah Kabupaten Pacitan

2.3.4.3.1 Persentase Aparatur yang Mengikuti Diklat

Pada 2017, tercatat 25,63% aparatur di lingkup pemerintah Kabupaten Pacitan mengikuti Pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan untuk

meningkatakan kapasitas aparatur. Pada tahun berikutnya persentasenya mengalami peningkatan hingga mecapi 68,76% di tahun 2019 dan mencapai angka 71,30% pada tahun 2020.

2.3.4.3.2 Persentase Peningkatan Kedisiplinan Aparatur

Capaian kinerja peningkatan kedisiplinan aparatur pada tahun 2017 mencapai persentase 19,28%. Angka ini meningkat pada tahun berikutnya sehingga tahun 2019 mencapai angka 61,86% dan 68,11 pada tahun 2020.

2.3.4.3.3 Persentase Administrasi Kepegawaian yang Diselesaikan Tepat Waktu

Penyelesaian administrasi kepegawaian dengan tepat waktu di Kabupaten Pacitan pada 2017 mencapai 35,97% kemudian mengalami kenaikan ada tahun 2019 menjadi 70,92% dan pada tahun 2020 mencapai angka 84,61%.

2.3.4.4 Penelitian dan Pengembangan

TABEL II.52 PRESENTASE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KABUPATEN PACITAN

Aspek/ Fokus/ Bidang/ Urusan / Indikator Kinerja	Realisasi				Target Kondisi Akhir 2021
	2017	2018	2019	2020	
Persentase kelitbangan / Inovasi Daerah (Penelitian, Pengkajian, Pengembangan, Perekayasaan, Penerapan, Pengoperasian Evaluasi Kebijakan Dan Diseminasi) Yang Dimanfaatkan	95.83	95.55	96.87	75	96

Sumber: Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pacitan

2.3.4.4.1 Persentase kelitbangan/Inovasi Daerah (Penelitian, Pengkajian, Pengembangan, Perekayasaan, Penerapan, Pengoperasian Evaluasi Kebijakan dan Diseminasi) yang Dimanfaatkan

Pada tahun 2017 persentase kelitbangan/Inovasi yang dimanfaatkan oleh pemerintah Kabupaten Pacitan mencpai 95,83%, di tahun berikutnya capaian tersebut menurun sampai angka 95,55% dan mengalami peningkatan kembali sampai angka 96,87% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga mencapai angka 75%.

2.3.4.5 Pemerintahan Umum

TABEL II.53 INDIKATOR KEBERHASILAN PEMERINTAHAN UMUM KABUPATEN PACITAN

No	Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Setiap Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Sistem informasi Pelayanan Perizinan dan adiministrasi pemerintah	ada	ada	ada	ada	ada
2	Cakupan sarana prasarana perkantoran pemerintahan desa yang baik	-	73,09	78,95	81,87	n/a
3	Sistem Informasi Manajemen Pemda	32	3	11	17	9
4	Indeks Kepuasan Layanan Masyarakat	100	100	100	100	100
5	Persentase PD yang menerapkan SOP	100	100	100	100	100
6	Persentase kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah yang tepat fungsi	100	100	100	100	100
7	Persentase kebijakan pemerintahan umum yang diterbitkan	100	100	100	100	100
8	Ketepatan waktu penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah	< 90 hari	< 90 hari	< 90 hari	< 90 hari	< 90 hari
9	Persentase regulasi penyelenggaraan pemerintahan desa	-	26,32	42,11	63,46	63,46
10	Persentase tertib administrasi pembangunan	100	100	100	100	100
11	Persentase fasilitasi pengadaan barang dan jasa melalui ULP	-	100	100	111,25	120,25
12	Cakupan perjanjian kerjasama yang ditangani	100	120	280	80	90
13	Persentase kebijakan bidang perekonomian yang diterbitkan	-	44,75	65,71	82,22	86,49
14	Persentase kebijakan bidang sumber daya alam yang diterbitkan	-	42	64	78	85,71

No	Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Setiap Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
15	Persentase kebijakan bidang kesejahteraan rakyat yang diterbitkan	-	42,86	42,86	68	85,71
16	Jumlah kejadian terkait konflik keagamaan	-	0	0	0	0
17	Persentase produk hukum daerah yang ditetapkan	-	63,72	72,79	90	90,93
18	Keterpaduan program pemerintah	-	100	100	100	100
19	Persentase penyampaian informasi tentang cukai kepada masyarakat dan/ pemangku kepentingan	-	95,95	100	100	30
20	Persentase pengawasan dan penyelesaian hasil pemeriksaan:					
	- Pengawasan sebagaimana target PKPT / Non PKPT	-	100	100	94,83	82,29
	- Penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	-	90,5	91	91,5	92
21	Persentase pemeriksa pengawasan yang mendapat pendidikan dan pelatihan teknis pengawas	94,74	47,62	47,5	50	52,5
22	Persentase pedoman sisdur pengawasan yang disusun	100	22	55,5	77,7	88,8
23	Persentase penyelesaian pengaduan masyarakat	100	100	100	104,17	100
24	Persentase raperda yang ditetapkan bersama	100	71.55	175	100	100
25	Persentase pembinaan terhadap LSM, Ormas, OKP dan Partai Politik	100	100	100	100	48,57
26	Persentase penduduk yang mendapatkan pembinaan wawasan kebangsaan	-	5,97	7,85	9,74	9,79
27	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Kecamatan	-	B	B	B	B

No	Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Setiap Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
28	Persentase Waktu Pelayanan Administrasi Umum Yang Tepat Waktu	-	100	100	100	100

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan

2.3.4.5.1 Sistem nformasi Pelayanan Perizinan dan Administrasi Pemerintah

Indikator sistem informasi pelayan perizinin dan administrasi pemerintah dilihat dari ada atau tidaknya sistem informasi tersebut. Dalam kurun waktu 2016-2020 terdapat sistem informasi pelayanan perizinan dan administrasi pemerintah di Kabupaten Pacitan.

2.3.4.5.2 Cakupan Sarana Prasarana Perkantoran Pemerintahan Desa yang Baik

Indikator ini melihat persentase sarana dan prasarana perkantoran pemerintah desa dalam kondisi yang baik. Adapun target capaiannya pada 2021 sebesar 70,76%. Cakupan dalam tiga tahun terakhir yaitu 2017-2019 telah melampaui target tersebut, berikut adalah data cakupannya:

GAMBAR II-142 CAKUPAN SARANA PRASARANA PERKANTORAN PEMERINTAHAN DESA YANG BAIK KABUPATEN PACITAN

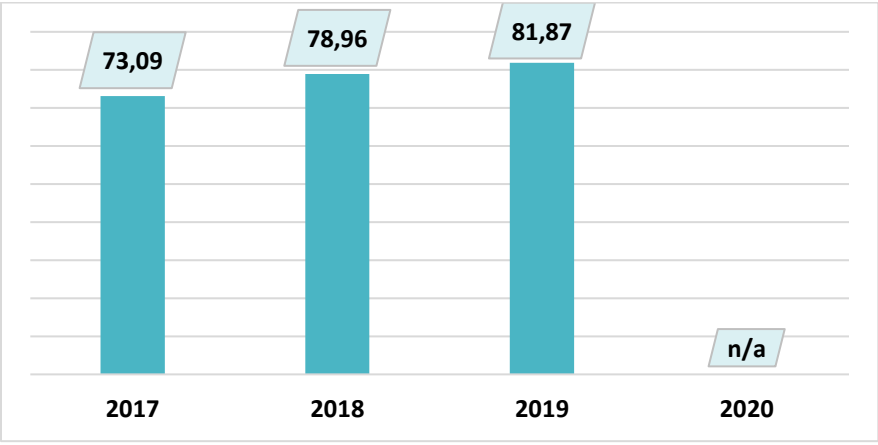

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan

Cakupan sarana dan prasarana perkantoran pemerintahan desa dalam kondisi baik pada tahun 2017 mencapai 73,09%, meningkat menjadi 78,95% pada tahun 2018 dan menjadi 81,87% pada tahun 2019.

2.3.4.5.3 Sistem Informasi Manajemen Pemda

Indikator Sistem Informasi manajemen pemda adalah jumlah sistem informasi manajemen dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Pacitan. Adapun target capaian RMPJD pada akhir tahun 2021 sebanyak 25 Sistem Informasi manajemen. Berikut ini adalah data jumlah Sistem Informasi Manajemen tahun 2016-2019:

GAMBAR II-143 SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PEMDA KABUPATEN PACITAN

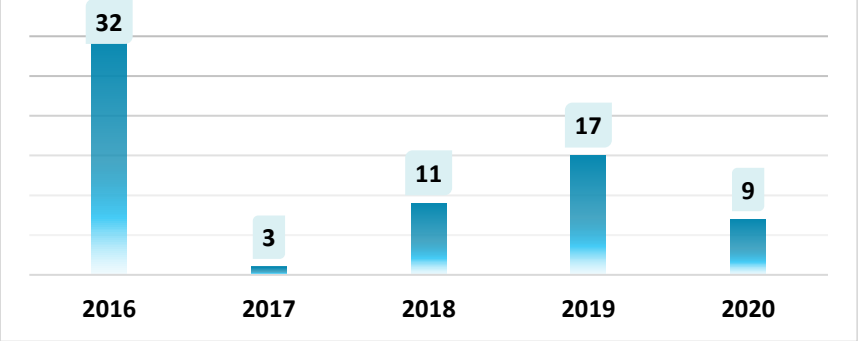

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan

Sistem Informasi Manajemen Pemda pada tahun 2016 sebanyak 32 sistem. Jumlah tersebut menurun signifikan menjadi 3 pada tahun 2017. Akan tetapi pada tahun setelahnya mengalami peningkatan, tahun 2018 meningkat menjadi 11 sistem dan tahun 2019 meningkat menjadi 17. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai angka 9, sehingga Pemerintah perlu menitikberatkan pemanfaatan dari sistem informasi manajemen yang sudah ada. Pemerintah tidak hanya berfokus pada kuantitas dari Sistem Informasi Manajemennya tetapi juga kualitas dari semua sistem informasi yang ada.

2.3.4.5.4 Indeks Kepuasan Layanan Masyarakat

Indikator indeks kepuasan layanan masyarakat di Kabupaten Pacitan telah mencapai target yaitu 100 sejak tahun 2016-2020.

2.3.4.5.5 Persentase PD yang Menerapkan SOP

100% perangkat daerah di Kabupaten Pacitan telah menerapkan SOP mulai tahun 2016-2020.

2.3.4.5.6 Persentase Kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah yang Tepat Fungsi

100% kelembagaan organisasi perangkat daerah di Kabupaten Pacitan telah tepat fungsi mulai dari tahun 2016-2020.

2.3.4.5.7 Persentase Kebijakan Pemerintahan Umum yang Diterbitkan

100% kebijakan pemerintah umum di Kabupaten Pacitan telah diterbitkan mulai tahun 2016-2020.

2.3.4.5.8 Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

Waktu penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah daerah di Kabupaten Pacitan tahun 2016 hingga 2020 di bawah 90 hari kerja.

2.3.4.5.9 Persentase Regulasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Target indikator persentase regulasi penyelenggaraan pemerintahan desa pada akhir tahun 2021 sebesar 100%. Adapun data mulai dari tahun 2017 hingga 2019 masih di bawah 100% namun terus mengalami peningkatan, berikut adalah data tersebut:

GAMBAR II-144 PRESENTASE REGULASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA

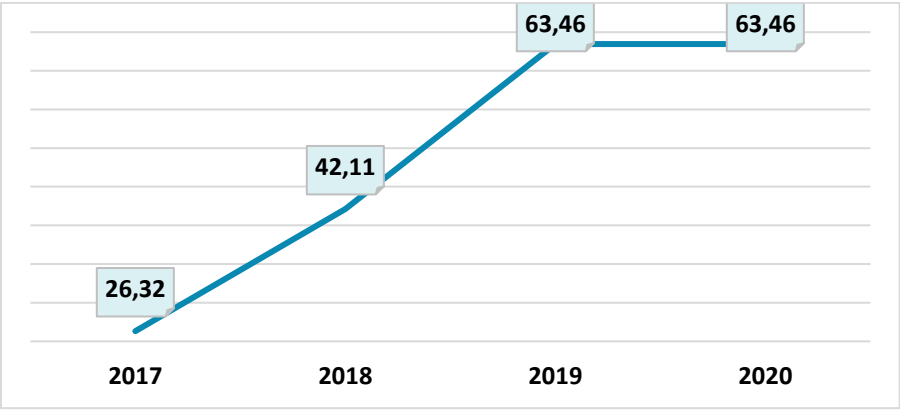

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan

Persentase regulasi penyelenggaraan pemerintahan desa pada tahun 2017 mencapai 26, 32%, meningkat menjadi 42,11% pada tahun 2018 dan menjadi 63,46% pada tahun 2019. Rata-rata peningkatannya sebesar 36,90%. Sedangkan pada tahun 2020 berhasil bertahan pada angka 63,46%.

2.3.4.5.10 Persentase Tertib Administrasi Pembangunan

100% penyelenggaraan pembangunan di Kabupaten Pacitan mulai dari tahun 2016-2020 tertib administrasi pembangunan.

2.3.4.5.11 Persentase Fasilitasi Pengadaan Barang dan Jasa Melalui ULP

Pada tahun 2017 dan 2018 persentase fasilitasi pengadaan barang dan jasa melalui ULP mencapai 100%. Selanjutnya meningkat menjadi 111,25% karena adanya kebutuhan untuk penambahan pengadaan dari yang sudah direncanakan sebelumnya. Kemudian kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 120,25%.

2.3.4.5.12 Cakupan Perjanjian Kerjasama yang Ditangani

Indikator cakupan perjanjian kerja sama yang ditangani melihat jumlah penanganan perjanjian kerjasama yang sedang dijalan pemerintah Kabupaten Pacitan. Berikut adalah data cakupan tersebut:

GAMBAR II-145 CAKUPAN PERJANJIAN KERJASAMA YANG DITANGANI

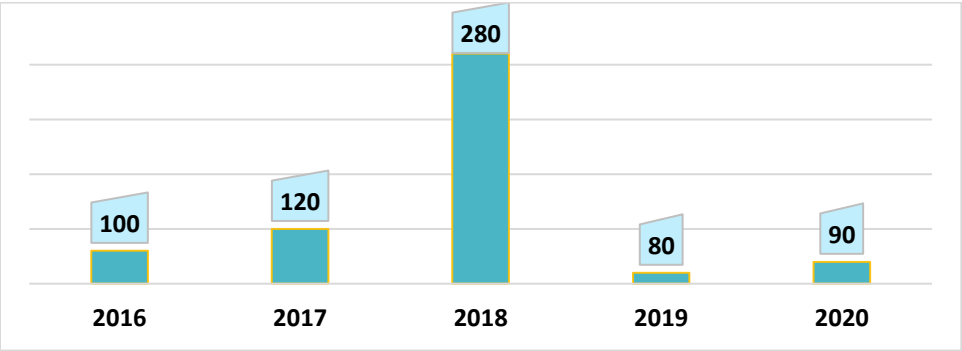

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan

Pada tahun 2016 kerjasama yang ditangani sebanyak 100, kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 120. Perjanjian kerjasama meningkat drastis pada tahun 2018 menjadi 280 kerjasama namun menurun sangat drastis juga menjadi 80 pada tahun 2019. Adapun target RPJMD di tahun 2021 sebanyak 100. Kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 90. Pemerintah Kabupaten Pacitan memiliki tantangan untuk menjaga semua kerjasama yang dilakukan agar tetap dapat mencapai tujuan kerjasama dan tentunya mendukung pembangunan Kabupaten Pacitan.

2.3.4.5.13 Persentase Kebijakan Bidang Perekonomian yang Diterbitkan

RPJMD memiliki target 100% kebijakan bidang perekonomian telah diterbitkan pada tahun 2021. Berdasarkan data yang ada mulai dari tahun 2017 hingga 2020 persentase tersebut masih di bawah 100% namun terus meningkat setiap tahunnya. Berikut ini adalah yang dimaksudkan tersebut:

GAMBAR II-146 PERSENTASE KEBIJAKAN BIDANG PEREKONOMIAN YANG DITERBITKAN

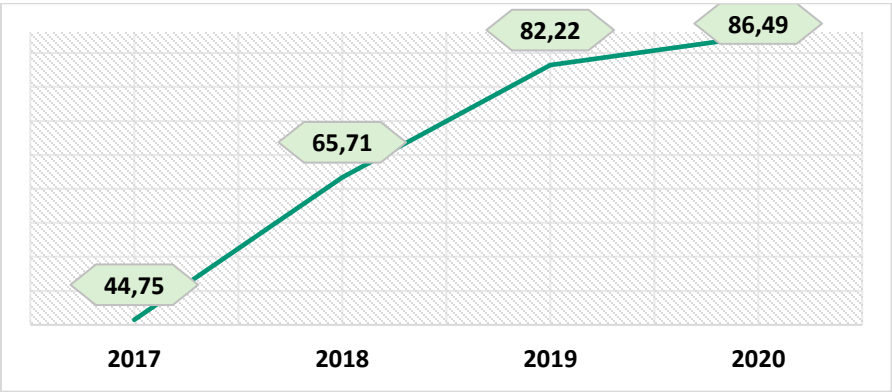

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan

Persentase kebijakan bidang perekonomian yang diterbitkan pada tahun 2017 mencapai 44,75%, meningkat menjadi 65,71% pada tahun 2018 dan menjadi 82,22% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan dan menyentuh angka 86,49%.

2.3.4.5.14 Persentase Kebijakan Bidang Sumber Daya Alam yang Diterbitkan

Berdasarkan data yang tersedia pada tahun 2017 hingga 2020 persentase kebijakan bidang sumber daya alam yang diterbitkan masih di bawah target yang ditentukan pada tahun 2021. Namun, pada setiap tahunya selama 4 tahun terakhir tercatat cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan RPJMD target yang telah ditentukan adalah sebesar 100% pada tahun 2021. Untuk ini lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

GAMBAR II-147 PERSENTASE KEBIJAKAN BIDANG SUMBER DAYA ALAM YANG DITERBITKAN

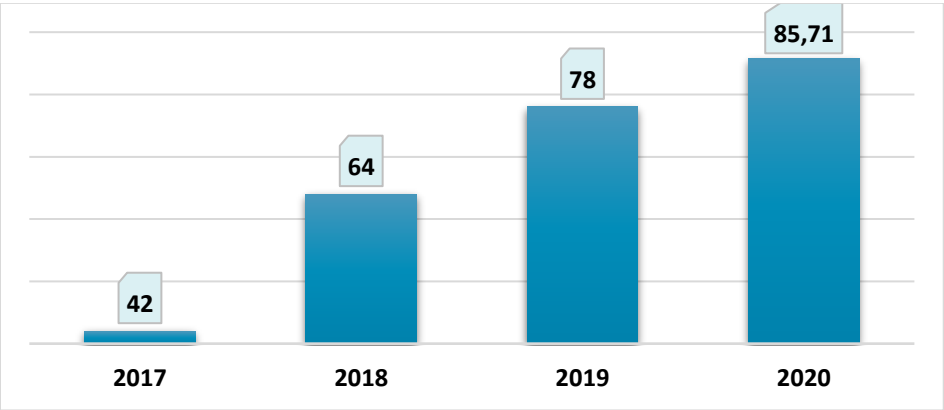

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan

Persentase kebijakan bidang sumber daya alam yang diterbitkan pada tahun 2017 mencapai 42%, meningkat menjadi 64% pada tahun 2018 dan menjadi 82,22% pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 kembali meningkat sebesar 7,71% sehingga menjadi 85,71%. Sehingga dalam kurun waktu 4 tahun terakhir capaian cenderung mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

2.3.4.5.15 Persentase Kebijakan Bidang Kesejahteraan Rakyat yang Diterbitkan

RPJMD memiliki target 100% kebijakan bidang kesejahteraan rakyat telah diterbitkan pada tahun 2021. Terhitung dalam kurun waktu 4 tahun terakhir pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 cenderung meningkat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gamber berikut:

GAMBAR II-148 PRESENTASE KEBIJAKAN BIDANG KESEJAHTERAAN RAKYAT YANG DITERBITKAN

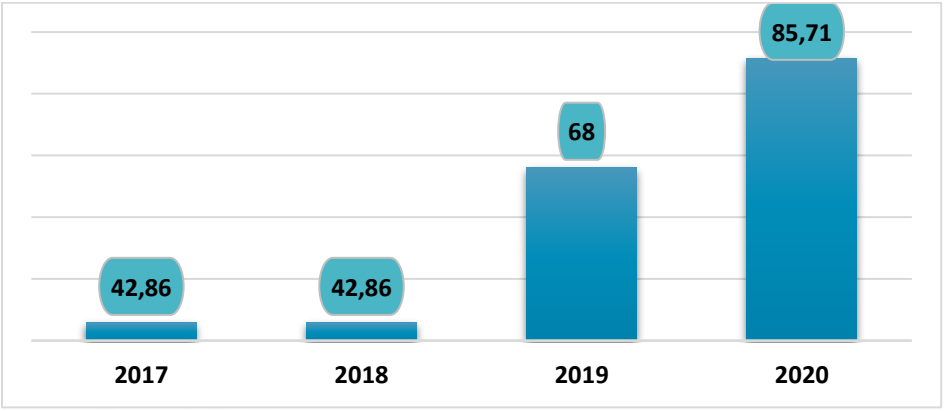

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan

Persentase kebijakan bidang kesejahteraan rakyat yang diterbitkan pada tahun 2017 mencapai 42,86%, persentasenya tetap 42,86% pada tahun 2018 dan menjadi 68% pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga menyentuh angka 85,71%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa indikator ini sudah cukup baik apabila dilihat berdasarkan progresnya pada setiap tahun dan menjadi mungkin untuk memenuhi target 100% pada tahun 2021.

2.3.4.5.16 Jumlah Kejadian Terkait Konflik Keagamaan

Data mulai tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan bahwa tidak ada konflik keagamaan yang terjadi di Kabupaten Pacitan. Situasi tersebut sesuai dengan target capaian RPJMD.

2.3.4.5.17 Persentase Produk Hukum Daerah yang Ditetapkan

Berikut ini adalah persentase produk hukum daerah yang ditetapkan tahun 2017-2020:

GAMBAR II-149 PERSENTASE PRODUK HUKUM DAERAH YANG DITETAPKAN

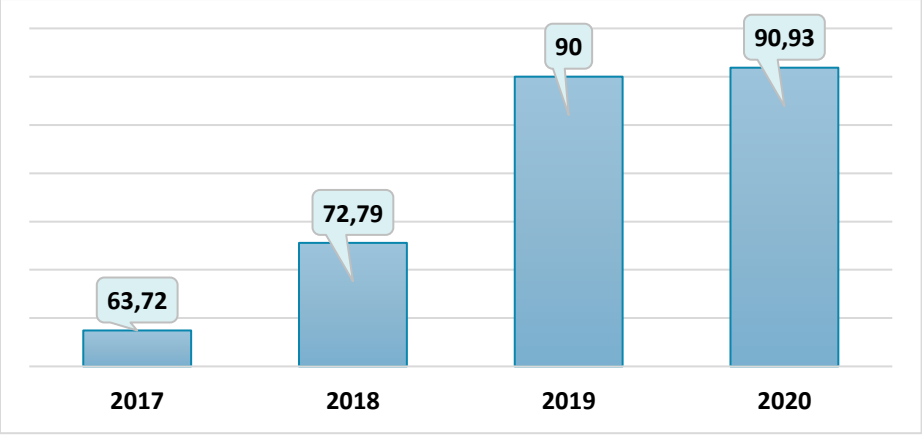

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan

Persentase produk hukum daerah yang ditetapkan pada tahun 2017 mencapai 63,72%, persentasenya meningkat menjadi 72,79% pada tahun 2018 dan menjadi 90% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi 90.93% dan diharapkan dapat mencapai target RPJMD 100% pada tahun 2021.

2.3.4.5.18 Keterpaduan Program Pemerintah

Data mulai tahun 2016 hingga 2020 menunjukan bahwa 100% program pemerintah telah terpadu, sesuai dengan terget capaian RPJMD.

2.3.4.5.19 Persentase Penyampaian Informasi Tentang Cukai Kepada Masyarakat dan/atau Pemangku Kepentingan

Pemerintah Kabupaten Pacitan memiliki target capaian 100% informasi tentang cukai telah disampaikan kepada masyarakat dan/atau pemangku kepentingan. Pada tahun 2017 persentase penyampaian informasinya sebesar 95,95%, kemudian telah mencapai 100% pada tahun 2018 dan 2019. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 70% sehingga menunjukkan angka capaian sebesar 30%. Capaiannya ini perlu ditingkatkan untuk pembangunan periode berikutnya.

2.3.4.5.20 Persentase Pengawasan dan Penyelesaian Hasil Pemeriksaan

Indikator ini terbagi menjadi dua yaitu persentase pengawasan sebagaimana target PKPT / Non PKPT dan persentase penyelesaian tindak lanjut. Data mulai tahun 2017 hingga 2018 menunjukkan bahwa 100% pengawasan sesuai dengan target PKPT namun persentase tersebut menurun menjadi 94,83% pada tahun 2019. Adapun persentase penyelesaian tindak lanjut pada tahun 2017 mencapai 90,5%, meningkat menjadi 91% pada tahun 2018 dan menjadi 91,5% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 82,29%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

GAMBAR II-150 PERSENTASE PENGAWASAN DAN PENYELESAIAN HASIL PEMERIKSAAN

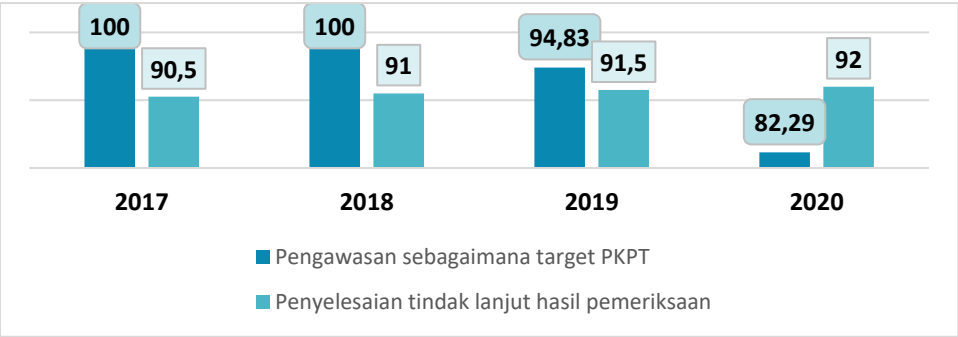

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan

2.3.4.5.21 Persentase Pemeriksa Pengawasan yang Mendapat Pendidikan dan Pelatihan Teknis Pengawas

Pemeriksa pengawasan yang mendapat pendidikan dan pelatihan teknis pengawas menjadi indikator yang perlu ditergetkan oleh pemerintah Kabupaten Pacitan. Semakin tinggi persentase pemeriksa yang mendapat Diklat teknis pengawas maka semakin baik karena dapat meningkatkan kualitas dari pengawasan. Berikut data persentase tersebut:

GAMBAR II-151 PERSENTASE PEMERIKSA PENGAWASAN YANG MENDAPAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TEKNIS PENGAWASAN

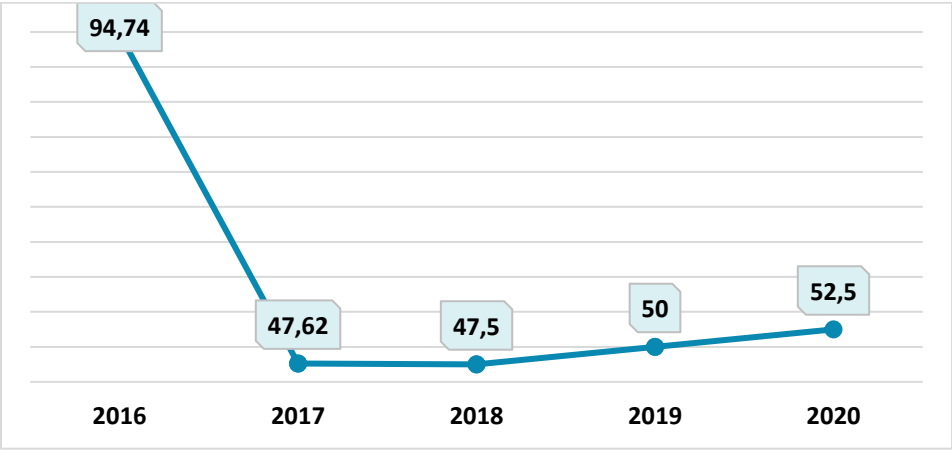

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan

Persentase pemeriksa pengawasan yang mendapatkan Diklat pada tahun 2016 mencapai 94,74%. Persentase tersebut menurut signifikan menjadi 47% pada tahun 2017, lalu turun menjadi 47,5% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 50% pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 mencapai angka 52,5%. Persentase tersebut masih di bawah target capaian RPJMD sebesar 55%.

2.3.4.5.22 Persentase Pedoman Sisdur Pengawasan yang Disusun

GAMBAR II-152 PERSENTASE PEDOMAN SISDUR PENGAWASAN YANG DISUSUN

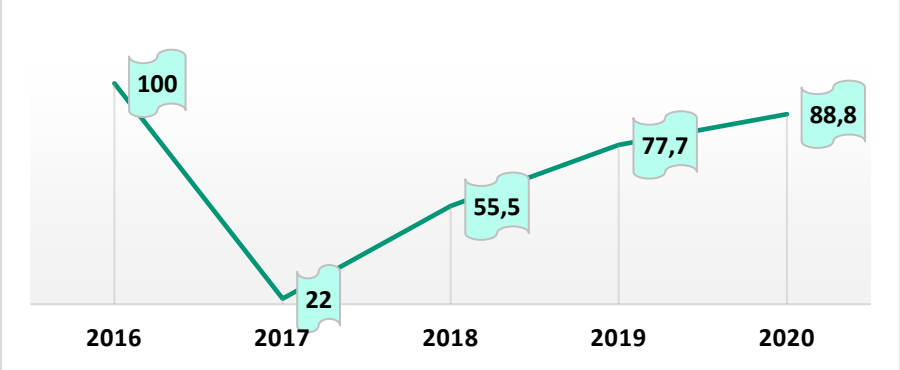

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan

Pada tahun 2016 persentase pedoman sisdur pengawasan yang disusun mencapai 100%. Persentasenya menurun menjadi 22% pada tahun 2017 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 55,5% dan 77,7% pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 kembali meningkat menjadi 88.8%. Data tersebut menunjukkan tren yang positif sehingga masih ada peluang untuk mencapai 100% sebagaimana target RPJMD pada tahun akhir tahun 2021.

2.3.4.5.23 Persentase Penyelesaian Pengaduan Masyarakat

Penyelesaian pengaduan masyarakat menjadi bagian penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga menjadi salah satu target capaian dalam pembangunan. Persentase penyelesaian pengaduan masyarakat di Kabupaten Pacitan sejak 2016-2029 telah mencapai 100%.

2.3.4.5.24 Persentase Raperda yang Ditetapkan Bersama

Persentase Raperda yang ditetapkan bersama telah mencapai target pembangunan dimana 100% raperda telah ditetapkan bersama. Capaian ini perlu dipertahankan hingga akhir periode dan diteruskan pada periode pembangunan selanjutnya.

2.3.4.5.25 Persentase Pembinaan Terhadap LSM, Ormas, OKP dan Partai Politik

Persentase pembinaan terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi Masyarakat, OKP dan Partai Politik pada 2016-2020 mencapai 100%.

2.3.4.5.26 Persentase Penduduk yang Mendapatkan Pembinaan Wawasan Kebangsaan

Persentase penduduk yang mendapatkan pembinaan wawasan kebangsaan melihat perbandingan jumlah penduduk Kabupaten Pacitan dengan penduduk yang mendapatkan pembinaan. Target dalam RPJMD sebesar 13,68%. Berikut adalah data persentase penduduk yang mendapatkan pembinaan wawasan kebangsaan tahun 2017-2020:

GAMBAR II-153 PERSENTASE PENDUDUK YANG MENDAPATKAN PEMBINAAN WAWASAN KEBANGSAAN

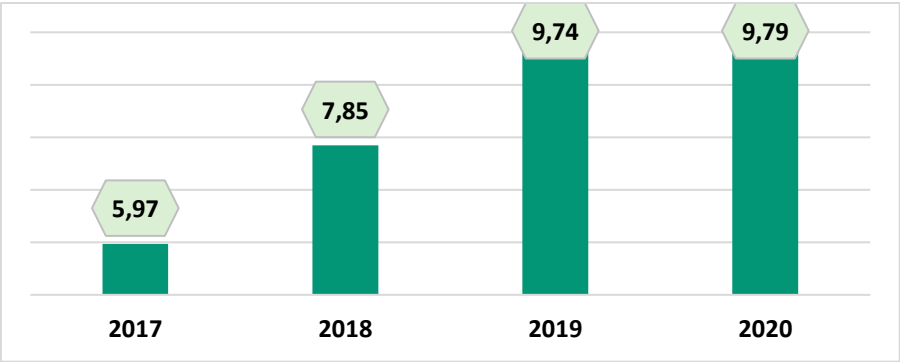

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan

Pada tahun 2017 persentase mencapai 5,97%, meningkat menjadi 7,85% pada tahun 2018 dan menjadi 9,74% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 kembali meningkat menjadi 9,79%. Data tersebut menunjukkan tren yang positif sehingga target RPJMD tahun 2021 masih dapat diupayakan untuk dicapai.

2.3.4.5.27 Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Kecamatan

Indeks kepuasan masyarakat kecamatan tahun 2017-2020 bernilai B, sesuai dengan target RPJMD.

2.3.4.5.28 Persentase Waktu Pelayanan Administrasi Umum yang Tepat Waktu

Pelayanan administrasi umum yang tepat waktu menjadi poin penting dalam palayanan ke masyarakat. Pemerintah Kabupaten Pacitan telah berhasil memberikan pelayanan administrasi umum yang tepat waktu karena 100% pelayanan administrasi umum tahun 2017-2020 tepat waktu.

2.4 Aspek Daya Saing

Aspek daya saing yang ada di wilayah Kabupaten Pacitan mencakup terhadap beberapa hal, diantaranya mencakup fokus kemampuan ekonomi daerah, fokus fasilitas wilayah/infrastruktur, fokus iklim berinvestasi dan juga fokus terkait Sumber Daya Manusia. Dalam masing-masing fokus tersebut terdapat beberapa indikator di dalamnya, berikut uraian rinciannya:

2.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Analisis kinerja terkait dengan aspek kemampuan ekonomi daerah Kabupaten Pacitan, dilakukan terhadap indikator pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita, indikator pengeluaran konsumsi non pangan per kapita, dan juga indikator nilai tukar petani. Berikut uraian masing-masing indikator yang menunjukkan kinerja pada aspek kemampuan ekonomi daerah Kabupaten Pacitan:

2.4.1.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita

Indikator ini mengukur perbandingan antara total pengeluaran rumah tangga dengan jumlah rumah tangga yang ada di suatu wilayah. Tingkat pendapatan penduduk dapat diketahui berdasarkan pada besaran tingkat pengeluaran penduduk. Apabila terjadi peningkatan pendapatan, maka kesejahteraan penduduk juga dapat meningkat. Berikut pergerakan indikator pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dari tahun 2016 hingga tahun 2020 di Kabupaten Pacitan:

GAMBAR II-154 PERGERAKAN PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PER KAPITA KABUPATEN PACITAN

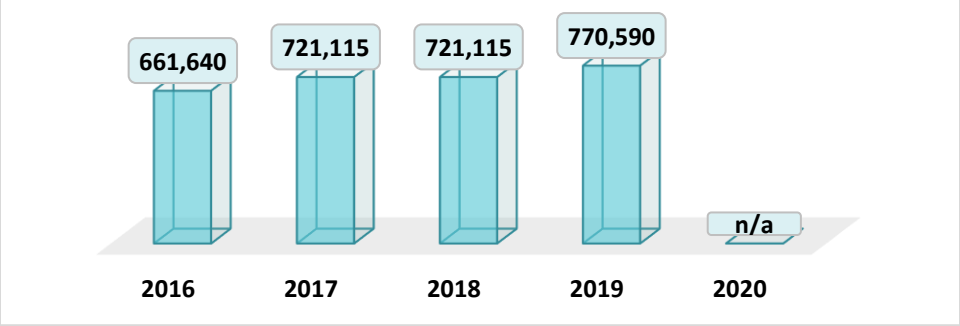

Sumber: Data Kabupaten Pacitan Diolah

Berdasarkan pada posisi pergerakan grafik di atas, dapat diketahui jika capaian pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita di Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan secara signifikan. Jika di tahun 2016 besaran konsumsi rumah tangga per kapita Kabupaten Pacitan sebesar 661.440 rupiah, di tahun berikutnya yaitu 2017 meningkat menjadi 721.115 rupiah dan bertahan dengan jumlah yang sama hingga di tahun 2018. Selanjutnya di tahun 2019 mengalami peningkatan kembali mencapai sebesar 770.590 rupiah, yang artinya lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengartikan bahwa, pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita di wilayah Kabupaten Pacitan cenderung terus bertambah seiring berjalannya waktu. Jika besarnya pengeluaran konsumsi cenderung naik, maka dapat diasumsikan juga jika jumlah pendapatan penduduk secara rata-rata di Kabupaten Pacitan mengalami kenaikan dalam setiap tahunnya.

2.4.1.2 Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Per Kapita

Indikator ini digunakan untuk mengukur total pengeluaran rumah tangga non pangan terhadap total pengeluaran secara keseluruhan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk. Semakin tinggi persentase pengeluaran untuk non pangan terhadap total pengeluaran, berarti semakin membaik tingkat perekonomian penduduk di wilayah tersebut. Berikut pergerakan indikator pengeluaran konsumsi non pangan per kapita di Kabupaten Pacitan dari tahun 2016 hingga di tahun 2020:

GAMBAR II-155 PERGERAKAN PENGELUARAN KONSUMSI NON PANGAN PER KAPITA KABUPATEN PACITAN

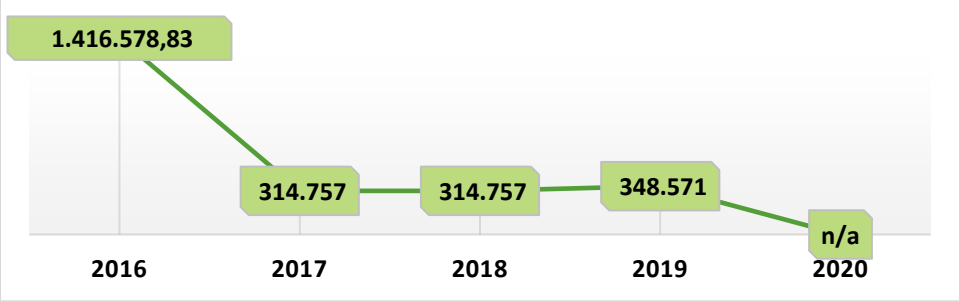

Sumber: Data Kabupaten Pacitan Diolah

Berdasarkan posisi titik pada grafik diatas, dapat diambil kesimpulan jika pergerakan pengeluaran konsumsi non pangan per kapita di Kabupaten Pacitan mengalami kecenderungan menurun selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Pada tahun 2016, pengeluaran konsumsi non pangan per kapita Kabupaten Pacitan mencapai sebesar 1.416.578,83 rupiah, namun di tahun 2017 terjadi penurunan yang sangat drastis yang hanya menjadi sebesar 314.757 rupiah pada tahun tersebut. Besaran pengeluaran di tahun 2017 ini bertahan dengan jumlah yang tetap hingga sampai pada tahun 2018. Kemudian di tahun 2019 terjadi sedikit penambahan, yang mana pada tahun tersebut besaran pengeluaran konsumsi non pangan per kapita Kabupaten Pacitan sebesar 348.571 rupiah. Capaian di tahun 2019 ini tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan pencapaian yang terjadi di tahun 2016.

2.4.1.3 Nilai Tukar Petani

Indikator nilai tukar petani dimaksudkan untuk mengukur persentase perbandingan antara indeks yang diterima oleh para petani terhadap indeks yang dibayarkan oleh petani. Capaian nilai tukar petani di Kabupaten Pacitan selama jangka waktu 5 (tahun) terakhir ini yaitu mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami kondisi fluktuasi dalam setiap tahunnya.

GAMBAR II-156 PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI KABUPATEN PACITAN

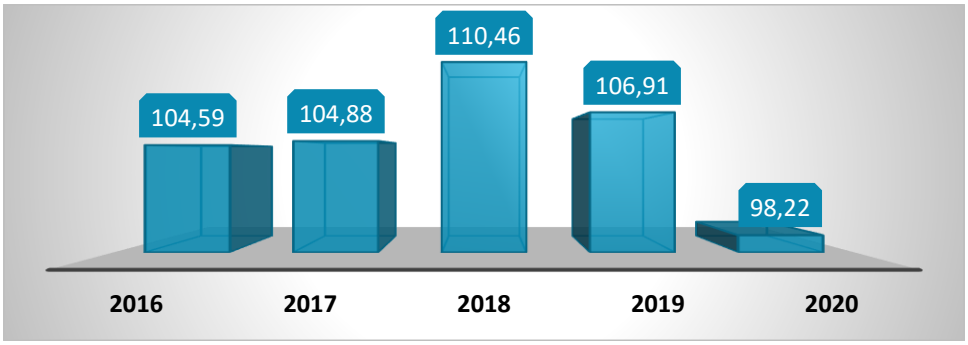

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pacitan

2.4.2 Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Pada aspek daya saing daerah Kabupaten Pacitan, selain terdapat aspek kemampuan ekonomi daerah juga terdapat beberapa aspek lain, salah satunya

fasilitas wilayah/infrastruktur. Aspek ini berkaitan dengan bidang perhubungan, analisis RTRW, bidang perbankan, akomodasi, makanan dan minuman serta kondisi air bersih dan listrik yang terdapat di wilayah Kabupaten Pacitan. Dalam masing-masing bidang tersebut masih terdapat indikator yang lebih spesifik seperti rincian berikut:

2.4.2.1 Perhubungan

Bidang perhubungan dalam fokus fasilitas wilayah/infrastruktur yang ada di Kabupaten Pacitan menguraikan indikator lagi didalamnya, yaitu jumlah orang/barang yang terangkut angkutan umum di wilayah Kabupaten Pacitan. Indikator ini akan menggambarkan seberapa banyak orang/barang yang berlalu lalang di Kabupaten Pacitan dalam 5 (lima) tahun terakhir.

2.4.2.1.1 Jumlah Orang/Barang yang Terangkut Angkutan Umum

Jumlah orang/barang yang terangkut dengan angkutan umum di Kabupaten Pacitan selama 5 (lima) tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi di tahun 2020 cenderung menurun, hal ini dapat terjadi karena kondisi pada tahun tersebut terjadi pandemi Covid-19 yang menyeluruh di Indonesia salah satunya Kabupaten Pacitan.

GAMBAR II-157 PERKEMBANGAN JUMLAH ORANG/BARANG YANG TERANGKUT ANGKUTAN UMUM KABUPATEN PACITAN

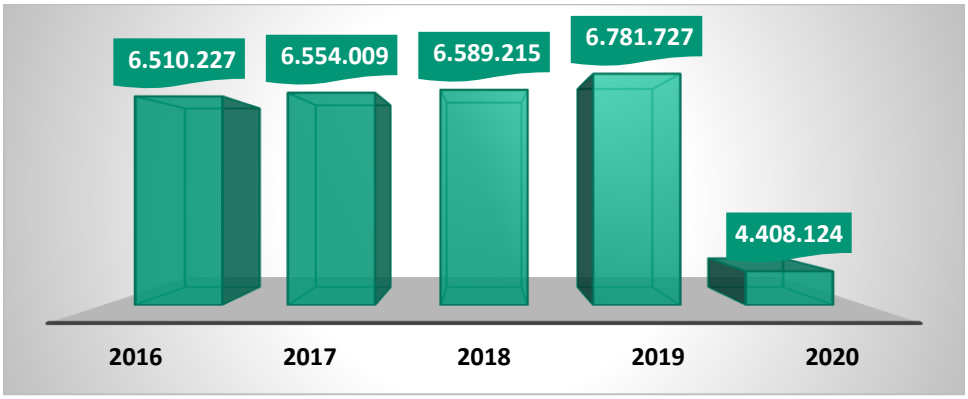

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Pacitan

Grafik di atas menggambarkan jika di tahun 2016, terdapat sebanyak 6,510,227 orang/barang yang terangkut dengan angkutan umum di Kabupaten

Pacitan. Kemudian bertambah menjadi 6,554,009 di tahun 2017, yang berarti telah terjadi peningkatan. Di tahun 2018 semakin bertambah lagi hingga mencapai 6,589,215. Jumlah tersebut masih terus bertambah hingga di tahun 2019 yang mencapai 6,781,727. Akan tetapi di tahun 2020, jumlah orang/barang yang terangkut angkutan umum di Kabupaten Pacitan turun menjadi 4,408,124. Jumlah tersebut tergolong sangat kecil jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya kebijakan pemerintah yang melakukan pembatasan sosial untuk kegiatan yang mengundang orang banyak atau kerumunan, sehingga jumlah orang/barang yang terangkut oleh angkutan umum mengalami penurunan cukup drastis di tahun 2020.

2.4.2.2 Analisis RTRW

Analisis RTRW di Kabupaten Pacitan mencakup terkait dengan luas wilayah produktif, luas wilayah industri, luas wilayah kebanjiran, luas wilayah kekeringan, serta luas wilayah perkotaan. Beberapa hal tersebut berkaitan dengan bagaimana implementasi RTRW yang ada di Kabupaten Pacitan selama tiap tahunnya, apakah mengalami peningkatan atau justru mengalami penurunan pada beberapa indikator. Berikut disajikan tabel berkaitan dengan gambaran beberapa luas wilayah yang termasuk dalam analisis RTRW pada aspek fasilitas wilayah/infrastruktur di Kabupaten Pacitan:

TABEL II.54 PERSENTASE LUAS WILAYAH BERDASARKAN ANALISIS RTRW KABUPATEN PACITAN

No.	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Luas wilayah produktif	n/a	n/a	n/a	99.28	99.3
2.	Luas wilayah industri	n/a	n/a	n/a	20.24	20.25
3.	Luas wilayah kebanjiran	n/a	n/a	n/a	26.83	30.25
4.	Luas wilayah kekeringan	n/a	n/a	n/a	7.1	7.02
5.	Luas wilayah perkotaan	n/a	n/a	n/a	17.07	16.7

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pacitan

2.4.2.2.1 Luas Wilayah Produktif

Wilayah produktif dapat dikatakan sebagai sebuah wilayah yang ada di suatu daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wilayah yang

menghasilkan atau berkontribusi guna kemajuan dan perkembangan daerah itu sendiri. Di Kabupaten Pacitan berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jika luas wilayah produktifnya mengalami penambahan dari tahun sebelumnya. Jika di tahun 2019 hanya tercapai sebesar 99.28%, pada tahun 2020 meningkat menjadi 99.3%. Hal ini mengartikan jika luas wilayah produktif di Kabupaten Pacitan mengalami penambahan dan perkembangan seiring dengan berjalannya waktu.

2.4.2.2.2 Luas Wilayah Industri

Wilayah industri merupakan sebuah wilayah yang lebih difokuskan untuk menjadi kawasan industri di daerah tersebut. Semakin besar persentase luas wilayah industri yang ada di suatu daerah, maka dapat dikatakan jika daerah tersebut semakin mengembangkan potensi bidang industri di daerahnya untuk lebih maju dan dapat bersaing dengan daerah lain. Luas wilayah industri yang ada di Kabupaten Pacitan pada tahun 2019 tercapai sebesar 20.24%, yang kemudian bertambah menjadi 20.25% di tahun 2020 sesuai data pada tabel di atas. Capaian ini menunjukkan jika telah terjadi penambahan persentase luas wilayah industri di Kabupaten Pacitan.

2.4.2.2.3 Luas Wilayah Kebanjiran

Banjir merupakan sebuah kondisi yang mana terjadinya luapan air yang sudah tidak terlampaui untuk ditampung pada aliran air. Sehingga wilayah yang seharusnya kering, menjadi genangan air karena terjadinya luapan air tersebut. Selain memiliki wilayah yang produktif dan wilayah industri, Kabupaten Pacitan juga memiliki wilayah yang terkena kebanjiran. Seperti yang tersaji dalam tabel, luas wilayah kebanjiran di Kabupaten Pacitan justru semakin naik. Jika di tahun 2019 sebesar 26.83% untuk luas wilayah kebanjiran, pada tahun 2020 justru bertambah menjadi 30.25%. Hal ini menandakan jika luas wilayah di Kabupaten Pacitan yang terkena banjir justru semakin bertambah di tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya.

2.4.2.2.4 Luas Wilayah Kekeringan

Kekeringan termasuk dalam kondisi yang mana kadar air dalam tanah berkurang atau berada di bawah kadar yang seharusnya. Wilayah Kabupaten Pacitan selain memiliki wilayah kebanjiran, juga memiliki wilayah kekeringan. Dalam tabel di atas dapat diketahui jika luas wilayah kekeringan Kabupaten Pacitan mengalami penurunan. Tahun 2019 terdapat sebesar 7.1% yang kemudian berkurang menjadi 7.02% untuk luas wilayah kekeringannya. Capaian ini menunjukkan jika semakin berkurangnya luas wilayah yang mengalami kekeringan di Kabupaten Pacitan dibandingkan pada tahun sebelumnya.

2.4.2.2.5 Luas Wilayah Perkotaan

Wilayah perkotaan dapat diartikan sebagai sebuah wilayah yang ada di suatu daerah yang menjadi sebuah pusat titik atau kota dari daerah tersebut. Wilayah perkotaan ini seringkali menjadi tempat pusat keramaian masyarakat di daerah tersebut maupun menjadi tempat pusat pemerintahan. Berdasarkan pada tabel di atas, luas wilayah perkotaan di Kabupaten Pacitan pada tahun 2019 terdapat sebesar 17.07% yang kemudian mengalami penurunan menjadi 16.7% pada tahun 2020. Penurunan persentase luas wilayah perkotaan di Kabupaten Pacitan ini mengartikan jika telah terjadi penurunan jumlah luas wilayah perkotaan dari tahun sebelumnya.

2.4.2.3 Perbankan

Perbankan menjadi salah satu indikator yang termasuk dalam aspek fasilitas wilayah/infrastruktur yang ada di Kabupaten Pacitan. Semakin mencukupi jumlah dan jenis perbankan, maka hal ini dapat menambah kelengkapan fasilitas wilayah/infrastruktur yang ada di Kabupaten Pacitan. Berikut disajikan tabel terkait dengan perbankan di Kabupaten Pacitan:

TABEL II.55 INDIKATOR PERBANKAN DI KABUPATEN PACITAN

No.	*Uraian*	*Tahun*				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jenis dan jumlah bank dan cabang	n/a	n/a	n/a	12	10

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pacitan

2.4.2.3.1 Jenis dan Jumlah Bank dan Cabang

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, dapat diketahui jika jenis dan jumlah bank dan cabang yang ada di Kabupaten Pacitan justru mengalami penurunan. Jika di tahun 2019 terdapat sebanyak 12 bank dan cabang, di tahun 2020 justru berkurang menjadi 10 saja. Hal ini mengartikan jika semakin berkurangnya jenis dan jumlah bank dan cabang yang ada di Kabupaten Pacitan.

2.4.2.4 Akomodasi, Makanan dan Minuman

Terkait dengan akomodasi, makanan dan minuman terdapat indikator mengenai restoran dan penginapan/hotel yang ada di Kabupaten Pacitan. Hal ini dapat berhubungan dengan potensi wisata yang ada di Kabupaten Pacitan, yang mana dapat menjadi fasilitas/infrastruktur pendukung potensi wisata untuk menarik minat para wisatawasan berkunjung. Berikut tabel terkait dengan restoran dan penginapan/hotel yang ada di Kabupaten Pacitan:

TABEL II.56 INDIKATOR AKOMODASI, MAKANAN DAN MINUMAN DI KABUPATEN PACITAN

No.	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jenis, kelas dan jumlah restoran	n/a	n/a	n/a	542	502
2.	Jenis, kelas dan jumlah penginapan/hotel	n/a	n/a	n/a	115	117

Sumber: Data Kabupaten Pacitan Diolah

2.4.2.4.1 Jenis, Kelas dan Jumlah Restoran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jika, jenis kelas dan jumlah restoran di Kabupaten Pacitan mengalami penurunan. Jika di tahun 2019 terdapat sebanyak 542 restoran, maka di tahun 2020 berkurang menjadi 502 restoran saja. Penurunan di tahun 2020 ini dapat terjadi karena memungkinkan beberapa restoran yang ada di tahun 2019 melakukan tutup usaha ataupun juga bisa disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda pada tahun 2020 tersebut.

2.4.2.4.2 Jenis, Kelas dan Jumlah Penginapan/Hotel

Sesuai pada tabel di atas, jenis kelas dan jumlah penginapan/hotel di Kabupaten Pacitan mengalami penambahan 2 penginapan/hotel. Tahun 2019 diketahui terdapat sebanyak 115 penginapan/hotel, kemudian bertambah menjadi 117 penginapan/hotel di tahun 2020. Maka semakin banyak penginapan/hotel yang tersedia di daerah Kabupaten Pacitan yang dapat dimanfaatkan oleh para masyarakat Kabupaten Pacitan sendiri maupun para pengunjung daerah lain ke Kabupaten Pacitan.

2.4.2.5 Air Bersih dan Listrik

Air bersih dan listrik menjadi salah satu kebutuhan utama untuk kehidupan para masyarakat, tidak terkecuali para masyarakat di Kabupaten Pacitan. Sehingga pemerintah perlu memperhatikan ketersediaan fasilitas tersebut untuk kebutuhan masyarakatnya. Semakin banyak ketersediaan air bersih dan listrik di suatu daerah, maka kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas tersebut semakin terpenuhi. Terdapat 2 (dua) hal yang berkaitan dengan air bersih dan listrik di Kabupaten Pacitan, yaitu persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih, serta persentase rumah tangga yang menggunakan listrik.

2.4.2.5.1 Persentase Rumah Tangga (RT) yang Menggunakan Air Bersih

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan utama para masyarakat yang dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan perlu memperhatikan terkait ketersediaan akses air bersih untuk dimanfaatkan para masyarakatnya.

GAMBAR II-158 PERSENTASE RUMAH TANGGA (RT) YANG MENGGUNAKAN AIR BERSIH DI KABUPATEN PACITAN

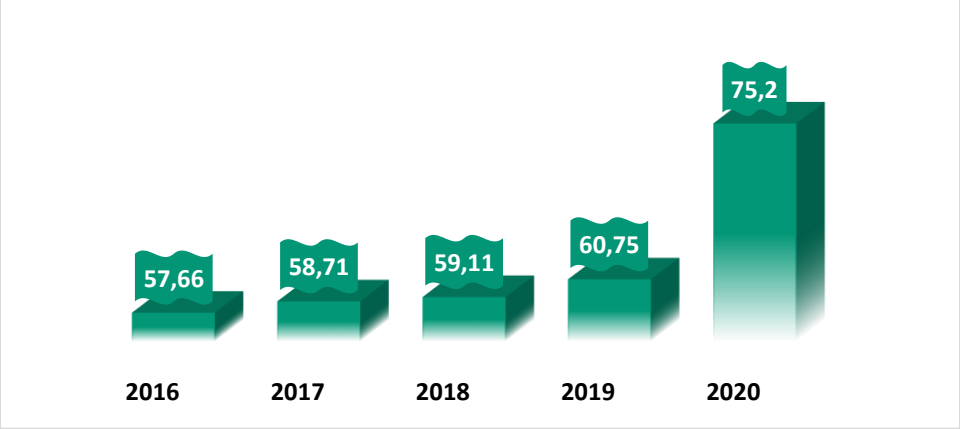

Sumber: Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Pacitan

Grafik di atas menunjukkan jika terdapat peningkatan untuk persentase rumah tangga di Kabupaten Pacitan yang menggunakan air bersih. Tahun 2016 terdapat sebanyak 57.66% rumah tangga yang menggunakan air bersih di Kabupaten Pacitan. Persentase tersebut bertambah mencapai 58.71% di tahun 2017, kemudian sebesar 59.11% di tahun 2018. Selanjutnya di tahun 2019 masih terus bertambah hingga mencapai 60.75%, dan tercapai 75.2% pada tahun 2020. Hal ini mengartikan jika semakin banyak jumlah rumah tangga di Kabupaten Pacitan yang menggunakan air bersih untuk keperluan rumah tangganya sehari-hari.

2.4.2.5.2 Jumlah Rumah Tangga (RT) yang Menggunakan Listrik

Selain air bersih, listrik juga menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada saat ini. Begitu juga dengan masyarakat di Kabupaten Pacitan yang memanfaatkan listrik dalam kehidupan sehari-harinya.

GAMBAR II-159 JUMLAH RUMAH TANGGA (RT) YANG MENGGUNAKAN LISTRIK DI KABUPATEN PACITAN

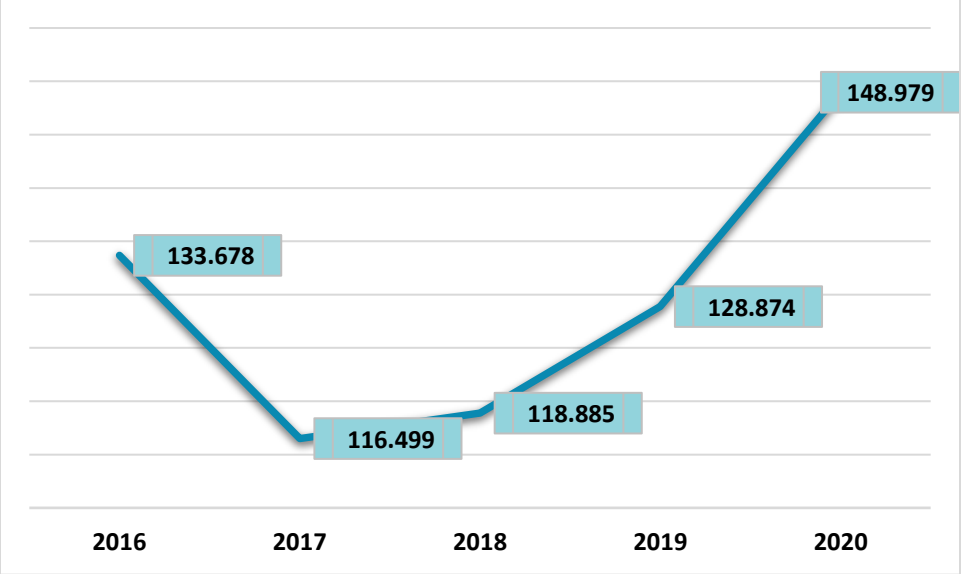

Sumber: Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Pacitan

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui jika secara garis besar, banyaknya rumah tangga di Kabupaten Pacitan yang menggunakan listrik semakin bertambah setiap tahunnya. Tahun 2016 sebanyak 133,678 rumah tangga di Kabupaten Pacitan yang menggunakan listrik, namun menurun menjadi 116,499 di tahun 2017. Akan tetapi di tahun 2018 bertambah kembali menjadi sebanyak 118,885 rumah tangga. Kemudian semakin bertambah mencapai 128,874 pada tahun 2019, dan semakin tinggi di tahun 2020 dengan capain sebesar 148,979 rumah tangga di Kabupaten Pacitan yang menggunakan listrik.

2.4.3 Fokus Iklim Berinvestasi

Investasi menjadi salah satu hal yang menjadi daya saing dalam suatu daerah. Semakin banyak investasi yang didapatkan daerah tersebut, maka dapat membantu upaya pembangunan dan pengembangan daerah, seperti halnya Kabupaten Pacitan. Iklim investasi dalam suatu daerah akan dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti di Kabupaten Pacitan yang dipengaruhi oleh angka kriminalitas yang terjadi, banyaknya demo, pajak dan retribusi daerah,

penyelenggaraan pelayanan perijinan terpadu satu pintu, proses ijin usaha dan juga Perda/Perbup yang mengaturnya.

2.4.3.1 Angka Kriminalitas

Kriminalitas menjadi salah satu tindakan yang mengganggu kehidupan masyarakat, mengusik ketenangan dan bahkan memicu terjadinya kericuhan. Semakin tinggi angka kriminalitas yang terjadi di suatu daerah, hal ini akan membuat para investor yang ingin menanamkan investasinya memperhitungkan kondisi kedepan. Sehingga pemerintah perlu berupaya untuk meminimalisir angka kriminalitas setiap tahunnya untuk menarik para investor.

GAMBAR II-160 PERKEMBANGAN ANGKA KRIMINALITAS KABUPATEN PACITAN

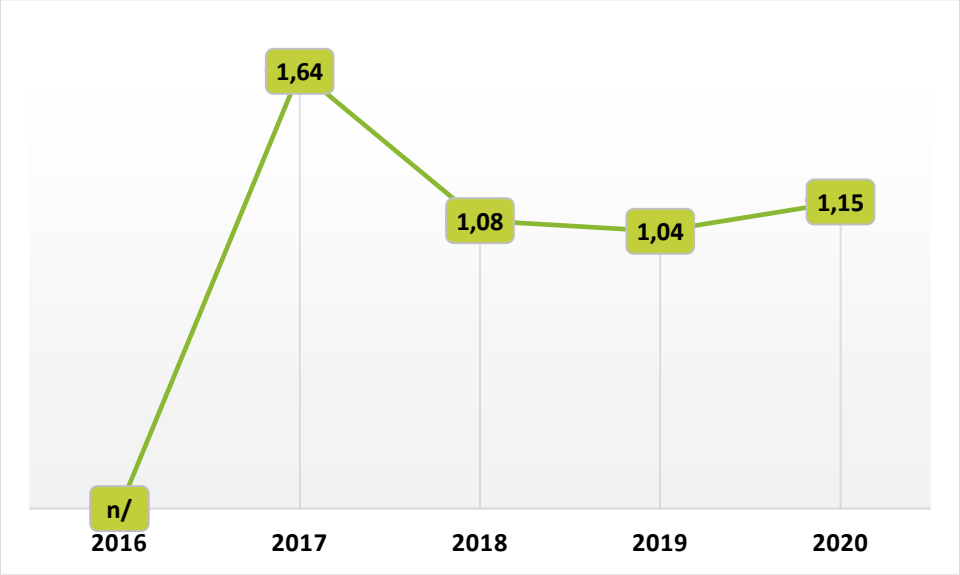

Sumber: Data Kabupaten Pacitan Diolah

Grafik di atas menggambarkan angka kriminalitas yang terjadi di Kabupaten Pacitan setiap tahunnya. Tahun 2017 terdapat sebanyak 1.64 untuk angka kriminalitas, yang kemudin turun menjadi 1.08 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 juga semakin menurun menjadi 1.04, namun di tahun 2020 justru semakin naik mencapai angka 1.15. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan untuk lebih mengupayakan penekanan pada angka kriminalitas agar menurun setiap tahunnya.

2.4.3.2 Jumlah Demo

Demo atau unjuk rasa termasuk salah satu hal yang menjadi cara masyarakat umum untuk menyampaikan aspirasi terhadap pemerintahan yang berlangsung pada waktu tersebut. Demo menjadi bentuk penolakan atau rasa ketidaksesuaian antara kebijakan yang diimplementasikan pemerintah dengan harapan masyarakat umum. Semakin sedikit jumlah demo yang terjadi di daerah, maka dapat dikatakan jika apa yang dijalankan pemerintah telah berupaya menyesuaikan dengan harapan masyarakat.

GAMBAR II-161 PERKEMBANGAN JUMLAH DEMO DI KABUPATEN PACITAN

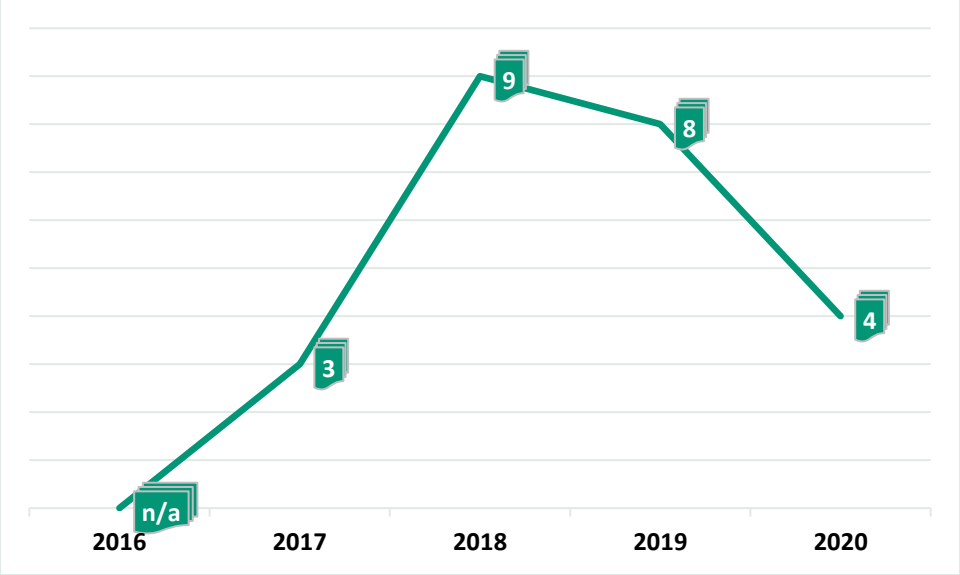

Sumber: Data Kabupaten Pacitan Diolah

Jumlah demo di Kabupaten Pacitan dalam setiap tahunnya mengalami naik turun. Tahun 2017 terjadi sebanyak 3 peristiwa demo di Kabupaten Pacitan, yang kemudian melonjak menjadi 9 peristiwa demo di tahun 2018. Kemudian di tahun 2019 menurun menjadi 8 peristiwa demo, dan semakin berkurang menjadi 4 peristiwa demo pada tahun 2020. Kecenderungan penurunan jumlah demo di suatu daerah dapat menjadi pertimbangan para investor dalam melakukan investasinya di daerah terkait. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan perlu mengupayakan berkurangnya jumlah demo yang terjadi di daerahnya.

2.4.3.3 Jumlah dan Macam Pajak dan Retribusi Daerah

Pajak dan retribusi daerah yang diterapkan oleh suatu daerah menjadi salah satu bentuk pertimbangan para investor untuk melangsungkan kegiatannya. Karena semakin banyak pajak dan retribusi yang diterapkan daerah kepada para investor, akan mengurangi harapan pendapatan yang akan diperoleh investor tersebut.

GAMBAR II-162 PERKEMBANGAN JUMLAH DAN MACAM PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH DI KABUPATEN PACITAN

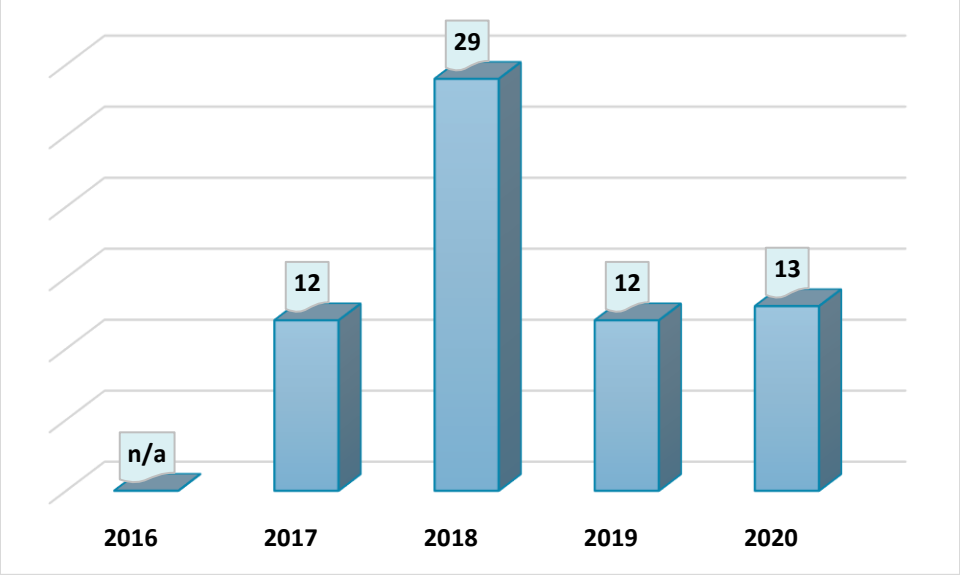

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pacitan

Pada tahun 2017 terdapat sebanyak 12 pajak dan retribusi daerah yang diterapkan oleh Kabupaten Pacitan. Kemudian bertambah cukup banyak menjadi 29 di tahun 2018. Namun kembali pada capaian 12 pajak dan retribusi daerah pada tahun 2019, dan bertambah menjadi 13 pajak dan retribusi daerah di tahun 2020. Hal ini mengartikan jika terdapat sebanyak 13 jumlah pajak dan retribusi daerah yang diterapkan oleh Kabupaten Pacitan dalam pemerintahannya.

2.4.3.4 Persentase Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Persentase penyelenggaraan pelayanan perijinan terpadu satu pintu di Kabupaten Pacitan selalu dalam capaian yang konstan. Tercapai sebesar 100% untuk penyelenggaraan pelayanan perijinan terpadu satu pintu di Kabupaten

Pacitan dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Hal ini dapat memberikan pengaruh dalam iklim berinvestasi yang berlangsung di Kabupaten Pacitan dalam tahun-tahun tersebut. Berikut gambaran terkait dengan capaian persentase penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu di Kabupaten Pacitan:

TABEL II.57 CAPAIAN PERSENTASE PENYELENGGARAAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PACITAN

No	Uraian	Capaian Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Persentase Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	n/a	100	100	100	100

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pacitan

2.4.3.5 Lama Proses Ijin Usaha Penanaman Modal (Hari Kerja)

Proses ijin usaha penanaman modal termasuk dalam salah satu yang menjadi pertimbangan para investor untuk melakukan investasinya. Di Kabupaten Pacitan, lama proses ijin usaha penanaman modal dari tahun ke tahun selalu tetap dan tidak berubah. Memerlukan jangka waktu 2 (dua) hari kerja untuk mendapatkan ijin usaha penanaman modal di daerah Kabupaten Pacitan. Hal ini sesuai dengan data yang tersaji dalam tabel seperti berikut:

TABEL II.58 LAMA PROSES IJIN USAHA PENANAMAN MODAL (HARI KERJA) DI KABUPATEN PACITAN

No	Uraian	Capaian Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Lama Proses Ijin Usaha Penanaman Modal (Hari Kerja)	n/a	2	2	2	2

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pacitan

2.4.3.6 Jumlah Perda/Perbup dan Kebijakan yang Mendukung Iklim Investasi

Dalam rangka mendukung keberlangsungan dan kelancaran kegiatan investasi pada suatu daerah, secara tidak langsung tentu diperlukan adanya Perda ataupun Perbup yang mengaturnya. Hal ini untuk memberikan aturan maupun batas-batas pelaksanaan kegiatan investasi yang dapat dilakukan oleh para investor. Seperti halnya yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan

yang memberlakukan Perda/Perbup dan kebijakan yang mendukung iklim investasi di daerahnya.

GAMBAR II-163 PERKEMBANGAN JUMLAH PERDA/PERBUP DAN KEBIJAKAN YANG MENDUKUNG IKLIM INVESTASI DI KABUPATEN PACITAN

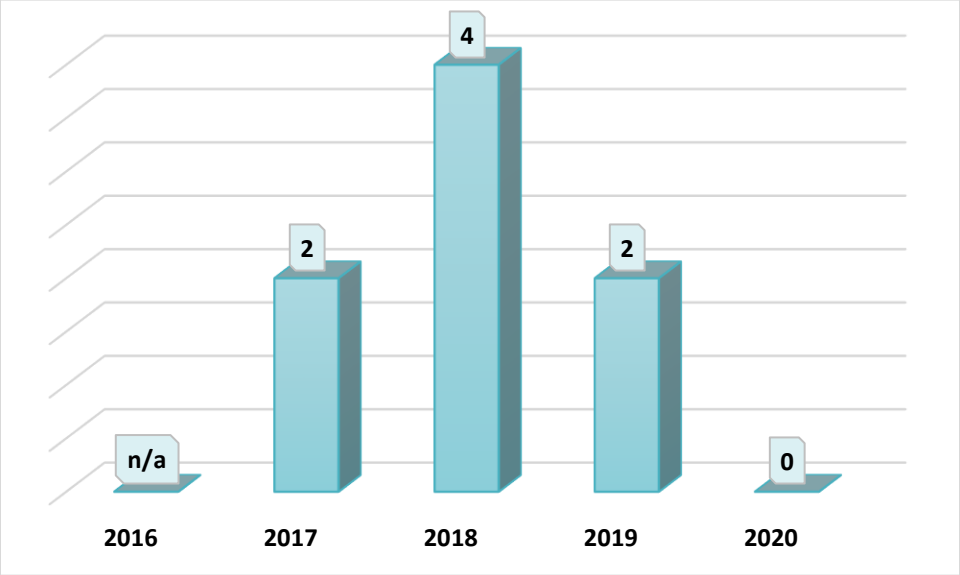

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pacitan

Dapat diketahui jika di tahun 2017 terdapat sebanyak 2 Perda/Perbup dan kebijakan di Kabupaten Pacitan yang mendukung pelaksanaan investasi di daerahnya. Kemudian di tahun 2018 bertambah menjadi 4 Perda/Perbup dan kebijakan yang mengatur. Namun di tahun 2019 kembali turun menjadi 2 Perda/Perbup dan kebijakan yang diimplementasikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan untuk mendukung iklim investasi. Bahkan di tahun 2020 justru tidak ada Perda maupun Perbup dan kebijakan yang mendukung iklim investasi di lingkup wilayah Kabupaten Pacitan.

2.4.4 Fokus Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia atau sering dikenal dengan istilah SDM merupakan salah satu kunci dalam pelaksanaan keseluruhan kegiatan Pemerintah Daerah. Semakin tinggi kualitas SDM yang dimiliki oleh suatu daerah, maka akan semakin membantu dalam proses implementasi kegiatan Pemerintah Daerah, seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Pacitan. SDM menjadi salah satu perhatian Kabupaten

Pacitan dalam pemerintahannya. Terkait dengan aspek SDM di Kabupaten Pacitan, terdapat 2 (dua) indikator di dalamnya, yaitu kualitas tenaga kerja yang dilihat berdasarkan rasio lulusan S1/S2/S3 serta rasio ketergantungan.

2.4.4.1 Kualitas Tenaga Kerja (Rasio Lulusan S1/S2/S3)

Kualitas Sumber Daya Manusia dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja yang tersedia untuk mengisi kesempatan kerja. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk suatu wilayah, maka semakin baik kualitas tenaga kerjanya. Kualitas tenaga kerja pada suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan jenjang S1, S2, dan S3. Berikut pergerakan indikator rasio lulusan S1, S2, dan S3 di Kabupaten Pacitan dari tahun 2016 hingga tahun 2020:

GAMBAR II-164 PERKEMBANGAN KUALITAS TENAGA KERJA (LULUSAN S1/S2/S3) DI KABUPATEN PACITAN

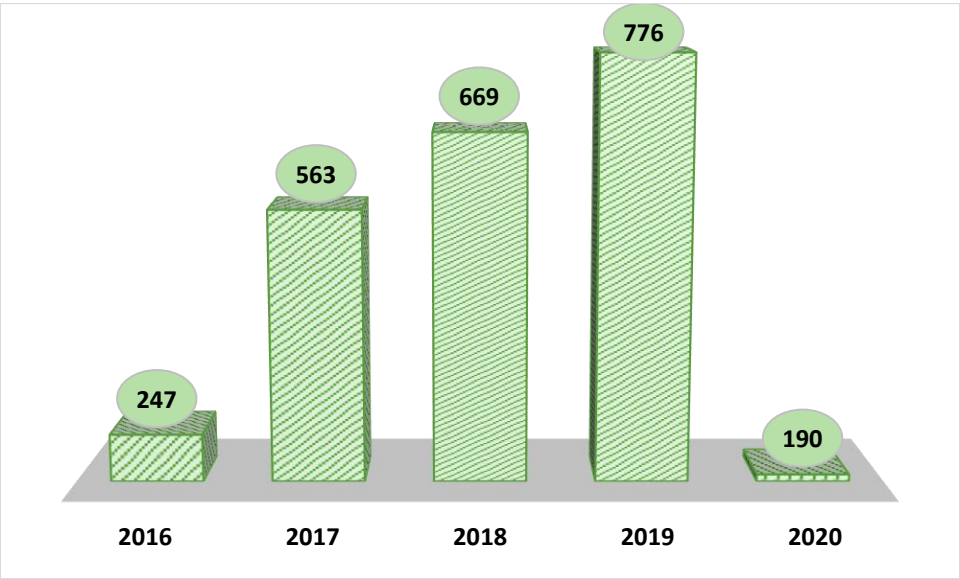

Sumber: Badan Pusat Satatistik Kabupaten Pacitan

Berdasarkan grafik di atas, secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa pergerakan rasio lulusan S1/S2/S3 konsisten mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 rasio lulusan S1/S2/S3 Kabupaten Pacitan mencapai sebanyak 247, dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di tahun 2017 meningkat menjadi 563, kemudian bertambah mencapai 669 di tahun 2018. Tahun

2019 rasio lulusan S1/S2/S3 di Kabupaten Pacitan masih terus bertambah hingga mencapai 776, namun di tahun 2020 justru menurun menjadi 190 saja. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan terkait penyebab penurunan yang sangat drastis untuk rasio lulusan S1/S2/S3 di tahun 2020.

2.4.4.2 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan dimaksudkan untuk mengukur terkait besarnya beban yang harus ditanggung oleh setiap penduduk berusia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Yang termasuk penduduk dalam usia produktif adalah penduduk yang berusia 15 tahun hingga 64 tahun, sedangkan yang dikategorikan sebagai penduduk usia non produktif adalah penduduk berusia dibawah 15 tahun (karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya) dan penduduk yang berusia diatas 65 tahun (karena umurnya yang sudah melewati masa pensiun. Berikut perkembangan indikator rasio ketergantungan Kabupaten Pacitan dari tahun 2016 sampai tahun 2020:

GAMBAR II-165 PERKEMBANGAN RASIO KETERGANTUNGAN KABUPATEN PACITAN

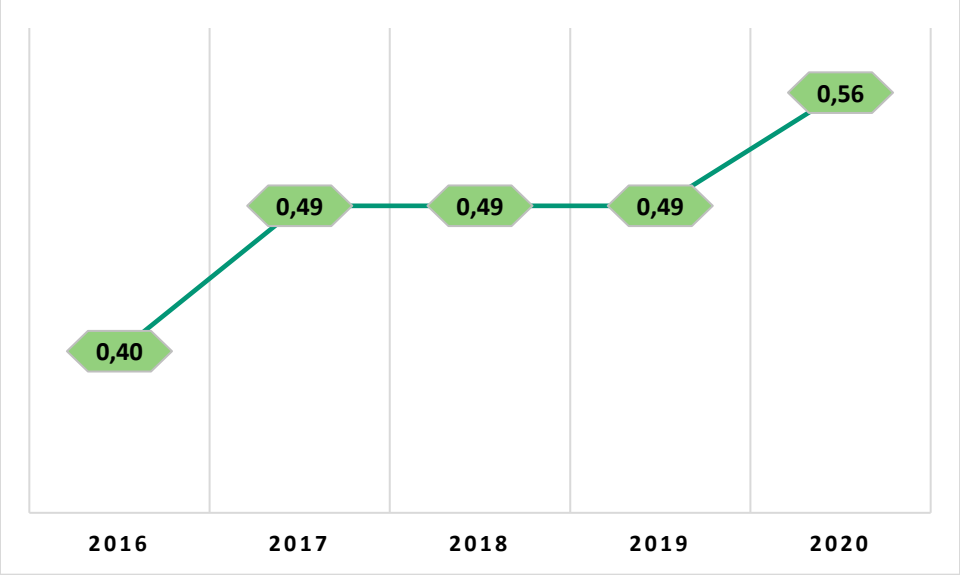

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa, perkembangan rasio ketergantungan Kabupaten Pacitan mengalami kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2016 capaian rasio ketergantungan berada di angka 0.40,

kemudian mengalami kenaikan mencapai 0.49 di tahun 2017 dan terus bertahan dengan rasio yang sama hingga di tahun 2019. Kemudian di tahun 2020 terjadi peningkatan mencapai pada capaian 0.56. Hal ini menunjukkan semakin tingginya rasio ketergantungan di Kabupaten Pacitan dari tahun ke tahun, dan semakin tinggi pada tahun 2020.

BAB. III

GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN

3.1 Kinerja Keuangan Masa Lalu

Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja dibidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah dengan menggunakan indikator keuangan yang ditetapkan melalui suatu kebijakan atau ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang terbentuk dari sistem laporan pertanggungjawaban daerah berupa perhitungan APBD. Kinerja keuangan dinilai melalui aspek kinerja pelaksanaan APBD dan kondisi neraca daerah.

Secara umum realisasi penerimaan pendapatan daerah Kabupaten Pacitan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan terutama didominasi oleh Pendapatan Transfer yang terdiri dari Transfer Pemerintah Pusat dan Transfer Antar-Daerah. Sedangkan komponen Belanja Daerah terdiri dari Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga dan Belanja Tansfer. Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Pacitan tahun 2016-2020 rata-rata meningkat sebesar 1,76% setiap tahunnya. Sedangkan rata-rata pertumbuhan Belanja Daerah tahun 2016-2020 sebesar -0,22%.

3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD

A. Pendapatan

Pendapatan Daerah sangat penting bagi pemerintah untuk menunjang pembangunan daerah guna membiayai program dan kegiatan daerah. Secara umum Pemerintah Daerah memiliki sumber pendapatan daerah yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah. Pendapatan Daerah meliputi semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah yang menambah ekuitas dana, yang merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh daerah. Realisasi pendapatan daerah Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2018 sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan. Rata-rata

pertumbuhan pendapatan daerah Kabupatan Pacitan selama 5 tahun terakhir (2016 - 2020) sebesar 1,76%. Pada tahun 2016 realisasi pendapatan daerah Kabupaten Pacitan tercatat sebanyak Rp. 1.527.531.210.970,59, dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 8,38% sehingga menjadi Rp. 1.655.537.179.548,19. Pada tahun 2018 pendapatan daerah Kabupaten Pacitan kembali mengalami pertumbuhan sebesar 8,03% sehingga menjadi Rp. 1.788.495.524.090,47. Sedangkan pada tahun 2019 dan tahun 2020 pendapatan daerah mengalami penurunan sebesar -3,89% dan -5,48%, sehingga realisasi pendapatan daerah Kabupaten Pacitan pada tahun 2019 tercatat sebanyak Rp. 1.718.881.931.375,51 dan pada tahun 2020 menjadi Rp. 1.624.631.018.789,02.

Komposisi pendapatan daerah Kabupaten Pacitan dalam selama tahun 2016 hingga 2020 didominasi oleh Pendapatan Transfer yang memiliki rata-rata proporsi sebesar 85,62%, sedangkan pada urutan selanjutnya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan rata-rata memiliki proporsi sebesar 10,87%, dan berada pada urutan terakhir berasal dari Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah dengan rata-rata proporsi sebesar 3,51%. Proporsi PAD terhadap total pendapatan daerah dalam setiap tahun cenderung Fluktuatif yang sebagian besar ditopang oleh Pendapatan Transfer (di atas 50%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan Pemerintah Kabupaten Pacitan terhadap Pendapatan Transfer masih sangat tinggi, sehingga dimasa mendatang perlu adanya upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara lebih maksimal sehingga komposisi Pendapatan Asli Daerah (PAD) diharapkan akan menjadi semakin besar dalam setiap tahunnya.

Bila melihat pada jumlah realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pacitan selama tahun 2016 hingga 2020 cenderung fluktuatif dalam setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 4,52%, dimana peningkatan terjadi pada tahun 2017 dan tahun 2019. Jumlah realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 tercatat sebanyak Rp. 150.466.067.820,59. Kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 34,31% sehingga realisasi Pendapatan Asli

Daerah menjadi sebesar Rp. 202.090.671.761,19, meningkatnya pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2017 disebabkan oleh adanya peningkatan realisasi pajak daerah sebesar 10,55% dan Lain-lain PAD yang sah sebesar 51,05%. Sedangkan pada tahun 2018 telah terjadi penurunan realisasi sebesar 8,38%, sehingga jumlah realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2018 menjadi Rp. 185.153.427.758,47. Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2019 tercatat kembali mengalami kenaikan sebesar 7,50% menjadi sebanyak Rp. 199.044.387.517,51. Namun, realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 15,37%, sehingga jumlah realisasinya mencapai Rp. 168.459.628.378,02.

Realisasi Pendapatan Transfer secara garis besar cenderung fluktuatif dengan rata-rata pertumbuhan pada tahun 2016 hingga 2020 sebesar 0,66%. Realisasi Pendapatan Transfer Kabupaten Pacitan mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan pada tahun 2019 sedangkan pada tahun 2018 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 realisasi Pendapatan Transfer di Kabupaten Pacitan tercatat sebanyak Rp. 1.367.065.143.150,00, dimana pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 6,32% sehingga menjadi Rp. 1.453.446.507.787,00. Sedangkan pada tahun 2018 realisasi Pendapatan Transfer mengalami penurunan sebesar 2,44%, sehingga jumlah realisasi pada tahun 2018 mencapai Rp. 1.418.044.636.332,00 dan pada tahun 2019 realisasi Pendapatan Transfer mengalami pertumbuhan sebesar 3,65% sehingga realisasinya menjadi sebanyak Rp. 1.469.747.663.858,00. Pada tahun 2020 realisasi Dana Perimbangan menunjukkan adanya penurunan kembali sebesar 4,91%, sehingga jumlah realisasi Dana Perimbangan pada tahun pada tahun 2020 tercatat sebanyak Rp. 1.397.617.150,00.

Untuk realisasi Pendapatan Lain-Lain yang Sah Kabupaten Pacitan dalam setiap tahun menunjukkan adanya fluktuasi, dimana rata-rata pertumbuhan selama tahun 2016 hingga 2020 tercatat sebesar -39,02%. Selama tahun 2016 hingga 2020 pertumbuhan positif hanya terjadi pada tahun 2020, sedangkan pertumbuhan

negatif terjadi pada tahun 2017 dan 2019 serta pada tahun 2017 tidak terdapat realisasi Pendapatan Lain-Lain yang Sah. Realisasi Pendapatan Lain-Lain yang Sah Kabupaten Pacitan selama tahun 2016 sampai tahun 2020 hanya berasal dari hibah. Pada tahun 2016 jumlah realisasi Pendapatan Lain-Lain yang Sah Kabupaten Pacitan tercatat sebanyak Rp. 10.000.000.000,00, sedangkan pada tahun 2017 tidak terdapat realisasi Pendapatan Lain-Lain yang Sah. Pada tahun 2018 realisasi Pendapatan Lain-Lain yang Sah adalah sebanyak Rp. 185.297.460.000,00 sedangkan pada tahun 2019 terjadi penurunan signifikan, yaitu sebesar 72,97%, sehingga jumlah realisasi pada tahun 2019 mencapai Rp. 50.089.880.000,00. Pada tahun 2020 realisasi Pendapatan Lain-Lain yang Sah mengalami pertumbuhan positif sebesar 16,90% sehingga realisasinya menjadi sejumlah Rp. 58.554.240.000,00. Pertumbuhan tersebut terjadi karena realisasi hibah pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak Rp. 8.464.360.000,00 dibandingkan realisasi hibah pada tahun 2019. Untuk mengetahui data secara lebih rinci terkait dengan realisasi pendapatan daerah Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 hingga 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL III.1 REALISASI PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN PACITAN 2016-2020

No.	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Pertumbuhan
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
1	**PENDAPATAN**	**Rp1.527.531.210.970,59**	**Rp 1.655.537.179.548,19**	**Rp1.788.495.524.090,47**	**Rp 1.718.881.931.375,51**	**Rp1.624.631.018.789,02**	**1,76**
1.1	**Pendapatan Asli Daerah**	**Rp150.466.067.820,59**	**Rp202.090.671.761,19**	**Rp 185.153.427.758,47**	**Rp199.044.387.517,51**	**Rp168.459.628.378,02**	**4,52**
1.1.1	Pajak daerah	26.909.423.084,75	29.748.463.836,80	33.550.764.990,20	36.075.038.102,63	35.062.223.638,00	**7,01**
1.1.2	Retribusi daerah	25.854.036.796,69	25.989.347.390,63	23.213.971.232,03	28.851.343.904,50	18.994.470.321,00	**-5,01**
1.1.3	Hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan	2.425.176.653,00	2.439.361.626,44	2.486.655.951,10	2.593.777.560,31	2.669.553.062,00	**2,44**
1.1.4	Lain-lain PAD yang sah	95.277.431.286,15	143.913.498.907,32	125.902.035.585,14	131.524.227.950,07	111.733.381.357,02	**6,99**
1.2	**Pendapatan Transfer**	**Rp1.367.065.143.150,00**	**Rp1.453.446.507.787,00**	**Rp1.418.044.636.332,00**	**Rp1.469.747.663.858,00**	**Rp 1.397.617.150.411,00**	**0,66**
1.2.1	**Transfer Pemerintah Pusat**	**Rp1.232.105.237.668,00**	**Rp1.294.771.960.317,00**	**Rp1.333.057.999.618,00**	**Rp1.373.597.345.367,00**	**Rp1.308.419.049.350,00**	**1,58**
1.2.1.1	Dana Perimbangan	1.087.172.953.668,00	1.081.180.109.317,00	1.170.405.463.618,00	1.045.809.355.927,00	1.106.069.120.350,00	**0,70**
1.2.1.1.1	Dana Bagi Hasil	56.876.719.010,00	52.713.507.009,00	99.006.905.287,00	81.796.889.037,00	82.626.327.469,00	**16,03**
1.2.1.1.2	Dana Alokasi Umum (DAU)	807.907.686.000,00	793.715.346.000,00	793.715.346.000,00	817.563.878.000,00	739.879.366.000,00	**-2,06**
1.2.1.1.3	Dana Alokasi Khusus (DAK)	222.388.548.658,00	234.751.256.308,00	277.683.212.331,00	146.448.588.890,00	283.563.426.881,00	**17,55**
1.2.1.2	Dana Insentif Daerah	40.011.114.000,00	51.494.108.000,00	37.000.000.000,00	35.770.257.000,00	53.487.161.000,00	**11,69**
1.2.1.3	Dana Otonomi Khusus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	**0**
1.2.1.4	Dana Keistimewaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	**0**
1.2.1.5	Dana Desa	104.921.170.000,00	134.532.774.000,00	125.652.536.000,00	145.072.735.000,00	148.862.768.000,00	**9,92**
1.2.1.6	Dana Penyesuaian	0,00	27.564.969.000,00	0,00	146.944.997.440,00	0,00	**25**
1.2.2	**Transfer Antar-Daerah**	**Rp134.959.905.482,00**	**Rp158.674.547.470,00**	**Rp 84.986.636.714,00**	**Rp 96.150.318.491,00**	**Rp 89.198.101.061,00**	**-5,74**
1.2.2.1	Pendapatan Bagi Hasil	64.636.665.482,00	84.159.547.470,00	80.030.636.714,00	90.982.239.491,00	75.229.252.061,00	**1,76**
1.2.2.2	Bantuan Keuangan	70.323.240.000,00	74.515.000.000,00	4.956.000.000,00	5.168.079.000,00	13.968.849.000,00	**21,80**
1.3	**Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah**	**Rp10.000.000.000,00**	**0,00**	**Rp 185.297.460.000,00**	**Rp50.089.880.000,00**	**Rp 58.554.240.000,00**	**-39,02**
1.3.1	Hibah	10.000.000.000,00	0,00	185.297.460.000,00	50.089.880.000,00	58.554.240.000,00	**-39,02**
1.3.2	Dana darurat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	**0,00**
1.3.3	Lain-lain pendapatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	**0,00**

Sumber : LRA Kabupaten Pacitan 2016-2020

B. Belanja

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Belanja Daerah digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Kinerja APBD juga diukur dari realisasi belanja pemerintah daerah. Penyusunan belanja untuk pelaksanaan urusan wajib dilaksanakan dengan berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan.

Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Pacitan dalam setiap tahun cenderung mengalami perubahan yang fluktuatif dengan rata-rata pertumbuhan selama tahun 2016 hingga 2020 sebesar -0,22%. Pertumbuhan Belanja Daerah selama tahun 2016 hingga 2020 bernilai negative, kecuali pada tahun 2019. Pada tahun 2016 jumlah realisasi Belanja Daerah Kabupaten Pacitan mencapai Rp. 1.644.719.320.619,15. Pada tahun 2017 dan 2018 realisasi Belanja Daerah mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,92% pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 menurun sebesar 2,06% sehingga nilai realisasi pada tahun 2017 tersebut mencapai Rp. 1.629.539.754.070,35 dan pada tahun 2018 sebanyak Rp. 1.595.939.987.644,74. Sedangkan realisasi Belanja Daerah pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan, dimana pada tahun tersebut Belanja Daerah mengalami kenaikan sebesar 20,38%, sehingga realisasi pada tahun tersebut tercatat sebanyak Rp. 1.921.214.125.566,32. Pertumubuhan realisasi Belanja Daerah pada tahun 2019 disebabkan oleh kenaikan belanja pada setiap komponen Belanja Daerah yang terdiri atas Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga dan Belanja Transfer. Dan pada akhir tahun 2020 total realisasi belanja daerah mengalami pertumbuhan negatif sehingga realisasinya adalah sejumlah Rp 1.570.990.459,89 atau mengalami penurunan sebesar 18,27%. Untuk mengetahui perkembangan realisasi Belanja Daerah kabupaten Pacitan pada tahun 2016 hingga 2020 secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL III.2 RATA-RATA PERTUMBUHAN BELANJA DAERAH KABUPATEN PACITAN TAHUN 2016-2020

No.	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Pertumbuhan(%)
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	
2	**BELANJA**	**1.644.719.320.619,15**	**1.629.539.754.070,35**	**1.595.939.987.644,74**	**1.921.214.125.566,32**	**1.570.270.990.459,89**	**-0,22**
2.1	**Belanja Operasi**	**993.264.710.884,59**	**969.861.454.332,35**	**1.027.785.575.274,94**	**1.213.364.900.396,80**	**1.071.792.273.673,89**	**2,50**
2.1.1	Belanja Pegawai	700.953.390.724,00	617.985.150.719,00	626.987.073.193,00	663.684.837.971,00	652.980.459.637,40	**-1,53**
2.1.2	Belanja Barang dan Jasa	261.429.303.998,59	308.260.027.648,35	350.777.230.694,94	377.705.610.356,80	320.359.144.542,49	**6,05**
2.1.3	Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	**0**
2.1.4	Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	**0**
2.1.5	Belanja Hibah	24.282.642.656,00	30.704.144.100,00	41.591.117.583,00	52.272.194.500,00	87.702.988.960,00	**38,84**
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	6.599.373.506,00	12.912.131.865,00	8.430.153.804,00	119.702.257.569,00	10.749.680.534,00	**322,46**
2.2	**Belanja Modal**	**379.166.997.216,56**	**346.602.302.143,00**	**271.920.244.653,80**	**372.064.484.883,52**	**140.058.487.669,00**	**-13,92**
2.2.1	Belanja Modal Tanah	1.511.260.250,00	3.415.633.402,00	6.468.481.402,00	7.403.905.650,00	934.954.200,00	**35,62**
2.2.2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	40.007.883.953,00	31.339.395.199,00	28.591.287.540,00	41.939.694.568,00	43.200.008.270,00	**4,81**
2.2.3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	76.521.027.373,18	70.129.858.678,00	76.720.809.153,00	112.242.189.820,52	56.266.451.465,00	**-0,63**
2.2.4	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	255.962.270.413,73	227.568.901.212,00	141.088.651.327,14	191.062.012.582,00	33.804.571.317,00	**0**
2.2.5	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	5.164.555.226,65	14.148.513.652,00	19.051.015.231,66	19.416.682.263,00	5.852.502.417,00	**35,17**
2.2.6	Belanja Aset Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	**0**
2.3	**Belanja Tidak Terduga**	**864.903.500**	**3.101.864.215**	**1.647.257.500**	**2.951.907.599,00**	**28.900.614.243,00**	**272,70**
2.4	**Belanja Transfer**	**271.422.709.018,00**	**309.974.133.380,00**	**294.586.910.216,00**	**332.832.832.687,00**	**329.519.614.874,00**	**5,31**
2.4.1	Belanja Bagi Hasil	4.576.300.137,00	3.916.790.996,00	4.947.836.016,00	5.520.484.143,00	5.168.064.575,00	**4,28**
2.4.2	Belanja Bantuan Keuangan	266.846.408.881,00	306.057.342.384,00	289.639.074.200,00	327.312.348.544,00	324.351.550.299,00	**5,36**

Sumber : LRA Kabupaten Pacitan 2016-2020

C. Pembiayaan

Pembiayaan Daerah meliputi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Pembiayaan Pemerintah Daerah adalah fasilitas pembiayaan infrastruktur yang diberikan kepada Pemerintah Daerah dalam rangka mendukung percepatan penyediaan infrastruktur dasar maupun sosial dengan jangka waktu pembiayaan menengah dan panjang. Pembiayaan daerah meliputi penerimaan pembiayaan daerah dan pengeluaran pembiayaan daerah. Kebijakan penerimaan pembiayaan daerah timbul karena jumlah pengeluaran lebih besar daripada penerimaan sehingga terdapat defisit. Sumber penerimaan pembiayaan daerah berasal dari sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA), transfer dari dana cadangan (DCD), hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman, dan penerimaan piutang daerah. Kebijakan pengeluaran pembiayaan daerah timbul karena adanya surplus/ kelebihan anggaran. Pengeluaran pembiayaan daerah diantaranya diperuntukan bagi pembentukan dana cadangan, investasi (penyertaan modal dan pembelian surat berharga/ saham), pembayaran pokok utang, pemberian pinjaman daerah serta sisa lebih perhitungan. Realisasi Pembiayaan Kabupaten Pacitan masih fluktuaktif pertumbuhan rata-rata tahun 2016 sampai dengan 2020 lebih besar penerimaan pembiayaan yang didominasi oleh penerimaan sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya (SILPA).

Analisis pembiayaan memberikan gambaran mengenai selisih antara pendapatan yang diterima daerah secara agregat, dengan belanja yang merepresentasikan upaya perencanaan di daerah. Asumsi pembiayaan memiliki perbedaan yang signifikan dengan upaya perhitungan pendapatan dan pengeluaran. Pembiayaan bermaksud untuk menutup kekurangan (defisit) antara pendapatan dengan belanja pada tahun tersebut. Asumsi yang digunakan adalah pembiayaan tidak memiliki kepastian untuk naik atau turun dengan maksud pembiayaan dapat mencapai angka *equilibrium* yakni Rp. 0,-. Sesuai

dengan tujuan dan maksud analisis pembiayaan daerah diupayakan dapat menutup kekurangan atas angka belanja yang melebihi pendapatan yang diterima daerah (asumsi defisit), maka SILPA tahun berkenaan ditinjau dari efektivitas keuangan juga dapat difungsikan sebagai *saving* yang tidak diduga. Namun dalam hal perencanaan SILPA yang tinggi menunjukkan adanya perencanaan/ pelaksanaan belanja yang kurang baik.

Selama 5 (lima) tahun terakhir atau dari tahun 2016-2020 rata-rata pertumbuhan pembiayaan adalah 72,95% sedangkan penerimaan pembiayaan memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 71,12%. Sementara pengeluaran pembiayaan rata-rata pertumbuhannya sebesar 14,58%. Untuk realisasi pada penerimaan pembiayaan di Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 hingga 2020 mengalami perubahan yang fluktuatif. Pertumbuhan positif terjadi pada tahun 2018 dan 2019 sedangkan pada tahun 2017 dan 2020 mengalami pertumbuhan negatif. Pada tahun 2016 jumlah realisasi penerimaan pembiayaan tercatat sebanyak Rp. 146.444.591.270,54, sedangkan pada tahun 2017 jumlah realisasi mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 80,65% sehingga realisasinya menjadi sebanyak Rp. 28.337.331.621,98. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya (SiLPA). Untuk tahun 2018 dan 2019 realisasi penerimaan pembiayaan mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 88,43% dan 359,51% sehingga pada tahun 2018 menjadi Rp. 53.394.957.099,82 dan pada tahun 2019 menjadi Rp. 245.353.143.545,55. Pertumbuhan ini terjadi karena adanya peningkatan realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya (SiLPA) sebesar 88,60% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 sebesar 359,59%. Pada tahun 2020 jumlah realisasi penerimaan pembiayaan kembali mengalami penurunan sebesar 82,80% sehingga realisasinya menjadi sebanyak Rp. 42.191.996.500,00. Bila melihat pada struktur penerimaan pembiayaan pada tahun 2016 hingga 2020 ditunjang oleh adanya Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya (SiLPA) yang memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 71,18 %. Bila melihat pada realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya (SiLPA) dapat diketahui

bahwa terjadi penurunan di tahun 2017 dan tahun 2020 namun kemudian mengalami pertumbuhan pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2016 Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya (SiLPA) sebanyak Rp. 146.41.491.270,54 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 80,67% sehingga realisasinya menjadi sebanyak Rp. 27.306.481.621,98. Kemudian kembali mengalami pertumbuhan pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 88,60% dan 359,59% sehingga pada tahun 2018 menjadi Rp. 53.384.757.099,82 dan pada tahun 2019 menjadi Rp. 245.350.493.545,55. Pada tahun 2020 Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya (SiLPA) kembali mengalami penurunan sebesar 82,81% sehingga menjadi Rp. 42.184.796.500,00. Selain Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya (SiLPA) pada pos penerimaan pembiayaan juga terdapat Penerimaan Pembiayaan Lainnya pada tahun 2016-2020. Untuk realisasi Penerimaan Pembiayaan Lainnya pada tahun 2016 adalah sejumlah Rp. 30.100.000,00. Kemudian pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 2,49% sehingga realisasinya menjadi sebanyak Rp. 30.850.000,00. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 realisasi Penerimaan Pembiayaan Lainnya mengalami penurunan masing-masing sebesar 66,94% dan 74,02% sehingga realisasinya menjadi sejumlah Rp. 10.200.000,00 pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 sebanyak Rp. 2.650.000,00. Kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami pertumbuhan sebesar 171,70% sehingga realisasinya menjadi sebanyak Rp. 7.200.000,00.

Bila melihat pada pengeluaran pembiayaan di Kabupaten Pacitan pada tahun 2016-2019 terdapat realisasi komponen Penyertaan Modal Daerah. Realisasi Penyertaan Modal Daerah pada tahun 2016 dan tahun 2017 adalah sebanyak Rp. 950.000.000,00. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 36,84% sehingga realisasinya menjadi sebanyak Rp. 600.000.000,00. Kemudian pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 58,33% sehinngga realisasinya menjadi sejumlah Rp. 950.000.000,00 . Sedangkan pada tahun 2020 tidak terdapat realisasi pengeluran pembiayaan.

Untuk mengetahui secara lebih jelas terkait dengan realisasi pembiayaan daerah Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 hingga 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL III.3 RATA-RATA PERTUMBUHAN PEMBIAYAAN DAERAH KABUPATEN PACITAN TAHUN 2016-2020

No.	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Pertumbuhan
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
3	**PEMBIAYAAN**	**52.794.957.099,82**	**27.387.331.621,98**	**392.421.065.962,62**	**244.403.143.545,55**	**42.191.996.500,00**	**72,95**
3.1	**Penerimaan Pembiayaan**	**53.394.957.099,82**	**28.337.331.621,98**	**404.921.065.962,62**	**245.353.143.545,55**	**42.191.996.500,00**	**71,12**
3.1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya (SILPA)	53.384.757.099,82	28.306.481.621,98	404.741.622.607,62	245.350.493.545,55	42.184.796.500,00	**71,18**
3.1.2	Pencairan Dana Cadangan	0	0	0	0	0	**0**
3.1.3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	0	0	0	0	0	**0**
3.1.4	Penerimaan Pinjaman Daerah	0	0	0	0	0	**0**
3.1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman	0	0	0	0	0	**0**
3.1.6	Penerimaan Pembiayaan lainnya	30.100.000,00	30.850.000,00	10.200.000,00	2.650.000,00	7.200.000,00	**0**
3.2	**Pengeluaran Pembiayaan**	**950.000.000,00**	**950.000.000,00**	**600.000.000,00**	**950.000.000,00**	0	**-19,63**
3.2.1	Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	**0**
3.2.2	Penyertaan Modal Daerah	950.000.000,00	950.000.000,00	600.000.000,00	950.000.000,00	0	**-19,63**
3.2.3	Pembentukan Dana Cadangan	0	0	0	0	0	**0**
3.2.4	Pemberian Pinjaman Daerah	0	0	0	0	0	**0**
3.2.5	Pengeluaran Pembiayaan lainnya	0	0	0	0	0	**0**

Sumber : LRA Kabupaten Pacitan 2016-2020

3.1.2 Neraca Daerah

Kinerja keuangan pemerintah daerah selain dilihat dari pendapatan juga dapat dilihat dari neraca daerah. Neraca daerah merupakan suatu gambaran terkait harta yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Neraca daerah menyajikan informasi posisi keuangan pemerintah yang terdiri dari aset, uang, dan ekuitas dana. Aset diklasifikasikan menjadi aset lancar dan aset non lancar. Aset lancar terdiri dari kas atau aset lainnya yang dapat diuangkan atau dapat dipakai habis dalam waktu 12 bulan mendatang. Aset non lancar terdiri dari investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset lainnya. Kewajiban dikelompokkan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Sedangkan ekuitas dana diklasifikasikan menjadi ekuitas dana lancar dan ekuitas dana investasi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, aset dapat didefinisikan sebagai sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/ atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/ atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, bagi kegiatan operasional pemerintah, berupa aliran pendapatan atau penghematan belanja bagi pemerintah. Berdasarkan peraturan (PP) tersebut kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah, sedangkan ekuitas adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah.

Keberadaan neraca daerah Kabupaten Pacitan dari sisi nilai aset, kewajiban dan ekuitas mengalami perkembangan dalam setiap tahunnya. Neraca daerah

menyajikan informasi posisi keuangan pemerintah yang terdiri dari aset, uang, dan ekuitas dana. Selama 5 (lima) tahun terakhir atau dari tahun 2016-2020 rata-rata pertumbuhan aset lancar adalah 53,15% sedangkan aset tetap memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 1,26%. Sementara investasi jangka panjang rata-rata pertumbuhannya sebesar 24,1% dan total aset daerah selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 3,16%. Sedangkan kewajiban Pemerintah Kabupaten Pacitan memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 9,56%. Untuk mengetahui perkembangan nilai aset, kewajiban dan ekuitas Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam beberapa tahun terakhir (2016 - 2020) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL III.4 REALISASI NERACA KABUPATEN PACITAN 2016-2020

No.	Uraian	Tahun					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	**ASET**						
1.1.	**ASET LANCAR**	**59.979.091.621,47**	**98.759.935.972,24**	**282.489.615.704,54**	**134.663.163.690,79**	**153.860.223.325,25**	**53,15**
1.1.1.	Kas	28.366.124.820,98	54.327.413.245,94	245.543.698.525,67	42.230.701.215,86	96.616.177.028,49	**122,37**
1.1.2.	Investasi Jangka Pendek	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	**0**
1.1.3.	Piutang Pendapatan	12.978.999.097,00	14.790.660.877,00	6.494.315.706,00	0,00	0,00	**-35,53**
1.1.4.	Piutang Pajak	1.791.359.237,00	2.147.681.405,00	2.300.422.173,00	2.416.066.091,00	2.711.773.996,00	**11,07**
1.1.5.	Piutang Retribusi	2.946.889.801,90	1.700.916.555,90	1.689.717.356,87	2.064.344.511,37	1.203.387.261,37	**-15,62**
1.1.6.	Piutang Transfer Pemerintah Pusat-Dana Perimbangan	0,00	0,00	0,00	26.200.965.442,00	2.246.600.484,00	**-22,86**
1.1.7	Piutang Transfer Pemerintah Daerah Lainnya	0,00	0,00	0,00	4.181.891.594,00	7.543.424.740,00	**20,10**
1.1.8	Piutang Lain-lain	6.085.487.224,79	11.543.573.866,97	13.522.008.710,70	21.168.723.393,42	8.230.045.439,24	**25,56**
1.1.9	Penyisihan Piutang	- 4.269.087.273,71	- 3.815.600.770,74	- 3.965.120.929,31	- 4.451.773.395,08	- 4.599.229.872,00	**2,22**
1.1.10	Belanja Dibayar Dimuka	750.000,00	0,00	0,00	0,00	45.781.333,00	**-25**
1.1.11	Persediaan	12.078.568.713,51	18.065.290.792,17	16.904.574.161,61	40.852.244.838,22	39.862.262.915,15	**45,60**
1.2.	**INVESTASI JANGKA PANJANG**	**26.344.894.445,82**	**27.200.982.086**	**35.458.471.290,53**	**57.852.628.107,59**	**57.647.252.795,94**	**24,10**
1.2.1.	Investasi Jangka Panjang Non Permanen	8.237.733.854,14	8.493.821.494,68	8.415.515.950,65	8.552.742.264,71	8.347.366.953,06	**0,35**
1.2.2.	Investasi Jangka Panjang Permanen	18.107.160.591,68	18.707.160.591,68	27.042.955.339,88	49.299.885.842,88	49.299.885.842,88	**32,54**
1.3.	**ASET TETAP**	**1.812.834.385.319,19**	**1.854.006.474.205,06**	**1.811.483.758.331,65**	**.016.956.793.554,43**	**1.889.915.752.639,86**	**1,26**
1.3.1.	Tanah	461.670.553.474,09	432.693.598.823,40	436.813.701.925,40	501.428.577.662,02	501.387.325.673,96	**2,36**
1.3.2.	Peralatan dan Mesin	354.362.692.062,23	354.604.614.825,84	395.815.833.130,86	434.370.654.189,51	495.194.720.921,10	**8,86**
1.3.3.	Gedung dan Bangunan	712.527.793.227,07	701.381.223.045,58	781.971.141.726,64	854.177.974.970,56	870.684.878.696,98	**5,27**

No.	Uraian	Tahun					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.3.4.	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	1.168.209.907.056,59	1.383.341.358.437,91	1.377.714.461.729,70	1.557.767.408.292,42	1.613.337.379.468,73	**8,66**
1.3.5.	Aset Tetap Lainnya	51.610.124.532,51	50.418.409.507,90	60.773.222.810,60	76.066.645.301,60	77.803.496.934,19	**11,42**
1.3.6.	Konstruksi dalam Pengerjaan	3.894.525.868,24	3.774.791.867,49	13.916.823.824,62	36.452.450.935,44	39.272.288.818,07	**108,82**
1.3.7.	Akumulasi Penyusutan	- 939.441.210.901,54	- 1.072.207.522.303,06	- 1.255.521.426.816,17	- 1.443.306.917.797,12	- 1.707.764.337.873,17	**16,13**
1.4.	**DANA CADANGAN**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0**
1.4.1.	Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	**0**
1.5.	**ASET LAINNYA**	**29.333.254.828**	**50.364.670.210,89**	**140.494.600.998,25**	**139.699.055.380,28**	**61.386.654.918,77**	**48,51**
1.5.1.	Tagihan Penjualan Angsuran	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	**0**
1.5.2.	Tagihan Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	**0**
1.5.3.	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	25.453.277.700,00	25.453.277.700	25.453.277.700,00	24.507.527.700,00	24.507.527.700,00	**-0,93**
1.5.4.	Aset Tidak Berwujud	2.421.403.240,00	2.669.336.050	2.779.286.050,00	3.625.638.850,00	1.061.179.500,00	**-6,48**
1.5.5.	Aset Lain-lain	3.325.180.000,00	23.837.778.840	114.256.833.396,65	113.939.891.067,48	35.817.947.718,77	**-266,65**
1.5.6	Akumulasi Amortasi Aset Tidak Berwujud	- 1.866.606.112,00	- 1.595.722.380	- 1.994.796.148,40	- 2.374.002.237,20	0,00	**-17,62**
1.5.7	Akumulasi Penyusutan Aset Lain-Lain	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	**0**
	JUMLAH ASET	**1.928.491.626.214,48**	**2.030.332.062.474,55**	**2.269.926.446.324,97**	**2.349.171.640.733,09**	**2.162.809.883.679,82**	**3,16**
2	**KEWAJIBAN**						
2.1.	**KEWAJIBAN JANGKA PENDEK**	**5.851.039.281,45**	**7.609.476.773,73**	**5.040.375.758,88**	**9.019.800.175,00**	**5.680.975.478,13**	**9,56**
2.1.1.	Utang Perhitungan Fihak Ketiga (PFK)	11.723.732,00	0,00	192.915.059,00	45.829.355,00	55.929.116,00	**-38,55**
2.1.2.	Utang Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	**0**
2.1.3.	Utang Pajak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	**0**

No.	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Pertumbuhan (%)
2.1.4.	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	**0**
2.1.5.	Pendapatan Diterima Dimuka	537.531.660,30	658.330.952,26	742.945.340,68	1.089.313.121,95	888.863.365,73	**15,89**
2.1.6.	Utang Belanja	5.301.783.889,15	6.951.145.821,47	2.991.652.700,00	6.526.474.958,05	3.713.531.555,40	**12,30**
2.1.7.	Utang Jangka Pendek Lainnya	0,00	0,00	1.112.862.659,20	1.358.182.740,00	1.022.651.441,00	**-0,67**
2.2.	**KEWAJIBAN JANGKA PANJANG**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0**	**0**
2.2.1.	Utang Dalam Negeri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	**0**
2.2.2.	Utang Luar Negeri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	**0**
	JUMLAH KEWAJIBAN	**5.851.039.281,45**	**7.609.476.773,73**	**5.040.375.758,88**	**9.019.800.175,00**	**5.680.975.478,13**	**9,56**
3	**EKUITAS**						
3.1.	**EKUITAS**	**1.922.640.586.933,03**	**2.022.722.585.700,82**	**2.264.886.070.566,09**	**2.340.151.840.558,09**	**2.157.128.908.201,69**	**3,17**
3.1.1.	Ekuitas	1.922.640.586.933,03	2.022.722.585.700,82	2.264.886.070.566,09	2.340.151.840.558,09	2.157.128.908.201,69	**3,17**
	JUMLAH EKUITAS	**1.922.640.586.933,03**	**2.022.722.585.700,82**	**2.264.886.070.566,09**	**2.340.151.840.558,09**	**2.157.128.908.201,69**	**3,17**
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	**1.928.491.626.214,48**	**2.030.332.062.474,55**	**2.269.926.446.324,97**	**2.349.171.640.733,09**	**2.162.809.883.679,82**	**3,16**

Sumber: Neraca Daerah Kabupaten Pacitan 2016-2020

Berdasarkan pada tabel di atas, maka kondisi keuangan Pemerintah Kabupaten Pacitan yang disajikan dalam neraca daerah selama tahun 2016 hingga tahun 2020 dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.1.2.1 Aset Daerah

Aset Pemerintah Kabupaten Pacitan pada dasarnya terdiri dari aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset lainnya. Keberadaan aset Pemerintah Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 hingga tahun 2020 rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 3,16 %. Pada tahun 2016 jumlah aset Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan mencapai Rp. 1.928.491.626.214,48 sedangkan pada tahun 2019 atau 3 tahun setelahnya tercatat Rp. 2.349.171.640.733,09. Dan hingga akhir tahun 2020 total aset Pemerintah Kabupaten Pacitan adalah Rp 2.162.809.883.679,82. Aset lancar pada tahun 2016 hingga 2020 memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 53,15%, dimana pada tahun 2016 memiliki nilainya mencapai Rp. 59.979.091.621,47 dan pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 153.860.223.325,25. Investasi jangka panjang selama 2016 sampai 2020 memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 24,10% dengan nilai pada tahun 2020 mencapai Rp. 57.647.252.795,94. Nilai aset tetap pada tahun 2016 hingga 2020 memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 1,26%, dimana nilai aset tetap pada tahun 2016 tercatat sebanyak Rp. 1.812.834.385.319,19 dan pada tahun 2020 memiliki nilai mencapai Rp. 2.016.956.793.54,43. Sedangkan untuk aset lainnya pada tahun 2020 tercatat sebanyak Rp. 139.699.055.380,28 dengan rata-rata pertumbuhan pada tahun 2016 hingga 2020 sebesar 48,51%.

Komposisi aset daerah Pemerintah Kabupatan Pacitan setiap tahunnya sebagian besar berupa aset tetap, dengan proporsi pada tahun 2020 yang mencapai 87,38% dan sebagian besar dalam bentuk Jalan, Irigasi, dan Jaringan, serta Gedung dan Bangunan. Sedangkan untuk proporsi pada tahun 2020 aset lancar di Kabupaten Pacitan adalah sebesar 71,11%. Sedangkan investasi jangka panjang sebesar 2,67% dan sebanyak 2,84% dalam bentuk aset lain-lain.

3.1.2.2 Kewajiban

Kewajiban yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 hingga tahun 2020 rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 9,56%,

dimana pada tahun 2016 jumlah kewajiban Pemerintah Kabupaten Pacitan mencapai Rp. 5.581.039.281,45 sedangkan pada tahun 2020 tercatat sebanyak Rp. 5.680.95.478,13. Keseluruhan kewajiban yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan adalah Kewajiban Jangka Pendek, yaitu dalam bentuk Utang Perhitungan Pihak Ketiga, Pendapatan Diterima Dimuka, Utang Belanja dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

Jika melihat perkembangan nilai kewajiban yang dimiliki dalam setiap tahunnya, maka pada tahun 2016 sampai dengan 2020 nilai fluktuatif. Dimana pertumbuhan positif terjadi pada tahun 2017 dan 2019 sedangkan pada tahun 2018 dan 2020 mengalami pertumbuhan negatif. Nilai kewajiban Pemerintah Kabupaten Pacitan pada tahun 2017 dan 2019 yang masing-masing mencapai 30,05% dan 78,95% sehingga menjadi Rp. 7.609.476.773,73 pada tahun 2017 dan menjadi sebanyak Rp. 9.019.800.175,00 pada tahun 2019. Secara spesifik, peningkatan kewajiban Pemerintah Kabupaten Pacitan pada tahun 2017 disebabkan oleh peningkatan Pendapatan Diterima Dimuka dan Utang Belanja sedangkan tahun 2019 terjadi peningkatan secara nominal lebih disebabkan oleh adanya peningkatan Utang Perhitungan Pihak Ketiga, Pendapatan Diterima Dimuka, Utang Belanja dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

3.1.2.3 Ekuitas

Rata-rata pertumbuhan nilai ekuitas Pemerintah Kabupaten Pacitan selama tahun 2016-2020 adalah sebesar 3,17%. Nilai ekuitas yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 tercatat sebanyak Rp. 1.922.586.933,03 sedangkan pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan sehingga nilainya mencapai Rp. 2.340.151.840.558,09. Kondisi tersebut memiliki arti bahwa nilai aset yang tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban pada tahun 2020 masih sebanyak Rp. 2.340.151.840.558,09.

Melihat pada data nilai aset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan yang disajikan dalam neraca di atas, maka selanjutnya dapat dilakukan perhitungan dan analisis mengenai rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas keuangan Pemerintah Kabupaten Pacitan.

3.1.2.4 Rasio Liquiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk neraca keuangan daerah adalah rasio lancar dan rasio *quick*. Rasio lancar menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang/ kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan aset lancar. Sedangkan rasio *quick* menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih *likuid*, yaitu nilai aset lancar yang telah dikurangi dengan nilai persediaan.

Berikut disajikan data hasil perhitungan rasio lancar dan rasio *quick* yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan tahun 2016-2020

TABEL III.5 NILAI RASIO LIQUIDITAS KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN TAHUN 2016-2020

No	Rasio Likuiditas	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Rasio Lancar	10,25	12,98	56,05	14,93	27,08
2	Rasio *Quick*	10,25	11,39	52,46	13,06	19,89

Sumber: Neraca Daerah Kabupaten Pacitan Tahun 2016-2020 (diolah)

Berdasarkan data rasio keuangan Pemerintah Kabupaten Pacitan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rasio lancar dari tahun ke tahun menunjukkan adanya perkembangan yang fluktuatif atau mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 dan 2017 lalu nilai rasio lancar masing-masing tercatat sebesar 10,25 dan 12,98. Kemudian pada tahun 2018 nilai tersebut mengalami peningkatan secara signifikan hingga mencapai 56,05. Serta terjadi penurunan secara signifikan juga pada tahun 2019 sehingga nilai rasio lancar tercatat sebesar 14,93 dan pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 27,08. Terjadinya penurunan pada tahun 2019 lebih disebabkan oleh adanya penurunan nilai aset lancar sejumlah Rp. 147.826.452.014 yang pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp. 282.489.615.705 menjadi sebanyak Rp. 134.663.163.691 pada tahun 2019. Sedangkan untuk kewajiban yang dimiliki mengalami perubahan yang fluktuatif selama tahun 2016 hingga tahun 2020

dimana pada tahun 2016 nilai kewajiban Pemerintah Kabupaten Pacitan sebanyak Rp. 5.851.039.281 dDan menjadi sebanyak Rp. 5.680.975.478 pada tahun 2020. Pergerakan nilai rasio lancar pada dasarnya dipengaruhi oleh adanya perubahan nilai kewajiban dan nilai aset lancar yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan.

Keberadaan nilai rasio lancar Pemerintah Kabupaten Pacitan secara umum dalam 5 tahun terakhir masih berada di atas angka 1, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keuangan Pemerintah Kabupaten Pacitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar memiliki kategori yang masih baik. Semakin tinggi nilai rasio lancar menunjukkan bahwa kemampuan keuangan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki semakin baik. Pada tahun 2020 kemampuan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan tercatat sebanyak 27,08 kali atau 27 kali, sehingga kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan keuangan yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknyanya mengalami penurunan, namun masih tetap berada pada posisi yang masih baik.

Selain rasio lancar, kondisi rasio *quick* menunjukkan pola perubahan yang fluktuatif atau mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Nilai rasio *quick* pada tahun 2016 adalah sebesar 10,25. Pada tahun 2018 nilai rasio quick yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2017, yaitu dari 11,39 menjadi 52,46.

Pada tahun 2019 nilai rasio *quick* Kembali mengalami penurunan sehingga tercatat sebesar 13,06, sedangkan pada tahun 2020 nilai rasio *quick* kembali mengalami peningkatan menjadi 19,89. Pergerakan besar kecilnya rasio *quick* selain dipengaruhi oleh perubahan aset lancar dan kewajiban juga dipengarui oleh besarnya persediaan yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan, semakin besar persediaan dengan jumlah aset lancar dan kewajiban yang sama akan mampu menurunkan nilai rasionya. Rasio *quick* yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan selama 5 tahun terakhir (2016 - 2020) juga

menunjukkan kondisi yang masih baik, dimana nilainya masih berada di atas 1, dan pada tahun 2020 nilainya mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang lebih likuid (aset lancar setelah dikurangi nilai persediaannya) masih cukup baik, dengan kemampuan sebesar 19,89 atau 19 kali

Melihat pada hasil perhitungan rasio lancar dan rasio *quick* dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 hingga tahun 2020, kondisi keuangan Pemerintah Kabupaten Pacitan tidak mengalami kesulitan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga aktivitas keuangan untuk membayar kewajibannya berjalan dengan lancar.

3.1.2.5 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Untuk neraca keuangan daerah, rasio solvabilitas dihitung dengan menggunakan Rasio total hutang terhadap total aset yang menunjukkan seberapa besar pengaruh hutang terhadap aset, serta Rasio hutang terhadap modal yang menunjukkan seberapa perlu hutang jika dibandingkan dengan kemampuan modal yang dimiliki.

Keberadaan rasio solvabilitas yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam setiap tahunnya mengalami pola perkembangan yang fluktuatif. Untuk mengetahui secara lebih jelas terkait dengan kondisi rasio solvabilitas selama tahun 2016 hingga 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL III.6 NILAI RASIO SOLVABILITAS KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN TAHUN 2016-2020

No	Rasio Solvabilitas	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Rasio Total Hutang thd Total Aset	0,0030	0,0037	0,0022	0,0038	0,0026
2	Rasio Hutang terhadap Modal	0,0030	0,0038	0,0022	0,0039	0,0026

Sumber : Neraca Daerah Kabupaten Pacitan 2016-2020 (Data Diolah)

Rasio total hutang terhadap total aset yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan secara umum masih sangat kecil, yaitu jauh berada di bawah 0,5. Pada tahun 2016 nilai rasio total hutang terhadap total aset tercatat sebesar 0,0030, dimana pada tahun 2017 angka rasionya mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,0037. Kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan sehingga nilainya menjadi 0,0022, yang kemudian kembali mengalami peningkatan di 2019 menjadi 0,0038. Pada akhir tahun 2020 angka rasio hutang terhadap aset kembali mengalami penurunan menjadi 0.0054. Rendahnya rasio total hutang terhadap total aset yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan memberikan makna bahwa kondisi solvabilitas keuangan Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam keadaan yang sehat, dimana persentase jumlah dana yang berasal dari kreditor untuk membiayai pembangunan di Kabupaten Pacitan pada tahun 2020 masih kecil, yaitu sebesar 0,26% atau masih jauh berada di bawah 0,5.

Melihat nilai rasio hutang terhadap modal pada dasarnya menunjukkan adanya perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 nilai rasio hutang terhadap modal tetap sebesar 0,0030. Pada tahun 2017 nilai rasio hutang terhadap modal mengalami peningkatan sehingga menjadi 0,0037, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan, yaitu menjadi 0,0022. Pada tahun 2019 nilai rasio hutang terhadap modal tetap kembali mengalami peningkatan menjadi 0,0039 dan hingga akhir tahun 2020 nilainya kembali menurun sehingga menjadi sebanyak 0,0026. Bila melihat pada nilai rasio antara tahun 2016 hingga 2020 dapat terlihat bahwa nilai yang dimiliki masih sangat kecil, bahkan masih jauh berada di bawah 0,5. Pada tahun 2020 perbandingan/ proporsi antara nilai hutang dengan ekuitas sebesar 0,26%. Rendahnya nilai rasio hutang terhadap modal menunjukkan bahwa dalam pengelolaan keuangannya, Pemerintah Kabupaten Pacitan hingga saat ini tidak bergantung pada hutang, dimana nilai total hutang yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan hingga saat ini masih berada jauh di bawah nilai modal yang dimiliki.

Semakin kecil nilai rasio hutang terhadap modal yang dimiliki menunjukkan bahwa kondisi keuangan semakin mandiri.

3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran

A. Pendapatan

Sumber pendapatan terbanyak Kabupaten Pacitan berasal dari Pendapatan Transfer dengan rata-rata proporsi pada tahun 2016 - 2020 mencapai 85,62% dari total pendapatan daerah. Lebih spesifiknya, komponen spesifik penyumbang pendapatan terbesar bersumber dari Dana Alokasi Umum dengan rata-rata proporsi pada tahun 2012 - 2020 mencapai 47,66% dari total pendapatan daerah. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa Kabupaten Pacitan masih mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat sebagai pendapatan terbesar untuk membiayai kebutuhan daerahnya. Hal ini tentu berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah dan tingkat ketergantungan keuangan daerah terhadap dana transfer. Namun, jika melihat tren proporsi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga tahun 2020, dengan beberapa kali mengalami peningkatan proporsi, mengindikasikan bahwa Kabupaten Pacitan telah berusaha meningkatkan penghasilan daerah melalui pajak, retribusi, dan lain-lain PAD yang sah meskipun belum menapai hasil yang konsisten seriap tahunnya. Rincian proporsi realisasi pendapatan Kabupaten Pacitan dapat tersaji pada tabel di bawah ini

TABEL III.7 RASIO PENDAPATAN KABUPATEN PACITAN 2016-2020

No	Uraian	Proporsi					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	**PENDAPATAN**	**100,00%**	**100,00%**	**100,00%**	**100,00%**	**100,00%**	**100,00%**
1.1.	**Pendapatan Asli Daerah**	**9,85%**	**12,21%**	**10,35%**	**11,58%**	**10,37%**	**10,87%**
1.1.1.	Pajak daerah	1,76%	1,80%	1,88%	2,10%	2,16%	1,94%
1.1.2.	Retribusi daerah	1,69%	1,57%	1,30%	1,68%	1,17%	1,48%
1.1.3.	Hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan	0,16%	0,15%	0,14%	0,15%	0,16%	0,15%
1.1.4.	Lain-lain PAD yang sah	6,24%	8,69%	7,04%	7,65%	6,88%	7,30%
1.2	**Pendapatan Transfer**	**89,50%**	**87,79%**	**79,29%**	**85,51%**	**86,03%**	**85,62%**
1.2.1	Transfer Pemerintah Pusat	80,66%	78,21%	74,54%	79,91%	80,54%	78,77%
1.2.1.1	Dana Perimbangan	71,17%	65,31%	65,44%	60,84%	68,08%	66,17%
1.2.1.1.1	Dana Bagi Hasil	3,72%	3,18%	5,54%	4,76%	5,09%	4,46%
1.2.1.1.2	Dana Alokasi Umum (DAU)	52,89%	47,94%	44,38%	47,56%	45,54%	47,66%
1.2.1.1.3	Dana Alokasi Khusus (DAK)	14,56%	14,18%	15,53%	8,52%	17,45%	14,05%
1.2.1.2	Dana Insentif Daerah	2,62%	3,11%	2,07%	2,08%	3,29%	2,63%
1.2.1.3	Dana Otonomi Khusus	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
1.2.1.4	Dana Keistimewaan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
1.2.1.5	Dana Desa	6,87%	8,13%	7,03%	8,44%	9,16%	7,92%
1.2.1.6	Dana Penyesuaian	0,00%	1,67%	0,00%	8,55%	0,00%	2,04%
1.2.2	Transfer Antar-Daerah	8,84%	9,58%	4,75%	5,59%	5,49%	6,85%
1.2.2.1	Pendapatan Bagi Hasil	4,23%	5,08%	4,47%	5,29%	4,63%	4,74%

No	Uraian	Proporsi					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.2.2.2	Bantuan Keuangan	4,60%	4,50%	0,28%	0,30%	0,86%	2,11%
1.3.	**Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah**	**0,65%**	**0,00%**	**10,36%**	**2,91%**	**3,60%**	**3,51%**
1.3.1	Hibah	0,65%	0,00%	10,36%	2,91%	3,60%	3,51%
1.3.2	Dana darurat	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
1.3.3	Lain-lain pendapatan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

Sumber: Laporan Realisasi Keuangan Kabupaten Pacitan Tahun 2016-2020 (diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2017 mencapai rasio terbesar, yaitu 12,21%. Namun angka ini mengalami penurunan di tahun berikutnya (2018) dan kembali meningkat menjadi 11,58% di tahun 2019 namun mengalami penurunan kembali di tahun 2020 hingga mencapai persentase 10,37%. Sedangkan untuk proporsi pendapatan transfer, pada tahun 2016-2020 cenderung mengalami tren peningkatan rasio, meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2018. Adapun pendapatan yang bersumber dari lain-lain pendapatan Daerah yang Sah pada tahun 2020 mengalami pengingkatan dari tahun sebelumnya hingga mencapai rasio 3,6%.

Pada sisi pendapatan daerah, analisis kesehatan keuangan Pemerintah Kabupaten Pacitan dilakukan dengan melihat beberapa hal, yaitu: Rasio Kemandirian Fiskal Daerah, Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal, Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas, dan Indeks Kapasitas Fiskal Daerah. Adapun Analisis pendapatan Pemerintah Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Kemandirian

Keberhasilan suatu daerah untuk mengelola keuangan daerahnya dalam pelaksanaan otonomi daerah dapat dilihat dari kemandirian keuangan daerah tersebut. Tingkat kemandirian keuangan daerah menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai rumah tangganya sendiri tanpa bergantung pada dana yang diberikan pemerintah pusat, sehingga dalam hal ini daerah hanya mengandalkan dari penerimaan pajak daerah sebagai sumbernya. Rasio kemandirian keuangan daerah dapat dilihat dari rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap jumlah bantuan pemerintah pusat dan pinjaman. Rasio kemandirian keuangan daerah Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

GAMBAR III-1 RASIO KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH

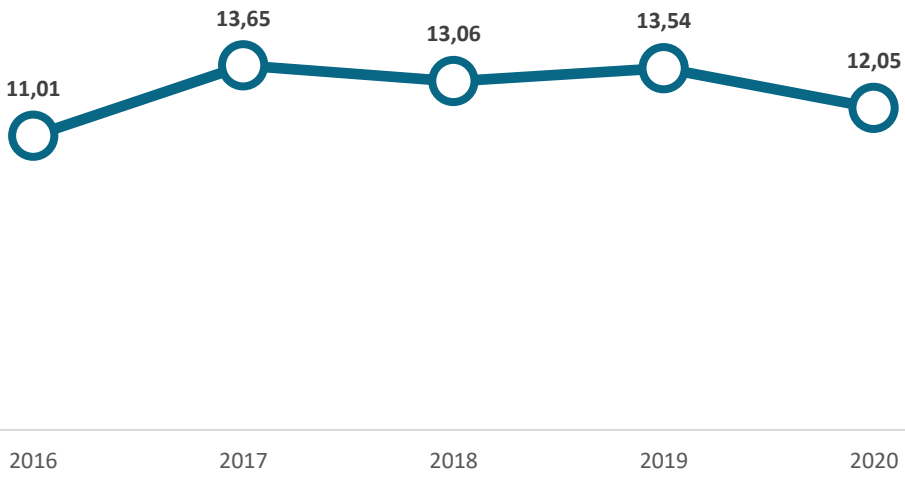

Sumber: LRA Tahun 2016-2020 (diolah)

Tingkat kemandirian keuangan daerah Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 cenderung fluktuatif berkisar antara 11,03% hingga 12,05% yang tergolong masih ***sangat rendah*** sehingga dapat diklasifikasikan dalam pola hubungan ***instruktif***. Artinya, Kabupaten Pacitan masih bergantung pada transfer dana pemerintah pusat dalam membiayai urusan pemerintahan, pembangunan, dan layanan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukannya usaha yang lebih maksimal pada tahun-tahun berikutnya, agar terjadi tren positif pada rasio kemandirian keuangan daerah. Adapun pedoman untuk melihat pola hubungan dan kemandirian keuangan daerah disajikan pada tabel di bawah ini:

TABEL III.8 POLA HUBUNGAN DAN TINGKAT KEMAMPUAN DAERAH

Kemampuan Keuangan	Kemandirian (%)	Pola Hubungan
Sangat Rendah	0 - 25	Instruktif
Rendah	25 - 50	Konsultatif

Kemampuan Keuangan	Kemandirian (%)	Pola Hubungan
Sedang	50 - 75	Partisipatif
Tinggi	75 - 100	Delegatif

2. Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal

Tingkat Desentralisasi Fiskal adalah ukuran yang menunjukan tingkat kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk melaksanakan pembangunan. Rasio desentralisasi fiskal menunjukkan derajat kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total penerimaan daerah. Peran Pendapatan Asli Daerah dalam keuangan daerah menunjukkan ukuran keberhasilan suatu daerah dalam menyelenggarakan desentralisasi. Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total penerimaan daerah, maka semakin tinggi kemampuan keuangan daerah dalam membiayai urusan pembangunan, pelayanan, dan pemerintahannya. Rasio derajat desentralisasi fiskal Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

GAMBAR III-2 GRAFIK DERAJAT DESENTRALISASI

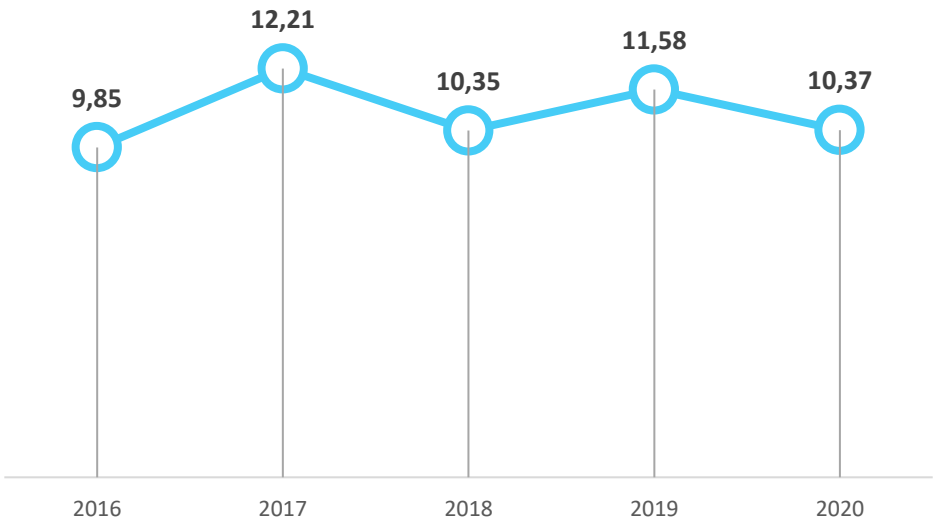

Sumber: RKPD Kabupaten Pacitan Tahun 2016 – 2023 & LRA Tahun 2016-2020 (diolah)

Pada tahun 2016-2020, Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal Kabupaten Pacitan mengalami kecenderungan fluktuatif, di mana terdapat kenaikan pada tahun 2017 dan 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2018 dan 2020 hingga mencapai angka 10,37% di tahun 2020. Derajat desentralisasi fiskal Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 yang sebesar 9,85% tergolong "**sangat kurang**", namun pada 2017-2020 mengalami perbaikan hingga masuk ke dalam golongan yang "**kurang**", Namun demikian tetap perlu adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara lebih optimal. Adapun Kriteria penilaian tingkat desentralisasi fiskal tersaji pada tabel di bawah ini:

TABEL III.9 KRITERIA PENILAIAN TINGKAT DESENTRALISASI FISKAL

Prosentase PAD terhadap Total Pendapatan Daerah	Tingkat Desentralisasi Fiskal
0,00 - 10,00	Sangat Kurang
10,01 - 20,00	Kurang
20,01 - 30,00	Sedang
30,01 - 40,00	Cukup
40,01 - 50,00	Baik
>50,00	Sangat Baik

3. Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah

Tingkat Ketergantungan Daerah adalah ukuran tingkat kemampuan daerah dalam membiayai aktivitas pembangunan daerah melalui optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Rasio ketergantungan keuangan daerah dihitung dengan membandingkan antara jumlah pendapatan transfer yang diterima oleh pemerintah daerah dengan total penerimaan daerah. Semakin tinggi rasio ketergantungan keuangan daerah, maka semakin besar tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap dana transfer dari pemerintah pusat dan/ atau pemerintah

provinsi. Rasio ketergantungan keuangan daerah Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

GAMBAR III-3 RASIO KETERGANTUNGAN DAERAH

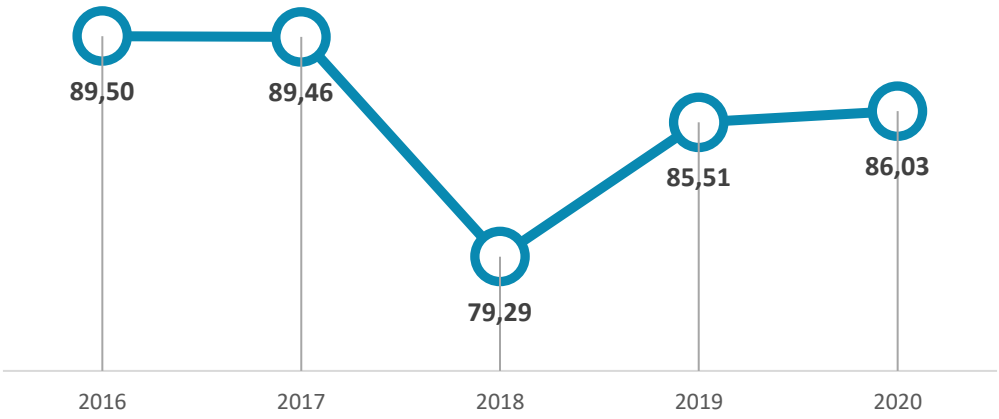

Sumber: RKPD Kabupaten Pacitan Tahun 2016 – 2023 & LRA Tahun 2016-2020 (diolah)

Rasio ketergantungan keuangan daerah Kabupaten Pacitan menunjukkan tren penurunan drastis pada tahun 2018 hingga mencapai angka 79,29% ,namun kembali mengalami kenaikan pada tahun-tahun berikutnya menjadi di tahun hingga pada tahun 2020 mencapai 86,03%. Penurunan nilai rasio keuangan daerah menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Pacitan sudah dapat mengurangi ketergantungan dengan dana transfer dari pemerintah pusat maupun provinsi dengan mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Walaupun secara rasio tahun 2016-2020 tergolong fluktuatif dan cenderung mengalami tren penurunan, tingkat ketergantungan keuangan Kabupaten Pacitan masih dalam kategori "**sangat tinggi**". Adapun kriteria penilaian rasio ketergantungan keuangan daerah tersaji pada tabel di bawah ini:

TABEL III.10 KRITERIA PENILAIAN RASIO KETERGANTUNGAN KEUANGAN DAERAH

Persentase	Ketergantungan Keuangan Daerah
0,00 - 10,00	Sangat Kurang
10,01 - 20,00	Kurang

Persentase	Ketergantungan Keuangan Daerah
20,01 - 30,00	Sedang
30,01 - 40,00	Cukup
40,01 - 50,00	Tinggi
> 50,00	Sangat Tinggi

4. Rasio Efektivitas

Efektivitas pelaksanaan anggaran suatu daerah dapat menjadi indikator keberhasilan pemerintah daerah dalam melaksanakan roda pemerintahan. Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang direncanakan dan dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Semakin tinggi rasio efektivitas, maka semakin baik kinerja pemerintah daerah. Rasio efektivitas keuangan daerah Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

GAMBAR III-4 RASIO EFEKTIVITAS DAERAH

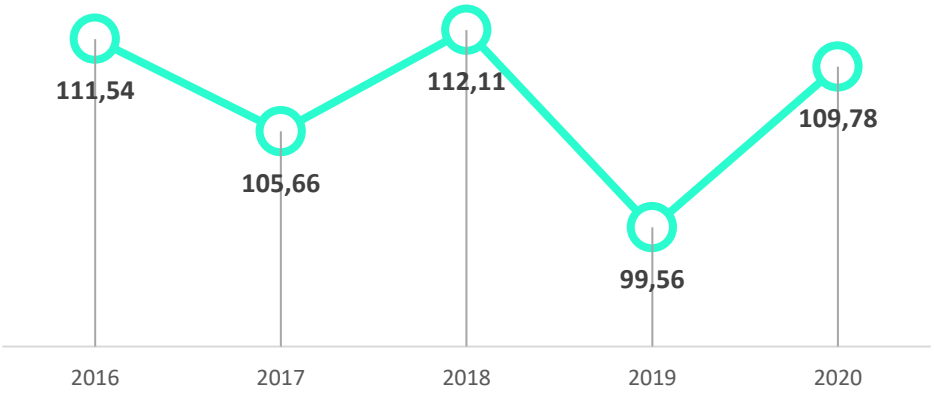

Sumber: RKPD Kabupaten Pacitan Tahun 2016 – 2023 & LRA Tahun 2016-2020 (diolah)

Rasio efektivitas keuangan daerah Kabupaten Pacitan dalam kurun waktu 2017 hingga 2020 mengalami kecenderungan yang fluktuatif, dengan penurunan pada tahun 2017 dan 2019 namun mengalami peningkatan di tahun 2018 dan tahun 2020.

Meskipun demikian, angka penurunannya tidak sampai dibawah 99%, sehingga masih tetap berada dalam kriteria "**sangat efektif**" kecuali tahun 2019 yang menyandang predikat cukup "**efektif**". Adapun kriteria penilaian rasio efektivitas tersaji pada tabel di bawah ini.

TABEL III.11 KRITERIA PENILAIAN RASIO EFEKTIVITAS

Persentase Kinerja Keuangan Kriteria	Kriteria
> 100%	Sangat Efektif
100%	Efektif
90% - 99%	Cukup Efektif
75% - 89%	Kurang Efektif
< 75%	Tidak Efektif

5. Belanja

Belanja daerah merupakan kewajiban Pemerintah Kabupaten Pacitan sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dan merupakan batas tertinggi untuk setiap jenis belanja yang bersangkutan. Pengelolaan belanja daerah dilaksanakan berlandaskan pada anggaran kinerja (performance budget) yaitu belanja daerah yang berorientasi pada pencapaian hasil atau kinerja. Proporsi realisasi belanja daerah Kabupaten Pacitan tahun 2016 - 2020 disajikan pada tabel di bawah ini.

TABEL III.12 RASIO BELANJA KABUPATEN PACITAN TAHUN 2016-2020

No	Uraian	Proporsi					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
2	**BELANJA**	**100,00%**	**100,00%**	**100,00%**	**100,00%**	**100,00%**	**100,00%**
2.1	**Belanja Operasi**	**60,39%**	**59,52%**	**64,40%**	**63,16%**	**68,26%**	**63,14%**
2.1.1	Belanja Pegawai	42,62%	37,92%	39,29%	34,55%	41,58%	39,19%
2.1.2	Belanja Barang dan Jasa	15,90%	18,92%	21,98%	19,66%	20,40%	19,37%
2.1.3	Belanja Bunga	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2.1.4	Belanja Subsidi	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2.1.5	Belanja Hibah	1,48%	1,88%	2,61%	2,72%	5,59%	2,85%
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	0,40%	0,79%	0,53%	6,23%	0,68%	1,73%
2.2	**Belanja Modal**	**23,05%**	**21,27%**	**17,04%**	**19,37%**	**8,92%**	**17,93%**

No	Uraian	Proporsi					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
2.2.1	Belanja Modal Tanah	0,09%	0,21%	0,41%	0,39%	0,06%	0,23%
2.2.2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,43%	1,92%	1,79%	2,18%	2,75%	2,22%
2.2.3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4,65%	4,30%	4,81%	5,84%	3,58%	4,64%
2.2.4	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	15,56%	13,97%	8,84%	9,94%	2,15%	10,09%
2.2.5	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	0,31%	0,87%	1,19%	1,01%	0,37%	0,75%
2.2.6	Belanja Aset Lainnya	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2.3	**Belanja Tidak Terduga**	**0,05%**	**0,19%**	**0,10%**	**0,15%**	**1,84%**	**0,47%**
2.4	**Belanja Transfer**	**16,50%**	**19,02%**	**18,46%**	**17,32%**	**20,98%**	**18,46%**
2.4.1	Belanja Bagi Hasil	0,28%	0,24%	0,31%	0,29%	0,33%	0,29%
2.4.2	Belanja Bantuan Keuangan	16,22%	18,78%	18,15%	17,04%	20,66%	18,17%

Sumber: RKPD Kabupaten Pacitan Tahun 2016 – 2023 & LRA Tahun 2016-2020 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa proporsi realisasi belanja Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 - 2020 cenderung fluktuatif. Proprorsi rata-rata realisasi belanja terbesar berada pada belanja pegawai (belanja operasi), artinya realisasi belanja pegawai yang tidak berkenaan langsung dengan program dan kegiatan lebih besar dibandingkan dengan belanja langsung. Sedangkan proporsi rata-rata realisasi belanja terendah berada pada belanja Modal Aset Tetap Lainnya yang termasuk dalam Pos Belanja Modal.

Secara spesifik, pengelolaan belanja pada masa lalu dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio dan ukuran sebagai berikut:

1. **Rasio Realisasi Belanja terhadap Anggaran Belanja**

   Rasio realisasi belanja terhadap anggaran belanja daerah menggambarkan mengenai ketercapaian/ serapan realisasi belanja daerah berdasarkan/ terhadap anggaran yang telah ditetapkan dalam setiap tahunnya. Semakin besar nilai rasio menunjukkan bahwa besar realisasi belanja dibandingkan dengan jumlah belanja yang dianggarkan semakin tinggi, sehingga dengan demikian menunjukkan bahwa kegiatan pembangunan yang

dilaksanakan oleh pemerintah daerah telah berjalan dengan baik. Untuk mengetahui hasil perhitungan rasio realisasi belanja terhadap anggaran belanja daerah Kabupaten Pacitan Selama 5 tahun terakhir (2016 - 2020) secara lebih jelas adalah sebagai berikut:

GAMBAR III-5 RASIO REALISASI BELANJA TERHADAP ANGGARAN BELANJA KABUPATEN PACITAN TAHUN 2016 - 2019

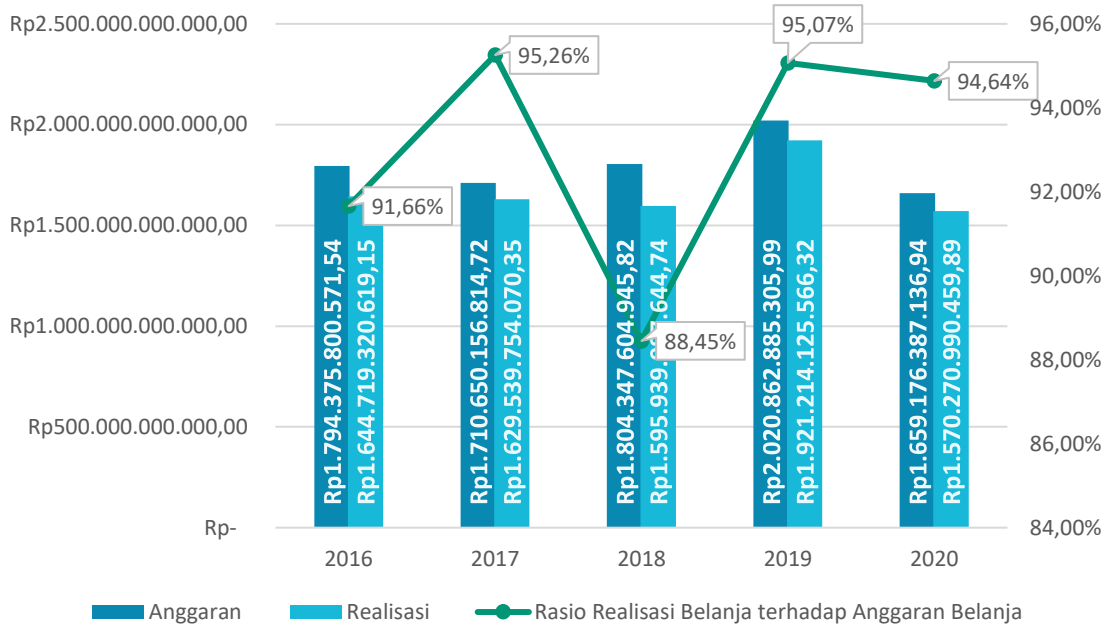

Sumber: LRA Kabupaten Pacitan Tahun 2016 - 2020 (diolah)

Berdasarkan pada gambar di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 hingga tahun 2020, rasio realisasi belanja terhadap anggaran belanja di Kabupaten Pacitan belum mampu mencapai capaian di atas 100%, sehingga dapat dikatakan, rasio realsasi belanja terhadapa anggaran belanja Kabupaten Pacitan selama 5 tahun terakhir berjalan secara kurang efisien.

2. **Rasio Komponen Belanja Terhadap Total Belanja**

Analisis prorposi Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga, dan Belanja Transfer bermanfaat untuk kepentingan manajemen internal pemerintah daerah untuk pengendalian biaya dan pengendalian anggaran.

Idealnya belanja operasi lebih besar dibanding komponen belanja lainnya, karena belanja langsung sangat mempengaruhi kualitas *output* kegiatan. Rasio belanja tidak langsung dan belanja langsung terhadap total belanja tersaji pada grafik di bawah ini:

GAMBAR III-6 RASIO BELANJA KABUPATEN PACITAN TAHUN 2016 - 2020

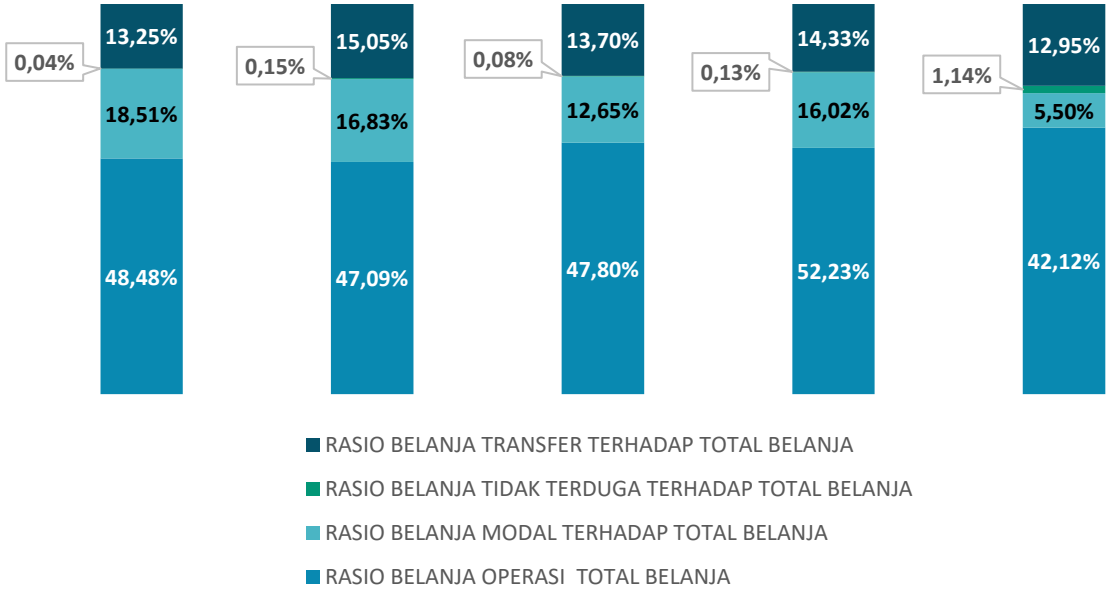

Sumber: LRA Kabupaten Pacitan Tahun 2016 - 2020 & LRA Tahun 2018-2020 (diolah)

Tren rasio komponen belanja terhadap total belanja Kabupaten Pacitan Tahun 2016-2020 cenderung fluktuatif. Dari perhitungan Rasio tersebut, belanja pemerintah Kabupaten Pacitan lebih banyak dalam bentuk belanja operasi, di mana rasio tertingginya terjadi pada tahun 2019 yang mencapai 52,23%, artinya Pemerintah Kabupaten Pacitan hingga saat ini lebih banyak menggunakan dana untuk pengeluaran belanja yang terkait dengan operasional keberlangsungan pemerintahan daerah. Hal ini tentunya mempengaruhi pelaksanaan program dalam rangka mempercepat pencapaian sasaran pembangunan daerah.

3. **Rasio Belanja Modal terhadap Total Belanja dan Dana Alokasi Umum (DAU)**

Rasio Belanja Modal terhadap Total Belanja dipergunakan untuk mengukur persentase jumlah realisasi anggaran yang digunakan untuk membiayai kegiatan fisik pembangunan dibandingkan dengan seluruh realisasi belanja. Pengeluaran belanja modal akan memberikan manfaat yang besar dalam jangka menengah dan panjang. Sedangkan Rasio Belanja Modal terhadap Dana Transfer Umum (Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil) digunakan untuk melihat kesesuaian belanja modal terhadap aturan yang berlaku. Dalam UU APBN Tahun Anggaran 2017, Dana Transfer Umum diarahkan ≥ 25% untuk belanja infrastruktur daerah yang langsung terkait dengan percepatan pembangunan fasilitas pelayanan publik dan ekonomi dalam rangka meningkatkan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan penyediaan layanan publik antar daerah. Hal tersebut diatur dalam revisi PMK 48/PMK.07/2016.

Adapun rasio belanja modal terhadap total belanja, maupun terhadap Dana Transfer Umum Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

GAMBAR III-7 RASIO BELANJA MODAL TERHADAP TOTAL BELANJA DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) KABUPATEN PACITAN TAHUN 2016 - 2020

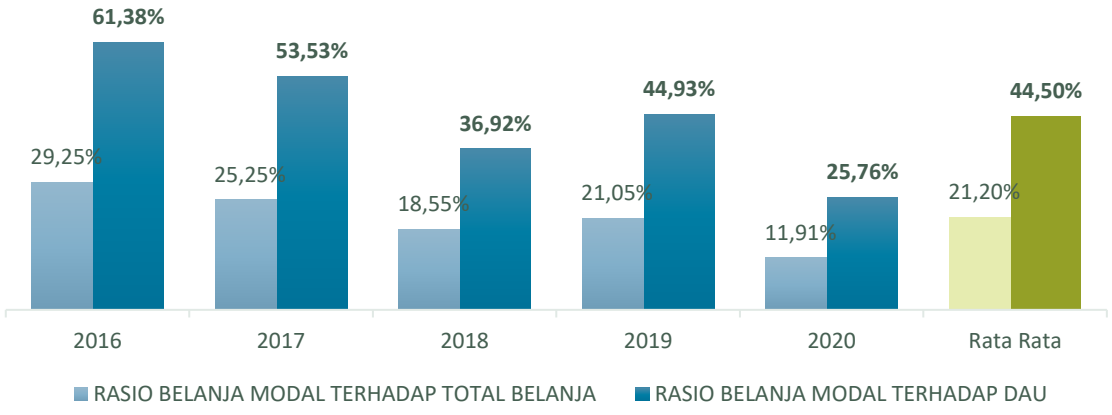

Sumber: RKPD Kabupaten Pacitan Tahun 2016 – 2023 & LRA Tahun 2016-2020 (diolah))

Rasio belanja modal terhadap total belanja Kabupaten Pacitan cenderung fluktuatif pada tahun 2016-2020. Namun puncak rasio belanja modal terhadap total belanja Kabupaten Pacitan terjadi pada tahun 2016, di mana rasionya mencapai 29,25%. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 menghabiskan 29,25% dari total belanja untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga akan memberikan manfaatnya tersendiri pada periode tertentu. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa besar belanja yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan pembangunan termasuk infrastruktur juga semakin besar. Realisasi belanja modal akan memiliki imbas secara tidak langsung dalam menggerakkan roda perekonomian daerah. Oleh karena itu, semakin tinggi angka rasionya, diharapkan akan semakin baik pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, semakin rendah angkanya, semakin berkurang pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Bila melihat secara lebih lengkap, nilai rasio belanja modal terhadap Dana Transfer Umum (Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil) di Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 - 2020 telah berada di atas ketentuan yang ditetapkan (25%), dengan rata-rata sebesar 44,5%. Pada tahun 2016 nilai rasio belanja modal terhadap Dana Transfer Umum (Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil) di Kabupaten Pacitan sebesar 61,38%, nilai rasio belanja modal terhadap DAU tertinggi yang dicapai Kabupaten Pacitan dalam 8 tahun terakhir.

4. **Rasio SiLPA Tahun Sebelumnya Terhadap Belanja Daerah**

Rasio SiLPA terhadap belanja menunjukkan penggunaan dana yang tertunda atau tidak terserap. Artinya, semakin kecil angka rasio SiLPA tahun sebelumnya terhadap belanja daerah, maka semakin efektif penyerapan anggarannya. Rasio SiLPA tahun sebelumnya terhadap belanja daerah Kabupaten Pacitan tahun 2016 - 2019 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

GAMBAR III-8 RASIO SILPA TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP BELANJA DAERAH KABUPATEN PACITAN TAHUN 2016 - 2019

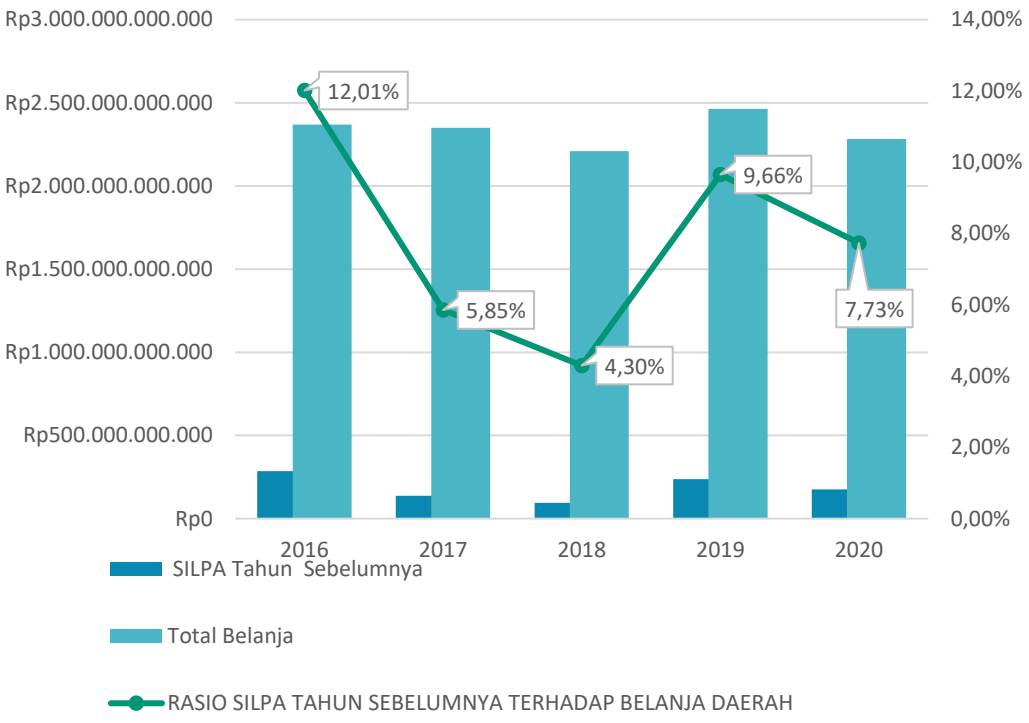

Sumber: LRA Kabupaten Pacitan Tahun 2016 - 2020 (diolah)

Data pada grafik di atas menggambarkan tren rasio SiLPA tahun sebelumnya terhadap belanja daerah di Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 hingga 2020, di mana nilai rasionya cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016 mencapai rasio 12,01%, tahun tersebut merupakan tahun dengan rasio SiLPA tertinggi selama 4 tahun terakhir. Rasio SiLPA tahun sebelumnya terhadap Belanja Daerah pada tahun menggambarkan kemampuan Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam penyerapan SiLPA tahun sebelumnya sebagai modal belanja di tahun yang berlaku. Silpa yang terlampau besar mengindikasikan adanya ketidak efektifan penyerapan dana. Semakin besar SiLPA pada dasarnya menunjukkan semakin besarnya dana publik yang belum atau tidak digunakan dalam belanja atau pengeluaran pembiayaan lain sehingga mengendap di kas daerah sebagai dana *idle*. Untuk itu pada tahun-

tahun mendatang diperlukan manajemen belanja daerah yang baik, sehingga belanja yang telah direncanakan dapat terlaksana secara efektif.

3.2.2 Analisis Sumber Penutup Defisit Riil

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh kebijakan pembiayaan daerah pada tahun-tahun anggaran sebelumnya terhadap surplus/ defisit belanja daerah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembiayaan dimasa datang dalam rangka penghitungan kapasitas pendanaan Analisis ini dilakukan untuk memberi gambaran masa lalu tentang kebijakan anggaran untuk menutup defisit riil anggaran Pemerintah Daerah. Langkah awal yang dilaksanakan terkait dengan analisis tersebut adalah membuat tabel Penutup Defisit Riil Anggaran. Berdasarkan tabel analisis di atas, kemudian disusun tabel analisis untuk mengetahui gambaran komposisi penutup defisit riil.

Berdasarkan pada hasil perhitungan dapat diperoleh hasil bahwa selama tahun 2016 hingga 2020, defisit riil terjadi pada tahun 2019 sebanyak -Rp202.332.194.190,81 pada tahun 2017 sebanyak Rp25.997.425.477,84 dan hingga akhir tahun 2020 jumlah defisitnya tercatat Surplis Rp54.360.028.329,13. Dilihat pada tren penggunaan anggaran dan pencatatan pada SILPA nampak bahwa pada tahun 20116 SILPA akhir tercatat pada level Rp28.306.481.621,98 dengan nilai pembiayaan netto 2016 Rp145.494.591.270,54 untuk menutup defisit pada tahun 2016 sebesa -Rp117.188.109.648,56. Pada tahun selanjutnya yakni di tahun 2017 penggunaan anggaran pendapatan dan belanja relatif balance dengan menyisakan SILPA Rp53.384.757.099,82. Kemudian di tahun 2018 penggunaan anggaran belanja tidak berimbang kembali menimbulkan surplus anggaran sebesar Rp192.555.536.445,73 dengan SILPA sebesar Rp245.350.493.545,55. Angka ini memiliki proporsi 13,32% dari total penerimaan di tahun 2018. Kemudian untuk memastikan bahwa bahwa Kelebihan anggaran dapat terserap maka kebijakan belanja pada tahun 2019 adalah lebih besar dari pendapatan dengan total surplus/defisit sebesar -Rp202.332.194.190,81

Untuk mengetahui secara lebih jelas terkait dengan hasil perhitungan dan komposisi penutup defisit riil anggaran Pemerintah Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 hingga 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL III.13 KINERJA PEMBIAYAAN KAB. PACITAN 2016-2020

No.	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
3	**PEMBIAYAAN**	Rp. 145.494.591.270,54	Rp. 27.387.331.621,98	Rp. 52.794.957.099,82	Rp. 244.403.143.545,55	Rp. 42.191.996.500,00
3.1	**Penerimaan Pembiayaan**	**Rp. 146.444.591.270,54**	**Rp. 28.337.331.621,98**	**Rp. 53.394.957.099,82**	**Rp. 245.353.143.545,55**	**Rp. 42.191.996.500,00**
3.1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya (SiLPA)	Rp. 146.414.491.270,54	Rp. 28.306.481.621,98	Rp. 53.384.757.099,82	Rp. 245.350.493.545,55	Rp. 42.184.796.500,00
3.1.6	Penerimaan Pembiayaan lainnya	Rp. 30.100.000,00	Rp. 30.850.000,00	Rp. 10.200.000,00	Rp. 2.650.000,00	Rp. 7.200.000,00
3.2	**Pengeluaran Pembiayaan**	**Rp. 950.000.000,00**	**Rp. 950.000.000,00**	**Rp. 600.000.000,00**	**Rp. 950.000.000,00**	**Rp. -**
3.2.1.	Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo					
3.2.2.	Penyertaan Modal Daerah	Rp. 950.000.000,00	Rp. 950.000.000,00	Rp. 600.000.000,00	Rp. 950.000.000,00	Rp. -

Sumber : Laporan Realisasi Keuangan Kab. Pacitan, 2016-2020

3.3 Kerangka Pendanaan

3.3.1 Proyeksi Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Daerah

3.3.1.1 Proyeksi Pendapatan Tahun Perencanaan

Proyeksi pendapatan daerah Kabupaten Pacitan memberikan informasi mengenai pendapatan daerah yang diperkirakan dapat dicapai oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan pada tahun 2021 hingga 2026. Pertimbangan utama yang dijadikan sebagai dasar dalam melakukan proyeksi adalah analisis trend yang didasarkan pada data historis dalam beberapa tahun terakhir pada masing-masing obyek pendapatan. Selain itu, proyeksi juga dirumuskan dengan mempertimbangkan kecenderungan pencapaian dan pertumbuhan pendapatan dimasa lalu, kebijakan terkait dengan pendapatan daerah, serta kondisi ekonomi makro yang terjadi, sehingga diharapkan hasil dari proyeksi tersebut lebih realistis.

Kemudian berdasarkan PP 12 tahun 2019 tentang tentang pengelolaan keuangan daerah dan mencabut PP 58 tahun 2005 terjadi perubahan terhadap total pos-pos anggaran. Manat normatif PP 12 tahun 2019 ini adalah merubah pos keuangan terutama pada struktur pendapatan dan belanja. Dimana titik letak perubahanya adalah merubah total pendapatan dana perimbangan yang terbagi atas :

a. DBH Pajak/Bagi hasil bukan pajak.
b. Dana Alokasi Umum
c. Dana Alokasi Khusus

Disederhanakan menjadi total pendapatan transfer yang terdiri atas :

a. Pendapatan Transfer Pemerintah pusat dan
b. Pendapatan transfer antar daerah

Perubahan Pos tersebut secara natural tidak merubah total pendapatan sebagaimana format perhitungan PP 58 2005 dan Permendagri 13 tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Pos dana perimbangan DAU dan DAK

sebenarnya ada dalam total Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat. Lahirnya Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 2019 ini secara mandatory adalah merubah format dalam perencanaan yang dilaksanakan per 1 January 2021. Dan pada pasal 1 Ketentuan umum ayat 20 menjelaskan bahwa RPJMD merupakan dokumen perencanaan daerah untuk periode 5 (Lima) Tahun.

Hasil proyeksi pendapatan Kabupaten Pacitan pada tahun 2022 hingga 2026 menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan pendapatan daerah diperkirakan sebesar 1,33%, dimana pada tahun 2022 jumlah pendapatan daerah Kabupaten Pacitan diperkirakan mencapai Rp1.652.189.038.656 sedangkan pada tahun 2026 mengalami pertumbuhan menjadi Rp1.746.926.040.793. Melihat pada jenis pendapatan daerah yang dihasilkan, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pacitan pada tahun 2022 hingga 2026 diproyeksikan memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 1,27%, dana Transfer diperkirakan memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 1,39%, sedangkan untuk lain-lain pendapatan daerah yang sah diperkirakan memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 5.85%%.

Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada dasarnya ditopang oleh pertumbuhan yang terjadi pada pajak daerah sebesar 1.4%, retribusi daerah yang diperkirakan sebesar 0.94%, hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan yang diperkirakan sebesar 0.94%, dan pendapatan dari lain-lain PAD yang sah yang diperkirakan memiliki pertumbuhan sebesar 1.35%. Keberadaan jenis pendapatan pajak daerah memiliki pertumbuhan yang tinggi, mengingat masih memiliki potensi yang dapat dimaksimalkan dalam mendukung tercapainya peningkatan Pendapatan Asli Daerah dimasa mendatang. Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) seiring dengan dampak yang ditimbulkan adanya COVID-19 di Kabupaten Pacitan pada tahun 2020 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2021 diperkirakan mengalami pertumbuhan dan jumlah realisasi yang dihasilkan lebih tinggi dari tahun 2020, yang disebabkan karen tahun 2021 merupakan fase recovery dengan kebijakan vaksinasi yang sedikit banyak secara psikologi memberikan

edukasi bahwa vaksin lebih kecil kesempatan terinfeksi atau menularkan COVID-19. Bila melihat pada pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 Pemerintah Pusat telah menetapkan asumsi pertumbuhan yang sangat optimis, yaitu sebesar 4,5%-5,5%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi secara nasional pada tahun 2020 (triwulan II) mengalami pertumbuhan negatif sebesar -5,32% (y-on-y) dan -1,26% (c-to-c), disisi lain pandemi COVID-19 masih terjadi hingga memasuki triwulan III, dikhawatirkan dampak yang ditimbulkan akan memperlemah kondisi perekonomian hingga akhir tahun 2020 dan awal tahun 2021. Sehingga dengan demikian asumsi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 masih memungkinkan untuk terkoreksi berada dibawah 4,5%. Memperhatikan kemungkinan yang terjadi serta adanya masa recovery, maka pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pacitan pada tahun 2022-2026 diproyeksikan memiliki rata-rata dibawah realisasi yang terjadi selama tahun 2016-2020 sehingga lebih realistis

Posisi dana Transfer bila dibandingkan dengan sumber pendapatan yang lain diperkirakan memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan selama tahun 2022 hingga 2026 sebesar 1,39%. Tingkat pertumbuhan tersebut dihasilkan antara lain dengan mempertimbangkan penurunan dari jenis sumber pendapatan pada tahun 2020, khususnya pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang banyak dipengaruhi oleh kebijakan anggaran dari Pemerintah Pusat. Sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat dan Kementerian Keuangan secara mandatory menyampaikan bahwa kebijakan dana transfer DAU akan mengalami resesi dengan skema statis atau minimum sama dengan anggaran DAU yang dianggarkan pada tahun 2020 hal ini disebabkan jatuhnya produktivitas perekonomian dengan kontraksi -2,49 secara nasional yang mengakibatkan tidak tertutupinya pos-pos anggaran sampai dengan waktu yang tidak ditentukan. Dengan harapan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang surplus di tahun pertama nampaknya akan menjadi tantangan besar di Indonesia yang justru level perekonomian pada Kuartal I bulan Januari-Maret tercatat mengalami kontraksi 1,6% dan angka inflasi 0.08.

Melihat atmosfer keresahan DAU yang tidak akan naik dipastikan bahwa dana Transfer khususnya Dana Transfer umum pada tahun 2021 diproyeksikan akan sama dengan tahun 2020 yakni pada kisaran Rp739.879.366.000 dan hal ini cukup terkonfirmasi pada KUA-PPAS Kabupaten Pacitan 2021 yang merujuk Dana Alokasi Umum adalah sejumlah Rp731.754.165.000. pada tahun 2022 asumsi perekonomian akan menjadi fase normalisasi terhadap tahun 2020 dan tahun 2021 sehingga mungkin dapat diasumsikan bahwa awal tahun 2022 menjadi kondisi normal dengan beberapa kebijakan pengaturan mencegah dampak COVID-19

Dana Bagi Hasil nampaknya memiliki pertumbuhan tinggi terhadap dana perimbangan Kabupaten Pacitan dengan perbumbuhan di tiap tahun 2,91%. Angka dana bagi hasil ini tentu memperhatikan produktivitas daerah atas kontribusi secara nasional. pada tahun 2022 diperkirakan secara asumtif DBH perimbanganya sebesar Rp79.109.811.141 dan secara konstan tumbuh menjadi Rp88.941.551.707 pada tahun 2026. Dana Insentif Daerah nampaknya belum mampu meleverage pendapatan agregat melalui prestasi-prestasi daerah. Namun setidaknya perbaikan di sisi birokrasi melalui perubahan reformasi birokasi dapat memberikan insentif daerah untuk melaksanakan pembangunan. Secara asumtif Dana Insentif Daerah di awal tahun 2022 sejumlah Rp36.606.538.249 dan di tahun 2026 menjadi Rp39.951.663.246. angka ini merupakan angka intermediate yang diambil dari rata-rata DID tahun 2016-2020 dengan melihat secara historis elevasi nilai di setiap tahunnya. Sementara untuk pendapatan hibah di porsikan sebesar 50.000.000.000 yang dinilai berdasarkan rata-rata hibah tahun 2016-2020. Namun hibah tersebut sangat kondisional melihat pendapat hibah dapat bersumber dari manapun

Bila melihat pada komposisi pendapatan daerah Kabupaten Pacitan pada tahun 2022 hingga 2026, maka dapat diketahui bahwa kontribusi terbesar masih diberikan oleh dana Transfer dengan rata-rata proporsi sebesar lebih dari 84.77%. Asumsi pertumbuhan rata-rata dana Transfer hanya sekitar 1.39% dari tahun 2022-2026 hal ini disebabkan pada tahun 2021 DAU dinyatakan sama dengan realisasi

tahun 2020 sehingga secara rata-rata angka pertumbuhanya rendah. Untuk mengetahui hasil proyeksi pendapatan daerah Kabupaten Pacitan pada tahun 2022 hingga 2026 secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III.14 PROYEKSI PENDAPATAN KABUPATEN PACITAN 2021-2026

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan (%)
		2022	2023	2024	2025	2026	
1	**PENDAPATAN**	**Rp1.652.189.038.656**	**Rp1.677.074.205.241**	**Rp1.698.680.994.277**	**Rp1.720.298.229.071**	**Rp1.741.926.040.793**	**1,33%**
1.1.	**Pendapatan Asli Daerah**	**Rp203.302.608.814**	**Rp205.927.761.440**	**Rp208.563.230.327**	**Rp211.209.144.973**	**Rp213.865.636.545**	**1,27%**
1.1.1.	Pajak daerah	Rp35.692.891.456	Rp36.193.450.066	Rp36.701.028.530	Rp37.215.725.297	Rp37.737.640.192	1,40%
1.1.2.	Retribusi daerah	Rp37.154.294.581	Rp37.504.259.808	Rp37.857.521.441	Rp38.214.110.531	Rp38.574.058.420	0,94%
1.1.3.	Hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan	Rp2.612.678.895	Rp2.625.357.790	Rp2.638.036.685	Rp2.650.715.580	Rp2.663.394.475	0,48%
1.1.4.	Lain-lain PAD yang sah	Rp127.842.743.882	Rp129.604.693.776	Rp131.366.643.670	Rp133.128.593.565	Rp134.890.543.459	1,35%
1.2	**Pendapatan Transfer**	**Rp1.398.886.429.843**	**Rp1.421.146.443.802**	**Rp1.440.117.763.950**	**Rp1.459.089.084.099**	**Rp1.478.060.404.247**	**1,39%**
1.2.1	Transfer Pemerintah Pusat	Rp1.301.525.133.183	Rp1.322.574.168.973	Rp1.340.334.510.953	Rp1.358.094.852.933	Rp1.375.855.194.913	1,40%
1.2.1.1	Dana Perimbangan	Rp1.110.811.842.836	Rp1.128.025.866.278	Rp1.141.951.195.911	Rp1.155.876.525.543	Rp1.169.801.855.176	1,30%
1.2.1.1.1	Dana Bagi Hasil	Rp79.109.811.141	Rp81.567.746.283	Rp84.025.681.424	Rp86.483.616.565	Rp88.941.551.707	2,97%
1.2.1.1.2	Dana Alokasi Umum (DAU)	Rp790.556.324.400	Rp797.133.712.020	Rp800.422.405.831	Rp803.711.099.641	Rp806.999.793.451	0,52%
1.2.1.1.3	Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp241.145.707.294	Rp249.324.407.975	Rp257.503.108.656	Rp265.681.809.337	Rp273.860.510.018	3,23%
1.2.1.2	Dana Insentif Daerah	Rp36.606.538.249	Rp37.442.819.499	Rp38.279.100.748	Rp39.115.381.997	Rp39.951.663.246	2,21%
1.2.1.3	Dana Otonomi Khusus	Rp-	Rp-	Rp-	Rp-	Rp-	-
1.2.1.4	Dana Keistimewaan	Rp-	Rp-	Rp-	Rp-	Rp-	-
1.2.1.5	Dana Desa	Rp154.106.752.098	Rp157.105.483.196	Rp160.104.214.294	Rp163.102.945.393	Rp166.101.676.491	1,89%
1.2.1.6	Dana Penyesuaian	Rp-	Rp-	Rp-	Rp-	Rp-	#DIV/0!
1.2.2	Transfer Antar-Daerah	Rp97.361.296.660	Rp98.572.274.828	Rp99.783.252.997	Rp100.994.231.166	Rp102.205.209.334	1,22%
1.2.2.1	Pendapatan Bagi Hasil	Rp91.967.936.225	Rp92.953.632.960	Rp93.939.329.694	Rp94.925.026.428	Rp95.910.723.163	1,05%
1.2.2.2	Bantuan Keuangan	Rp5.393.360.434	Rp5.618.641.869	Rp5.843.923.303	Rp6.069.204.737	Rp6.294.486.172	3,94%
1.3.	**Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah**	**Rp50.000.000.000**	**Rp50.000.000.000**	**Rp50.000.000.000**	**Rp50.000.000.000**	**Rp50.000.000.000**	**0,00%**
1.3.1	Hibah	Rp50.000.000.000	Rp50.000.000.000	Rp50.000.000.000	Rp50.000.000.000	Rp50.000.000.000	0,00%
1.3.2	Dana darurat	Rp-	Rp-	Rp-	Rp-	Rp-	-!
1.3.3	Lain-Lain	Rp-	Rp-	Rp-	Rp-	Rp-	-

3.3.1.2 Proyeksi Belanja Tahun Periode Perencanaan

Proyeksi belanja daerah Kabupaten Pacitan diperlukan untuk memberikan informasi mengenai jumlah belanja daerah yang diperkirakan akan dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan pada tahun 2021 hingga 2026, sehingga dengan demikian dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penyusunan anggaran keuangan. Pertimbangan utama yang dijadikan sebagai dasar dalam melakukan proyeksi adalah *trend* dari belanja daerah yang dihitung berdasarkan hasil analisis *trend* data historis dalam beberapa tahun terakhir pada masing-masing jenis belanja. Selain menggunakan pertimbangan hasil *trend*, proyeksi dirumuskan dengan mempertimbangkan kecenderungan perilaku belanja di Kabupaten Pacitan, kebijakan terkait dengan belanja daerah, serta kondisi ekonomi makro yang terjadi.

Sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan daerah juga mengatur tentang pos belanja daerah selain pos pendapatan. Gambar signifikan terletak pada perhitungan jumlah belanja langsung dan belanja tidak langsung dimana pada perencanaan kedepan sudah tidak lagi memisahkan total belanja antara belanja tidak langsung dan belanja langsung. Asumsi lahirnya PP No. 12 tahun 2019 ini dapat dikaitkan erat dengan Lahirnya Permendagri 90 tahun 2019. Dimana setiap urusan baik wajib dasar maupun non dasar serta pilihan memiliki program berkaitan dengan penggajian dan tidak lagi diserahkan kepada urusan keuangan atau kepegawaian.

Keeratan kaitan anggaran untuk membiayai pemerintahan kini dirubah nomenklatur menjadi belanja operasional dimana didalamnya terdapat :

a. Belanja Pegawai
b. Belanja Barang dan Jasa
c. Belanja Bunga
d. Belanja Subsidi
e. Belanja Hibah
f. Belanja Bantuan Sosial

Asumsi terdekat berkaitan dengan belanja pegawai pada PP 12 tahun 2019 ialah, nomenklatur belanja pegawai merupakan penggabungan atas Belanja Tidak Langsung Pegawai ditambah dengan Belanja Langsung Pegawai yang merujuk pada PP 58 tahun 2005 lalu. Selanjutnya belanja modal tidak lagi menjadi bagian dari belanja langsung namun telah dikeluarkan dan menjadi komponen total belanja sebanding dengan belanja operasional, belanja tidak terduga dan belanja transfer.

Hasil proyeksi belanja daerah Kabupaten Pacitan menunjukkan bahwa pada tahun 2022 hingga 2026 rata-rata pertumbuhan belanja daerah diperkirakan sebesar 0.79%, dimana pada tahun 2022 jumlah belanja daerah Kabupaten Pacitan diperkirakan mencapai Rp1.652.159.215.797 sedangkan pada tahun 2026 mengalami pertumbuhan sehingga menjadi Rp1.705.303.133.767.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah no 12 tahun 2019 pembagian nomenklatur belanja dibagi menjadi atas 4 pos besar yakni Belanja Operasi, Belanja Modal Belanja Tidak terduga dan Belanja Transfer. Untuk Belanja Operasi secara total mengalami pertumbuhan 0,49% dengan total belanja pada tahun 2022 sejumlah Rp1.032.926.906.268 dan kemudian hingga tahun 2026 nilai belanja operasi adalah sejumlah Rp1.053.492.230.238. Rata-rata proporsional belanja operasi terhadap belanja total adalah 62,13% dan kemudian rasio belanja modal terhadap total belanja adalah sejumlah 18,35% dan dana transfer terhadap total belanja adalah memiliki proporsi 19,23%

Selanjutnya belanja tidak terduga diasumsikan konstan di setiap tahunnya dengan nilai pada tahun 2022 adalah sejumlah Rp 5,000,000,000.00. dimaksudkan dalam penggunaan belanja ini adalah bertujuan untuk menanggulangi kondisi yang tidak terduga seperti bencana alam dan juga sekaligus belanja tidak terduga adalah untuk mengakomodir program berkaitan dengan indeks ketahanan kebencanaan

Selanjutnya merupakan belanja transfer yang difungsikan sebagai upaya pemerintah daerah untuk memberikan keleluasaan otonomi kepada desa. Dilihat

dari pos belanja transfer jumlahnya dapat dikatakan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan tingkat pertumbuhan 1.3% dimana pada tahun 2022 diasumsikan nilai belanja transfer ke daerah/desa adalah sebesar Rp 314.313.111.963 hingga akhir tahun 2026 jumlah pendapatan transfer daerah/desa ialah sebesar Rp330.964.402.632. Prinsip-prinsip yang wajib dijaga dalam belanja transfer ialah memastikan bahwa belanja transfer memiliki porsi 10% dari total Pendapatan Transfer ditambahkan dengan 10% dari total Pajak daerah ditambah dengan Retribusi daerah. Sehingga bila dijumlahkan rata-rata maka proporsi dari belanja transfer Kabupaten Pacitan terjaga pada level 27,64% dari total akumulasi Dana Transfer dan Pajak + Retribusi Daerah.

Kemudian untuk belanja Modal jumlah proyeksi belanja Modal Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan sebesar 1,3% tiap tahunnya pada tahun 2022 jumlahnya ialah sebesar Rp298.919.197.566 dan hingga akhir tahun 2026 jumlah Belanja Modal ialah sebesar Rp315.846.500.897. Prinsip yang wajib dipegang pada belanja modal ialah porsi belanja modal ialah >25% dari Dana Transfer. Sehingga Rata-Rata Belanja Modal Kabupaten Pacitan Tahun 2022-2026 ialah sejumlah 27%.

Untuk mengetahui hasil proyeksi belanja daerah Kabupaten Pacitan pada tahun 2022 hingga 2026 secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III.15 PROYEKSI BELANJA KABUPATEN PACITAN 2022-2026

No	Uraian	Tahun					Pertumbuhan
		2022	2023	2024	2025	2026	%
2	**BELANJA**	**Rp 1.651.159.215.797**	**Rp 1.666.791.341.582**	**Rp 1.679.627.556.696**	**Rp 1.692.464.816.385**	**Rp 1.705.303.133.767**	**0,79%**
2.1	**Belanja Operasi**	**Rp 1.032.926.906.268**	**Rp 1.038.068.237.260**	**Rp 1.043.209.568.253**	**Rp 1.048.350.899.246**	**Rp 1.053.492.230.238**	**0,49%**
2.1.1	Belanja Pegawai	Rp 630.123.474.548	Rp 633.259.875.904	Rp 636.396.277.259	Rp 639.532.678.615	Rp 642.669.079.970	**0,49%**
2.1.2	Belanja Barang dan Jasa	Rp 352.531.937.018	Rp 354.286.643.341	Rp 356.041.349.664	Rp 357.796.055.987	Rp 359.550.762.310	**0,49%**
2.1.3	Belanja Bunga	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	**-**
2.1.4	Belanja Subsidi	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	**-**
2.1.5	Belanja Hibah	Rp 41.799.170.417	Rp 42.007.223.251	Rp 42.215.276.085	Rp 42.423.328.920	Rp 42.631.381.754	**0,49%**
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	Rp 8.472.324.284	Rp 8.514.494.764	Rp 8.556.665.244	Rp 8.598.835.724	Rp 8.641.006.204	**0,49%**
2.2	**Belanja Modal**	**Rp 298.919.197.566**	**Rp 304.566.983.895**	**Rp 308.326.822.896**	**Rp 312.086.661.897**	**Rp 315.846.500.897**	**1,30%**
2.3	**Belanja Tidak Terduga**	**Rp 5.000.000.000**	**Rp 5.000.000.000**	**Rp 5.000.000.000**	**Rp 5.000.000.000**	**Rp 5.000.000.000**	**0,00%**
2.4	**Belanja Transfer**	**Rp 314.313.111.963**	**Rp 319.156.120.427**	**Rp 323.091.165.547**	**Rp 327.027.255.243**	**Rp 330.964.402.632**	**1,30%**
2.4.1	Belanja Bagi Hasil	Rp 7.284.718.604	Rp 7.369.770.987	Rp 7.455.854.997	Rp 7.542.983.583	Rp 7.631.169.861	**1,17%**
2.4.2	Belanja Bantuan Keuangan	Rp 307.028.393.360	Rp 311.786.349.439	Rp 315.635.310.550	Rp 319.484.271.660	Rp 323.333.232.771	**1,30%**

3.3.1.3 Proyeksi Pembiayaan

Proyeksi Pembiayan diperlukan untuk melakukan penutupan anggaran yang dimungkinkan defisit terhadap penutupan belanja yang tidak dapat dicover oleh pendapatan. Adapun dalam pembiayaan terdapat pengeluaran pembiayaan yang dapat bersifat rutin maupun insidential yang tidak dapat dimasukkan kedalam komponen belanja atau pendapatan dan tercatat dalam pembukuan neraca. Dalam aktivitas pembiayaan Kabupaten Pacitan dapat dilihat bahwa berdasarkan atas proyeksi pendapatan dan belanja di tahun 2022-2026 diupayakan memiliki keseimbangan antara pendapatan dan belanja

Kabupaten Pacitan beberapa kebijakan yang dapat digambarkan dalam upaya pembiayaan anggaran yakni :

1. Pola Perencaaan keuangan Kabupaten Pacitan adalah melakukan Balancing dan efisiensi anggaran dan belanja hingga mencapai 95% dengan maksud bahwa apa yang direncanakan dalam belanja dapat dipenuhi melalui total anggaran secara 100%
2. Melakukan penyertaan modal sebesar Rp 1.000.000.000,- atas kerjasama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan dengan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pacitan yang hingga saat ini sedang mengalami evaluasi oleh Gubernur Jatim dan juga penyertaan modal kepada BPR Jatim yang nampaknya pada tahun 2020 lalu belum terbentuk kerjasama yang disebabkan karena proposal masih belum layak/sesuai
3. Pada tahun 2024 atau selanjutnya dimana akan dilaksanakan pilkada serentak sesuai tentatif Menteri Dalam Negeri setiap daerah perlu untuk menyiapkan anggaran guna membiayai pelaksanaan Pilkada. Sehingga pada tahun 2024 dibentuk dana cadangan senilai Rp 20.000.000.000,- dan kembali dicairkan pada tahun 2025. Untuk menyikapi tahapan pemilihan kepala daerah yang masih belum ditentukan pengusulanya baik di akhir 2024 maupun di awal 2025 daerah lebih bijak untuk membentuk dana cadangan pada tiap tahunya *(over the time)*

Selanjutnya proyeksi Pembiayaan Daerah Kabupaten Pacitan tahun 2022-2026 dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL III.16 PROYEKSI PEMBIAYAAN KABUPATEN PACITAN 2022-2026

No.	Uraian	TAHUN				
		2022	2023	2024	2025	2026
3	**PEMBIAYAAN**	**-Rp 1.000.000.000**	**-Rp 970.177.140**	**-Rp 11.687.313.481**	**Rp 26.366.124.100**	**Rp 53.199.536.787**
3.1	**Penerimaan Pembiayaan**	**Rp -**	**Rp 29.822.860**	**Rp 9.312.686.519**	**Rp 27.366.124.100**	**Rp 54.199.536.787**
3.1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya (SiLPA)	Rp -	Rp 29.822.860	Rp 9.312.686.519	Rp 7.366.124.100	Rp 54.199.536.787
3.1.2	Pencairan Dana Cadangan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 20.000.000.000	Rp -
3.1.3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
3.1.4	Penerimaan Pinjaman Daerah	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
3.1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
3.1.6	Penerimaan Pembiayaan lainnya	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
3.2	**Pengeluaran Pembiayaan**	**Rp 1.000.000.000**	**Rp 1.000.000.000**	**Rp 21.000.000.000**	**Rp 1.000.000.000**	**Rp 1.000.000.000**
3.2.1.	Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo					
3.2.2.	Penyertaan Modal Daerah	Rp 1.000.000.000	Rp 1.000.000.000	Rp 1.000.000.000	Rp 1.000.000.000	Rp 1.000.000.000
3.2.3.	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	Rp 20.000.000.000	-	-
3.2.4.	Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-
3.2.5.	Pengeluaran Pembiayaan lainnya	-	-	-	-	-
1	**SURPLUS/ (DEFISIT)**	**Rp 1.029.822.859,77**	**Rp 10.282.863.659,13**	**Rp 19.053.437.581,54**	**Rp 27.833.412.686,08**	**Rp 36.622.907.025,28**
2	**PEMBIAYAAN NETO**	**-Rp 1.000.000.000,00**	**-Rp 970.177.140,23**	**-Rp 11.687.313.481,10**	**Rp 26.366.124.100,44**	**Rp 53.199.536.786,52**
3	**SILPA**	**Rp 29.822.860**	**Rp 9.312.686.519**	**Rp 7.366.124.100**	**Rp 54.199.536.787**	**Rp 89.822.443.812**

3.3.2 Perhitungan Kerangka Pendanaan

Penghitungan kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kapasitas riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah daerah selama 5 lima tahun kedepan paruh waktu transisi. Kapasitas riil keuangan daerah merupakan total penerimaan daerah setelah dikurangkan dengan berbagai pos atau belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama.

Berdasarkan hasil proyeksi pendapatan, belanja dan pembiayaan sebagaimana yang disajikan pada pembahasan sebelumnya, maka selanjutnya dapat diketahui nilai kapasitas riil kemampuan keuangan Kabupaten Pacitan pada tahun 2022 hingga 2026. nilai kapasitas riil kemampuan keuangan pada tahun 2022 diproyeksikan sejumlah Rp650.480.957.443 dan pada tahun 2023 jumlah kapasitas riilnya naik menjadi Rp668.166.313.755. pada tahun 2024 nilai kapasitas riilnya meningkat kembali sebanyak Rp3.567.982.905 menjadi Rp671.734.296.660 dan hingga akhir tahun 2026 jumlah kapasitas riil yang dipergunakan untuk belanja pembangunan yakni sejumlah Rp765.219.707.019 atau pertumbuhan kapasitas riilnya mengalami pertumbuhan 4.18% tiap tahunya

Untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai kapasitas riil kemampuan keuangan Kabupaten Pacitan pada tahun 2022 hingga 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III.17 KAPASITAS RIIL KABUPATEN PACITAN 2022-2026

No.	Uraian	Tahun				
		2022	2023	2024	2025	2026
1	Pendapatan	Rp1.652.189.038.656	Rp1.677.074.205.241	Rp1.698.680.994.277	Rp1.720.298.229.071	Rp1.741.926.040.793
2	Pencairan Dana Cadangan (sesuai Perda)	Rp0	Rp0	Rp0	Rp20.000.000.000	Rp0
3	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	Rp0	Rp29.822.860	Rp9.312.686.519	Rp7.366.124.100	Rp54.199.536.787
	Total Penerimaan	**Rp1.652.189.038.656**	**Rp1.677.104.028.101**	**Rp1.707.993.680.796**	**Rp1.747.664.353.172**	**Rp1.796.125.577.579**
	Dikurangi:	**Rp1.001.708.081.213**	**Rp1.008.937.714.346**	**Rp1.036.259.384.136**	**Rp1.023.582.098.501**	**Rp1.030.905.870.560**
1	Belanja Tidak Langsung	Rp1.000.708.081.213	Rp1.007.937.714.346	Rp1.015.259.384.136	Rp1.022.582.098.501	Rp1.029.905.870.560
2	Pengeluaran Pembiayaan	Rp1.000.000.000	Rp1.000.000.000	Rp21.000.000.000	Rp1.000.000.000	Rp1.000.000.000
	Kapasitas Riil	**Rp650.480.957.443**	**Rp668.166.313.755**	**Rp671.734.296.660**	**Rp724.082.254.670**	**Rp765.219.707.019**
Pertumbuhan		4,18%				

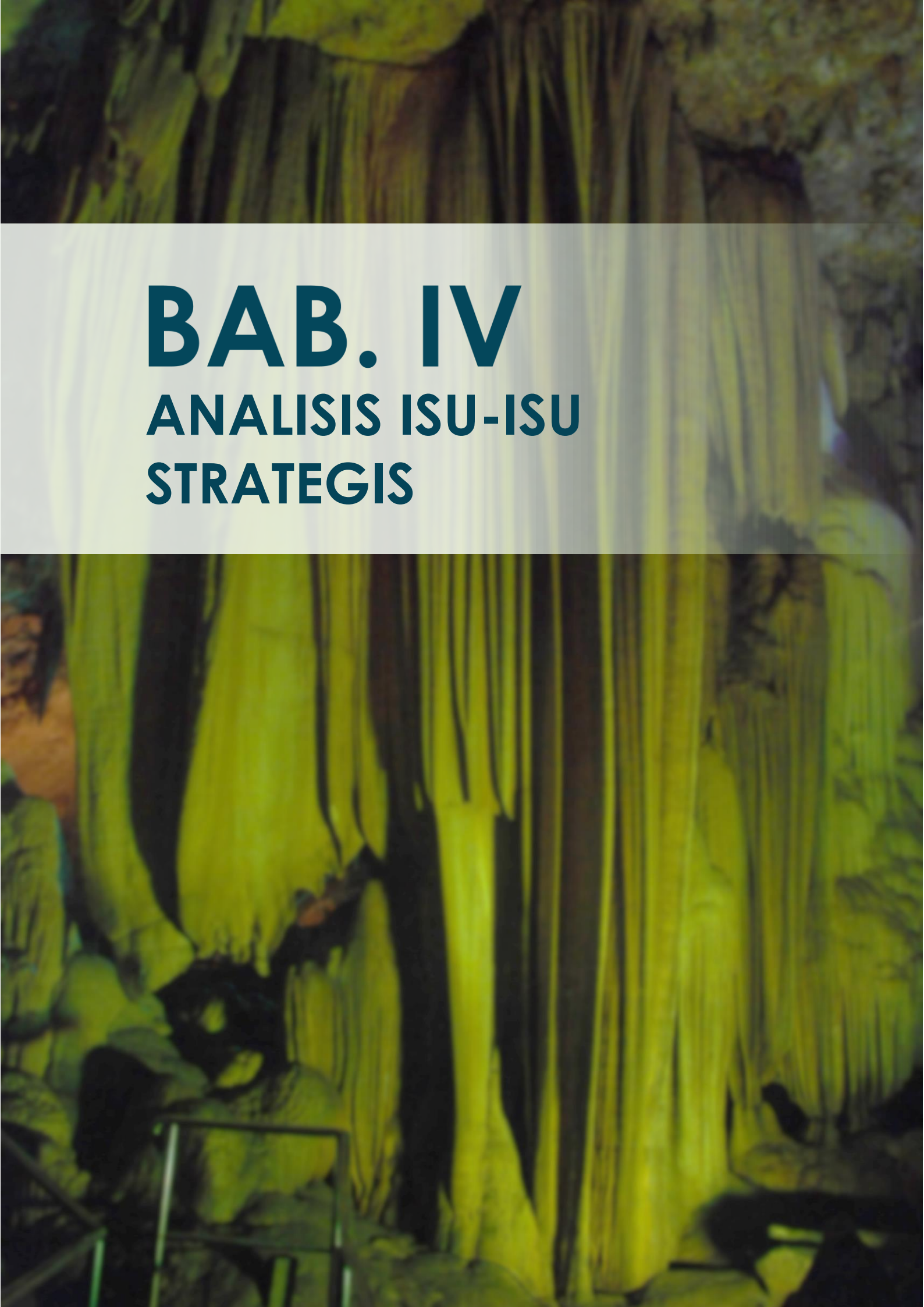

BAB. IV
ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

4.1 Permasalahan Pembangunan

4.1.1 Analisis Pemasalahan Internasional

4.1.1.1 SDG's International

Upaya global selama 15 tahun untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dunia melalui pencapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030 sudah keluar jalur pada akhir 2019. Pada saat ini dengan adanya COVID Pandemi -19 hanya dalam waktu singkat, telah menimbulkan krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya, menyebabkan gangguan lebih lanjut pada kemajuan SDGs. Berdasarkan laporan yang baru dirilis oleh Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebutkan bahwa masyarakat yang paling miskin dan paling rentan di dunia akhirnya terkena dampak paling parah.

Menurut Laporan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2020, dunia hingga saat ini telah membuat kemajuan walaupun tidak merata dan tidak cukup untuk memenuhi tujuan utama di berbagai bidang seperti meningkatkan kesehatan ibu dan anak, memperluas akses ke listrik, dan meningkatkan keterwakilan perempuan dalam pemerintahan. Disisi lain persoalan global juga masih terjadi ketidak amanan pangan, kerusakan lingkungan alam, dan ketidaksetaraan yang semakin meluas.

Pandemi COVID-19 yang terjadi sekarang dengan cepat menjadi krisis kemanusiaan dan ekonomi terburuk dalam hidup kita, menyebar ke semua negara, dengan jumlah kematian global melebihi 500.000 dan jumlah kasus yang dikonfirmasi mencapai lebih dari 10 juta orang. Sekretaris Jenderal PBB António Guterres mengungkapkan bahwa upaya global hingga saat ini tidak cukup untuk mewujudkan perubahan yang dibutuhkan, bahkan hanya karena COVID-19 maka langsung terjadi krisis kesehatan, ekonomi dan sosial yang bahkan mengancam kehidupan dan mata pencaharian. Akibatnya kondisi ini menjadi pencapaian tujuan SDGs menjadi lebih menantang. Kendatipun demikian COVID-19 tidak memengaruhi semua orang secara sama. Meskipun virus korona baru memengaruhi setiap orang dan komunitas, itu tidak terjadi secara merata.

Sebaliknya, hal itu telah mengungkap dan memperburuk ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang ada.

Merujuk pada data dan perkiraan terbaru dan laporan inventarisasi tahunan tentang kemajuan di 17 Tujuan tersebut menunjukkan bahwa mereka kelompok miskin, anak-anak, orang tua, penyandang disabilitas, migran dan pengungsi dan wanita yang paling rentan dan terpukul atas dampak dari pandemi COVID-19. Adapun beberapa temuan-temuan kunci berdasarkan laporan tahunan PBB tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Diperkirakan 71 juta orang diperkirakan akan didorong kembali ke dalam kemiskinan ekstrem pada tahun 2020, kenaikan pertama dalam kemiskinan global sejak 1998. Hilangnya pendapatan, terbatasnya perlindungan sosial dan kenaikan harga berarti bahkan mereka yang sebelumnya aman dapat menghadapi risiko kemiskinan dan kelaparan.
2. Setengah pengangguran dan pengangguran akibat krisis berarti sekitar 1,6 miliar pekerja yang sudah rentan di perekonomian informal - setengah dari angkatan kerja global - mungkin terpengaruh secara signifikan, dengan pendapatan mereka diperkirakan turun 60 persen pada bulan pertama krisis.
3. Lebih dari satu miliar penghuni permukiman kumuh di seluruh dunia sangat berisiko dari efek COVID-19, menderita kekurangan perumahan yang layak, tidak ada air ledeng di rumah, toilet bersama, sedikit atau tidak ada sistem pengelolaan limbah, transportasi umum yang penuh sesak dan akses terbatas ke fasilitas perawatan kesehatan formal.
4. Wanita dan anak-anak juga termasuk yang menanggung beban terberat dari efek pandemi. Gangguan terhadap layanan kesehatan dan vaksinasi serta akses yang terbatas ke layanan diet dan gizi berpotensi menyebabkan ratusan ribu tambahan kematian balita dan puluhan ribu tambahan kematian ibu pada tahun 2020. Banyak negara telah melihat lonjakan laporan kekerasan dalam rumah tangga melawan wanita dan anak-anak.

5. Penutupan sekolah telah membuat 90 persen siswa di seluruh dunia (1,57 miliar) tidak bersekolah dan menyebabkan lebih dari 370 juta anak kehilangan makanan sekolah yang mereka andalkan. Kurangnya akses ke komputer dan internet di rumah berarti pembelajaran jarak jauh berada di luar jangkauan banyak orang. Sekitar 70 negara melaporkan gangguan sedang hingga parah atau penghentian total layanan vaksinasi anak selama Maret dan April 2020.
6. Karena semakin banyak keluarga yang jatuh ke dalam kemiskinan ekstrem, anak-anak di komunitas miskin dan kurang beruntung memiliki risiko yang jauh lebih besar untuk menjadi pekerja anak, pernikahan anak, dan perdagangan anak. Faktanya, pencapaian global dalam pengurangan pekerja anak kemungkinan besar akan berbalik untuk pertama kalinya dalam 20 tahun.

Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa perubahan iklim masih terjadi lebih cepat dari yang diantisipasi. Tahun 2019 adalah rekor terpanas kedua dan akhir dekade terpanas 2010 hingga 2019. Sementara itu, pengasaman laut semakin cepat; degradasi lahan terus berlanjut; sejumlah besar spesies terancam punah; dan pola konsumsi dan produksi yang tidak berkelanjutan tetap menyebar.

Dalam rangka percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, maka diperlukan pemetaan strategi dan upaya untuk sepenuhnya penerapan SDGs. Melalui komunitas statistik global yang diluncurkan pada hari pembukaan Forum Politik Tingkat Tinggi PBB maka dapat memberikan data penting yang memungkinkan bisa digunakan oleh para pembuat keputusan untuk memandu upaya menuju pemulihan yang berkelanjutan. Wakil Sekretaris Jenderal PBB untuk Urusan Ekonomi dan Sosial menekankan prinsip-prinsip yang mendasari SDGs adalah kunci untuk membangun kembali lebih baik dalam pemulihan pasca-COVID-19 dan meminta pemerintah untuk terus mengejar tujuan universal, pemerintah harus tetap fokus pada pertumbuhan, tetapi juga perlu tetap memperhatikan isu inklusi, kesetaraan, dan keberlanjutan. Adanya

Pandemi Covid-19 bisa dijadikan sebagai langkah pemanasan untuk kesiapan global dalam mencegah krisis yang lebih besar yaitu, perubahan iklim global.

Terlepas dari persoalan Pandemi Covid-19, Indonesia sebagai salah satu negara yang telah mendukung dan berkomitmen untuk menjalankan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Pemerintah telah menunjukkan komitmen yang kuat dan mengambil tindakan awal, termasuk menghubungkan sebagian besar target dan indikator SDGs ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Pembangunan Jangka Mendengah Daerah (RPJMD) Kota/ Kabupaten. Penandatanganan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan oleh Presiden Jokowi pada bulan Juli 2017 merupakan tonggak utama, yang menetapkan struktur dan mekanisme tata kelola SDGs nasional untuk perencanaan, penganggaran, pembiayaan, pemantauan dan pelaporan.

Sustainable Development Goals terdiri dari tiga tujuan yang dibangun melalui 5 pondasi dan 4 pilar. Lima pondasi SDGs meliputi manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan. Sedangkan 4 Pilar SDGs yakni Sosial, Lingkungan, Ekonomi, dan Hukum & Tata Kelola dengan diturunkannya menjadi 17 tujuan yang dijelaskan sebagai berikut:

GAMBAR IV-1 17 TUJUAN SDGS

Merujuk terhadap Permendagri No 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS dalam penyusunan RPJMD dijelaskan bahwa KLHS RPJMD

adalah rangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif yang menjadi dasar untuk mengintegrasikan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan ke dalam dokumen RPJMD. Dari total 17 indikator tujuan sebagaimana yang tertuang pada gambar di atas, perlu diinterpretasikan melalui indikator yang dibagi sesuai prioritas kewenangannya. Terdapat 222 indikator yang menjadi acuan Kabupaten Pacitan yang harus dicapai untuk mendukung indikator SDG`s. Berikut merupakan capaian KLHS Kabupaten Pacitan yang dirumpunkan dari 17 Goals SDG`s:

TABEL IV.1 CAPAIAN KLHS KABUPATEN PACITAN YANG DIRUMPUNKAN DARI 17 GOALS SDG`S

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan		Jumlah Indikator	Ketercapaian						
			Tercapai		Tidak Tercapai		Tidak Ada Data	Diluar Kewenangan	Persentase Capaian Indikator
			SS	TTC	SB	TTT	NA	TKD	
1.	Tanpa Kemiskinan	24	8	4	8	3	1	0	50%
2.	Tanpa Kelaparan	11	5	2	2	0	2	0	64%
3.	Kehidupan Sehat dan Sejahtera	6	0	4	0	0	2	0	67%
4.	Pendidikan Berkualitas	13	4	1	5	0	3	0	38%
5.	Kesetaraan Gender	14	6	2	0	1	5	0	57%
6	Air Bersih dan Sanitasi Layak	16	3	1	3	2	5	2	25%
7	Menjamin Akses Energi	2	0	0	0	0	2	0	0%
8	Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan Layak	11	2	1	3	4	1	0	27%
9	Infrastruktur, Industri dan Inovasi	10	3	2	0	1	0	4	50%
10	Mengurangi Kesenjangan	11	2	4	1	2	2	0	55%
11	Kota dan Permukiman Berkelanjutan	14	3	1	2	2	2	4	29%
12	Pola Produksi dan Konsumsi Berkelanjutan	6	1	1	0	1	3	0	33%
13	Penanganan Perubahan Iklim	2	2	0	0	0	0	0	100%
14	Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan	4	0	0	2	0	2	0	0%
15	Pelestarian dan Pemanfaatan	4	1	0	0	1	1	1	25%
16	Berkelanjutan Ekosistem Daratan	21	7	3	2	3	6	0	48%

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan		Jumlah Indikator	Ketercapaian						
			Tercapai		Tidak Tercapai		Tidak Ada Data	Diluar Kewenangan	Persentase Capaian Indikator
			SS	TTC	SB	TTT	NA	TKD	
17	Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Kokoh	16	4	4	3	2	1	2	50%
TOTAL		185	51	30	31	22	38	13	
PERSENTASE		100,0%	27,6%	16,2%	16,8%	11,9%	20,5%	7,0%	

Sumber : Laporan Akhir Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pacitan Tahun 2020

Keterangan
SS : Indikator TPB yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional
SB : Indikator TPB yang sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target nasional
TTC : Indikator TPB tidak ada target daerah tetapi tercapai
TTT : Indikator TPB tidak ada target daerah dan belum tercapai
N/A : Indikator TPB yang tidak/belum ada data
TKD : Indikator TPB tidak sesuai dengan karakteristik daerah

Sejak ditetapkannya SDG`s sebagai indikator nasional yang sekaligus dimandatkan di Kota dan Provinsi, isu terbesar sebelum capaian indikator SDG`s adalah mampukah daerah dalam menyediakan data capaian SDG`s. Hal tersebut dikarenakan 185 indikator yang menjadi kewenangan daerah, selama ini tidak terukur dan terinventarisir dengan baik. Data diatas menunjukkan ketersediaan Data SDG`s Kabupaten Pacitan yang masih juga sangat minim. Dari total data yang tersedia, 51 indikator atau 27,6% yang tersebar dalam 17 tujuan SDG`s sudah dipakai dan sudah tercapai, 30 Indikator atau 16,2% Tidak ada target daerah tapi sudah tercapai, 31 Indikator atau 16,8% sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target nasional, 22 Indikator atau 11,9% tidak ada target daerah dan belum tercapai, 38 Indikator atau 20,5% tidak tersedia datanya dan 13 Indikator atau 7% Tidak sesuai dengan karakteristik daerah. Untuk itu tantangan kedepan Kabupaten Pacitan terhadap capaian SDG`s yang paling utama adalah mencukup kebutuhan data, melaksanakan indikator yang belum dilaksanakan, dan terakhir adalah mencapai indikator yang belum tercapai.

4.1.1.2 Ekonomi

Perkembangan ekonomi dunia dalam proses penyusunan dokumen perencanaan menjadi salah satu faktor yang perlu dilihat agar bisa memahami

kearah mana perkembangan ekonomi dunia, dan bagaimana sebaiknya Kabupaten Pacitan menangkap isu perekonomian dunia untuk ekonomi lokal. Adanya telaah ini dapat dijadikan dasar analisis bagi pemerintah Kabupaten Pacitan dalam rangka pengambilan kebijakan eksport, import dan potensi unggulan daerah khususnya dalam pengembangan sektor pariwisata. Untuk memudahkan Kabupaten Pacitan dalam menangkap isu perekonomian global maka akan ditelisik sejak triwulan III 2018 sampai dengan triwulan IV 2020.

Pada tahun 2018, perekonomian global diperkirakan mampu tumbuh mencapai 3,7 persen. Menurun 0,2 persen bila dibandingkan proyeksi sebelumnya pada bulan Juli 2018. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi global diprediksi sebesar 3,7 persen, juga menurun dari perkiraan bulan Juli tahun 2018. Penurunan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan yang lebih rendah dari ekspektasi khususnya negara-negara kawasan Eropa dan Inggris. Pada 2019, isu hambatan perdagangan masih menjadi pendorong perlambatan perekonomian. Untuk triwulan III tahun 2018, perekonomian Amerika Serikat (AS) mampu tumbuh 3,0 persen (YoY). Pertumbuhan ini didorong oleh investasi yang tumbuh mencapai 5,3 persen (YoY), khususnya investasi non-residensial (6,4 persen, YoY). Namun demikian, impor tumbuh lebih cepat (5,7 persen, YoY), terutama impor barang (6,5 persen, YoY) dibandingkan dengan ekspor yang tumbuh 3,9 persen (YoY).

Sementara itu, Jepang tumbuh sebesar 0,3 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2018, mengalami perlambatan dari triwulan II tahun 2018. Pertumbuhan impor Jepang pada triwulan III tahun 2018 mencapai 2,8 persen (YoY). Ekspor yang tumbuh 1,1 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2018 juga melambat dibandingkan triwulan II tahun 2018 yang mampu tumbuh 5,7 persen (YoY) maupun triwulan III tahun 2017 mencapai 6,9 persen (YoY). Tiongkok tumbuh melambat pada triwulan III tahun 2018 menjadi 6,5 persen (YoY). Hal ini didorong oleh tekanan perang dagang dengan AS, pelemahan permintaan domestik dengan pelemahan aktivitas perusahaan dan pengeluaran konsumen, sebagai dampak tekanan dari risiko pinjaman dan utang meningkatkan biaya pinjaman perusahaan.

Selanjutnya Pada Triwulan IV tahun 2018, perekonomian global diperkirakan tumbuh mencapai 3,7 persen, menurun 0,2 persen bila dibandingkan proyeksi sebelumnya pada bulan Oktober 2018. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi global diprediksi sebesar 3,5 persen, juga menurun dari perkiraan bulan Oktober tahun 2018. Penurunan tersebut disebabkan pertumbuhan yang lebih rendah dari ekspektasi pada negaranegara maju seperti Amerika Serikat dan kawasan Eropa. Pada 2019, isu hambatan perdagangan masih menjadi pendorong perlambatan perekonomian.

Perekonomian Tiongkok tumbuh sedikit melambat pada triwulan IV tahun 2018 menjadi 6,4 persen (YoY) dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 6,5 persen (YoY). Meredanya tekanan perang dagang antara AS dan Tiongkok serta stimulus kebijakan moneter bank sentral Tiongkok membantu perekonomian Tiongkok tetap stabil. Tingkat pengangguran di Amerika Serikat (AS) dan Jepang mengalami kenaikan. Peningkatan pengangguran di Amerika Serikat (AS) disebabkan oleh pertumbuhan angkatan kerja yang belum mendapat pekerjaan sementara di Jepang sebagian diakibatkan oleh diterbitkannya undang-undang yang mendorong kenaikan jumlah pekerja asing.

Adapun pada Triwulan I 2019, Sebagian besar negara mengalami perlambatan ekonomi efek perang dagang. Hanya Amerika Serikat yang pertumbuhannya tetap meningkat. Pada triwulan I tahun 2019, perekonomian Amerika Serikat (AS) tumbuh lebih cepat sebesar 3,2 persen (YoY). Pertumbuhan ini didorong oleh konsumsi masyarakat yang tumbuh mencapai 2,7 persen (YoY), khususnya konsumsi barang (2,9 persen, YoY). Impor tumbuh lebih lambat (1,6 persen, YoY).

Perekonomian Tiongkok tumbuh stabil pada triwulan I tahun 2019 sebesar 6,4 persen (YoY). Penyelesaian perang dagang yang belum mencapai kesepakatan, menahan pertumbuhan ekonomi Tiongkok. Namun kondisi tersebut diimbangi dengan stimulus moneter yang diberlakukan sehingga perekonomian dapat tetap tumbuh. Perlambatan ekonomi juga terjadi di kawasan Eropa. Negara-negara di kawasan tersebut seperti Spanyol dan

Perancis mengalami perlambatan pertumbuhan masing-masing sebesar 1,1 dan 2,4 persen.

Akibat perekonomian global yang masih belum stabil, sebagian besar negara berhati-hati dengan menahan tingkat suku bunganya. Di sisi lain, harga komoditas internasional bergerak turun selama triwulan I tahun 2019. Meski begitu, harga minyak mentah justru mengalami peningkatan. Hal ini merupakan keberhasilan bagi negara-negara yang tergabung dalam OPEC+ yang sepakat menurunkan produksinya untuk kembali menaikkan harga minyak.

Masuk ke triwulan II 2019, Sebagian besar negara mengalami perlambatan ekonomi dampak perang dagang, tidak terkecuali Amerika Serikat dan Tiongkok. Pada triwulan II tahun 2019, perekonomian Amerika Serikat (AS) tumbuh melambat sebesar 2,1 persen (YoY). Ekspor Amerika Serikat terkontraksi sebesar -5,2 persen dampak perang dagang. Di sisi lain, impor meningkat sebesar 0,1 persen seiring dengan peningkatan permintaan domestik. Sejalan dengan perlambatan ekonomi tersebut, laju inflasi di Amerika Serikat sebesar 1,6 persen pada triwulan II tahun 2019.

Perekonomian Tiongkok pada triwulan II tahun 2019 tumbuh 6,2 persen (YoY). Meski masih tumbuh diatas 6 persen, kondisi ini merupakan yang terendah dalam 27 tahun terakhir. Meskipun tekanan eksternal dan volatilitas meningkat, perekonomian Tiongkok relatif stabil. Tiongkok memperketat impornya untuk menjaga kestabilan ekonomi domestik. Sebagai antisipasi adanya kemungkinan pemotongan suku bunga oleh The Fed, beberapa negara akhirnya mulai menurunkan suku bunga kebijakannya pada triwulan ini. Malaysia, Filipina, Australia, dan India memangkas suku bunga. Namun, sebagian besar negara maju mempertahankan suku bunga kebijakannya. Di sisi lain, harga komoditas internasional bergerak turun selama triwulan II tahun 2019. Meski begitu, harga minyak mentah tetap meningkat. Didorong oleh langkah negara-negara OPEC+ yang melanjutkan pemangkasan produksi minyak mentah.

Pertumbuhan ekonomi dunia pada triwulan IV tahun 2019 masih melambat meskipun tidak setajam periode sebelumnya. Hal ini didorong oleh kesepakatan

dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang menunjukkan perkembangan positif. Pada triwulan ini, Tiongkok tumbuh 6,0 persen (YoY), stagnan dibandingkan triwulan sebelumnya, sementara Amerika Serikat, Korea Selatan, Singapura tumbuh masing-masing sebesar 2,3; 2,2; dan 0,8 persen (YoY). Sementara itu, perekonomian Jepang terkontraksi sebesar 0,4 persen (YoY).

Harga rata-rata komoditas energi pada triwulan IV tahun 2019 tidak berubah secara signifikan. Harga minyak mentah dan gas alam meningkat terbatas dibandingkan triwulan sebelumnya. Sementara harga batu bara masih turun meskipun tipis. Sementara itu, harga komoditas nonmigas meningkat terutama pada komoditas pertanian. Peningkatan harga juga terjadi pada komoditas logam mulia. Harga rata-rata emas pada triwulan IV tahun 2019 naik 20,6 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2018.

Selanjutnya pada triwulan 1 2020, Pada triwulan I tahun 2020 dunia diguncang pandemi COVID-19 yang memaksa berbagai negara mengurangi aktivitas ekonomi. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi semua negara kembali tertekan. Pertumbuhan beberapa negara mengalami kontraksi, dan sebagian lainnya masih tumbuh positif meskipun jauh dibawah pertumbuhan normal. Perekonomian Tiongkok berbalik terkontraksi hingga 6,8 persen. Jepang terkontraksi semakin dalam sebesar 3,4 persen. Sementara itu, Amerika Serikat masih tumbuh positif sebesar 0,3 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri tertekan menjadi 2,97 persen.

Perlu juga perhatikan, ketegangan Amerika Serikat dengan China tentu mempengaruhi kinerja keuangan dalam negeri khususnya pada area ekspor. Kedua negara melancarkan manuver-manuver kebijakan ekonomi yang sangat radikal sehingga tingkat ketidakpastian sangat tinggi, dan resiko resesi tidak dapat diabaikan. ana Moneter Internasional (IMF) memproyeksi perekonomian global bakal mengalami kontraksi yang lebih dalam dari prediksi yang sebelumnya telah dilakukan pada April lalu. Sebelumnya IMF menyatakan perekonomian dunia akan mengalami krisis keuangan terburuk sejak Depresi Besar tahun 1930-an, perekonomian dunia diproyeksi bakal mengalami kontraksi hingga 3 persen pada 2020. Dikutip dari CNBC Rabu (17/6/2020) saat ini, terlepas

dari kondisi perekonomian dunia yang telah dibuka di beberapa negara, IMF memproyeksi realisasi pertumbuhan ekonomi hingga akhir tahun bakal lebih buruk dari proyeksi yang sebelumnya mereka lakukan.

Kali ini krisis terjadi dan dipicu oleh pandemi virus corona (Covid-19) yang merupakan kondisi darurat kesehatan, tetapi segera berubah menjadi krisis ekonomi dengan langkah-langkah pembatasan sosial dan perjalanan yang dilakukan untuk meredam penyebaran. IMF pun menilai meski banyak negara mulai mencabut kebijakan lockdown, namun proses yang dibutuhkan memakan waktu lama. Banyak negara pun masih terus bergulat dengan peningkatan jumlah kasus Covid-19.

Saat ini terdapat lebih dari 8 juta infeksi yang terjadi di seluruh dunia. Amerika Serikat, Brasil, Rusia, India, dan Inggris saat ini adalah lima negara dengan jumlah kasus terbanyak. Sebelumnya, dalam laporan terbaru Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) memproyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun ini terkontraksi alias minus 6 hingga 7,6 persen. Proyeksi pertumbuhan ekonomi tersebut jauh lebih rendah dibandingkan proyeksi Bank Dunia yang minus 5,2 persen. Berdasarkan laporan OECD Economic Outlook edisi Juni 2020, ada dua skenario ekonomi akibat ketidakpastian global tahun ini. Untuk skenario pertama, ekonomi global mencapai minus 7,6 persen akibat gelombang wabah virus corona kedua yang memukul ekonomi global menjelang akhir tahun ini. Tingkat pengangguran global naik drastis menjadi 10 persen dan pertumbuhan perdagangan global terkontraksi 11,4 persen. Untuk skenario kedua, perekonomian global minus 6 persen karena gelombang kedua COVID-19 bisa dihindari banyak negara. Tingkat pengangguran naik menjadi 9,2 persen dan perdagangan global minus 9,5 persen.

Proyeksi pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 yang dilakukan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) pada triwulan II setidaknya dirasakan di 213 negara. Beberapa negara yang menjadi mitra dagang utama Indonesia telah mengumumkan mengalami resesi, diantaranya Amerika Serikat (AS), Singapura, Uni Eropa (UE), dan Korea

Selatan.Terbaru, kabar resesi datang dari UE setelah perekonomian terkontraksi -3,2% di triwulan I 2020, lalu anjlok ke -11,9% pada triwulan II 2020. Hal itu, menjadikan UE mengalami resesi terdalam bahkan terburuk selama 25 tahun terakhir.

Ekonomi Spanyol misalnya menyusut paling dalam ke -18,5% dari April hingga Juni 2020. Sementara Prancis -13,8%, Italia -12,4%, dan Jerman -10,1%. Resesi di benua biru menyusul resesi yang dialami oleh Amerika Serikat (AS) akibat ekonominya minus -5% di triwulan I 2020 dan makin ambles ke -32,9% pada triwulan II 2020. Resesi pada triwulan II 2020 ini juga menempatkan AS ke kondisi perekonomian terburuk sejak 1947.Sebelumnya, Korea Selatan juga mengumumkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) negara itu pada triwulan II 2020 tercatat -3,3%, dan pada triwulan I 2020 -1,3%. Kontraksi ini adalah yang paling tajam sejak triwulan I 1998. Perlambatan ini juga lebih parah dari polling Reuters 2,3%. Sementara secara tahunan (year on year/yoy), PDB negara ini minus 2,9% dari periode yang sama tahun lalu. Namun, ekonomi masih tumbuh di triwulan I 1,4%. Penurunan ini terbesar sejak triwulan IV tahun 1998. Singapura yang juga resmi resesi setelah perekonomiannya tertekan cukup dalam. Ekonomi Singapura di triwulan II 2020 berkontraksi 41,2%. Sementara secara tahunan, PDB anjlok 12,6%.

Meski demikian sejumlah negara diprediksi bisa mempertahankan ekonominya untuk tetap tumbuh dan terhindar dari resesi. Beberapa di antaranya adalah Tiongkok, India, Mesir dan Indonesia. Seperti diketahui ekonomi Tiongkok mampu tumbuh 3,2% pada triwulan II 2020 setelah mengalami kontraksi terburuknya, yakni minus 6,8% pada kuartal I 2020. Hal ini sejalan dengan Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia pada Triwulan ke III yang dirilis oleh Kementerian PPN/ Bappenas.

Kasus Covid-19 sepanjang triwulan ketiga 2020 semakin tinggi, hingga akhir September mencapai 34,0 juta kasus terkonfirmasi. Efektivitas pengendalian Covid-19 di setiap negara mempengaruhi kecepatan pemulihan ekonominya. Perekonomian Amerika Serikat terkontraksi 2,9 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2020, lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang

terkontraksi hingga 9,0 persen (YoY). Seluruh komponen pengeluaran masih terkontraksi, kecuali pengeluaran pemerintah yang tumbuh melambat sebesar 0,3 persen (YoY). Tunjangan pengangguran yang diberikan pemerintah berhasil mendorong konsumsi barang sebesar 7,2 persen (YoY), terutama untuk durable goods. Namun, permintaan jasa masih lemah menyebabkan kinerjanya terkontraksi sebesar 7,4 persen (YoY). Secara keseluruhan, konsumsi masyarakat terkontraksi 2,9 persen (YoY), namun lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya (-10,2 persen, YoY).

Korea Selatan juga kembali mengalami kontraksi ekonomi pada triwulan III tahun 2020 sebesar 1,3 persen (YoY), namun lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya (-2,7 persen, YoY). Konsumsi masyarakat terkontraksi semakin dalam sebesar 4,5 persen (YoY). Baik eekspor maupun impor terkontraksi masing-masing sebesar 3,7 dan 5,3 persen (YoY), yang disebabkan oleh turunnya kinerja perdagangan jasa. Untuk Konsumsi pemerintah tumbuh melambat, yakni sebesar 4,5 persen (YoY). Investasi juga tumbuh positif sebesar 2,6 persen (YoY), didorong oleh peningkatan investasi fasilitas (9,2 persen, YoY). Namun, investasi pada konstruksi turun 1,6 persen (YoY).

Berbeda dengan Korea Selatan dan Amerika, Jepang mengalami kontraksi dalam empat triwulan berturut-turut sejak triwulan IV tahun 2019. Pada triwulan III tahun 2020, perekonomian Jepang terkontraksi 5,8 persen (YoY), lebih dalam dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Namun, lebih baik jika dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 10,2 persen (YoY). Permintaan domestik masih lemah, yang terkontraksi 5,5 persen (YoY). Konsumsi pemerintah Jepang meningkat 2,1 persen (YoY), didorong oleh pemberian subsidi untuk rumah tangga yang terdampak pandemi. Namun, subsidi tersebut belum mampu mendorong konsumsi ke tingkat normal. Meskipun lebih baik dibandingkan triwulan II tahun 2020 (-11,5 persen, YoY), konsumsi rumah tangga masih terkontraksi sebesar 7,2 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2020.

Singapura kembali menghadapi pertumbuhan negatif untuk ketiga kalinya sepanjang tahun 2020. Namun, kontraksi yang terjadi pada triwulan III tahun

2020 semakin mengecil, yakni sebesar 7,0 persen (YoY). Perbaikan tersebut didorong oleh pembukan kembali aktivitas ekonomi secara bertahap setelah penerapan Circuit Breaker1 pada April hingga Juni 2020. Sektor manufaktur Singapura tumbuh 2,0 persen (YoY) yang didorong oleh peningkatan output electronics and precision engineering.

Sedangkan untuk Tiongkok perekonomiannya mengalami pertumbuhan 4,9 persen (YoY) di tengah resesi yang melanda berbagai negara. Namun, pertumbuhan tersebut lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan III tahun 2019 yang sebesar 6,0 persen (YoY). Kinerja industri di Tiongkok kembali tumbuh. Industri primer meningkat 3,9 persen (YoY), sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (3,3 persen, YoY). Industri sekunder tumbuh 6,0 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2020, lebih cepat dibandingkan pertumbuhan triwulan II tahun 2020 (4,7 persen, YoY). Industri tersier tumbuh 4,3 persen (YoY), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tumbuh 1,9 persen (YoY). Sektor pertanian, kehutanan, peternakan, dan perikanan tumbuh 4,0 persen (YoY). Manufaktur Tiongkok tumbuh 6,1 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2020. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor informasi yang naik 18,8 persen (YoY). Perkembangan ekonomi global yang semakin membaik pada triwulan III tahun 2020 memberikan rasa optimisme terhadap pertumbuhan ekonomi global termasuk Indonesia walaupun kontraksi akibat dampak Covid-19 masih belum bisa dihindari.

Kondisi perkembangan perekonomian dunia tidak secara ekstrim akan langsung mempengaruhi kondisi perekonomian Kabupaten Pacitan, namun mengingat Kabupaten Pacitan memiliki potensi ekspor bidang perikanan seperti ikan tuna, benih lobster, dan bidang mineral seperti batu alam. Pasar Kabupaten Pacitan telah menembus pasar eropa, jepang dan Amerika Serikat baik hasil perikanan maupun batu alam. Meskipun permintaan sebelum kondisi pandemi sangat besar sampai-sampai Kabupaten Pacitan belum sempat mampu memenuhi permintaaan pasar, tetap kondisi pandemi perlu diperhatikan untuk menentukan langkah-langkah investasi peluang kedepan. Salah satunya dalam upaya pengembangan Kawasan pariwisata.

"TEMUAN PERMASALAHAN PADA TELAAH PERKEMBANGAN EKONOMI DUNIA:"

Pertumbuhan permintaan komoditas ekspor Kabupaten Pacitan seperti produk perikanan terancam melambat pada saat dan pasca pandemi gobal Covid-19.

4.1.2 Analisis Permasalahan Nasional

Indonesia telah menentukan arah dan platform pembangunan baru ditandai dengan terpilihnya Persiden Joko Widodo dan Wakil Presiden K.H Ma'ruf Amin untuk periode 2019-2024 pada kontestasi pemilihan umum presiden dan wakil presiden 2019 lalu. Dengan masuknya pada periode pembangunan baru, tentu visi dan misi Presiden Jokowi beranjak lebih progresif dibandingkan dengan visi dan misi pada periode sebelumnya. Visi Misi Presiden 2020-2024 disusun berdasarkan arahan RPJPN 2020-2025. RPJMN 2020-2024 dilaksanakan pada periode kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden K.H. Ma'ruf Amin dengan visi "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong". Visi tersebut diwujudkan melalui 9 (sembilan) Misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua.Berikut Visi dan Misi Presiden Jokowi sebagaimana di maksud:

GAMBAR IV-2 VISI DAN MISI RPJMN PERIODE 2019-2024

Sumber: Lampiran I Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020: Narasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024

Merujuk pada narasi RPJMN 2020-2024, periode ini merupakan titik tolak untuk mencapai sasaran Visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia Maju. Untuk itu, penguatan proses transformasi ekonomi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tahun 2045 menjadi fokus utama dalam rangka pencapaian infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik. Keterangan ini dapat direpresentasikan pada gambar berikut:

GAMBAR IV-3 TARGET PERTUMBUHAN EKONOMI MENUJU INDONESIA MAJU

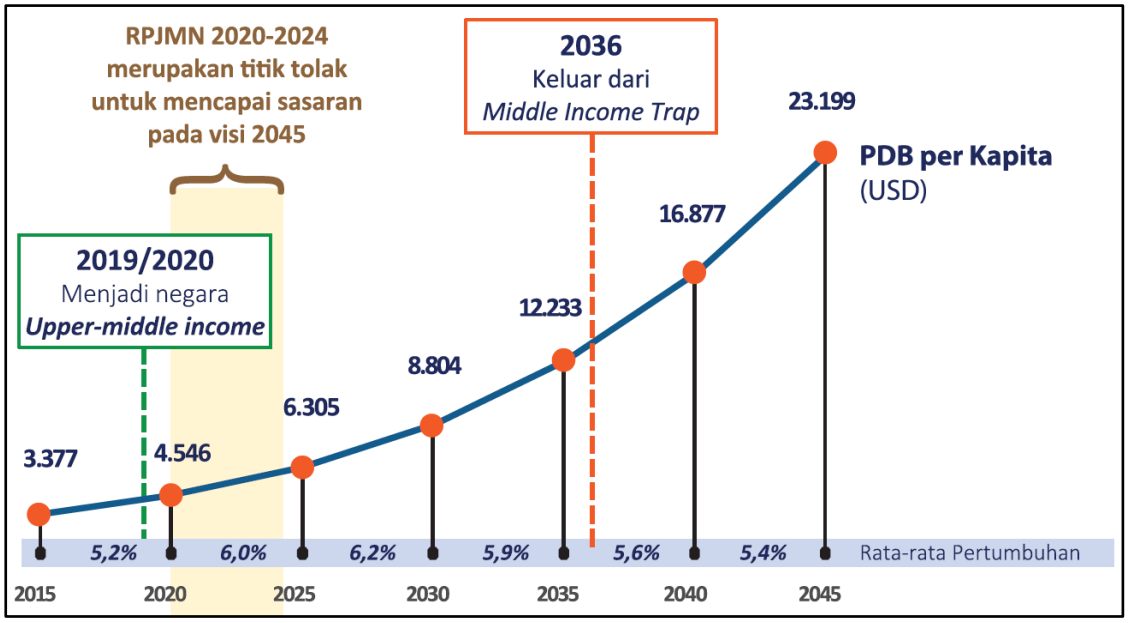

Sumber: Lampiran I Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020: Narasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024

Transformasi ekonomi dimulai pada tahun 2020 sampai dengan 2024 untuk memberikan landasan kokoh Indonesia Maju. Ditargetkan pada tahun 2045 Indonesia mampu menjadi negara maju dan PDB terbesar ke 5 dunia yaitu sebesar USD 7,4 triliun. Dengan demikian, langkah-langkah krusial untuk mewujudkan mimpi ini sangat ditentukan oleh aktivitas-aktivitas dan strategi-strategi pada periode ini. Untuk itu, Presiden Jokowi menetapkan 5 arahan utama sebagai strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita dan pencapaian sasaran Visi Indonesia 2045. Kelima arahan tersebut mencakup ***Pembangunan Sumber Daya Manusia, Pembangunan Infrastruktur, Penyederhanaan Regulasi, Penyederhanaan Birokrasi, dan Transformasi Ekonomi.***

Visi Indonesia 2045, dan Visi Misi Presiden menjadi landasan utama penyusunan RPJMN 2020–2024, yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam 7 agenda pembangunan sesuai kerangka pikir pada gambar berikut:

GAMBAR IV-4 INTEGRASI MISI, ARAHAN DAN & 7 AGENDA PEMBANGUNAN

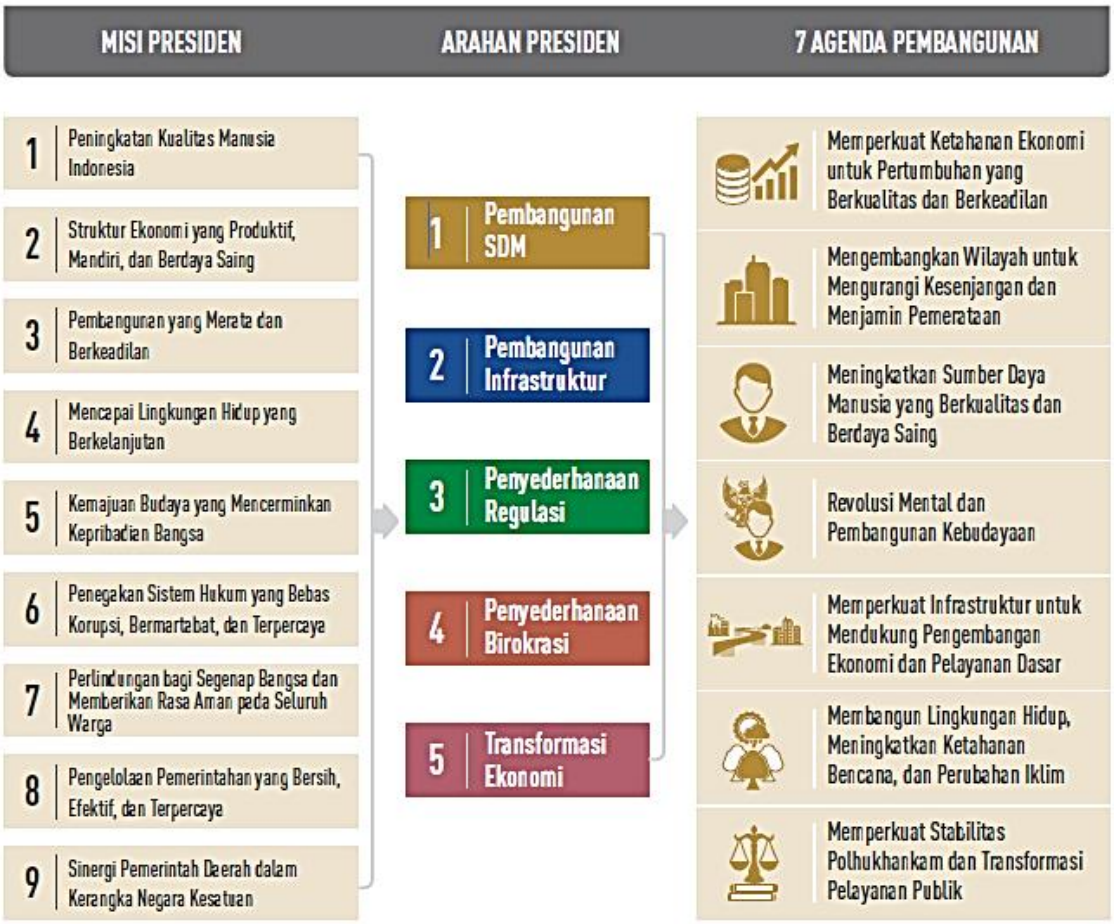

Sumber: Lampiran I Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020: Narasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024

Narasi RPJMN memberikan kerangka pikir pembangunan berdasarkan pada 7 agenda pembangunan tersebut sebagaimana digambarkan pada kerangka pikir berikut ini:

GAMBAR IV-5 KERANGKA PIKIR 7 AGENDA PEMBANGUNAN

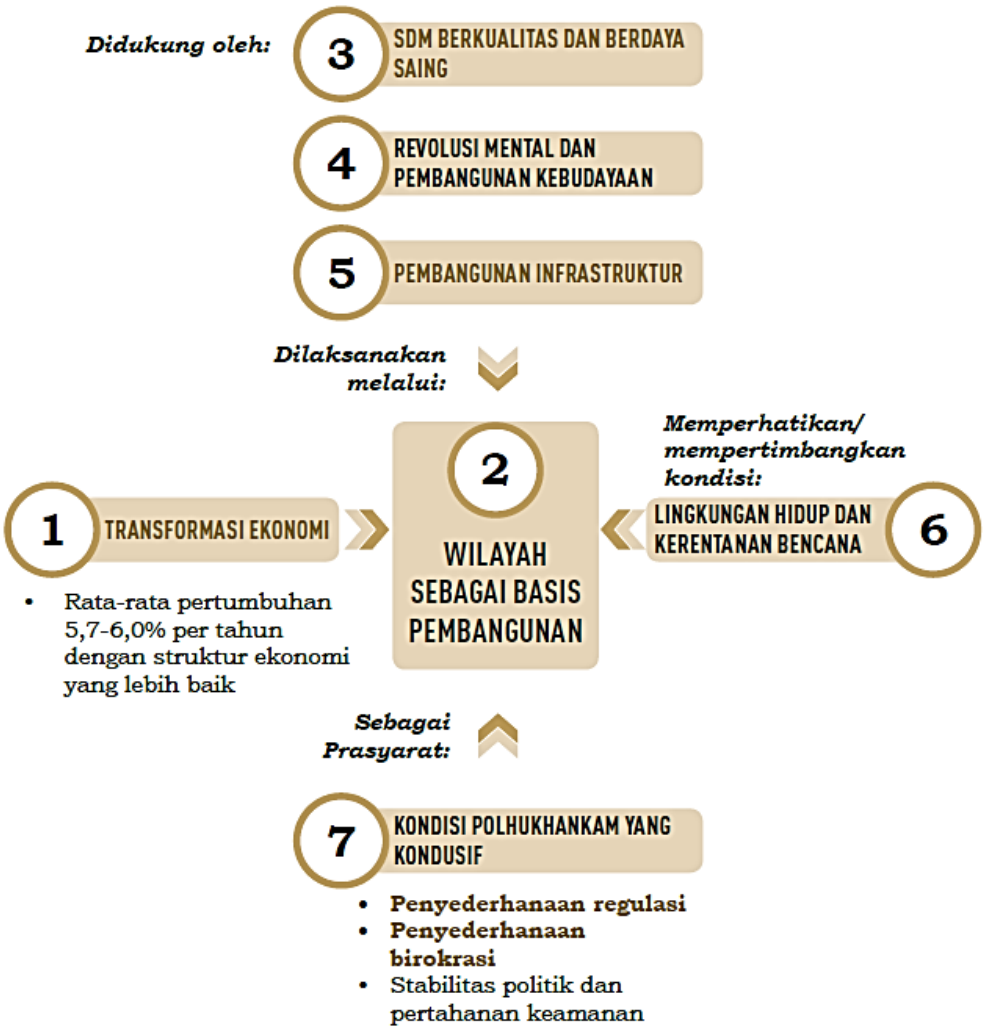

Sumber: Lampiran I Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020: Narasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024

Kerangka pikir di atas menjelaskan bahwa dalam upaya mewujudkan transformasi ekonomi dilaksaakan melalui ketetapan bahwa wilayah sebagai basis pembangunan. Wilayah sebagai basis pembangunan membutuhkan dukungan kuat dari SDM berkualitas, revolusi mental dan tentunya dukungan infrastruktur yang memadai. Adapun terlaksananya pembangunan dengan basis wilayah tersebut sangat bergantung terhadap kondusifitas lingkungan dilihat dari sudut pandang lingkungan hidup dan kerentanan bencana. Sebagai syarat optimalnya pelaksanaan pembangunan berbasis wilayah sebagai upaya

transformasi ekonomi, maka kondisi polhukhankam wajib kondusif dengan indikasi regulasi yang sederhana, alur birokrasi yang sederhana serta stabilitas politik dan pertahanan keamanan.

Kabupaten Pacitan dalam penyusunan RPJMD Tahun 2021-2026 telah memperhatikan Visi Misi dan arah pembangunan atau tujuh agenda pembangunan nasional sebagaimana yang tertuang pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.2 LINEARITAS RPJMN DAN RPJMD KABUPATEN PACITAN

	RPJMN 2020-2024	RPJMD Kabupaten Pacitan 2021-2026
Visi	Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong	Masyarakat Pacitan SEJAHTERA dan BAHAGIA
Misi	1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia. 2. Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing. 3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan. 4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan. 5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa 6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya 7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga 8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya 9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan	1. Mewujudkan Percepatan Pemerataan Pembangunan Infrastruktur dan Pembangunan Wilayah Perbatasan dengan tetap Memperhatikan Kualitas Lingkungan Hidup 2. Mewujudkan Pembangunan dan Peningkatan Daya Saing SDM yang Kukuh Berpijak Pada Nilai-Nilai Agama dan Budaya Bangsa 3. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi melalui Sektor Agraris, Sektor Pariwisata, serta Sektor Unggulan Lainnya 4. Menciptakan Birokrasi Pemerintah yang Inovatif, Profesional, dan Melayani
Prioritas Pembanagunan	**ARAHAN PRESIDEN:**	**PROGRAM PRIORITAS BUPATI PACITAN**
	Pembangunan SDM.	Menurunkan persentase angka kemiskinan
		Meningkatkan kualitas dan akses pendidikan
		Meningkatkan kualitas derajat kesehatan masyarakat
		Meningkatkan pengarusutamaan gender dan pemenuhan hak anak dalam pembangunan
		Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan
		Meningkatkan pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa
		Meningkatkan kebahagiaan dan derajat sosial masyarakat
		Meningkatkan prestasi olahraga pada tingkat provinsi/nasional
	Pembangunan Infrastruktur	Meningkatkan kualitas dan kuantitas jalan poros desa dan jalan kabupaten lainnya
		Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembangunan di wilayah perbatasan

	RPJMN 2020-2024	RPJMD Kabupaten Pacitan 2021-2026
		Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan air bersih masyarakat, perumahan layak, dan sanitasi
		Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur irigasi dan sumber daya air lainnya
		Meningkatkan pemerataan cakupan layanan jaringan listrik dan komunikasi
		Meningkatkan kemudahan konektivitas antar wilayah/kabupaten
		Terjaganya kualitas lingkungan hidup yang baik
	Transformasi Ekonomi	Meningkatkan produktivitas pertanian untuk menjaga ketahanan pangan
		Meningkatkan produksi hasil perkebunan dan peternakan
		Meningkatkan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan
		Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang aktivitas ekonomi dan perdagangan
		Meningkatkan produksi hasil perikanan tangkap dan budidaya
		Meningkatkan jumlah investasi yang masuk
		Meningkatkan kualitas dan kuantitas manajemen lembaga UMKM dan Koperasi
		Meningkatkan jumlah entrepreneur muda
	Penyederhanaan Regulasi	Meningkatkan kualitas perencanaan, pengelolaan keuangan, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah
		Meningkatkan sinergi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan antara Pemerintah Kabupaten sampai dengan Pemerintah Desa
	Penyederhanaan Birokrasi	Meningkatkan inovasi pemerintah dalam memudahkan pelayanan masyarakat
		Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam melayani masyarakat
		Meningkatkan kemudahan masyarakat dalam menerima pelayanan dengan mendekatkan pelayanan di tingkat kecamatan

Terdapat prioritas kegiatan ekonomi yang dikemas dalam rangka percepatan pembangunan di lintas selatan jawa timur. Kabupaten Pacitan masuk dalam Koridor Industri Agro Bersama Kabupaten Tuban, Madiun dan Magetan. Selain itu juga masuk dalam arah pengembangan Koridor Pariwisata dan Maritim Perikanan Bersama Kabupaten Jember dan Banyuwangi. Untuk

kawasan Agropolitan berada di Kecamatan Bandar dan Kecamatan Nawangan, sementara pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pacitan.

Program/ proyek prioritas dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi di kawasan Kabupaten Pacitan yang berada pada kawasan prioritas Lintas Selatan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kakao (5.800 hektar); Sarana Pengolahan Kakao dan Kopi Arabika (500 hektar);
2. Pembangunan Jalan Akses dari JLS menuju Pelabuhan Gelon;
3. Pembangunan Dermaga dan Fasilitas Pelabuhan Gelon / Pacitan;
4. Pembangunan Aksesibilitas antar Kawasan di Geopark Gunungsewu dan KSPN;
5. Pembangunan Parapet dan Rehabilitasi Pengaman Tebing Sungai Asemgandok;
6. Pengembangan Geopark Gunung Sewu

Pencapaian target RPJMN tahun 2020-2024 dan realisasi Perpres no 80 tahun 2019 merupakan tantangan baru Indonesia dalam mewujudkan pembangunan di masa pandemi Covid 19. Hal tersebut karena dampak pandemic tidak hanya dalam aspek kesehatan melainkan dapat memberikan dampak yang lebih luas yakni dampak perekonomian, pendidikan, sosial, dan termasuk memperlambat pelaksanaan pembangunan program prioritas di Kabupaten Pacitan. Pemerintah dalam merespon wabah covid 19 telah mengeluarkan kebijakan melalui Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Desease 2019 (COVID-19). Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-L9 berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Tujuan dibentuknya Gugus Tugas yaitu: (a) meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan; (b) mempercepat penanganan COVID-19 melalui sinergi antar kementerian/ lembaga dan pemerintah daerah; (c) meningkatkan antisipasi perkembangan eskalasi penyebaran COVID-19; (d) meningkatkan sinergi

pengambilan kebijakan operasional; dan (e) meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons terhadap COVID-19.

Keputusan presiden juga diikuti dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai langkah efektif dalam mengurangi angka penularan Virus Covid 19 yang tengah mewabah. Berkenaan dengan upaya ini maka hampir seluruh kegiatan masyarakat mengalami kelumpuhan sehingga memiliki dampak yang sangat besar terhadap perekonomian negara, pemerintah kemudian menginisiasi untuk membatasi defisit anggaran selama masa penanganan Covid 19 dan/atau untuk menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan stabilias sistem keuangan yang tercantum dalam Peraturan Perintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Virus Corona.

Menyusul dengan berlakunya Perpu tersebut kemudian mengalami perkembangan hingga diterbitkannya Undang-undang (UU) Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Kebujakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk penanganan Pancemi Covid 19 yang dimaksudkan untuk memberikan perlindungan bagi masyarakat yang sangat terdampak dengan merebaknya Virus Covid 19. Adapun kebijakan-kebijakan yang muncul demi merespon terhadap kedaruratan pandemi Covid 19 tentu harus dilaksanakan demi menjaga stabilitas berbagai aspek terdampak namun terlepas dari itu pemerintah baik nasional maupun daerah harus tetap memperhatikan Perencanaan yang telah disusun sebelumnya dengan beberapa penyesuaian.

4.1.3 Analisis Permasalahan Regional Jawa Timur

4.1.3.1 Telaah Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur

Telaah terhadap dokumen Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RT RW) sangat diperlukan dalam penyusunan RPJMD. Selain berpedoman pada RTRW kabupaten, Pemerintah Kabupaten Pacitan juga perlu memperhatikan RTRW

Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut agar tercipta sinkronisasi dan sinergi pembangunan jangka menengah daerah antar kabupaten/kota serta keterpaduan struktur dan pola ruang kabupaten/kota lainnya. Keterkaitan pembangunan antar Kota/Kabupaten tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031.

Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur adalah rencana tata ruang yang bersifat umum dari wilayah provinsi, yang merupakan penjabaran dari Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, dan yang berisi tujuan, kebijakan, dan strategi penataan ruang wilayah provinsi; rencana struktur ruang wilayah provinsi; rencana pola ruang wilayah provinsi; penetapan kawasan strategis provinsi; arahan pemanfaatan ruang wilayah provinsi; dan arahan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah provinsi.

Wilayah Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur mencakup perencanaan seluruh wilayah administrasi Provinsi Jawa Timur, yang meliputi daratan seluas kurang lebih 4.779.975 Ha terdiri dari 38 Kabupaten/Kota, wilayah pesisir dan laut sejauh 12 mil dari garis pantai, ruang di dalam bumi serta wilayah udara, dengan batas-batas sebagai berikut :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa - Pulau Kalimantan (Provinsi Kalimantan Selatan)
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Bali - Pulau Bali
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten Pacitan sebagai salah satu daerah di Jawa Timur bedasarkan dokumen RTRW masuk sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau kegiatan beberapa kabupaten/kota. Kabupaten Pacitan menjadi PKW bersama dengan Probolinggo, Tuban, Kediri, Madiun, Banyuwangi, Jember, Blitar, Pamekasan, dan Bojonegoro. Selain itu Kabupaten Pacitan juga masuk dalam Wilayah Pengembangan (WP) Madiun dan sekitarnya bersama Kota Madiun, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Magetan, Kabupaten Pacitan, dan Kabupaten Ngawi dengan pusat di

Kota Madiun. WP ini berfungsi sebagai wilayah pengembangan pertanian tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, kehutanan, peternakan, pertambangan, pariwisata, pendidikan, kesehatan, dan industri.

Pemerintah provinsi dalam RTRW menetapkan Kabupaten Pacitan masuk dalam rencana pengembangan pelabuhan laut dalam sistem jaringan transportasi laut sebagai pelabuhan pengumpul, yaitu pelabuhan Gelon. Pelabuhan pengumpul merupakan pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah menengah, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarprovinsi.

Dalam rencana sistem jaringan energi, Kabupaten Pacitan masuk dalam rencana pengembangan energi baru dan terbarukan yang menunjang penyediaan sumber daya energi listrik. Kabupaten Pacitan masuk dalam pengembangan pembangkit listrik tenaga mikrohidro, pembangkit listrik energi angin, pembangkit listrik energi panas bumi, pembangkit listrik energi gelombang laut, serta pembangkit energi biogas dan biomassa.

4.1.3.2 Telaah RPJMD Provinsi Jawa Timur 2019-2024

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur 2019-2024 merupakan dokumen perencanaan yang memuat penjabaran visi, misi, dan program-program kepala dan wakil kepala daerah. Arah Pembangunan dalam RPJMD tentunya mengacu pada sasaran pokok dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Jawa Timur tahun 2005-2025 dan memperhatikan keselarasan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Hal ini dikarenakan pembangunan daerah adalah bagian pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional akan tercapai jika didukung oleh pembangunan daerah yang selaras dengan tujuan nasional. Berdasarkan arahan RPJPD Provinsi Jawa Timur 2005-2025, maka Visi Misi yang ditetapkan di dalam dokumen RPJMD Provinsi Jawa Timur 2019-2024 adalah sebagai berikut:

VISI

"Terwujudnya Masyarakat Jawa Timur Yang Adil, Sejahtera, Unggul Dan Berakhlak Dengan Tata Kelola Pemerintahan Yang Partisipatoris Inklusif Melalui Kerja Bersama Dan Semangat Gotong Royong"

MISI

1. Mewujudkan Keseimbangan Pembangunan Ekonomi, Baik antar Kelompok, antar Sektor dan Keterhubungan Wilayah.
2. Terciptanya Kesejahteraan yang Berkeadilan Sosial, Pemenuhan Kebutuhan Dasar Terutama Kesehatan dan Pendidikan, Penyediaan Lapangan Kerja
3. Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Inovatif, Terbuka, Partisipatoris Memperkuat Demokrasi Kewargaan untuk Menghadirkan Ruang Sosial yang menghargai prinsip Kebhinekaan.
4. Melaksanakan Pembangunan Berdasarkan Semangat Gotong Royong, Berwawasan Lingkungan untuk Menjamin Keselarasan Ruang Ekologi, Ruang Sosial, Ruang Ekonomi dan Ruang Budaya.

Sebagai upaya untuk mewujudkan pencapaian Visi dan Misi, pemerintah Provinsi Jawa Timur menetapkan program prioritas sebagai rencana aksi yang tertuang dan disebut sebagai Nawa Bakti Satya yakni:

1. Jatim Sejahtera.

Fokus utama dari bhakti ini adalah berupa Program Keluarga Harapan Plus. Berupa insentif yang lebih komprehensif dalam pengentasan penduduk miskin, penyandang disabilitas, lansia terlantar, perempuan, keluarga rentan. Mengembangkan konsep pengembangan wilayah terpadu berbasis potensi komunitas pada wilayah 3 T (Tertinggal, Terluar, Terdalam). Dan mengurangi beban terhadap 26 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) melalui skema Provinsi Jawa Timur.

2. Jatim Kerja.

Fokus pada Millineal Job Center dengan cara memberikan job training, pendidikan vokasi, membantu starting-up usaha, membantu promosi bagi usahawan muda, dan membantu pembiayaan usaha pada tahap awal usaha.

3. Jatim Cerdas dan Sehat.

Pendidikan dan kesehatan gratis berkualitas Tis-Tas (Gratis dan Berkualitas) dengan memperluas cakupan bantuan siswa miskin, bantuan biaya sekolah, dana insentif operasional akreditasi, tunjangan kinerja bagi guru tidak tetap. Kemudian tunjangan PLK, SMK jurusan prioritas (kelautan, teknologi pertanian, pariwisata).

4. Jatim Akses.

Jatim Akses, yang akan menjawab tantangan pengembangan wilayah di Jawa Timur. Bhakti Jatim Akses fokus kepada Sapto Karso (tujuh koridor) yaitu: 1) Koridor Maritim dan Logistik di Tuban-Gresik-Bangkalan-Sumenep (Jalur Utara); 2) Koridor Industri Agro di Tuban-Madiun-Magetan-Pacitan (Jalur Utara-Selatan sisi Barat); 3) Koridor Pariwisata dan Maritim Perikanan di Pacitan-PrigiSendangbiru-Jember-Banyuwangi (Jalur Selatan); 4) Koridor Pengembangan Kota Menengah di Madiun-Nganjuk-Kediri-Jombang-Pasuruan-Situbondo (Jalur Tengah dan Utara Tapal Kuda); 5) Koridor Megapolitan di Surabaya-Malang; 6) Koridor Logistik Maritim dan Pariwisata di Banyuwangi-Situbondo-Sumenep (Jalur Utara-Selatan sisi Timur); dan 7) Koridor Pengembangan Kota Menengah Kompak (Smart and Compact) di Magetan-Trenggalek-Tulungagung-Malang (Dampit) – Lumajang – Jember – Banyuwangi (Kalibaru) (Jalur Tengah).

5. Jatim Berkah.

Memberi tunjangan kehormatan bagi penjaga situs budaya dan tempat peribadatan di kampung, pesisir, dan pulau terluar. Mendorong kesalehan dan tanggung jawab sosial masyarakat dan dunia usaha dengan membangun karakter masyarakat yang berbasis nilai-nilai kesalehan sosial, budi pekerti luhur. Selanjutnya mendorong tersedianya ruang publik yang ramah anak, lansia dan orang-orang berkebutuhan khusus.

6. Jatim Agro.

komitmen pembangunan yang berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang bergerak di sektor pertanian sebagai pilar kedaulatan pangan. Ini diwujudkan dengan menghadirkan negara dalam upaya peningkatan produktivitas dan produksi sektor pertanian serta dalam mewujudkan tata niaga yang lebih adil bagi para petani.

7. Jatim Berdaya.

Bertujuan untuk memperkuat ekonomi kerakyatan dengan berbasis UMKM, koperasi, dan mendorong pemberdayaan pemerintahan desa. Restorasi desa dengan mendorong semangat gotong royong melalui pemberdayaan pemerintah Desa dan BUMDesa serta insentif Inovasi Desa.

8. Jatim Amanah.

Menyelenggarakan Pemerintahan yang Bersih, anti korupsi dalam hal penggunaan uang negara baik dari segi pendapatan maupun pembelanjaan, serta dalam penentuan kebijakan termasuk perizinan, dan juga penempatan jabatan.

9. Jatim Harmoni.

komitmen untuk mewujudkan pembangunan yang berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal, budaya, serta perwujudan kelestarian lingkungan hidup. Pada kaitan dengan pelestarian lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati, ini terwadahi dalam suatu pendekatan pembangunan berkelanjutan (sustainable development), dimana pembangunan berbasis ruang dan berbasis Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan salah satu aspek kunci untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan tersebut. Pengembangan pariwisata budaya (tradisional dan kontemporer) dan eco-tourism tingkat Internasional, integrasi museum perpusda dan galeri seni, ruang kebhinekaan, seni tradisional, clean industries, green city, halal tourism.

Visi dan Misi RPJMD serta Nawa Bakti Satya Pemerintah Provinsi Jawa Timur tentunya menjadi acuan untuk keselerasan atau linerietas dalam rangka penyusunan program prioritas pembangunan dan arah kebijakan pada RPJMD Kabupaten Pacitan tahun 2021-2026. Hal tersebut menjadi penting agar tercipta aspek keseimbangan dan sinergitas antar wilayah karena satu sektor ekonomi

dengan yang lain saling berhubungan dan dapat menyokong keberlangsungan kegiatan ekonomi antar kabupaten. Adapun keselarasan Visi dan Misi RPJMD serta Nawa Bakti Satya Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan RPJMD Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.3 LINERARITAS RPJMD PROVINSI JAWA TIMUR DAN RPJMD KABUPATEN PACITAN

	RPJMD Provinsi Jawa Timur 2019-2024	**RPJMD Kabupaten Pacitan 2021-2026**
Visi	Terwujudnya masyarakat Jawa Timur yang adil, sejahtera, unggul dan berakhlak dengan tata kelola pemerintahan yang partisipatoris inklusif melalui kerja bersama dan semangat gotong royong"	Masyarakat Pacitan SEJAHTERA dan BAHAGIA
Misi	1. Mewujudkan Keseimbangan Pembangunan Ekonomi, Baik antar Kelompok, antar Sektor dan Keterhubungan Wilayah. 2. Terciptanya Kesejahteraan yang Berkeadilan Sosial, pemenuhan Kebutuhan Dasar Terutama Kesehatan dan pendidikan, Penyediaan Lapangan Kerja dengan Memperhatikan Kelompok Rentan. 3. Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Inovatif, Terbuka, Partisipatoris Memperkuat Demokrasi Kewargaan untuk Menghadirkan Ruang Sosial yang menghargai prinsip Kebhinekaan. 4. Melaksanakan Pembangunan Berdasarkan Semangat Gotong Royong, Berwawasan Lingkungan untuk Menjamin Keselarasan Ruang Ekologi, Ruang Sosial, Ruang Ekonomi dan Ruang Budaya.	1. Mewujudkan Percepatan Pemerataan Pembangunan Infrastruktur dan Pembangunan Wilayah Perbatasan dengan tetap Memperhatikan Kualitas Lingkungan Hidup 2. Mewujudkan Pembangunan dan Peningkatan Daya Saing SDM yang Kukuh Berpijak Pada Nilai-Nilai Agama dan Budaya Bangsa 3. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi melalui Sektor Agraris, Sektor Pariwisata, serta Sektor Unggulan Lainnya 4. Menciptakan Birokrasi Pemerintah yang Inovatif, Profesional, dan Melayani
Prioritas Pembanagunan	**NAWA BHAKTI:**	**PROGRAM PRIORITAS PACITAN**
	Jawa Timur Cerdas dan Sehat, Pelayanan Dasar berkualitas.	Meningkatkan kualitas dan akses pendidikan
		Meningkatkan kualitas derajat kesehatan masyarakat
	Jatim Akses: Pemerataan aksessibilitas infrastruktur	Meningkatkan kualitas dan kuantitas jalan poros desa dan jalan kabupaten lainnya
		Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembangunan di wilayah perbatasan
		Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan air bersih masyarakat, perumahan layak, dan sanitasi
		Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur irigasi dan sumber daya air lainnya
		Meningkatkan pemerataan cakupan layanan jaringan listrik dan komunikasi
		Meningkatkan kemudahan konektivitas antar wilayah/kabupaten
		Terjaganya kualitas lingkungan hidup yang baik
	Memajukan Sektor Pertanian, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, perkebunan berbasis Kerakyatan.	Meningkatkan produktivitas pertanian untuk menjaga ketahanan pangan
		Meningkatkan produksi hasil perkebunan dan peternakan

	RPJMD Provinsi Jawa Timur 2019-2024	RPJMD Kabupaten Pacitan 2021-2026
		Meningkatkan produksi hasil perikanan tangkap dan budidaya
	Mengentaskan Kemiskinan menuju Keadilan dan Kesejahteraan Sosial	Menurunkan persentase angka kemiskinan
		Meningkatkan kebahagiaan dan derajat sosial masyarakat
		Meningkatkan pengarusutamaan gender dan pemenuhan hak anak dalam pembangunan
	Ekonomi Kerakyatan dengan Basis UMKM, Koperasi, BUMDesa dan Mendorong Pemberdayaan Pemerintahan Desa.	Meningkatkan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan
		Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang aktivitas ekonomi dan perdagangan
		Meningkatkan jumlah investasi yang masuk
		Meningkatkan kualitas dan kuantitas manajemen lembaga UMKM dan Koperasi
		Meningkatkan jumlah entrepreneur muda
	Menyelenggarakan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Anti Korupsi.	Meningkatkan kualitas perencanaan, pengelolaan keuangan, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah
		Meningkatkan sinergi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan antara Pemerintah Kabupaten sampai dengan Pemerintah Desa
		Meningkatkan inovasi pemerintah dalam memudahkan pelayanan masyarakat
		Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam melayani masyarakat
		Meningkatkan kemudahan masyarakat dalam menerima pelayanan dengan mendekatkan pelayanan di tingkat kecamatan
	Membangun Karakter Masyarakat yang Berbasis Nilai-Nilai Kesalehan Sosial, Budi Pekerti Luhur dan Berintegritas	Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan
		Meningkatkan pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa
	Menjaga Harmoni Sosial dan Alam dengan Melestarikan Kebudayaan dan Lingkungan Hidup.	Terjaganya kualitas lingkungan hidup yang baik

4.1.3.3 Pembangunan Sumber Daya Manusia

Bidang pendidikan dan kesehatan masih menjadi permasalahan pembangunan Sumber Daya Manusia di Jawa Timur, yang mana beberapa daerah di Jawa Timur masih mengalami kendala dalam pembangunan Sumber Daya Manusia. Kualitas Pendidikan menengah merupakan jembatan yang sangat penting untuk menjadikan Sumber Daya Manusia menjadi tenaga

terampil maupun calon mahasiswa perguruan tinggi. Pendidikan menengah yang berkualitas akan menentukan kualitas dari input terhadap proses pendidikan tinggi maupun kepada sektor ekonomi yang akan langsung memperkerjakan. Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK di Jawa Timut berada pada kisaran 80%, meskipun demikian di wilayah Kabupaten masih banyak yang berada dibawah angka 70%. Berdasarkan observasi langsung di lapangan, terdapat beberapa SMK terutama negeri yang lulusannya lebih diminati oleh perusahaan bahkan sudah diincar dari sebelum lulus, namun masih banyak juga SMK yang kesulitan membangun relasi dengan perusahaan. Di tahun 2019 ada hampir 315 ribu murid yang tersebar di hampir 296 SMK negeri, dan sekitar 429 ribu murid yang tersebar di sekitar 1797 SMK swasta. Dalam hal pendidikan, Kabupaten Pacitan harus meningkatkan kualitas pendidikan menengah untuk dapat menyasar pendidikan menengah khususnya SMK. Selain itu, kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada jenjang pendidikan tingkat menengah perlu ditingkatkan. Dengan peningkatan partisipasi pendidikan menengah dan kesadaran masyarakan untuk melanjutkan pendidikan menengah, maka kemiskinan dan pengangguran dapat ditanggulangi melalui pendidikan.

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dan hak dasar bagi setiap masyarakat, hal tersbeut juga akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Dengan meningkatkan kualitas kesehatan maka diharapkan secara langsung akan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia. Pembangunan pada sektor kesehatan akan menjawab tantangan terkait jaminan kesehatan, pelayanan kesehatan baik primer maupun rujukan, dan membangun upaya kesehatan masyarakat, serta mencakup aspek kelembagaan, sumber daya manusia dan sarana prasarana. Dalam kaitannya dengan jaminan kesehatan, terdapat perencanaan pembentukan Kantor Gabungan (Joint Office) Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan BPJS Kesehatan yang akan menjadi crisis center 24 jam untuk menindaklanjuti kesulitan yang dihadapi pasien BPJS. Pada prinsipnya, pasien BPJS tidak boleh mendapat pelayanan yang berbeda dengan pasien non BPJS. Pemerintah Jawa Timur diposisikan untuk dapat mengambil

keputusan untuk menjamin kelanjutan pelayanan (guarantor) apabila ada kendala dalam menyikapi situasi pengobatan yang urgent. Dalam menyikapi kendala arus kas akibat selisih waktu dalam pencairan klain rumah sakit ke BPJS, diprogramkan sistem dengan perbankan untuk kesinambungan kas operasional berbasis piutang BPJS. Warga kurang mampu perlu jaminan untuk akses ke kesehatan gratis berkualitas. Hal ini ditempuh dengan program bantuan iuran BPJS dan pemberian bantuan biaya pengobatan untuk warga yang belum masuk dalam cakupan Kartu Indonesia Sehat. Dalam hal kesehatan, Kabupaten Pacitan harus meningkatkan kualitas fasilitas kesehatan yang mana berkaitan dengan perbaikan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dan peningkatan kualitas tenaga kesehatan. Dengan terjaminnya kualitas kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan produktifitas sumber daya manusia.

Pemenuhan atas perlindungan dan jaminan atas kesehatan, pendidikan, maupun kedaulatan pangan menjadi prinsip dasr pembangunan, yang mana merupakan standar minimal dari pemenuhan hak atas ekonomi maupun sosial dari seluruh warga agar mereka bisa berpartisipasi dalam tatanan ekonomi yang terbuka (inclusive economic order). Sehingga dengan bekal warga Jawa Timur yang sehat dan, terdidik, dan terpenuhi hajat hidupnya, mereka dapat hidup sebagai warga yang terhormat, mulia, dan merdeka. Pembangunan sumber daya manusia di Provinsi Jawa Timur dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan atas dasar masyarakat, antara lain: peningkatan kualitas kehidupan, akses pendidikan dan jaminan kesehatan di Jawa Timur.

4.1.3.4 Pembangunan Ekonomi

Pergerakan ekonomi di Jawa Timur menunjukkan tren yang positif beberapa tahun belakang, namun meskipun demikian Jawa Timur sedang menghadapi tantangan dalam bidang ekonomi yang mana merupakan dampat dari perlambatan ekonomi global yang sedang melanda dunia. Maka dari itu, pelaku perbankan yang sangat berpengaruh dalam pergerakan ekonomi perlu bersinergi dengan pemerintah daerah. Dengan demikian, perekonomian lokal bisa tetap survive di tengah tren melambatnya ekonomi global. Seiring dengan

permasalahan diatas diatas perlu untuk melihat pertumbuhan kuartal ekonomi Jawa Timur selama beberapa kuartal terakhir.

Pertumbuhan ekonomi kuartal III-2020 masih mengalami kontraksi 3,49% tetapi tidak sedalam kuartal sebelumnya. Jika dilihat secara kuartalan (qtq), pertumbuhan ekonomi kuartal III-2020 mengalami pertumbuhan sebesar 5,05% (qtq) dibandingkan dengan kuartal II-2020 yang minusnya 4,19% (qtq). Secara umum, struktur produk domestik bruto (PDB) kuartal III-2020 masih ditopang oleh lima sektor utama dengan porsi 64,13%, yaitu sektor industri yang masih minus 4,31% dan pertambangan -4,28%. Dari 17 lapangan usaha yang ada tujuh sektor masih tumbuh positif meski melambat, kecuali sektor informasi dan komunikasi (Infokom), jasa kesehatan dan pengadaan air. Pada kuartal IV tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur mengalami kontraksi yang dalam yakni terkontraksi sebesar 2,39 persen dan lebih dalam dari pada pertumbuhan ekonomi nasional yakni -2,07. Capaian PDRB (ADHB) sebesar 2.299,46 Trilyun Rupiah, menurun dibanding 2019 (2.352,42 Triliun Rupiah). Sektor Pertanian tumbuh 0,94 persen. Produksi Padi 9.944.538 Ton GKB atau 5.712.597 Ton Beras. Share Nasional 18,2%.

Peran pemerintah dalam upaya peningkatan nilai tambah produktivitas dan produksi sektor pertanian serta dalam mewujudkan tata niaga yang lebih adil bagi para petani adalah kewajiban Pemerintah / Pemerintah Jawa Timur dalam Pembangunan Ekonomi berbasis Gotong Royong. Komitmen pembangunan yang berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat Jawa Timur yang bergerak di sektor pertanian merupakan kesungguhan bagi terwujudnya pilar kedaulatan pangan. Pertanian dalam hal ini mencakup definisi yang luas, dimana di samping ketahanan pangan, didalamnya termasuk juga perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Permasalahan mengenai Kebijakan perikanan yang mencakup budidaya baik tawar maupun laut (aquaculture) serta perikanan tangkap layak untuk diselesaikan secara tuntas. Dalam kaitan dengan permasalahan budidaya air tawar maupun laut, peningkatan produktivitas perlu diawali dengan penyelesaian penyediaan benih

yang berkualitas, jelas asal usulnya (traceable), dan mendorong tersedianya benih bersertifikat secara memadai.

Dari segi budidaya laut, perlu dioptimalkan penerapan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) untuk memastikan keteraturan penataan dan pembagian lokasi budidaya, jalur pelayaran dan fungsi konservasi. Dengan penerapan zonasi, masih terdapat banyak potensi peningkatan budidaya laut (marine-aquaculture) yang selayaknya bisa diekploitasi. Dalam sisi perdagangan Gabungan Pengusaha Ekspor-Impor Jawa Timur (GPEI Jatim) menilai kinerja ekspor awal tahun ini mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kondisi global yang tidak mendukung. Momen terjadinya perang dagang antara perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat ni membuat kondisi impor pasar global diyakini membawa pengaruh terhadap turunnya ekspor produk Indonesa ke negara lain, termasuk di Jawa Timur.

Hal-hal tersebut diatas sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap perekonomian Kabupaten dan Kota di Jawa timur, termasuk di Kabupaten Pacitan dimana menurut kondisi geografisnya sekitar 9,36% merupakan tanah sawah yang mana sebagian dari tanah sawah merupakan sawah tadah hujan sebesar 51,53% dan sebagian besar dari tanah kering adalah untuk tanaman kayu-kayuan sebesar 35,89%. Kabupaten Pacitan juga berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia sehingga sangat memungkinkan untuk budidaya perikanan. Sebesar 27,01% kontribusi perekonomian Kabupaten Pacitar berasal dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, namun pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan konsisten melambat selama beberapa periode, sehingga dalam perencanaan pembangunan kedepan diperlukan strategi agar terdapat peningkatan pertumbuhan dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Dalam hal kelautan dan perikanan dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas SDM nelayanan pembudidaya, dan pengolah perikanan, serta perbaikan sarana dan prasaran bagi nelayan, pembudidaya, serta pengolah perikanan. Sedangkan dalam hal pertanian dan kehutanan diperlukan peningkatan produktivitias pertanian dan kehutanan.

4.1.3.5 Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana yang vital dalam pembangunan daerah baik pembangunan di provinsi maupun pembangunan di kabupaten/kota. Di Provinsi Jawa Timur, pembangunan infrastruktur dilakukan dalam rangka mendukung pembangunan daerah guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan sosial. Potensi-potensi daerah yang belum termanfaatkan dapat ditingkatkan pemanfaatannya dengan pembangunan infrastruktur sehingga peningkatan perekonomian dan kesejahteraan sosial dapat dicapai.

Pembangunan infrastruktur wilayah di Jawa Timur terbagi dalam beberapa jenis kegiatan yang meliputi pembangunan infrastruktur Pekerjaan Umum (PU), serta infrastruktur Perhubungan dan Lingkungan Hidup/ESDM. Infrastruktur PU terdiri dari sarana dan prasarana peningkatan kualitas hidup seperti jalan, sumber air bersih, air minum dan sanitasi, serta perumahan dan pemukiman. Infrastruktur perhubungan meliputi sarana dan prasarana peningkatan kualitas, kapasitas dan aksesibilitas transportasi barang dan manusia. Infrastruktur Lingkungan Hidup meliputi sarana dan prasarana untuk memitigasi dampak dari kegiatan manusia terhadap lingkungan. Sedangkan ESDM meliputi pemanfaatan sumber daya mineral.

Keberhasilan pembangunan infrastruktur di Jawa Timur sekaligus akan menjadi keberhasilan inklusifitas Provinsi Jawa Timur. Pemerintah Provinsi Jawa Timur memiliki 2 strategi pembangunan infrastrukutur yang berlandaskan pada pembangunan yang berkelanjutan yaitu:

a. Pembangunan infrastruktur fisik ke PU an, energi dan transportasi sebagai upaya peningkatan konektifitas darat, laut dan udara
b. Pembangunan infrastruktur kesehatan dan pendidikan sebagai upaya peningkatan kelayakan hidup manusia.

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten/kota yang memiliki peran penting dalam infrastruktur di Jawa Timur. Pada infrastruktur jalan, Kabupaten Pacitan menjadi wilayah yang dilalui oleh jaringan jalan nasional yaitu Jalan Lintas Pantai Selatan (Pansela) yang menghubungkan wilayah Jawa

Timur bagian selatan mulai dari Kabupaten Pacitan hingga Kabupaten Banyuwangi. Panjang Pansela di Kabupaten Pacitan mencapai 87,44 Km. Kabupaten Pacitan juga menjadi salah satu daerah yang menerima program Renovasi Rumah Tidak Layak Huni tahun 2018 yang dikerjasamakan dengan Kodam V/Brawijaya. Selain itu, beberapa wilayah Kabupaten Pacitan masuk prioritas Penanganan Desa Rawan Kekeringan tahun 2018, yaitu sebanyak 5 Desa.

Dalam rangka menjaga pasokan air untuk pengairan lahan pertanian. Pemerintah Provinsi Jawa Timur melakukan berbagai upaya pendayagunaan dan konservasi sumber daya air seperti pembangunan irigasi dan pembangunan waduk. Waduk menjadi infrastruktur yang pembangunannya di Kabupaten Pacitan menjadi prioritas percepatan pembangunan untuk ditutaskan pada Desember 2020.

4.1.4 Analisis Permasalahan Lokalitas Kabupaten Pacitan

4.1.4.1 Telaah RPJPD Kabupaten Pacitan 2005-2025

Merujuk terhadap Undang-Undang No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia dijelaskan bahwa perencanaan pembangunan Republik Indonesia merupakan kesatuan dari rencana pembangunan jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan. Hal tersebut berlaku disemua level pemerintahan baik di pemerintah pusat, provinsi, maupun kabupaten / kota. Di tingkat pemerintah pusat dan daerah UU 25 Tahun 2004 adalah penganti dari Garis-garis Besar Halauan Negara (GBHN) yang kemudian mulai berlaku pada tahun 2005.

Dari serangkaian tahapan telaah dokumen perencanaan terkait dalam penyusunan RPJMD Teknokratik Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2024, secara tersurat termaktub dalam lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri no 86 Tahun 2017 telaah RPJPD Kabupaten Pacitan Tahun 2005-2025 merupakan langkah utama dalam perumusan RPJMD. Hal tersebut mengingat bahwa pada nyatanya RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2024 merupakan penjabaran dari tahapan pembangunan periode ke 4 dari RPJPD Kabupaten Pacitan. Secara

umum cakupan telaah RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2024 yang merujuk dalam lampiran Permendagri 86 Tahun 2017 adalah melihat realisasi kinerja sasaran pokok yang terepresentasikan melalui indikator yang ditetapkan dalam RPJPD dengan melihat target kinerja yang ditetapkan. Namun yang menjadi temuan dalam RPJPD Kabupaten Pacitan tahun 2005-2025 adalah sasaran pokok belum terepresentasikan terhadap indikator yang lebih bersifat measurable (terukur) dengan target yang telah ditetapkan. Hal tersebut tentunya memberikan hambatan terhadap membaca apa yang harus dicapai secara tegas dalam masing-masing periode RPJMD tersebut.

Berikut merupakan arah kebijakan dan sasaran pokok RPJPD Kabupaten Pacitan periode tahun 2005-2025.

TABEL IV.4 TELAAH RPJPD KABUPATEN PACITAN TAHUN 2005-2025

No	FOKUS PEMBANGUNAN TAHAP IV (TAHUN 2021-2026)	SASARAN POKOK	ARAH KEBIJAKAN RPJPD
1	Pemantapan Peran Daerah dalam Pembangunan Regional dan Nasional	Sasaran pokok pada tahapan ini adalah Mewujudkan peran daerah yang menonjol dalam pembangunan di Jawa Timur dan lingkup Nasional. Khusus dalam konteks regional Jawa Timur, hal yang akan diwujudkan adalah mendayagunakan seluruh sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang telah terbangun, khususnya di bidang pertanian, kelautan dan pariwisata, sehingga menjadi Kabupaten berbasis industri pertanian, kelautan dan pariwisata yang paling diperhitungkan	Penguatan Struktur Perekonomian
			Penguatan Struktur Industri
			Revitalisasi Pertanian
			Peningkatan Ketahanan Pangan
			Peningkatan Investasi dan Perdagangan
			Peningkatan Daya Saing Pariwisata
			Peningkatan Daya Saing Industri
			Pengembangan Potensi Sumber Daya Kelautan
			Pemberdayaan Koperasi dan UMKM

No	FOKUS PEMBANGUNAN TAHAP IV (TAHUN 2021-2026)	SASARAN POKOK	ARAH KEBIJAKAN RPJPD
			Optimalisasi Peran Lembaga Keuangan dan Perbankan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang berjangka waktu 5 (lima) tahunan merupakan penjabaran dari RPJPD, maka tahapan pelaksanaan RPJPD tersebut dituangkan dalam bentuk fokus pembangunan lima tahunan dalam kurun waktu 2005 sampai dengan 2025. Tahapan atau fokus pembangunan pada setiap periode harus menjadi panduan pokok kepala daerah pada periode bersangkutan dalam menyusun RPJMD dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahunan. Adanya fokus pada setiap tahapan tidak berarti diabaikannya pembangunan di bidang lainnya. Hal itu semata-mata menunjukan penekanan atau prioritas utama pembangunan pada setiap tahapan.

Berdasarkan dokumen RPJPD Kabupaten Pacitan tahun 2005-2025 diketahui bahwa fokus pembangunan Kabupaten Pacitan yang kemudian akan dijabarkan dalam RPJMD periode 2021-2024 adalah berfokus pada pembangunan tahap IV (Tahun 2021-2026) dengan fokus "***Pemantapan Peran Daerah dalam Pembangunan Regional dan Nasional"***. Adapaun Sasaran pokok pada tahapan ini adalah ***Mewujudkan peran daerah yang menonjol dalam pembangunan di Jawa Timur dan lingkup Nasional***. Khusus dalam konteks regional Jawa Timur, hal yang akan diwujudkan adalah mendayagunakan seluruh sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang telah terbangun, khususnya di bidang pertanian, kelautan dan pariwisata, sehingga menjadi Kabupaten berbasis industri pertanian, kelautan dan pariwisata yang paling diperhitungkan. Segenap pencapaian yang diraih pada tahapan sebelumnya menjadi pijakan yang didayagunakan semaksimal mungkin untuk menjadi

Kabupaten yang Mandiri, Berdaya Saing, Aman, Sejahtera yang Menjunjung Nilai-nilai Agama dan Budaya.

Dengan menelaah sasaran pokok tersebut diketahui terdapat setidaknya 10 arah kebijakan yang harus dilaksanakan guna mencapai keberhasilan sasaran pokok tersebut, arah kebijakan yang dimaksut merupakan arah kebijakan dalam pencapaian MisiKe- 2 RPJPD Kabupaten Pacitan yaitu "**Terwujudnya Pertumbuhan Ekonomi yang didukung oleh Industri Berbasis Pertanian (Agroindustri), Kelautan dan Pariwisata**" adapun 10 arah kebijakan tersebut sebagai berikut:

1. **Penguatan Struktur Perekonomian** diarahkan pada pembangunan struktur perekonomian yang kokoh berbasis pada keunggulan kompetitif sektor primer yang didukung oleh sektor sekunder dan tersier yang diarahkan pada pemantapan kualitas pertumbuhan ekonomi daerah.
2. **Penguatan Struktur Industri,** diarahkan pada pengembangan sektor agroindustri berbasis industri kecil dan menengah melalui peningkatan kemitraan yang sejajar dengan usaha-usaha ekonomi lokal
3. **Revitalisasi Pertanian,** diarahkan pada peningkatan standarisasi produk hasil pertanian, ketersediaan input produksi pertanian, peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur pertanian, peningkatan kelembagaan petani, dan berkembangnya berbagai skim pembiayaan untuk usaha pertanian.
4. **Peningkatan Ketahanan Pangan,** diarahkan pada peningkatan ketersediaan pangan baik beras maupun non beras menuju terciptanya kemandirian pangan, dan peningkatan Pola Pangan Harapan (PPH) menuju ke tingkat yang ideal.
5. **Peningkatan Investasi dan Perdagangan** diarahkan pada peningkatan kepastian usaha, menjaga hak kepemilikan lahan dan penciptaan regulasi yang mendorong berkembangnya usaha, peningkatan koordinasi antar instansi terkait, dan penyederhanaan sistem dan prosedur investasi.

6. **Peningkatan Daya Saing Pariwisata** diarahkan pada peningkatan dan penumbuhan kembali potensi pariwisata yang telah berkembang bersumber pada potensi alam dan budaya yang berwawasan lingkungan serta pelestarian budaya, peningkatan kuantitas dan varietas potensi unggulan pariwisata dan diversifikasi produk pelayanan pariwisata, pemberdayaan dan pengembangan pemasaran pariwisata terpadu, peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata, peningkatan kualitas SDM pariwisata,dan peningkatkan sosialisasi dan promosi wisata.
7. **Peningkatan Daya Saing Industri** diarahkan pada peningkatan nilai tambah dan produktivitas dari setiap produk industri, pengembangan IMKM sehingga dapat melakukan peran yang setara dengan industri besar, mendorong investasi baru yang diarahkan pada industri yang berorientasi ekspor.
8. **Pengembangan Potensi Sumber Daya Kelautan** diarahkan pada penciptaan pola pembangunan berkelanjutan berdasarkan pengelolaan sumber daya laut berbasis ekosistem, yang meliputi aspek-aspek sumber daya manusia, kelembagaan, ekonomi, lingkungan hidup, sosial budaya, dan teknologi
9. **Pemberdayaan Koperasi dan UMKM** diarahkan pada penumbuhan wirausaha baru, peningkatan kompetensi dan perkuatan kewirausahaan, peningkatan produktivitas, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi dalam iklim usaha yang sehat
10. **Optimalisasi Peran Lembaga Keuangan dan Perbankan** diarahkan pada peningkatan peran lembaga keuangan dan perbankan dalam pengembangan industri berbasis pertanian, kelautan dan pariwisata melalui penyediaan permodalan bagi koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

4.1.4.2 Telaah RPJMD Daerah Sekitar Kabupaten Pacitan

Telaah dokumen RPJMD daerah sekitar Kabupaten Pacitan bertujuan sebagai pertimbangan dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Pacitan terkait

dengan sinergitas antar daerah dalam pembangunan dan sebagai upaya dalam meningkatkan daya saing daerah terhadap daerah sekitarnya. Adapun telaah RPJMD daerah sekitar Kabupaten Pacitan antara lain Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Ponorogo, dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah). Berikut adalah tabel telaah RPJMD daerah sekitar:

Kabupaten Trenggalek menjadi salah satu daerah yang berbatasan dengan Kabupaten Pacitan, Sebagai Kawasan yang berbatasan langsung, arah pembangunan Kabupaten Trenggalek pada lima tahun kedepan juga memberikan dampak pada proses pembangunan di Kabupaten Pacitan, sehingga telaah terhadap dokumen perencanaan Kabupaten Trengalek harus dilakukan dalam rangka menjalin hubungan sinergitas antar daerah. Kabupaten Trenggalek memiliki Visi **"Terwujudnya Kabupaten Trenggalek yang melalui ekonomi inklusif, sumberdaya manusia kreatif dan pembangunan berkelanjutan"** dengan misi sebagai berikut :

MISI

1. Mewujudkan Infrastruktur Dasar dan Infrastruktur Digital yang handal dan berwawasan lingkungan
2. Mewujudkan Trenggalek sebagai kota pariwisata berbasis kolaborasi yang berwawasan lingkungan dan keberlangsungan hidup masa depan
3. Memastikan UMKM naik kelas serta membanguna tata niaga sektor pertanian dan perikanan yang inklusif, mendorong investasi, menciptakan lapangan perkerjaan, menciptakan wirausahawan baru yang berorientasi pada langkah pengentasan kemiskinan dan ekonomi pesantren
4. Mewujudkan pemerintah kolaboratif, dalam rangka memastikan pelayanan publik yang prima, khususnya pelayanan adminduk, pendidikan dan kesehatan berbasis big data (satu data besar)

5. Mewujudkan Trenggalek yang berkepribadian dan mengarustamakan gender dengan manjunjung tinggi nilai budaya serata toleransi antar umat beragama dimulai dari pemberdayaan masyarakat desa

Berdasarkan Visi dan Misi di atas dapat difahami bahwa pembangunan di Kabupaten Trenggalek lima tahun kedepan diarahkan pada terwujudnya Infrastruktur yang berwawasan lingkungan, Pariwisata bebaasis kolaborasi dan berwawasan lingkungan, Pembangunan UMKM, sektor pertanian dan perikanan inklusif, mendorong investasi dan lapangan kerja serta menciptakan wirasusaha baru melalui ekonomi pesantren, Mewujudkan pemerintahan yang kolaboratif dan pelayanan prima, Mengarustamakan gender dan menjunjung tinggi nilai budaya serta toleransi. Diperlukan sinergitas bagi Kabupaten Pacitan dengan Kabupaten Trenggalek untuk mendukung daya saing daerah serta dalam rangka mewujudkan arah kebijakan dan pembangunan Kabupaten Pacitan lima tahun kedepan.

Sinergitas dan telaaah arah pembangunan lima tahun kedepan Kabupaten Ponorogo juga perlu menjadi dasar pertimbangan bagi Kabupaten Pacitan dalam penyusunaan RPJMD. Hal ini dikarenakan Kabupaten Ponorogo bisa menjadi penopang pembangunan di Kabupaten Pacitan. Arah pembangunan Kabupaten Ponorogo untuk lima tahun kedepan terlihat dari platfor politik kepala daerah terpilih tahun 2021-2025 sebagai berikut:

VISI

Mewujudkan Kabupaten Ponorogo Hebat

Misi

1. Meningkatkan produktivitas petani melalui reformasi sistem pertanian
2. mencetak generasi penerus yang unggul, kreatif,kritis, mandiri berkepribadian, beriman, berakhlak mulia dan bertakwa pada tuhan yang maha esa

3. Mewujudkan hak dasar masyarakat dalam bentuk pelayanan kesehatan yang adil dan profesional
4. Memberdayakan perempuan dalam perannya ikut meningkatkan kesejahteraan keluarga
5. Mereformasi sector pariwisata dan merevitalisasi budaya asli Ponorogo yang berpusat pada kesenian Reyog
6. Meningkatkan pembinaan sektor kepemudaan dan olahraga sebagai bagian dari pembangunan manusia
7. Mempersiapkan masyarakat khususnya UMKM untuk memasuki era ekonomi digital
8. Memberdayakan dan Menguatkan lembaga Rukun Tetangga (RT)
9. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah, bersih, efektif, transparan, bermartabat, melindungi, berkeadilan dan berkelanjutan

Arah dan strategi pembangunan di Kabupaten Ponorogo lima tahun kedepan berdasarkan Visi dan Misi di atas ditekankan pada Peningkatan produktifitas pertanian, Menciptakan generasi ungul dan bertakwa, Mewujudkan pelayanan kesehatan yang adil dan profesional, Pemberdayaan perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, Reformasi wisata dan revitasilasi budaya lokal, Digitasilasi perekonomian dan UMKM, Pemberdayaan Lembaga RT, Mewujudkan tata kelola pemerintahan amanah, bersih dan trasnparan. Kabupaten Pacitan yang memiliki potensi di sektor pariwisata bahari yang tinggi dapat disinergitaskan dengan Kabupaten Ponorogo yang memiliki potensi wisata budaya sehingga dapat menjadikan sektor Kawasan wisata yang cukup menarik bagi Wisatawan lokal maupun internasional. Sinergitas pembangunan perlu dilakukan dalam mempercepat perwujudan pembangunan daerah yang efektif.

Kabupaten Wonogiri berbatasan dengan Kabupaten Pacitan dari wilayah barat sampai dengan utara sehingga dalam membuat perencanaan, kabupaten Pacitan perlu memperhatikan platform politik bupati terpilih di Kabupaten

Wonogiri sebagai langkah dalam mewujudkan sinergitas kebijakan serta memperhatikan kebijakan dalam upaya meningkatkan daya saing daerah, berikut Visi dan Misi Kabupaten Wonogiri :

VISI

Membangun Wonogiri SUKSES, Beriman, Berbudaya, Berkeadilan, Berdaya Saing dan Demokratis

MISI

1. Mengelola pemerintahan dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif dan demokratis terpercaya yang meliputi unsur manajemen keuangan, manjemen Pelayanan dan manajemen hukum dan pengawasan dengan semboyan SUKSES
2. Meningkatkan kualitas hidup manusia Wonogiri melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan Program Wonogiri Pintar, peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan program Wonogiri Kerja Wonogiri Sejahtera, peningkatan kualitas kesehatan dengan program Wonogiri Sehat serta Wonogiri beriman sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing mengedepankan sikap toleransi antar umat
3. Membangun dan memberdayakan Wonogiri dari pinggiran dengan memperkuat prioritas pembangunan di desa
4. Meningkatkan produktifitas rakyat Wonogiri dan daya saing di segala bidang sehingga Wonogiri dapat maju dan bangkit bersama daerah-daerah lain

Berdasarkan visi dan misi tesebut, arah kebijakan Kabupaten Wonogiri menekan kan pada Mewujudkan tata pemerintahan yang bersih serta Pelayanan dan pengawasan yang prima, Meningkatkan kualitas pendidikan, kesejahteraan dan kesehatan masyarakat serta menjunjung tinggi nilai agama dan toleransi, Membangun dan memberdayakan desa, Meningkatkan produktifitas masyarakat di berbagai bidang. Dalam visi dan misi Kabupaten Wonogiri tidak menyebutkan secara spesifik mengenai pembangunan infrstruktur dalam artian bahwa

pembangunan infrastruktur tidak menjadi prioritas. Hal ini perlu disikapi pemerintah Kabupaten Pacitan dalam menentukan aspek spasial dalam optimasliasi pembangunan infrastruktur guna menunjang akses potensi Kabupaten Pacitan. Sebagai penekanan bahwa Kabupaten Pacitan memiliki potensi wisata dimana akses transportasi dan akomodasi menjadi aspek yang penting dalam optimalisasi potensi tersebut.

4.1.4.3 Telaah Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Kabupaten Pacitan

Perencanaan pembangunan daerah pada prinsipnya bertujuan mengintegrasikan rencana tata ruang wilayah dengan rencana pembangunan daerah. Dalam kaitannya, penyusunan RPJMD harus berpedoman pada RTRW. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan penelaahan RTRW untuk menjamin agar arah kebijakan dan sasaran pokok dalam RPJMD selaras atau tidak menyimpang dari arah kebijakan RTRW yang telah ditetapkan, yaitu sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pacitan Tahun 2009-2028, sebagai acuan maupun pedoman dalam mengarahkan peruntukan lokasi kegiatan serta sebagai bahan pertimbangan penyusunan program pembangunan yang berkaitan pemanfaatan ruang wilayah. sebagai acuan maupun pedoman dalam mengarahkan peruntukan lokasi kegiatan serta sebagai bahan pertimbangan penyusunan program pembangunan yang berkaitan pemanfaatan ruang wilayah, hal ini sesuai dengan tujuan penataan ruang Kabupaten pacitan yaitu:

i. Mewujudkan optimalisasi pemanfaatan seluruh potensi terutama pariwisata, pertanian, dan kelautan sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Pacitan;
ii. Mewujudkan perlindungan terhadap wilayah yang termasuk kedalam golongan kawasan lindung;
iii. Mewujudkan rencana pembangunan yang komprehensif guna mendukung fungsi Kabupaten Pacitan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah;

iv. Mewujudkan ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan

Penelaahan rencana tata ruang wilayah bertujuan untuk melihat kerangka pemanfaatan ruang daerah dalam kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang sebagaimana yang tertuang dalam lampiran Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 yaitu meliputi: 1) Struktur ruang dalam susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional; 2) Distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan fungsi budidaya; dan 3) Pemanfaatan ruang melalui program yang disusun dalam rangka mewujudkan rencana tata ruang yang bersifat indikatif, melalui sinkronisasi program sektoral dan kewilayahan baik di pusat maupun di daerah secara terpadu.

Guna mewujudkan tujuan penataan ruang wilayah maka ditetapkanlah kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah yang meliputi 4 kebijakan maupun strategi yaitu: 1) Kebijakan dan strategi struktur ruang wilayah kabupaten; 2) Kebijakan dan strategi pengembangan pola ruang wilayah kabupaten; 3) Kebijakan dan strategi pengembangan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil; 4) Kebijakan dan strategi penetapan kawasan strategis kabupaten.

4.1.4.3.1 Kebijakan dan strategi struktur ruang wilayah kabupaten

1) Kebijakan sistem kawasan perkotaan dengan kegiatan utama bukan pertanian diarahkan untuk memiliki pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, pelayanan perekonomian, pelayanan infrastruktur dengan skala perkotaan.
2) Kebijakan sistem kawasan perdesaan dengan kegiatan utama pertanian, diarahkan untuk memiliki pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, pelayanan perekonomian, pelayanan infrastruktur dengan skala perdesaan yang diharapkan dapat mendukung kegiatan utama di kawasannya.
3) Kebijakan sistem jaringan prasarana wilayah meliputi Pembangunan prasarana dan fasilitas pelayanan umum dilakukan secara terpadu

untuk menunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pacitan, pemerataan pembangunan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4) Pembangunan prasarana harus mampu mendukung perkembangan kawasan strategis agropolitan dengan fungsi didalamnya sebagai sentra produksi dan pusat pengumpul, kemudian juga mendukung perkembangan kawasan strategis pariwisata dan Kawasan strategis teknologi tinggi.

5) Meningkatkan pelayanan publik yang kondusif serta mengalokasikan berbagai fasilitas dan sarana kegiatan pelayanan kota ke seluruh wilayah kabupaten secara terstruktur.

4.1.4.3.2 Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pola Ruang Wilayah Kabupaten

1) Kebijakan pelestarian kawasan lindung melalui Pengelolaan kawasan lindung secara terpadu dengan memperhatikan hubungan keterkaitan dan dampak kegiatan di ruang darat, ruang bumi, ruang laut, dan ruang udara terhadap ekosistem.
2) Menyelesaikan permasalahan-permasalahan di kawasan lindung, baik permasalahan yang menyangkut status hukum kawasan maupun pemantapan fungsi kawasan.
3) Kebijakan pengembangan kawasan dengan Menciptakan, menjaga, memupuk dan mengoptimalkan manfaat dan kesempatan yang ada dari keunggulan lokal yang dimiliki Kabupaten Pacitan.
4) Pengembangan secara terpadu di permukiman perkotaan, permukiman perdesaan, kawasan strategis di wilayah darat, bawah tanah, udara, pesisir, dan di wilayah laut untuk menunjang perkembangan seluruh wilayah Kabupaten Pacitan.
5) Meningkatkan pembangunan prasarana dan sarana dasar, untuk meningkatkan pengembangan potensi kawasan.
6) Meningkatkan laju pertumbuhan sektor/sub-sektor ekonomi yang produk-produknya telah mampu bersaing dan mengisi pasar diluar Kabupaten

Pacitan serta mengamankan dan memantapkan pasar domestik untuk meningkatkan ketahanan ekonomi wilayah kota.

7) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia daerah agar dapat mengisi peluang usaha.

4.1.4.3.3 Kebijakan dan Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil

Kebijakan pengembangan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil secara terpadu dari tahap perencanaan, pengelolaan hingga pengawasan dan pengendalian.

4.1.4.3.4 Kebijakan dan Strategi Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten

1) Kebijakan kawasan strategis sosio-kultural (kawasan pariwisata) Melalui pengembangan sistem keruangan wisata terpadu melalui pembentukan kawasan pengembangan pariwisata dengan tema-tema khusus.
2) Pengembangan fasilitas layanan wisata terpadu dalam rangka pembentukan simpul-simpul pusat pelayanan skala regional dan lokal.
3) Pengembangan produk kepariwisataan mengacu pada pendekatan koridor wisata terpadu lintas batas wilayah (borderless tourism).
4) Pengembangan sistem dan jaringan aksesibilitas yang handal antar wilayah.
5) Kebijakan kawasan strategis ekonomi (kawasan agropolitan) terletak di Kecamatan Nawangan dan Bandar, adalah peningkatan pelayanan kebutuhan dasar guna mendukung kegiatan pertanian namun dengan prinsip utama mengarah pada pelestarian lingkungan hidup.
6) Kebijakan kawasan strategis teknologi tinggi meliputi rencana pengembangan kawasan PLTU terletak di Kecamatan Sudimoro, adalah memanfaatkan sumber-sumber alam yang tersedia serta mengembangkan kegiatan-kegiatan didalamnya dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Berpijak pada muatan RTRW tersebut serta memperhatikan dinamika kebijakan pada dokumen perencanaan lainnya maupun pemanfaatan ruang di Kabupaten Pacintan maka isu strategis terkait penataan ruang di Kabupaten Pacintan adalah:

1) Optimalisasi pemanfaatan seluruh potensi terutama pariwisata, pertanian, dan kelautan Kabupaten Pacitan.
2) Pembangunan prasarana diorientasikan dalam menyokong perkembangan kawasan strategis agropolitan dengan fungsi didalamnya sebagai sentra produksi dan pusat pengumpul, kemudian juga mendukung perkembangan kawasan strategis pariwisata dan Kawasan strategis teknologi tinggi
3) Optimalisasi sektor/sub-sektor ekonomi yang produk-produknya telah mampu bersaing dan mengisi pasar diluar Kabupaten Pacitan serta mengamankan dan memantapkan pasar domestik untuk meningkatkan ketahanan ekonomi wilayah kota.
4) Peningkatan kualitas sumber daya manusia daerah agar dapat mengisi peluang usaha.
5) Perlunya pengembangan sistem keruangan wisata terpadu melalui pembentukan kawasan pengembangan pariwisata dengan tema-tema khusus.
6) Pembentukan simpul-simpul pusat pelayanan skala regional dan local guna pengembangan fasilitas layanan wisata terpadu
7) Pengembangan produk kepariwisataan melalui pendekatan koridor wisata terpadu lintas batas wilayah (borderless tourism).
8) Kebijakan kawasan strategis ekonomi (kawasan agropolitan) terletak di Kecamatan Nawangan dan Bandar, adalah peningkatan pelayanan kebutuhan dasar guna mendukung kegiatan pertanian namun dengan prinsip utama mengarah pada pelestarian lingkungan hidup.

4.1.4.4 Telaah KLHS Kabupaten Pacitan

Telaah dokumen KLHS dalam penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD bertujuan guna menggali isu yang harus di selesaikan terutama terkait isu tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Pacitan, berikut merupakan tabel isu berdasarkan dokumen KLHS Kabupaten Pacitan:

TABEL IV.5 TELAAH PERMASALAHAN BERDASARKAN KLHS KABUPATEN PACITAN TAHUN 2020

NO	TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	PERMASALAHAN	ISU PRIORITAS	ISU STRATEGIS
1	Mengakhiri segala bentuk kemiskinan di semua tempat	1. Sumber Data Tentang kemiskinan. 2. Program-program pemberantasan/pengentasan kemiskinan.	1. Belum terpadunya data dan sistem informasi penanggulangan kemiskinan 2. Diperlukan program-program pengentasan kemiskinan.	Pentingnya Pemenuhan data kemiskinan sebagai acuan Akselerasi dalam Pengentasan Kemiskinan
2	Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi dan mencanangkan pertanian berkelanjutan	1. Ketersediaan Pangan dan ketahanan pangan 2. Penyusutan lahan pertanian 3. Tingkat produktivitas pertanian Pacitan	1. Belum optimalnya keanekaragaman pangan. 2. Tingginya potensi kerawanan pangan. 3. Cadangan Pangan Pemerintah Daerah	Tantangan penciptaan Kedaulatan Pangan
3	Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia	1. Permasalahan stunting 2. Fasilitas kesehatan dan infrastruktur 3. Lingkungan dan kesehatan/Perilaku hidup bersih	1. Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap PHBS dan masih adanya kasus stunting. 2. Masih rendahnya pemanfaatan TI untuk layanan dasar kesehatan 3. Masih banyaknya keluhan dari masyarakat tentang layanan fasilitas kesehatan 4.	Perlunya Pemenuhan Gizi dan Pengendalian Penyakit yang ditunjang oleh Ketersediaan Tenaga Kesehatan dan Sarana Kesehatan yang Memadai/ Merata, serta Pemberian Jaminan Kesehatan
4	Menjamin Kualitas Pendidikan yang Adil dan Inklusif serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Seumur Hidup untuk Semua	1. Akses layanan Pendidikan 2. Infrastruktur Pendidikan	1. Rendahnya akses dan mutu layanan pendidikan	Perlunya Pengembangan Infrastruktur Pendidikan demi tercapainya pemerataan akses pendidikan
5	Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan	-	1. Belum terpenuhinya data terpilah untuk sektor gender	Keberpihakan terhadap Pemberdayaan Perempuan

NO	TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	PERMASALAHAN	ISU PRIORITAS	ISU STRATEGIS
6	Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan	1. Belum terpenuhinya 100% akses terhadap layanan sumber air minum layak. 2. Kapasitas Prasarana air baku 3. Proporsi populasi yang memiliki akses layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan 4. Akses rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak.	1. Belum terpenuhinya 100% akses terhadap layanan sumber air minum layak. 2. Kapasitas Prasarana air baku 3. Proporsi populasi yang memiliki akses layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan	Perlunya Pemerataan terhadap Akses Layanan Air Minum, Sanitasi, dan Hunian yang Layak
7	Menjamin Akses Energi yang Terjangkau, Andal, Berkelanjutan dan Modern untuk Semua	1. Proporsi penduduk dengan ketergantungan utama pada bahan bakar bersih dan teknologi 2. Pangsa energi terbarukan dalam total konsumsi energi final 3. Intensitas energi diukur dalam hal energi primer dan PDB	1. Proporsi penduduk dengan ketergantungan utama pada bahan bakar bersih dan teknologi 2. Pangsa energi terbarukan dalam total konsumsi energi final 3. Intensitas energi diukur dalam hal energi primer dan PDB	Tantangan Penciptaan dan Peningkatan Penggunaan Energi Terbarukan

NO	TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	PERMASALAHAN	ISU PRIORITAS	ISU STRATEGIS
8	Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak untuk Semua	1. tingkat pertumbuhan tahunan PDB riil per kapita 2. Tingkat pertumbuhan tahunan PDB riil per orang yang bekerja 3. Jejak material, jejak material per kapita, dan jejak material per PDB 4. Proporsi pekerjaan informal dalam total pekerjaan, menurut sektor dan jenis kelamin 5. Tingkat pengangguran, menurut jenis kelamin, usia dan penyandang disabilitas	1. tingkat pertumbuhan tahunan PDB riil per kapita 2. Tingkat pertumbuhan tahunan PDB riil per orang yang bekerja 3. Jejak material, jejak material per kapita, dan jejak material per PDB 4. Proporsi pekerjaan informal dalam total pekerjaan, menurut sektor dan jenis kelamin 5. Tingkat pengangguran, menurut jenis kelamin, usia dan penyandang disabilitas	Pentingnya Pengembangan Potensi Ekonomi dan Peningkatan Serapan Tenaga Kerja
9	Membangun Infrastruktur yang Tangguh, Meningkatkan Industri Inklusif dan Berkelanjutan, serta Mendorong Inovasi	1. Proporsi industri kecil dalam total nilai tambah industri 2. Proporsi industri skala kecil dengan pinjaman atau jalur kredit 3. Proporsi populasi yang tercakup oleh jaringan seluler, menurut teknologi	6. Proporsi industri kecil dalam total nilai tambah industri 7. Proporsi industri skala kecil dengan pinjaman atau jalur kredit 8. Proporsi populasi yang tercakup oleh jaringan seluler, menurut teknologi	Pentingnya Fasilitasi dan Penyediaan Infrastruktur Penunjang Geliat Ekonomi Industri Kecil-Menengah
10	Mengurangi Kesenjangan Intra- dan Antarnegara	1. Proporsi orang yang hidup di bawah 50 persen dari pendapatan rata-rata, menurut jenis kelamin, usia dan penyandang disabilitas	1. Proporsi orang yang hidup di bawah 50 persen dari pendapatan rata-rata, menurut jenis kelamin, usia dan penyandang disabilitas	Tantangan Pemenuhan Ketersediaan dan Akses terhadap Pelayanan Dasar, Infrastruktur dan Aksesibilitas, serta Peningkatan Pelayanan Umum dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
11	Menjadikan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan	1. Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI)	1. Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI)	Perlunya Mitigasi Bencana dan Pemberian Pelayanan Khusus terhadap Korban Bencana

NO	TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	PERMASALAHAN	ISU PRIORITAS	ISU STRATEGIS
		2. Sistem peringatan dini cuaca dan iklim serta kebencanaan 3. Kerugian ekonomi langsung akibat bencana 4. Green Waste di kawasan perkotaan	2. Sistem peringatan dini cuaca dan iklim serta kebencanaan 3. Kerugian ekonomi langsung akibat bencana 4. Green Waste di kawasan perkotaan	
12	Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan	1. Jumlah produk ramah lingkungan yang teregister.	1. Jumlah produk ramah lingkungan yang teregister	Pentingnya Pengelolaan Sampah, Manajemen Lingkungan Perusahaan dan Produk Ramah Lingkungan
13	Mengambil Tindakan Cepat untuk Mengatasi Perubahan Iklim dan Dampaknya	1. strategi pengurangan risiko bencana (PRB) tingkat daerah.	1. strategi pengurangan risiko bencana (PRB) tingkat daerah	Perlunya Upaya Antisipatif Berupa Penyusunan Strategi Pengurangan Risiko Bencana
14	Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan	1. luasan kawasan konservasi perairan 2. penangkapan ikan illegal	1. luasan kawasan konservasi perairan 2. penangkapan ikan illegal	Tantangan Pengembangan Kawasan Konservasi Perairan Dan Pengendalian Penangkapan Ikan Illegal
15	Melindungi, Merestorasi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan, Mengelola Hutan secara Lestari, Menghentikan Penggurunan, Memulihkan Degradasi Lahan, serta Menghentikan Kehilangan Keanekaragaman Hayati	1. Proporsi luas lahan kritis yang direhabilitasi terhadap luas lahan keseluruhan 2. Dokumen rencana pemanfaatan keanekaragaman hayati	1. Proporsi luas lahan kritis yang direhabilitasi terhadap luas lahan keseluruhan 2. Dokumen rencana pemanfaatan keanekaragaman hayati	Perlunya Upaya Perencanaan pada Pemanfaatan Kekayaan Hayati dan Rehabilitasi Lahan Kritis
16	Menguatkan Masyarakat yang Inklusif dan Damai untuk Pembangunan Berkelanjutan, Menyediaan Akses Keadilan untuk	3. Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK)	3. Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) 4.	Pentingnya Perhitungan IPAK guna Penguatan Kepercayaan Publik pada Pemerintah

NO	TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	PERMASALAHAN	ISU PRIORITAS	ISU STRATEGIS
	Semua, dan Membangun Kelembagaan yang Efektif, Akuntabel, dan Inklusif di Semua Tingkatan)			
17	Menguatkan Sarana Pelaksanaan dan Merevitalisasi Kemitraan Global untuk Pembangunan Berkelanjutan	1. Total pendapatan pemerintah sebagai bagian dari PDB, menurut sumber 2. Proporsi anggaran Pendapatan Daerah yang dibiayai oleh pajak Daerah	1. Proporsi anggaran Pendapatan Daerah yang dibiayai oleh pajak Daerah 2. Proporsi individu yang menggunakan Internet	Tantangan dalam Peningkatan PAD, Menyediakan Alternatif Pembiayaan, dan Pengelolaan Belanja Daerah

Sumber: Hasil Olah dari KLHS Kabupaten Pacitan 2020 (PT. TATA NUSA CONSULTANT)

Telaah dokumen KLHS selain berdasarkan tujuan pembangunan berkelanjutan, juga dapat dianalisis berdasarkan pembagian urusan di Kabupaten Pacitan. Berikut merupakan tabel isu berdasarkan urusan yang tertuang di dalam dokumen KLHS

TABEL IV.6 ISU KLHS BERDASARKAN URUSAN

NO	BIDANG URUSAN	ISU UTAMA DARI OPD	ISU STRATEGIS
1	Urusan Perhubungan	1. Penuntasan Pembangunan Pelabuhan Pacitan 2. Keberlanjutan pembangunan Bandara Pacitan 3. Belum optimalnya cakupan dan pemanfaatan PJU 4. Kurangnya Sarpras Keselamatan Lalu lintas terutama pada akses jalan strategis Kabupaten. 5. Belum optimalnya konektifitas jalan provinsi 6. Ketersediaan/kelancaran sarana transporasi menuju sekolah	1. Belum terbukanya akses transportasi laut dan udara 2. Belum optimalnya managemen keselamatan transportasi.
2	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	1. Masih tingginya Backlog perumahan 2. Masih banyaknya jumlah kebutuhan rehab/pembangunan RTLH 3. Permasalahan alokasi ruang berdasarkan dokumen perencanan tataruang untuk kawasan permukiman.	1. Masih tingginya Backlog perumahan 2. Masih banyaknya RTLH
3	Urusan Pertanahan	1. Belum optimalnya data inventarisasi dan pemetaan tanah asset pemerintah kabupaten 2. Perlunya Pemetaan dan identifikasi kepemilikan tanah negara	1. Belum optimalnya managemen database pertanahan. 2. Belum terintegrasinya perencanaan pengadaan tanah untuk pembangunan
4	Urusan Lingkungan Hidup	1. Meningkatnya Alih Fungsi Lahan 2. Meningkatnya lahan kritis yang mengakibatkan semakin luas kawasan rawan bencana 3. Pelayanan persampahan belum optimal 4. Peningkatan sapras TPA	1. Tingginya laju penambahan luasan lahan kritis 2. Menurunnya kualitas dan kuantitas sumber air. 3. Belum optimalnya managemen

NO	BIDANG URUSAN	ISU UTAMA DARI OPD	ISU STRATEGIS
		5. Degradasi lingkungan kawasan sekitar Sumber Air. 6. Menurunnya kualitas dan kuantitas air, 7. Penanganan Limbah B3 belum memadai	pengelolaan persampahan.
5	Urusan PUPR	1. Rendahnya Konektifitas ruas jalan strategis Kabupaten (belum sinergis dengan pertumbuhan kawasan) 2. Rendahnya laju peningkatan kondisi jalan kabupaten. 3. Rendahnya laju cakupan layanan air bersih dan sanitasi perdesaan 4. Degradasi kondisi SDA mengancam ketahanan pangan (exp : inisiasi pembangunan sarpras SDA : bendungan, embung, dam dsb). 5. Pembangunan/peningkatan jalan akses menuju sekolah	1. Tingginya laju kerusakan infrastruktur dasar. 2. Tingginya disparitas infrastruktur wilayah.
6	Urusan Tata ruang	1. Keseimbangan dan pemerataan pembangunan wilayah 2. Percepatan penyelesaian Perda RTRW	1. Perlunya revisi regulasi yang mengatur tentang tataruang.
7	Urusan Kominfo	1. Belum terwujudnya penggunaan satu data 2. Belum optimalnya sarpras pendukung TI/SI (Blank spot, server dsb). 3. Optimalisasi Sistem Informasi Publik	1. Belum terwujudnya integrasi satu data. 2. Rendahnya akses internet.
8	Urusan Pariwisata	1. Rendahnya lama tinggal wisatawan 2. Peningkatan SDM bidang pariwisata 1. Rendahnya sarpras pendukung destinasi pariwisata 2. Rendahnya daya saing wisata 3. Optimalisasi Pengembangan Desa Wisata 4. Optimalisasi Pengembangan SDM Desa Wisata/Pokdarwis 5. Optimalisasi Sarpras Desa Wisata	1. Belum terpadunya konsep pengembangan destinasi wisata 2. Belum optimalnya pengelolaan/managemen kepariwisataan.

NO	BIDANG URUSAN	ISU UTAMA DARI OPD	ISU STRATEGIS
		6. Pengembangan dan Pembinaan SDM Geopark	
9	Urusan Olah Raga	1. Pengembangan Olah raga di destinasi Wisata	1. Rendahnya event olah raga prestasi dan rekreasi.
10	Urusan Perikanan	1. Peningkatan SDM bidang perikanan 2. Optimalisasi pengolahan produk hasil perikanan. 3. Penyederhaan Regulasi bidang Perikanan 4. Pembinaan Pelaku Perikanan 5. Optimalisasi sarana prasarana Perikanan 6. Optimalisasi Pemasaran Hasil Perikanan	1. Rendahnya produktifitas perikanan.
11	Urusan Pertanian	1. Pentingnya air untuk ketahanan Panan 2. Peningkatan Sarpas pendukung pertanian 3. Peningkatan/Optimalisasi Investasi pertanian 4. Tindak lanjut LP2B 5. Sinergitas semua OPD dalam penanganan dan pengelolaan air	1. Keterbatasan sumber daya air irigasi 2. Rendahnya daya saing produk pertanian. 3. Tingginya alihfungsi lahan pertanian. 4. Rendahnya minat generasi muda untuk berusaha di bidang pertanian
12	Urusan Pangan	1. Akses Pangan bernutrisi, aman bagi masyarakat sepanjang tahun (SDgs) 2. Optimalisasi Ketersediaan, akses dan Kualitas Konsumsi Pangan 3. Kerawanan Pangan 4. Cadangan Pangan Pemerintah Daerah	1. Belum optimalnya keanekaragaman pangan. 2. Tingginya potensi kerawanan pangan
13	Urusan Tenaga Kerja	1. Perlindungan Tenaga Kerja 2. Pasar Kerja Terbuka 3. Peningkatan SDM Tenaga kerja melalui pelatihan Vokasi	1. Rendahnya kualitas angakatan kerja. 2. Kurangnya lapangan kerja.
14	Urusan Koperasi dan UM	1. Pemasaran Bersama, tidak hanya sekedar bela beli 2. Fasilitasi Permodalan 3. Adanya Kelembagaan yang kuat	1. Rendahya manajemen perkoperasian 2. Belum optimalnya pengembangan UKM
15	Urusan Penanaman Modal	1. Pembangunan Mall Pelayanan	1. Rendahnya investasi dan daya saing daerah

NO	BIDANG URUSAN	ISU UTAMA DARI OPD	ISU STRATEGIS
		2. Ketersediaan sarana prasarana penunjang investasi (air, dll)	
16	Urusan Perindustrian	1. Penyediaan Lahan kawasan industri 2. Peningkatan SDM untuk Go Ekspor 3. Optimalisasi Pengembangan Produk Unggulan Pacitan 4. Kelancaran sirkulasi barang dan bahan pokok	1. Kurang Optimalnya Pengelolaan Produk Unggulan Pacitan 2. Rendahnya akses pasar
17	Urusan Kesehatan (Dinkes)	1. Kurangnya kompetensi dan jumlah tenaga kesehatan 2. Masih adanya kasus gangguan kesehatan reproduksi dan KIA 3. Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap PHBS dan masih adanya kasus stunting. 4. Masih rendahnya pemanfaatan TI untuk layanan dasar kesehatan 5. Masih banyaknya keluhan dari masyarakat tentang layanan fasilitas kesehatan	1. Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap PHBS dan masih adanya kasus stunting. 2. Masih rendahnya pemanfaatan TI untuk layanan dasar kesehatan 3. Masih banyaknya keluhan dari masyarakat tentang layanan fasilitas kesehatan
18	Pengendalian Penduduk dan KB	1. Belum terpenuhinya rasio PLKB di wilayah (kurangnya SDM) 2. Belum adanya perlindungan terhadap efek samping/kegagalan KB 3. Belum adanya sekolah siaga kependudukan (Ketua Forum Anak Nasional dari Pacitan)	1. Tingginya angka pernikahan dini 2. Rendahnya kepesertaan KB
19	Pemberdayaan Perempuan dan anak	1. Meningkatkan Indek Pembangunan dan Pemberdayaan Gender 2. Belum terpenuhinya data terpilah untuk sektor gender	1. Rendahnya capaian IPG dan IDG. 2. Belum Standastnya struktur data terpilah gender
20	Kepegawaian serta Pendidikan & latihan	1. Pengisian formasi disesuaikan kebutuhan 2. Banyak PNS yang memasuki purna tugas (Kekurangan SDM) 3. Terdapat GAB komptensi dari kinerja perlu disusun dokumen pola karir	1. Rendahnya kompetensi ASN 2. Belum seimbangnya antara beban kerja dan jumlah ASN

NO	BIDANG URUSAN	ISU UTAMA DARI OPD	ISU STRATEGIS
		4. Pengembangan SDM terkendala anggaran dengan situasi dan kondisi saat ini baru 2 % yang seharusnya 20%.	
21	Urusan Pendidikan	IPM :Rata2 lama sekolah masih rendah < 7,19 th 1. Akses - Pembangunan/Peningkatan jalan akses menuju sekolah - Kelancaran sarana transporasi (kendaraan) menuju sekolah - Pendidikan kesetaraan (kejar Paket didukung PMD) 2. Mutu - Jumlah Guru kurang - Rendahnya gaji GTT (± 1500_ @ Rp.500.000) - Belajar dari rumah, Sekolah bisa terakses internet (Kominfo)	1. Rendahnya akses dan mutu layanan pendidikan
22	Urusan Kebudayaan	1. Kurang tepat untuk promosi wisata (gamelan desa) 2. Seni budaya di sekolah 3. Validasi data kebudayaan	1. Kurangnya event budaya yang terintegrasi dengan promosi wisata.
23	Urusan Perpustakaan	1. Rendahnya budaya dan minat baca masyarakat karena HP 2. Perlunya sosialisasi ke desa/kec untuk perpustkaaan kecamatan/desa - Gedung sarpras – dr Kecamatan - Pengelolaan buku – dr Perpus 3. Terbatasnya tenaga pustakawan 4. DAK geduung untuk layanan perpus, sarpras didalam gedung belum 5. Ruang perpus barat, ruang baca belum diplafon	1. Rendahnya budaya literasi masyarakat.
24	Urusan Kearsipan	1. Pengelolaan arsip perlu ditingkatkan 2. SDM arsiparis kurang (min. Masing-masing OPD : 2 orang) 3. Keterbatasan sarpras di depo arsip (CCTV & AC)	1. Rendahnya manajemen pengelolaan arsip daerah

NO	BIDANG URUSAN	ISU UTAMA DARI OPD	ISU STRATEGIS
		4. Perlu ruang arsip di OPD (unit kearsipan di Sekretariat)	
25	Urusan Pengawasan (inspektorat)	1. Pengwasan resiko tinggi 2. Pengawasan mandatori (review dokumen, Bos, Genderm Saber Pungli) 3. Pemeriksaan dengan ujuan tertentu 4. Pengawalan reformasi birokrasi 5. Fungsional pengawasan butuh S2, baru ada 16	1. Belum optimalnya pengawasan internal
26	Urusan Sosial	Kekurang operasional untuk keterpaduan data kemiskinan pusat dan daerah	1. Belum terpadunya data dan sistem informasi penanggulangan kemiskinan
27	Urusan pemerintahan Desa	1. Program Pemekaran Desa rentang waktu 3-5 tahun. Pilkades antar waktu. Bagaimana penganggarannya 2. Penyiapan sarpras SISKODES : 166 desa. SIPADES (aset desa) perlu keterlibatan Kominfo 3. Pelatihan bagi BPD baru untuk penyusunan usaha 4. Pengembangan DDC (data Desa Center)	1. Rendahnya kapasitas aparatur desa. 2. Belum terintegrasinya data di tingkat desa. 3. Belum optimalnya Pengelolaan aset desa
28	Urusan Kependudukan Catatan Sispil	1. KK, KTP, Akte kelahiran & Akte Kematian + Kartu Anak 2. Optimalisasi layanan, One day servis melalui SIKAP 3. Peralatan perlu diperbaharui 4. Layanan di Kecamatan perlu ditinkakan 5. SDM anjungan Dukcapil Mandiri dari Provinsi	1. Belum optimalnya layanan administrasi kependudukan.
29	Urusan Kesbangpol	1. Sarpras gedung dan perlatan memprihatinkan	1. Meningkatnya potensi/kerawanan konflik horisontal.

Sumber: KLHS Kabupaten Pacitan 2020 (PT. TATA NUSA CONSULTAN)

4.1.5 Longlist Permasalahan Permasalahan Pembangunan

Longlist permasalahan merupakan daftar rekap permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi dan dianalisis pada bab 2 dan bab 3.

Adapun daftar permasalahan Kabupaten Pacitan yang tercatat adalah sebagai berikut:

1. IPM Pacitan Berada dalam kelompok kategori sedang, namun berada pada peringkat 29 dari 38 Kab/Kota di Jawa Timur;
2. Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Pacitan Perlu merupakan faktor yang memperlambat peningkatan IPM
3. Angka Partisipasi Murni pada jenjang usia 13-15 tahun belum optimal.
4. Rasio ketersediaan sekolah SMP/MTs baru memenuhi sekitar setengah dari kebutuhan Kabupaten Pacitan
5. Angka kematian Ibu tahun 2019 kembali mengalami peningkatan signifikan setelah sempat turun pada tahun 2018.
6. Isu kesehatan balita harus menjadi perhatian khusus mengingat cakupan pelayanan paripurna pada balita kecenderungannya menurun serta fakta bahwa persentase balita gizi buruk tidak mengalami penurunan pada tahun 2019.
7. Promosi kesehatan masyarakat harus dioptimalkan berdasar fakta bahwa data visit rate puskesmas cenderung menurun
8. Penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat perlu ditingkatkan guna menekan persentase unmeet need di Kabupaten Pacitan
9. Pengembangan Olah raga di destinasi Wisata
10. Kurangnya kompetensi dan jumlah tenaga kesehatan
11. Masih adanya kasus gangguan kesehatan reproduksi dan KIA
12. Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap PHBS dan masih adanya kasus stunting.
13. Masih rendahnya pemanfaatan TI untuk layanan dasar kesehatan
14. Masih banyaknya keluhan dari masyarakat tentang layanan fasilitas kesehatan
15. Belum terpenuhinya rasio PLKB di wilayah (kurangnya SDM)
16. Belum adanya perlindungan terhadap efek samping/kegagalan KB
17. Belum adanya sekolah siaga kependudukan (Ketua Forum Anak Nasional dari Pacitan)
18. Rata2 lama sekolah masih rendah < 7,19 th

19. Rendahnya akses dan mutu layanan pendidikan
20. Rendahnya budaya dan minat baca masyarakat karena HP
21. Perlunya sosialisasi ke desa/kec untuk perpustkaaan kecamatan/desa
22. Terbatasnya tenaga pustakawan
23. Tingginya angka pernikahan dini
24. Rendahnya kepesertaan KB
25. Masih rendahnya pemanfaatan TI untuk layanan dasar kesehatan
26. Masih banyaknya keluhan dari masyarakat tentang layanan fasilitas kesehatan
27. Rendahnya akses dan mutu layanan pendidikan
28. Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Konsisten Melambat Sepanjang Periode;
29. Data menunjukkan, bahwa pertumbuhan ekonomi lebih dominan di support pertumbuhan sektor transportasi dan konstruktsi daripada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
30. Tingkat pengangguran terbuka cenderung meningkat, untuk mencapai target di periode selanjutnya, diperlukan penekanan hingga 43%
31. Tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami kecenderungan menurun. Namun persentase di tahun akhir telah mencapai target yang ditetapkan
32. Progresivitas Skor PPH Konsumsi/Ketersediaan konsisten meningkat, namun masih belum mencapai target. Diperlukan pertumbuhan hingga 4% agar mencapai target.
33. Pertumbuhan cadangan pangan pemerintah kabupaten konsisten meningkat, namun masih belum mencapai target. Diperlukan pertumbuhan hingga 124% agar mencapai target.
34. Kenaikan yang kurang konisiten serta masih adanya gap realisasi dan target rasio Tempat Sampah Per satuan penduduk
35. Adanya prospek semakin terbukanya akses penduduk terhadap air minum
36. Jumlah BPR/LKM mengalami stagnansi capaian dalam kurun waktu tahun 2017 hingga 2019
37. Perlu adanya pengoptimalan dalam pemberian bantuan modal bagi usaha mikro, data tahun 2019 menunjukan penurunan capaian pemberian bantuan modal

38. Kontribusi Sektor Pertanian Dan Perkebunan Adalah Penyumbang PDRB Tertinggi Dan Cenderung Meningkat, Namun Produksinya Menunjukkan Penurunan Yan Perlu Diwaspadai.
39. Produksi Kelompok Nelayan Menurun Signifikn;
40. Produksi Hasil Olahan Rendah dan Cenderung menurun;
41. Pertumbuhan Produksi Perikanan Budidaya Sangat Lamban.
42. Produksi Benih Ikan Menurun Signifikan.
43. Pengelolaan destinasi wisata mendesak untuk ditingkatkan karena merupakan pengungkit kunjungan dan penerimaan PAD sektor pariwisata. Hal ini dapat diamati melalui dinamika grafik trend pertahun yang mirip, ini menunjukkan ada korelasi antara Persentase Pengelolaan dengan Penerimaan. Dinamika trend ini juga mirip dengan Jumlah Kunjungan.
44. Omset penjualan komoditas unggulan menunjukan peningkatan hanya saja peningkatan yang terjadi belum terlalu signifikan, sehingga masih berpotensi untuk di optimalkan.
45. Pertumbuhan industri dikabupaten pacitan menunjukan fakta peningkatan setiap tahunnya, namun peningkatan tersebut masih belum signifikan dan cenderung lambat.
46. Pengeluaran konsumsi non pangan perkapita mengalami peningkatan, namun masih belum sesuai target
47. Nilai tukar petani cenderung meningkat, namun masih belum mencapai target. Diperlukan pertumbuhan hingga 1% agar dapat mencapai target
48. Daya dukung pada iklim investasi yang berupa peraturan daerah belum optimal
49. Meningkatnya Alih Fungsi Lahan
50. Meningkatnya lahan kritis yang mengakibatkan semakin luas kawasan rawan bencana
51. Pelayanan persampahan belum optimal
52. Peningkatan sapras TPA
53. Degradasi lingkungan kawasan sekitar Sumber Air.
54. Menurunnya kualitas dan kuantitas air,
55. Penanganan Limbah B3 belum memadai

56. Rendahnya lama tinggal wisatawan
57. Peningkatan SDM bidang pariwisata
58. Rendahnya sarpras pendukung destinasi pariwisata
59. Rendahnya daya saing wisata
60. Optimalisasi Pengembangan Desa Wisata
61. Optimalisasi Pengembangan SDM Desa Wisata/Pokdarwis
62. Optimalisasi Sarpras Desa Wisata
63. Pengembangan dan Pembinaan SDM Geopark
64. Peningkatan SDM bidang perikanan
65. Optimalisasi pengolahan produk hasil perikanan.
66. Penyederhaan Regulasi bidang Perikanan
67. Pembinaan Pelaku Perikanan
68. Optimalisasi sarana prasarana Perikanan
69. Optimalisasi Pemasaran Hasil Perikanan
70. Pentingnya air untuk ketahanan Panan
71. Peningkatan Sarpas pendukung pertanian
72. Peningkatan/Optimalisasi Investasi pertanian
73. Tindak lanjut LP2B
74. Sinergitas semua OPD dalam penanganan dan pengelolaan air
75. Akses Pangan bernutrisi, aman bagi masyarakat sepanjang tahun (SDgs)
76. Optimalisasi Ketersediaan, akses dan Kualitas Konsumsi Pangan
77. Kerawanan Pangan
78. Cadangan Pangan Pemerintah Daerah
79. Perlindungan Tenaga Kerja
80. Pasar Kerja Terbuka
81. Peningkatan SDM Tenaga kerja melalui pelatihan Vokasi
82. Pemasaran Bersama, tidak hanya sekedar bela beli
83. Fasilitasi Permodalan
84. Adanya Kelembagaan yang kuat
85. Pembangunan Mall Pelayanan
86. Ketersediaan sarana prasarana penunjang investasi (air, dll)
87. Penyediaan Lahan kawasan industri
88. Peningkatan SDM untuk Go Ekspor

89. Optimalisasi Pengembangan Produk Unggulan Pacitan
90. Kelancaran sirkulasi barang dan bahan pokok
91. Kurangnya event budaya yang terintegrasi dengan promosi wisata.
92. Belum terpadunya konsep pengembangan destinasi wisata
93. Belum optimalnya pengelolaan/managemen kepariwisataan
94. Rendahnya kualitas angakatan kerja.
95. Kurangnya lapangan kerja.
96. Rendahya manajemen perkoperasian
97. Belum optimalnya pengembangan UKM
98. Kurang Optimalnya Pengelolaan Produk Unggulan Pacitan
99. Rendahnya akses pasar
100. Belum terpadunya data dan sistem informasi penanggulangan kemiskinan
101. Diperlukan program-program pengentasan kemiskinan.
102. Belum optimalnya keanekaragaman pangan.
103. Tingginya potensi kerawanan pangan.
104. Cadangan Pangan Pemerintah Daerah
105. Tantangan Penciptaan dan Peningkatan Penggunaan Energi Terbarukan
106. Pentingnya Pengembangan Potensi Ekonomi dan Peningkatan Serapan Tenaga Kerja
107. Pentingnya Pengelolaan Sampah, Manajemen Lingkungan Perusahaan dan Produk Ramah Lingkungan
108. Tantangan Pengembangan Kawasan Konservasi Perairan Dan Pengendalian Penangkapan Ikan Illegal
109. Prospek pemerataan akses air bersih, dengan adanya konsistensi pertumbuhan dari indikator persentase penduduk berakses air bersih
110. Penurunan luas Ruang Terbuka Hijau publik yang cukup drastis di tahun 2017, disusul pertumbuhan yang kurang signifikan di 2 tahun berikutnya. Namun sudah hampir mencapai batas minimal RTH Publik sesuai UU 26 Tahun 20017, yakni 20%.
111. Persentase rumah tangga pengguna air bersih mengalami peningkatan, namun belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 74,47%

112. Progresivitas pembangunan jalan lingkungan mengalami peningkatan, namun masih belum mencapai target yaitu 67,88
113. Persentase sarana pemukiman mengalami peningkatan, namun masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 10,50%
114. Jumlah rumah tangga pengguna listrik cenderung menurun, serta jumlah di tahun akhir belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 146.169
115. Jumlah arus penumpang meningkat setiap tahun yang diimbangi dengan meningkatnya persentase pemenuhan serta perawatan sarana dan prasarana perhubungan. Akan tetapi persentase penerapan norma keselamatan masih jauh di bawah terget capaian RPJMD walaupun tren penerapannya positif.
116. Penuntasan Pembangunan Pelabuhan Pacitan
117. Keberlanjutan pembangunan Bandara Pacitan
118. Belum optimalnya cakupan dan pemanfaatan PJU
119. Kurangnya Sarpras Keselamatan Lalu lintas terutama pada akses jalan strategis Kabupaten.
120. Belum optimalnya konektifitas jalan provinsi
121. Ketersediaan/kelancaran sarana transporasi menuju sekolah
122. Masih tingginya Backlog perumahan
123. Masih banyaknya jumlah kebutuhan rehab/pembangunan RTLH
124. Permasalahan alokasi ruang berdasarkan dokumen perencanan tataruang untuk kawasan permukiman.
125. Belum optimalnya data inventarisasi dan pemetaan tanah asset pemerintah kabupaten
126. Perlunya Pemetaan dan identifikasi kepemilikan tanah negara
127. Rendahnya Konektifitas ruas jalan strategis Kabupaten (belum sinergis dengan pertumbuhan kawasan)
128. Rendahnya laju peningkatan kondisi jalan kabupaten.
129. Rendahnya laju cakupan layanan air bersih dan sanitasi perdesaan
130. Degradasi kondisi SDA mengancam ketahanan pangan (exp : inisiasi pembangunan sarpras SDA : bendungan, embung, dam dsb).
131. Pembangunan/peningkatan jalan akses menuju sekolah

132. Keseimbangan dan pemerataan pembangunan wilayah
133. Percepatan penyelesaian Perda RTRW
134. Tingginya laju penambahan luasan lahan kritis
135. Menurunnya kualitas dan kuantitas sumber air.
136. Belum optimalnya managemen pengelolaan persampahan.
137. Perlunya revisi regulasi yang mengatur tentang tataruang.
138. Belum terpenuhinya 100% akses terhadap layanan sumber air minum layak.
139. Kapasitas Prasarana air baku
140. Proporsi populasi yang memiliki akses layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan
141. Pentingnya Fasilitasi dan Penyediaan Infrastruktur Penunjang Geliat Ekonomi Industri Kecil-Menengah
142. Perlunya Mitigasi Bencana dan Pemberian Pelayanan Khusus terhadap Korban Bencana
143. Perlu program pelatihan Linmas yang dapat menstimulus semua Linmas menjadi Linmas yang terlatih agar 100% pelanggaran K3 diselesaikan serta pembinaan, pengawasan dan penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada dijalankan 100%.
144. Kinerja dalam menangani permasalahan kesejahteraan cenderung meningkat namun jauh di bawah capaian pada periode sebelumnya. Hal ini perlu diperhatikan untuk mempertahankan kualitas layanan sosial kepada masyarakat
145. Pergerakan Rasio KDRT konsisten menurun, serta mencapai target yang telah ditetapkan
146. Pertumbuhan persentase advokasi dan fasilitasi PUG dan anak konsisten meningkat, namun masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 50%
147. Persentase angkatan kerja perempuan mengalami kecenderungan meningkat, serta telah mencapai target yang telah ditetapkan
148. Pemerintah daerah dalam RPJMD selanjutnya perlu memfokuskan perhatian dalam memperkuat kelembagaan semua kelompok binaan dan

swadaya masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan sebagai tujuan utama dari pemberdayaan

149. angka kriminalitas yang belum sepenuhnya turun secara optimal
150. Tren adanya demo yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun semakin menjauhkan dari target akhir 2021, yakni penurunan hingga sebesar 3 demo
151. Meningkatkan Indek Pembangunan dan Pemberdayaan Gender
152. Belum terpenuhinya data terpilah untuk sektor gender
153. Kekurang operasional untuk keterpaduan data kemiskinan pusat dan daerah
154. Program Pemekaran Desa rentang waktu 3-5 tahun. Pilkades antar waktu. Bagaimana penganggarannya
155. Penyiapan sarpras SISKODES: 166 desa. SIPADES (aset desa) perlu keterlibatan Kominfo
156. Pelatihan bagi BPD baru untuk penyusunan usaha
157. Pengembangan DDC (data Desa Center)
158. Meningkatnya potensi/kerawanan konflik horisontal
159. Belum terpenuhinya data terpilah untuk sektor gender
160. Perlunya pemenuhan hak-hak penyandang difable
161. Perlunya penaggulangan PMKS
162. Belum terwujudnya penggunaan satu data
163. Belum optimalnya sarpras pendukung TI/SI (Blank spot, server dsb).
164. Optimalisasi Sistem Informasi Publik
165. Pengisian formasi disesuaikan kebutuhan
166. Banyak PNS yang memasuki purna tugas (Kekurangan SDM)
167. Terdapat GAB komptensi dari kinerja perlu disusun dokumen pola karir
168. Pengembangan SDM terkendala anggaran dengan situasi dan kondisi saat ini baru 2 % yang seharusnya 20%.
169. Pengelolaan arsip perlu ditingkatkan
170. SDM arsiparis kurang (min. Masing-masing OPD : 2 orang)
171. Keterbatasan sarpras di depo arsip (CCTV & AC)
172. Perlu ruang arsip di OPD (unit kearsipan di Sekretariat)
173. Pengwasan resiko tinggi

174. Pengawasan mandatori (review dokumen, Bos, Genderm Saber Pungli)
175. Pemeriksaan dengan ujuan tertentu
176. Pengawalan reformasi birokrasi
177. Optimalisasi layanan, One day servis melalui SIKAP
178. Layanan di Kecamatan perlu ditinkatkan
179. SDM anjungan Dukcapil Mandiri dari Provinsi
180. Rendahnya kompetensi ASN
181. Belum seimbangnya antara beban kerja dan jumlah ASN
182. Tantangan dalam Peningkatan PAD, Menyediakan Alternatif Pembiayaan, dan Pengelolaan Belanja Daerah
183. Pentingnya Keselarasan Pembangunan Daerah dan Pembangunan Desa
184. Terbatasnya Kuantitas dan Kualitas SDM Aparatur
185. Perlunya peningkatan Fasilitas Sarana dan Prasarana Pelayanan Publik
186. Prosedur Pelayanan yang di tuntut harus Cepat dan Jelas
187. Pemenuhan Dokumen Adminduk bagi Seluruh Masyarakat Kab.Pacitan
188. Keterbatasan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia guna pelayanan kepada masyarakat
189. Keterjangkauan dan ketersediaan internet yang kurang merata di seluruh wilayah kabupaten Pacitan
190. Masih tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan
191. Perlunya memaksimalkan upaya pengentasan kemiskinan
192. Perlu adanya keterbukaan & transparansi Informasi maupun kinerja Publik

4.2 Isu-Isu Strategis

Merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 2017, isu strategis didefinisikan sebagai kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan Daerah karena dampaknya yang signifikan bagi Daerah dengan karakteristik bersifat penting, mendasar, mendesak, berjangka menengah/ panjang, dan menentukan pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan Daerah di masa yang akan datang.

Berdasar pada hasil pembobotan (terlampir) seluruh OPD Kabupaten Pacitan terdapat alternatif isu strategis yang telah terfomulasi oleh tim

sebelumnya, maka berikut daftar alternatif isu strategis yang tersusun dengan berdasarkan pada perangkingan hasil pembobotan.

1. Tuntutan terhadap terciptanya kondisi lingkungan sosial masyarakat yang aman dan tertib (Total Bobot: 2924)
2. Urgensi reformasi birokrasi sebagai upaya mendukung penyelenggaraan pelayanan prima bagi masyarakat (Total Bobot: 2914)
3. Pentingnya pemenuhan infrastruktur TI guna mendukung tercapainya sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE). (Total Bobot: 2874)
4. Pentingnya menciptakan kemudahaan akses maupun layanan kesehatan yang berkualitas dan terstandarisasi. (Total Bobot: 2827)
5. Tuntutan terhadap terpenuhinya layanan pendidikan yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM). (Total Bobot: 2812)
6. Pentingnya keberpihakan dalam upaya peningkatan keberdayaan serta perlindungan bagi perempuan, anak dan penyandang difable. (Total Bobot: 2798)
7. Pentingnya penyediaan pemutakhiran tata ruang daerah dan keberpihakan lingkungan sebagai upaya kesiapsiagaan bencana dan dan respon terhadap pencemaran lingkungan. (Total Bobot: 2788)
8. Tantangan dalam mewujudkan SDM Aparatur yang adaptif, inovatif dan produktif demi menjawab tuntutan pembangunan di masa mendatang. (Total Bobot: 2740)
9. Tantangan dalam meningkatkan akses maupun layanan pendidikan, serta pengembangan sistem pendidikan formal dan non-formal yang berkualitas. (Total Bobot: 2712)
10. Pentingnya peningkatan kapasitas petani, Nelayan dan pelaku usaha sektor pariwisata serta keberpihakan dalam pengembangan dan penguasaan teknologi-teknologi pendukung sektor pertanian, perikanan dan pariwisata. (Total Bobot: 2692)
11. Tantangan Penyediaan Sarana-Prasarana dan Infrastruktur Publik, Sanitasi Layak, Air Bersih dan Permukiman. (Total Bobot: 2625)
12. Tuntutan dalam menghadirkan pelayanan kesehatan yang responsif berbasis pemanfaatan teknologi informasi. (Total Bobot: 2600)

13. Tantangan dalam mempermudah akses masyarakat terhadap layanan publik berbasis teknologi informasi yang berkualitas dan terintegrasi. (Total Bobot: 2595)
14. Pentingnya Penguatan Pertanian, Perkebunan, dan UMKM Sebagai Magnet Investasi Daerah untuk Menyerap Tenaga Kerja dan Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. (Total Bobot: 2588)
15. Urgensi dalam pemenuhan ketercapaian pengendalian penduduk dan keluarga berencana. (Total Bobot: 2506)
16. Keberpihakan Terhadap Pembangunan Pusat Pertumbuhan Strategis Melalui Penyediaan Infrastruktur Pendukung Optimalisasi Aksessibilitas dan Sarana-Prasarana Dasar Lainnya. (Total Bobot: 2495)
17. Pentingnya pemerataan cakupan, konsistensi, keterpaduan, serta keberlanjutan dalam penyelenggaraan jaminan sosial maupun pemberdayaan bagi masyarakat miskin dan PMKS. (Total Bobot: 2367)
18. Pentingnya edukasi kepada masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak. (Total Bobot: 2363)
19. Keberdayaan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Total Bobot: 2173)

Mengacu pada alternatif isu strategis di atas, maka terdapat 13 isu strategis di Kabupaten Pacitan untuk lima tahun kedepan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya Keberpihakan pada keberdayaan dan perlindungan perempuan, anak dan penyandang difabel
2. Belum optimalnya penyelenggaraan jaminan sosial bagi masyarakat miskin dan PMKS
3. Tuntutan terciptanya kondusifitas lingkungan yang aman dan tertib
4. Urgensi Penguatan Ekonomi sektor unggulan sebagai magnet investasi untuk menyerap tenaga kerja dan peningkatan PAD
5. Pentingnya penguatan kapasitas petani, nelayan dan pelaku usaha sektor pariwisata dalam menyongsong Industri 4.0
6. Tuntutan pembangunan infrastruktur strategis pengungkit ekonomi dan keindahan Kabupaten Pacitan
7. Urgensi percepatan pembangunan infrastruktur Penunjang Aksesibilitas

8. Pentingnya pemenuhan Infrastruktur dasar dan sosial serta sarana prasarana kesiapsiagaan bencana
9. Belum optimalnya penguatan Pendidikan karakter dengan integrasi Pendidikan formal dan kebangsaan
10. Tuntutan pemenuhan SPM Pendidikan dan Peningkatan kualitas Guru, Murid dan Sarana Prasarana Pendidikan
11. Tuntutan peningkatan standar kualitas layanan Kesehatan, tenaga Kesehatan dan kebiasaan hidup sehat
12. Belum optimalnya Birokrasi yang adaptif dan manajemen pemerintahan yang efektif
13. Urgensi akselerasi inovasi layanan publik dan kepuasan masyarakat terhadap hadirnya pemerintah

BAB. V
VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

5.1 Visi

Visi RPJMD berdasarkan Permendagri 86 Tahun 2017 adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan jangka menengah 5 (lima) tahun. Selain itu, secara politis Visi dapat dimaknai sebagai cita-cita atau harapan kepala daerah dan wakil kepala daerah dalam membangun sebuah daerah. Idealnya visi dapat menjelaskan arah atau suatu kondisi yang diharapkan dan yang ingin dicapai pada masa depan berdasarkan kondisi dan situasi yang terjadi saat ini yang menciptakan kesenjangan antara kondisi saat ini dan masa depan yang ingin dicapai. Visi diciptakan bukan hanya cita-cita atau serangkaian harapan, visi adalah suatu komitmen dan upaya merancang dan mengelola perubahan untuk mencapai tujuan.

Masyarakat Pacitan
SEJAHTERA dan BAHAGIA

Implementasi Visi RPJMD Kabupaten Pacitan tahun 2021-2026 akan diselaraskan dengan arah kebijakan pembangunan RPJPD periode ke 4. Selain itu, implementasi juga mempertimbangkan dinamika pembangunan di Kabupaten Pacitan yang direpresentasikan melalui permasalahan dan isu strategis pembangunan di tahun berkenaan. Mempertimbangkan pada sub bab sebelumnya dimana dijelaskan poin-poin permasalahan dan isu strategis di Kabupaten Pacitan, maka Visi RPJMD Kabupaten Pacitan tahun 2021- 2026 yakni: "Masyarakat Pacitan Sejahtera dan Bahagia".

5.2 Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi membantu menjelaskan gambaran visi yang ingin dicapai dan menguraikan upaya-upaya apa yang harus dilakukan. Selain itu dalam perumusan misi harus memperhatikan faktor-faktor strategis baik eksternal berupa tantangan dan peluang maupun internal yang berupa kekuatan dan kelemahan, sehingga misi yang disusun tidak hanya menerjemahkan visi semata. Tetapi juga sebagai problem solving permasalahan dan isu strategis di Kabupaten Pacitan tahun 2021-2026. Maka dalam RPJMD ini ditetapkan misi yang berfungsi sebagai upaya untuk mewujudkan visi yang rumusannya dapat dijabarkan sebagai berikut.

GAMBAR V-1 MISI KABUPATEN PACITAN 2021-2026

Misi 1 : Mewujudkan Percepatan Pemerataan Pembangunan Infrastruktur dan Pembangunan Wilayah Perbatasan dengan tetap Memperhatikan Kualitas Lingkungan Hidup

Misi ini dimaksudkan agar dapat mendorong terlaksananya pembangunan infrastruktur yang proporsional dan tepat sasaran. Meningkatkan pemerataan pembangunan hingga wilayah perbatasan. Sehingga dampaknya dapat meningkatkan pertumbuhan ekononomi masyarakat serta membantu mempermudah masyarakat dalam mencukupi kebutuhan dasar. Selain itu, dengan Misi ini diharapkan pembangunan yang dilaksanakan tetap memperhatikan kualitas daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.

GAMBAR V-2 PERENCANAAN TERINTEGRATIF DALAM MENCAPAI MISI KE-1 RPJMD KABUPATEN PACITAN PERIODE TAHUN 2021-2026

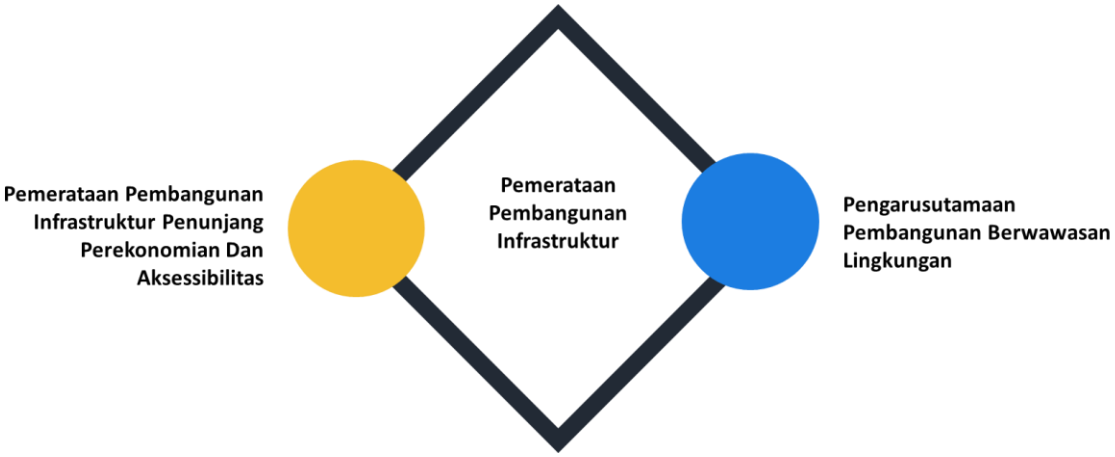

Kedua : Mewujudkan Pembangunan dan Peningkatan Daya Saing SDM yang Kukuh Berpijak Pada Nilai-Nilai Agama dan Budaya Bangsa

Misi ini dimaksudkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, memiliki pendidikan yang bermutu, dengan derajat kesehatan yang baik yang pada akhirnya dapat menjadi modal pembangunan menuju masyarakat yang bahagia dan sejahtera dengan tetap berdasar pada nilai-nilai agama dan mengakar kepada jatidiri budaya bangsa.

GAMBAR V-3 PERENCANAAN TERINTEGRATIF DALAM MENCAPAI MISI KE-2 RPJMD KABUPATEN PACITAN PERIODE TAHUN 2021-2026

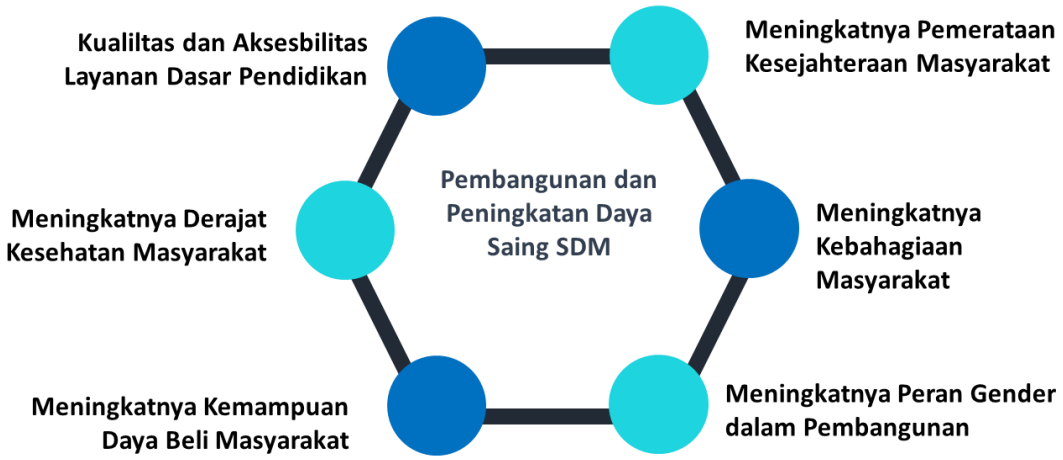

Ketiga : Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi melalui Sektor Agraris, Sektor Pariwisata, serta Sektor Unggulan Lainnya

Misi ini dimaksudkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan produktivitas bidang pertanian, peternakan, dan perikanan, optimalisasi potensi pariwisata, serta pengembangan UMKM dan Koperasi sebagai sektor unggulan yang didukung dengan kebijakan ekonomi pada sektor-sektor lain.

GAMBAR V-4 PERENCANAAN TERINTEGRATIF DALAM MENCAPAI MISI KE-3 RPJMD KABUPATEN PACITAN PERIODE TAHUN 2021-2026

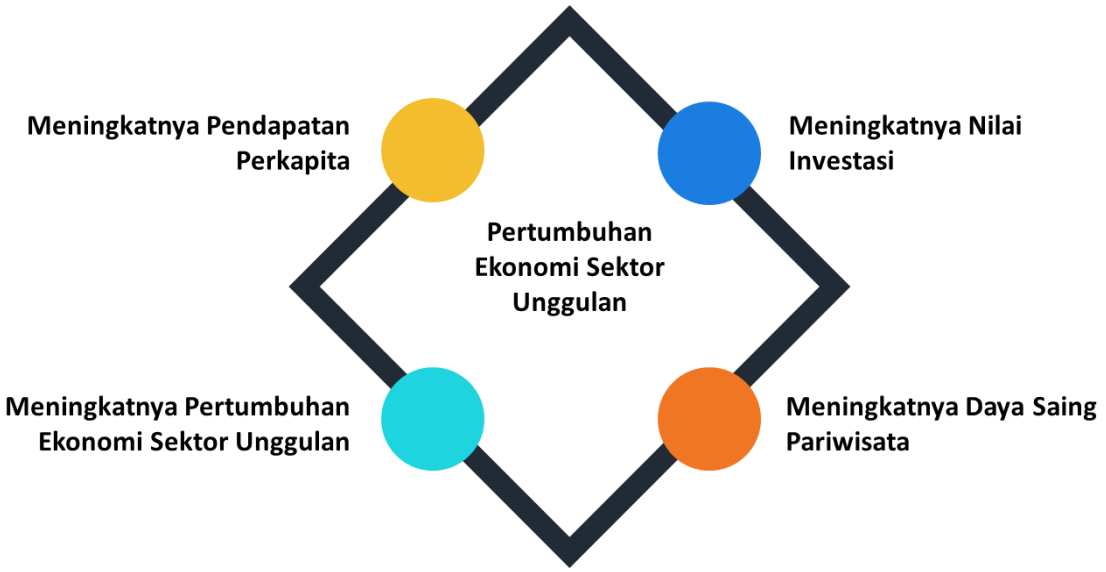

Keempat : Menciptakan Birokrasi Pemerintah yang Inovatif, Profesional, dan Melayani

Misi ini dimaksudkan agar birokrasi mampu berperan dalam menjalankan program dan kegiatan yang mendukung misi secara professional, mampu memecahkan permasalahan secara inovatif, serta mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi. Misi ini juga dimaksudkan agar proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan terwujud dengan adanya sinergi antar Pemerintah Kabupaten dengan Pemerintah Desa.

GAMBAR V-5 PERENCANAAN TERINTEGRATIF DALAM MENCAPAI MISI KE-4 RPJMD KABUPATEN PACITAN PERIODE TAHUN 2021-2026

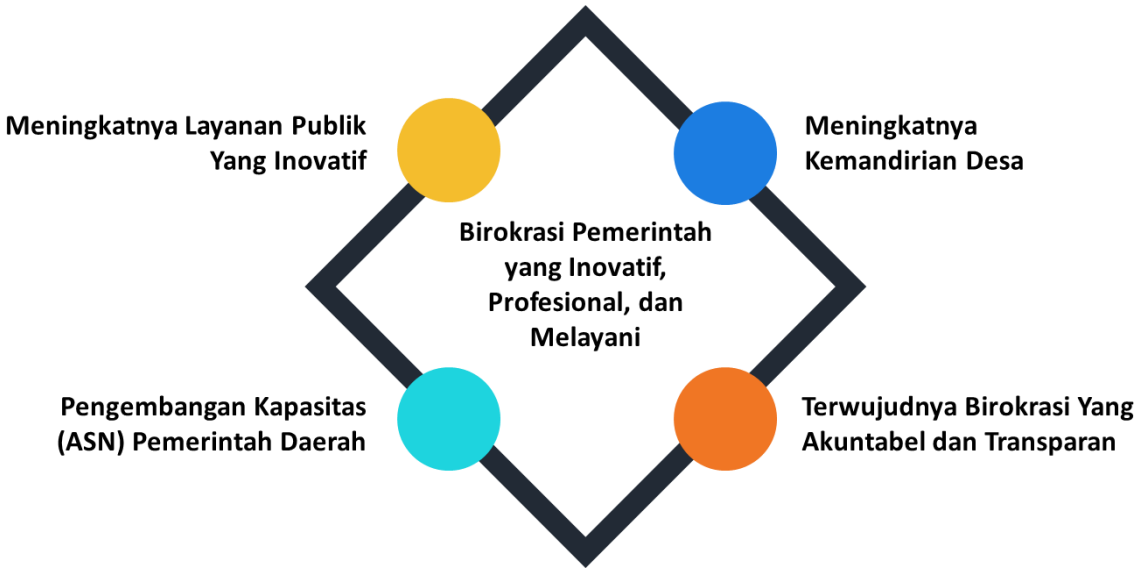

Empat butir misi di atas didasarkan kepada kebutuhan pembangunan yang telah di temakan dalam bentuk Visi pembangunan daerah. Dalam upaya penyamaan persepsi terhadap misi tersebut serta mengurangi potensi ambiguitas dalam memahami butir misi, maka berikut adalah gambaran konstruksi dalam mencapai Visi Pembangunan pada RPJMD Kabupaten Pacitan periode tahun 2021-2026:

GAMBAR V-6 STRUKTUR PENCAPAIAN VISI PEMBANGUNAN KABUPATEN PACITAN TAHUN 2021-2026

Berdasarkan gambar di atas, dalam mencapai visi pembangunan "Masyarakat Pacitan Sejahtera dan Bahagia" maka harus terbangunnya 2 Pilar Utama yaitu pertumbuhan ekonomi sektor unggulan (misi 3) dan Pembangunan dan peningkatan daya saing SDM (misi 2). Tercapainya 2 Pilar Utama tersebut harus di dukung dengan 2 Pondasi Pembangunan. Pondasi utama adalah terkait dengan misi ke 1 yaitu Pemerataan Pembangunan Infrastuktur. Setelah itu sebagai pondasi utama adalah pemerintahan yang inovatif, profesional dan melayani.

5.3 Tujuan dan Sasaran

Merujuk terhadap landasan ideal normativ dalam penyusunan RPJMD yakni Permendagri No 86 Tahun 2017 menjelaskan, pada dasarnya tahapan selanjutnya dari penyusunan RPJMD adalah perumusan Tujuan dan Sasaran. Tujuan dan Sasaran merupakan hasil perumusan capaian strategis yang menunjukkan tingkat kinerja pembangunan tertingi sebagai dasar penyusunan arsitektur kinerja pembangunan Kabupaten Pacitanb secara keseluruhan. Hal yang dimaksud sebagai tingkat pembangunan tertinggi adalah dimana tolok ukur pembangunan dapat direpresentasikan melalui capaian Tujuan dan Sasaran.

Oleh karena itu, sarat utama Tujuan dan Sasaran RPJMD adalah measurable dan tangible. Measurable dalam perumusan Tujuan dan Sasaran RPJMD adalah dalam perumusannya, Tujuan dan Sasaran RPJMD harus dapat diukur. Hal tersebut seperti yang kita kenal dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dilevel Indikator Tujuan dan Indikator Kinerja Daerah (IKD) yang melekat pada lebel Indikator Sasaran RPJMD. Sedangkan Tangible yang dimaksud adalah Tujuan dan Sasaran RPJMD hasilnya nyata dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Baik nyata dalam representasi keberhasilan pencapaian IKU dan IKD maupun nyata dalam kegagalan pencapaian IKU dan IKD.

Berikut merupakan rumusan Tujuan dan Sasaran beserta Indikatornya pada RPJMD Kabupaten Pacitan tahun 2021-2026:

5.3.1 Tujuan dan Sasaran Misi 1

Sebagai upaya untuk mencapai Misi I yakni **"Mewujudkan Percepatan Pemerataan Pembangunan Infrastruktur, Pembangunan Wilayah Perbatasan dengan tetap Memperhatikan Kualitas Lingkungan Hidup",** maka tujuan pembangunan adalah "Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur, Wilayah Perbatasan, Dan Kualitas Lingkungan Hidup Secara Akseleratif Dan Adil" dengan sasaran:

a. Meningkatnya Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Penunjang Perekonomian Dan Aksessibilitas
b. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur, Wilayah Perbatasan, Dan Kualitas Lingkungan Hidup Secara Akseleratif Dan Adil

Pemahaman mengenai kerangka kinerja pembangunan Misi I RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 yang menguraikan mulai dari Misi, Tujuan, Indikator Tujuan (IKU), Sasaran, dan Indikator Sasaran (IKD), dapat dengan mudah dipahami melalui desain Logical Framework yang disajikan sebagai berikut:

GAMBAR V-7 LOGICAL FRAMEWORK MISI 1

5.3.2 Tujuan dan Sasaran Misi 2

Sebagai upaya untuk mencapai Misi I yakni **"Mewujudkan Pembangunan dan Peningkatan Daya Saing SDM yang Kukuh Berpijak Pada Nilai-Nilai Agama dan Budaya Bangsa",** maka tujuan dan sasaran pembangunan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan meningkatkan Daya Saing Sumber Daya Manusia yang Berbudaya dan Bahagia, dengan sasaran
   1. Meningkatnya Kualiltas dan Aksesbilitas Layanan Dasar Pendidikan
   2. Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat
   3. Meningkatnya Kemampuan Daya Beli Masyarakat
   4. Meningkatnya Peran Gender dalam Pembangunan
   5. Meningkatnya Kebahagiaan Masyarakat
b. Tujuan meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengentasan Kemiskinan, dengan sasaran Meningkatnya Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat

Pemahaman mengenai kerangka kinerja pembangunan Misi 2 RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 yang menguraikan mulai dari Misi, Tujuan, Indikator Tujuan (IKU), Sasaran, dan Indikator Sasaran (IKD), dapat dengan

mudah dipahami melalui desain Logical Framework yang disajikan sebagai berikut:

GAMBAR V-8 LOGICAL FRAMEWORK MISI 2

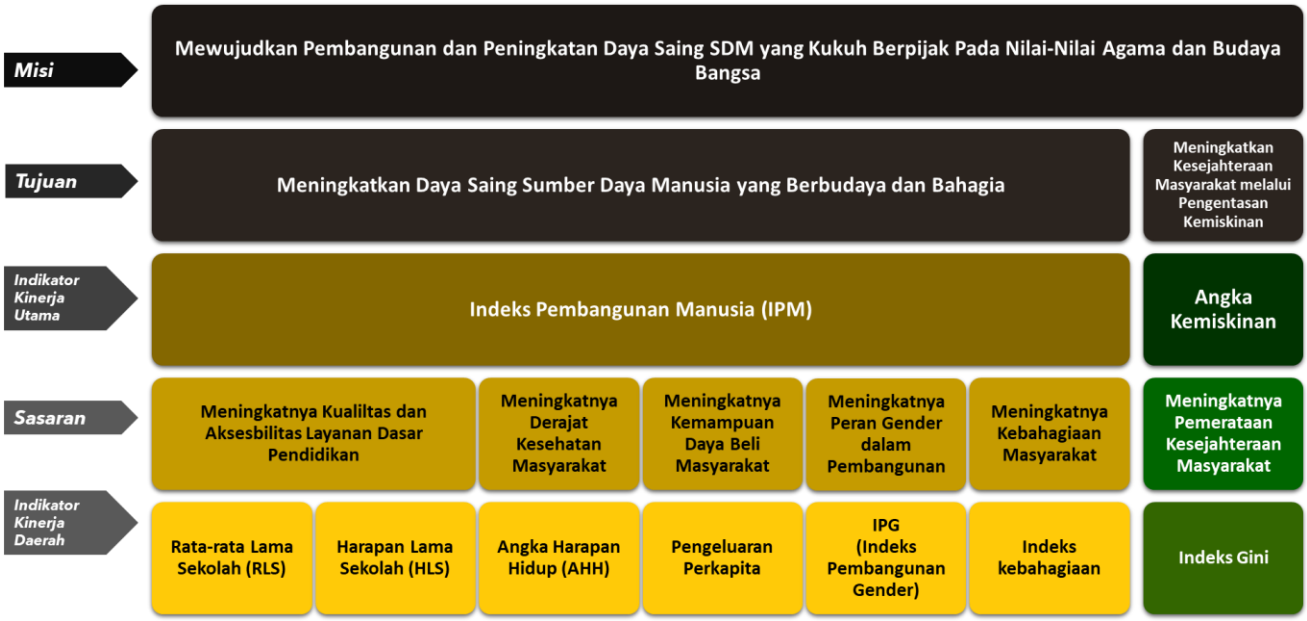

5.3.3 Tujuan dan Sasaran Misi 3

Sebagai upaya untuk mencapai Misi I yakni **"Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Sektor Agraris, Sektor Pariwisata, setra Sektor Unggulan Lainnya",** maka tujuan yang ditetapkan adalah "Meningkatkan Daya Saing Perekonomian melalui pertumbuhan ekonomi berbasis sektor unggulan" dengan sasaran sebagai berikut:

a. Meningkatnya Pendapatan Perkapita
b. Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Sektor Unggulan
c. Meningkatnya Daya Saing Pariwisata
d. Meningkatnya Nilai Investasi

Pemahaman mengenai kerangka kinerja pembangunan Misi 3 RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 yang menguraikan mulai dari Misi, Tujuan, Indikator Tujuan (IKU), Sasaran, dan Indikator Sasaran (IKD), dapat dengan mudah dipahami melalui desain Logical Framework yang disajikan sebagai berikut:

GAMBAR V-9 LOGICAL FRAMEWORK MISI 3

5.3.4 Tujuan dan Sasaran Misi 4

Sebagai upaya untuk mencapai Misi I yakni **"Menciptakan Birokrasi Pemerintah Yang Inovatif, Profesional Dan Melayani",** maka tujuan yang ditetapkan adalah "Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Inovatif, Profesional Dan Responsif" dengan sasaran sebagai berikut:

a. Meningkatnya Layanan Publik Yang Inovatif
b. Pengembangan Kapasitas (ASN) Pemerintah Daerah
c. Terwujudnya Birokrasi Yang Akuntabel dan Transparan
d. Meningkatnya Kemandirian Desa

Pemahaman mengenai kerangka kinerja pembangunan Misi 4 RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 yang menguraikan mulai dari Misi, Tujuan, Indikator Tujuan (IKU), Sasaran, dan Indikator Sasaran (IKD), dapat dengan mudah dipahami melalui desain Logical Framework yang disajikan sebagai berikut:

GAMBAR V-10 LOGICAL FRAMEWORK MISI 4

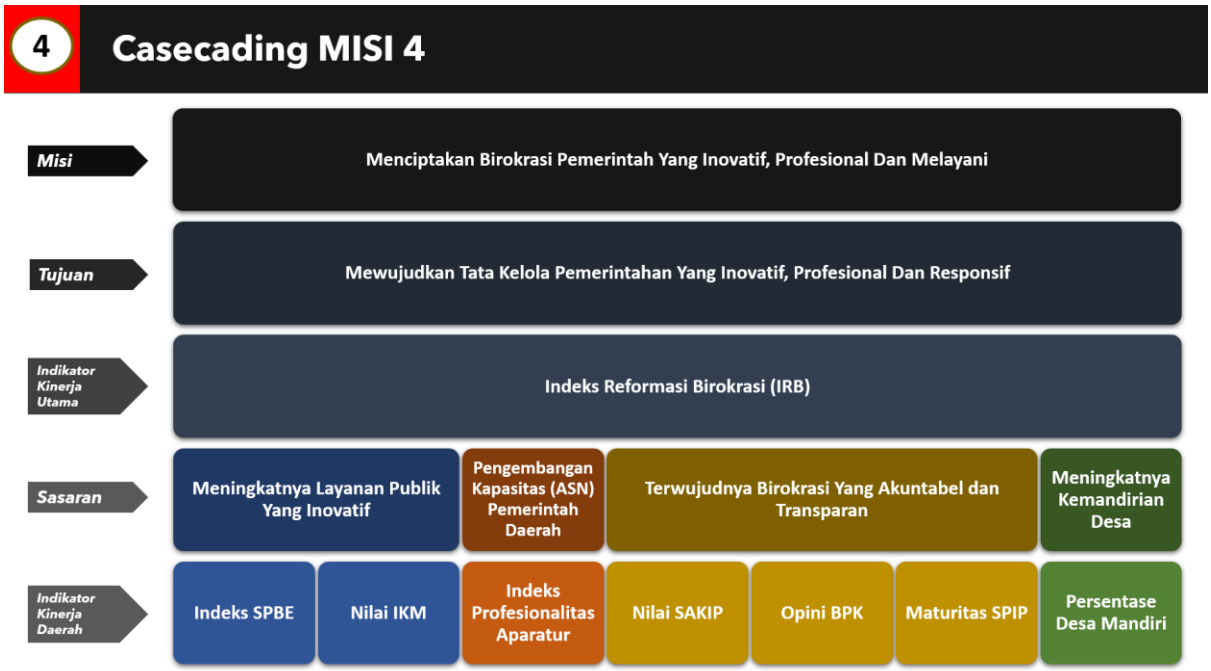

TABEL V.1 TARGET TUJUAN DAN SASARAN RPJMD PACITAN 2021-2026

Misi	Tujuan / Sasaran	IKU / IKD	Satuan	TARGET					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
Mewujudkan Percepatan Pemerataan Pembangunan Infrastruktur, Pembangunan Wilayah Perbatasan, Dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup	**Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur, Wilayah Perbatasan, Dan Kualitas Lingkungan Hidup Secara Akseleratif Dan Adil**	**Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI)**	**Indeks**	**71**	**73**	**75**	**77**	**79**	**81**
	Meningkatnya Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Penunjang Perekonomian Dan Aksessibilitas	Indeks Infrastruktur	Persen	**66,00**	**67,00**	**68,00**	**69,00**	**70,00**	**71,00**
	Meningkatnya Pengarusutamaan Pembangunan Berwawasan Lingkungan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Persen	**75,49**	**76,46**	**77,44**	**78,42**	**79,39**	**80,37**
Mewujudkan Pembangunan dan Peningkatan Daya Saing SDM yang Kukuh Berpijak Pada Nilai-nilai Budaya Bangsa	**Meningkatkan Daya Saing Sumber Daya Manusia yang Berbudaya dan Bahagia**	**Indeks Pembangunan Manusia**	**Indeks**	**69,25**	**69,93**	**70,61**	**71,30**	**71,98**	**72,66**
	Meningkatnya Kualiltas dan Aksesbilitas Layanan Dasar Pendidikan	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Nilai	7,55	7,69	7,82	7,95	8,09	8,22
		Harapan Lama Sekolah (HLS)	Nilai	13,24	13,45	13,67	13,88	14,09	14,30
	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka Harapan Hidup (AHH)	Nilai	72,16	72,36	72,56	72,76	72,96	73,16
	Meningkatnya Kemampuan Daya Beli Masyarakat	Pengeluaran Perkapita Bukan Makanan	Rupiah	401.551	415.403	429.256	443.109	456.962	470.815
		Pengeluaran Perkapita Makanan	Rupiah	446.597	458.623	470.649	482.675	494.701	506.727

Misi	Tujuan / Sasaran	IKU / IKD	Satuan	TARGET					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
	Meningkatnya Peran Gender dalam Pembangunan	IPG (Indeks Pembangunan Gender)	Indeks	85,63	85,93	86,22	86,52	86,82	87,11
	Meningkatnya Kebahagiaan Masyarakat	Indeks kebahagiaan	Indeks	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**
	Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengentasan Kemiskinan	**Angka Kemiskinan**	Nilai	13,85	13,53	13,20	12,87	12,54	12,22
	Meningkatnya Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat	Indeks Gini	Indeks	0,34	0,37	0,34	0,38	0,35	0,39
Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dari Sektor Wisata dan Agraris yang didukung oleh Sektor Unggulan Lainnya	**Meningkatkan Daya Saing Perekonomian melalui pertumbuhan ekonomi berbasis sektor unggulan**	**Pertumbuhan Ekonomi (%)**	Persen	5,23	5,32	5,43	5,54	5,65	5,76
	Meningkatnya Pendapatan Perkapita	Pendapatan per kapita (juta/orang/tahun)	Rupiah	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**
	Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Sektor Unggulan	PDRB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Rupiah	2.720. 335.649	2.773. 911.349	2.787. 881.915	2.841. 457.615	2.855. 428.182	2.909. 003.882
		PDRB Perdagangan Besar dan Eceran	Rupiah	2.104. 005.280	2.187. 799.547	2.271. 593.814	2.355. 388.082	2.439. 182.349	2.522. 976.616
		PDRB Industri Pengolahan	Rupiah	780.471. 528	804.425. 160	828.378. 792	852.332. 423	876.286. 055	900.239. 686
	Meningkatnya Daya Saing Pariwisata	Indeks Daya Saing Pariwisata	Indeks	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**

Misi	Tujuan / Sasaran	IKU / IKD	Satuan	TARGET					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
	Meningkatnya Nilai Investasi	ICOR (Incremental Capital Output Ratio)	Indeks	8,37	8,48	8,60	8,72	8,84	8,95
Menciptakan Birokrasi Pemerintah Yang Inovatif, Profesional Dan Melayani	**Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Inovatif, Profesional Dan Responsif**	**Indeks Reformasi Birokrasi (IRB)**	Indeks	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**
	Meningkatnya Layanan Publik Yang Inovatif	Indeks SPBE	Persen	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**
		Nilai IKM	Nilai	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**
	Pengembangan Kapasitas (ASN) Pemerintah Daerah	Indeks Profesionalitas Aparatur	Indeks	**65**	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**
	Terwujudnya Birokrasi Yang Akuntabel dan Transparan	Nilai SAKIP	Nilai	**B**	**B**	**B**	**BB**	**BB**	**BB**
		Opini BPK	Indeks	**WTP**	**WTP**	**WTP**	**WTP**	**WTP**	**WTP**
		Maturitas SPIP	Indeks	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**
	Meningkatnya Kemandirian Desa	Persentase Desa Mandiri	Persen	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**	**NA**

BAB. VI
STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Strategi, arah kebijakan dan program pembangunan daerah merupakan rumusan perencanaan komprehensif mengenai metode atau pendekatan Pemerintah Daerah dalam mencapai tujuan dan khususnya sasaran RPJMD sebagai upaya mewujudkan efektifitas dan efisiensi pembangunan daerah. Hal ini dalam rangka menjamin proses pembangunan yang terukur dan proporsional. Melalui pendekatan yang komprehensif tersebut, strategi juga dapat digunakan sebagai instrumen untuk melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan manajemen kinerja birokrasi secara menyeluruh sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi setiap program pembangunan.

Strategi, arah kebijakan dan program pembangunan daerah disusun dari serangkaian proses perencanaan strategik, yang dirumuskan dengan mempertimbangan isu-isu strategis pembangunan daerah yang harus dihadapi selama 5 tahun kedepan. Perumusan strategi, arah kebijakan dan program pembangunan daerah merupakan proses consecutive dan saling berhubungan satu dengan lainnya. Strategi diawali dengan perumusan alternatif strategi yang memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal yang berada didalam lingkup ekologi (lingkungan) pembangunan di Kabupaten Pacitan. Pendekatan yang digunakan dalam merumuskan alternatif strategi adalah analisis SWOT, sehingga rumusan alternatif strategi berikut ini merupakan hubungan yang saling berpengaruh antara Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Pada akhirnya rumusan alternatif tersebut ditetapkan menjadi strategi melalui aktifitas FGD, scoring, analisis balanced scorecard. Berikut penetapan strategi, arah kebijakan dan program pembangunan daerah Kabupaten Pacitan

6.1 Strategi Pembangunan Daerah

Strategi merupakan serangkaian upaya yang berisikan gambaran proses pencapaian sasaran strategis pembangunan. Strategi memperhatikan faktor internal dan eksternal di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pacitan. Untuk itu strategi menjadi salah satu rujukan penting dalam perencanaan pembangunan daerah (strategy focussed-management). Rumusan strategi juga menunjukkan keinginan yang kuat bagaimana Pemerintah Daerah berupaya menciptakan nilai

tambah bagi stakeholder pembangunan daerah untuk meningkatkan kontribusi secara aktif dalam pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan daerah. Hal ini penting mengingat peran dan fungsi pemerintah yang semakin bergeser kearah fasilitator, regulator, dan pembinaan seluruh stakeholder pembangunan daerah.

Pemerintah daerah mempunyai peran srategis dalam fungsinya sebagai fasilitator yang mengupayakan akses modal, promosi dan pasar bagi swasta dan masyarakat; regulator yang menekankan pada fungsi regulasi dan administratif perijinan, dokumen/akta, kartu identitas; serta fungsi konsultatif yang memberikan bimbingan teknis, pembinaan dan advise aktifitas yang dilakukan oleh seluruh stakeholder.

Secara konseptual, suatu strategi secara spesifik dikaitkan dengan satu sasaran atau sekelompok sasaran dengan kerangka logis. Perumusan strategi membutuhkan kesatuan tujuan untuk mendapatkan kesatuan tindak. Satu strategi juga dapat terhubung dengan pencapaian satu sasaran. Beberapa sasaran bersifat inherent dengan satu tema, satu strategi dapat dirumuskan untuk mencapai gabungan beberapa sasaran.

Penentuan alternatif strategi pencapaian dari setiap indikator sasaran atau kumpulan sasaran yang inherent adalah dengan terlebih dahulu melakukan analisis SWOT (strength, weaknes, opportunity, dan threat). Bahan utama yang digunakan dalam analisis SWOT adalah hasil telaah dari isu-isu strategis yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya, yang selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan pengaruh faktor internal dan eksternal yang melekat pada masing-masing isu. Hal ini sebagaimana diilustrasikan pada gambar berikut ini:

GAMBAR VI-0-1 PERUMUSAN STRATEGI

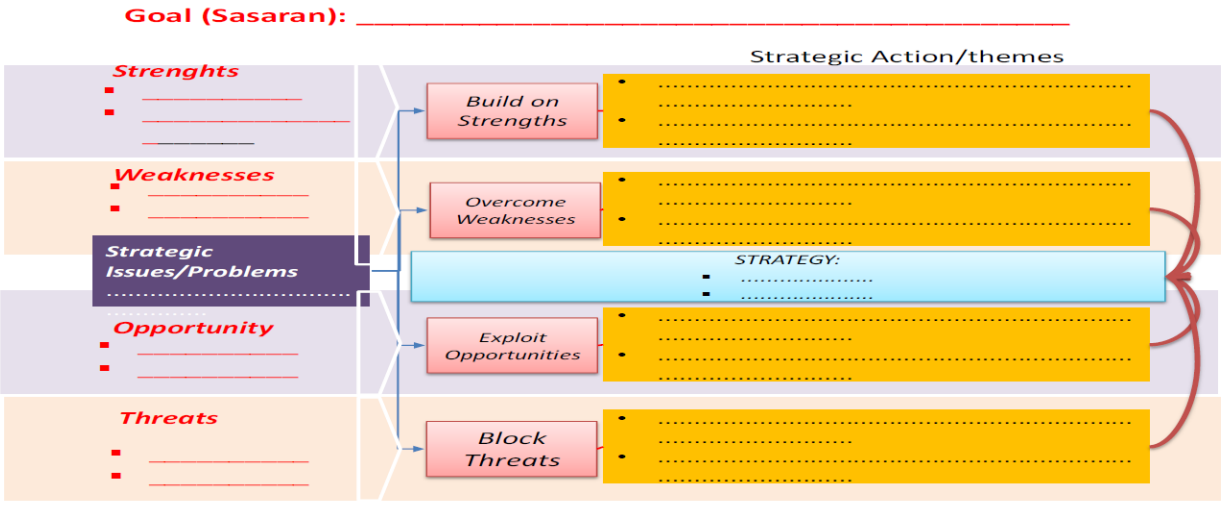

Sumber : Gambar G-B.8 Lampiran Permendagri Nomor 86 Tahun 2017

Identifikasi alternative straegi Kabupaten Pacitan melalui analisis SWOT yang dimaksud pada gambar VI.1 ditindak lanjuti pada tabel-tabel berikut ini:

TABEL VI.0.1 Analisis SWOT dan Perumusan Strategi Misi 1

MISI 1: Mewujudkan Percepatan Pemerataan Pembangunan Infrastruktur, Pembangunan Wilayah Perbatasan, Dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup			
ANALISIS SWOT SASARAN: Meningkatnya Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Penunjang Perekonomian Dan Aksesibilitas			
Kekuatan	• Kualitas jalan eksisting di wilayah Kabupaten Pacitan sebagian besar berkualitas baik	**Pemanfaatan Kekuatan**	• Meningkatkan pemeliharaan untuk menjaga kemantapan jalan
Kelemahan	• Jumlah rumah tangga pengguna listrik cenderung menurun, serta jumlah di tahun akhir belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 146.169 • Jumlah arus penumpang meningkat setiap tahun yang diimbangi dengan meningkatnya persentase pemenuhan serta perawatan sarana dan prasarana perhubungan. Akan tetapi persentase penerapan norma keselamatan masih jauh di bawah terget capaian RPJMD walaupun tren penerapannya positif. • Belum optimalnya cakupan dan pemanfaatan PJU • Kurangnya Sarpras Keselamatan Lalu lintas terutama pada akses jalan strategis Kabupaten. • Ketersediaan/kelancaran sarana transporasi menuju sekolah • Masih tingginya Backlog perumahan • Masih banyaknya jumlah kebutuhan rehab/pembangunan RTLH • Permasalahan alokasi ruang berdasarkan dokumen perencanan tataruang untuk kawasan permukiman. • Belum optimalnya data inventarisasi dan pemetaan tanah asset pemerintah kabupaten • Perlunya Pemetaan dan identifikasi kepemilikan tanah negara • Rendahnya Konektifitas ruas jalan strategis Kabupaten (belum sinergis dengan pertumbuhan kawasan) • Rendahnya laju peningkatan kondisi jalan kabupaten. • Pembangunan/peningkatan jalan akses menuju sekolah • Keseimbangan dan pemerataan pembangunan wilayah • Percepatan penyelesaian Perda RTRW • Perlunya revisi regulasi yang mengatur tentang tataruang. • Pentingnya Fasilitasi dan Penyediaan Infrastruktur Penunjang Geliat Ekonomi Industri Kecil-Menengah	**Mengatasi Kelemahan**	• Meningkatkan cakupan jangkauan listrik • Meningkatkan kualitas sarana prasarana, kelancaran, dan keselamatan jalan • Mengoptimalkan rehab/pembangunan RTLH • Mengevaluasi dan meningkatkan ketepatan zonasi permukiman sesuai RTRW • Mengoptimalkan inventarisasi asset tanah daerah • Meningkatkan tingkat konektivitas • Mengakselerasi penyelesaian Perda RTRW • Meningkatkan infrastruktur pendukung industry kecil-menengah

MISI 1: Mewujudkan Percepatan Pemerataan Pembangunan Infrastruktur, Pembangunan Wilayah Perbatasan, Dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup			
Peluang	• Pembangunan Jalur Lingkar Selatan	**Mengeksploitasi Peluang**	• Membangun infrastruktur sirip penghubung terhadap jalur lingkar selatan untuk menangkap peluang pusat pertumbuhan ekonomi baru
Tantangan	• Penuntasan Pembangunan Pelabuhan Pacitan • Keberlanjutan pembangunan Bandara Pacitan	**Menghadapi Tantangan**	• Percepatan penyelesaian pelabuhan Pacitan • Menindaklanjuti wacana pembangunan Bandara Pacitan
Masalah	• ***Belum optimalnya infrastruktur strategis pengungkit ekonomi dan keindahan Kabupaten Pacitan*** • ***Lambatnya pembangunan infrastruktur Penunjang Aksesibilitas*** • ***Belum meratanya Infrastruktur dasar dan sosial serta sarana prasarana kesiapsiagaan bencana***	*Strategi*	• ***Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyediaan infrastruktur penunjang aksessibilitas (Jalan dan Sarana-Prasarana Perhubungan), aktivitas ekonomi (Pertanian, Perindustrian, Pasar, dll), pelayanan dasar dan infrastruktur publik yang merata***
ANALISIS SWOT SASARAN: Meningkatnya Pengarusutamaan Pembangunan Berwawasan Lingkungan			
Kekuatan	• Prospek pemerataan akses air bersih, dengan adanya konsistensi pertumbuhan dari indikator persentase penduduk berakses air bersih	**Pemanfaatan Kekuatan**	• Mengakselerasi peningkatan pemerataan akses air bersih
Kelemahan	• Sinergitas semua OPD dalam penanganan dan pengelolaan air • Penurunan luas Ruang Terbuka Hijau publik yang cukup drastis di tahun 2017, disusul pertumbuhan yang kurang signifikan di 2 tahun berikutnya. Namun sudah hampir mencapai batas minimal RTH Publik sesuai UU 26 Tahun 20017, yakni 20%. • Persentase sarana pemukiman mengalami peningkatan, namun masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 10,50% • Rendahnya laju cakupan layanan air bersih dan sanitasi perdesaan • Degradasi kondisi SDA mengancam ketahanan pangan (exp: inisiasi pembangunan sarpras SDA : bendungan, embung, dam dsb). • Tingginya laju penambahan luasan lahan kritis • Menurunnya kualitas dan kuantitas sumber air. • Belum optimalnya managemen pengelolaan persampahan. • Belum terpenuhinya 100% akses terhadap layanan sumber air minum layak. • Kapasitas Prasarana air baku • Proporsi populasi yang memiliki akses layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan	**Mengatasi Kelemahan**	• Mengoptimalkan sinergitas pengelolaan Sumber Daya Air antar lembaga yang berkualitas untuk mewujudkan pemerataan distribusi air bersih, air minum maupun air baku • Mengoptimalkan pencapaian luasan RTH Publik sesuai mandat peraturan berlaku • Mengoptimalkan pembangunan sarana permukiman • Meningkatkan kualitas pengelolaan persampahan • Meningkatkan kualitas penanganan limbah B3 • Menekan peningkatan Alih Fungsi Lahan dan luasan lahan kritis

MISI 1: Mewujudkan Percepatan Pemerataan Pembangunan Infrastruktur, Pembangunan Wilayah Perbatasan, Dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup			
	• Perlunya Mitigasi Bencana dan Pemberian Pelayanan Khusus terhadap Korban Bencana • Daya dukung pada iklim investasi yang berupa peraturan daerah belum optimal • Meningkatnya Alih Fungsi Lahan • Meningkatnya lahan kritis yang mengakibatkan semakin luas kawasan rawan bencana • Pelayanan persampahan belum optimal • Peningkatan sapras TPA • Degradasi lingkungan kawasan sekitar Sumber Air. • Menurunnya kualitas dan kuantitas air, • Penanganan Limbah B3 belum memadai		
Peluang	-	**Mengeksploitasi Peluang**	-
Tantangan	• Pentingnya Pengelolaan Sampah, Manajemen Lingkungan Perusahaan dan Produk Ramah Lingkungan • Tantangan Pengembangan Kawasan Konservasi Perairan	**Menghadapi Tantangan**	• Sosialisasi dan Kampanye sadar dan peduli lingkungan bekerjasama dengan perusahan atau industri rumahan terkait • Mengoptimalkan pengembangan kawasan konservasi perairan
Masalah	• ***Penyediaan Air Bersih, Air Minum dan Air Baku Belum Optimal*** • ***Belum optimalnya manajemen persampahan dan penanganan limbah B3*** • ***Upaya mewujudkan sanitasi layak belum optimal***	*Strategi*	• ***Meningkatkan perumahan dengan sanitasi baik serta akselerasi peningkatan kualitas manajemen pengelolaan persamapahan dan penanganan limbah B3 melalui pola kemitraan dan partisipasi masyarakat***

TABEL VI.0.2 ANALISIS SWOT DAN PERUMUSAN STRATEGI MISI 2

MISI 2: Mewujudkan Pembangunan dan Peningkatan Daya Saing SDM yang Kukuh Berpijak Pada Nilai-nilai Budaya Bangsa			
Analisis Swot Sasaran: Meningkatnya Kualiltas dan Aksesbilitas Layanan Dasar Pendidikan			
Kekuatan	-	**Pemanfaatan Kekuatan**	-
Kelemahan	• IPM Pacitan Berada dalam kelompok kategori sedang, namun berada pada peringkat 29 dari 38 Kab/Kota di Jawa Timur • Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Pacitan Perlu merupakan faktor yang memperlambat peningkatan IPM	**Mengatasi Kelemahan**	• Meningkatkan Harapan dan Rata-Rata Lama Sekolah • Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana-prasarana pendidikan • Meningkatkan jumlah dan kompetensi tenaga pengajar

MISI 2: Mewujudkan Pembangunan dan Peningkatan Daya Saing SDM yang Kukuh Berpijak Pada Nilai-nilai Budaya Bangsa			
	• Angka Partisipasi Murni pada jenjang usia 13-15 tahun belum optimal • Rasio ketersediaan sekolah SMP/MTs baru memenuhi sekitar setengah dari kebutuhan Kabupaten Pacitan • Rata2 lama sekolah masih rendah < 7,19 th • Rendahnya akses dan mutu layanan pendidikan • Perlunya sosialisasi ke desa/kec untuk perpustkaaan kecamatan/desa • Terbatasnya tenaga pustakawan		
Peluang	• Kemudahan Akses informasi di era digital	**Mengeksploitasi Peluang**	• Memanfaatkan kemudahan akses informasi untuk meningkatkan literasi masyarakat Kabupaten Pacitan
Tantangan	• Rendahnya budaya dan minat baca masyarakat karena HP • Tingginya angka pernikahan dini • Ancaman paham radikalisme dan terorisme	**Menghadapi Tantangan**	• Meningkatkan budaya dan minatt baca melalui event-event pendidikan • Menekan angka pernikahan dini dengan memberikan akses pendidikan dan permodalan untuk berwirausaha • Menguatkan prinsip hidup bernegara NKRI dan penghayatan nilai-nilai Pancasila
Masalah	• ***Rendahnya Harapan dan Rata-Rata Lama Sekolah*** • ***Belum meratanya kualitas sarana-prasarana sekolah dan tenaga pengajar***	Strategi	• ***Menguatkan Pendidikan Berkarakter dengan Penghayatan Nilai-Nilai Lokal dan Kebangsaan*** • ***Pemenuhan Standar Pelayanan Pendidikan Baik Sarana-Prasarana Pendidikan Maupun Kualitas dan Kapasitas Tenaga Pengajar***
Analisis Swot Sasaran: Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat			
Kekuatan		**Pemanfaatan Kekuatan**	
Kelemahan	• Angka kematian Ibu tahun 2019 kembali mengalami peningkatan signifikan setelah sempat turun pada tahun 2018 • Isu kesehatan balita harus menjadi perhatian khusus mengingat cakupan pelayanan paripurna pada balita kecenderungannya menurun serta fakta bahwa persentase balita gizi buruk tidak mengalami penurunan pada tahun 2019 • Promosi kesehatan masyarakat harus dioptimalkan berdasar fakta bahwa data visit rate puskesmas cenderung menurun	**Mengatasi Kelemahan**	• Menekan angka kematian ibu melalui sosialisasi kesehatan ibu hamil dan pelayanan konsultasi kehamilan gratis di level desa • Meningkatkan cakupan pelayanan gizi balita dan anak • Meningkatkan kualitas pelayanan dan sarana-prasarana penunjang layanan di puskesmas • Menekan kasus stunting • Meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan, dan obat-obatan • Menggiatkan kampanye Perilaku Hidup Bersih

MISI 2: Mewujudkan Pembangunan dan Peningkatan Daya Saing SDM yang Kukuh Berpijak Pada Nilai-nilai Budaya Bangsa			
	• Penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat perlu ditingkatkan guna menekan persentase unmeet need di Kabupaten Pacitan • Kurangnya kompetensi dan jumlah tenaga kesehatan • Masih adanya kasus gangguan kesehatan reproduksi dan KIA • Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap PHBS dan masih adanya kasus stunting. • Masih rendahnya pemanfaatan TI untuk layanan dasar kesehatan • Masih banyaknya keluhan dari masyarakat tentang layanan fasilitas kesehatan • Belum terpenuhinya rasio PLKB di wilayah (kurangnya SDM) • Belum adanya perlindungan terhadap efek samping/kegagalan KB		• Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan KB
Peluang		**Mengeksploitasi Peluang**	
Tantangan	• Rendahnya kepesertaan KB	**Menghadapi Tantangan**	• Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan KB
Masalah	• ***Angka Kematian Ibu Meningkat Signifikan*** • ***Cakupan Layanan Balita Gizi Buruk Menurun*** • ***Penanganan Stunting Belum Optimal*** • ***Cakupan layanan KB belum optimal***	Strategi	• ***Meningkatkan standar kualitas layanan Kesehatan, tenaga Kesehatan dan kebiasaan hidup sehat***
Analisis Swot Sasaran: Meningkatnya Kemampuan Daya Beli Masyarakat			
Kekuatan	• Pertumbuhan cadangan pangan pemerintah kabupaten konsisten meningkat, namun masih belum mencapai target. Diperlukan pertumbuhan hingga 124% agar mencapai target.	**Pemanfaatan Kekuatan**	• Mengoptimalkan pertumbuhan cadangan pangan
Kelemahan	• Belum optimalnya Ketersediaan, akses dan Kualitas Konsumsi Pangan • Cadangan Pangan Pemerintah Daerah • Progresivitas Skor PPH Konsumsi/Ketersediaan konsisten meningkat, namun masih belum mencapai target. Diperlukan pertumbuhan hingga 4% agar mencapai target. • Belum optimalnya keanekaragaman pangan. • Pentingnya air untuk ketahanan Pangan	**Mengatasi Kelemahan**	• Meningkatkan jaminan kemudahan akses terhadap pangan

MISI 2: Mewujudkan Pembangunan dan Peningkatan Daya Saing SDM yang Kukuh Berpijak Pada Nilai-nilai Budaya Bangsa			
Peluang	-	Mengeksploitasi Peluang	-
Tantangan	• Akses Pangan bernutrisi, aman bagi masyarakat sepanjang tahun (SDgs) • Kerawanan Pangan	Menghadapi Tantangan	• Mengelola resiko kerawanan pangan
Masalah	• ***Kerawanan pangan karena varietas tanaman pangan daerah yang terbatas serta terbatasnya jangkauan layanan air baku dan insfrastruktur irigasi*** • ***Cadangan pangan belum memenuhi target***	Strategi	• ***Meningkatkan jaminan ketersediaan, kemudahan akses serta kualitas pangan daerah***
Analisis Swot Sasaran: Meningkatnya Peran Gender dalam Pembangunan			
Kekuatan	• Pergerakan Rasio KDRT konsisten menurun, serta mencapai target yang telah ditetapkan • Pertumbuhan persentase advokasi dan fasilitasi PUG dan anak konsisten meningkat, namun masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 50% • Persentase angkatan kerja perempuan mengalami kecenderungan meningkat, serta telah mencapai target yang telah ditetapkan • Meningkatkan Indek Pembangunan dan Pemberdayaan Gender	Pemanfaatan Kekuatan	• Menguatkan penurunan rasio KDRT • Meningkatkan keberpihakan terhadap pengarusutamaan gender • Meningkatkan kemudahan akses untuk mewujudkan kemandirian dan daya saing perempuan serta keterlibatan perempuan dalam pembangunan
Kelemahan	• Belum terpenuhinya data terpilah untuk sektor gender	Mengatasi Kelemahan	• Memutakhirkan metode pemenuhan data
Peluang	• Afirmas dunia internasional, pusat dan provinsi terhadap pengarusutamaan gender	Mengeksploitasi Peluang	• Memanfaatkan momentum afirmasi dunia, pemerintah pusat dan pemerintah provinsi dengan mengajak peran aktif perempuan dalam dunia bisnis dan pengambilan keputusan/kebijakan public
Tantangan	• Tekanan kelompok dan dogma/perspektif konservatif terhadap perempuan	Menghadapi Tantangan	• Memberikan akses dan ruang diskursus untuk membangun kesamapahaman terkait peran aktif perempuan dalam pembangunan
Masalah	• ***Belum terpenuhinya data terpilah untuk sektor gender***	Strategi	• ***Meningkatkan perlindungan perempuan dan pengarusutamaan gender dalam pembangunan***

MISI 2: Mewujudkan Pembangunan dan Peningkatan Daya Saing SDM yang Kukuh Berpijak Pada Nilai-nilai Budaya Bangsa			
Analisis Swot Sasaran: Meningkatnya Kebahagiaan Masyarakat			
Kekuatan	• Modal sosial dan gaya hidupmasyarakat Kabupaten Pacitan cenderung sederhana dan penuh syukur	**Pemanfaatan Kekuatan**	• Melestarikan nilai, adat dan kebudayaan lokal Kabupaten Pacitan
Kelemahan	• Angka kriminalitas yang belum sepenuhnya turun secara optimal • Tren adanya demo yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun semakin menjauhkan dari target akhir 2021, yakni penurunan hingga sebesar 3 demo • Perlu program pelatihan Linmas yang dapat menstimulus semua Linmas menjadi Linmas yang terlatih agar 100% pelanggaran K3 diselesaikan serta pembinaan, pengawasan dan penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada dijalankan 100%.	**Mengatasi Kelemahan**	• Menekan angka kriminalitas secara optimal • Mengendalikan dan meningkatkan kondusifitas massa dengan membuka jejaring aspirasi yang komunikatif
Peluang	-	**Mengeksploitasi Peluang**	-
Tantangan	• Meningkatnya potensi/kerawanan konflik horisontal	**Menghadapi Tantangan**	• Mengelola potensi/kerawanan konflik horizontal dengan mengoptimalkan peran FKUB dan Tokoh Masyarakat
Masalah	• ***Angka Kriminalitas perlu ditekan untuk mewuudkan kondusifitas total*** • ***Tren Demo dan potensi konflik Horisontal***	**Strategi**	• ***Menciptakan koodusifitas lingkungan yang aman dan tertib***
Analisis Swot Sasaran: Meningkatnya Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat			
Kekuatan	-	**Pemanfaatan Kekuatan**	-
Kelemahan	• Belum terpadunya data dan sistem informasi penanggulangan kemiskinan • Diperlukan program-program pengentasan kemiskinan • Kinerja dalam menangani permasalahan kesejahteraan cenderung meningkat namun jauh di bawah capaian pada periode sebelumnya. Hal ini perlu diperhatikan untuk mempertahankan kualitas layanan sosial kepada masyarakat • Kekurang operasional untuk keterpaduan data kemiskinan pusat dan daerah • Perlunya pemenuhan hak-hak penyandang difable • Perlunya penaggulangan PMKS	**Mengatasi Kelemahan**	• Memutakhirkan metode pendataan, verifikasi dan validasi data penduduk miskin • Menekan angka kemiskinan melalui pemberdayaan dan bantuan-bantuan • Meningkatkan pemenuhan hak-hak difable • Mengoptimalkan upaya penanggulangan PMKS

MISI 2: Mewujudkan Pembangunan dan Peningkatan Daya Saing SDM yang Kukuh Berpijak Pada Nilai-nilai Budaya Bangsa			
	• Masih tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan • Perlunya memaksimalkan upaya pengentasan kemiskinan		
Peluang	• Program-program bantuan pusat dan provinsi • Akses politis sampai ke pusat	Mengeksploitasi Peluang	• Mengoptimalkan program bantuan pemerintah pusat dan provinsi serta akses politis ke pusat
Tantangan	• Peningkatan masyarakat miskin pasca pandemic Covid-19	Menghadapi Tantangan	• Menekan peningkatan jumlah masyarakat miskin dengan memberikan bantuan dan kemudahan akses berusaha
Masalah	• *Masih tingginya masyarakat miskin* • *Pendataan masyarakat miskin belum optimal*	Strategi	• *Menguatkan Keberpihakan pada keberdayaan dan perlindungan perempuan, anak dan penyandang difabel serta Optimalisasi penyelenggaraan jaminan sosial bagi masyarakat miskin dan PMKS*

TABEL VI.0.3 ANALISIS SWOT DAN PERUMUSAN STRATEGI MISI 3

MISI 3: Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dari Sektor Wisata dan Agraris yang didukung oleh Sektor Unggulan Lainnya			
Analisis Swot Sasaran: Meningkatnya Pendapatan Perkapita			
Kekuatan	-	Pemanfaatan Kekuatan	-
Kelemahan	• Tingkat pengangguran terbuka cenderung meningkat, untuk mencapai target di periode selanjutnya, diperlukan penekanan hingga 43% • Tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami kecenderungan menurun. Namun persentase di tahun akhir telah mencapai target yang ditetapkan • Perlindungan Tenaga Kerja • Peningkatan SDM Tenaga kerja melalui pelatihan Vokasi • Minimnya Fasilitasi Permodalan • Rendahnya kualitas angakatan kerja.	Mengatasi Kelemahan	• Menekan Tingkat Pengangguran Terbuka • Peningkatan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar untuk meningkatkan daya saing angkatan kerja dipasar tenaga kerja modern • Meningkatkan keberpihakan pada perlindungan tenaga kerja
Peluang	-	Mengeksploitasi Peluang	-
Tantangan	• Rendahnya investasi menyebabkan serapan tenaga kerja rendah	Menghadapi Tantangan	• Menjaring investor sebagai langkah membuka lapangan kerja
Masalah	• *Rednahnya investasi yang dapat menyerap tenaga kerja* • *Daya saing tenaga kerja Kabupaten Pacitan belum kuat*	Strategi	• *Penguatan Ekonomi sektor unggulan sebagai magnet investasi untuk menyerap tenaga kerja*

MISI 3: Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dari Sektor Wisata dan Agraris yang didukung oleh Sektor Unggulan Lainnya			
			• *Penguatan kapasitas tenaga kerja dalam menyongsong Industri 4.0*
Analisis Swot Sasaran: Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Sektor Unggulan			
Kekuatan	•	**Pemanfaatan Kekuatan**	•
Kelemahan	• Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Konsisten Melambat Sepanjang Periode • Data menunjukkan, bahwa pertumbuhan ekonomi lebih dominan di support pertumbuhan sektor transportasi dan konstruktsi daripada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan • Produksi Kelompok Nelayan Menurun Signifikn; • Produksi Hasil Olahan Rendah dan Cenderung menurun; • Pertumbuhan Produksi Perikanan Budidaya Sangat Lamban. • Produksi Benih Ikan Menurun Signifikan. • Omset penjualan komoditas unggulan menunjukan peningkatan hanya saja peningkatan yang terjadi belum terlalu signifikan, sehingga masih berpotensi untuk di optimalkan. • Pertumbuhan industri dikabupaten pacitan menunjukan fakta peningkatan setiap tahunnya, namun peningkatan tersebut masih belum signifikan dan cenderung lambat. • Kontribusi Sektor Pertanian Dan Perkebunan Adalah Penyumbang PDRB Tertinggi Dan Cenderung Meningkat, Namun Produksinya Menunjukkan Penurunan Yan Perlu Diwaspadai. • Peningkatan Sarpas pendukung pertanian • Peningkatan/Belum Optimalnya Investasi pertanian • Rendahya manajemen perkoperasian • Belum optimalnya pengembangan UKM • Kurang Optimalnya Pengelolaan Produk Unggulan Pacitan • Rendahnya akses pasar • Maraknya Penangkapan Ikan Illegal	**Mengatasi Kelemahan**	• Menguatkan pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan • Meningkatkan kontribusi sektor transportasi dan konstruksi terhada PAD • Meningkatkan keberpihakan pemerintah terhadap kesejahteraan petani dan nelayan • Meningkatkan produksi perikanan budi daya dan nilai tambahnya seperti industri olahan hasil perikanan • Mengakselerasi peningkatan penjualan komoditas unggulan • Mengakselerasi pertumbuhan industry dengan mengekstensifikasi sumber daya industry potensial di Kabupaten Pacitan • Meningkatkan produksi Sektor pertanian dan perkebunan • Memudahkan akses terhadap pasar melalui upaya kemiteraan dengan pelaku bisinis • Menindak tegas penangkapan ikan illegal • Penguatan manajemen pengelolaan Koperasi dan UKM

MISI 3: Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dari Sektor Wisata dan Agraris yang didukung oleh Sektor Unggulan Lainnya			
Peluang	-	**Mengeksploitasi Peluang**	-
Tantangan	• Nilai tukar petani cenderung meningkat, namun masih belum mencapai target. Diperlukan pertumbuhan hingga 1% agar dapat mencapai target • Tantangan Penciptaan dan Peningkatan Penggunaan Energi Terbarukan	**Menghadapi Tantangan**	• Menguatkan afirmasi terhadap upaya peningkatan NTP • Ekstensifikasi sumber pendapatan baru di bidang energy terbarukan
Masalah	• ***Produktivitas dan Pertumbuhan sektor unggulan melemah'*** • ***Terbatasnya sarana-prasarana pendukung pertanian***	Strategi	• ***Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyediaan infrastruktur pertanian dan kemudahan akses terhadap pasar***
Analisis Swot Sasaran: Meningkatnya Daya Saing Pariwisata			
Kekuatan		**Pemanfaatan Kekuatan**	
Kelemahan	• Rendahnya lama tinggal wisatawan • Peningkatan SDM bidang pariwisata • Rendahnya sarpras pendukung destinasi pariwisata • Rendahnya daya saing wisata • Belum optimalnyai Pengembangan Desa Wisata • Belum optimalnya Pengembangan SDM Desa Wisata/Pokdarwis • Belum optimalnyai Sarpras Desa Wisata • Kurangnya event budaya yang terintegrasi dengan promosi wisata. • Belum terpadunya konsep pengembangan destinasi wisata • Belum optimalnya pengelolaan/managemen kepariwisataan	**Mengatasi Kelemahan**	• Meningkatkan *attractiveness* (daya tarik), *amenity* (akses kebutuhan dasar dan kenyamanan) dan *accessibility* (kemudahan akses dalam menjangkau destinasi) • Meningkatkan kemiteraan pengelolaan pariwisata • Meningkatkan keterampilan *hospitality* masyarakat disekitar destinasi wisata di Kabupaten Pacitan • Meningkatkan profesionalitas manajemen kepariwisataan daerah
Peluang	• Pengembangan dan Pembinaan SDM Geopark • Pengelolaan destinasi wisata mendesak untuk ditingkatkan karena merupakan pengungkit kunjungan dan penerimaan PAD sektor pariwisata. Hal ini dapat diamati melalui dinamika grafik trend pertahun yang mirip, ini menunjukkan ada korelasi antara Persentase Pengelolaan dengan Penerimaan. Dinamika trend ini juga mirip dengan Jumlah Kunjungan.	**Mengeksploitasi Peluang**	• Mempercepat pengembangan dan pembinaan SDM Geopark • Meningkatkan promosi wisata untuk meningkatkan kunjungan wisata dan pendapatan dareah
Tantangan		**Menghadapi Tantangan**	

MISI 3: Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dari Sektor Wisata dan Agraris yang didukung oleh Sektor Unggulan Lainnya			
Masalah	• *Manajemen kepariwisataan masih lemah* • *Kualitas Pengembangan Destinasi Wisata Masih belum optimal* • *Upaya Promosi dan Kemitraan Pariwisata Belum berjalan optimal*	Strategi	• *Penguatan Ekonomi sektor pariwisata sebagai ekstensifikasi sumber PAD* • *Akselerasi Pembangunan Infrastruktur, Sarana dan Prasarana Penunjang Kepariwisataan*
Analisis Swot Sasaran: Meningkatnya Nilai Investasi			
Kekuatan	-	Pemanfaatan Kekuatan	-
Kelemahan	• Daya tarik investasi daerah belum optimal • Alur birokrasi perijinan relatif panjang	Mengatasi Kelemahan	• Menguatkan ekonomi sektor unggulan untuk menarik investasi daerah • Menyederhanakan dna memudahkan proses perijian dengan memanfaatkan Teknologi informasi
Peluang	• Terbangunnya Jalan Lingkar Selatan dan Potensi Pariwisata Pantai Selatan Kabupaten Pacitan	Mengeksploitasi Peluang	• Mengoptimalisasi pembagunan detinasi wisata pantai selatan
Tantangan		Menghadapi Tantangan	
Masalah	• *Daya Tarik investasi yang rendah*	Strategi	• *Penguatan Ekonomi sektor unggulan sebagai magnet investasi*

TABEL VI.0.4 ANALISIS SWOT DAN PERUMUSAN STRATEGI MISI 4

MISI 4: Menciptakan Birokrasi Pemerintah Yang Inovatif, Profesional Dan Melayani			
Analisis Swot Sasaran: Meningkatnya Layanan Publik Yang Inovatif			
Kekuatan	-	Pemanfaatan Kekuatan	-
Kelemahan	• Belum Optimalnya Sistem Informasi Publik • Belum Optimalnya layanan, One day servis melalui SIKAP • Layanan di Kecamatan perlu ditinkatkan • Perlunya peningkatan Fasilitas Sarana dan Prasarana Pelayanan Publik • Prosedur Pelayanan yang di tuntut harus Cepat dan Jelas • Pemenuhan Dokumen Adminduk bagi Seluruh Masyarakat Kab.Pacitan	Mengatasi Kelemahan	• Meningkatkan kualitas pelayanan public melalui inovasi layanan dan penerapan Sistem Informasi dan Teknologi untuk layanan yang cepat, mudah dan murah • Meningkatkan kapasitas SDM pemberi layanan • Meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana layanan public • Mengurangi titik-titik blankspot jaringan internet di wilayah Kabupaten Pacitan

MISI 4: Menciptakan Birokrasi Pemerintah Yang Inovatif, Profesional Dan Melayani			
	• Keterbatasan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia guna pelayanan kepada masyarakat • Keterjangkauan dan ketersediaan internet yang kurang merata di seluruh wilayah kabupaten Pacitan		
Peluang	-	Mengeksploitasi Peluang	-
Tantangan	-	Menghadapi Tantangan	-
Masalah	• *Keterbatasan sarana-prasana penunjang layanan publik*	Strategi	• *Mengakselerasi Inovasi layanan publik dan kepuasan masyarakat terhadap hadirnya pemerintah melalui pemanfaatan Teknologi Inforamsi*
Analisis Swot Sasaran: Pengembangan Kapasitas (ASN) Pemerintah Daerah			
Kekuatan	-	Pemanfaatan Kekuatan	-
Kelemahan	• Pengisian formasi disesuaikan kebutuhan • Banyak PNS yang memasuki purna tugas (Kekurangan SDM) • Terdapat GAB komptensi dari kinerja perlu disusun dokumen pola karir • Pengembangan SDM terkendala anggaran dengan situasi dan kondisi saat ini baru 2 % yang seharusnya 20%. • SDM arsiparis kurang (min. Masing-masing OPD : 2 orang) • SDM anjungan Dukcapil Mandiri dari Provinsi • Rendahnya kompetensi ASN • Belum seimbangnya antara beban kerja dan jumlah ASN • Terbatasnya Kuantitas dan Kualitas SDM Aparatur	Mengatasi Kelemahan	• Meningkatkan kapasitas SDM pemerintah sesuai jabatan dan fungsi secara berkala • Mengevaluasi beban kerja dan menerapka *reward* dan *punishment* • Mencari sumber dana lain untuk upaya peningkatan kapasitas SDM
Peluang	-	Mengeksploitasi Peluang	-
Tantangan	-	Menghadapi Tantangan	-
Masalah	• *Kekurangan tenga ASN dan terbatasnya Kapasitas ASN*	Strategi	• *Meningkatkan kapasitas ASN yang gesit dan adaptif terhadap perubahan*
Analisis Swot Sasaran: Terwujudnya Birokrasi Yang Akuntabel dan Transparan			
Kekuatan		Pemanfaatan Kekuatan	

MISI 4: Menciptakan Birokrasi Pemerintah Yang Inovatif, Profesional Dan Melayani			
Kelemahan	• Belum terwujudnya penggunaan satu data • Belum optimalnya sarpras pendukung TI/SI (Blank spot, server dsb). • Pengelolaan arsip perlu ditingkatkan • Keterbatasan sarpras di depo arsip (CCTV & AC) • Perlu ruang arsip di OPD (unit kearsipan di Sekretariat) • Pengwasan resiko tinggi • Pengawasan mandatori (review dokumen, Bos, Genderm Saber Pungli) • Pemeriksaan dengan ujuan tertentu • Pengawalan reformasi birokrasi • Perlu adanya keterbukaan & transparansi Informasi maupun kinerja Publik	**Mengatasi Kelemahan**	• Mengoptimalisasi penerapan penggunaan Teknologi Informasi • Mengawal terselenggaran reformasi birokrasi secara optimal • Pengadaan sarana dan prasarana penunjang operasional pelaksanaan fungsi • Meningkatkan kinerja pengelolaan internal pengarsipan mulai dari rekrutmen pegawai dengan sistem merit sampai dengan pengawasan/monitoring koleksi arsip
Peluang	-	**Mengeksploitasi Peluang**	-
Tantangan	• Tantangan dalam Peningkatan PAD, Menyediakan Alternatif Pembiayaan, dan Pengelolaan Belanja Daerah	**Menghadapi Tantangan**	• Mempertimbangkan mekanisme hutang daerah
Masalah	• ***Sarana Prasarana Penunjang pengelolaan internal birokrasi terbatas*** • ***Rantai birokrasi terlalu panjang dan kurang fleksibel***	**Strategi**	• ***Mewujudkan Birokrasi yang adaptif dan manajemen pemerintahan yang efektif***
Analisis Swot Sasaran: Meningkatnya Kemandirian Desa			
Kekuatan		**Pemanfaatan Kekuatan**	
Kelemahan	• Program Pemekaran Desa rentang waktu 3-5 tahun. Pilkades antar waktu. Bagaimana penganggarannya • Penyiapan sarpras SISKODES: 166 desa. SIPADES (aset desa) perlu keterlibatan Kominfo • Pelatihan bagi BPD baru untuk penyusunan usaha • Pengembangan DDC (data Desa Center) • Pentingnya Keselarasan Pembangunan Daerah dan Pembangunan Desa	**Mengatasi Kelemahan**	• Mengoptimalkan upaya pemekaran desa yang efektif dan efisien • Mengoptimalkan penyediaan sarpras SSKODES • Meningkatkan pelatihan BPD secara berkala • Mengupayakan penerapan pengelolaan dan pelayanan Desa dengan Teknologi Informasi agar dapat lebih cepat, mudah dan murah
Peluang		**Mengeksploitasi Peluang**	

MISI 4: Menciptakan Birokrasi Pemerintah Yang Inovatif, Profesional Dan Melayani			
Tantangan		Menghadapi Tantangan	
Masalah	• *Kapasitas Pemerintah Desa dan BPD terbatas* • *Keselarasan Pembangunan Pemerintah Daerah dengan Desa*	Strategi	• *Meningkatkan Kapasitas SDM Perangkat Desa dan Meningkatkan Keselarasan Pembangunan Pemerintah Daerah dan Desa*

Melalui analisis SWOT di atas, setidaknya teridentifikasi sekitar 15 alternatif strategi pembangunan pada periode pembangunan RPJMD ini. Alternatif tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyediaan infrastruktur penunjang aksessibilitas (Jalan dan Sarana-Prasarana Perhubungan) dan infrastruktur publik yang merata.
2. Meningkatkan perumahan dengan sanitasi baik
3. Akselerasi peningkatan kualitas manajemen pengelolaan persamapahan dan penanganan limbah B3 melalui pola kemitraan dan partisipasi masyarakat
4. Menguatkan Pendidikan Berkarakter dengan Penghayatan Nilai-Nilai Lokal dan Kebangsaan
5. Pemenuhan Standar Pelayanan Pendidikan Baik Infrastruktur-Sarana-Prasarana Pendidikan Maupun Kualitas dan Kapasitas Tenaga Pengajar
6. Meningkatkan standar kualitas layanan Kesehatan, tenaga Kesehatan dan kebiasaan hidup sehat
7. Meningkatkan jaminan ketersediaan, kemudahan akses serta kualitas pangan daerah
8. Meningkatkan perlindungan perempuan dan pengarusutamaan gender dalam pembangunan
9. Menciptakan koodusifitas lingkungan yang aman dan tertib
10. Menguatkan Keberpihakan pada keberdayaan dan perlindungan perempuan, anak dan penyandang difabel
11. Optimalisasi penyelenggaraan jaminan sosial bagi masyarakat miskin dan PMKS
12. Penguatan Ekonomi sektor unggulan sebagai magnet investasi untuk menyerap tenaga kerja
13. Optimalisasi penyelenggaraan jaminan sosial bagi masyarakat miskin dan PMKS

14. Penguatan Ekonomi sektor unggulan sebagai magnet investasi untuk menyerap tenaga kerja
15. Penguatan kapasitas tenaga kerja dalam menyongsong Industri 4.0
16. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyediaan infrastruktur pertanian dan kemudahan akses terhadap pasar
17. Penguatan Ekonomi sektor pariwisata sebagai ekstensifikasi sumber PAD
18. Akselerasi Pembangunan Infrastruktur, Sarana dan Prasarana Penunjang Kepariwisataan
19. Penguatan Ekonomi sektor unggulan sebagai magnet investasi
20. Mengakselerasi Inovasi layanan publik dan kepuasan masyarakat terhadap hadirnya pemerintah melalui pemanfaatan Teknologi Inforamsi
21. Meningkatkan kapasitas ASN yang gesit dan adaptif terhadap perubahan
22. Mewujudkan Birokrasi yang adaptif dan manajemen pemerintahan yang efektif
23. Meningkatkan Kapasitas SDM Perangkat Desa dan Meningkatkan Keselarasan Pembangunan Pemerintah Daerah dan Desa

Seluruh alternatif strategi kemudian dimatangkan melalui FGD. Pemerintah daerah Kabupaten Pacitan kemudian bersepakat menetapkan strategi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyediaan infrastruktur penunjang aksessibilitas (Jalan dan Sarana-Prasarana Perhubungan), aktivitas ekonomi (Pariwisata, Pertanian, Perindustrian, Pasar, dll), pelayanan dasar (Pendidikan dan Kesehatan) dan infrastruktur publik yang merata.
2. Meningkatkan kualitas lingkugan hidup melalui akselerasi cakupan perumahan dengan sanitasi baik serta akselerasi peningkatan kualitas manajemen pengelolaan persamapahan dan penanganan limbah B3 melalui pola kemitraan dan partisipasi masyarakat

3. Menguatkan Pendidikan Berkualitas Melalui Peningkatan Kapasitas Guru dan Pendidikan Berkarakter dengan Penghayatan Nilai-Nilai Lokal dan Kebangsaan
4. Meningkatkan standar kualitas layanan Kesehatan, tenaga Kesehatan dan kebiasaan hidup sehat
5. Meningkatkan jaminan ketersediaan, kemudahan akses serta kualitas pangan daerah
6. Menciptakan koodusifitas lingkungan yang aman dan tertib
7. Menguatkan Keberpihakan pada keberdayaan dan perlindungan perempuan-anak, penyandang difabel serta optimalisasi penyelenggaraan jaminan sosial bagi masyarakat miskin dan PMKS
8. Penguatan Ekonomi sektor unggulan serta kemudahan akses terhadap pasar sebagai magnet investasi untuk menyerap tenaga kerja dan peningkatan PAD
9. Penguatan kapasitas tenaga kerja dalam menyongsong Industri 4.0
10. Mengakselerasi Inovasi layanan publik dan kepuasan masyarakat terhadap hadirnya pemerintah melalui pemanfaatan Teknologi Inforamsi
11. Mewujudkan Birokrasi yang adaptif dan manajemen pemerintahan yang efektif
12. Meningkatkan Kapasitas SDM Perangkat Desa dan Meningkatkan Keselarasan Pembangunan Pemerintah Daerah dan Desa

6.2 Arah Kebijakan

Arah kebijakan merupakan suatu bentuk konkrit dari usaha pelaksanaan perencanaan pembangunan yang memberikan arahan dan panduan kepada pemerintah daerah agar lebih optimal dalam menentukan dan mencapai tujuan. Selain itu, arah kebijakan pembangunan daerah juga merupakan pedoman untuk menentukan tahapan pembangunan selama lima tahun periode kepala daerah guna mencapai sasaran RPJMD secara bertahap untuk penyusunan dokumen RPJMD.

Penyusunan arah kebijakan pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan harus didasarkan pada visi dan misi kepala daerah terpilih dengan memperhitungkan semua potensi, peluang, kendala, serta ancaman yang mungkin timbul selama masa periode pemerintahan. Antisipasi terhadap segala kemungkinan yang muncul baik positif maupun negatif pada masa periode pemerintahan perlu dipersiapkan baik terkait permasalahan maupun isu strategis pada pembangunan kewilayahan. Oleh karena itu, arah kebijakan yang diambil harus melihat berbagai proyeksi pembangunan maupun analisis dan kajian dari evaluasi hasil pembangunan periode sebelumnya agar dapat diperoleh gambaran awal tentang profil daerah pada masa depan.

Arah kebijakan merupakan keputusan dari stakeholder sebagai pedoman untuk mengarahkan perumusan strategi yang dipilih agar selaras dalam mencapai tujuan dan sasaran pada setiap tahapan selama kurun waktu lima tahun. Rumusan arah kebijakan merasionalkan pilihan strategi sehingga memiliki fokus serta sesuai dengan pengaturan pelaksanaannya. Penekanan fokus atau tema setiap tahun selama periode RPJMD memiliki kesinambungan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan. Perumusan arah kebijakan di dasarkan pada alternatif kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya, dari alternatif kebijakan yang inherent tersebut kemudian di rumuskan arah kebijakan yang lebih umum. Perumusan arah kebijakan juga memperhatikan strategi sebagai dasar perumusannya, setiap arah kebijakan di rumuskan untuk mendukung strategi.

Berdasarkan deskripsi tersebut, arah kebijakan sebagaimana dimaksud diterangkan dan dijabarkan dalam bentuk table matriks berikut ini:

TABELVI .0.5 ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KABUPATEN PACITAN

MISI 1: Mewujudkan Percepatan Pemerataan Pembangunan Infrastruktur, Pembangunan Wilayah Perbatasan, Dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup		
Tujuan: Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur, Wilayah Perbatasan, Dan Kualitas Lingkungan Hidup Secara Akseleratif Dan Adil		
Sasaran	**Strategi**	**Arah Kebijakan Pembangunan**
S.1. Meningkatnya Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Penunjang Perekonomian Dan Aksessibilitas	• Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyediaan infrastruktur penunjang aksessibilitas (Jalan dan Sarana-Prasarana Perhubungan), aktivitas ekonomi (Pariwisata, Pertanian, Perindustrian, Pasar, dll), pelayanan dasar (Pendidikan dan Kesehatan) dan infrastruktur publik yang merata.	• Meningkatkan pemeliharaan untuk menjaga kemantapan jalan • Meningkatkan cakupan jangkauan listrik • Meningkatkan kualitas sarana prasarana, kelancaran, dan keselamatan jalan • Mengoptimalkan rehab/pembangunan RTLH • Mengevaluasi dan meningkatkan ketepatan zonasi permukiman sesuai RTRW • Mengoptimalkan inventarisasi asset tanah daerah • Meningkatkan tingkat konektivitas • Mengakselerasi penyelesaian Perda RTRW • Meningkatkan infrastruktur pendukung industry kecil-menengah • Membangun infrastruktur sirip penghubung terhadap jalur lingkar selatan untuk menangkap peluang pusat pertumbuhan ekonomi baru • Percepatan penyelesaian pelabuhan Pacitan • Menindaklanjuti wacana pembangunan Bandara Pacitan

S.2. Meningkatnya Pengarusutamaan Pembangunan Berwawasan Lingkungan	• Meningkatkan kualitas lingkugan hidup melalui akselerasi cakupan perumahan dengan sanitasi baik serta akselerasi peningkatan kualitas manajemen pengelolaan persamapahan dan penanganan limbah B3 melalui pola kemitraan dan partisipasi masyarakat	• Mengakselerasi peningkatan pemerataan akses air bersih • Mengoptimalkan sinergitas pengelolaan Sumber Daya Air antar lembaga yang berkualitas untuk mewujudkan pemerataan distribusi air bersih, air minum maupun air baku • Mengoptimalkan pencapaian luasan RTH Publik sesuai mandat peraturan berlaku • Mengoptimalkan pembangunan sarana permukiman • Meningkatkan kualitas pengelolaan persampahan • Meningkatkan kualitas penanganan limbah B3 • Menekan peningkatan Alih Fungsi Lahan dan luasan lahan kritis • Sosialisasi dan Kampanye sadar dan peduli lingkungan bekerjasama dengan perusahan atau industri rumahan terkait • Mengoptimalkan pengembangan kawasan konservasi perairan
MISI 2: Mewujudkan Pembangunan dan Peningkatan Daya Saing SDM yang Kukuh Berpijak Pada Nilai-nilai Budaya Bangsa		
Tujuan: Meningkatkan Daya Saing Sumber Daya Manusia yang Berbudaya dan Bahagia		
Sasaran	**Strategi**	**Arah Kebijakan Pembangunan**
S.3. Meningkatnya Kualiltas dan Aksesbilitas Layanan Dasar Pendidikan	• Menguatkan Pendidikan Berkualitas Melalui Peningkatan Kapasitas Guru dan Pendidikan Berkarakter dengan Penghayatan Nilai-Nilai Lokal dan Kebangsaan	• Meningkatkan Harapan dan Rata-Rata Lama Sekolah • Meningkatkan jumlah dan kompetensi tenaga pengajar • Memanfaatkan kemudahan akses informasi untuk meningkatkan literasi masyarakat Kabupaten Pacitan • Meningkatkan budaya dan minatt baca melalui event-event pendidikan • Menekan angka pernikahan dini dengan memberikan akses pendidikan dan permodalan untuk berwirausaha • Menguatkan prinsip hidup bernegara NKRI dan penghayatan nilai-nilai Pancasila
	• Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyediaan infrastruktur penunjang aksessibilitas (Jalan dan Sarana-Prasarana Perhubungan), aktivitas ekonomi (Pariwisata, Pertanian, Perindustrian, Pasar, dll), pelayanan dasar (Pendidikan dan	• Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana-prasarana pendidikan

	Kesehatan) dan infrastruktur publik yang merata.	
S.4. Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	• Meningkatkan standar kualitas layanan Kesehatan, tenaga Kesehatan dan kebiasaan hidup sehat	• Menekan angka kematian ibu melalui sosialisasi kesehatan ibu hamil dan pelayanan konsultasi kehamilan gratis di level desa • Meningkatkan cakupan pelayanan gizi balita dan anak • Meningkatkan kualitas pelayanan dan sarana-prasarana penunjang layanan di puskesmas • Menekan kasus stunting • Meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan, dan obat-obatan • Menggiatkan kampanye Perilaku Hidup Bersih • Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan KB • Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan KB
S.5. Meningkatnya Kemampuan Daya Beli Masyarakat	• Meningkatkan jaminan ketersediaan, kemudahan akses serta kualitas pangan daerah	• Mengoptimalkan pertumbuhan cadangan pangan • Meningkatkan jaminan kemudahan akses terhadap pangan • Mengelola resiko kerawanan pangan
S.6. Meningkatnya Peran Gender dalam Pembangunan	• Menguatkan Keberpihakan pada keberdayaan dan perlindungan perempuan-anak, penyandang difabel serta optimalisasi penyelenggaraan jaminan sosial bagi masyarakat miskin dan PMKS	• Menguatkan penurunan rasio KDRT • Meningkatkan keberpihakan terhadap pengarusutamaan gender • Meningkatkan kemudahan akses untuk mewujudkan kemandirian dan daya saing perempuan serta keterlibatan perempuan dalam pembangunan • Memutakhirkan metode pemenuhan data • Memanfaatkan momentum afirmasi dunia, pemerintah pusat dan pemerintah provinsi dengan mengajak peran aktif perempuan dalam dunia bisnis dan pengambilan keputusan/kebijakan publik • Memberikan akses dan ruang diskursus untuk membangun kesamapahaman terkait peran aktif perempuan dalam pembangunan
S.7. Meningkatnya Kebahagiaan Masyarakat	• Menciptakan koodusifitas lingkungan yang aman dan tertib	• Melestarikan nilai, adat dan kebudayaan lokal Kabupaten Pacitan • Menekan angka kriminalitas secara optimal • Mengendalikan dan meningkatkan kondusifitas massa dengan membuka jejaring aspirasi yang komunikatif • Mengelola potensi/kerawanan konflik horizontal dengan mengoptimalkan peran FKUB dan Tokoh Masyarakat

Tujuan: Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengentasan Kemiskinan		
Sasaran	**Strategi**	**Arah Kebijakan Pembangunan**
S.8. Meningkatnya Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat	• Menguatkan Keberpihakan pada keberdayaan dan perlindungan perempuan-anak, penyandang difabel serta optimalisasi penyelenggaraan jaminan sosial bagi masyarakat miskin dan PMKS	• Memutakhirkan metode pendataan, verifikasi dan validasi data penduduk miskin • Menekan angka kemiskinan melalui pemberdayaan dan bantuan-bantuan • Meningkatkan pemenuhan hak-hak difable • Mengoptimalkan upaya penanggulangan PMKS • Mengoptimalkan program bantuan pemerintah pusat dan provinsi serta akses politis ke pusat • Menekan peningkatan jumlah masyarakat miskin dengan memberikan bantuan dan kemudahan akses berusaha
MISI 3: Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dari Sektor Wisata dan Agraris yang didukung oleh Sektor Unggulan Lainnya		
Tujuan: Meningkatkan Daya Saing Perekonomian melalui pertumbuhan ekonomi berbasis sektor unggulan		
Sasaran	**Strategi**	**Arah Kebijakan Pembangunan**
S.9. Meningkatnya Pendapatan Perkapita	• Penguatan kapasitas tenaga kerja dalam menyongsong Industri 4.0	• Menekan Tingkat Pengangguran Terbuka • Peningkatan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar untuk meningkatkan daya saing angkatan kerja dipasar tenaga kerja modern • Meningkatkan keberpihakan pada perlindungan tenaga kerja • Menjaring investor sebagai langkah membuka lapangan kerja
S.10. Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Sektor Unggulan	• Penguatan Ekonomi sektor unggulan serta kemudahan akses terhadap pasar sebagai magnet investasi untuk menyerap tenaga kerja dan peningkatan PAD	• Menguatkan pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan • Meningkatkan kontribusi sektor transportasi dan konstruksi terhada PAD • Meningkatkan keberpihakan pemerintah terhadap kesejahteraan petani dan nelayan • Meningkatkan produksi perikanan budi daya dan nilai tambahnya seperti industri olahan hasil perikanan • Mengakselerasi peningkatan penjualan komoditas unggulan • Mengakselerasi pertumbuhan industry dengan mengekstensifikasi sumber daya industry potensial di Kabupaten Pacitan • Meningkatkan produksi Sektor pertanian dan perkebunan • Memudahkan akses terhadap pasar melalui upaya kemiteraan dengan pelaku bisinis

		• Menindak tegas penangkapan ikan illegal • Penguatan manajemen pengelolaan Koperasi dan UKM • Menguatkan afirmasi terhadap upaya peningkatan NTP • Ekstensifikasi sumber pendapatan baru di bidang energy terbaruka
S.11. Meningkatnya Daya Saing Pariwisata	• Penguatan Ekonomi sektor unggulan serta kemudahan akses terhadap pasar sebagai magnet investasi untuk menyerap tenaga kerja dan peningkatan PAD	• Meningkatkan attractiveness (daya tarik), amenity (akses kebutuhan dasar dan kenyamanan) dan accessibility (kemudahan akses dalam menjangkau destinasi) • Meningkatkan kemiteraan pengelolaan pariwisata • Meningkatkan keterampilan hospitality masyarakat disekitar destinasi wisata di Kabupaten Pacitan • Meningkatkan profesionalitas manajemen kepariwisataan daerah • Mempercepat pengembangan dan pembinaan SDM Geopark • Meningkatkan promosi wisata untuk meningkatkan kunjungan wisata dan pendapatan dareah
S.12. Meningkatnya Nilai Investasi	• Penguatan Ekonomi sektor unggulan serta kemudahan akses terhadap pasar sebagai magnet investasi untuk menyerap tenaga kerja dan peningkatan PAD	• Menguatkan ekonomi sektor unggulan untuk menarik investasi daerah • Menyederhanakan dna memudahkan proses perijian dengan memanfaatkan Teknologi informasi • Mengoptimalisasi pembagunan detinasi wisata pantai selatan
MISI 4: Menciptakan Birokrasi Pemerintah Yang Inovatif, Profesional Dan Melayani		
Tujuan: Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Inovatif, Profesional Dan Responsif		
Sasaran	**Strategi**	**Arah Kebijakan Pembangunan**
S.13. Meningkatnya Layanan Publik Yang Inovatif	• Mengakselerasi Inovasi layanan publik dan kepuasan masyarakat terhadap hadirnya pemerintah melalui pemanfaatan Teknologi Inforamsi	• Meningkatkan kualitas pelayanan public melalui inovasi layanan dan penerapan Sistem Informasi dan Teknologi untuk layanan yang cepat, mudah dan murah • Meningkatkan kapasitas SDM pemberi layanan • Meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana layanan public • Mengurangi titik-titik blankspot jaringan internet di wilayah Kabupaten Pacitan
S.14. Pengembangan Kapasitas (ASN) Pemerintah Daerah	• Mewujudkan Birokrasi yang adaptif dan manajemen pemerintahan yang efektif	• Meningkatkan kapasitas SDM pemerintah sesuai jabatan dan fungsi secara berkala • Mengevaluasi beban kerja dan menerapka reward dan punishment • Mencari sumber dana lain untuk upaya peningkatan kapasitas SDM
S.15. Terwujudnya Birokrasi Yang Akuntabel dan Transparan	• Mewujudkan Birokrasi yang adaptif dan manajemen pemerintahan yang efektif	• Mengoptimalisasi penerapan penggunaan Teknologi Informasi • Mengawal terselenggaran reformasi birokrasi secara optimal

		• Pengadaan sarana dan prasarana penunjang operasional pelaksanaan fungsi • Meningkatkan kinerja pengelolaan internal pengarsipan mulai dari rekrutmen pegawai dengan sistem merit sampai dengan pengawasan/monitoring koleksi arsip • Mempertimbangkan mekanisme hutang daerah
S.16. Meningkatnya Kemandirian Desa	• Meningkatkan Kapasitas SDM Perangkat Desa dan Meningkatkan Keselarasan Pembangunan Pemerintah Daerah dan Desa	• Mengoptimalkan upaya pemekaran desa yang efektif dan efisien • Mengoptimalkan penyediaan sarpras SSKODES • Meningkatkan pelatihan BPD secara berkala • Mengupayakan penerapan pengelolaan dan pelayanan Desa dengan Teknologi Informasi agar dapat lebih cepat, mudah dan murah

Setelah di rumuskan arah kebijakan, setiap pernyataan arah kebijakan dirumuskan secara spesifik terhadap horizon waktu. Dengan adanya penentuan horison waktu pencapaian arah kebijakan secara logis kapan suatu arah kebijakan dijalanlkan mendahului atau menjadi prasyarat bagi arah kebijakan lainnya. Urut-urutan arah kebijakan dari tahun ke tahun selama 5 (lima) tahun untuk penyusunan RPJMD dan dari tiap tahapan lima tahunan selama 20 (dua puluh) tahun untuk penyusunan RPJP

Arah kebijakan dapat dijalankan dalam 1 (satu) tahun periode. Namun, dapat pula membutuhkan lebih dari satu tahun. Namun, yang terpenting keseluruhan arah kebijakan harus menjadi prioritas dan sasaran pembangunan daerah yang padu dan mempu memberdayakan segenap potensi daerah dan pemerintah daerah sekaligus memanfaatkan segala peluang yang ada.

Mengingat tiap-tiap arah kebijakan melekat pada masing-masing strategi, maka secara tidak langsung perumusan horizon waktu berdasarkan strategi sama saja dengan menggunakan perspektif arah kebijakan. Disamping itu pula, pada lampiran Permendagri No 86 Tahun 2017 Tabel T-B.49 tertulis penyelarasan horizon pengerjaan arah kebijakan terhadap tujuan, sasaran dan strategi, sehingga akan lebih sederhana dan efektif jika menggunakan perspektif strategi. Berikut arsitektur horizon atau timeline pembangunan Kabupaten Pacitan pada periode RPJMD ini.

GAMBAR VI-0-2 ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN 2021-2026

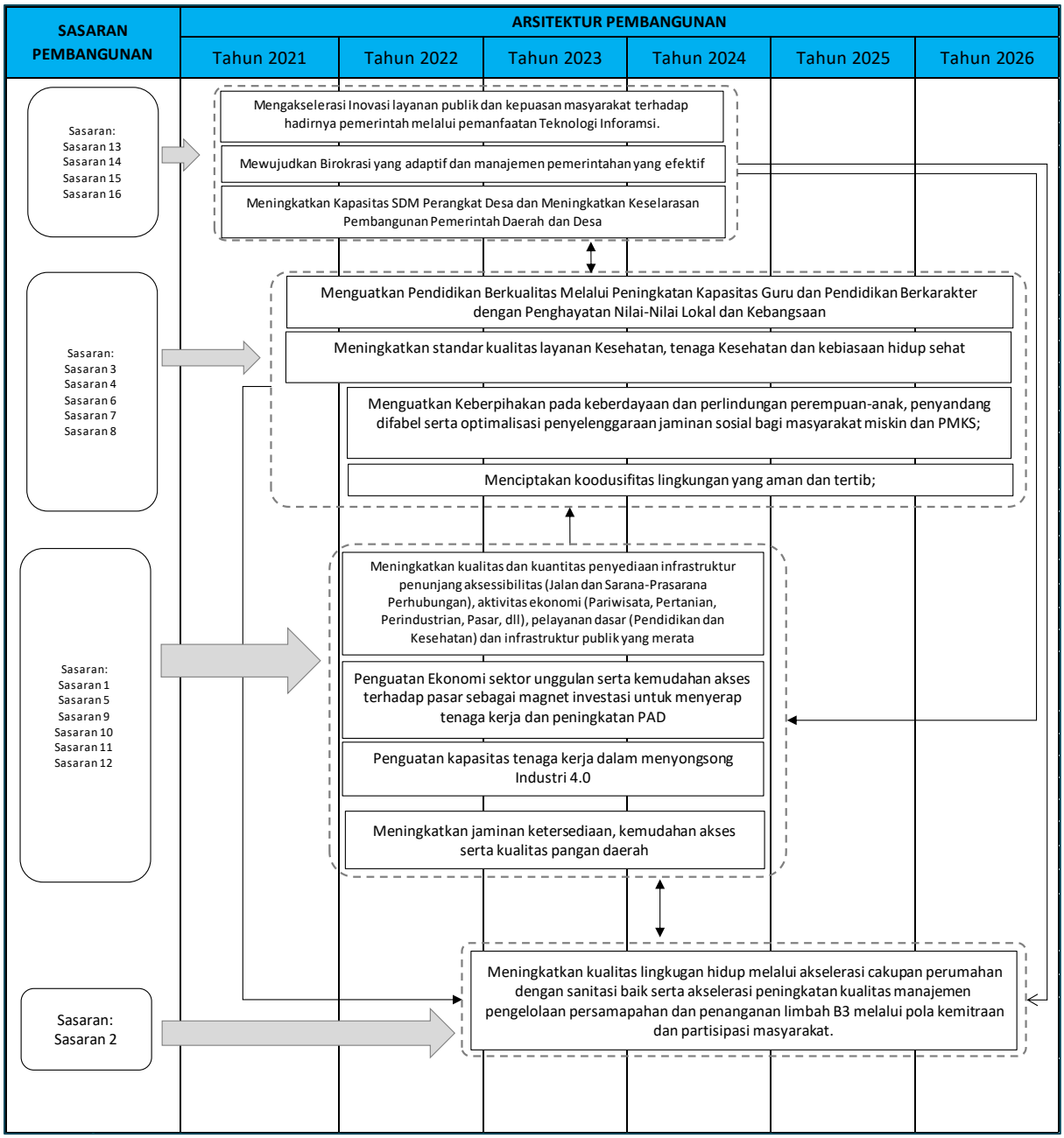

Dari gambar di atas, strategi dirumuskan secara spesifik terhadap horizon waktu. Dengan arah kebijakan, strategi dapat diterangkan secara logis kapan suatu strategi dijalankan mendahului atau menjadi prasyarat bagi strategi lainnya. Urut-urutan strategi dari tahun ke tahun selama 5 (lima) tahun dipandu dan dijelaskan dengan arah kebijakan.

Merujuk pada strategi pelaksanaan arah kebijakan diatas, maka arah kebijakan tahunan yang dituangkan tema pembangunan dan prioritas pembangunan ditetapkan sebagai berikut:

GAMBAR VI-0-3 TEMA PEMBANGUNAN KABUPATEN PACITAN TAHUN 2021-2026

6.3 Program Pembangunan Daerah

Langkah selanjutnya adalah merumuskan program prioritas pembangunan daerah. Tahap ini sangat penting dalam perumusan RPJMD karena hasil dari perumusan program pembangunan daerah menghasilkan rencana pembangunan yang kongkrit dalam bentuk program prioritas. Urgensi lain adalah juga karena perumusan program prioritas pembangunan daerah adalah inti dari perencanaan strategis itu sendiri yang paling tidak mampu merefleksikan tujuan strategis Bupati terpilih dalam 5 (lima) tahun. Suatu program prioritas pembangunan daerah merupakan sekumpulan program yang secara khusus berhubungan dengan janji-janji kampanye Bupati terpilih. Program prioritas pada intinya merupakan substansi dasar dari janji-janji Bupati terpilih. Janji-janji tersebut kemudian didefinisikan kedalam Kegiatan atau Program sesuai nomenklatur yang diatur Keputusan

Menteri Nomor 050 Tahun 2020. Jika bunyi janji Bupati terpilih bersifat sangat mikro dan berada di level output, maka akan diterjemahkan kedalam Kegiatan. Namun, apabila sedikit lebih makro dan berada pada level outcome, maka didefinisikan kedalam program yang kemudian disebut program prioritas. Sedangkan jika jauh lebih makro lagi, dapat diterjemahkan ke dalam Strategi.

Berdasarkan amanat Permendagri No 86 Tahun 2017, disebutkan bahwa setiap strategi yang ada, kaitannya dengan perumusan program wajib menjamin keseimbangan empat perspektif balanced scorecard. Keempat persepektif tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Perspektif masyarakat/layanan (P1) adalah perspektif yang dapat mengarahkan kejelasan segmentasi masyarakat yang akan dilayani, kebutuhan dan aspirasi mereka dan layanan apa yang harus diberikan.
2. Perspektif proses internal (P2) adalah perspektif bagi operasionalisasi birokrat dan lembaga pemerintahan yang mendorong proses penciptaan nilai dari proses inovasi, pengembangan barang/jasa publik, dan penyerahan layanan pada segmentasi masyarakat yang sesuai.
3. Perspektif kelembagaan (P3) yaitu perspektif yang mendorong upaya-upaya yang mengungkit kinerja masa depan berupa investasi pada perbaikan SDM, sistem, dan pemanfaatan teknologi informasi bagi peningkatan kinerja operasional pemerintahan daerah.
4. Perspektif keuangan yaitu perspektif yang memberi jalan bagi upaya untuk mengefektifkan alokasi anggaran, efisiensi belanja, dan upaya-upaya untuk meningkatkan kapasitas keuangan daerah demi mendukung strategi pembangunan daerah.

Adapun program-program pembangunan daerah sebagaimana dimaksud adalah pada tabel berikut ini:

GAMBAR VI-4 PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

No	Misi	Tujuan / Sasaran	IKU / IKD	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja Awal (2020)	2021		2022		2023		2024		2025		2026		OPD
								Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
1	Mewujudkan Percepatan Pemerataan Pembangunan Infrastruktur, Pembangunan Wilayah Perbatasan, Dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup	Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur, Wilayah Perbatasan, Dan Kualitas Lingkungan Hidup Secara Akseleratif Dan Adil	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur																	
		Meningkatnya Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Penunjang Perekonomian Dan Aksesibilitas	Indeks Infrastruktur	Program Penyelenggaraan Jalan					92.469.300.000		93.856.339.500		95.264.184.593		96.693.147.361		98.143.544.572		99.615.697.740	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)					17.560.182.000		17.823.584.730		18.090.938.501		18.362.302.578		18.637.737.117		18.917.303.174	
				Program Pengelolaan Aplikasi Informatika					1.785.985.000		1.812.774.775		1.839.966.397		1.867.565.893		1.895.579.381		1.924.013.072	Dinas Komunikasi dan Informatika
				Program Kawasan Permukiman																Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

No	Misi	Tujuan / Sasaran	IKU / IKD	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja Awal (2020)	2021		2022		2023		2024		2025		2026		OPD
								Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
				Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh					37.981.060.600		38.550.776.509		39.129.038.157		39.715.973.729		40.311.713.335		40.916.389.035	Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana
				Program Peningkatan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum (PSU)					5.502.095.000		5.584.626.425		5.668.395.821		5.753.421.759		5.839.723.085		5.927.318.931	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)					3.519.320.331		3.572.110.136		3.625.691.788		3.680.077.165		3.735.278.322		3.791.307.497	
		Meningkatnya Pengarusutamaan Pembangunan Infrastruktur Publik Dan Kawasan Permukiman Yang Berwawasan Lingkungan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Program Perencanaan Lingkungan Hidup					196.369.000		199.314.535		202.304.253		205.338.817		208.418.899		211.545.183	Dinas Lingkungan Hidup
				Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup					93.065.000		94.460.975		95.877.890		97.316.058		98.775.799		100.257.436	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
				Program Pengelolaan Persampahan					8.085.659.000		8.206.943.885		8.330.048.043		8.454.998.764		8.581.823.745		8.710.551.102	Dinas Lingkungan Hidup

No	Misi	Tujuan / Sasaran	IKU / IKD	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja Awal (2020)	2021		2022		2023		2024		2025		2026		OPD
								Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
2	**Mewujudkan Pembangunan dan Peningkatan Daya Saing SDM yang Kukuh Berpijak Pada Nilai-nilai Budaya Bangsa**	**Meningkatkan Daya Saing Sumber Daya Manusia yang Berbudaya dan Bahagia**	**Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**																	
		Meningkatnya Kualitas dan Aksesbilitas Layanan Dasar Pendidikan	Indek Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah (RLS) & Harapan Lama Sekolah (HLS))	Program Pengelolaan Pendidikan					123.785.295.000		125.642.074.425		127.526.705.541		129.439.606.124		131.381.200.216		133.351.918.220	Dinas Pendidikan
				Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan					9.480.186.667		9.622.389.467		9.766.725.309		9.913.226.189		10.061.924.581		10.212.853.450	
		Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka Harapan Hidup (AHH)	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.494.804.900		1.517.226.974		1.539.985.378		1.563.085.159		1.586.531.436		1.610.329.408	Dinas Pendidikan
		Meningkatnya Kemampuan Daya Beli Masyarakat	Pengeluaran Perkapita	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting					315.000.000		319.725.000		324.520.875		329.388.688		334.329.518		339.344.461	Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja
		Meningkatnya Peran Gender dalam Pembangunan	IPG	Program Pengarus Utamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan					352.206.085		357.489.176		362.851.514		368.294.287		373.818.701		379.425.981	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan

No	Misi	Tujuan / Sasaran	IKU / IKD	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja Awal (2020)	2021		2022		2023		2024		2025		2026		OPD
								Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
				Program Pemberdayaan Sosial																Perlindungan Anak
		Meningkatnya Kebahagiaan Masyarakat	Indeks Kebahagiaan	Program Pengembangan Kebudayaan					1.000.000.000		1.015.000.000		1.030.225.000		1.045.678.375		1.061.363.551		1.077.284.004	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
				Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum					2.085.879.000		2.117.167.185		2.148.924.693		2.181.158.563		2.213.875.942		2.247.084.081	Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP)
		Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan	**Angka Kemiskinan**																	
		Meningkatnya Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat	Indeks Gini	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat					1.593.610.000		1.617.514.150		1.641.776.862		1.666.403.515		1.691.399.568		1.716.770.561	Dinas Ketahanan Pangan
3	**Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dari Sektor Wisata dan Agraris yang didukung oleh Sektor Unggulan Lainnya**	**Meningkatkan Daya Saing Perekonomian melalui pertumbuhan ekonomi berbasis sektor unggulan**	**Pertumbuhan Ekonomi**																	
		Meningkatnya Pendapatan Perkapita	Pendapatan per kapita (juta/orang/tahun)	Program Pengembangan UMKM					70.000.000		71.050.000		72.115.750		73.197.486		74.295.449		75.409.880	Dinas Koperasi Usaha Mikro dan

No	Misi	Tujuan / Sasaran	IKU / IKD	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja Awal (2020)	2021		2022		2023		2024		2025		2026		OPD
								Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
				Program pemberdayaan usaha menengah, usaha kecil, dan usaha mikro (UMKM)					535.000.000		543.025.000		551.170.375		559.437.931		567.829.500		576.346.942	Perindustrian
		Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Sektor Unggulan	PDRB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian					5.758.020.000		5.844.390.300		5.932.056.155		6.021.036.997		6.111.352.552		6.203.022.840	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian					10.150.000.000		10.302.250.000		10.456.783.750		10.613.635.506		10.772.840.039		10.934.432.639	
				Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian					200.000.000		203.000.000		206.045.000		209.135.675		212.272.710		215.456.801	
				Program Penyuluhan Pertanian					650.000.000		659.750.000		669.646.250		679.690.944		689.886.308		700.234.603	
				Program Pengelolaan Perikanan Budidaya					1.723.060.000		1.748.905.900		1.775.139.489		1.801.766.581		1.828.793.080		1.856.224.976	Dinas Perikanan
				Program Pengelolaan Perikanan Tangkap					3.137.039.000		3.184.094.585		3.231.856.004		3.280.333.844		3.329.538.851		3.379.481.934	

No	Misi	Tujuan / Sasaran	IKU / IKD	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja Awal (2020)	2021		2022		2023		2024		2025		2026		OPD
								Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
				Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan					590.000.000		598.850.000		607.832.750		616.950.241		626.204.495		635.597.562	
			PDRB Perdagangan Besar dan Eceran	Program Pengembangan UMKM					70.000.000		71.050.000		72.115.750		73.197.486		74.295.449		75.409.880	Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perindustrian
				Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)					535.000.000		543.025.000		551.170.375		559.437.931		567.829.500		576.346.942	Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja
				Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri					250.000.000		253.750.000		257.556.250		261.419.594		265.340.888		269.321.001	
			PDRB Industri Pengolahan	Program Pengembangan UMKM					70.000.000		71.050.000		72.115.750		73.197.486		74.295.449		75.409.880	Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perindustrian
		Meningkatnya Daya Saing Pariwisata	Indeks Daya Saing Pariwisata	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata					12.563.129.999		12.751.576.949		12.942.850.603		13.136.993.362		13.334.048.263		13.534.058.987	Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata
				Program Pemasaran Pariwisata					800.000.000		812.000.000		824.180.000		836.542.700		849.090.841		861.827.203	

No	Misi	Tujuan / Sasaran	IKU / IKD	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja Awal (2020)	2021		2022		2023		2024		2025		2026		OPD
								Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
				Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif					4.661.404.000		4.731.325.060		4.802.294.936		4.874.329.360		4.947.444.300		5.021.655.965	
		Meningkatnya Nilai Investasi	ICOR (Incremental Capital Output Ratio)	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal					25.000.000		25.375.000		25.755.625		26.141.959		26.534.089		26.932.100	Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu
				Program Promosi Penanaman Modal																
				Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal					130.000.000		131.950.000		133.929.250		135.938.189		137.977.262		140.046.921	
				Program Pelayanan Penanaman Modal					245.000.000		248.675.000		252.405.125		256.191.202		260.034.070		263.934.581	
				Program pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal																
4	**Menciptakan Birokrasi Pemerintah Yang Inovatif, Profesional Dan Melayani**	**Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Inovatif, Profesional Dan Responsif**	**Indeks Reformasi Birokrasi (IRB)**																	
			IKM																	

No	Misi	Tujuan / Sasaran	IKU / IKD	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja Awal (2020)	2021		2022		2023		2024		2025		2026		OPD
								Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
		Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan keuangan pemerintah	Nilai SAKIP	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah					1.550.000.000		1.573.250.000		1.596.848.750		1.620.801.481		1.645.113.503		1.669.790.206	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
				Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah																
				Program Penyelenggaraan Pengawasan					1.005.000.000		1.020.075.000		1.035.376.125		1.050.906.767		1.066.670.368		1.082.670.424	Inspektorat Daerah
			Opini BPK	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah					1.453.572.761,00		1.475.376.352		1.497.506.998		1.519.969.603		1.542.769.147		1.565.910.684	Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
				Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi					610.000.000		619.150.000		628.437.250		637.863.809		647.431.766		657.143.242	Inspektorat Daerah
				Program Perekonomian Dan Pembangunan					2.772.195.000		2.813.777.925		2.855.984.594		2.898.824.363		2.942.306.728		2.986.441.329	Sekretariat Daerah

No	Misi	Tujuan / Sasaran	IKU / IKD	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja Awal (2020)	2021		2022		2023		2024		2025		2026		OPD
								Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
			Maturitas SPIP	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota					18.145.999.641		18.418.189.636		18.694.462.480		18.974.879.417		19.259.502.609		19.548.395.148	
		Pengembangan Kapasitas (ASN) Pemerintah Daerah	Indeks Profesionalitas Aparatur	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia					1.041.329.000		1.056.948.935		1.072.803.169		1.088.895.217		1.105.228.645		1.121.807.074	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan
				Program Kepegawaian Daerah					1.760.000.000		1.786.400.000		1.813.196.000		1.840.393.940		1.867.999.849		1.896.019.847	
		Meningkatnya Layanan Publik Yang Inovatif	Indeks SPBE	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan																Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
				Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota					18.145.999.641		18.418.189.636		18.694.462.480		18.974.879.417		19.259.502.609		19.548.395.148	Sekretariat Daerah
				Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik					907.937.300		921.556.360		935.379.709		949.410.401		963.651.558		978.106.329	Kecamatan
			Persentase Desa Mandiri	Program Penataan Desa					86.380.000		87.675.700		88.990.836		90.325.698		91.680.584		93.055.792	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

No	Misi	Tujuan / Sasaran	IKU / IKD	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja Awal (2020)	2021		2022		2023		2024		2025		2026		OPD
								Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
				Program Peningkatan Kerjasama Desa					127.105.000		129.011.575		130.946.749		132.910.950		134.904.614		136.928.183	
				Program Administrasi Pemerintahan Desa					895.025.000		908.450.375		922.077.131		935.908.288		949.946.912		964.196.116	
				Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat					1.988.951.800		2.018.786.077		2.049.067.868		2.079.803.886		2.111.000.944		2.142.665.959	

BAB. VII
KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 86 Tahun 2017, bahwa hubungan urusan pemerintah dengan Perangkat Daerah secara eksplisit dituangkan dalam program yang menjadi tanggung jawab Perangkat Daerah serta target indikator kinerja pada akhir periode perencanaan yang dibandingkan dengan pencapaian indikator kinerja pada awal periode perencanaan. Dalam hal suatu urusan atau program bersifat strategis, maka perencanaan, pengendalian, dan evaluasi yang dilakukan lebih tinggi intensitasnya dibanding yang operasional. Begitu pula dalam penganggarannya, harus diprioritaskan terlebih dahulu karena suatu urusan yang bersifat strategis ditetapkan temanya karena pengaruhnya yang sangat luas dan urgent untuk diselenggarakannya sangat tinggi. Suatu urusan menjadi strategis tergantung tujuan dan sasaran pembangunan dan bagaimana strategi pencapaiannya. Suatu urusan pemerintahan daerah dapat menjadi strategis di satu tahun atau periode dan sebaliknya, menjadi operasional di periode berikutnya.

Suatu program prioritas, baik strategis maupun operasional, kinerjanya merupakan tanggung jawab Kepala Perangkat Daerah. Namun, bagi program prioritas yang dikategorikan strategis, menjadi tanggung jawab bersama Kepala OPD dengan kepala daerah pada tingkat kebijakan. Berbeda dengan penyelenggaraan aspek strategis, program prioritas bagi penyelenggaraan urusan pemerintahan dilakukan agar setiap urusan (wajib) dapat diselenggarakan setiap tahun, tidak langsung dipengaruhi oleh visi dan misi kepala daerah terpilih. Artinya, suatu prioritas pada beberapa urusan untuk mendukung visi dan misi serta program kepala daerah terpilih, tidak berarti bahwa urusan lain ditinggalkan atau diterlantarkan.

Indikasi rencana program prioritas Pemerintah Kabupaten Pacitan berisi program-program, baik untuk mencapai visi dan misi pembangunan jangka menengah maupun untuk pemenuhan layanan OPD dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah, serta mengakomodir program unggulan dari Kepala Daerah Terpilih. Pagu indikatif sebagai wujud kebutuhan pendanaan adalah jumlah dana yang tersedia untuk penyusunan program dan kegiatan

tahunan. Program-program prioritas yang telah disertai kebutuhan pendanaan (pagu indikatif) selanjutnya dijadikan sebagai acuan bagi OPD dalam penyusunan Renstra OPD, termasuk dalam menjabarkannya ke dalam kegiatan prioritas beserta kebutuhan pendanaannya.

Setelah program prioritas diketahui baik berasal dari perumusan strategis maupun dari rumusan permasalahan pembangunan daerah, dibuatlah alokasi pagu untuk setiap program. Pagu indikatif program merupakan jumlah dana yang tersedia untuk mendanai program prioritas tahunan yang penghitungannya berdasarkan standar satuan harga yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Demi memastikan bahwa program pembangunan daerah dapat didanai dengan baik. tentunya perlu diperhatikan pula kapasitas riil Kabupaten Pacitan. Idealnya Kapasitas Riil suatu daerah harus mampu memenuhi kebutuhan program pembangunan (belanja langsung) dalam kerangka pendanaan. Berikut merupakan kondisi Kapasitas Riil beserta proporsi belanja langsung dan tidak langsung Kabupaten Pacitan.

TABEL VII.1 KAPASITAS RIIL KABUPATEN PACITAN 2021-2026

No.	Uraian	Tahun				
		2022	2023	2024	2025	2026
1	Pendapatan	Rp1.652.189.038.656	Rp1.677.074.205.241	Rp1.698.680.994.277	Rp1.720.298.229.071	Rp1.741.926.040.793
2	Pencairan Dana Cadangan (sesuai Perda)	Rp0	Rp0	Rp0	Rp20.000.000.000	Rp0
3	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	Rp0	Rp29.822.860	Rp9.312.686.519	Rp7.366.124.100	Rp54.199.536.787
	Total Penerimaan	Rp1.652.189.038.656	Rp1.677.104.028.101	Rp1.707.993.680.796	Rp1.747.664.353.172	Rp1.796.125.577.579
	Dikurangi:	Rp1.001.708.081.213	Rp1.008.937.714.346	Rp1.036.259.384.136	Rp1.023.582.098.501	Rp1.030.905.870.560
1	Belanja Tidak Langsung	Rp1.000.708.081.213	Rp1.007.937.714.346	Rp1.015.259.384.136	Rp1.022.582.098.501	Rp1.029.905.870.560
2	Pengeluaran Pembiayaan	Rp1.000.000.000	Rp1.000.000.000	Rp21.000.000.000	Rp1.000.000.000	Rp1.000.000.000
	Kapasitas Riil	Rp650.480.957.443	Rp668.166.313.755	Rp671.734.296.660	Rp724.082.254.670	Rp765.219.707.019

Sumber : Hasil Data diolah

Selanjutnya pada tabel di bawah ini akan dijabarkan seluruh program pembangunan beserta kerangka pendanaan Kabupaten Pacitan berdasarkan urusan

TABEL VII.2 PROGRAM PEMBANGUNAN DAN KERANGKA PENDANAAN KABUPATEN PACITAN TAHUN 2021-2026

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB																
URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR																
PENDIDIKAN																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					44.474.475.094		45.141.592.220		45.818.716.104		46.505.996.845		47.203.586.798		47.911.640.600	Dinas Pendidikan
Program Pengelolaan Pendidikan					123.785.295.000		125.642.074.425		127.526.705.541		129.439.606.124		131.381.200.216		133.351.918.220	
Program Pengembangan Kurikulum					225.000.000		228.375.000		231.800.625		235.277.634		238.806.799		242.388.901	
Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan					9.480.186.667		9.622.389.467		9.766.725.309		9.913.226.189		10.061.924.581		10.212.853.450	
Program Pengendalian Perizinan Pendidikan					15.000.000		15.225.000		15.453.375		15.685.176		15.920.453		16.159.260	
Program Pengembangan Kebudayaan					1.000.000.000		1.015.000.000		1.030.225.000		1.045.678.375		1.061.363.551		1.077.284.004	
Program Pengembangan Kesenian Tradisional					300.000.000		304.500.000		309.067.500		313.703.513		318.409.065		323.185.201	
Program Pembinaan Sejarah					1.795.737.500		1.822.673.563		1.850.013.666		1.877.763.871		1.905.930.329		1.934.519.284	
Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya					300.000.000		304.500.000		309.067.500		313.703.513		318.409.065		323.185.201	
Program Pengelolaan Permuseuman					100.000.000		101.500.000		103.022.500		104.567.838		106.136.355		107.728.400	
KESEHATAN																

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.494.804.900		1.517.226.974		1.539.985.378		1.563.085.159		1.586.531.436		1.610.329.408	Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					24.900.000		25.273.500		25.652.603		26.037.392		26.427.952		26.824.372	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					2.529.850.200,00		2.567.797.953		2.606.314.922		2.645.409.646		2.685.090.791		2.725.367.153	Puskesmas Kebonagung
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					55.000.000,00		55.825.000		56.662.375		57.512.311		58.374.995		59.250.620	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.504.594.410,00		1.527.163.326		1.550.070.776		1.573.321.838		1.596.921.665		1.620.875.490	
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					26.700.000		27.100.500		27.507.008		27.919.613		28.338.407		28.763.483	Puskesmas Ketrowonojoyo
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.085.824.972		1.102.112.347		1.118.644.032		1.135.423.692		1.152.455.048		1.169.741.873	
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					16.000.000		16.240.000		16.483.600		16.730.854		16.981.817		17.236.544	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					2.350.814.502		2.386.076.720		2.421.867.870		2.458.195.888		2.495.068.827		2.532.494.859	Puskesmas Arjosari

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					18.000.000		18.270.000		18.544.050		18.822.211		19.104.544		19.391.112	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.087.474.640		1.103.786.760		1.120.343.561		1.137.148.714		1.154.205.945		1.171.519.034	Puskesmas Kedungbendo
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.679.595.550		1.704.789.483		1.730.361.325		1.756.316.745		1.782.661.497		1.809.401.419	Puskesmas Punung
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					9.000.000		9.135.000		9.272.025		9.411.105		9.552.272		9.695.556	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.477.021.616		1.499.176.940		1.521.664.594		1.544.489.563		1.567.656.907		1.591.171.760	Puskesmas Gondosari
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					9.950.000		10.099.250		10.250.739		10.404.500		10.560.567		10.718.976	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.273.780.719		1.292.887.430		1.312.280.741		1.331.964.952		1.351.944.427		1.372.223.593	Puskesmas Pringkuku
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					14.760.000		14.981.400		15.206.121		15.434.213		15.665.726		15.900.712	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.038.051.071		1.053.621.837		1.069.426.165		1.085.467.557		1.101.749.570		1.118.275.814	Puskesmas Candi

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.833.372.225		1.860.872.808		1.888.785.901		1.917.117.689		1.945.874.454		1.975.062.571	Puskesmas Donorojo
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					4.600.000		4.669.000		4.739.035		4.810.121		4.882.272		4.955.506	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.179.492.282		1.197.184.666		1.215.142.436		1.233.369.573		1.251.870.116		1.270.648.168	Puskesmas Kalak
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					37.500.000		38.062.500		38.633.438		39.212.939		39.801.133		40.398.150	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					2.701.634.969		2.742.159.494		2.783.291.886		2.825.041.264		2.867.416.883		2.910.428.136	Puskesmas Ngadirojo
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					11.000.000		11.165.000		11.332.475		11.502.462		11.674.999		11.850.124	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.029.866.540		1.045.314.538		1.060.994.256		1.076.909.170		1.093.062.808		1.109.458.750	Puskesmas Wonokarto
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					6.500.000		6.597.500		6.696.463		6.796.909		6.898.863		7.002.346	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					3.440.510.046		3.492.117.697		3.544.499.462		3.597.666.954		3.651.631.958		3.706.406.438	Puskesmas Tulaan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					44.365.000		45.030.475		45.705.932		46.391.521		47.087.394		47.793.705	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.781.592.000		1.808.315.880		1.835.440.618		1.862.972.227		1.890.916.811		1.919.280.563	Puskesmas Bubakan
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					22.360.000		22.695.400		23.035.831		23.381.368		23.732.089		24.088.070	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.337.519.187		1.357.581.975		1.377.945.704		1.398.614.890		1.419.594.113		1.440.888.025	Dinas Kesehatan Sudimoro
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					20.000.000		20.300.000		20.604.500		20.913.568		21.227.271		21.545.680	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.206.155.339		1.224.247.669		1.242.611.384		1.261.250.555		1.280.169.313		1.299.371.853	Puskesmas Sukorejo
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					9.000.000		9.135.000		9.272.025		9.411.105		9.552.272		9.695.556	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					3.347.368.160		3.397.578.682		3.448.542.363		3.500.270.498		3.552.774.556		3.606.066.174	Puskesmas Tegalombo
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					59.739.766		60.635.862		61.545.400		62.468.581		63.405.610		64.356.694	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					2.120.884.792		2.152.698.064		2.184.988.535		2.217.763.363		2.251.029.813		2.284.795.261	Puskesmas Gemaharjo
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					9.000.000		9.135.000		9.272.025		9.411.105		9.552.272		9.695.556	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.882.517.907		1.910.755.676		1.939.417.011		1.968.508.266		1.998.035.890		2.028.006.428	Puskesmas Nawangan
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					10.000.000		10.150.000		10.302.250		10.456.784		10.613.636		10.772.840	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.840.084.810		1.867.686.082		1.895.701.373		1.924.136.894		1.952.998.947		1.982.293.932	Puskesmas pakisbaru
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					18.750.000		19.031.250		19.316.719		19.606.470		19.900.567		20.199.075	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.616.575.150		1.640.823.777		1.665.436.134		1.690.417.676		1.715.773.941		1.741.510.550	Puskesmas Bandar
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					5.000.000		5.075.000		5.151.125		5.228.392		5.306.818		5.386.420	
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					1.474.228.850		1.496.342.283		1.518.787.417		1.541.569.228		1.564.692.767		1.588.163.158	Puskesmas Jeruk

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					4.000.000		4.060.000		4.120.900		4.182.714		4.245.454		4.309.136	
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					21.331.267.093		21.651.236.099		21.976.004.641		22.305.644.710		22.640.229.381		22.979.832.822	RSUD dr. Darsono
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat					107.540.411.000		109.153.517.165		110.790.819.922		112.452.682.221		114.139.472.455		115.851.564.541	
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan					2.772.148.000		2.813.730.220		2.855.936.173		2.898.775.216		2.942.256.844		2.986.390.697	
PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					11.156.271.996		11.323.616.076		11.493.470.317		11.665.872.372		11.840.860.457		12.018.473.364	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)					17.560.182.000		17.823.584.730		18.090.938.501		18.362.302.578		18.637.737.117		18.917.303.174	
Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum					5.624.000.000		5.708.360.000		5.793.985.400		5.880.895.181		5.969.108.609		6.058.645.238	
Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah					1.422.100.001		1.443.431.501		1.465.082.974		1.487.059.218		1.509.365.106		1.532.005.583	
Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase					3.593.000.000		3.646.895.000		3.701.598.425		3.757.122.401		3.813.479.237		3.870.681.426	
Program Penataan Bangunan Gedung					11.990.593.023		12.170.451.918		12.353.008.697		12.538.303.828		12.726.378.385		12.917.274.061	
Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya					2.595.045.000		2.633.970.675		2.673.480.235		2.713.582.439		2.754.286.175		2.795.600.468	
Program Penyelenggaraan Jalan					92.469.300.000		93.856.339.500		95.264.184.593		96.693.147.361		98.143.544.572		99.615.697.740	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Pengembangan Jasa Konstruksi					144.650.000		146.819.750		149.022.046		151.257.377		153.526.238		155.829.131	
Program Penyelenggaraan Penataan Ruang					946.587.150		960.785.957		975.197.747		989.825.713		1.004.673.099		1.019.743.195	
PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					3.786.729.210		3.843.530.148		3.901.183.100		3.959.700.847		4.019.096.360		4.079.382.805	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
Program Pengembangan Perumahan					700.000.000		710.500.000		721.157.500		731.974.863		742.954.485		754.098.803	
Program Kawasan Permukiman Serta Permukiman Kumuh					37.981.060.600		38.550.776.509		39.129.038.157		39.715.973.729		40.311.713.335		40.916.389.035	
Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU)					5.502.095.000		5.584.626.425		5.668.395.821		5.753.421.759		5.839.723.085		5.927.318.931	
Program Kawasan Permukiman																
KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM, DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					6.477.842.782		6.575.010.424		6.673.635.580		6.773.740.114		6.875.346.215		6.978.476.409	Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP)
Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum					2.085.879.000		2.117.167.185		2.148.924.693		2.181.158.563		2.213.875.942		2.247.084.081	
Program Penanggulangan Kebakaran					293.965.000		298.374.475		302.850.092		307.392.844		312.003.736		316.683.792	
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					1.399.175.216		1.420.162.844		1.441.465.287		1.463.087.266		1.485.033.575		1.507.309.079	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Program Penanggulangan Bencana					1.550.200.000		1.573.453.000		1.597.054.795		1.621.010.617		1.645.325.776		1.670.005.663	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
SOSIAL																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					4.611.851.640		4.681.029.415		4.751.244.856		4.822.513.529		4.894.851.232		4.968.274.000	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
Program Pemberdayaan Sosial					196.200.000		199.143.000		202.130.145		205.162.097		208.239.529		211.363.122	
Program Rehabilitasi Sosial					4.275.253.000		4.339.381.795		4.404.472.522		4.470.539.610		4.537.597.704		4.605.661.669	
Program Penanganan Bencana					152.800.000		155.092.000		157.418.380		159.779.656		162.176.351		164.608.996	
Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan					40.000.000		40.600.000		41.209.000		41.827.135		42.454.542		43.091.360	
URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR																
TENAGA KERJA																
Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja					980.000.000		994.700.000		1.009.620.500		1.024.764.808		1.040.136.280		1.055.738.324	Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja
Program Penempatan Tenaga Kerja					340.000.000		345.100.000		350.276.500		355.530.648		360.863.607		366.276.561	
Program Hubungan Industrial					109.182.000		110.819.730		112.482.026		114.169.256		115.881.795		117.620.022	
TRANSMIGRASI																
Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi					45.000.000		45.675.000		46.360.125		47.055.527		47.761.360		48.477.780	Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK																
Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan					352.206.085		357.489.176		362.851.514		368.294.287		373.818.701		379.425.981	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
Program Perlindungan Perempuan					16.429.300		16.675.740		16.925.876		17.179.764		17.437.460		17.699.022	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Peningkatan Kualitas Keluarga					148.285.186		150.509.464		152.767.106		155.058.612		157.384.492		159.745.259	
Program Pengelolaan Sistem Data Gender Dan Anak					7.428.240		7.539.664		7.652.759		7.767.550		7.884.063		8.002.324	
Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)					41.887.665		42.515.980		43.153.720		43.801.025		44.458.041		45.124.911	
Program Perlindungan Khusus Anak					56.752.093		57.603.374		58.467.425		59.344.436		60.234.603		61.138.122	
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					3.454.072.226		3.505.883.309		3.558.471.559		3.611.848.632		3.666.026.362		3.721.016.757	Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana
Program Pengendalian Penduduk					46.782.100		47.483.832		48.196.089		48.919.030		49.652.816		50.397.608	
Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)					8.704.821.770		8.835.394.097		8.967.925.008		9.102.443.883		9.238.980.541		9.377.565.249	
Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)					212.813.230		216.005.428		219.245.510		222.534.193		225.872.205		229.260.288	
ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					3.467.091.303		3.519.097.673		3.571.884.138		3.625.462.400		3.679.844.336		3.735.042.001	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
Program Pendaftaran Penduduk					305.500.000		310.082.500		314.733.738		319.454.744		324.246.565		329.110.263	
Program Pencatatan Sipil					265.000.000		268.975.000		273.009.625		277.104.769		281.261.341		285.480.261	
Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan					1.828.241.000		1.855.664.615		1.883.499.584		1.911.752.078		1.940.428.359		1.969.534.785	
Program Pengelolaan Profil Kependudukan					40.000.000		40.600.000		41.209.000		41.827.135		42.454.542		43.091.360	
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					3.787.583.667		3.844.397.422		3.902.063.383		3.960.594.334		4.020.003.249		4.080.303.298	Dinas Pemberdayaan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Penataan Desa					86.380.000		87.675.700		88.990.836		90.325.698		91.680.584		93.055.792	Masyarakat Dan Desa
Program Peningkatan Kerjasama Desa					127.105.000		129.011.575		130.946.749		132.910.950		134.904.614		136.928.183	
Program Administrasi Pemerintahan Desa					895.025.000		908.450.375		922.077.131		935.908.288		949.946.912		964.196.116	
Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat					1.988.951.800		2.018.786.077		2.049.067.868		2.079.803.886		2.111.000.944		2.142.665.959	
KETAHANAN PANGAN																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					2.740.204.282		2.781.307.346		2.823.026.956		2.865.372.361		2.908.352.946		2.951.978.240	Dinas Ketahanan Pangan
Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan					320.000.000		324.800.000		329.672.000		334.617.080		339.636.336		344.730.881	
Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat					1.593.610.000		1.617.514.150		1.641.776.862		1.666.403.515		1.691.399.568		1.716.770.561	
Program Penanganan Kerawanan Pangan					182.000.000		184.730.000		187.500.950		190.313.464		193.168.166		196.065.689	
Program Pengawasan Keamanan Pangan					232.000.000		235.480.000		239.012.200		242.597.383		246.236.344		249.929.889	
LINGKUNGAN HIDUP																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					7.094.812.993		7.201.235.188		7.309.253.716		7.418.892.521		7.530.175.909		7.643.128.548	Dinas Lingkungan Hidup
Program Perencanaan Lingkungan Hidup					196.369.000		199.314.535		202.304.253		205.338.817		208.418.899		211.545.183	
Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup					871.325.000		884.394.875		897.660.798		911.125.710		924.792.596		938.664.485	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)					1.482.400.000		1.504.636.000		1.527.205.540		1.550.113.623		1.573.365.327		1.596.965.807	
Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)					93.065.000		94.460.975		95.877.890		97.316.058		98.775.799		100.257.436	
Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)					170.051.000		172.601.765		175.190.791		177.818.653		180.485.933		183.193.222	
Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat					108.000.000		109.620.000		111.264.300		112.933.265		114.627.263		116.346.672	
Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup					15.000.000		15.225.000		15.453.375		15.685.176		15.920.453		16.159.260	
Program Pengelolaan Persampahan					8.085.659.000		8.206.943.885		8.330.048.043		8.454.998.764		8.581.823.745		8.710.551.102	
PERHUBUNGAN																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					11.751.868.745		11.928.146.776		12.107.068.978		12.288.675.012		12.473.005.138		12.660.100.215	Dinas Perhubungan
Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)					3.519.320.331		3.572.110.136		3.625.691.788		3.680.077.165		3.735.278.322		3.791.307.497	
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					3.271.588.803		3.320.662.635		3.370.472.575		3.421.029.663		3.472.345.108		3.524.430.285	Dinas Komunikasi dan Informatika

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik					1.352.610.000		1.372.899.150		1.393.492.637		1.414.395.027		1.435.610.952		1.457.145.116	
Program Pengelolaan Aplikasi Informatika					1.785.985.000		1.812.774.775		1.839.966.397		1.867.565.893		1.895.579.381		1.924.013.072	
STATISTIK																
Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral					350.000.000		355.250.000		360.578.750		365.987.431		371.477.243		377.049.401	Dinas Komunikasi dan Informatika
PERSANDIAN																
Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi					50.000.000		50.750.000		51.511.250		52.283.919		53.068.178		53.864.200	Dinas Komunikasi dan Informatika
KOPERASI DAN USAHA MIKRO																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					4.284.556.733		4.348.825.084		4.414.057.460		4.480.268.322		4.547.472.347		4.615.684.432	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Dan Perindustrian
Program Pelayanan Izin Usaha Simpan Pinjam					58.640.000		59.519.600		60.412.394		61.318.580		62.238.359		63.171.934	
Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi					40.000.000		40.600.000		41.209.000		41.827.135		42.454.542		43.091.360	
Program Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian					646.010.000		655.700.150		665.535.652		675.518.687		685.651.467		695.936.239	
Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi					235.000.000		238.525.000		242.102.875		245.734.418		249.420.434		253.161.741	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)					535.000.000		543.025.000		551.170.375		559.437.931		567.829.500		576.346.942	
Program Pengembangan UMKM					70.000.000		71.050.000		72.115.750		73.197.486		74.295.449		75.409.880	
PENANAMAN MODAL																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					4.179.124.519		4.241.811.387		4.305.438.558		4.370.020.136		4.435.570.438		4.502.103.995	Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal					25.000.000		25.375.000		25.755.625		26.141.959		26.534.089		26.932.100	
Program Pelayanan Penanaman Modal					245.000.000		248.675.000		252.405.125		256.191.202		260.034.070		263.934.581	
Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal					130.000.000		131.950.000		133.929.250		135.938.189		137.977.262		140.046.921	
Program Promosi Penanaman Modal																
Program pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal																
KEBUDAYAAN																
Program Pengembangan Kebudayaan					1.000.000.000		1.015.000.000		1.030.225.000		1.045.678.375		1.061.363.551		1.077.284.004	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
Program Pengembangan Kesenian Tradisional					300.000.000		304.500.000		309.067.500		313.703.513		318.409.065		323.185.201	
Program Pembinaan Sejarah					1.795.737.500		1.822.673.563		1.850.013.666		1.877.763.871		1.905.930.329		1.934.519.284	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya					300.000.000		304.500.000		309.067.500		313.703.513		318.409.065		323.185.201	
Program Pengelolaan Permuseuman					100.000.000		101.500.000		103.022.500		104.567.838		106.136.355		107.728.400	
PERPUSTAKAAN																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					3.438.992.602		3.490.577.491		3.542.936.153		3.596.080.196		3.650.021.399		3.704.771.720	Dinas Perpustakaan dan Arsip
Program Pembinaan Perpustakaan					3.905.002.500		3.963.577.538		4.023.031.201		4.083.376.669		4.144.627.319		4.206.796.728	
KEARSIPAN																
Program Pengelolaan Arsip					160.266.000		162.669.990		165.110.040		167.586.690		170.100.491		172.651.998	Dinas Perpustakaan dan Arsip
Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip					59.442.000		60.333.630		61.238.634		62.157.214		63.089.572		64.035.916	
PEMUDA DAN OLAH RAGA																
Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan					716.265.000		727.008.975		737.914.110		748.982.821		760.217.564		771.620.827	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan					1.442.000.000		1.463.630.000		1.485.584.450		1.507.868.217		1.530.486.240		1.553.443.534	
Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan					150.390.000		152.645.850		154.935.538		157.259.571		159.618.464		162.012.741	
URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN																
KELAUTAN DAN PERIKANAN																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					3.408.936.411		3.460.070.457		3.511.971.514		3.564.651.087		3.618.120.853		3.672.392.666	Dinas Perikanan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Pengelolaan Perikanan Tangkap					3.137.039.000		3.184.094.585		3.231.856.004		3.280.333.844		3.329.538.851		3.379.481.934	
Program Pengelolaan Perikanan Budidaya					1.723.060.000		1.748.905.900		1.775.139.489		1.801.766.581		1.828.793.080		1.856.224.976	
Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan					590.000.000		598.850.000		607.832.750		616.950.241		626.204.495		635.597.562	
PARIWISATA																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					5.774.734.878		5.861.355.901		5.949.276.240		6.038.515.383		6.129.093.114		6.221.029.511	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata					12.563.129.999		12.751.576.949		12.942.850.603		13.136.993.362		13.334.048.263		13.534.058.987	
Program Pemasaran Pariwisata					800.000.000		812.000.000		824.180.000		836.542.700		849.090.841		861.827.203	
Program Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif					4.661.404.000		4.731.325.060		4.802.294.936		4.874.329.360		4.947.444.300		5.021.655.965	
PERTANIAN																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					14.531.531.059		14.749.504.025		14.970.746.585		15.195.307.784		15.423.237.401		15.654.585.962	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian					5.758.020.000		5.844.390.300		5.932.056.155		6.021.036.997		6.111.352.552		6.203.022.840	
Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian					10.150.000.000		10.302.250.000		10.456.783.750		10.613.635.506		10.772.840.039		10.934.432.639	
Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner					580.000.000		588.700.000		597.530.500		606.493.458		615.590.859		624.824.722	
Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian					200.000.000		203.000.000		206.045.000		209.135.675		212.272.710		215.456.801	
Program Penyuluhan Pertanian					650.000.000		659.750.000		669.646.250		679.690.944		689.886.308		700.234.603	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL																
Program Pengelolaan Energi Terbarukan					5.000.000		5.075.000		5.151.125		5.228.392		5.306.818		5.386.420	Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu
PERDAGANGAN																
Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan					380.000.000		385.700.000		391.485.500		397.357.783		403.318.149		409.367.921	Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja
Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan					6.877.050.000		6.980.205.750		7.084.908.836		7.191.182.469		7.299.050.206		7.408.535.959	
Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting					315.000.000		319.725.000		324.520.875		329.388.688		334.329.518		339.344.461	
Program Pengembangan Ekspor					350.000.000		355.250.000		360.578.750		365.987.431		371.477.243		377.049.401	
Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen					685.130.400		695.407.356		705.838.466		716.426.043		727.172.434		738.080.020	
Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri					250.000.000		253.750.000		257.556.250		261.419.594		265.340.888		269.321.001	
PERINDUSTRIAN																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					7.237.142.074		7.345.699.205		7.455.884.693		7.567.722.964		7.681.238.808		7.796.457.390	Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perindustrian
Program Perencanaan dan Pembangunan Industri					1.666.520.000		1.691.517.800		1.716.890.567		1.742.643.926		1.768.783.584		1.795.315.338	
Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional					76.000.000		77.140.000		78.297.100		79.471.557		80.663.630		81.873.584	
URUSAN PENUNJANG PEMERINTAHAN																

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
UNSUR STAFF																
SEKRETARIAT DAERAH																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan daerah					18.145.999.641		18.418.189.636		18.694.462.480		18.974.879.417		19.259.502.609		19.548.395.148	Sekretariat Daerah
Program Pemerintahan dan Kesejahteraan rakyat					11.419.988.000		11.591.287.820		11.765.157.137		11.941.634.494		12.120.759.012		12.302.570.397	
Program Perekonomian dan Pembangunan					2.772.195.000		2.813.777.925		2.855.984.594		2.898.824.363		2.942.306.728		2.986.441.329	
Program Penataan Administrasi Umum					4.947.580.000		5.021.793.700		5.097.120.606		5.173.577.415		5.251.181.076		5.329.948.792	
SEKRETARIAT DPRD																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					25.427.369.345		25.808.779.885		26.195.911.583		26.588.850.257		26.987.683.011		27.392.498.256	Sekretariat DPRD
Program Layanan dan Administrasi Keuangan					688.500.000		698.827.500		709.309.913		719.949.561		730.748.805		741.710.037	
Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD					16.310.718.000		16.555.378.770		16.803.709.452		17.055.765.093		17.311.601.570		17.571.275.593	
FUNGSI PENGAWASAN																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					5.259.949.951		5.338.849.200		5.418.931.938		5.500.215.917		5.582.719.156		5.666.459.943	Inspektorat Daerah
Program Penyelenggaraan Pengawasan					1.005.000.000		1.020.075.000		1.035.376.125		1.050.906.767		1.066.670.368		1.082.670.424	
Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi					610.000.000		619.150.000		628.437.250		637.863.809		647.431.766		657.143.242	
FUNGSI PENUNJANG																

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
PERENCANAAN																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					3.969.298.911		4.028.838.395		4.089.270.971		4.150.610.035		4.212.869.186		4.276.062.223	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan daerah					1.550.000.000		1.573.250.000		1.596.848.750		1.620.801.481		1.645.113.503		1.669.790.206	
Program Perencanaan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia					1.100.000.000		1.116.500.000		1.133.247.500		1.150.246.213		1.167.499.906		1.185.012.404	
Program Perencanaan Perekonomian dan Sumber Daya Alam					750.000.000		761.250.000		772.668.750		784.258.781		796.022.663		807.963.003	
Program Perencanaan Infrastruktur dan Kewilayahan					650.000.000		659.750.000		669.646.250		679.690.944		689.886.308		700.234.603	
Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah																
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					2.860.065.003		2.902.965.978		2.946.510.468		2.990.708.125		3.035.568.747		3.081.102.278	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
Program Penelitian dan Pengembangan Daerah					1.150.000.000		1.167.250.000		1.184.758.750		1.202.530.131		1.220.568.083		1.238.876.604	
KEUANGAN																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					11.576.670.482		11.750.320.539		11.926.575.347		12.105.473.978		12.287.056.087		12.471.361.928	Badan Pendapatan, Pengelolaan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Pengelolaan Keuangan Daerah					301.723.027.095,00		306.248.872.501		310.842.605.589		315.505.244.673		320.237.823.343		325.041.390.693	Keuangan dan Aset Daerah
Program Pengelolaan Barang Milik Daerah					1.453.572.761,00		1.475.376.352		1.497.506.998		1.519.969.603		1.542.769.147		1.565.910.684	
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					5.965.386.633,00		6.054.867.432		6.145.690.444		6.237.875.801		6.331.443.938		6.426.415.597	Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
Program Pengelolaan Pendapatan Daerah					3.299.410.000,00		3.348.901.150		3.399.134.667		3.450.121.687		3.501.873.513		3.554.401.615	
KEPEGAWAIAN, PENDIDIKAN, DAN PELATIHAN																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					17.221.934.305		17.480.263.320		17.742.467.269		18.008.604.278		18.278.733.343		18.552.914.343	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan
Program Kepegawaian Daerah					1.760.000.000		1.786.400.000		1.813.196.000		1.840.393.940		1.867.999.849		1.896.019.847	
Program Pengembangan Sumber Daya Manusia					1.041.329.000		1.056.948.935		1.072.803.169		1.088.895.217		1.105.228.645		1.121.807.074	
FUNGSI KOORDINASI																
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					2.509.926.664		2.547.575.564		2.585.789.197		2.624.576.035		2.663.944.676		2.703.903.846	Kecamatan Donorojo
Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik					52.500.000		53.287.500		54.086.813		54.898.115		55.721.586		56.557.410	
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan					126.836.000		128.738.540		130.669.618		132.629.662		134.619.107		136.638.394	
Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum					25.000.000		25.375.000		25.755.625		26.141.959		26.534.089		26.932.100	
Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum					48.550.000		49.278.250		50.017.424		50.767.685		51.529.200		52.302.138	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa					81.000.000		82.215.000		83.448.225		84.699.948		85.970.448		87.260.004	
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					2.095.677.872		2.127.113.040		2.159.019.736		2.191.405.032		2.224.276.107		2.257.640.249	Kecamatan Punung
Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik					44.000.000		44.660.000		45.329.900		46.009.849		46.699.996		47.400.496	
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan					158.800.000		161.182.000		163.599.730		166.053.726		168.544.532		171.072.700	
Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum					15.000.000		15.225.000		15.453.375		15.685.176		15.920.453		16.159.260	
Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum					45.000.000		45.675.000		46.360.125		47.055.527		47.761.360		48.477.780	
Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa					75.000.000		76.125.000		77.266.875		78.425.878		79.602.266		80.796.300	
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					2.043.331.648		2.073.981.623		2.105.091.347		2.136.667.717		2.168.717.733		2.201.248.499	Kecamatan Pringkulu
Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik					64.229.000		65.192.435		66.170.322		67.162.876		68.170.319		69.192.874	
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan					131.100.000		133.066.500		135.062.498		137.088.435		139.144.761		141.231.933	
Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum					8.000.000		8.120.000		8.241.800		8.365.427		8.490.908		8.618.272	
Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum					46.445.000		47.141.675		47.848.800		48.566.532		49.295.030		50.034.456	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa					91.917.000		93.295.755		94.695.191		96.115.619		97.557.353		99.020.714	
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					5.694.693.377		5.780.113.778		5.866.815.484		5.954.817.717		6.044.139.982		6.134.802.082	Kecamatan Pacitan
Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik					53.373.000		54.173.595		54.986.199		55.810.992		56.648.157		57.497.879	
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan					121.173.000		122.990.595		124.835.454		126.707.986		128.608.606		130.537.735	
Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum					18.000.000		18.270.000		18.544.050		18.822.211		19.104.544		19.391.112	
Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum					26.400.000		26.796.000		27.197.940		27.605.909		28.019.998		28.440.298	
Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa					36.400.000		36.946.000		37.500.190		38.062.693		38.633.633		39.213.138	
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					78.800.000		79.982.000		81.181.730		82.399.456		83.635.448		84.889.980	Kelurahan Sidoharjo
Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik					30.000.000		30.450.000		30.906.750		31.370.351		31.840.907		32.318.520	
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan					1.084.000.000		1.100.260.000		1.116.763.900		1.133.515.359		1.150.518.089		1.167.775.860	
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					76.900.000		78.053.500		79.224.303		80.412.667		81.618.857		82.843.140	Kelurahan Ploso
Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik					27.000.000		27.405.000		27.816.075		28.233.316		28.656.816		29.086.668	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan					1.084.000.000		1.100.260.000		1.116.763.900		1.133.515.359		1.150.518.089		1.167.775.860	
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					76.350.000		77.495.250		78.657.679		79.837.544		81.035.107		82.250.634	Kelurahan Baleharjo
Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik					22.500.000		22.837.500		23.180.063		23.527.763		23.880.680		24.238.890	
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan					1.084.000.000		1.100.260.000		1.116.763.900		1.133.515.359		1.150.518.089		1.167.775.860	
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					76.250.000		77.393.750		78.554.656		79.732.976		80.928.971		82.142.905	Kelurahan Pucangsewu
Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik					23.400.000		23.751.000		24.107.265		24.468.874		24.835.907		25.208.446	
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan					1.084.000.000		1.100.260.000		1.116.763.900		1.133.515.359		1.150.518.089		1.167.775.860	
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					2.121.894.671		2.153.723.091		2.186.028.937		2.218.819.371		2.252.101.662		2.285.883.187	Kecamatan Kebonagung
Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik					76.919.000		78.072.785		79.243.877		80.432.535		81.639.023		82.863.608	
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan					55.706.000		56.541.590		57.389.714		58.250.560		59.124.318		60.011.183	
Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum					25.530.000		25.912.950		26.301.644		26.696.169		27.096.611		27.503.061	
Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa					71.263.000		72.331.945		73.416.924		74.518.178		75.635.951		76.770.490	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					2.342.353.958		2.377.489.267		2.413.151.606		2.449.348.880		2.486.089.114		2.523.380.450	Kecamatan Arjosari
Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik					57.172.000		58.029.580		58.900.024		59.783.524		60.680.277		61.590.481	
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan					213.402.000		216.603.030		219.852.075		223.149.857		226.497.104		229.894.561	
Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum					19.230.000		19.518.450		19.811.227		20.108.395		20.410.021		20.716.171	
Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum					37.642.000		38.206.630		38.779.729		39.361.425		39.951.847		40.551.124	
Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa					48.204.000		48.927.060		49.660.966		50.405.880		51.161.969		51.929.398	
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					2.244.319.668		2.277.984.463		2.312.154.230		2.346.836.543		2.382.039.092		2.417.769.678	Kecamatan Nawangan
Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik					90.300.000		91.654.500		93.029.318		94.424.757		95.841.129		97.278.746	
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan					131.500.000		133.472.500		135.474.588		137.506.706		139.569.307		141.662.847	
Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum					23.000.000		23.345.000		23.695.175		24.050.603		24.411.362		24.777.532	
Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum					50.000.000		50.750.000		51.511.250		52.283.919		53.068.178		53.864.200	
Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa					79.475.000		80.667.125		81.877.132		83.105.289		84.351.868		85.617.146	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					2.054.222.904		2.085.036.248		2.116.311.791		2.148.056.468		2.180.277.315		2.212.981.475	Kecamatan Bandar
Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik					67.998.000		69.017.970		70.053.240		71.104.038		72.170.599		73.253.158	
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan					125.476.000		127.358.140		129.268.512		131.207.540		133.175.653		135.173.288	
Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum					20.000.000		20.300.000		20.604.500		20.913.568		21.227.271		21.545.680	
Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum					50.000.000		50.750.000		51.511.250		52.283.919		53.068.178		53.864.200	
Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa					75.354.000		76.484.310		77.631.575		78.796.048		79.977.989		81.177.659	
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					1.642.989.190		1.667.634.028		1.692.648.538		1.718.038.266		1.743.808.840		1.769.965.973	Kecamatan Tegalombo
Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik					92.580.800		93.969.512		95.379.055		96.809.741		98.261.887		99.735.815	
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan					125.900.000		127.788.500		129.705.328		131.650.907		133.625.671		135.630.056	
Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum					19.000.000		19.285.000		19.574.275		19.867.889		20.165.907		20.468.396	
Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum					59.110.000		59.996.650		60.896.600		61.810.049		62.737.199		63.678.257	
Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa					99.800.000		101.297.000		102.816.455		104.358.702		105.924.082		107.512.944	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					2.497.516.427		2.534.979.173		2.573.003.861		2.611.598.919		2.650.772.903		2.690.534.496	Kecamatan Tulakan
Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik					66.665.000		67.664.975		68.679.950		69.710.149		70.755.801		71.817.138	
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan					127.708.000		129.623.620		131.567.974		133.541.494		135.544.616		137.577.786	
Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum					24.100.000		24.461.500		24.828.423		25.200.849		25.578.862		25.962.544	
Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum					50.000.000		50.750.000		51.511.250		52.283.919		53.068.178		53.864.200	
Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa					85.900.000		87.188.500		88.496.328		89.823.772		91.171.129		92.538.696	
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					2.387.933.712		2.423.752.718		2.460.109.008		2.497.010.644		2.534.465.803		2.572.482.790	Kecamatan Ngadirojo
Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik					75.471.000		76.603.065		77.752.111		78.918.393		80.102.169		81.303.701	
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan					69.512.000		70.554.680		71.613.000		72.687.195		73.777.503		74.884.166	
Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum					16.920.000		17.173.800		17.431.407		17.692.878		17.958.271		18.227.645	
Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum					28.700.000		29.130.500		29.567.458		30.010.969		30.461.134		30.918.051	
Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa					43.102.000		43.748.530		44.404.758		45.070.829		45.746.892		46.433.095	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Target Kinerja dan Anggaran Program Perangkat Daerah												OPD
				2021		2022		2023		2024		2025		2026		
				Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Target Kinerja	Target Anggaran (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	12	11	12	13
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					1.885.204.558		1.913.482.626		1.942.184.866		1.971.317.639		2.000.887.403		2.030.900.714	Kecamatan Sudimoro
Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik					63.829.500		64.786.943		65.758.747		66.745.128		67.746.305		68.762.499	
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan					123.150.000		124.997.250		126.872.209		128.775.292		130.706.921		132.667.525	
Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum					36.645.500		37.195.183		37.753.110		38.319.407		38.894.198		39.477.611	
Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa					111.875.000		113.553.125		115.256.422		116.985.268		118.740.047		120.521.148	
TOTAL					1.232.014.693.645		1.250.494.914.050		1.269.252.337.760		1.288.291.122.827		1.307.615.489.669	0	1.327.229.722.014	

BAB. VIII
KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

Keberhasilan pemerintah daerah dalam pembangunan dan pelayanan publik diukur dari indikator yang mampu menggambarkan kemajuan daerah. Kemampuan pengukuran kinerja tersebut diantaranya sangat bergantung kepada data dan informasi yang mengolah hasil-hasil atau kinerja pembangunan sehingga dapat diperbandingkan antara target yang diinginkan dengan hasil atau realisasi yang dicapai. Dalam rangka perwujudan transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah maka diperlukan Indikator kinerja yang menggambarkan ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati selama periode jabatan dari sisi keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah pada periode 2021-2026. Indikator kinerja Kabupaten Pacitan telah ditetapkan sebagaimana yang disajikan pada Bab V tentang Visi, Misi, Tujuan, Sasaran.

Sementara itu, keberhasilan pelaksanaan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang menjadi kewenangan Kabupaten Pacitan, ditunjukkan dengan pencapaian indikator kinerja yang dibagi menjadi 5 (lima) aspek yaitu Aspek Kesejahteraan Masyarakat, Aspek Pelayanan Umum, Aspek Urusan Pilihan, Aspek Daya Saing Daerah, Aspek Urusan Penunjang. Target capaian indikator kinerja utama yang menggambarkan kinerja pemerintah daerah secara umum dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah disajikan sebagaimana tabel berikut.

TABEL VIII.1 PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA KABUPATEN PACITAN

No.	Indikator	Target pada tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
1	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI)	71	73	75	77	79	81
2	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	69,25	69,93	70,61	71,30	71,98	72,66
3	Angka Kemiskinan	13,85	13,53	13,20	12,87	12,54	12,22
4	Pertumbuhan Ekonomi	5,23	5,32	5,43	5,54	5,65	5,76
5	Indeks Reformasi Birokrasi						

TABEL VIII.2 PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH TERHADAP CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN KABUPATEN PACITAN

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Awal Kinerja	Target					Kondisi Akhir Periode
			2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
I	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT								
A	Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi								
1	PDRB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Rupiah		Rp. 2.720.335.649	Rp. 2.773.911.349	Rp. 2.787.881.915	Rp. 2.841.457.615	Rp. 2.855.428.182	Rp. 2.909.003.882
2	PDRB Perdagangan Besar dan Eceran	Rupiah		Rp. 2.104.005.280	Rp. 2.187.799.547	Rp. 2.271.593.814	Rp. 2.355.388.082	Rp. 2.439.182.349	Rp. 2.522.976.616

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Awal Kinerja	Target					Kondisi Akhir Periode
			2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
3	PDRB Industri Pengolahan	Rupiah		Rp. 780.471.528	Rp. 804.425.160	Rp. 828.378.792	Rp. 852.332.423	Rp. 876.286.055	Rp. 900.239.686
4	Pengeluaran Perkapita Non Makanan	Rupiah		Rp. 401.551	Rp. 415.403	Rp. 429.256	Rp. 443.109	Rp. 456.962	Rp. 470.815
5	Pengeluaran Perkapita Makanan	Rupiah		Rp. 446.597	Rp. 458.623	Rp. 470.649	Rp. 482.675	Rp. 494.701	Rp. 506.727
6	Pendapatan Perkapita	Rupiah							
7	Indeks Gini	Indeks							
II	ASPEK PELAYANAN UMUM								
A	Fokus Kesejahteraan Masyarakat								
	Pendidikan								
8	Harapan Lama Sekolah	Tahun		13,24	13,45	13,67	13,88	14,09	14,30
9	Rata-rata Lama Sekolah	Tahun		7,55	7,69	7,82	7,95	8,09	8,22
	Kesehatan								
10	Angka Harapan Hidup	Tahun		72,16	72,36	72,56	72,76	72,96	73,16
B	Fokus Urusan Wajib Pelayanan Dasar								
	Pekerjaan Umum								
11	Indeks Infrastruktur	Indeks		66,00	67,00	68,00	69,00	70,00	71,00
	Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat								
12	Indeks Kebahagiaan	Indeks							
C	Fokus Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar								
	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak								
13	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks							
	Lingkungan Hidup								
14	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Indeks							
	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa								

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Awal Kinerja	Target					Kondisi Akhir Periode
			2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
15	Persentase Desa Mandiri	Jumlah	16						
III	ASPEK URUSAN PILIHAN								
A	Fokus Urusan Pilihan Daerah								
	Pariwisata								
16	Indeks Daya Saing Pariwisata	Indeks							
IV	ASPEK DAYA SAING DAERAH								
A	Fokus Daya Saing Antar Daerah								
	Investasi								
17	Incremental Capital Output Ratio (ICOR)	Rasio							
V	ASPEK URUSAN PENUNJANG								
A	Fokus Penunjang Urusan Pemerintahan dan Urusan Pendukung								
18	Nilai Sakip	Skor							
19	Opini BPK	Skor							
20	Maturitas SPIP	Level							
21	Indeks Profesionalitas Aparatur	Skor							
22	Indeks SPBE	Indeks							
23	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks							

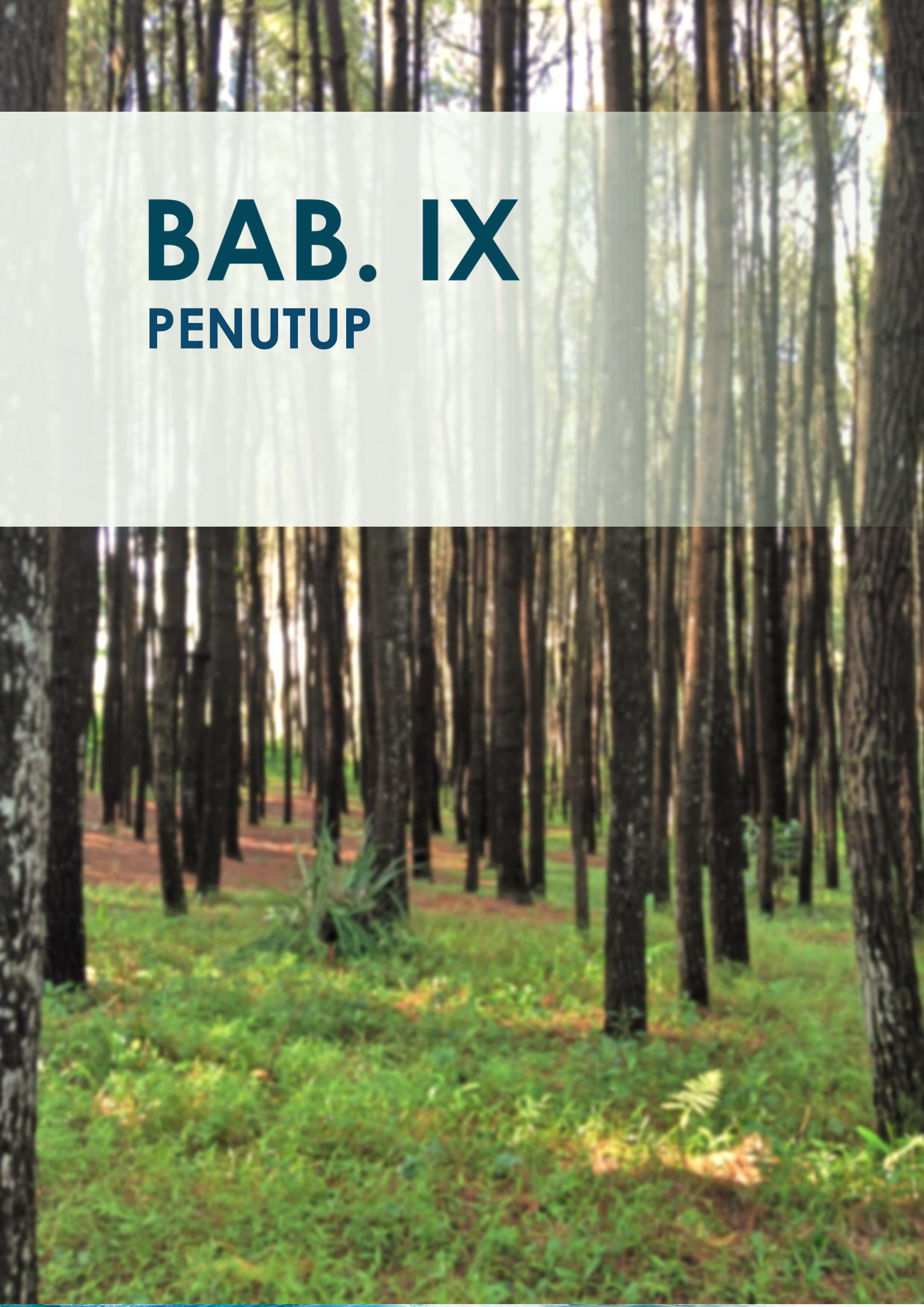

BAB. IX
PENUTUP

Strategi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 merupakan dokumen yang menjadi pedoman bagi pembangunan Kabupaten Pacitan lima tahun ke depan. Dokumen RPJMD ini akan menjadi dokumen yang menerjemahkan cita-cita Kepala Daerah Terpilih yang dielaborasi dalam visi dan misi. Keterpaduan langkah dalam mencapai tujuan, upaya-upaya yang akan dilakukan serta penentuan keterlibatan berbagai pihak serta pemangku kepentingan dijabarkan dalam dokumen RPJMD ini.

9.1 Pedoman Transisi

Dokumen RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 menjadi panduan dalam merencanakan dan mewujudkan pembangunan yang dijabarkan dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) untuk tahun 2022 hingga tahun 2026. Setelah berakhirnya RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026, perlu disusun RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2026-2031 sebagai pedoman bagi penyusunan dokumen perencanaan pembangunan lima tahun berikutnya. Pada masa transisi tersebut, diperlukan sebuah pedoman bagi penyusunan perencanaan pembangunan tahun 2031. Pedoman penyusunan perencanaan pembangunan tahun 2026 akan mendasarkan pada RPJPD Kabupaten Pacitan Tahun 2025-2045, amanat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2024-2029 dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2024. Selain itu, transisi RPJMD pada tahun 2026 tentunya akan memberikan dampak terhadap tahun awal dokumen perencanaan RPJMD Kabupaten Pacitan tahun 2026-2031. Pada RPJMD tahun 2026, khususnya target capaian pada tahun 2026 masih menggunakan RPJMD Kabupaten PacitanTahun 2021-2026.

9.2 Kaidah Pelaksanaan

RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 ini merupakan panduan bagi Pemerintah Kabupaten Pacitan serta pemangku kepentingan lainnya dalam melakukan pembangunan 5 (lima) tahun ke depan. Oleh karena itu konsistensi, kerjasama, transparansi dan inovasi serta rasa tanggung jawab yang tinggi sangat diperlukan guna pencapaian target-target yang telah ditetapkan dalam

RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 dengan kaidah-kaidah pelaksanaan sebagai berikut:

a. Bupati Pacitan berkewajiban menyebarluaskan Peraturan Daerah tentang RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 kepada masyarakat;
b. Penyusunan RKPD Kabupaten Pacitan Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2026 berpedoman pada RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026;
c. Seluruh Perangkat Daerah (PD) di lingkup Pemerintah Kabupaten Pacitan dan seluruh pemangku kepentingan agar mendukung pencapaian target-target sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam RPJMD Kabupaten Pacitan tahun 2021-2026;
d. Seluruh Perangkat Daerah (PD) di lingkup Pemerintah Kabupaten Pacitan dan seluruh pemangku kepentingan agar melaksanakan program-program yang tercantum di dalam RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 dengan sebaik-baiknya;
e. Seluruh Perangkat Daerah (PD) di lingkup Pemerintah Kabupaten Pacitan agar segera menyusun Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah dengan berpedoman pada RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 setelah penetapan Peraturan Daerah tentang RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026 ini;
f. Penyusunan RPJMD ini telah dilakukan melalui konsultasi publik, dengan harapan program-program yang tertuang dalam RPJMD sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penjaringan aspirasi melalui konsultasi publik tersebut dapat meningkatkan peran serta para pemangku kepentingan dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) selaku institusi yang memiliki tugas pokok dan fungsi dalam melakukan perencanaan

pembangunan daerah, bertugas untuk melakukan fasilitasi, monitoring dan evaluasi terhadap Perangkat Daerah di lingkup Pemerintah Kabupaten Pacitan.

g. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) melaksanakan pengendalian dan evaluasi terhadap RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026;
h. DPRD berkewajiban membahas KUA-PPAS yang diajukan oleh Bupati dalam rangka penyusunan RAPBD dan pembahasan rancangan Peraturan Daerah tentang RAPBD untuk menjamin agar sesuai dengan Peraturan Daerah tentang RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2026. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 3 huruf c Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tentang Tata Tertib Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang menyatakan bahwa "DPRD mempunyai tugas dan wewenang melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Daerah dan APBD".

9.3 Penutup

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pacitan tahun 2021-2026 dalam pelaksanaannya perlu dijabarkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun 2022-2026, yang memuat Rancangan Kerangka Ekonomi Daerah, Prioritas Pembangunan Daerah, Rencana Kerja dan Pendanaannya yang nantinya ditetapkan setiap tahunnya dengan Peraturan Kepala Daerah.

RPJMD Kabupaten Pacitan tahun 2021-2026 merupakan pedoman bagi institusi Pemerintahan Kabupaten Pacitan dalam menyusun program-program pembangunan tahun 2022 serta bagi lembaga DPRD Kabupaten Pacitan dalam mengakomodasikan aspirasi masyarakat dalam rangka pelaksanaan pembangunan daerah Kabupaten Pacitan tahun 2021-2026. Pemerintah Kabupaten Pacitan bersama dengan DPRD Kabupaten Pacitan

bertanggungjawab untuk menjaga konsistensi antara RPJMD Kabupaten Pacitan ini dan RKPD Kabupaten Pacitan tahun 2022-2026 demi terwujudnya perencanaan pembangunan daerah yang selaras, konsisten dan sesuai peraturan yang berlaku.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: HASIL PEMBOBOTAN

Rank	Daftar Alternatif Isu Strategis	Jumlah
1	Tuntutan terhadap terciptanya kondisi lingkungan sosial masyarakat yang aman dan tertib	2924
2	Urgensi reformasi birokrasi sebagai upaya mendukung penyelenggaraan pelayanan prima bagi masyarakat	2914
3	Pentingnya pemenuhan infrastruktur TI guna mendukung tercapainya sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE)	2874
4	Pentingnya menciptakan kemudahaan akses maupun layanan kesehatan yang berkualitas dan terstandarisasi	2827
5	Tuntutan terhadap terpenuhinya layanan pendidikan yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM)	2812
6	Pentingnya keberpihakan dalam upaya peningkatan keberdayaan serta perlindungan bagi perempuan, anak dan penyandang difable	2798
7	Pentingnya penyediaan pemutakhiran tata ruang daerah dan keberpihakan lingkungan sebagai upaya kesiapsiagaan bencana dan dan respon terhadap pencemaran lingkungan	2788
8	Tantangan dalam mewujudkan SDM Aparatur yang adaptif, inovatif dan produktif demi menjawab tuntutan pembangunan di masa mendatang	2740
9	Tantangan dalam meningkatkan akses maupun layanan pendidikan, serta pengembangan sistem pendidikan formal dan non-formal yang berkualitas	2712
10	Pentingnya peningkatan kapasitas petani, Nelayan dan pelaku usaha sektor pariwisata serta keberpihakan dalam pengembangan dan penguasaan teknologi-teknologi pendukung sektor pertanian, perikanan dan pariwisata.	2692
11	Tantangan Penyediaan Sarana-Prasarana dan Infrastruktur Publik, Sanitasi Layak, Air Bersih dan Permukiman.	2625
12	Tuntutan dalam menghadirkan pelayanan kesehatan yang responsif berbasis pemanfaatan teknologi informasi	2600

Rank	Daftar Alternatif Isu Strategis	Jumlah
13	Tantangan dalam mempermudah akses masyarakat terhadap layanan publik berbasis teknologi informasi yang berkualitas dan terintegrasi.	2595
14	Pentingnya Penguatan Pertanian, Perkebunan, dan UMKM Sebagai Magnet Investasi Daerah untuk Menyerap Tenaga Kerja dan Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah	2588
15	Urgensi dalam pemenuhan ketercapaian pengendalian penduduk dan keluarga berencana	2506
16	Keberpihakan Terhadap Pembangunan Pusat Pertumbuhan Strategis Melalui Penyediaan Infrastruktur Pendukung Optimalisasi Aksessibilitas dan Sarana-Prasarana Dasar Lainnya	2495
17	Pentingnya pemerataan cakupan, konsistensi, keterpaduan, serta keberlanjutan dalam penyelenggaraan jaminan sosial maupun pemberdayaan bagi masyarakat miskin dan PMKS	2367
18	Pentingnya edukasi kepada masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak	2363
19	Keberdayaan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat	2173